





KESUNGGUHAN DALAM MENJAWAB SETIAP KEINGINAN



LAPORAN TAHUNAN

2011

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

Daftar Isi
Arti Kesungguhan Bank Mandiri

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 3

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 9

PROFIL PERUSAHAAN 27

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA 2011 65

- Ekonomi Makro 66
- Industri Perbankan 70
- Unit Bisnis 73
- Corporate Centers & Shared Services 93
- Perusahaan Anak 122

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN 133

TATA KELOLA PERUSAHAAN 179

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 263

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2012 277

- Perkiraan Kinerja Ekonomi Makro Indonesia 2012 278
- Corporate Plan 2010 – 2014 dan RKAP 2012 278
- Unit Bisnis 280
- Corporate Centers and Shared Services 284
- Perusahaan Anak 287

PRODUK & LAYANAN 291

ALAMAT KANTOR 299

INFORMASI KEUANGAN 391

REFERENSI BAPEPAM - LK 619

KESUNGGUHAN
DALAM MENJAWAB SETIAP KEINGINAN

Sebagai sebuah institusi keuangan yang terbesar dan progresif, Bank Mandiri memiliki komitmen untuk terus berupaya menjawab setiap keinginan Anda dengan penuh kesungguhan.

Bersama 6 segmen usaha: Institutional, Corporate, Treasury, Commercial & Business, Consumer Finance serta Micro & Retail Banking serta didukung oleh 6 pilar anak perusahaan: Mandiri Syariah, Mandiri AXA Financial Service, Mandiri Sekuritas, Mandiri Tunas Finance, Bank Sinar Harapan Bali, dan Mandiri AXA General Insurance, kami terus berkomitmen dengan penuh kesungguhan untuk memberikan solusi melalui layanan prima dan pengembangan produk-produk inovatif, demi mengantarkan masyarakat Indonesia menuju puncak kesuksesan.

Kinerja kami didukung oleh budaya perusahaan yang memegang teguh kepercayaan, integritas, profesionalisme, fokus terhadap nasabah dan kesempurnaan. Inilah yang menjadi modal utama kami untuk mampu bersaing menjadi lembaga keuangan Indonesia yang dikagumi dan selalu progresif.

Kerja keras dan kesungguhan kami dalam menjawab keinginan setiap nasabah tercermin dalam prestasi yang terukir selama kurun waktu 2007 hingga kini, seperti:

- The Best Bank in Service Excellence selama empat tahun berturut-turut tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dari MRI & Infobank.
- Best Bank In Indonesia tahun 2008, 2009, 2010, 2011 persembahan Finance Asia Magazine.
- Best Domestic Bank in Indonesia tahun 2010 dan 2011 anugerah Asiamoney Magazine.
- Asia's Best Companies for Corporate Governance tahun 2010 dan 2011 pilihan Corporate Governance Asia.

Karena kepuasan dan kesuksesan nasabah menjadi prioritas kami, maka kami tak henti berinovasi untuk Anda, hanya di Bank Mandiri.







IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

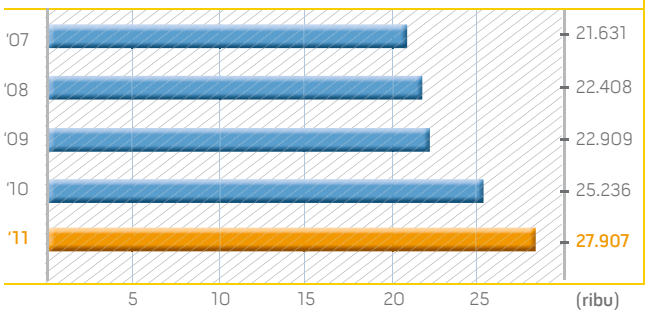
HASIL USAHA 5 TAHUN
POSISI KEUANGAN 5 TAHUN
RASIO KEUANGAN 5 TAHUN
INFORMASI HARGA SAHAM
INFORMASI OBLIGASI

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

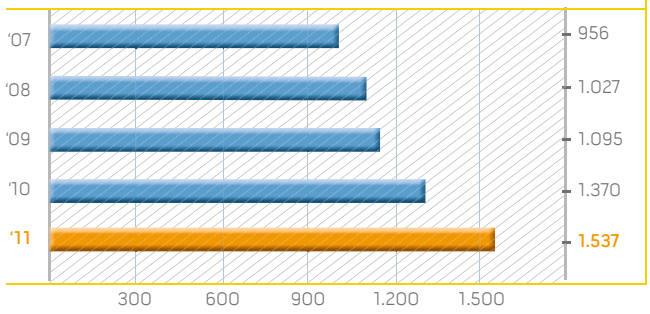
IKHTISAR KEUANGAN

	2011 Rp. Miliar Diaudit	2011 USD juta [13]	2010 Rp. Miliar Diaudit	2009 Rp. Miliar Diaudit	2008 Rp. Miliar Diaudit	2007 Rp. Miliar Diaudit
LABA RUGI KONSOLIDASIAN						
Pendapatan Bunga Bersih [1]	**23.591**	**2.602**	20.072	16.777	14.800	12.355
Pendapatan Selain Bunga [2]	**11.955**	**1.318**	8.696	5.663	4.600	3.377
Pendapatan Operasional [3]	**35.546**	**3.920**	28.768	22.440	19.400	15.732
Beban Overhead [4]	**13.344**	**1.472**	11.270	9.178	8.426	7.451
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aset Produktif Dan Komitmen & Kontinjensi	**3.170**	**350**	3.040	1.185	2.765	2.053
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	**(285)**	**(31)**	(89)	810	(170)	(313)
Laba Operasional	**16.349**	**1.803**	13.742	10.434	7.910	6.213
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Dan Kepentingan non Pengendali	**16.512**	**1.821**	13.972	10.824	8.069	6.333
Laba Bersih [5]	**12.246**	**1.351**	9.218	7.155	5.313	4.346
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rp/USD penuh)	**529,33**	**0,0584**	439.38	341,72	254,51	209,78
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN						
Jumlah Aset	**551.892**	**60.865**	449.775	394.617	358.439	319.086
Aset Produktif (Bruto)	**491.395**	**54.193**	406.109	368.775	334.413	286.477
Aset Produktif (Neto)	**477.697**	**52.682**	392.871	354.903	320.574	271.227
Kredit Yang Diberikan (Bruto) [6]	**314.381**	**34.671**	246.200	198.547	174.498	138.530
Penyisihan Penghapusan Kredit	**(12.168)**	**(1.342)**	(11.522)	(12.452)	(11.860)	(13.042)
Penyertaan (bank saja) [14]	**2.888**	**319**	2.329	3.694	2.967	2.608
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah	**422.250**	**46.567**	362.212	319.550	289.112	247.355
Jumlah Kewajiban - Termasuk porsi kepentingan non pengendali	**490.098**	**54.050**	408.232	359.508	327.925	289.842
Jumlah Ekuitas [7]	**61.793**	**6.815**	41.543	35.109	30.514	29.244
RASIO-RASIO KEUANGAN						
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak [8]	**3,4%**		3,4%	3,0%	2,5%	2,3%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak [9]	**22,0%**		24,2%	22,1%	18,1%	15,8%
Marjin Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	**5,1%**		5,3%	5,0%	5,5%	5,2%
Rasio Pendapatan Selain Bunga Terhadap Pendapatan Operasional	**33,6%**		30,2%	25,2%	23,7%	21,5%
Rasio Efisiensi Biaya [10]	**41,6%**		42,4%	44,6%	42,3%	46,7%
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aset	**2,4%**		2,5%	2,3%	2,4%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Bruto)	**2,2%**		2,4%	2,8%	4,7%	7,2%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Neto)	**0,5%**		0,6%	0,4%	1,1%	1,5%
Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)	**174,2%**		192,4%	200,5%	127,1%	109,0%
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga - Non Bank	**74,1%**		67,6%	61,4%	59,2%	54,3%
Rasio Kecukupan Modal Inti (Tier 1 Capital Ratio) [11]	**14,9%**		11,6%	12,5%	12,8%	17,3%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) [11,12]	**17,2%**		14,7%	15,6%	15,7%	21,1%

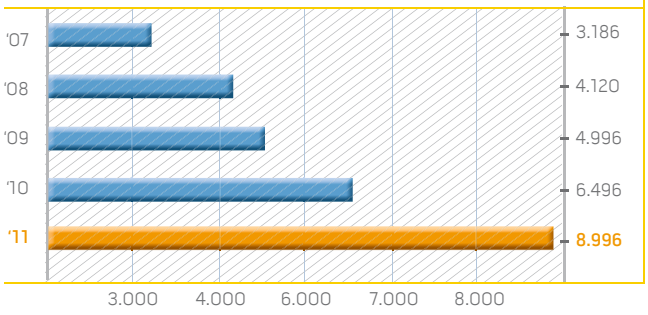
JUMLAH PEGAWAI



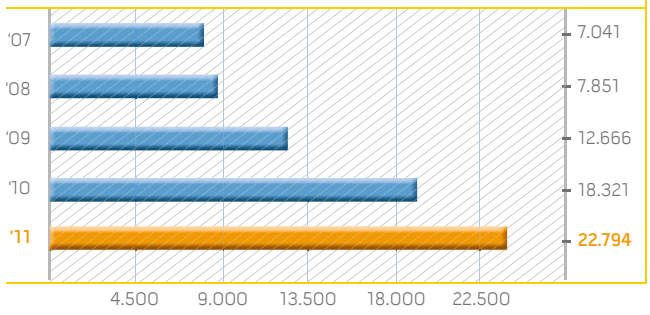
JUMLAH KANTOR CABANG



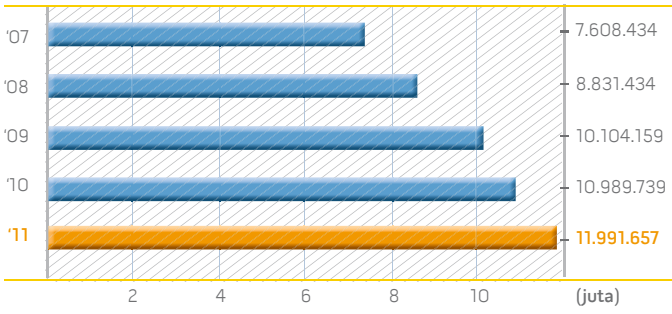
JUMLAH ATM



JUMLAH ATM - LINK



JUMLAH REKENING DANA PIHAK KETIGA



CATATAN:

1. Termasuk Pendapatan Syariah dan Premi - bersih.
2. Termasuk keuntungan/kerugian dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dan Pendapatan Operasional Lainnya.
3. Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan selain bunga.
4. Beban umum administrasi + Beban gaji & tunjangan pegawai.
5. Laba bersih yang diatribusi kepada pemilik entitas induk
6. Termasuk Pembiayaan Konsumer dan Leasing.
7. Tidak termasuk porsi kepentingan non pengendali
8. Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas dibagi dengan rata-rata saldo triwulanan jumlah aset pada tahun yang bersangkutan.
9. Laba bersih dibagi rata-rata saldo triwulanan jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan.
10. Beban *overhead* + beban lainnya (tidak termasuk beban *non-recurring*) dibagi Pendapatan Operasional tidak termasuk Keuntungan Dari Kenaikan Nilai dan Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah.
11. Perhitungan rasio kecukupan modal inti (Tier 1 Ratio) dan rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan angka bank saja.
12. CAR dengan risiko kredit.
13. Kurs USD 1 = Rp9.067,5
14. Tahun 2010 dan 2011 menggunakan cost method sesuai penerapan PSAK 4. Tahun 2007 s/d 2009 menggunakan equity method.

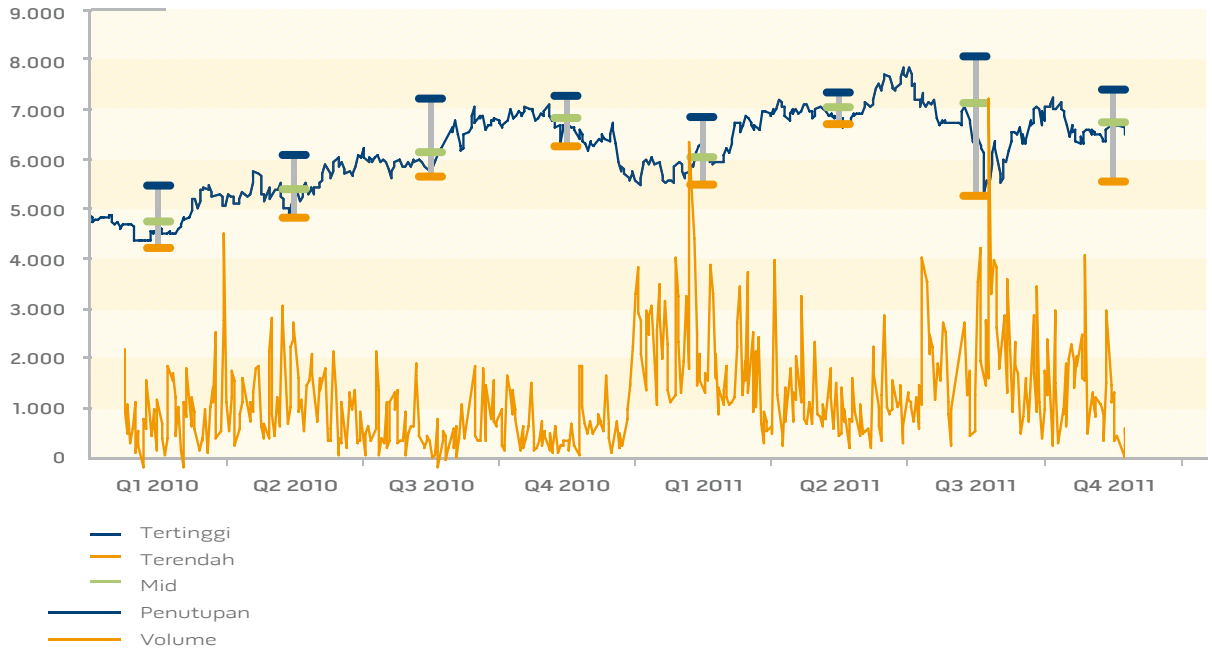
Ikhtisar keuangan tahun 2011, 2010, 2009, 2008,dan 2007 diatas, diambil dan/atau dihitung dari laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan,
- firma anggota jaringan global PwC serta pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2008, dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota Ernst & Young Global.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

INFORMASI HARGA SAHAM

INFORMASI HARGA SAHAM

Periode	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Akhir Periode (Rp)	Rata-rata (Rp)	Volume (juta lembar)
1 Jan - 31 Des '11	**8.050**	**5.300**	**6.750**	**6.702**	**10.020,52**
Trw 1 2011	6.850	5.500	6.800	6.008	3.247,17
Trw 2 2011	7.350	6.750	7.200	7.009	1.800,96
Trw 3 2011	8.050	5.300	6.300	7.115	2.640,84
Trw 4 2011	7.400	5.550	6.750	6.694	2.331,55
1 Jan - 31 Des '10	**7.250**	**4.325**	**6.500**	**5.772**	**5.878,39**
Trw 1 2010	5.500	4.325	5.350	4.739	1.594,35
Trw 2 2010	6.100	4.850	6.000	5.400	1.872,99
Trw 3 2010	7.200	5.650	7.200	6.114	1.228,55
Trw 4 2010	7.250	6.250	6.500	6.828	1.182,50



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

INFORMASI OBLIGASI

INFORMASI OBLIGASI

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Nilai	Bursa Pencatatan	Tingkat Bunga	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	3.500.000	Bursa Efek Indonesia (BEI)	11,85 %	14 Desember 2009	11 Desember 2016	idAA+ oleh Pefindo







LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA
SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA
PERNYATAAN DAN TANDA TANGAN ANGGOTA
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA



EDWIN GERUNGAN

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

> "Di tahun 2012 Dewan Komisaris akan menekankan fungsi pengawasan yang fokus pada penciptaan organisasi yang memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan eksternal dengan terus berupaya menciptakan nilai bagi *stakeholders* secara berkelanjutan."

KEPADA PARA *STAKEHOLDERS*, PEMEGANG SAHAM SERTA MASYARAKAT

Sepanjang tahun 2011, perekonomian Indonesia terus menunjukkan kondisi yang semakin kondusif ditengah kondisi perekonomian global yang masih dilanda ketidakpastian. Kondisi perekonomian nasional yang kondusif tersebut tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mampu mencatat pertumbuhan sebesar 6,5% atau lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi tahun 2010 yang tercatat sebesar 6,1%. Sampai dengan penghujung tahun 2011, beberapa indikator keuangan lainnya juga relatif stabil, antara lain kurs rupiah terhadap USD yang bertahan pada kisaran Rp9.000 per US Dollar sementara laju inflasi sampai Desember 2011 terjaga pada kisaran 3,79%.

Perkembangan yang sama juga ditunjukkan oleh sektor perbankan nasional. Di tahun 2011 sektor perbankan nasional menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan yang tercermin dari pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang masing-masing mencapai sebesar 24,59% dan 19,07%. Pertumbuhan tersebut didukung rasio permodalan yang masih cukup tinggi dimana rasio kecukupan modal (CAR) mampu dipertahankan pada kisaran 16,05% dengan kualitas aset produktif yang cukup terpelihara dimana rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada kisaran 2,17%. Dengan kinerja yang baik tersebut, profitabilitas perbankan nasional tumbuh sebesar 31% dengan kondisi likuiditas yang tetap terkendali.

Kondisi perekonomian dan perkembangan industri perbankan nasional yang cukup

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

kondusif di tahun 2011 tersebut memberikan landasan yang sangat baik bagi kinerja Bank Mandiri. Di tahun 2011, yang merupakan tahun ke-2 proses transformasi lanjutan 2010 - 2014, Bank Mandiri berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp12,25 triliun yang merupakan catatan tersendiri mengingat untuk pertama kalinya laba bersih Bank Mandiri menembus *double digit* dalam triliun, dengan jumlah aset yang menembus Rp550 triliun serta menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memenuhi kriteria Bank Internasional dengan ekuitas sebesar Rp61,8 triliun. Selain itu, pertumbuhan kredit yang mencapai 27,7% atau lebih besar dari pertumbuhan kredit nasional yang sebesar 24,6% serta pertumbuhan dana murah (tabungan dan giro) yang sebesar 27,0%, menunjukkan momentum pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tingkat NPL yang terkendali sebesar 2,2%.

Pencapaian Bank Mandiri tersebut tentunya sangat membanggakan dan patut kita syukuri terutama mengingat perjalanan Bank Mandiri di tahun 2011 sesungguhnya tidaklah mudah. Sepanjang tahun 2011 LDR perbankan nasional terus meningkat mencapai kisaran 79% atau tumbuh 400 bps, sehingga semakin memperketat persaingan perebutan dana. Selain itu, kondisi ekonomi di Eropa yang masih penuh ketidakpastian juga menyebabkan adanya keterbatasan likuiditas DPK dalam mata uang asing, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih berhati-hati.

Dewan Komisaris menyadari bahwa Bank Mandiri perlu terus menjaga kewaspadaan dalam situasi yang masih diwarnai ketidakpastian perekonomian global. Untuk itu, Dewan Komisaris selalu berupaya melakukan pengawasan yang efektif melalui komunikasi yang intensif dengan jajaran Direksi untuk memastikan Bank Mandiri memiliki rencana yang bukan hanya fokus pada pertumbuhan bisnis, namun juga dengan kewaspadaan mengantisipasi perkembangan perekonomian global. Melalui pendekatan tersebut, Dewan Komisaris berharap dapat selalu memberi nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*. Fungsi pengawasan juga dilaksanakan dengan tetap mengacu dan berlandaskan pada prinsip-prinsip '*Good Corporate Governance*' yang diterapkan secara holistik dengan manajemen risiko dan internal control yang memadai. Selain itu, Dewan Komisaris juga ingin memastikan bahwa Manajemen telah melakukan pengembangan sistem sumber daya manusia untuk menunjang terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dalam rangka pengembangan profesionalisme dan kesehatan perusahaan.

Selama tahun 2011, pelaksanaan pengawasan tetap dilakukan secara proaktif guna mengarahkan dan memberikan *added value* bagi Bank Mandiri agar dapat terus tumbuh secara berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dari hasil pengawasan yang dilaksanakan di tahun 2011 Dewan Komisaris dapat menggarisbawahi beberapa hal sebagai berikut:

- Terkait pencapaian kinerja keuangan, Dewan Komisaris memperhatikan bahwa Direksi selama tahun 2011 telah berhasil meningkatkan kinerja keuangan Bank Mandiri dengan baik, yang tercermin dari peningkatan aset, peningkatan perolehan laba bersih, penyaluran kredit, penghimpunan dana, serta perbaikan kualitas aset.

- Terkait pelaksanaan berbagai inisiatif dan program kerja perusahaan, Dewan Komisaris secara umum melihat bahwa Bank Mandiri telah memiliki program kerja yang selaras dengan strategi bank. Selain itu, yang juga sangat penting adalah kemampuan Direksi dan seluruh jajaran Bank Mandiri dalam melakukan eksekusi berbagai inisiatif strategi tersebut secara disiplin.

- Berbagai inisiatif dan program kerja telah dilaksanakan di tahun 2011 dengan fokus pada pengembangan bisnis di 3 (tiga) area pertumbuhan utama yaitu *wholesale transaction, retail payment* dan *retail financing*. Pada tahun 2011 Bank Mandiri antara lain telah berhasil menjadi bank dengan jaringan ATM terbesar dan mencapai kualitas layanan untuk 4 (empat) kali berturut-turut terbaik menurut survey MRI. Hal ini tentunya menunjukkan fokus dari seluruh jajaran Bank Mandiri untuk menjalankan arahan strategis 3 pilar yang telah dicanangkan untuk 2010-2014.

- Bank Mandiri di tahun 2011 secara berkelanjutan juga melaksanakan penyempurnaan penerapan prudent banking, *Good Corporate Governance* (GCG) serta *internal control* melalui pengembangan *web site* GCG, Compliance Risk Management System, standar prosedur Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris, Infrastruktur penanganan *fraud* kartu debit & kredit, Risk Based Audit tools dan Sistem Informasi Manajemen Audit.

- Disamping itu, Dewan Komisaris di tahun 2011 juga secara khusus mengapresiasi antisipasi manajemen dalam menghadapi dampak krisis global terutama terkait pengelolaan likuiditas.

Tahun 2011 telah berhasil dilalui Bank Mandiri dengan pencapaian kinerja yang sangat baik, dan Dewan Komisaris optimis bahwa Bank Mandiri dapat lebih meningkatkan lagi kinerjanya di tahun 2012. Kami berharap bahwa pencapaian kinerja yang cukup baik tersebut hendaknya

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

dijadikan momentum bagi kita semua untuk tetap waspada dan mawas diri bahwa tantangan di tahun 2012 akan semakin berat. Lingkungan eksternal diproyeksikan akan lebih berat dimana tekanan penurunan suku bunga dan peningkatan efisiensi baik karena himbauan regulator maupun iklim persaingan, dipastikan akan mempengaruhi kinerja perbankan. Di sisi lain, kita masih akan menghadapi risiko yang lebih tinggi karena ketidakpastian ekonomi global akibat krisis di Eropa yang mempengaruhi pasar keuangan dan harga komoditas di pasar internasional.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut dan melalui tahapan diskusi yang mendalam dengan Dewan Direksi dan jajaran Bank Mandiri, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan kepada Rencana Kerja dan Anggaran Bank Mandiri (RKAP) tahun 2012. Dewan Komisaris memandang jajaran Direksi dan karyawan Bank Mandiri telah berhasil meletakkan pondasi yang kuat untuk memberikan landasan yang kokoh bagi prospek perusahaan Bank Mandiri ke depan dan pencapaian berbagai target yang telah ditetapkan dalam RKAP Tahun 2012. Melalui pengembangan strategi fokus di 3 (tiga) pilar di area *wholesale transaction, retail payment* dan *retail financing* yang diikuti dengan pengembangan infrastruktur pendukung termasuk strategi aliansi dan pengembangan perusahaan anak, Dewan Komisaris optimis Bank Mandiri telah berada di jalur yang tepat untuk terus berkembang dan menjadi regional *player*. Strategi bisnis tersebut juga didukung oleh team manajemen dan jajaran karyawan yang berpengalaman dan solid serta dukungan penuh dari seluruh *stakeholder*.

Menghadapi berbagai tantangan yang terutama disebabkan volatilitas lingkungan eksternal tersebut, Dewan Komisaris berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh kepada Bank Mandiri, bukan hanya dengan melaksanakan fungsi pengawasan yang lebih komprehensif, namun juga menjadi partner aktif bagi Direksi dalam menjalankan dan mengeksekusi berbagai inisiatif strategis di tahun 2012. Pelaksanaan tugas ini akan diterjemahkan dengan mengoptimalkan fungsi 3 (tiga) Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris yaitu:

1. Komite Audit, yang akan membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, pelaksanaan manajemen risiko serta fungsi kepatuhan.

2. Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*, yang antara lain bertanggung jawab untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi, yang menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.

Di tahun 2012 Dewan Komisaris akan menekankan fungsi pengawasan yang fokus pada penciptaan organisasi yang memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan eksternal dengan terus berupaya menciptakan nilai bagi *stakeholders* secara berkelanjutan. Dengan fokus ini, diharapkan Bank Mandiri di tahun 2012 mampu berkompetisi secara efektif dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengendalian. Kami berharap dukungan dan komitmen Dewan Komisaris tersebut dapat menjadi motivasi dan energi bagi seluruh Direksi dan jajarannya dalam mengatasi berbagai tantangan di tahun 2012 untuk dapat meraih hasil yang terbaik.

Akhirnya kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh Direksi dan karyawan yang telah bekerja keras dan memberikan komitmen penuhnya selama tahun 2011. Kerja keras dan komitmen tersebut kini telah menghasilkan kinerja yang baik yang tentunya memberikan rasa optimisme kedepan untuk menuntaskan seluruh tahapan dalam proses transformasi lanjutan Bank Mandiri.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Saudara Thomas Arifin yang telah bersama-sama sejak 2006 melakukan transformasi dan selamat datang & sekamat bertugas kepada Saudara Royke Tumilaar yang bertugas sebagai Direktur Perseroan.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah tercinta dan seluruh *stakeholders* yang telah memberikan dukungan kepada Bank Mandiri hingga saat ini. Kebersamaan, loyalitas dan kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini merupakan inspirasi utama bagi kami untuk memberikan kualitas layanan yang terbaik.



Edwin Gerungan
Komisaris Utama dan Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS



4 5 6 1 3 2 7

1. Edwin Gerungan
   Komisaris Utama
   dan Komisaris Independen
2. Muchayat
   Wakil Komisaris Utama
3. Mahmuddin Yasin
   Komisaris
4. Cahyana Ahmadjayadi
   Komisaris
5. Gunarni Soeworo
   Komisaris Independen
6. Pradjoto
   Komisaris Independen
7. Krisna Wijaya
   Komisaris Independen

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



ZULKIFLI ZAINI

Direktur Utama

"Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Bank Mandiri tahun 2010 - 2014, secara konsisten di tahun 2011 kinerja Bank Mandiri, baik secara keuangan maupun non keuangan, terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan kinerja tersebut tidak terlepas dari dukungan keberhasilan Bank Mandiri dalam mengeksekusi berbagai inisiatif strategis di tahun 2011."

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Di tahun 2011, Bank Mandiri berhasil menorehkan catatan yang menjadi pencapaian penting dalam perjalanan transformasi lanjutan Bank Mandiri yang digulirkan sejak awal tahun 2010. Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Bank Mandiri tahun 2010 - 2014, secara konsisten di tahun 2011 kinerja Bank Mandiri, baik secara keuangan maupun non keuangan, terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan kinerja tersebut tidak terlepas dari dukungan keberhasilan Bank Mandiri dalam mengeksekusi berbagai inisiatif strategis di tahun 2011. Implementasi insiatif strategis tersebut meliputi berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan 3 (tiga) area fokus bisnis utama Bank Mandiri yaitu *Wholesale Transaction, Retail Payment* dan *Retail Financing*. Inisiatif tersebut termasuk perluasan jaringan layanan baik jaringan cabang, ATM maupun jaringan *electronic channels*, penyempurnaan produk, peningkatan kualitas layanan, penguatan permodalan, pelaksanaan akuisisi dan berbagai inisiatif strategis lainnya.

Melalui pelaksanaan berbagai inisiatif strategis tersebut, Bank Mandiri berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan bisnis dan kinerja yang sangat baik. Momentum pertumbuhan yang positif tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang menembus Rp550 triliun sehingga mempertahankan posisi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kami tentu berharap bahwa berbagai inisiatif yang akan kami jalankan di tahun 2012 sesuai dengan Corporate Plan 2010-2014, akan tetap dapat mempertahankan momentum pertumbuhan bisnis secara *sustainable*.

PENCAPAIAN KINERJA BANK MANDIRI TAHUN 2011

Dengan kondisi perekonomian nasional yang cukup kondusif di tahun 2011, Bank Mandiri dapat meningkatkan kinerja dengan sangat baik. Meskipun tingkat persaingan yang semakin ketat, aset Bank Mandiri berhasil mencapai Rp551,9 triliun atau tumbuh 22,7% sehingga semakin memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai institusi keuangan dengan aset terbesar di Indonesia. Laba bersih mencapai Rp12,25 triliun pada tahun 2011, atau tumbuh 32,8% dari tahun 2010. Pertumbuhan pendapatan bunga dan premi bersih sebesar 17,5% sehingga total pendapatan bunga dan premi bersih mencapai Rp23,59 triliun. Sementara itu, pendapatan non bunga tumbuh 37,5% sehingga mencapai Rp11,95 triliun. Hal ini tentu menunjukkan peranan *fee-income* yang semakin besar terhadap pendapatan perseroan yang tentunya menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan infrastruktur yang dilakukan serta pendalaman hubungan dengan para nasabah di semua segmen.

Dengan pertumbuhan *revenue* tersebut serta pengendalian efisiensi operasi yang ketat, laba perseroan dapat tumbuh sebesar 32,8% di tahun 2011. Meskipun perseroan terus melakukan investasi dalam pengembangan jaringan, namun hal yang akan terus kami upayakan adalah agar pertumbuhan pendapatan senantiasa lebih besar daripada pertumbuhan biaya. Pada tahun 2011, *cost efficiency ratio* menurun menjadi 41,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan yang *sustainable*

Hal lain yang juga menggembirakan adalah pertumbuhan bisnis tersebut dapat dicapai secara *sustainable*. Melalui disiplin pengendalian risiko yang ketat, pertumbuhan bisnis dapat dicapai dengan tingkat NPL gross yang terus menurun, yaitu dari 2,42% di tahun 2010 menjadi 2,21% di tahun 2011. Sementara itu, NPL netto juga menurun dari 0,62% menjadi 0,52% pada periode yang sama. Perkembangan kualitas aset yang terus membaik tersebut tercermin antara lain pada hal-hal sebagai berikut:

Perbaikan layanan berkelanjutan

Untuk ke-4 kalinya secara berturut-turut Bank Mandiri berhasil menjadi bank dengan kualitas layanan terbaik, sesuai survey MRI dan Infobank. Indeks kualitas layanan Bank Mandiri juga berhasil meningkat dari 88,66 di tahun 2009 menjadi 91,23 di tahun 2010.

Modal sebagai platform untuk tumbuh

Untuk memperkuat struktur permodalannya, Bank Mandiri di awal tahun 2011 juga berhasil melaksanakan program *Rights Issue* dengan *total proceed* yang diperoleh sebesar Rp11,68 triliun. Hingga akhir 2011, program *rights issue* ini tercatat sebagai program *rights issue* terbesar di Indonesia yang dilaksanakan oleh institusi keuangan.

Program *rights issue* tersebut juga tercatat sebagai salah satu transaksi terbaik karena dapat diselesaikan dengan jumlah minat yang melampaui penawarannya di tengah tekanan pasar yang kurang kondusif pada saat pelaksanaannya. Keberhasilan pelaksanaan *rights issue* tersebut menjadikan Bank Mandiri sebagai bank pertama di Indonesia yang meraih predikat sebagai bank internasional berdasarkan kriteria Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan ekuitas mencapai Rp61,8 triliun.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Milestone penting lainnya adalah keberhasilan Bank Mandiri selama 5 tahun berturut-turut meraih predikat sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya (*The Most*

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

12,2 Tn

Laba Bersih 2011

Trusted Indonesian Companies in Good Corporate Governance) yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Terkait dengan penerapan tata kelola yang baik, Perseroan terus berupaya untuk menerapkan GCG dalam 5 (lima) tahapan utama, yaitu:

1. Komitmen *Governance*
2. Struktur *Governance*
3. Mekanisme *Governance*
4. Sosialisasi dan Evaluasi
5. *Walking the Talk*

Di tahun 2011 Bank Mandiri juga melakukan penyegaran jajaran Direksi dimana Saudara Royke Tumilaar bergabung dengan jajaran Direksi Bank Mandiri menggantikan Saudara Thomas Arifin sebagai Direktur Treasury, Financial Institution dan Special Asset Management

Sejalan dengan Corporate Plan Bank Mandiri tahun 2010 - 2014 yang memfokuskan pertumbuhan bisnis pada area *wholesale transaction, retail payment* dan *retail financing*, kinerja 3 (tiga) pilar pertumbuhan Bank Mandiri di tahun 2011 juga menunjukan perkembangan yang sangat baik.

Wholesale Transaction

Bisnis Wholesale Transaction menunjukkan adanya perkembangan yang baik, dengan pertumbuhan dana murah (tabungan dan giro) sebesar 38,3% mencapai Rp74,12 triliun. Selain itu, total *fee-based income* yang berhasil dibukukan mencapai Rp2,7 triliun menunjukkan pengaruh signifikan bisnis *wholesale transaction* banking terhadap kinerja Bank Mandiri.

Beberapa hal yang dilakukan dalam pengembangan wholesale transaction banking di tahun 2011 adalah penguatan organisasi Corporate Transaction Banking Sales, perbaikan infrastruktur IT Cash Management dan ekstensifikasi/ intensifikasi nasabah. Sampai dengan akhir tahun 2011, Bank Mandiri memiliki hampir 11.000 nasabah Cash Management atau tumbuh 40,6% dibanding tahun sebelumnya.

Retail Payment & Transactions

Pertumbuhan bisnis retail payment & transaction juga menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan, hal ini terlihat dari pertumbuhan tabungan sebesar 21% di tahun 2011 atau mencapai Rp149,1 triliun. Pertumbuhan retail transaction juga diperlihatkan dalam pertumbuhan transaksi elektronik yang mencapai 971 juta atau tumbuh 31%.

Pada tahun 2011, Bank Mandiri berhasil mengimplementasi 2.500 ATM menjadi 8.996 ATM. Hal ini menjadikan Bank Mandiri sebagai bank dengan implementasi ATM terbanyak dan terbesar di Indonesia mengalahkan pesaing utama. Sementara itu, jumlah *Electronic Data Capture* (EDC) indikator network merchant tumbuh signifikan dan mencapai 92.903 unit di seluruh penjuru Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan diantaranya oleh *fee* retail sebesar Rp5,0 triliun, serta tabungan bisnis sebesar Rp34,7 triliun di akhir 2011 atau tumbuh 96%.

Retail Financing

Sesuai dengan rencana strategis Corporate Plan 2010-2014, Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk dapat secara signifikan meningkatkan kontribusi pembiayaan kepada segmen retail yaitu konsumer, usaha kecil (*business banking*) dan mikro. Sampai dengan akhir tahun

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

2011, total pembiayaan kepada segmen retail mencapai Rp81 triliun, atau 29,6% dari total kredit Bank saja.

Ketiga segmen tersebut tumbuh secara signifikan yaitu masing-masing 62,1% untuk kredit mikro, 33,1% untuk business banking, dan 27,0% untuk pembiayaan konsumer.

Strategi Aliansi dengan Perusahaan Anak

Selain tumbuh melalui 6 (enam) Strategic Business Unit, Bank Mandiri juga tumbuh melalui strategi aliansi dengan beberapa perusahaan anak utama. Pada tahun 2011, bisnis kelima perusahaan anak Bank Mandiri yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, AXA Mandiri Financial Services, Bank Sinar Harapan Bali, dan Mandiri Tunas Finance mengalami pertumbuhan signifikan. Total laba dari kelima perusahaan anak utama tersebut mencapai Rp1,6 triliun atau sekitar 12,7% dari laba konsolidasi Bank Mandiri.

Di tahun 2011, Bank Mandiri juga berhasil menyelesaikan proses akuisisi Mandiri AXA General Insurance (MAGI) yang melengkapi keberadaan perusahaan anak lainnya yang sudah ada dan semakin memperkuat pilar bisnis perusahaan anak. Pembentukan joint venture MAGI tersebut bersama-sama dengan AXA Group sebagai perusahaan asuransi terbesar di dunia sehingga dari sisi kapitalisasi pasar juga semakin memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai *holding group* yang membedakan dari group keuangan lainnya.

Pencapaian kinerja yang meningkat secara berkelanjutan tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri untuk tumbuh secara berkesinambungan seiring dengan visi Bank Mandiri untuk menjadi *Indonesia's Most Admired and Progressive Financial Institution*.

PROSPEK USAHA 2012

Kondisi ekonomi khususnya perekonomian nasional pada tahun 2012 akan menghadapi berbagai tantangan. Dari dalam negeri, perlambatan ekonomi global diperkirakan belum berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi pada tahun 2012. Walaupun demikian, perlambatan ekonomi global diperkirakan mulai mempengaruhi kinerja perekonomian domestik khususnya melalui jalur ekspor. Akan tetapi, dengan kuatnya daya beli, tingginya keyakinan konsumen, dan adanya respon kebijakan moneter, permintaan domestik pada tahun 2012 masih tetap kuat sehingga pertumbuhan ekonomi dalam negeri diperkirakan tumbuh positif sebesar 6,2% (YoY). Satu hal yang positif bagi pembangunan Indonesia di tengah ancaman krisis global adalah telah disahkannya Undang-Undang Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan pada bulan Desember 2011 kemarin. Undang-undang ini diperkirakan akan dapat memperlancar proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang selama ini terkendala dalam pembebasan lahan.

Terkait inflasi, rencana penerapan pembatasan konsumsi BBM bersubsidi di tahun 2012 dapat mendorong inflasi lebih tinggi. Secara keseluruhan, diperkirakan inflasi akan meningkat ke 5,5% atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun masih dalam kisaran yang dibawah rata-rata inflasi historis.

Dengan melihat prospek perkembangan ekonomi global dan dalam negeri pada 2012, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perbankan dalam negeri. Pertumbuhan kredit misalnya, tentunya akan sangat dipengaruhi bagaimana perkembangan inflasi serta tingkat bunga di tahun 2012 mendatang.

32,8 %

Pertumbuhan Laba Bersih

8.996

Jumlah ATM Network

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

551,9 Tn

Total Asset

Meskipun terdapat beberapa faktor eksternal yang harus menjadi perhatian dan patut diwaspadai di tahun 2012, Bank Mandiri memiliki rasa optimisme untuk tetap dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2012. Optimisme ini didasari oleh beberapa faktor yang menjadi kekuatan Bank Mandiri saat ini, diantaranya:

1) Kinerja Bank Mandiri yang terus menunjukkan peningkatan secara konsisten dalam 5 (lima) tahun terakhir ini. Selama periode 2005 - 2009 kredit Bank Mandiri tumbuh rata-rata tahunan sebesar 16,8% dan dana masyarakat tumbuh sebesar 11,6%. Sementara, di tahun 2011 kredit tumbuh sebesar 27,7% dan Dana Masyarakat tumbuh sebesar 16,6%

2) Pengendalian efisiensi dan kemampuan eksekusi strategi yang baik. Di tahun 2011 Bank Mandiri berhasil menyelesaikan berbagai inisiatif utama diantaranya termasuk pemasangan 2.500 unit ATM.

3) Jumlah jaringan layanan yang terbanyak, tersebar dan paling beragam. Per Desember 2011, Bank Mandiri memiliki 1.537 kantor cabang, 8.996 jaringan ATM, 92.903 Electronic Data Capture (EDC), 50 unit layanan Commercial Banking (Commercial Floor dan Commercial Banking Center), 191 layanan Business Banking (Business Banking Center, BBC Floor & Desk), 1.941 unit jaringan mikro, 56 jaringan layanan Consumer Loans (Consumer Loan Business Center dan Consumer Loan Processing Outlet), 8 unit jaringan Regional Treasury Marketing (dealing room) dan berbagai jaringan pelayanan lainnya.

4) Jumlah customer base yang besar dan terus meningkat. Per Desember 2011, Bank Mandiri telah memiliki 12 juta rekening dana dan 1,12 juta rekening pinjaman. Selain itu, kartu yang diterbitkan telah mencapai 8,96 juta kartu debit, 1,32 juta kartu prepaid dan 2,36 juta kartu kredit.

5) Kinerja dan sinergi perusahaan anak Bank Mandiri. Dengan keberhasilan menuntaskan akuisisi perusahaan asuransi umum (MAGI), maka hal tersebut semakin melengkapi keberadaan perusahaan anak dan diversifikasi bisnis Bank Mandiri di bidang keuangan. Akuisisi MAGI tersebut semakin memperkuat dan mendiferensiasi Bank Mandiri dibandingkan pesaing, mengingat keberadaan perusahaan anak selama ini telah memberikan kontribusi yang cukup baik bagi Bank Mandiri.

Dengan optimisme tersebut, selanjutnya Bank Mandiri telah menetapkan beberapa target dan rencana kerja yang menjadi prioritas untuk dicapai di tahun 2012, diantaranya adalah:

1. Peningkatan pangsa pasar dan profitabilitas

   Di tahun 2012 Bank Mandiri menargetkan untuk meningkatkan pangsa pasar baik kredit maupun dana. Peningkatan pangsa pasar kredit terutama akan berasal dari pembiayaan sektor ritel kartu pra-bayar dengan fokus utama pertumbuhan kredit Business Banking dan Micro. Sedangkan pangsa pasar dana ditargetkan meningkat dengan dukungan pertumbuhan dana murah berupa Giro dan Tabungan. Sementara itu dari sisi profitabilitas Bank Mandiri

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

ingin mempertahankan ROE di kisaran 21-23% dan ROA sekitar 3%.

2. Peningkatan *Share of Wallet* di segmen Wholesale

   Untuk mengoptimalkan potensi bisnis nasabah khususnya nasabah korporasi maka Bank Mandiri berupaya untuk dapat meningkatkan *share of wallet* dari seluruh nasabahnya. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan *set up Account Planning* dari seluruh unit kerja terkait dan mengoptimalkan struktur organisasi wholesale banking. Selain itu juga akan dikembangkan wholesale *Customer Relationship Model* (CRM) untuk mengoptimalkan pengelolaan database nasabah.

3. Pengembangan *retail payment business*

   Di tahun 2012 pengembangan retail payment business ditujukan untuk mendorong peningkatan dana murah sehingga komposisinya meningkat di atas 60%. Pengembangan retail payment business dilaksanakan melalui inovasi di berbagai area transaksi nasabah termasuk melalui pengembangan jaringan ATM, penambahan EDC, pengembangan dan aliansi dengan pihak ketiga, serta pengembangan bisnis *Value Chain* dibeberapa sektor.

4. Pengembangan pembiayaan retail

   Selain mengembangkan jaringan mikro secara agresif, di tahun 2012 Bank Mandiri juga akan menyempurnakan beberapa infrastruktur seperti *collection system* dan fitur *handheld*. Bank Mandiri juga akan mengembangkan *branchless banking* untuk menggarap segmen yang selama ini belum ditangkap serta meningkatkan produktifitas jaringan mikro. Untuk pembiayaan konsumen, Bank Mandiri akan mengembangkan hubungan dengan developer, dealer & *merchandise* dengan lebih mendalam.

5. Optimalisasi sinergi aliansi dengan perusahaan anak

   Untuk mengoptimalkan sinergi aliansi dengan perusahaan anak, Bank Mandiri tengah melaksanakan penyusunan Corporate Strategy untuk seluruh Perusahaan Anak. Dengan adanya penyusunan strategi perusahaan anak secara konsolidasi, maka Bank Mandiri diharapkan memiliki strategi yang lebih terintegrasi dengan masing-masing perusahaan anak. Di tahun 2012 seluruh perusahaan anak ditargetkan untuk dapat meningkatkan kinerja dan labanya sehingga kontribusinya terhadap total revenue Bank Mandiri meningkat.

Prioritas tersebut merupakan penjabaran target sesuai dengan Corporate Plan 2010-2014, dimana tahun 2012 merupakan tahun ke-3 dari transformasi tahap kedua yang harus dapat dilampaui dengan baik agar Bank Mandiri dapat mencapai *milestone* di tahun 2014 sebagaiamana ditetapkan dalam Corporate Plan 2010 - 2014.

MEMBANGUN SINERGI DENGAN SELURUH *STAKEHOLDERS*

Pencapaian Bank Mandiri di tahun 2011 adalah hasil sinergi yang baik antara Bank Mandiri dengan seluruh *stakeholders*, khususnya para nasabah yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Bank Mandiri. Di

314,4 Tn

Total Kredit

27,7 %

Pertumbuhan Kredit

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

tengah ketidakpastian ekonomi global yang belum juga menunjukan pemulihan yang berarti, dukungan dan kepercayaan nasabahlah yang membuat Bank Mandiri memiliki energi dan kepercayaan diri untuk bukan hanya bertahan di tengah krisis namun juga mampu terus melanjutkan proses transformasi dengan menunjukan kinerja yang membanggakan.

Atas segala dukungan dan kepercayaan tersebut kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh *stakeholders* dan nasabah tercinta kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada seluruh jajaran Dewan Komisaris, yang sejak awal telah memberikan dukungan dan arahan yang jelas dan tegas sehingga membekali kami dan seluruh jajaran Manajemen melakukan langkah perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan.

Bank Mandiri sebagai Perusahaan Publik yang memiliki tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility dengan visi "Membangun masyarakat Indonesia Mandiri melalui program CSR sebagai inspirasi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia".

Di tahun 2011 Bank Mandiri dengan sungguh-sungguh berusaha untuk dapat mengoptimalkan alokasi penggunaan dana PKBL melalui berbagai kegiatan yang berbasis 3 Pilar CSR Strategis, yaitu pengembangan kewirausahaan dan pengembangan pendidikan untuk membangun pemimpin masa datang, membangun komunitas yang mandiri melalui program Mandiri Bersama Mandiri serta pengembangan sarana yang ramah lingkungan untuk masyarakat yang mandiri.

Di tahun-tahun mendatang kami bertekad untuk mendedikasikan usaha dan kerja keras demi kepentingan *stakeholders* dan seluruh nasabah tercinta Bank Mandiri. Dengan rasa optimisme yang diiringi dengan kerja keras, kedisiplinan dan kebersamaan, Bank Mandiri menatap tahun 2012 dengan penuh keyakinan. Seluruh tekad dan optimisme tersebut tentu hanya dapat terwujud bila seluruh *stakeholders*, khususnya para nasabah tetap memberikan kepercayaan dan membangun kebersamaan dengan Bank Mandiri secara berkelanjutan. Hanya dengan pendekatan tersebut kami yakin Bank Mandiri mampu menyelesaikan seluruh tahapan dalam proses transformasi lanjutan Bank Mandiri dan mampu mencapai visi menjadi *The Indonesia's Most Admired and Progressive Financial Institution*.



Zulkifli Zaini
Direktur Utama

1. ZULKIFLI ZAINI
   Direktur Utama
2. RISWINANDI
   Wakil Direktur Utama
3. ABDUL RACHMAN
   Direktur Institutional Banking
4. SENTOT A. SENTAUSA
   Direktur Risk Management
5. BUDI G. SADIKIN
   Direktur Micro & Retail Banking
6. OGI PRASTOMIYONO
   Direktur Compliance & Human Capital
7. PAHALA N. MANSURY
   Direktur Finance & Strategy and Chief Financial Officer
8. FRANSISCA N. MOK
   Direktur Corporate Banking
9. SUNARSO
   Direktur Commercial & Business Banking
10. KRESNO SEDIARSI
    Direktur Technology & Operations
11. ROYKE TUMILAAR
    Direktur Treasury, Financial Institutions & Special Asset Management
12. HARYANTO T. BUDIMAN
    EVP Coordinator Change Management Office
13. MANSYUR S. NASUTION
    EVP Coordinator Consumer Finance
14. RIYANI T. BONDAN
    EVP Coordinator Internal Audit

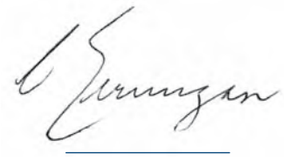
DIREKTUR & EVP COORDINATOR



13	11	3	9	7	8	5	4	1	6	10	2	14	12	

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

Laporan Tahunan ini, termasuk Laporan *Good Corporate Governance*, Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya yang disampaikan, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., atas kebenaran isinya dengan pembubuhan tanda tangan Dewan Komisaris.



Edwin Gerungan
Komisaris Utama
& Komisaris Independen



Muchayat
Wakil Komisaris Utama



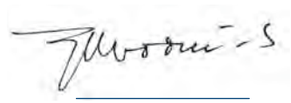
Mahmuddin Yasin
Komisaris



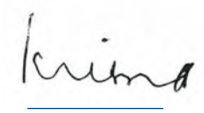
Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris



Pradjoto
Komisaris Independen



Gunarni Soeworo
Komisaris Independen



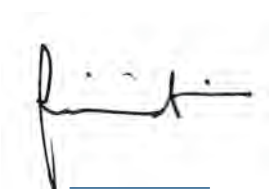
Krisna Wijaya
Komisaris Independen

PERNYATAAN DIREKSI

Laporan Tahunan ini, termasuk Laporan *Good Corporate Governance*, Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya yang disampaikan, merupakan tanggung jawab penuh Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., atas kebenaran isinya dengan pembubuhan tanda tangan Direksi.



Zulkifli Zaini
Direktur Utama



Riswinandi
Wakil Direktur Utama



Abdul Rachman
Direktur Institutional Banking



Sentot A. Sentausa
Direktur Risk Management



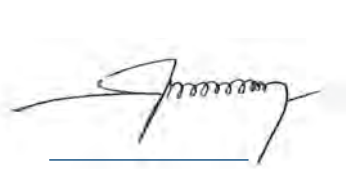
Budi G. Sadikin
Direktur Micro & Retail Banking



Ogi Prastomiyono
Direktur Compliance
& Human Capital



Pahala N. Mansury
Direktur Finance & Strategy



Fransisca N. Mok
Direktur Corporate Banking



Sunarso
Direktur Commercial
& Business Banking



Kresno Sediarsi
Direktur Technology & Operations



Royke Tumilaar
Direktur Treasury, Financial Institution
& Special Asset Management





PROFIL PERUSAHAAN

NAMA DAN ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN
BIDANG USAHA
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
KALEIDOSKOP BANK MANDIRI 2011
STRUKTUR ORGANISASI
VISI DAN MISI
BUDAYA PERUSAHAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
ANGGOTA DIREKSI
DAFTAR DEWAN KOMISARIS, DIREKSI & EVP COORDINATOR
GROUP HEADS
JUMLAH KARYAWAN
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
PERUSAHAAN ANAK
KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM & EFEK LAINNYA
LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
JARINGAN KANTOR BANK MANDIRI
PENGHARGAAN



PROFIL PERUSAHAAN

NAMA, ALAMAT DAN BIDANG USAHA

NAMA:	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
KEPEMILIKAN:	Pemerintah Indonesia 60% Publik 40%
TANGGAL PENDIRIAN:	2 Oktober 1998
DASAR HUKUM PENDIRIAN:	Akta No. 10 Tanggal 2 Oktober 1998 dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, SH
MODAL DASAR:	Rp16.000.000.000.000
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH:	Rp11.666.666.666.500
PENCATATAN DI BURSA:	Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 13 Juli 2003
KANTOR PUSAT:	Plaza Mandiri Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190, Indonesia Telepon : (62 21) 526-5045 Faksimili : (62 21) 527 4477, 527 5577 Call Center : (62 21) 5299 7777, 14000 SWIFT code : BMRIIDJA
WEBSITE:	www.bankmandiri.co.id

BIDANG USAHA

Seperti yang diamanatkan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan, kami melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan.
Untuk itu Bank Mandiri melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
e. Kegiatan usaha lainnya seperti yang diamanatkan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan

Informasi mengenai produk dan jasa yang diberkan dapat dilihat pada bagian Produk & Layanan pada halaman 291

PROFIL PERUSAHAAN

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

"Berbekal sejarah panjang yang telah dilalui dalam riwayat perbankan Indonesia, Bank Mandiri telah dan akan senantiasa menunjukkan kesungguhannya dalam memberikan kontribusi terbaik untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan perekonomian Indonesia."

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 150 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda, N.V. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 150 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

KONSOLIDASI DAN INTEGRASI

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan rasionalisasi jumlah karyawan dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan dan seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Selain itu, Bank Mandiri berhasil mengimplementasikan *core banking system* baru yang terintegrasi menggantikan *core banking system legacy* yang terpisah.

Semenjak didirikan, kinerja Bank Mandiri terus meningkat terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 Triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 Triliun di tahun 2004. Selain itu, Bank Mandiri juga mencatat prestasi penting dengan melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 Miliar lembar saham.

Transformasi Tahap Pertama

Tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri memutuskan untuk menjadi Bank yang unggul di regional atau menjadi Regional *Champion*. Bank Mandiri mencanangkan program Transformasi yang dilaksanakan melalui 4 (empat) strategi utama, yaitu:

- Implementasi budaya, melalui restrukturisasi organisasi berbasis kinerja, penataan ulang sistem penilaian berbasis kinerja, pengembangan *leadership* dan *talent*, serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis.
- Pengendalian Non Performing Loan secara agresif, dimana Bank Mandiri fokus pada penanganan kredit macet dan memperkuat risk management system.
- Meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata pertumbuhan pasar

melalui strategi dan value preposition yang distinctive untuk masing-masing segmen.

- Pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar Direktorat atau Business Unit.

Proses transformasi yang telah dijalankan Bank Mandiri sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 secara konsisten berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri, tercermin dari peningkatan berbagai parameter finansial. Kredit bermasalah turun signifikan, tercermin dari rasio NPL net konsolidasi yang turun dari sebesar 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% di tahun 2010. Selain itu laba bersih Bank Mandiri juga tumbuh sangat signifikan dari Rp0,6 Triliun di tahun 2005 menjadi Rp9,2 Triliun di tahun 2010.

Sejalan dengan transformasi bisnis, Bank Mandiri juga melakukan transformasi budaya dengan merumuskan kembali nilai-nilai budaya untuk menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku. Bank Mandiri menetapkan 5 (lima) nilai budaya perusahaan yang disebut "TIPCE" yaitu: Kepercayaan (*Trust*), Integritas (*Integrity*), Profesionalisme (*Professionalism*), Fokus pada pelanggan (*Customer focus*), dan Kesempurnaan (*Excellence*).

Bank Mandiri juga berhasil mencatat sejarah dalam peningkatan kualitas layanan. Selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, Bank Mandiri berhasil menempati posisi sebagai *service leader* perbankan nasional berdasarkan survey Marketing Research Indonesia (MRI) dengan menempati urutan pertama pelayanan prima. Selain itu, Bank Mandiri juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak dalam hal penerapan *Good Corporate Governance*.

Kinerja Bank Mandiri yang terus meningkat ini direspon positif oleh investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham Bank Mandiri secara signifikan dari posisi terendah Rp1.110 per lembar saham pada tanggal 16 November 2005 menjadi Rp6.500 per lembar saham pada akhir tahun 2010. Dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun, nilai kapitalisasi pasar Bank Mandiri meningkat sekitar 6 kali lipat dari sebelumnya hanya sebesar Rp21,8 Triliun menjadi Rp136,5 Triliun.

Transformasi Lanjutan

Bank Mandiri saat ini sedang dalam tahap pelaksanaan transformasi lanjutan tahun 2010-2014 dimana Bank Mandiri telah melakukan revitalisasi visinya menjadi "Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif". visi tersebut diterjemahkan melalui milestone keuangan di tahun 2014 yaitu nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp225 triliun, pangsa pasar pendapatan 16%, ROE lebih dari 25% dan NPL Gross kurang dari 4. Dan pencapaian milestone keuangan tersebut Bank Mandiri di targetkan menjadi Top 5 Bank di ASEAN tahun 2014 dan Top 3 Bank di ASEAN tahun 2020 dalam hal nilai kapitalisasi pasar.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mandiri mencanangkan melakukan transformasi bisnis dan transformasi budaya. Transformasi bisnis akan di fokuskan pada 3 area yang dianggap paling potensial yaitu *Wholesale transaction, Retail deposit & Payment* serta *Retail Financing*. Sedangkan transformasi budaya akan difokuskan pada pengembangan nilai budaya perusahaan yang lebih spesifik di masing-masing unit kerja. Pengembangan 3 area bisnis potensial tersebut, selanjutnya dilaksanakan melalui strategi berikut:

1. Memperkuat leadership dalam bisnis Wholesale Transation Banking (WTB). Hal ini akan dicapai dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan membangun hubungan yang holistic untuk melayani institusi Corporate & Commercial yang terpandang di Indonesia.

2. Menjadi bank pilihan nasabah di bidang Retail Payment. Untuk mencapai hal tersebut, Bank Mandiri akan menyediakan layanan perbankan yang unik dan unggul bagi para nasabahnya serta memberikan solusi bertransaksi yang inovatif.

3. Meraih posisi sebagai leader dalam segmen Retail Financing. Untuk mencapai hal tersebut, Bank Mandiri menetapkan sasaran untuk memenangkan persaingan di bisnis KPR, Kredit Personal, dan Kartu Kredit. Selain itu, Bank Mandiri juga menetapkan sasaran untuk menjadi salah satu pemain utama di micro banking serta menjadi pemenang di persaingan bisnis perbankan syariah.

Ketiga area fokus tersebut didukung dengan penguatan organisasi dan peningkatan infrastruktur (cabang, IT, operation, risk management) untuk memberikan solusi layanan terpadu. Disamping itu, Bank Mandiri memiliki dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, teknologi yang selalu update, penerapan manajemen risiko dalam menjalankan bisnis secara prudent dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah teruji.

Bank Mandiri pada tahun 2011 mempekerjakan 27.907 karyawan dengan 1.537 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 7 kantor cabang/perwakilan/anak perusahaan di luar negeri. Layanan distribusi Bank Mandiri juga dilengkapi dengan jaringan Electronic Data Capture serta electronic channels yang meliputi Mandiri Mobile, Internet Banking, SMS Banking dan Call Center 14000. Bank Mandiri juga didukung 6 pilar bisnis anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah, pasar modal, pembiayaan, asuransi jiwa, asuransi umum, serta bank fokus di segmen mikro.

PROFIL PERUSAHAAN

KALEIDOSKOP BANK MANDIRI 2011

Tahun 2011 telah menjadi tahun yang sangat membanggakan bagi Bank Mandiri. Perjalanan transformasi lanjutan Bank Mandiri yang digulirkan sejak tahun 2010 berhasil membawa Bank Mandiri terus tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Seperti tercermin dari kinerja Bank Mandiri yang meningkat secara konsisten.

Bahkan, Bank Mandiri menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang mampu menembus aset di atas Rp 550 triliun dan menjadikan Bank Mandiri sebagai institusi keuangan dengan aset terbesar di Indonesia.

Bank Mandiri juga secara konsisten terus merealisasikan komitmen untuk dapat tumbuh bersama Indonesia dalam setiap

JANUARI



Perhelatan Wirausaha Muda Mandiri (WMM) 2010 melahirkan 13 wirausahawan terbaik yang siap berkarya membangun tanah air. Ke-13 jawara tersebut berhasil menyisihkan 3.281 mahasiswa dari 412 perguruan tinggi di 33 propinsi di Indonesia. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa.

FEBRUARI



Bank Mandiri meraih dana hingga Rp11,68 triliun dari pelaksanaan penawaran saham terbatas (*rights issue*). Harga saham *rights issue* ditetapkan sebesar Rp5.000 per saham. *Rights issue* terbesar yang pernah dilakukan bank di Indonesia hingga saat ini, bertujuan untuk menjaga rasio kecukupan modal guna mendukung pertumbuhan kredit sampai tahun 2014.

MARET



Pengakuan internasional kembali diraih Bank Mandiri. Kali ini, Trade Finance Magazine menganugerahi The Awards for Excellence 2011 untuk kategori Best Indonesian Trade Bank kepada Bank Mandiri atas upaya mendorong peningkatan transaksi perdagangan internasional melalui dukungan produk dan layanan yang inovatif.



Bank Mandiri memberikan bantuan senilai Rp2 Miliar untuk mendukung peningkatan prestasi atlet atletik Indonesia di ajang SEA Games XXVI. Bantuan diberikan atas kesadaran bahwa pencapaian prestasi dapat tercapai lebih optimal jika seluruh pihak berperan serta mendukung upaya mewujudkan keinginan tersebut.

DESEMBER



Bank Mandiri kembali membuktikan dapat menjadi perusahaan yang konsisten menerapkan Good Corporate Governance. Atas konsistensi ini, majalah SWA member penghargaan Indonesia Most Trusted Company 2011 berdasarkan Corporate Governance Perception Index 2010 dan survey to investors and analysts.



Sebagai realisasi komitmen untuk terus tumbuh bersama Indonesia. Bank Mandiri menggelar Mandiri Economic Forum untuk memperdalam kepekaan para calon pemimpin bisnis terhadap tantangan yang akan dihadapi seiring beralihnya peta perekonomian global.

NOVEMBER



Bersama Jasa Marga, Bank Mandiri terus mengembangkan layanan transaksi pembayaran untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan jalan tol. Yang terbaru, Bank Mandiri dan Jasa Marga akan mengimplementasikan layanan transaksi pembayaran tol menggunakan e-toll card tanpa perlu berhenti dan membuka kaca mobil.



Bank Mandiri terus memperkuat bisnis melalui pertumbuhan non-organik. Bersama AXA Societe Anonyme, Bank Mandiri mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum. Anak perusahaan baru tersebut membidik pasar asuransi kerugian di Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN
KALEIDOSKOP BANK MANDIRI 2011

kesempatan. Salah satunya adalah inisiatif untuk menggerakkan perekonomian kawasan timur Indonesia, khususnya wilayah Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kami juga juga terus berinovasi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi. Diantaranya dengan mengimplementasikan e-toll card non stop, dimana masyarakat pengguna jalan tol tidak perlu lagi berhenti dan membuka jendela untuk membayar tol.

Berangkat dari pencapaian di tahun 2011, kami dan seluruh insan Bank Mandiri dapat selalu memiliki pola pikir yang terus "menari" sehingga mampu menemukan ide-ide cemerlang dan inovatif agar dapat tumbuh bersama Indonesia.

APRIL



Bank Mandiri meluncurkan aplikasi Mandiri Mobile untuk transaksi perbankan bagi pengguna Blackberry. Inovasi mobile banking Blackberry pertama yang stylish & personalized ini merupakan upaya Bank Mandiri meningkatkan kenyamanan transaksi nasabah

MEI



Bank Mandiri sukses mempertahankan predikat sebagai bank terbaik dalam pelayanan perbankan selama empat tahun berturut-turut. Predikat tersebut didasarkan pada survei Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) 2010-2011 yang dilakukan Marketing Research Indonesia (MRI) dan majalah Infobank.

JUNI



Inovasi Bank Mandiri tidak hanya berhenti kepada produk dan layanan. Sebagai realisasi komitmen untuk tumbuh bersama, Bank Mandiri mempertemukan para Chief Financial Officer (CFO) dari berbagai sektor industri untuk berbagi informasi dan berdiskusi untuk meningkatkan daya saing industri melalui efisiensi pengelolaan keuangan.

AGUSTUS



Bank Mandiri memberikan apresiasi sebesar Rp3,610 miliar kepada guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah berprestasi. Apresiasi tersebut merupakan realisasi komitmen Bank Mandiri dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia.

SEPTEMBER



Penghargaan Bank terbaik di Indonesia ini merupakan yang kedua kalinya diraih Bank Mandiri secara berturut-turut dari Finance Asia Magazine. Kategori terbaik lainnya yang disematkan kepada Bank Mandiri adalah Best Cash Management, Best Trade Finance Bank, Best Foreign Exchange Bank dan Best Private Bank.



Melalui polling yang dilakukan Asiamoney, Bank Mandiri didaulat sebagai Indonesia's Best Domestic Bank karena mencatatkan peningkatan kinerja yang konsisten. Selain itu Bank Mandiri juga dianugerahi sebagai Indonesia's Best Domestic Debt House, Best Private Bank, Best Domestic Interest Rate dan Sales Service in Interest Rate Derivatives.

OKTOBER



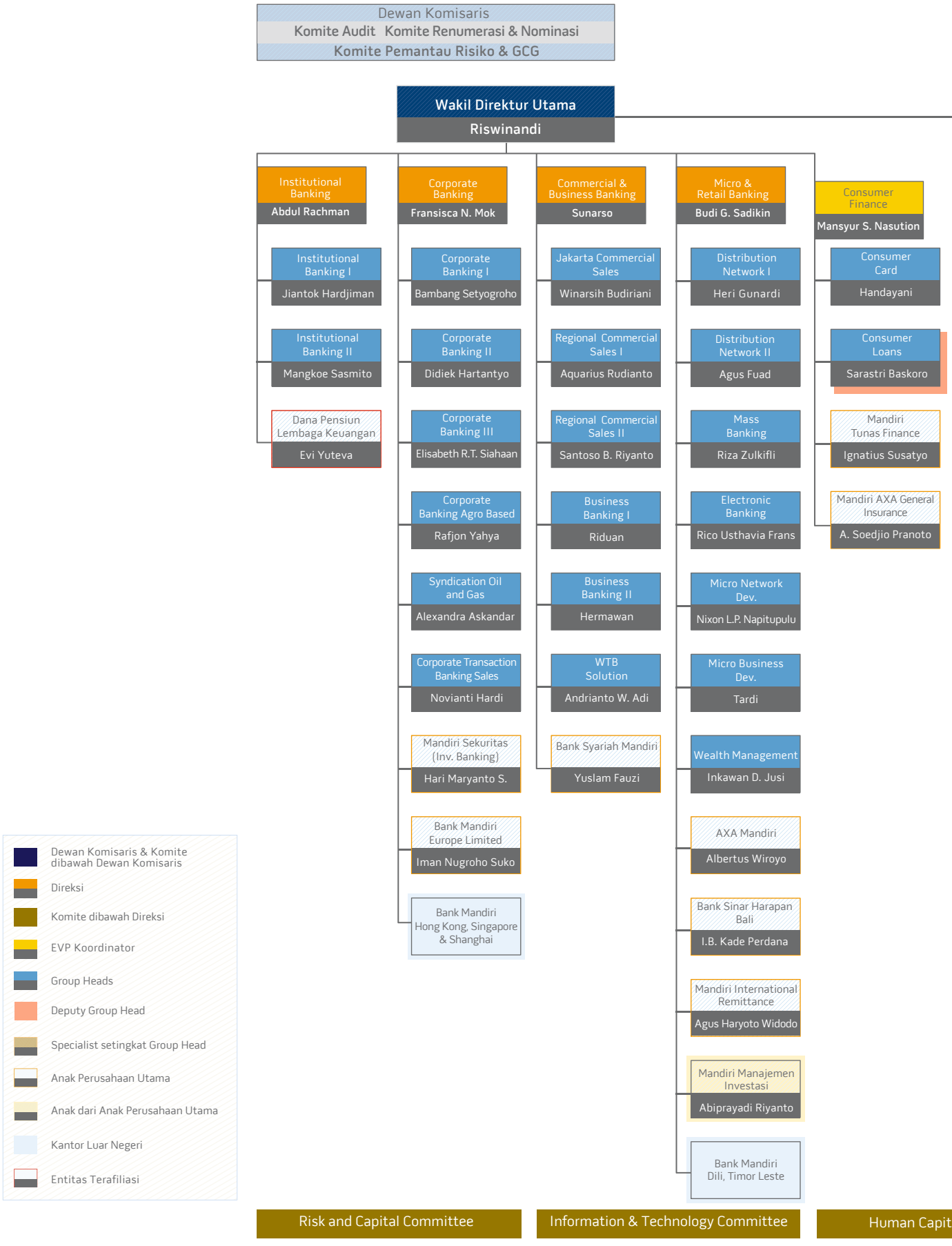
Bank Mandiri mempertemukan korporasi-korporasi besar dengan pemangku kepentingan di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam perhelatan Nusa Tenggara Investment Day. Pertemuan itu digunakan sebagai sarana penjajakan investasi untuk mengoptimalkan potensi di wilayah NTB dan NTT guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah itu.



Bank Mandiri terus memupuk kepedulian pada dunia olahraga melalui dukungan bagi kesuksesan perhelatan SEA Games XXVI yang berlangsung di Jakarta dan Palembang. Secara khusus Bank Mandiri juga membantu dua cabang olahraga, yaitu atletik dan sepak bola untuk meraih prestasi terbaik.

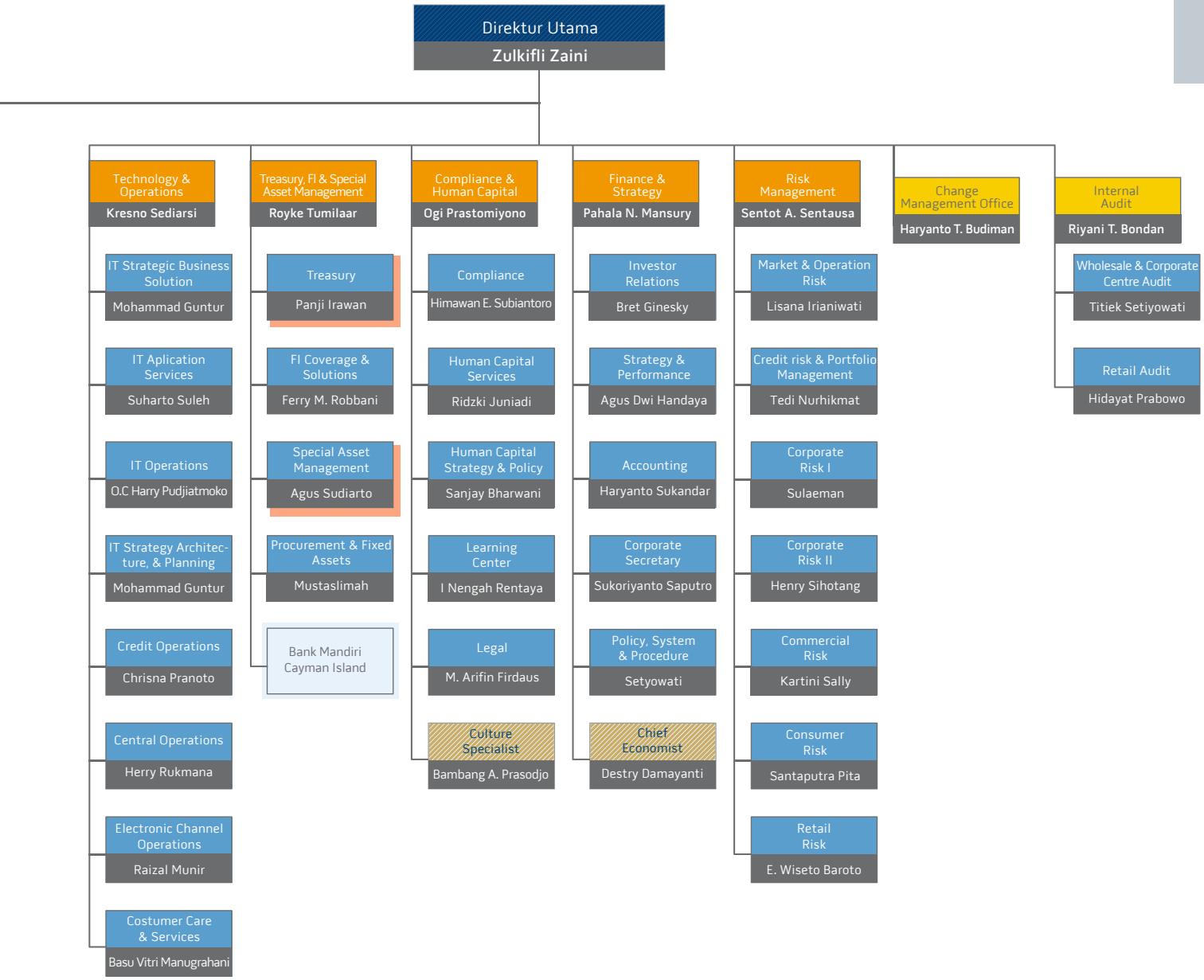
PROFIL PERUSAHAAN

STRUKTUR ORGANISASI



PROFIL PERUSAHAAN

STRUKTUR ORGANISASI



Policy Committee | Wholesale Executive Committee | Retail & Support Executive Committee | Credit Committee

PROFIL PERUSAHAAN

VISI MISI PERUSAHAAN

VISI

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

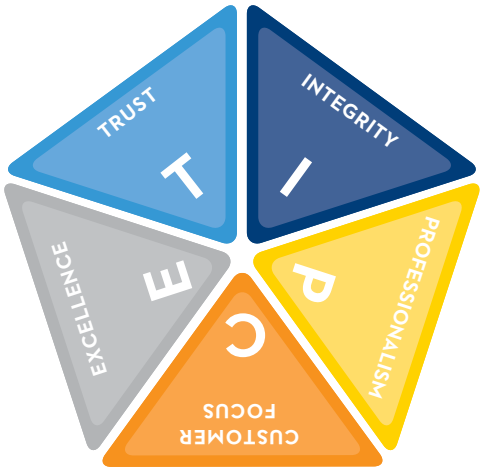
MISI

Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan, baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.

Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Visi dan misi Bank Mandiri telah di setujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

BUDAYA



TIPCE

TRUST
Membangun keyakinan dan sangka baik di antara *stakeholders* dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

INTEGRITY
Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi.

PROFESSIONALISM
Berkomitmen untuk bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

CUSTOMER FOCUS
Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

EXCELLENCE
Mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah optimal dan hasil yang terbaik secara terus-menerus.

PEDOMAN 10 PERILAKU UTAMA

1. Saling menghargai dan bekerja sama.
2. Jujur, tulus dan terbuka.
3. Disiplin dan konsisten.
4. Berpikir, berkata dan bertindak terpuji.
5. Kompeten dan bertanggung jawab.
6. Memberikan solusi dan hasil terbaik.
7. Inovatif, proaktif dan cepat tanggap.
8. Mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan.
9. Orientasi pada nilai tambah dan perbaikan terus menerus.
10. Peduli lingkungan.

PROFIL PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS



EDWIN GERUNGAN
Komisaris Utama
& Komisaris Independen

Lahir pada tahun 1948. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana dari Principia College, Illinois pada bulan Juni 1972 dan bergabung dengan Citibank N.A. bulan Agustus 1972.

Puncak karier beliau selama 25 tahun di Citibank pada saat menduduki posisi jabatan Head of Treasury and Financial Markets.

Bergabung dengan Atlantic Richfield tahun 1997, sebagai Senior Advisor. Tahun 1999, beliau kembali berkarier di dunia perbankan dan bergabung dengan Bank Mandiri menduduki posisi Executive Vice President – Treasury & International.

Tahun 2000 sampai tahun 2001, beliau bekerja sebagai Kepala BPPN dengan fokus restrukturisasi perusahaan, perbankan dan program penjaminan serta penjualan aset.

Tahun 2002 beliau ditunjuk menjadi Komisaris Bank Central Asia. Kemudian beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Danamon pada kurun waktu September 2003 sampai dengan Mei 2005. Pada bulan Mei 2005, beliau ditunjuk menjadi Komisaris Utama Bank Mandiri.

Pada bulan Oktober 2007, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama BHP Billiton Indonesia.



MUCHAYAT
Wakil Komisaris Utama

Lahir pada tahun 1950, Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) tahun 1978, pendidikan mengajar Akta V tahun 1983, Professional Course Manajemen Industri ENPL Nancy Perancis tahun 1984. Beliau memulai karier sebagai Pengajar (Dosen) di Fakultas Teknik Kimia ITS tahun 1977. Tahun 1980, beliau ditunjuk sebagai Pembantu Dekan di Fakultas Teknik Kimia dan tahun 1982 sampai dengan tahun 1983 sebagai Pembantu Dekan Fakultas Teknik Industri. Tahun 1980 beliau sebagai pendiri Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) dan menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP – INKINDO) pada tahun 1998 sampai dengan 2002.

Tahun 1994 beliau sebagai pendiri sekaligus pemegang saham PT Bursa Efek Surabaya (PT BES) dan menjadi Ketua Komite Listing pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Tahun 1994 sampai dengan 1999 menjadi Ketua Umum KADINDA Jawa Timur dan pada tahun 1998 sampai dengan 2002 sebagai Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia bidang Pranata dan Etika. Tahun 1997 sampai dengan 1999 menjadi anggota MPR – RI. Tahun 1999 sampai dengan 2009 sebagai anggota Badan Perwakilan Anggota (BPA) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB – BP) 1912. Tahun 2001 sampai dengan 2008 sebagai Komisaris Utama AJB – BP 1912.

Tahun 2001 beliau terpilih sebagai Wakil Ketua Komisi Pemeriksaan Kekayaan Penyelenggaraan Negara (KPKPN) selama 4 tahun sampai dengan tahun 2004 serta merangkap sebagai Ketua Bidang Eksekutif KPKPN. Pada bulan Mei 2005, beliau ditunjuk sebagai Wakil Ketua Komisaris Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sampai dengan sekarang Tahun 2006 sampai dengan 2010 beliau dipercaya sebagai Deputi Menteri BUMN.

PROFIL PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS



MAHMUDDIN YASIN
Komisaris

Lahir pada tahun 1954. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana Jakarta pada tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Washington University St Louis USA pada tahun 1986.

Pada tahun 2000 beliau menjabat sebagai Deputi Ketua BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) sampai dengan tahun 2001.

Pada tahun 2004 sampai dengan bulan Mei 2008 beliau menduduki posisi sebagai Komisaris Utama PT Pupuk Sriwidjaja.

Tahun 2005 beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Socfin Indonesia selama kurun waktu 2 tahun sampai dengan tahun 2007.

Pada tahun 2007 beliau menjabat Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia dan pada bulan Oktober 2008 beliau ditunjuk sebagai Komisaris di Bank Mandiri

Pada tahun 1995 mengikuti Training Securities di Merril Lynch New York dan Indonesia Executive Program di General Electric, Crotonville New York. Memperoleh pelatihan khusus Advanced Management Training dari Oregon University pada tahun 1996.



CAHYANA AHMADJAYADI
Komisaris

Lahir pada tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1980, menyelesaikan Pasca Sarjana dari Universitas Padjadjaran Bandung (Hukum Teknologi / Hukum Bisnis) pada tahun 2004 dan Program Doktor di Universitas yang sama pada tahun 2010.

Tahun 1981, memulai karier di PT Telkom Tbk. Pada tahun 1992 menjabat sebagai General Manager Operasi dan Pelayanan, Kantor Pusat PT Telkom Tbk. Dan Regional Director Wilayah V Jawa Barat pada tahun 1993. Pada tahun 1994 , ditugaskan oleh Pemerintah untuk menjabat sebagai Direktur Niaga Perum Pos dan Giro dan tahun 1995 menjabat sebagai Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero). Pada bulan April 1998, dilantik sebagai Deputi Menteri Negara BUMN Bidang Usaha Industri Strategis sekaligus sebagai Deputi Kepala Badan Pemberdayaan BUMN.

Pada tanggal 19 Mei 2000 dilantik sebagai Deputi Menteri Negara Otonomi Daerah Bidang Sumber Pembiayaan dan Investasi Daerah. Selanjutnya, Februari 2001, dilantik sebagai Direktur Jenderal Pembangunan Daerah – Departemen Dalam Negeri. Pada periode 2002 sampai dnegan 2005, ditugaskan sebagai Deputi Menteri Negara Bidang Jaringan / Infrastruktur Komunikasi dan Informatika, Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi. Pada bulan Juni 2002 dilantik sebagai Direktur Jenderal Aplikasi Telematika - Departemen Komunikasi dan Informatika, selanjutnya sebagai Kepala Badan Litbang SDM tahun 2009. Pada RUPS Bank Mandiri bulan Mei 2010, ditugaskan untuk menduduki posisi sebagai Komisaris Bank Mandiri sampai dengan sekarang.

PROFIL PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS



GUNARNI SOEWORO
Komisaris Independen

Lahir pada tahun 1943. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1968 dan bekerja pada PT Unilever di bidang penjualan pada tahun yang sama.

Bergabung dengan Citibank NA, Jakarta tahun 1970 dan menduduki posisi Credit Department Head sebelum ditugaskan ke New York tahun 1976. Beliau kembali ke Jakarta tahun 1978 menduduki posisi Division Head of Corporate Banking Group. Tahun 1987, beliau bergabung dengan Bank Niaga, Jakarta sebagai Senior Vice President and Group Head, Marketing & Credit. Dipromosikan sebagai Direktur Bank Niaga membawahi Marketing and Credit Directorate pada tahun 1989, dan ditunjuk sebagai Direktur Utama sejak tahun 1994 selama jangka waktu 5 tahun.

Tahun 1999 sampai dengan tahun 2007, beliau ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Niaga, dan pada bulan Mei 2005 ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri. Beliau merupakan anggota Dewan Ekonomi Nasional pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dan Komite Pengawas BPPN (*Oversight Committee*). Terpilih sebagai Ketua Perbanas sejak tahun 1999 sampai tahun 2003. Tahun 1999 sampai dengan tahun 2004, beliau menjabat Wakil Ketua Komite Nasional *Good Corporate Governance*.

Saat ini beliau juga menjabat anggota Dewan Penasehat Institut Bankir Indonesia dan Perbanas serta menjabat anggota Badan Pengawas Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (Indonesian Institute of Commissioners and Directors).



PRADJOTO
Komisaris Independen

Lahir pada tahun 1953. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1981 dan berkarier di PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Tahun 1994, mendirikan Kantor Konsultan Hukum Pradjoto & Associates dengan posisi sebagai Senior Partner. Dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, menjadi tenaga pengajar pada Program Magister Manajemen Universitas Atmajaya, Yogjakarta.

Tahun 2000, terpilih menjadi anggota Komisi Hukum Nasional Republik Indonesia, dimana beliau menjadi Tim Perumus Perubahan UU Kepailitan. Beliau juga adalah anggota Komisi Ombudsman Nasional dan Komite Ombudsman BPPN. Tahun 2001, menjadi anggota Tim Gabungan Tindak Pidana Korupsi (TGTPK), Ketua Ombudsman BPPN dan anggota Oversight Committee BPPN.

Tahun 2003 dan 2004, menjadi anggota Tim Independen Divestasi Bank Danamon dan Bank Permata serta anggota Tim Panel Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Pada tahun 2005, ditunjuk sebagai

PROFIL PERUSAHAAN
DEWAN KOMISARIS



KRISNA WIJAYA
Komisaris Independen

tenaga ahli Kejaksaan Agung RI dan sekaligus anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi). Pada periode tahun 2002 sampai dengan bulan September 2006 beliau menjabat sebagai Komisaris di Bank International Indonesia kemudian mengundurkan diri untuk melanjutkan tugas menjadi Komisaris di Bank Mandiri.

Pada bulan Mei 2005 ditetapkan menjadi Komisaris Independen di Bank Mandiri. Pada tahun 2005 ditunjuk sebagai Penasehat Dewan Gubernur BI.

Lahir pada tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta serta memperoleh gelar Doktor dari Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta pada tahun 2009.

Tahun 1980 beliau memulai karier perbankan di Bank Rakyat Indonesia. Pada tahun 2000 beliau ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Operasional Bank Rakyat Indonesia yang membidangi Divisi SDM, Operasional, TI Logistik dan Anak Perusahaan Yayasan Dana Pensiun. Pada tahun 2003, beliau menduduki jabatan sebagai Direktur Bisnis Mikro & Ritel Bank Rakyat Indonesia membidangi Divisi Mikro, Ritel, Consumer Banking Unit Syariah, International Visitor Program dan Perencana Bisnis. Pada periode bulan Mei sampai dengan September 2005 beliau menjabat sebagai Komisaris Bank Rakyat Indonesia.

Pada bulan September 2005 beliau menjabat sebagai Direktur Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia sampai dengan bulan April 2006. Pada periode bulan September 2005 sampai dengan Desember 2007 beliau menjabat sebagai Anggota Dewan Komisioner/ Kepala Eksekutif (CEO) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada bulan April 2008 beliau ditunjuk menjadi Komisaris Bank Danamon. Tahun 2009 beliau menjabat sebagai Dewan Penasehat Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Pada bulan Mei 2010 beliau ditunjuk untuk menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sampai dengan sekarang.



PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI



ZULKIFLI ZAINI
Direktur Utama

Lahir tahun 1956 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980 dan memperoleh gelar MBA dari Washington University USA pada tahun 1994.

Beliau memulai karir sebagai Civil & Structural Engineer pada Wiratman and Associate tahun 1980. Memulai karir perbankan sebagai Account Officer di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun 1988.

Tahun 1994, menjabat Head of Project Finance Bapindo Cabang Surabaya dan pada tahun 1996 menjabat sebagai Wakil Kepala Cabang Bapindo Cabang Bandung. Tahun 1998 beliau menjabat Kepala Cabang di Jambi.

Seiring proses merger Bank Mandiri, beliau menduduki posisi Senior Manager dan Team Leader Credit Risk Management. Pada bulan September 1999 sampai dengan Januari 2003 beliau ditunjuk sebagai Vice President and Division Head, Government Relationship Management sampai tahun 2003.

Pada bulan Januari 2003, beliau menjabat Senior Vice President dan Group Head Retail Risk Management, dan pada bulan September 2003, beliau diangkat sebagai Managing Director Distribution Network bertanggung jawab atas Cabang, Operations, Procurement dan Assets Management.

Pada bulan Juni 2006, beliau ditugaskan menjadi Managing Director Commercial Banking sampai dengan Mei 2010 bertanggung jawab atas Commercial Banking Business Segment dan Wholesale Product Management. Sejak Januari 2009, tugas beliau ditambah untuk juga mensupervisi Small Business Segment.

Disamping itu, sejak bulan Oktober 2008 beliau ditugaskan untuk mensupervisi anak perusahaan yaitu Bank Syariah Mandiri.

Pada bulan Mei 2010 sampai dengan Juni 2010 beliau ditugaskan menjadi Managing Director Technology & Operation.

Pada bulan Juli 2010 beliau ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Utama sampai dengan sekarang.

Pada bulan November 2010, beliau ditugaskan untuk menjabat sebagai Ketua Komite Tetap Kebijakan Keuangan (bidang Perbankan dan Financial) di Kamar Dagang dan Industri (KADIN) sampai dengan sekarang. Pada periode yang sama, beliau terpilih menjadi anggota Visa's International Senior Client Council.

Pada bulan Juni 2011, beliau terpilih menjadi Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI



RISWINANDI
Wakil Direktur Utama

Lahir pada tahun 1957 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1983.

Memulai karir sebagai Senior Assistant di SGV Utomo pada tahun 1984. Selanjutnya tahun 1986 mulai berkarir di PT Bank Niaga Tbk selama kurun waktu 13 tahun, khususnya dalam pengelolaan kredit korporasi (Corporate Banking), juga sebagai Kepala Cabang (General Manager) Bank Niaga di Los Angeles, Amerika Serikat dan terakhir menjabat sebagai Vice President Human Resources (Group Head).

Tahun 1999 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President–Loan Work Out & Collection Division Head di BPPN sampai dengan tahun 2001. Dalam tahun yang sama (2001) melanjutkan karir di PT. Bank Danamon Tbk, menjabat sebagai Executive Vice President–Corporate Lending Division dan terakhir menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Tbk sampai dengan Juni 2003.

Pada bulan September 2003, ditunjuk sebagai Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sampai dengan bulan Mei 2005. Selanjutnya terhitung bulan Oktober 2005 bertugas sebagai Executive Vice President – Credit Recovery II di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada bulan Mei 2006, ditunjuk sebagai Direktur Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. hingga Maret 2008, selanjutnya bertugas sebagai Direktur Corporate Banking.

Pada bulan Mei 2010, beliau ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama sampai dengan saat ini.



ABDUL RACHMAN
Direktur Institutional Banking

Lahir pada tahun 1954 dan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1980 dan gelar MBA jurusan Financial Management dari Kansas State University USA tahun 1989. Mengikuti short course dalam dan luar negeri antara lain Pacific Rim Bankers Program, USA dan Advance Management Course Insead France, London Business School dan Harvard Business School.

Bergabung dengan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) Jakarta tahun 1981. Pada tahun 1990 ditempatkan di Bapindo HongKong dan sejak tahun 1993 menduduki jabatan sebagai general manager HongKong Branch. Jabatan terakhir di Bapindo adalah Kepala Divisi Perbankan Internasional. Seiring proses merger Bank Mandiri, beliau ditunjuk sebagai Senior Vice President Corporate Banking Bank Mandiri Jakarta.

Pada bulan Desember 2003 sampai dengan bulan Mei 2005 menjabat sebagai Komisaris Bank Syariah Mandiri. Pada bulan Juli 2003 sampai dengan bulan Agustus 2004 menjabat sebagai

PROFIL PERUSAHAAN
DIREKSI



SENTOT A. SENTAUSA
Direktur Risk Management

Komisaris Mandiri Sekuritas. Pada bulan Mei 2005 beliau ditunjuk menjadi Managing Director & Senior Executive Vice President Corporate Banking sampai tahun 2008.

Sejak tahun 2009 beliau menjabat sebagai ketua bidang luar negeri PERBANAS dan sejak tahun 2011 sebagai anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Pada bulan Maret 2008, beliau ditunjuk sebagai Managing Director Special Asset Management sampai dengan bulan Desember 2009. Pada Juli 2010, beliau menjabat sebagai Direktur Institutional Banking sampai dengan sekarang.

Lahir pada tahun 1957 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana jurusan Statistik dari Universitas Padjajaran Bandung tahun 1983 dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia tahun 1994. Beberapa short course yang diikuti antara lain Strategic Agility Leading Flexibility Organizations, Harvard Business School USA, Leadership at The Peak, Center for Creative Leadership, USA.

Mengawali karir di dunia perbankan tahun 1986 sebagai Officer di Divisi Riset dan Pengembangan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Kemudian ditugaskan di Direktorat Treasury bidang Asset dan Liabilities Committee (ALCO), Wakil Kepala Cabang Bapindo Palembang, dan Kepala Cabang di dua cabang lainnya.

Seiring proses merger Bank Mandiri, beliau menjabat Vice President and Division Head, Global Markets & Treasury Controlling. Pada tahun 2000, menjabat Division Head Market, Operational and Legal Risk, dan menjabat Division Head Procurement and Fixed Assets pada tahun 2001. Tahun 2001, beliau ditunjuk sebagai Vice President and Regional Risk Manager, di Bank Mandiri Wilayah VIII di Surabaya. Pada tahun 2003, beliau menduduki jabatan Group Head and Senior Vice President untuk Procurement & Fixed Assets. Tahun 2004, beliau ditugaskan menjadi Senior Vice President & Group Head Consumer Risk Group, dan pada awal tahun 2005 menjadi Portfolio and Operational Risk Group Head.
Pada bulan Juni 2005, beliau ditunjuk sebagai Koordinator, Risk Management Directorate, merangkap sebagai Group Head Portfolio and Operational Risk.

Bulan Mei 2006, beliau diangkat menjadi Direktur Risk Management sampai sekarang.

PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI



BUDI G. SADIKIN
Direktur Micro & Retail Banking

Lahir pada tahun 1964 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Fisika Nuklir dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988. Mendapatkan Sertifikasi Chartered Financial Consultant dan Certified Life Underwriter dari Singapore Insurance Institute pada tahun 2004.

Mengawali karir pada tahun 1988 sebagai Information Technology Officer di IBM Asia- Pacific Headquarter, Tokyo, Jepang dengan jabatan terakhir sebagai Systems Integration & Professional Services Manager pada tahun 1994.

Bergabung dengan PT Bank Bali Tbk., dan berturut-turut menjabat sebagai General Manager Electronic Banking, Chief General Manager Wilayah Jakarta, dan Chief General Manager Human Resources hingga tahun 1999. Selanjutnya, beliau bergabung dengan ABN AMRO Bank Indonesia, jabatan terakhir beliau adalah Senior Vice President, Director of Consumer & Commercial Banking ABN AMRO Indonesia & Malaysia hingga tahun 2004.

Tahun 2004, beliau bergabung dengan PT Bank Danamon Tbk., sebagai Executive Vice President Consumer Banking dan Direktur Adira Quantum Multi Finance.

Beliau bergabung dengan Bank Mandiri pada tahun 2006 dan menjabat sebagai Direktur Micro & Retail Banking sampai sekarang. Beliau aktif di organisasi profesi sebagai Anggota Dewan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI), anggota dari Acquiring Business Executive Council VISA Asia Pacific, anggota dari SWIFT Asia-Pacific Advisory Group (APAG) dan Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).



OGI PRASTOMIYONO
Direktur Compliance
& Human Capital

Lahir pada tahun 1961. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Notre Dame Indiana USA pada tahun 1994.

Beliau memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) pada tahun 1986 sebagai Loan Officer Biro Kredit Perkebunan dan terakhir menjabat Kepala Biro Perencanaan dan Pengembangan pada tahun 1999.

Seiring proses merger Bank Mandiri beliau ditunjuk sebagai Kepala Divisi Compliance sampai dengan Januari 2001 dan kemudian beliau ditunjuk untuk menduduki posisi Project Head IPO Working Team, hingga Bank Mandiri menjadi perusahaan publik pada Juli 2003.

Pada bulan Desember 2003, beliau ditunjuk sebagai Direktur Bank Syariah Mandiri dan menjabat sampai dengan Juni 2005.

PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI



PAHALA N. MANSURY
Direktur Finance & Strategy dan
Chief Financial Officer

Lahir pada tahun 1971. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA Finance dari Stern School of Business, New York University, USA.

Beliau memulai karir sebagai Change Management Consultant di Andersen Consulting Jakarta sampai dengan tahun 1997.

Pada tahun 1998, bekerja pada perusahaan pengelolaan investasi secara paruh waktu di New York, Amerika Serikat. Selepas itu, beliau menduduki jabatan Senior Consultant di Booz Allen Hamilton kemudian, beliau menjabat sebagai Project Leader pada The Boston Consulting Group sampai dengan tahun 2003, dengan penugasan di berbagai proyek di sektor perbankan. Beliau bergabung dengan Bank Mandiri dan menduduki berbagai posisi diantaranya Group Head Corporate Development, Change Management Office, Accounting dan Economic Research dalam kurun waktu 2003 sampai dengan tahun 2006.

Beliau kembali ke Bank Mandiri dan menduduki posisi Group Head Compliance. Sejak bulan Januari 2006 sampai dengan Mei tahun 2008 beliau menjabat sebagai Group Head Internal Audit.

Pada bulan Mei 2008 oleh RUPS beliau diangkat menjadi Direktur Bank Mandiri, dan sampai dengan saat ini membidangi Compliance dan Human Capital.

Sejak tahun 2006, beliau menduduki jabatan sebagai EVP Coordinator Finance & Strategy dan Chief Financial Officer. Saat ini beliau juga aktif sebagai pengurus di CFA Indonesia sebagai Vice President.

Pada bulan Mei 2010, beliau ditunjuk untuk menjabat sebagai Direktur Finance & Strategy sampai dengan sekarang.

PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI



FRANSISCA N. MOK
Direktur Corporate Banking

Lahir pada tahun 1956 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Peternakan dari Universitas Padjajaran Jurusan Veterinary pada tahun 1981 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora Jurusan Keuangan pada tahun 2002.

Beliau memulai karier di Bank Bumi Daya pada UKP Bagian Kredit Produksi pada tahun 1983 dan menduduki berbagai posisi di Bank Bumi Daya selama kurun waktu 16 tahun. Jabatan terakhir beliau adalah Pembina pada Group Pembinaan & Penyelesaian Kredit UPK Bagian Pembinaan 1 UPK pada tahun 1999. Seiring dengan proses merger Bank Mandiri, beliau bergabung dan menduduki jabatan sebagai Senior Officer CRM – Corporate & Financial Institution pada tahun 1999.

Pada tahun 2001 beliau menjabat sebagai Manager Jakarta District Center Region III Hub KC Jakarta Kota. Kemudian pada tahun 2003 menjabat sebagai Manager pada Commercial Banking Center, Jakarta Kota sampai dengan tahun 2004.

Di tahun 2005 hingga Januari 2006 menjabat sebagai Regional Manager Jakarta Kota kemudian, bulan Februari 2006, beliau menduduki jabatan sebagai Group Head Jakarta Commercial Sales Group sampai dengan Mei 2010.

Pada bulan Mei 2010, beliau ditunjuk untuk menduduki jabatan sebagai Direktur Corporate Banking sampai dengan sekarang.



SUNARSO
Direktur Commercial
& Business Banking

Lahir pada tahun 1963 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian jurusan Agronomi dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1988 dan memperoleh gelar Magister Sains dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Beberapa short course dibidang Marketing maupun Leadership yang telah diikuti antara lain:
Di Australian Graduates School of Management (AGSM) University of New South Wales – Sydney; London Business School – UK; University of Chicago – Graduate School of Business, USA.

Beliau memulai karir sebagai Field Manager pada perusahaan perkebunan di Lampung sampai dengan tahun 1990. Pada tahun yang sama beliau bergabung dengan PT Bank Dagang Negara (Persero) dan memulai karir sebagai Credit Analyst. Kemudian beliau menjabat sebagai Relationship Manager sampai dengan tahun 1999.

Pada saat merger Bank Mandiri, beliau bergabung dengan Corporate Banking

PROFIL PERUSAHAAN
DIREKSI



KRESNO SEDIARSI
Direktur Technology
& Operations

dan menduduki berbagai posisi diantaranya sebagai Relationship Manager, Senior Relationship Manager sampai dengan tahun 2005 dan kemudian menjabat sebagai Department Head sampai dengan tahun 2006.

Sejak bulan November 2006 beliau menduduki jabatan sebagai Group Head Plantation Specialist yang kemudian menjadi Agro Based Group Corporate Banking sampai dengan bulan Mei 2010.

Pada bulan Mei 2010, beliau ditunjuk untuk menduduki jabatan sebagai Direktur Commercial & Business Banking sampai dengan sekarang.

Lahir pada tahun 1958 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi (Ekonomi Umum) dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1983 dan memperoleh gelar Master of Arts (International Relations) dari International University of Japan pada tahun 1992. Beliau memulai karir sebagai Account Officer di PT. Bank Dagang Negara (Persero) Cabang Jakarta Pulomas sejak September 1985. Pada bulan September 1996, beliau menduduki jabatan Manager atau Kepala Bagian Perencanaan Strategis Perusahaan di PT. Bank Dagang Negara (Persero) sampai dengan Juni 1999. Pada Juli 1999, beliau bergabung dengan Bank Mandiri dan menduduki posisi sebagai Division Head Branch Network Development.

Kemudian pada Agustus 2001, beliau menjabat sebagai Regional Manager (Kepala Wilayah) Jakarta Thamrin. Pada awal tahun 2005, beliau menduduki posisi sebagai Group Head Commercial Business Development sampai dengan Juni 2005. Menjabat sebagai Group Head Small Business sejak Juni 2005 sampai dengan Februari 2007.

Beliau kemudian menjabat sebagai Group Head Human Capital pada Maret 2007 sampai dengan akhir November 2008. Pada November 2008, beliau menduduki jabatan sebagai Group Head di Human Capital Services Group.

Pada bulan Juli 2010, beliau ditunjuk untuk menduduki jabatan sebagai Direktur Technology & Operations sampai dengan sekarang.

PROFIL PERUSAHAAN

DIREKSI & EVP COORDINATOR



ROYKE TUMILAAR

Direktur Treasury, Financial Institution & Special Asset Management

Lahir pada tahun 1964 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Master of Business in Finance dari University of Technology Sydney, pada tahun 1999.

Bergabung dengan Bank Mandiri sejak tahun 1999 melalui legacy Bank Dagang Negara (BDN) dengan jabatan terakhir sebagai Staf Profesional Tim Penyelesaian Kredit Bank Dagang Negara, Jakarta.

Pada tahun 2007 beliau menjabat sebagai Group Head Regional Commercial Sales I sampai dengan Mei 2010.

Pada bulan Agustus 2009 beliau merangkap jabatan sebagai Komisaris Mandiri Sekuritas

Bulan Mei 2010, beliau ditugaskan menjabat sebagai Group Head Jakarta Commercial Sales sampai dengan bulan Mei 2011.

Pada bulan Mei 2011, beliau ditunjuk untuk menduduki jabatan sebagai Direktur sampai dengan sekarang.



HARYANTO T. BUDIMAN

EVP Coordinator Change Management Office

Lahir pada tahun 1968 dan menyelesaikan pendidikan sarjana (Bachelor of Science) di jurusan Aerospace Engineering dari Texas A&M University pada tahun 1990 dan meraih gelar Master of Science (M.Sc) di jurusan Engineering Mechanics dari Virginia Polytechnic Institute & State University pada tahun 1991. Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) di bidang Structures Technology dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat pada tahun 1996.

Mengawali karir di perusahaan konsultan McKinsey & Company. Selama bergabung dengan McKinsey sejak tahun 1996 sampai dengan 2006, ditugaskan di berbagai perusahaan besar (termasuk institusi-institusi keuangan terkemuka) di negara-negara tersebut. Jabatan terakhir di McKinsey adalah sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia.

Bergabung dengan Bank Mandiri sejak tahun 2006 dan menduduki posisi jabatan Executive Vice President (EVP) Koordinator di Direktorat Change Management Office, sebuah Direktorat khusus yang dibentuk untuk menangani inisiatif-inisiatif strategis terkait dengan transformasi perusahaan, termasuk di dalamnya pertumbuhan non-organik melalui merger, akuisisi, dan aliansi.

PROFIL PERUSAHAAN
EVP COORDINATOR



MANSYUR S. NASUTION
EVP Coordinator Consumer Finance

Lahir pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada Institut Pertanian Bogor (IPB) di bidang peternakan di tahun 1981, memperoleh gelar Master of Science in Resource Economis pada tahun 1991 dari Colorado State University.

Karirnya dimulai pada sektor pertanian dan peternakan dari tahun 1981 sampai dengan 1983 pada Center for Agribusiness Development dan Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Beliau bergabung dengan Bank Bumi Daya pada tahun 1983 sebagai Credit Analyst dan kemudian menduduki berbagai posisi jabatan di Bank Mandiri antara lain Division Head Credit Risk *Review* (1999-2000), Division Head Commercial Credit Risk (2000-2002), Jakarta Regional Risk Manager (2003-2004), Regional Manager Kantor Wilayah VII Semarang (2004-2005), Group Head Consumer Risk (2005-2006), Group Head Commercial Risk (2006),Group Head Corporate Secretary (2006-2008).

Beliau mengikuti berbagai pendidikan dan kursus di dalam dan di luar negeri, antara lain pendidikan kepemimpinan bank (SESPIBANK) di Institut Bankir Indonesia , serta Leadership Training di Harvard Business School dan IMD International dan The Wharton School University.

Beliau ditunjuk sebagai Executive Vice President Coordinator untuk mensupervisi Direktorat Consumer Finance pada bulan Oktober 2008 sampai dengan sekarang.

PROFIL PERUSAHAAN

EVP COORDINATOR



RIYANI T. BONDAN
EVP Coordinator Internal Audit

Lahir pada tahun 1961. Menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Institut Pertanian Bogor tahun 1984 dan memperoleh gelar MBA dari University of Illinois, Urbana Champaign USA pada tahun 1994.

Beliau memulai karir sebagai Analis Kredit pada Biro Kredit Perkebunan PT Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) tahun 1987. Pada tahun 1994, beliau menjabat Kepala Seksi Biro Korporasi. Tahun 1997 sampai tahun 1999 beliau ditunjuk sebagai Executive Secretary to President Director.

Seiring proses merger Bank Mandiri, beliau menduduki posisi Group Head (Kepala Bagian) Corporate & Commercial Credit Division.

Pada tahun 2000 sampai dengan 2001 beliau ditunjuk menduduki jabatan Kepala Bagian Commercial Credit III dan tahun 2001 sampai tahun 2002 menjabat posisi Department Head Consumer Credit Risk Approval.

Tahun 2002 beliau ditunjuk sebagai Group Head (Kepala Divisi) Retail Credit Risk Approval sampai dengan tahun 2003 dan selanjutnya menduduki posisi sebagai Group Head Learning Center selama kurun waktu 2 tahun sampai tahun 2005.

Tahun 2005 beliau menduduki posisi sebagai Group Head Corporate Risk dan pada bulan Juni 2008 beliau ditunjuk untuk menjabat sebagai Group Head Internal Audit Group.

Pada bulan Oktober 2008 beliau ditunjuk sebagai EVP Coordinator Internal Audit sampai dengan saat ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PROFIL PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI & EVP COORDINATOR

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	Muchayat
Komisaris	Mahmuddin Yasin
Komisaris	Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen	Gunarni Soeworo
Komisaris Independen	Pradjoto
Komisaris Independen	Krisna Wijaya

DIREKSI

Direktur Utama	Zulkifli Zaini
Wakil Direktur Utama	Riswinandi
Direktur Institutional Banking	Abdul Rachman
Direktur Risk Management	Sentot A. Sentausa
Direktur Micro & Retail Banking	Budi G. Sadikin
Direktur Compliance & Human Capital	Ogi Prastomiyono
Direktur Finance & Strategy	Pahala N. Mansury
Direktur Corporate Banking	Fransisca N. Mok
Direktur Commercial & Business Banking	Sunarso
Direktur Technology & Operations	Kresno Sediarsi
Direktur Treasury, FI & Special Asset Management	Royke Tumilaar

EVP COORDINATOR

EVP Coordinator Change Management Office	Haryanto T. Budiman
EVP Coordinator Consumer Finance	Mansyur S. Nasution
EVP Coordinator Internal Audit	Riyani T. Bondan

PROFIL PERUSAHAAN

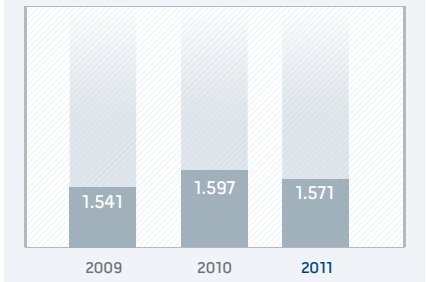
GROUP HEADS

GROUP HEAD	GROUP	DIREKTORAT
Jiantok Hardjiman	Institutional Banking 1	Institutional Banking
Mangkoe Sasmito	Institutional Banking 2	Institutional Banking
Bambang Setyogroho	Corporate Banking 1	Corporate Banking
Didiek Hartantyo	Corporate Banking 2	Corporate Banking
Elisabeth R.T. Siahaan	Corporate Banking 3	Corporate Banking
Rafjon Yahya	Corporate Banking Agro Based	Corporate Banking
Alexandra Askandar	Syndication, Oil & Gas	Corporate Banking
Novianti Hardi	Corporate Transaction Banking Sales	Corporate Banking
Winarsih Budiriani	Jakarta Commercial Sales	Commercial & Business Banking
Aquarius Rudianto	Reg. Commercial Sales 1	Commercial & Business Banking
Santoso B. Riyanto	Reg. Commercial Sales 2	Commercial & Business Banking
Riduan	Business Banking 1	Commercial & Business Banking
Hermawan	Business Banking 2	Commercial & Business Banking
Andrianto Wahyu Adi	Wholesale Transaction Banking Solutions	Commercial & Business Banking
Heri Gunardi	Distribution Network 1	Micro & Retail Banking
Agus Fuad	Distribution Network 2	Micro & Retail Banking
Riza Zulkifli	Mass Banking	Micro & Retail Banking
Rico Usthavia Frans	Electronic Banking	Micro & Retail Banking
Nixon L.P. Napitupulu	Micro Network Development	Micro & Retail Banking
Tardi	Micro Business Development	Micro & Retail Banking
Inkawan D. Jusi	Wealth Management	Micro & Retail Banking
Handayani	Consumer Card	Consumer Finance
Sarastri Baskoro	Consumer Loans	Consumer Finance
Panji Irawan	Treasury	Treasury, FI & Special Asset Management
Ferry M. Robbani	FI Coverage & Solutions	Treasury, FI & Special Asset Management
Agus Sudiarto	Special Asset Management	Treasury, FI & Special Asset Management
Mustaslimah	Procurement & Fixed Assets	Treasury, FI & Special Asset Management
Mohammad Guntur	IT Strategic Business Solutions IT Strategy, Architecture & Planning	Technology & Operations
Suharto Suleh	IT Application Services	Technology & Operations
O.C. Harry Pudjiatmoko	IT Operations	Technology & Operations
Chrisna Pranoto	Credit Operations	Technology & Operations
Herry Rukmana	Central Operations	Technology & Operations
Raizal Munir	Electronic Channel Operations	Technology & Operations
Basu Vitri Manugrahani	Customer Care & Services	Technology & Operations
Himawan E. Subiantoro	Compliance	Compliance & Human Capital
Ridzki Juniadi	Human Capital Services	Compliance & Human Capital
Sanjay Bharwani	Human Capital Strategy & Policy	Compliance & Human Capital
I Nengah Rentaya	Learning Center	Compliance & Human Capital
M. Arifin Firdaus	Legal	Compliance & Human Capital
Bambang Ari Prasodjo	Culture Specialist	Compliance & Human Capital
Lisana Irianiwati	Market & Operational Risk	Risk Management
Tedi Nurhikmat	Credit Risk & Portfolio Management	Risk Management
Sulaeman	Corporate Risk 1	Risk Management
Henry Sihotang	Corporate Risk 2	Risk Management
Kartini Sally	Commercial Risk	Risk Management
Santaputra Pita	Consumer Risk	Risk Management
E. Wiseto Baroto	Retail Risk	Risk Management
Bret Ginesky	Investor Relations	Finance & Strategy
Agus Dwi Handaya	Strategy & Performance	Finance & Strategy
Haryanto Sukandar	Accounting	Finance & Strategy
Sukoriyanto Saputro	Corporate Secretary	Finance & Strategy
Setyowati	Policy, System & Procedure	Finance & Strategy
Destry Damayanti	Office of Chief Economist	Finance & Strategy
Titiek Setiyowati	Wholesale & Corporate Center Audit	Internal Audit
Hidayat Prabowo	Retail Audit	Internal Audit

PROFIL PERUSAHAAN

JUMLAH KARYAWAN

S2 dan S3



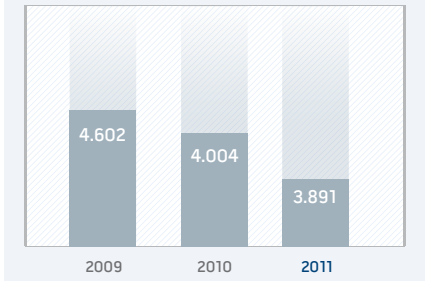
S1



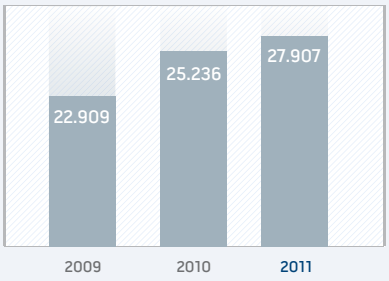
D3 dan D4



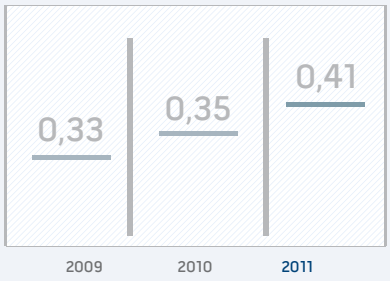
SLTA Setara



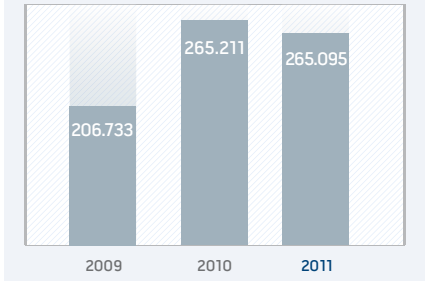
JUMLAH PEGAWAI



PRODUKTIFITAS PEGAWAI EAT/ JUMLAH PEGAWAI (Rp.Miliar)



BIAYA TRAINING (Rp.Miliar)



BIAYA TENAGA KERJA (Rp.Miliar)



JUMLAH PESERTA TRAINING

• Inhouse Training	2.481
• Public Training	951
• Sosialisasi	3.937
• Management Development Program Pasca Sarjana	1.633
• Special Project Spesifik Bisnis Unit	25.721
• Program Learning berbasis Academi	2.792
• E-Learning & Program Assessment Kompetensi	61.495
TOTAL	99.010

Level Pegawai	2009	2010	2011
Komisaris [1]	8	7	9
Direksi	11	11	11
Komite Audit	4	3	2
EVP / SEVP	15	14	9
Vice President & AVP [2]	1.307	1.318	1.457
Level Manager [3]	7.564	8.965	9.844
Pelaksana [4]	14.497	14.918	16.575
Total	**23.406**	**25.236**	**27.907**

Catatan:
1) Tahun 2009 termasuk 2 (dua) orang Sekretaris Dewan Komisaris
2) Senior Vice President, Vice President dan Assistant Vice President
3) Senior Manager, First Senior Manager, Manager, Assistant Manager, First Assistant Manager dan Officer Development Program (ODP)
4) Pelaksana dan Non Pelaksana

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Mandiri dimiliki oleh 24.488 pemegang saham. Jumlah pemegang saham tersebut terdiri dari 23.035 pemegang saham domestik dan 1.453 pemegang saham asing serta 33% dari total pemegang saham yang tercatat tersebut merupakan pegawai Bank Mandiri.

Dalam administrasinya, biro administrasi efek mencatat setiap rekening nominee sebagai satu pemegang saham.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2011

	Jumlah Investor	Persen	Jumlah Saham	Persen
DOMESTIK				
Pemerintah RI	1	0,00%	14.000.000.000	60,00%
Perorangan Indonesia	14.511	59,26%	291.026.895	1,25%
Pegawai	7.957	32,50%	124.844.318	0,54%
Koperasi	2	0,01%	20.556	0,00%
Yayasan	20	0,08%	14.651.535	0,06%
Dana Pensiun	169	0,69%	253.904.476	1,09%
Asuransi	53	0,22%	422.059.044	1,81%
Perseroan Terbatas	178	0,73%	355.552.796	1,52%
Reksadana	144	0,59%	851.304.650	3,65%
Sub Total	23.035	94,07%	16.313.364.270	69,92%
INTERNASIONAL				
Perorangan Asing	77	0,31 %	3.131.564	0,01%
Badan Usaha Asing	1.376	5,62 %	7.016.837.499	30,07%
Sub Total	1.453	5,93 %	7.019.969.063	30,08%
TOTAL	24.488	100,00%	23.333.333.333	100,00%

PEMEGANG SAHAM TERCATAT YANG MEMILIKI LEBIH DARI 5% SAHAM PER 31 DESEMBER 2011

Nama	Jumlah Saham	Persen
Pemerintah RI	14.000.000.000	60.00%

PROFIL PERUSAHAAN

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM & PERUSAHAAN ANAK

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Jumlah Saham	Persentase (%)
DEWAN KOMISARIS		
Edwin Gerungan	0	0,0000000
Muchayat	0	0,0000000
Mahmuddin Yasin	0	0,0000000
Cahyana Ahmadjayadi	0	0,0000000
Gunarni Soeworo	0	0,0000000
Pradjoto	0	0,0000000
Krisna Wijaya	0	0,0000000
DIREKSI		
Zulkifli Zaini	6.604.070	0,0283032
Riswinandi	3.000.896	0,0128610
Abdul Rachman	5.081.749	0,0217789
Sentot A. Sentausa	4.350.335	0,0186443
Budi Gunadi Sadikin	3.275.000	0,0141466
Ogi Prastomiyono	485.712	0,0020816
Pahala Nugraha Mansury	1.116.964	0,0047870
Sunarso	15.748	0,0000675
Fransisca N. Mok	1.051	0,0000045
Kresno Sediarsi	23.982	0,0001028
Royke Tumilaar	79.084	0,0003389

DAFTAR PERUSAHAAN ANAK

	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasi
Bank Mandiri Europe Limited London (BMEL)	Perbankan	100,00%	1998	Beroperasi
Mandiri International Remittance	Jasa Pengiriman Uang	100,00%	2009	Beroperasi
Bank Syariah Mandiri	Perbankan	99,99%	1998	Beroperasi
Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Property Management	99,00%	1998	Beroperasi
Mandiri Sekuritas	Sekuritas	95,69%	1998	Beroperasi
Bumi Daya Plaza	Property Management	93,33%	1998	Beroperasi
Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan	81,46%	2008	Beroperasi
Mandiri Tunas Finance	Auto Finance	51,00%	2008	Beroperasi
AXAMandiri Financial Services	Asuransi Jiwa	51,00%	1998	Beroperasi
Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	60,00%	2011	Beroperasi

PROFIL PERUSAHAAN

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Periode	Modal Dasar	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Negara Republik Indonesia		Masyarakat	Modal dalam Portepel	Keterangan
			Saham Seri A Dwi warna	Saham Biasa Atas Nama Seri B			
Sebelum IPO	32.000.000.000	20.000.000.000	1	19.999.999.999		12.000.000.000	
Setelah IPO	32.000.000.000	20.000.000.000	1	13.999.999.999	6.000.000.000	12.000.000.000	14 Juli 2003 & 11 Maret 2004
MSOP I *)					375.365.957		
MSOP II *)					311.713.697		
MSOP III *)					309.415.088		
PUT	2.336.838.591						24 Februari 2011
Setelah PUT	32.000.000.000	23.333.333.333	1	13.999.999.999	9.333.333.333	8.666.666.667	

*) Telah disetujui oleh Bursa Efek Jakarta melalui suratnya no. BEJ.PSJ/P/07-2004 tanggal 13 Juli 2004 oleh Bursa Efek Surabaya melalui surat no. JKT-023/LIST-EMITEN/BES/VII/2004 tanggal 13 Juli 2004

KRONOLOGI PEMBAYARAN DIVIDEN

Ann. Date	Ex. Date	Rec. Date	Pay Date	Book of Year	Dividen Payout Ratio	Dividen*)	Type	Div per Share (Gross)	Div per Share (Nett)**)
25 May 11	26 May 11	20 Jun 11	30 Jun 11	31 Dec 10	35%	Rp 2.814	Final	Rp 120,60	Rp 102,51
02 Dec 10	01 Dec 10	27 Dec 10	30 Dec 10	30 Sep 10	-	Rp 412	Interim	Rp 19,64	Rp 16,70
19 May 10	19 May 10	14 Jun 10	28 Jun 10	31 Dec 09	35%	Rp 2.100	Final	Rp 100,11	Rp 85,09
12 Nov 09	12 Nov 09	07 Dec 09	22 Dec 09	30 Sep 09	-	Rp 404	Interim	Rp 19,26	Rp 16,37
06 May 09	06 May 09	29 May 09	12 Jun 09	31 Dec 08	35%	Rp 1.859	Final	Rp 88,90	Rp 75,56
02 Jun 08	02 Jun 08	24 Jun 08	03 Jul 08	31 Dec 07	90%	Rp 3.911	Final	Rp 187,11	Rp 159,04
30 May 07	31 May 07	22 Jun 07	29 Jun 07	31 Dec 06	60%	Rp 1.453	Final	Rp 70,02	Rp 59,52
24 May 06	24 May 06	19 Jun 06	30 Jun 06	31 Dec 05	50%	Rp 302	Final	Rp 14,85	Rp 12,63
25 May 05	25 May 05	16 Jun 05	24 Jun 05	31 Dec 04		Rp 2.628	Final	Rp 70,50	Rp 59,92
24 Nov 04	24 Nov 04	21 Dec 04	30 Dec 04	30 Sep 04	-		Interim	Rp 60,00	Rp 51,00
07 May 04	24 May 04	16 Jun 04	30 Jun 04	31 Dec 03		Rp 2.300	Final	Rp 65,00	Rp 55,25
19 Nov 03	19 Nov 03	19 Dec 03	30 Dec 03	30 Sep 03	-		Interim	Rp 50,00	Rp 42,50

*) Rp. miliar

**) Nilai Div per Share menggunakan ketentuan pajak 15%, ketentuan ini dapat bervariasi untuk setiap pemegang saham sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk masing-masing pemegang saham"

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Efek	Nilai	Bursa Pencatatan	Tingkat Bunga	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	3.500.000	Bursa Efek Indonesia (BEI)	11,85 %	14 Desember 2009	11 Desember 2016	idAA+ oleh Pefindo

PROFIL PERUSAHAAN

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham
Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 515 0515
www.bei.co.id

Biro Administrasi Efek
Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34, Jakarta 10220, Indonesia
Tel : 62-21 570 9009
Fax. : 62-21 526 6702
www.datindo.com

Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - Indonesia
P.O. Box 2473 JKP 10001
Tel : 62-21 5212901
Fax : 62-21 52905555/52905050
www.pwc.com

Informasi bagi Investor
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta Selatan, Jakarta 12190 Indonesia
Tel : 62-21 526 5045
Fax. : 62-21 527 4477, 527 5577
Call Center : 62-21 5299 7777, 14000
Website : http://www.bankmandiri.co.id
Swift Code : BMRIIDJA

Corporate Secretary
Sukoriyanto Saputro
Tel : 62-21 524 5299
Fax. : 62-21 526 3460

Investor Relations
Tel : 62-21 524 5085
Fax. : 62-21 5290 4249
Website : http://ir.bankmandiri.co.id
Email : ir@bankmandiri.co.id

BADAN PEMERINGKAT EFEK

PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)
Panin Tower - Senayan City 17th Floor
Jl.Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270
INDONESIA
Telp: (62) 21 7278-2380
Fax: (62) 21 7278-2370

Fitch Ratings Indonesia PT
Prudential Tower lt 20, Jl. Jend Sudirman Kav 79, Jakarta 12910
Telp: (62) 21 5795-7755
Fax: (62) 21 5795-7750

Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Singapore
Telp: (65) 6398-8339
Fax: (65) 6398-8301

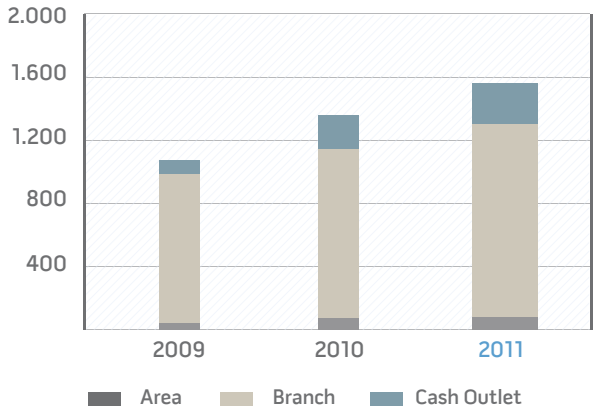
Standard & Poor's Ratings Services
Suite 3003, 30/F, Edinburgh Tower,
The Landmark,
15 Queen's Road Central, Hong Kong
Telp: (852) 2533-3590
Fax: (852) 2533-3599

PROFIL PERUSAHAAN

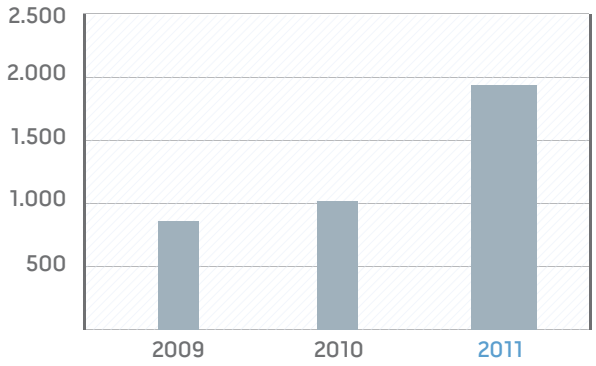
JARINGAN KANTOR BANK MANDIRI

JARINGAN KANTOR CABANG BANK MANDIRI

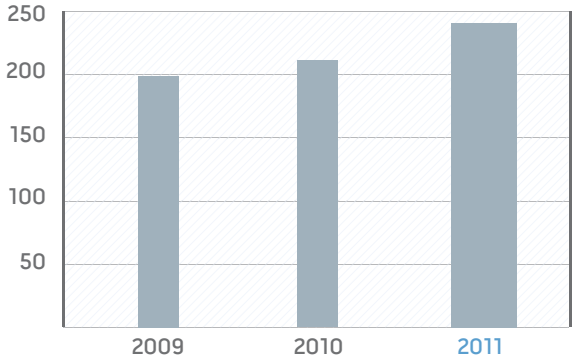
JARINGAN CABANG



JARINGAN MIKRO



JARINGAN CBC DAN BBC



Alamat kantor cabang dan kantor perwakilan disajikan tersendiri pada halaman 299 mengingat jumlah kantor yang cukup besar.

PROFIL PERUSAHAAN

PENGHARGAAN

JANUARI

Best Managed and Governed Companies - Asia poll 2011, Kategori:
Best overall managed company in Asia – Banking and Financial

Asia's best companies

- Most Convincing & Coherent Strategy By Country (3rd place)
- Most Convincing & Coherent Strategy By Sector - Banking & Financial (1 st place)

INDONESIA BRAND CHAMPION 2011
Kategori:
1. Most Popular Brand of Conventional Banking
2. Brand Equity Champion of Conventional Banking (Asset > IDR 65 Trillion)

2011 Asia Money Award:

- Best Domestic Bank In Indonesia (1st)
- Best Domestic provider of FX Services in Indonesia voted by FI (1st)
- Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia voted by Corporate (1st)
- Best Domestic provider for Innovative Products and Structured Ideas (1st)
- Best Domestic Provider for Prime Brooking Service (1st)
- Best Domestic provider of Single-Bank Electronic Trading Platform (2nd)
- Best Local Cash Management Bank in Indonesia as voted by Small Sized Corporation (3rd)
- Best Local Cash management Bank in Indonesia as voted by Small Sized Corporation (3rd)

FEBRUARI

20 Perusahaan Idaman 2010

Tokoh Masyarakat Penggerak Kewirausahaan --- Dirut Bank Mandiri Bpk. Zulkifli Zaini

Agen penjual Surat Berharga Syariah atau Sukuk Ritel Seri SR-002

Best Private Banking Award

4DX Gold Certification Awarding

Gold certificate for successfully implementing its 4DX (4 Disciplines of Execution)

Indonesian Bank Loyalty Award 2011
Kategori Kartu Kredit

MARET

The Asset Triple A Awards
Best Trade Finance Bank - Indonesia
Best Transaction Banking Bank - Indonesia
Best Cash Management Bank - Indonesia

APRIL

The Leading Counterparty Bank in Indonesia 2011

The Best Domestic Trade Finance Bank in Indonesia 2011

MEI

Investor Award 2011:
The Best Listed Award 2011 kategori perbankan (2nd place)

Service Quality Award
Service Quality Diamond Award untuk kategori:
1. Regular banking Services
2. Priority banking Services

JUNI

Investor Award 2011:
The Best Bank Award 2011 kategori Bank Asset di atas 100T (2nd place)

Corporate Image Award 2011:

- Kategori The Big Asset National Bank (Asset 200 trillion)
- As The Best in Building and Managing Corporae Image

PROFIL PERUSAHAAN

PENGHARGAAN

Asia Responsible Entrepreneurship Awards
Kategori Investment in People
Untuk program Wirausaha Muda Mandiri

The Banking Services Excellence Award 2011
Kategori:
The Best Bank Services Excellence 2010/2011

- The Most Consistent Bank in Service Excellence

Corporate Governance Asia Recognition Award 2011
- Asian Corporate Director 2011
  Diberikan kepada Bpk. Zulkifli Zaini
- The Best of Asia 2011

Banking Efficiency Award 2011 untuk kategori BANK BUMN

JULI

The Awards for Excellence 2011
Best Indonesian Trade Bank

The Best Direct Marketing Campaign in Indonesia
Asia's Best Companies 2011, Kategori:
Best Managed Company (ranked 2nd)
Best Corporate Governance (ranked 2nd)

Best Investor Relations (ranked 2nd)
Best Corporate Social Responsibility (ranked 2nd)
Best Commited to a strong dividend policy (rank. 1st)

SEPTEMBER

Country Awards for Achievement 2011
- Best Private Bank in Indonesia
- Best Bank in Indonesia
- Best Foreign Exchange Bank in Indonesia
- Best Trade Finance Bank in Indonesia
- Best Cash Management Bank in Indonesia

Alpha South East Asia:
- Best Bank in Indonesia
- Best Cash Management Bank in Indonesia
- Best Small Medium Entrepreneur (SME) Bank in Indonesia
- Best Foreign Exchange Bank for Corporates & FIs in Indonesia
- Best Private Wealth Management Bank in Indonesia

Annual Report Award 2010
Kategori BUMN/D Keuangan Listed (ranked 3rd)

- Indonesia's Best Domestic Bank
- Indonesia's Best - Domestic Debt House
- Best Private Bank
- The Overall Best - Domestic Interest Rates
- The Best Sales Services in Interest rates Derivatives

Indonesia Property and Bank Award 2011.
Kategori Bank Pilihan Utama yang mengedepankan kepuasan dan kepercayaan konsumen
- The Most Favourite Leadership of The Year 2011 untuk Bp. Zulkifli Zaini

OKTOBER

Customer Loyalty Award 2011

As The Net Promoter Score (NPS) Leader Housing Loan Category

DESEMBER

Anugerah BUMN 2011
kategori:
- Inovasi GCG BUMN terbaik (1st place)
- Inovasi strategi Bisnis Global BUMN Terbaik (2nd)
- Inovasi PKBL BUMN Terbaik (3rd place)

Corporate Governance Award 2011,
Kategori:
The Best Financial/Bank

Indonesian CSR Award 2011
- Wirausaha Muda Mandiri (WMM) sebagai program CSR terbaik kategori pengembangan masyarakat bid. Ekonomi
- Mandiri Peduli Pendidikan – Gold award untuk kategori I pengembangan masyarakat bid. Social
- Mandiri bersama Mandiri sebagai pemenang Silver award kategori pengembangan masyarakat bid. ekonomi

Indonesia Good Corporate Governance 2011

Indonesia Most Trusted Companies 2011 kategori perusahaan dengan predikat Sangat Terpercaya (Peringkat 1)







TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO 2011
REVIEW INDUSTRI PERBANKAN
UNIT BISNIS
CORPORATE CENTERS & SHARED SERVICES
PERUSAHAAN ANAK

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

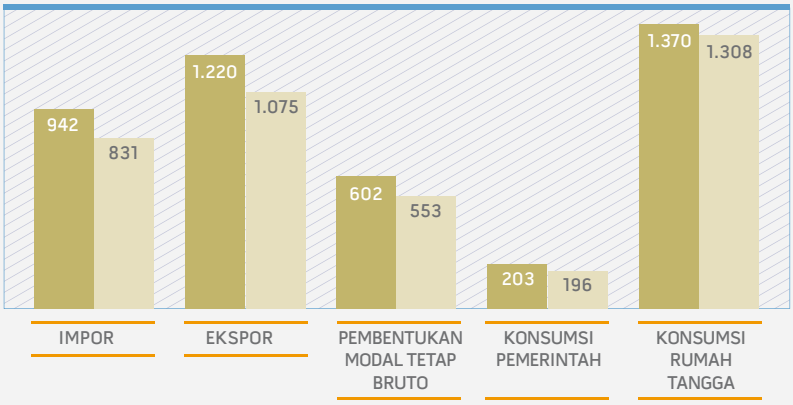
PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO 2011

KONDISI EKONOMI GLOBAL

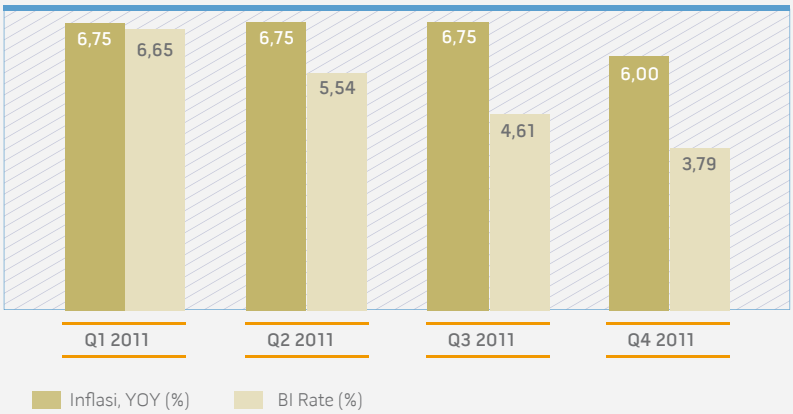
Perekonomian dunia pada tahun 2011 mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh masih berlanjutnya ketidakpastian pemulihan ekonomi dan keuangan di kawasan Eropa sehingga mendorong penurunan rating kredit di negara-negara anggota Uni Eropa. Melambatnya perekonomian global juga dikarenakan permasalahan tingginya angka utang Amerika Serikat (AS). Utang pemerintah AS terus meningkat hingga mencapai angka USD15 triliun atau setara dengan 99% terhadap PDB AS pada tahun 2011. Rasio utang tersebut secara bertahap terus meningkat sejak 2 Agustus 2011, ketika Kongres AS menyetujui kenaikan batas utang pemerintah dari USD14,3 triliun menjadi USD15,19 triliun. Lembaga rating, Moody's, menekankan bahwa pemerintah AS perlu melakukan stabilisasi rasio utangnya menjadi 73% pada tahun 2015 untuk memastikan kondisi fiskalnya masih sesuai dengan peringkat AAA. Pernyataan tersebut tentu saja menimbulkan gejolak di pasar keuangan global. Di sisi lain, krisis fiskal di kawasan Eropa juga memicu tingginya volatilitas di pasar keuangan global pada 2011.

Permintaan domestik di beberapa negara maju yang mengalami tekanan turut memberikan dampak negatif pada melambatnya aktivitas perdagangan dunia secara keseluruhan. Dengan melemahnya permintaan global, volume perdagangan dunia dan harga komoditas global juga mulai menurun. Indikasi perlambatan perekonomian global juga terlihat dalam proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang dirilis IMF dalam World Economic Outlook (WEO), September 2011. Dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya, IMF memangkas pertumbuhan ekonomi dunia menjadi 4% di 2011 dan 2012 dari sebelumnya 4,3% di 2011 dan 4,5% di 2012. Selanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju tersebut diperkirakan juga akan memberikan

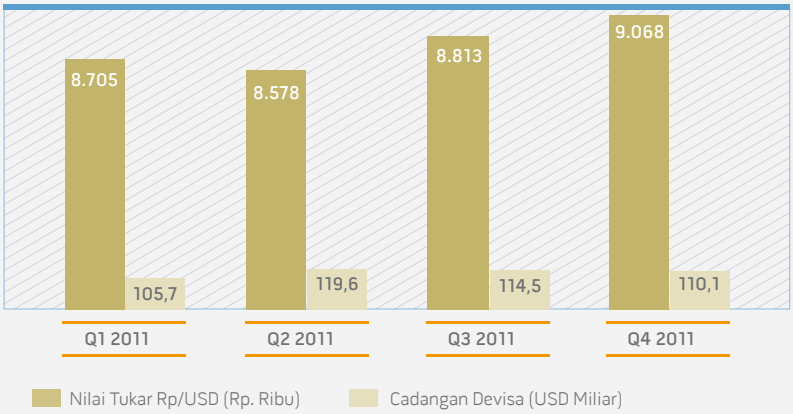
PRODUK DOMESTIK BRUTO



BI RATE DAN INFLASI



CADANGAN DEVISA & NILAI TUKAR



dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging markets walaupun masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan China dan India yang mencatat pertumbuhan lebih rendah, yaitu masing-masing dari 10,4% dan 8,5% pada 2010 menjadi sebesar 9,2% dan 7,2% di tahun 2011.

Di sisi harga, tekanan inflasi di negara maju meningkat, sementara tekanan inflasi di emerging markets relatif moderat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, negara-negara emerging markets di akhir 2011 cenderung melakukan kebijakan moneter netral atau sedikit akomodatif, sementara negara maju cenderung mempertahankan kebijakan moneter akomodatif melalui langkah pelonggaran likuiditas. Sepanjang tahun 2011, Bank Sentral AS, BoJ dan ECB masih tetap mempertahankan suku bunga acuan di kisaran rendah dan diperkirakan akan berlanjut hingga 2012.

INVESTMENT GRADE INDONESIA DI TENGAH PERLAMBATAN EKONOMI GLOBAL

Di tengah risiko melambatnya perekonomian dan tekanan di pasar keuangan global, kinerja perekonomian domestik masih tetap menunjukkan ketahanan yang kuat. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri masih didukung oleh meningkatnya permintaan domestik maupun investasi langsung. Dengan demikian, struktur pertumbuhan Indonesia pada tahun 2011 lebih berimbang. Konsumsi rumah tangga tetap kuat didukung daya beli masyarakat yang terus meningkat dan ekspektasi inflasi yang membaik. Daya beli masyarakat meningkat seiring naiknya pendapatan per kapita penduduk yang diperkirakan mencapai USD3.543 per tahun pada 2011. Sementara itu, apabila dilihat dari sisi produksi, sektor-sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri pengolahan, transportasi dan komunikasi, serta perdagangan, hotel dan restoran.

Dengan membaiknya perekonomian Indonesia, tingkat pengangguran juga tercatat mengalami penurunan. Tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2011 turun menjadi 6,56% dibandingkan Agustus 2010 yang mencapai 7,14%. Angka pengangguran Indonesia ini juga lebih rendah dibandingkan angka pengangguran negara-negara maju seperti AS dan Uni Eropa yang masing-masing berada di tingkat 8,6% dan 10,3% per November 2011. Pada 2012, pemerintah menargetkan tingkat pengangguran pada kisaran 6,4%-6,6% dan tingkat kemiskinan pada kisaran 10,5%-11,5%.

Pada akhir tahun 2011, Indonesia kembali berhasil memulihkan kepercayaan investor global di tengah pelemahan ekonomi dunia seiring dengan adanya keputusan salah satu lembaga pemeringkat utang internasional, Fitch Ratings untuk melakukan upgrade terhadap peringkat kredit rating Indonesia di posisi investment grade. Peringkat sovereign Indonesia untuk surat utang jangka panjang mengalami kenaikan dari BB+ menjadi BBB- dengan outlook stable. Keputusan Fitch ini berdasarkan peningkatan kinerja perekonomian, likuiditas eksternal, dan rasio utang pemerintah yang rendah dengan tren yang terus menurun. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, utang pemerintah Indonesia hingga Desember 2011 mencapai Rp1.802 triliun atau 24,9% dari PDB. Porsi rasio utang Indonesia tersebut telah menurun signifikan dibandingkan angka tertinggi pada tahun 2000 sebesar 89% dari PDB. Upgrade rating kredit ini membuktikan bahwa Indonesia berhasil dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih tinggi ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Dengan memasuki investment grade level ini, diharapkan penguatan fundamental ekonomi dan reformasi struktural terus berlanjut.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2011 meningkat menjadi 6,5% pada 2011 dari 6,1% pada 2010. Kondisi ekonomi global telah menurunkan kinerja neraca perdagangan Indonesia. Dampak kondisi di Eropa dan AS menyebabkan arus keluar modal investasi portofolio, terutama pada komponen saham dan Surat Utang Negara (SUN). Walaupun demikian, tingkat arus masuk modal langsung yang cukup tinggi mampu menahan laju penurunan kinerja transaksi modal dan finansial tidak terlalu dalam. Akan tetapi, rasio current account balance Indonesia pada tahun 2011 masih diperkirakan berada dalam teritori positif, yaitu 1,9% terhadap PDB.

NILAI TUKAR RELATIF STABIL

Sepanjang tahun 2011, nilai tukar rupiah terhadap USD relatif stabil meskipun ada pelemahan di akhir tahun. Pada kuartal IV-2011, nilai tukar rupiah secara rata-rata melemah sebesar 4,8% dibandingkan dengan kuartal III-2011 menjadi Rp8.954 per USD. Sementara itu, nilai tukar rupiah di akhir tahun 2011 mengalami pelemahan sebesar 1% dibandingkan posisi akhir tahun 2010 ke posisi Rp9.068 per USD. Hal ini merupakan akibat dari meningkatnya risiko terkait prospek ekonomi Eropa dan AS yang telah mendorong investor melakukan penyesuaian instrumen investasi sehingga menimbulkan tekanan pada nilai tukar. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan menahan pelemahan rupiah semakin dalam, Bank Indonesia (BI) melakukan kebijakan intervensi di pasar obligasi. Intervensi BI ini menyebabkan penurunan nilai cadangan devisa Indonesia yang sempat berada di angka tertinggi yaitu mencapai USD124 miliar pada Agustus 2011 menjadi USD110 pada akhir tahun 2011.

TEKANAN INFLASI MENURUN

Dari sisi inflasi, turunnya harga komoditas global dan nilai tukar yang cenderung stabil mampu menurunkan tekanan inflasi yang berasal dari imported inflation. Penurunan inflasi sepanjang tahun 2011 terjadi karena koreksi inflasi volatile food prices dan minimalnya inflasi administered

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO 2011

prices, sementara inflasi inti cenderung moderat. Rendahnya inflasi volatile food prices terutama didukung oleh pasokan yang terjaga, baik dari sisi produksi domestik maupun impor. Tingkat inflasi dalam negeri pada tahun 2011 tercatat sebesar 3,79% (YoY) atau jauh lebih rendah dibandingkan angka inflasi pada Desember 2010 yang sebesar 6,96% (YoY).

TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN (BI RATE) BERADA PADA REKOR TERENDAH.

Pada tanggal 10 November 2011 BI memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 6,0%. Tingkat BI Rate tersebut merupakan angka terendah sepanjang sejarah dan tetap bertahan hingga akhir tahun 2011. BI menyatakan bahwa penurunan BI Rate tersebut sejalan dengan menurunnya tekanan inflasi ke depan dan untuk mengurangi dampak memburuknya prospek ekonomi global terhadap perekonomian Indonesia. Sementara itu, BI pada tanggal 8 September 2011 memutuskan untuk memperlebar batas bawah koridor suku bunga operasi moneter yang semula 100 bps menjadi 150 bps di bawah BI Rate. Kebijakan ini diambil dengan mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas perekonomian di tengah meningkatnya ketidakpastian sistem keuangan global.

KINERJA PERBANKAN INDONESIA.

Perkembangan sistem perbankan Indonesia sepanjang tahun 2011 masih menunjukkan stabilitas yang tetap terjaga dengan fungsi intermediasi yang membaik, walaupun terjadi gejolak di pasar keuangan akibat pengaruh global. Kondisi perbankan domestik yang solid masih tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) yang berada jauh di atas minimum 8% yaitu sebesar 16,1% per Desember 2011. Rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross juga masih cukup baik sebesar 2,2% per Desember 2011 atau di bawah batas maksimum dari ketentuan BI yaitu 5%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit industri perbankan juga semakin meningkat pada 2011. DPK terus terakselerasi sejalan dengan pertumbuhan kredit. Hingga akhir tahun 2011, DPK mengalami pertumbuhan 19,1% (YoY) menjadi Rp2.785 triliun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada akhir tahun 2010 sebesar 18,5% (YoY). Sementara itu, penyaluran kredit untuk pembiayaan kegiatan perekonomian terus meningkat, sebagaimana tercermin pada pertumbuhan kredit yang mencapai 24,6% (YoY) per Desember 2011 dengan pertumbuhan kredit investasi sebesar 33,2% (YoY) dan kredit modal kerja sebesar 21,4% (YoY) serta kredit konsumsi sebesar 24,2% (YoY).

Dalam rangka mendorong efisiensi perbankan dan perlindungan konsumen, per 31 Maret 2011 BI mewajibkan perbankan umum untuk mengumumkan SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit). Dengan demikian, nasabah memiliki pilihan untuk mendapatkan kredit sesuai dengan penilaian risiko yang wajar dari perbankan. Secara umum, perbankan telah siap melaksanakan ketentuan tersebut, bahkan beberapa bank telah melakukan edukasi SBDK kepada nasabah. Kebijakan transparansi SBDK merupakan kebijakan yang saling terkait sebagai bagian dari bauran kebijakan (policy-mix) yang dikeluarkan BI melalui Paket Desember 2010.

Di tengah kondisi perekonomian global yang masih dilanda ketidakpastian akibat krisis AS dan Eropa, industri perbankan Indonesia tetap mampu mempertahankan kinerja yang positif sepanjang tahun 2011. Asset perbankan nasional tumbuh mencapai sebesar 21,4% secara year on year dari Rp3.008 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp3.653 triliun pada akhir tahun 2011. Peningkatan aset yang dikelola perbankan tersebut tidak lepas dari semakin membaiknya peran intermediasi perbankan nasional yang terlihat dari perkembangan penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak III di tahun 2011.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan nasional di tahun 2011 tumbuh sebesar 24,6% secara year on year menjadi Rp2.200 triliun, atau meningkat cukup signifikan dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 22,8%. Peningkatan pertumbuhan kredit tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan kredit produktif khusunya kredit investasi yang di tahun 2011 tumbuh sebesar 33,2% dari sebesar Rp349 triliun menjadi Rp464 triliun. Sementara itu kredit modal kerja tumbuh 21,4% mencapai Rp1.069 triliun. Kredit konsumsi juga tumbuh cukup baik mencapai sebesar 24,2% dari sebesar Rp537 triliun menjadi R667 triliun. Dengan pertumbuhan tersebut kredit produktif tetap mendominasi kredit perbankan nasional yang secara persentase mencapai 69,7% dari total kredit perbankan nasional. Dari jenis mata uang, kredit valas tumbuh sebesar 32,1% mencapai Rp361 triliun sedangkan kredit dalam mata uang rupiah mencapai Rp1.839 triliun atau tumbuh 23,2% dalam periode yang sama. Dukungan perbankan terhadap sektor riil juga tercermin dari penyaluran kredit Mikro, Kecil dan Menengah perbankan nasional yang pada akhir tahun 2011 telah mencapai Rp1.151 triliun atau komposisinya mencapai lebih dari 50% dari kredit perbankan nasional.

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga, di tahun 2011 perbankan nasional juga masih mampu menunjukan kinerja yang menggembirakan walaupun pertumbuhannya sedikit melambat dibandingkan tahun 2010. Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun perbankan nasional di tahun 2011 mencapai Rp2.785 triliun atau tumbuh mencapai 19,1% secara year on year sedikit dibawah pertumbuhan tahun 2010 yang sebesar 19,9%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut terutama di dorong oleh pertumbuhan Giro dan Tabungan dimana Giro tumbuh sebesar 21,8% mencapai Rp652 triliun dan Tabungan tumbuh 22,5% mencapai Rp898 triliun. Sedangkan Deposito pertumbuhannya di tahun 2011 hanya mencapai sebesar 15,3% menjadi Rp1.234

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO 2011

triliun. Dengan pertumbuhan tersebut komposisi dana murah perbankan nasional berupa giro dan tabungan mengalami peningkatan dari sebesar 54,3% di tahun 2010 menjadi 55,7% di tahun 2011. Dilihat dari jenis mata uang, dana rupiah mengalami peningkatan sebesar 20,5% mencapai Rp2.398 triliun sedangkan dana valas hanya tumbuh sebesar 10,9% mencapai equivalen Rp386,4 triliun.

Seiring laju pertumbuhan kredit yang terus menunjukan peningkatan ditengah laju pertumbuhan dana yang justru relatif tertahan, maka Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan nasional juga terus menunjukan peningkatan. Di akhir tahun 2011 LDR perbankan nasional telah mencapai 78,8% atau meningkat dari posisi tahun 2010 yang sebesar 75,2%. Beberapa bank bahkan tercatat memiliki LDR melebihi 90% atau mendekati maksimal LDR berdasarkan kebijakan Bank Indonesia untuk menetapkan Giro Wajib Minimum berdasarkan LDR yang minimum sebesar 78% dan maksimum sebesar 100% yang diberlakukan pada Maret 2011. Kondisi ini tentunya memiliki pengaruh cukup signifikan dalam persaingan perbankan Indonesia. Dengan tekanan LDR yang semakin meningkat, maka persaingan perebutan dana pihak ketiga menjadi jauh ketat. Hal ini tidak saja akan berimplikasi kepada strategi penetapan suku bunga, namun juga dari aspek inovasi produk baru dan aktivitas promosi yang lebih agresif. Bahkan, khusus untuk dana valas, tekanannya bukan hanya dari sisi LDR, namun juga dari kondisi likuditas pasar dan antisipasi untuk menghadapi kondisi global yang lebih buruk.

Perkembangan kondisi persaingan perebutan dana ini tentunya menjadi tantangan bagi perbankan nasional yang di saat bersamaan dituntut untuk lebih efisien yang salah strateginya dicapai melalui pengurangan biaya dana. Sementara itu laju pertumbuhan kredit perbankan nasional kedepan juga akan tergantung pada kemampuan perbankan nasional dalam meningkatkan kemampuan penghimpunan dana pihak III sehingga tetap dapat memenuhi ketentuan terkait LDR.

DANA PIHAK KETIGA NASIONAL (Rp. Triliun)



PENYALURAN KREDIT NASIONAL (Rp. Triliun)

NPL (%)



TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
REVIEW INDUSTRI PERBANKAN

TINJAUAN KINERJA BISNIS

Kinerja Bank Mandiri terus meningkat terutama dipacu oleh pertumbuhan *fee-based income*. Atas dasar segmen, kredit di semua segmen mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dipacu oleh segmen ritel yaitu usaha kecil (*small business*), consumer dan mikro yang masing-masing tumbuh sebesar 33%, 27%, dan 62%. Total kredit ritel telah mencapai Rp81 triliun atau 29,7% dari total kredit (Bank Saja), dan dari sisi total *asset spread* sudah hampir mencapai 50% dibandingkan dengan 42% di tahun 2010. Segmen ritel juga menjadi kontributor utama penghasil fee income dengan total fee mencapai Rp5 triliun. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa strategi 3 pilar Bank Mandiri khususnya pengembangan retail transaction dan retail financing sudah mulai memperlihatkan hasilnya.

STRATEGIC BUSINESS UNIT (BANK SAJA)

	INSTITUTIONAL BANKING	CORPORATE BANKING	COMMERCIAL & BUSINESS BANKING	MICRO & RETAIL BANKING	CONSUMER FINANCE	TREASURY, FI & SAM *)
SPREAD ASSETS (Rp. Triliun)	— / —	2,78 / 2,88	4,23 / 4,66	1,09 / 1,96	2,18 / 2,62	1,02 / 0,78
SPREAD LIABILITIES (Rp. Miliar)	286,73 (2010) / 480,80 (2011)	586,32 (2010) / 653,47 (2011)	987,69 (2010) / 853,12 (2011)	4.383,70 (2010) / 5.079,67 (2011)	8,27 (2010) / 20,22 (2011)	(40,81) (2010) / 291,41 (2011)
NET INTEREST INCOME (Rp. Triliun)	0,29 / 0,48	3,37 / 3,53	5,22 / 5,51	5,48 / 7,04	2,19 / 2,64	0,98 / 1,08
FEE BASED INCOME **) (Rp. Miliar)	9,13 (2010) / 38,10 (2011)	386,79 (2010) / 755,78 (2011)	997,24 (2010) / 1.301,04 (2011)	3.080,49 (2010) / 3.752,82 (2011)	839,69 (2010) / 895,37 (2011)	3.087 (2010) / 4.934 (2011)
CONTRIBUTION MARGIN (Rp. Triliun)	0,16 / 0,40	3,16 / 3,18	4,70 / 5,06	3,16 / 4,23	1,93 / 2,18	4,85 / 6,09

2010 2011

*) Termasuk pendapatan operasional lainnya collection extracomptable bunga dan pokok tahun 2010 dan 2011 masing-masing Rp1.859 miliar dan Rp3.231 miliar

**) Termasuk bagian laba Perusahaan Anak

CORPORATE BANKING

Corporate Banking terus memperluas layanan wholesale transaction kepada nasabah korporasi terbesar dan terkemuka di Indonesia. Kami juga terus memperluas jaringan Internasional dengan pembukaan cabang Shanghai untuk melayani nasabah korporasi dengan lebih baik.

Dana murah Corporate Banking meningkat secara signifikan sebesar 49,0% menjadi Rp28,2 triliun memperlihatkan indikasi awal hasil dari pengembangan Wholesale Transaction Banking



*) Tahun 2009 termasuk pengelolaan Dana Institusi Pemerintah yang sekarang dikelola oleh Direktorat Institutional Banking

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
CORPORATE BANKING

PENCAPAIAN TAHUN 2011

Corporate Plan Bank Mandiri periode 2010-2014 memasuki tahun ke-2 tahap implementasinya, dan strategi *Integrated Wholesale Transaction Banking* terus dikembangkan sebagai salah satu strategi dari 3 area fokus strategi bisnis dalam periode 5 tahun transformasi tahap kedua Bank Mandiri. Untuk mendukung strategi tersebut, di tahun 2011 Direktorat Corporate Banking secara agresif mengoptimalkan fungsi dan peran organisasi yang di awal tahun 2010 telah dibentuk, yaitu *Corporate Transaction Banking Sales Group* (CTBS Group). Unit kerja ini dibentuk dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan transaksi, pengendapan dana murah dan penerimaan *fee based income* dari segmen wholesale. Unit kerja ini berperan juga untuk menggali kebutuhan sekaligus menyediakan produk, solusi dan layanan yang *customized, sophisticated* dan lengkap.

Direktorat Corporate Banking bersama dengan Tim Product Development dan dukungan IT telah mengembangkan beberapa solusi/produk/layanan yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah korporasi, diantaranya adalah:

- *Receivables solutions* berupa *host to host collection*, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses *collection* dan proses kontrol atas semua tagihan piutang nasabah melalui sistem integrasi.

- *Payment solutions* berupa corporate *payable*, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembayaran nasabah dengan menggunakan sistem manajemen yang terintegrasi. Solusi ini memungkinkan nasabah untuk mengurangi jumlah pegawai yang terlibat dalam proses pembayaran.

- *Liquidity* management solutions berupa *interbranch notional pooling* dan d*ual currency notional pooling*, bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas yang dimiliki oleh nasabah

- *Supply chain financing* berupa *supplier financing* dan *distributor financing* bertujuan untuk mengelola siklus operasional usaha nasabah agar tercipta stabilitas keuangan dan *cash flow* yang sehat.

Untuk mengimbangi perkembangan pasar dan bisnis di Asia dan Indonesia, yang berdampak terhadap kebutuhan pelayanan *cash management* dan transaksi perdagangan internasional, Direktorat Corporate Banking telah menjalin kerjasama strategis dengan Bank of America Merrill Lynch di area cash management. Jalinan kerjasama ini merupakan upaya untuk meningkatkan layanan perbankan bagi nasabah, terutama yang memiliki bisnis internasional. Melalui kerjasama strategis ini, Bank of America Merrill Lynch akan memberikan beragam solusi optimum dengan cakupan geografis dan infrastruktur yang handal untuk Bank Mandiri yang dapat dipergunakan oleh nasabah Bank Mandiri pada saat melakukan ekspansi bisnis dalam skala internasional.

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi bisnis internasional, khususnya bagi perusahaan nasional yang bertransaksi perdagangan secara internasional (*Indonesia Related Company*), Direktorat Corporate Banking juga terus mengoptimalkan pengelolaan kantor-kantor luar negeri. Pengelolaan diarahkan untuk peningkatan sinergis dan integrasi antara *domestic office* (kantor pusat dan cabang) dan kantor luar negeri. Bentuk hubungan sinergis yang terintegrasi antara kantor pusat, kantor cabang dalam negeri dan kantor luar negeri dioptimalkan melalui penyaluran transaksi-transaksi luar negeri dari Indonesia *Related Company* yang memiliki usaha maupun mitra usaha di luar negeri , antara lain:

- Trade Services (LC Issuing, LC advising, LC negotiating, LC confirmation, dan lain-lain);

- Trade Financing (Bills Discounting, Usance Payable At Sight, Forfeiting dan Trust Receipt),

- Ex Debit Authorization pengelolaan nostro HO,

- Kredit Sindikasi dan Kredit Modal Kerja

- Transaksi Fee Based Income lainnya (Remittance, Collection, Paying Agent/ Reimbursing Agent, SBLC, Bank Garansi dan lain-lain).

- Structured Finance sesuai kebutuhan nasabah (*tailor-made*)

Di tahun 2011 Direktorat Corporate Banking telah melakukan perluasan jaringan kantor luar negeri ditandai dengan peresmian operasional (*soft launching*) kantor luar negeri cabang Shanghai yang siap melayani perusahaan Indonesia yang memiliki bisnis yang berhubungan dengan China dan sebaliknya perusahaan di China yang memiliki operasional bisnis dan investasi di Indonesia. Dengan demikian, Bank Mandiri memiliki 7 kantor luar negeri yang 4 diantaranya berada di bawah koordinasi Direktorat Corporate Banking. Kehadiran kantor luar negeri cabang Shanghai ini,

menawarkan nilai tambah berupa bank berbendera Indonesia yang pertama dan satu-satunya yang beroperasi di Cina Daratan.

Hal ini merupakan suatu keberhasilan yang pantas dibanggakan karena selama ini tidak mudah bagi bank-bank Indonesia untuk membuka kantor cabang di luar negeri. Sejalan dengan strategi pengembangan kantor luar negeri Bank Mandiri, kantor luar negeri cabang Shanghai akan mengembangkan bisnis dengan strategi "*Follow The People, Follow The Trade*", yang akan mengikuti perkembangan bisnis nasabah korporasi Bank Mandiri di Indonesia yang beroperasi di luar negeri (Indonesia *Related Company*). Sebagai "The Best Overall Managed Company In Asia, Category Banking and Financial" dari EUROMONEY ASIA'S POLL 2011, Bank Mandiri tidak saja akan melayani korporasi Indonesia tersebut tetapi juga menyediakan layanan bagi counterpart di luar negeri. Pada tanggal 29 Desember 2011 kantor luar negeri cabang Shanghai telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit yang pertama.

Corporate Banking terus mengoptimalkan perluasan dan Pertumbuhan bisnis dengan perusahaan *Multi National Company* (MNC) dengan semangat "*To become your trusted domestic banking partner in Indonesia*" mengingat perusahaan MNC yang melakukan kegiatan bisnis di Indonesia walaupun sudah memiliki global bank namun memerlukan layanan di dalam negeri.

Value proposition yang ditawarkan Bank Mandiri adalah jaringan *network* yang luas untuk melayani kepentingan klien, kemampuan untuk menyediakan produk yang komprehensif dan layanan (termasuk pembiayaan kepada karyawan dan *supply chain*), pengetahuan tentang *key industry sectors* dan regional/*provincial development* di Indonesia serta nama Bank Mandiri yang dikenal sebagai Bank dengan *service excellence* dan *good corporate governance*.

Di tahun 2011, Corporate Banking berhasil menambah *customer base* pada segmen MNC dengan menyediakan fasilitas sebesar eqv. Rp6 Triliun kepada 8 Perusahaan, dengan industri yang beragam, seperti *consumer goods, mining* maupun *agrobased industries*. Keberhasilan tersebut termasuk pula dengan mendukung operasional perusahaan MNC berupa menyediakan dukungan pembiayaan kepada distributor diseluruh Indonesia, menyediakan jasa *petty cash* dengan kartu *co-branding* untuk tenaga pemasaran, implementasi MCM, jasa *payroll*, termasuk dukungan produk dan jasa perbankan kepada para karyawan mereka.

Hal tersebut memberi keyakinan bahwa Bank Mandiri akan dapat terus meningkatkan volume bisnis dengan perusahaan MNC.

Sejalan dengan inisiatif strategis tahun 2011, Direktorat Corporate Banking telah melakukan penyempurnaan struktur organisasi dengan pembentukan beberapa unit kerja. Diantaranya adalah pengembangan fungsi dan peran dari unit kerja Syndicated and Structured Finance (SSF) Group, dari awalnya hanya mengelola bisnis kredit sindikasi, selanjutnya dikembangkan untuk menangani pertumbuhan bisnis nasabah yang bergerak di sektor oil and gas beserta *value chain*-nya, baik dari aspek kredit, dana, transaksi, dari hulu ke hilir termasuk jasa penunjang. Pengembangan fungsi dan peran tersebut diikuti dengan perubahan nama Syndicated and

47,3%

Pertumbuhan Giro

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

CORPORATE BANKING

106,2 Tn

Total Kredit Corporate

Structured Finance (SSF) Group menjadi Syndication, Oil and Gas (SOG) Group.

Unit kerja lain yang mengalami optimalisasi fungsi adalah unit kerja tim *funding* yang dibentuk untuk menangani potensi bisnis dari nasabah non debitur. Tim *funding* dibentuk di masing-masing Group yang berada di bawah koordinasi Direktorat Corporate Banking, kecuali CTBS Group. Untuk kepentingan Direktorat Corporate Banking, tim *funding* bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan bisnis penghimpunan dana, khususnya dana murah (*current account – saving account* – CASA) berkoordinasi dengan CTBS Group.

Tidak hanya menghasilkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, Direktorat Corporate Banking juga secara proaktif mendekatkan diri kepada nasabah segmen wholesale melalui strategi personal approachment dengan penyelenggaraan event-event berskala nasional: Mandiri CFO Forum yang dikemas dalam format diskusi dan seminar dengan menghadirkan CEO/CFO dari perusahaan korporasi yang memiliki nama dan kinerja baik. Tujuannya adalah memberikan informasi baru yang dapat menunjang bisnis nasabah melalui pengelolaan keuangan yang baik; Mandiri Economic Forum "*Building The New ASEAN Tiger*" yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan para calon pemimpin bisnis terhadap tantangan yang akan dihadapi seiring beralihnya peta perekonomian global. Forum ini ditujukan kepada para generasi kedua dari pengusaha dan korporasi Indonesia serta para generasi pertama yang saat ini aktif menjalankan kegiatan bisnis. Melalui Mandiri CFO Forum dan Mandiri Economic Forum, nasabah korporasi diberi kesempatan untuk mendapatkan pandangan dan masukan yang signifikan bagi perkembangan bisnis nasabah.

Di tengah upaya mengimplementasikan fokus strategi Wholesale Transaction Banking, Direktorat Corporate Banking juga terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi di segmen korporasi melalui dominasi portofolio kredit, dana dan *fee based income*. Sepanjang tahun 2011 Bisnis Corporate Banking mengalami peningkatan baik dari sisi kredit maupun dana pihak ketiga serta pertumbuhan jumlah nasabah. Volume bisnis (kredit dan dana) Corporate Banking tumbuh sebesar 18,8% dibandingkan tahun 2010 menjadi Rp161 triliun. Pertumbuhan tersebut didorong oleh tumbuhnya volume kredit sebesar 24,5%. Volume kredit meningkat menjadi sebesar Rp106,5 triliun, yang diperoleh bukan hanya melalui peningkatan penggunaan fasilitas kredit *existing customers*, tetapi juga melalui keberhasilan mengakuisisi 102 debitur baru yang memiliki reputasi yang baik sepanjang tahun 2011.

COMMERCIAL & BUSINESS BANKING

Tahun 2011-2012 merupakan tahun Capability Building yang diimplementasikan Direktorat Commercial & Business Banking (CBB) dalam bentuk pengembangan jaringan distribusi dan organisasi, kesiapan SDM yang kompeten dan ketersediaan infrastruktur pendukung layanan wholesale transaction, siap membawa Direktorat Commercial & Business Banking untuk memberikan layanan "*total solutions*" kepada nasabah segmen Commercial Banking dan layanan "*quick & easy*" kepada nasabah Business Banking.

Di tahun 2011, volume bisnis (kredit & dana) Direktorat CBB mencapai Rp158,6 triliun meningkat sebesar 24,07% dari tahun 2010, dan perolehan *Fee Based Income* mencapai Rp1,3 triliun meningkat sebesar 30,46% dari tahun 2010.



TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
COMMERCIAL & BUSINESS BANKING

28,2 %

Pertumbuhan Kredit CBB

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2011

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, Direktorat Commercial & Business Banking berhasil mengeksekusi rencana bisnis dengan baik. Dalam upaya mendukung proses transformasi Bank Mandiri tahap kedua, peran Direktorat Commercial & Business Banking diarahkan untuk mendorong pertumbuhan wholesale transaction di segmen Commercial Banking serta mendorong pertumbuhan *retail financing* di segmen Business Banking.

Beberapa inisiatif strategis yang telah dilaksanakan di tahun 2011 dalam rangka membangun organisasi yang kuat dan solid sebagai dasar pertumbuhan Direktorat Commercial & Business Banking di masa yang akan datang diantaranya adalah:

Pertama, melakukan pengembangan jaringan CBB di wilayah-wilayah potensial di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2011, kami telah melakukan perluasan jaringan Commercial Banking dengan dibentuknya 4 (empat) Commercial Banking Center (CBC) yaitu CBC Jakarta Sudirman 2, CBC Jakarta Iskandarsyah, CBC Batam dan CBC Surabaya Jembatan Merah; pembukaan 5 (lima) Commercial Floor masing-masing di Sorong, Mataram, Kupang, Dumai dan Banda Aceh, pembukaan 2 (dua) Trade Servicing Center (TSC) di Malang dan Pontianak, serta pembukaan 2 Trade Servicing Desk (TSD) di Lhok Tuan dan Pangkal Pinang.

Adapun pengembangan jaringan Business Banking dilakukan dengan membentuk 5 (lima) Business Banking Center (BBC) yaitu BBC Palembang II, BBC TB Simatupang, BBC Purwokerto, BBC Banjar Baru, dan BBC Sorong. Selain pembentukan BBC, telah dibentuk juga 8 Business Banking Floor, 10 Business Banking Desk dan 21 outlet Mandiri Bisnis. Dengan demikian, jumlah jaringan Commercial Banking saat ini adalah 24 CBC, 26 Commercial Floor, 13 TSC, dan 14 TSD. Sementara untuk Business Banking, kami telah memiliki 34 BBC, 72 BB Floor, 85 BB Desk, dan 24 outlet Mandiri Bisnis.

Kedua, implementasi program *People Development* melalui pemenuhan kebutuhan SDM di Direktorat CBB baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Selama tahun 2011, jumlah rekrutmen pegawai CBB mencapai 640 orang sehingga total pegawai CBB hingga akhir tahun 2011 mencapai 2.430 orang. Selain pemenuhan kuantitas SDM, kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai inisiatif pengembangan kompetensi yang didasarkan pada analisa produktivitas *Relationship Manager* (RM) kredit di setiap CBC dan BBC. Dengan demikian, program pengembangan kompetensi yang diberikan telah disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas setiap RM. Adapun program pengembangan kompetensi di Direktorat CBB terdiri dari peningkatan *soft skill* dan *technical skill*, program training CBB *Academy*, mentoring kepada pegawai baru, *job attachment* di sektor perbankan dan sektor industri lain yang relevan, serta *coaching* dan *counseling*.

Ketiga, pengembangan sistem dan infrastruktur yang dilakukan melalui 4 (empat) inisiatif utama yaitu pengembangan Fitur Mandiri Cash Management, penyediaan layanan E-Tax Payment yaitu layanan pembayaran pajak melalui fasilitas electronic channel Mandiri Cash Management (MCM), peningkatan kapasitas infrastruktur SOA dan pengembangan infrastruktur MCM.

Keempat, pengembangan Wholesale Transaction dengan melalui penawaran *bundling product* khususnya kepada nasabah segmen Commercial. RM di business unit Commercial Banking diarahkan untuk dapat memahami proses dan arus kas dari kegiatan *payment* dan *collection* di sisi nasabah, termasuk potensi *value chain* nya, untuk kemudian menawarkan *total solution* berupa *bundling* dari produk/layanan di sisi *assets*, *liabilities*, *trade* serta produk *transaction* lainnya.

Kelima, Pengembangan Promosi dimana strategi promosi untuk segmen Commercial Banking difokuskan pada promosi produk/layanan *transaction banking* serta penyelenggaraan event/ gathering untuk meningkatkan *market awareness*. Sementara strategi promosi segmen Business Banking difokuskan pada 2 (dua) hal utama yaitu; pertama, peningkatan *awareness* atas kecepatan pelayanan dan kemudahan akses bagi pelaku UMKM, dengan *umbrella campaign* "*Quick & Easy*". Kedua, peningkatan promosi untuk memperkenalkan Mandiri Business sebagai layanan khusus untuk nasabah-nasabah pebisnis.

Efektivitas implementasi kelima strategi tersebut tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang solid terutama dari partner bisnis "3 Pilar" (Risk Management dan Credit Operations), dukungan operasional di seluruh cabang Bank Mandiri, serta implementasi aliansi yang optimal dibawah koordinasi CEO Wilayah meliputi aliansi antara strategic business unit di Bank Mandiri, maupun aliansi dengan perusahaan anak dalam lingkup Mandiri Group.

Selain eksekusi kelima inisiatif strategis di level Direktorat yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk memastikan bahwa seluruh visi, misi, dan seluruh inisiatif strategis Direktorat dipahami dan dapat dieksekusi di lapangan oleh seluruh RM di bisnis unit, di tahun 2011 juga telah dilakukan *refocusing* dan *aligning* strategi Direktorat CBB menjadi 5 (lima) program utama. Kelima program ini diturunkan ke seluruh unit terkecil, dan wajib diimplementasikan oleh setiap RM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Keberhasilan implementasi seluruh program kerja dan inisiatif strategis selama tahun 2011 tersebut menghasilkan pencapaian kinerja keuangan yang sangat baik, dimana *Contribution Margin* mencapai Rp5,1 triliun, atau meningkat 7,58% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,7 triliun. Pencapaian ini didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih yang mencapai Rp5,5 triliun atau tumbuh 5,58% dari tahun lalu yang sebesar Rp5,2 triliun, serta peningkatan pendapatan *fee based income* yang mencapai Rp1,3 triliun, tumbuh 30,46% dari Rp997,2 miliar untuk periode yang sama.

Di bidang kredit, realisasi gross ekspansi mencapai jumlah yang sangat menggembirakan yaitu mencapai Rp55,8 triliun, terdiri dari gross ekspansi Commercial Rp44,9 triliun dan Business Banking Rp10,9 triliun, dimana Rp15,3 triliun atau 27,41% dari gross ekspansi tersebut berasal dari debitur baru segmen Commercial Banking dan sebanyak Rp6,9 triliun atau 12,36% berasal dari debitur baru Business Banking. Pencapaian gross ekspansi tersebut berhasil meningkatkan volume kredit hingga Rp110,9 triliun atau tumbuh 28,23% dari tahun sebelumnya, yang terdiri dari Rp80,7 triliun kredit segmen Commercial yang tumbuh hingga 26,48% dari tahun lalu dan Rp30,2 triliun kredit segmen Business Banking yang tumbuh hingga 33,15% dari tahun lalu. Dengan peningkatan volume kredit tersebut, *market share* kredit segmen Commercial meningkat menjadi 10,98% dari 10,32% di tahun 2010, sementara *market share* kredit Business Banking meningkat menjadi 13,34% dari 12,54% di tahun 2010. Peningkatan volume kredit yang cukup tinggi tidak terlepas dari upaya pengendalian kualitas kredit sehingga rasio NPL gross CBB tetap terjaga di 1,54% menurun dari posisi Desember 2010 sebesar 2,09%, terdiri dari 1,19% NPL Commercial Banking yang menurun dari posisi Desember 2010 sebesar 1,94%, sementara NPL Business Banking mencapai 2,46%, turun dari 2,54% di tahun sebelumnya.

Di bidang pendanaan, implementasi strategi bisnis Direktorat CBB berhasil meningkatkan dana hingga Rp47,7 triliun, atau tumbuh 15,37% dari tahun 2010 lalu. Dari total dana tersebut, sebanyak Rp42,5 triliun berasal dari segmen Commercial yang tumbuh 13,91% dari tahun lalu, sementara sebanyak Rp5,2 triliun berasal dari segmen Business Banking dengan pertumbuhan mencapai 26,25% pada periode yang sama. Dengan pertumbuhan tersebut, *market share* dana segmen Commercial untuk tahun 2011 mencapai 11,53% sementara *market share* dana Business Banking mencapai 4,34%. Ditinjau dari komposisi dana murah (Giro dan Tabungan Bisnis), struktur dana murah Direktorat CBB dapat terjaga yaitu sebesar 67,94% dari total volume dana atau sebesar Rp32,4 triliun, terdiri dari Rp28,1 triliun dana murah Commercial Banking dengan porsi dana murah 66,10% dan Rp4,3 triliun dana murah Business Banking dengan porsi dana murah mencapai 81,54%. Jumlah nasabah *funding* kelolaan Direktorat CBB mencapai 134.423 nasabah, terdiri dari 79.031 nasabah segmen Commercial Banking

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
COMMERCIAL & BUSINESS BANKING

dan 55.392 nasabah segmen Business Banking.

Untuk *fee based income*, strategi dan program kerja Direktorat CBB yang dilaksanakan di tahun 2011 berhasil mendorong peningkatan *fee based income* dengan realisasi yang menggembirakan yaitu tumbuh 29,59% dari tahun lalu yang sebesar Rp578,8 miliar menjadi Rp750,0 miliar (tanpa memperhitungkan laba Perusahaan Anak Bank Syariah Mandiri). Jumlah *fee based income* tersebut terdiri dari Rp524,0 miliar *fee based income* dari segmen Commercial Banking dan Rp226,0 miliar *fee based income* dari segmen Business Banking. Sesuai dengan salah satu peran Direktorat CBB untuk mendorong fokus bisnis Bank Mandiri di bidang wholesale transaction, di tahun 2011 terdapat peningkatan porsi *fee based income* yang berasal dari transaksi wholesale (produk *Trade*, *Cash Management*, dan Bank Garansi) yang mencapai Rp246,6 miliar atau 32,87% dari total *fee based income*, meningkat dari Rp203,6 miliar atau 21,11% dari total *fee based income* di tahun 2010. Jumlah *fee based* wholesale transaction tersebut terdiri dari *fee* wholesale transaction segmen Commercial sebesar Rp218,3 miliar dan segmen Business Banking sebesar Rp28,2 miliar.

Selain *fee based income* yang diperoleh bisnis unit (CBC dan BBC), Direktorat CBB juga mendukung pencapaian *fee based income* untuk level bankwide yang dikelola oleh Wholesale Transaction Banking Solution (WTBS), diantaranya untuk produk *Cash Management* dan *Trade*. Pertumbuhan bisnis *Cash Management*, menunjukan perkembangan yang signifikan dengan nilai transaksi mencapai Rp817,7 triliun atau meningkat 112,33% dari Rp385,1 triliun di tahun 2010, sementara jumlah transaksi mencapai 7,7 juta transaksi atau meningkat 327,78% dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,8 juta transaksi. Sementara volume transaksi trade finance Bank Mandiri hingga Rp129,8 triliun atau meningkat 33,57% dibandingkan dengan tahun lalu. Pangsa pasar untuk transaksi ekspor mencapai 25,4% meningkat dari 21,9% di tahun 2010 dan untuk transaksi impor mencapai 16,3% meningkat dari 11,6% di tahun 2010.

Apabila memperhitungkan pendapatan dari Bank Syariah Mandiri sebagai perusahaan anak di bawah supervisi Direktorat CBB, maka total *fee based income* CBB di tahun 2011 mencapai Rp1,3 triliun, dimana sebesar Rp551,1 miliar disumbangkan dari laba Bank Syariah Mandiri.

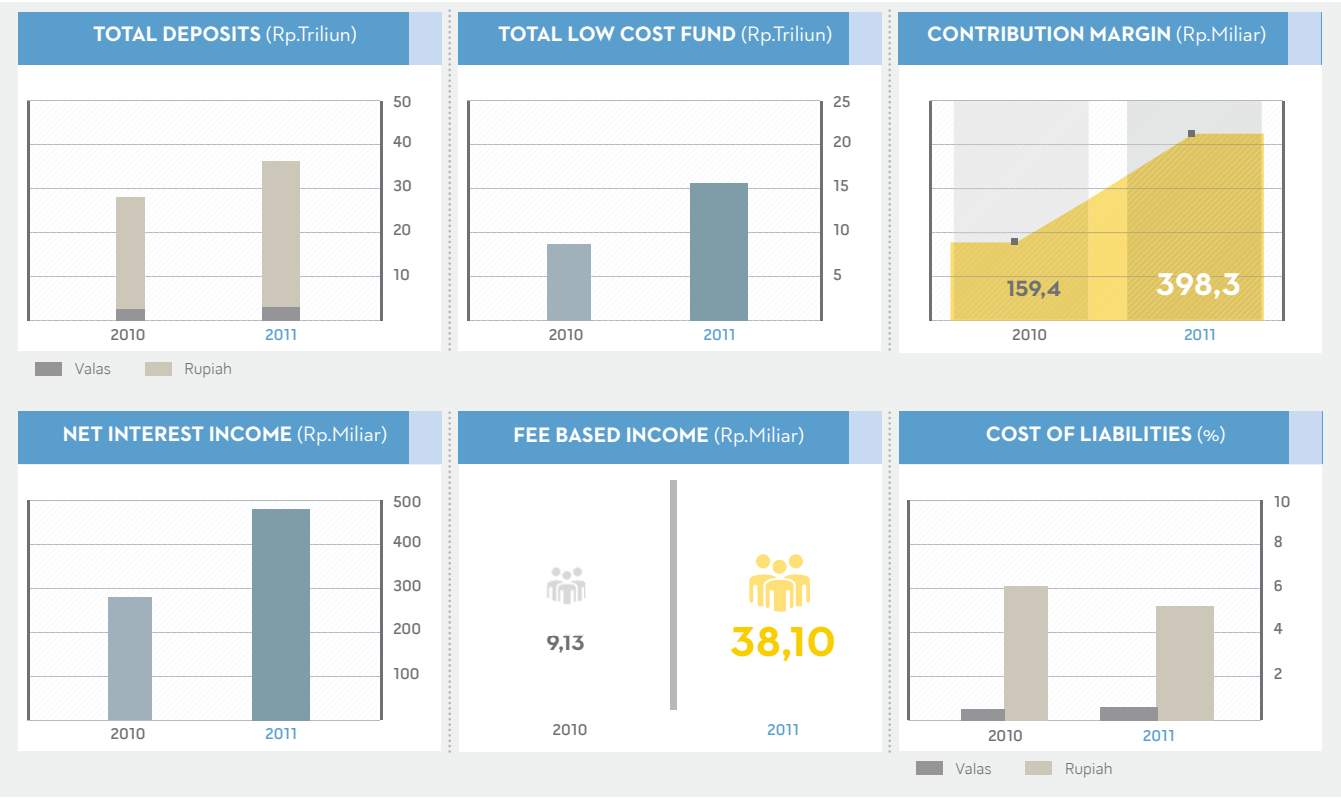
Pencapaian kinerja keuangan yang semakin membaik tersebut tidak terlepas dari kerja keras seluruh jajaran Direktorat CBB untuk tetap konsisten mendukung pencapaian visi dan misi Bank Mandiri untuk menjadi institusi keuangan yang dikagumi dan selalu progresif dengan strategi pengembangan bisnis di 3 (tiga) area utama yaitu *Wholesale Transaction Banking*, *Retail Payment & Deposit* serta *Retail Financing*.

Atas kinerja baik Direktorat CBB tersebut, di tahun 2011 Direktorat CBB juga berhasil mendapatkan penghargaan dari lembaga eksternal seperti penghargaan dari The Asset Triple A Transaction Banking Awards 2011 untuk kategori bank domestik di Indonesia (Best Transaction Bank, Best Cash Management Bank, serta Best Trade Finance Bank), penghargaan dari The Asian Banker yaitu The Best Domestic Trade Finance Bank in Indonesia, penghargaan dari Trade Finance Magazine London untuk Best Indonesian Trade Bank, dll.

INSTITUTIONAL BANKING

Direktorat Institutional Banking dibentuk secara khusus untuk mengelola secara terpisah nasabah *funding* segmen Kementerian atau Lembaga Negara dan BUMN dari nasabah swasta nasional dan nasabah swasta asing yang semula dikelola dalam satu pengelolaan di Direktorat Corporate Banking. Tahun 2011 merupakan tahun kedua bagi Direktorat Institutional Banking dalam berkontribusi untuk mendukung kemajuan Bank Mandiri melalui beberapa pelaksanaan program kerja dan inisiatif serta pengelolaan hubungan bisnis dengan nasabah-nasabah pemerintahan.

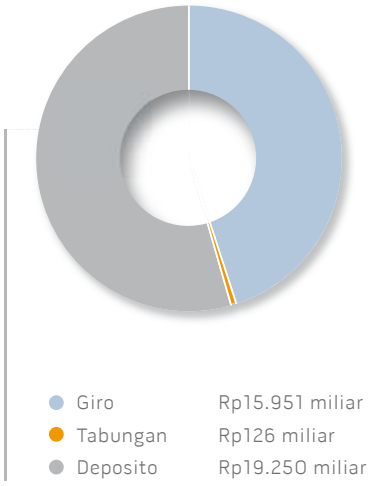
Direktorat Institutional Banking mampu berkompetisi dengan mempertahankan *market share* terhadap bank-bank



TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

INSTITUTIONAL BANKING

pesaing yang sudah terlebih dahulu memasuki segmen Kementerian/ Institusi Pemerintah dan BUMN. Hal ini tercermin dari total penghimpunan dana per 31 Desember 2011 yang telah mencapai Rp35,33 triliun dengan rincian per produk sebagai berikut:



Giro	Rp15.951 miliar
Tabungan	Rp126 miliar
Deposito	Rp19.250 miliar

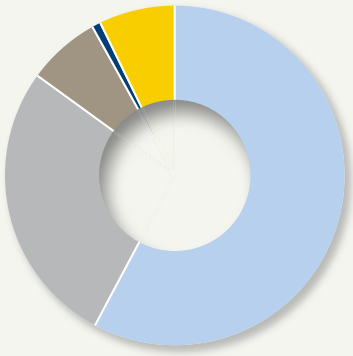
Jika dilihat dari pengelompokan nasabah yang ada di Direktorat Institutional Banking, penghimpunan dana yang berhasil diperoleh oleh masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Untuk melengkapi portfolio produk yang ditawarkan dalam konsep *one stop financial services*, Direktorat Institutional Banking pada akhir Mei 2011 membidani peluncuran Mandiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Mandiri DPLK) yang merupakan Badan Hukum yang dibentuk oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja Mandiri. Sampai dengan akhir tahun 2011 Mandiri DPLK telah meluncurkan 5 paket investasi yaitu Investasi Pasar Uang, Investasi Pendapatan Tetap, Investasi Saham, Investasi Kombinasi dan Investasi Syariah yang secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan tambahan *fee based income* dan *benefit* yang cukup signifikan bagi Bank Mandiri.

Pada Triwulan III 2011 Bank Mandiri telah dipercaya sebagai official bank penyelenggara SEA GAMES berkat kerjasama antara Direktorat Institutional Banking dengan pihak *Indonesia SEA GAMES Organizing Committee* (INASOC) yang merupakan salah satu institusi independen yang dibentuk pemerintah sebagai pelaksana penyelenggaraan SEA GAMES bekerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) yang juga merupakan salah satu nasabah Direktorat Institutional Banking. Partisipasi yang diberikan oleh Bank Mandiri sebagai official bank SEA GAMES 2011 adalah dengan memberikan bantuan sponsorship bagi pengembangan Olah Raga Nasional dan pemberian beasiswa bagi atlet-atlet yang berprestasi.

Selain 2 (dua) kegiatan sebagaimana tersebut di atas, sebagai direktorat yang baru di tahun 2011 Direktorat Institutional Banking sudah mampu menangani beberapa proyek dalam skala besar, diantaranya:

1. SNMPTN – Direktorat Institutional Banking berhasil melanjutkan tradisi dipercayakannya Bank Mandiri menjadi bank mitra tunggal Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) selama 4 tahun berturut-turut (2008-2011), hal ini menunjukkan kepercayaan Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) terhadap kualitas pelayanan Bank Mandiri. Selain berperan sebagai bank tunggal penyelenggara SNMPTN, Bank Mandiri melalui Direktorat Institutional Banking juga berkontribusi untuk



Rp. Miliar

Kementerian	58%	(20.468)
Badan Usaha Milik Negara/BUMN	27%	(9.627)
Anak Perusahaan BUMN	7%	(2.398)
Perusahaan Asuransi	1%	(184)
Yayasan dan Dana Pensiun	7%	(2.649)

meningkatkan mutu pengelolaan keuangan di beberapa PTN melalui implementasi *Cash Management*.

2. Bank Operasional I (BO I) – Bank Mandiri melakukan pengelolaan penyaluran DIPA untuk periode tahun anggaran 2010 – 2012 yang meliputi sebagian besar Kantor Wilayah (Kanwil) DJPBN dan KPPN yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Jumlah satuan kerja (Satker) yang dikelola oleh Bank Mandiri di wilayah BO I dan di daerah non BO I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pencapaian pada periode tahun sebelumnya.

3. Badan Pengelola Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) dan Bisnis Turunan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) – Direktorat Institutional Banking memiliki relationship yang sangat baik dengan BP Migas sehingga memberikan kesempatan kepada Bank Mandiri untuk menjadi Bank yang memfasilitasi transaksi pengadaan barang dan jasa untuk KKKS dengan porsi terbesar serta mengelola dana-dana *Abandonment and Site Restoration* (ASR).

4. PT POS Indonesia - Dalam rangka meningkatkan sinergi antara Bank Mandiri dengan PT POS, khususnya terkait dengan optimalisasi pelayanan transaksi keuangan dan pemanfaatan jaringan kantor serta untuk mendukung wholesale transaction, maka salah satu peranan Direktorat Institutional Banking adalah melakukan akuisisi *delivery & pick up service* bagi PT POS. Akuisisi ini juga dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan Mandiri *Cash Management* agar transaksi keuangannya dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Akuisisi *delivery & pick up service* tersebut berhasil dilakukan setelah melalui proses *bidding* yang ketat dengan mengalahkan beberapa bank pesaing.

5. Rumah Sakit Badan Layanan Umum (BLU) – Project Rumah Sakit BLU dibawah kelolaan Kementrian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia menjadi salah satu potensi proyek Transactional Banking untuk Dana Murah dan Pembiayaan *Suplier Retail* bagi Institutional Banking, dengan menciptakan Solusi *System Bill Payment* bagi Pasien, Dokter, Supplier, Apotik dan Mahasiswa Pendidikan Dokter Spesialist.

6. Dana Tunjangan Guru - Merupakan dana tunjangan yang diberikan oleh Pemerintah dalam hal ini. Kemendiknas/Kemdikbud yang dibayarkan secara Triwulan/Semester sesuai dengan jenis tunjangannya. Terkait dengan hal tersebut, Direktorat Institutional Banking berperan aktif untuk memastikan dana Tunjangan Guru tersebut disalurkan melalui Bank Mandiri.

7. Direktorat Institutional Banking juga berperan secara aktif bersama unit kerja terkait dalam menyalurkan dana program pemerintah, seperti dana BOS, bencana alam, JAMKESMAS, dan program lainnya. Peran serta ini di mungkinkan karena peranan Direktorat Institutional Banking sebagai ujung tombak pengelolaan dana segmen kementerian/lembaga pemerintah dapat berjalan dengan baik.

35,33 Tn

Total dana kelolaan Institutional Banking

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

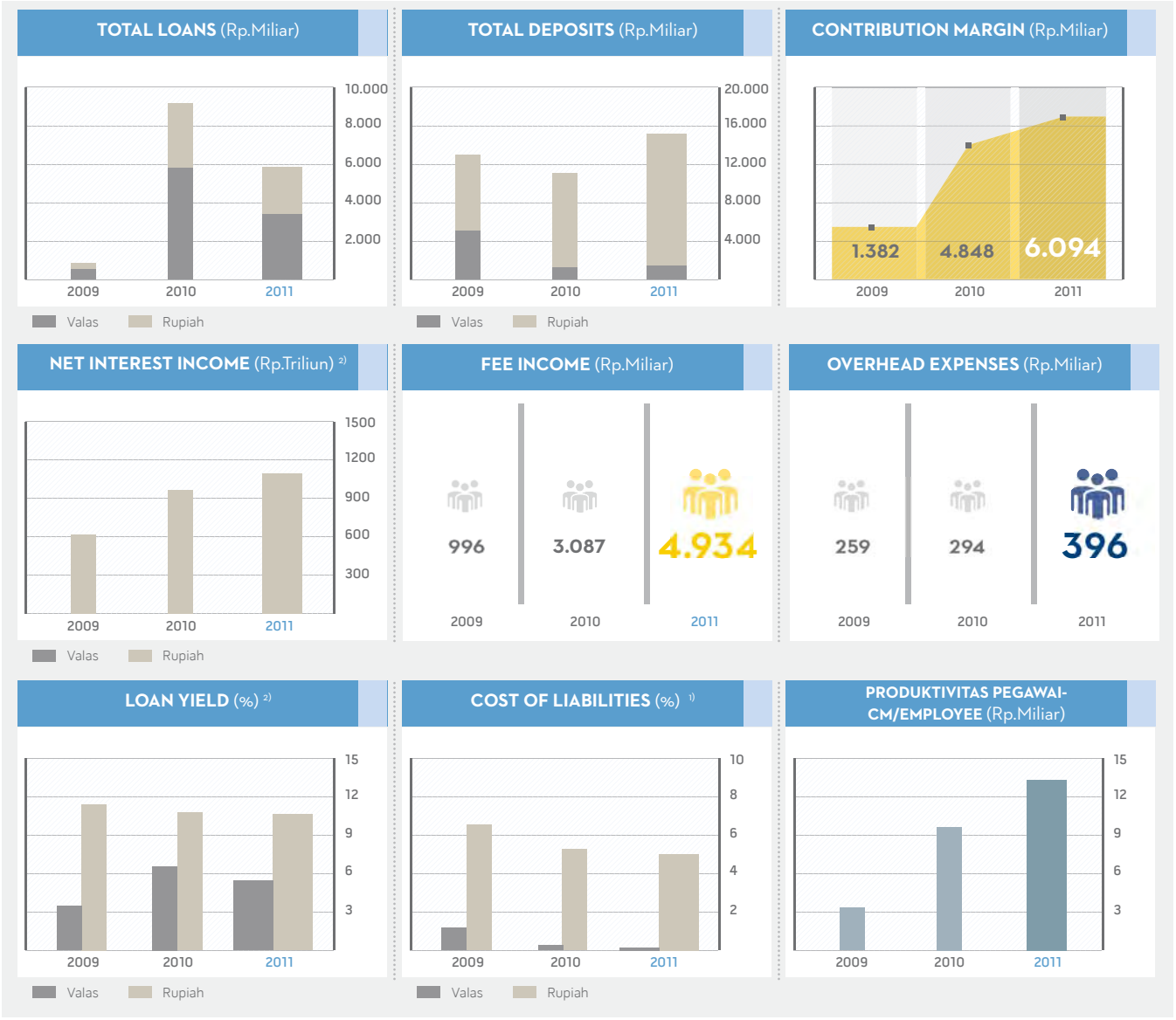
TREASURY, FINANCIAL INSTITUTIONS & SPECIAL ASSETS MANAGEMENT

TREASURY, FINANCIAL INSTITUTIONS & SAM

Direktorat Treasury, FI and SAM memiliki peran sentral dan konsisten berkontribusi signifikan terhadap kinerja Bank melalui pengelolaan fungsi treasury yang handal, pengembangan bisnis internasional yang progresif, penanganan kredit bermasalah yang optimal dan proses *procurement* yang efisien.

Direktorat Treasury, Financial Institutions and Special Asset Management (TFS) bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan treasury, pengelolaan asset dan liability, bisnis perbankan internasional dan pasar modal, pengembangan cabang luar negeri dan supervisi cabang Cayman Island, juga bertanggung jawab atas penanganan/*recovery* kredit bermasalah dan proses *procurement* serta pengelolaan aset tetap Bank Mandiri.

Tahun 2011 ini diwarnai dengan volatility yang masih tinggi terutama karena krisis di Eropa yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan ketatnya likuiditas US



1) Tahun 2010 hanya kantor pusat, Cayman Island Branch tidak ada dana sedangkan cabang lainnya tidak di hitung
2) Tahun 2010 Loan Yield Valas hanya SAM dan Cayman Island Branch

Dollar di pasar keuangan internasional. Ditengah gejolak tersebut Direktorat TFS tetap berinisiatif untuk memaksimalkan peluang yang ada menjadi pendapatan, namun dengan tetap menjaga tingkat likuiditas dan memperkuat struktur pendanaan. Bank Mandiri juga memanfaatkan potensi *revenue* dan bisnis melalui penempatan pada instrumen yang memberikan *yield* yang optimal, pengembangan bisnis *remittance* dan *trade*, pelaksanaan legal action, termasuk bekerjasama dengan investor untuk penyelesaian kredit bermasalah.

KINERJA DI TAHUN 2011

Walaupun berada di tengah kondisi ekonomi global yang sedang bergejolak, Direktorat TFS menunjukkan peningkatan kinerja yang sangat baik dan memberikan kontribusi yang signifikan ditahun 2011. Contribution margin mencapai Rp6,09 triliun, meningkat dibanding tahun 2010 yang sebesar Rp4,84 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh collection dari hasil penjualan saham Garuda Indonesia sebesar Rp1,4 triliun. Pendapatan *fee based* mencapai Rp4,93 triliun atau meningkat 60% dibanding tahun 2010 yang sebesar Rp3,08 triliun. Pendapatan dari bisnis remittance, transaksi valuta asing dan pendapatan operasional lainnya dari *collection* kredit yang telah dihapusbuku memberikan kontribusi masing-masing sebesar Rp123 miliar, Rp790 miliar dan Rp3,23 triliun. Total volume transaksi valuta asing dengan nasabah mencapai USD56,3 miliar dan transaksi valuta asing interbank mencapai USD98 miliar, atau menguasai 25,58% *market-share* transaksi valas perbankan nasional. Sedangkan untuk volume *remittance* mencapai 1.113.743 item transaksi atau menguasai 13,53% dari perbankan nasional.

Direktorat TFS juga berhasil meningkatkan dan memperkuat struktur pendanaan USD jangka menengah dan panjang seiring dengan peningkatan volume kredit. Sebagai bagian dari langkah Bank Mandiri untuk memperkuat struktur pendanaan serta antisipasi melambatnya proses *recovery* perekonomian global, Direktorat TFS berhasil mendapatkan fasilitas pendanaan bilateral loan dari dua bank berskala global. Fasilitas bilateral loan berjangka waktu 5 tahun tersebut selain akan memperkuat struktur pendanaan, juga menunjukkan kepercayaan dari pasar keuangan dunia terhadap Bank Mandiri.

Langkah strategis lain yang diambil Bank Mandiri, khususnya untuk memperkuat daya saing di tingkat internasional serta memanfaatkan potensi perkembangan ekonomi China, Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia menjadi bank pertama dari Indonesia yang telah membuka kantor cabang (*full branch*) di Shanghai, China. Bank Mandiri Cabang Shanghai telah beroperasional secara penuh sejak tanggal 17 November 2011 dan semakin memperkuat daya saing di tingkat internasional seiring dengan pesatnya perkembangan transaksi perdagangan antara China dan Indonesia.

Salah satu bisnis yang didorong perkembangannya di tahun 2011 adalah bisnis *remittance*. Untuk menunjukkan keseriusannya dalam menggarap segmen bisnis ini, Direktorat TFS melakukan investasi untuk pengembangan sistem yaitu *Mandiri Advance Remittance System*. Sistem ini adalah fasilitas aplikasi berbasis web yang dapat digunakan oleh nasabah corporate atau *remittance service provider* yang bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk melakukan transaksi *bulk remittance* berupa pencairan tunai, pindah buku dan transaksi pihak ketiga ke bank lain. Selain itu, kami telah meluncurkan sistem layanan baru yang memungkinkan pengiriman valuta asing dalam 127 mata uang ke seluruh dunia. Ini merupakan wujud komitmen untuk senantiasa memberikan service terbaik khususnya dibidang remittance bagi nasabahnya.

Untuk mendukung perkembangan bisnis pasar modal, Bank Mandiri terus memperkokoh eksistensinya di Indonesia dengan kembali ditunjuk sebagai bank pembayaran transaksi pasar modal untuk periode 2011 s/d 2015 dan tetap mengukuhkan dominasinya melalui kerjasama dengan sekitar 67 anggota bursa. Dukungan kepada pasar modal antara lain juga ditunjukkan dengan peran aktif dalam implementasi pemisahan rekening dana nasabah, dimana Bank Mandiri telah melakukan kerjasama pembukaan rekening investor dengan 55 anggota bursa.

Selain hal tersebut, peningkatan kinerja Direktorat TFS juga tercermin dari portofolio efek yang ditangani dalam layanan kustodian dari Rp144,5 triliun di tahun 2010 menjadi Rp161,66 triliun di tahun 2011, atau meningkat 11,87%. Bank Mandiri juga bertindak sebagai bank kustodian untuk Efek Beragun Aset (EBA) sebesar Rp1,33 triliun pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 77,5% dari tahun 2010 sebesar Rp750 miliar. Aktivitas *settlement* jasa kustodian juga mengalami peningkatan sebesar 12,27% dari 81,40 ribu transaksi di tahun 2010 menjadi 91,39 ribu transaksi di tahun 2011. Dalam jasa wali amanat, portfolio tumbuh 33,4% dari Rp24,37 triliun di tahun 2010 menjadi Rp32,52 triliun di tahun 2011. Bank Mandiri juga memberikan layanan lainnya di bidang pasar modal seperti *escrow agent, paying agent, security agent* dan *receiving bank*

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

TREASURY, FINANCIAL INSTITUTIONS & SPECIAL ASSETS MANAGEMENT

4,93 Tn

Pendapatan Fee Based

bagi emiten yang akan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO).

Wujud keberhasilan Direktorat TFS dalam memberikan jasa layanan yang terbaik di bidang treasury dan trade bagi nasabah segmen ritel, korporasi maupun financial institutions telah mendapatkan pengakuan berupa award dari berbagai pihak antara lain dari Finance Asia sebagai Best Foreign Exchange Bank, dari Asiamoney sebagai Best Domestic Providers of FX Services as voted by Financial Institutions, The Overall Best Domestic Interest Rates Derivatives in Indonesia, Best for Competitive and Prompt Spot and Forward Pricing, dari Alpha South East Asia sebagai Best FX Bank for Corporates and FI's dan dari the Asian Banker sebagai The Leading Counterparty Bank for Indonesia.

Tahun 2011 juga diwarnai dengan keberhasilan *recovery* kredit hapus buku dengan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencapaian *fee based income* Bank Mandiri yaitu sebesar Rp3,23 triliun. Secara keseluruhan, keberhasilan tersebut merupakan perolehan terbesar sejak tahun 1998. Untuk pengelolaan kualitas aktiva produktif, rasio kredit bermasalah Bank Mandiri atau gross non performing loan (NPL) dapat dijaga pada level 2,18% pada Desember 2011 atau lebih baik dari posisi akhir Desember 2010 yang sebesar 2,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanganan kredit bermasalah di Bank Mandiri semakin baik dengan *account strategy* penanganan yang tepat.

Pada tahun 2011, Direktorat TFS tetap melanjutkan proses legal action terhadap 16 (enam belas) debitur bermasalah yang terdiri dari 11 (sebelas) proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan 5 (lima) eksekusi Fiat Pengadilan. Diharapkan dengan optimalisasi pelaksanaan *legal action* dapat diperoleh hasil *recovery* yang maksimal dan memberikan efek jera terhadap debitur yang tidak kooperatif lainnya.

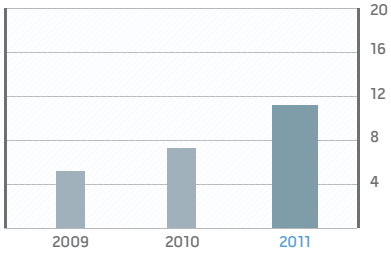
Dalam proses *procurement*, Direktorat TFS terus melakukan penyempurnaan strategi pengadaan demi tercapainya pengadaan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Penerapan dari hal tersebut adalah dengan mengimplementasikan *strategic sourcing* sebagai salah satu tahapan dalam *Procurement Roadmap* 2014. Dengan semakin tingginya volume pengadaan, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja *procurement* dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Maka langkah utama yang dilakukan adalah dengan sentralisasi sistem database yang memungkinkan semua pengadaan tercatat dan termonitor, penerapan *Supplier Relationship & Development* dengan menjalin hubungan kerjasama dengan vendor berkualitas, penyempurnaan *e-Procurement* dan *e-Auction* untuk pelaksanaan monitoring yang baik dan peningkatan akselerasi dalam setiap tahapan proses pengadaan, peningkatan *Owner's Estimate benchmarking* untuk memperbaharui sistem penilaian nilai pengadaan, legal involvement, serta penyempurnaan proses & *guidelines* secara berkesinambungan.

Selama tahun 2011, Direktorat TFS juga terlibat dalam proses *procurement* untuk Inisiatif Strategis IT Bank Mandiri secara tepat waktu, antara lain pembukaan Kantor Cabang, Business Banking Center, Mandiri Bisnis dan Commercial Banking Center, termasuk pemasangan Automatic Teller Machine (ATM) sebanyak 2.434 unit dan pemasangan mesin EDC sebanyak 47.000 unit serta pembukaan 60 cabang baru di seluruh Indonesia, 7 BBC, 20 Mandiri Bisnis, dan pengembangan jaringan 3 CBC untuk mendukung Bisnis Unit dalam mengembangkan bisnisnya.

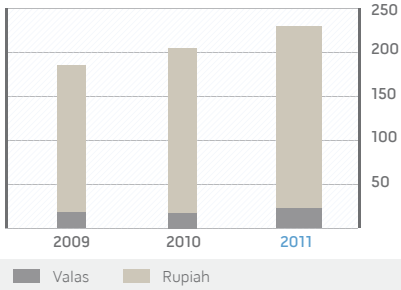
MICRO & RETAIL BANKING

Upaya transformasi yang terus dilakukan oleh Direktorat Micro & Retail Banking pada tahun 2011 menghasilkan pencapaian-pencapaian baru yang luar biasa, baik dari sisi pangsa pasar, komposisi pendanaan, *fee based*, basis nasabah, kanal transaksi dan cakupan distribusi. Berbagai pencapaian baru tersebut berhasil diraih di tengah berbagai tantangan yang harus dihadapi sebagai akibat dari memburuknya perekonomian global terutama di Amerika-Eropa serta memburuknya iklim perbankan Indonesia terutama di segmen pengelolaan nasabah prioritas yang terjadi pada awal tahun 2011.

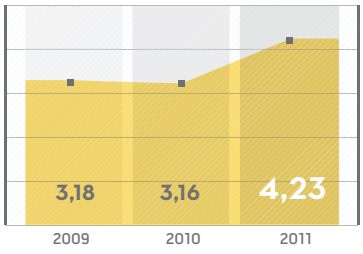
TOTAL LOANS (Rp.Triliun) [1]



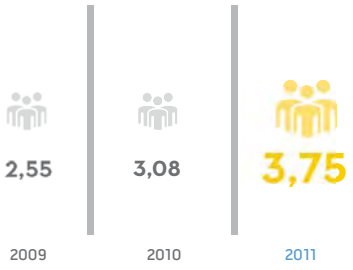
TOTAL DEPOSITS (Rp.Triliun) [2]



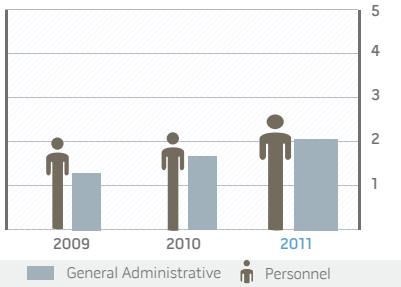
CONTRIBUTION MARGIN (Rp.Triliun) [2]



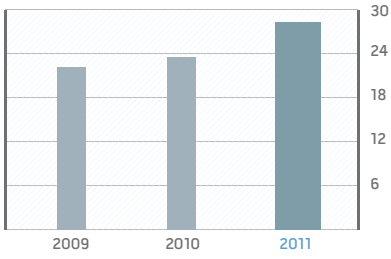
FEE INCOME (Rp.Triliun) [2]



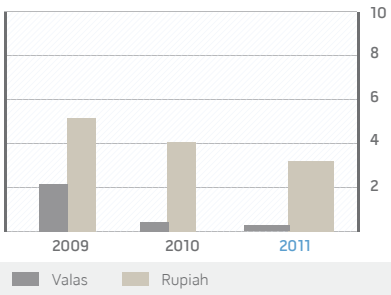
OVERHEAD EXPENSES (Rp.Triliun) [2]



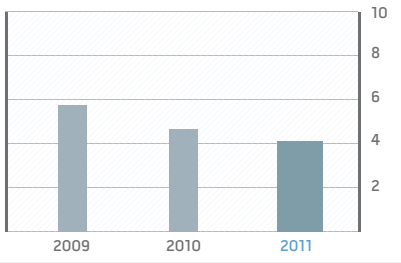
LOAN YIELD (%) [2]



COST OF LIABILITIES (%) [2]



NPL (%) [2]



DISTRIBUTION

Distributions	2010	2011
Cabang	1.170	1.237
Unit Mikro	800	878
Cabang Mikro	200	300
Kios Mikro	480	710
Prioritas Outlet	47	47
Mandiri ATM	6.496	8.996
Mandiri EDC	47.340	92.903

1) Mulai tahun 2009 Kredit Small Business dialihkan pengelolaannya ke Direktorat Commercial
2) Mulai tahun 2009 sebagian pengelolaan dana pendapatan dialihkan dari Commercial Banking ke Micro & Retail Banking

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

MICRO & RETAIL BANKING

237,3 Tn

Total DPK Micro & Retail Banking

PERTUMBUHAN DAN PERLUASAN YANG BERKESINAMBUNGAN DI 2011

Walaupun harus menghadapi berbagai tantangan baru di tahun 2011, Direktorat Micro & Retail Banking tetap fokus pada tujuan utamanya untuk memenuhi keinginan setiap nasabah melalui strategi utamanya yaitu memperluas basis nasabah, memperkuat loyalitas nasabah, memenuhi transaksi finansial nasabah, serta memperluas jaringan dan memperbaiki komposisi pendanaan. Jumlah rekening di Direktorat Micro & Retail Banking di tahun 2011 mencapai 11,8 juta rekening, meningkat sebesar 9,25% dibandingkan pada tahun 2010.

Untuk mendukung perluasan jaringan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada nasabahnya, Direktorat Micro & Retail Banking melakukan penambahan jumlah cabang. Pada tahun 2011, Bank Mandiri menambah 67 cabang baru sehingga jumlah cabang (tidak termasuk penambahan 100 cabang mikro) secara total meningkat menjadi 1.237 dari 1.170 cabang pada tahun 2010 (tidak termasuk 300 cabang mikro di akhir 2011). Selain itu Bank Mandiri terus meningkatkan pelayan terhadap nasabah mikro dengan menambah 434 outlet mikro menjadi 1.888 outlet mikro yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank Mandiri mempunyai jaringan kantor khusus untuk melayani nasabah prioritas yang dimilikinya. Sampai dengan tahun 2011, Bank Mandiri sudah memiliki 47 Outlet Prioritas dan 47 *Lounge* Prioritas di seluruh Indonesia.

Selain jaringan kantor cabang, Bank Mandiri juga memperluas jaringan ATM dan mobile banking yang dimilikinya. Sepanjang tahun 2011, Bank Mandiri menambah 2.500 unit ATM baru sehingga total ATM yang dimiliki Bank Mandiri di seluruh Indonesia mencapai 8.996 unit. Selama 2011, ATM Bank Mandiri memfasilitasi sekitar 695,38 juta transaksi, tumbuh sekitar 20,5% dari tahun 2010. Transaksi kartu debit mencapai 29,74 juta transaksi pada tahun 2011, atau meningkat sebesar 26,12% dari tahun 2010.

Di tahun 2011, Bank Mandiri juga telah meluncurkan tambahan 14 unit Mandiri Mobile, tumbuh menjadi 38 unit Mandiri Mobile yang seluruhnya siap memberikan jasa perbankan ritel kepada nasabah seperti layanan uang tunai, ATM, pembukaan rekening, dan internet banking. Unit-unit Mandiri Mobile tersebut telah tersedia di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Batam, Semarang, Malang, Yogyakarta, Pekanbaru, Makasar, Balikpapan, dan Denpasar. Sebagai salah satu bagian dari strategi untuk meningkatkan kemampuan transaksi perbankan, Bank Mandiri secara berkesinambungan memperluas dan meningkatkan jasa nilai tambah (*added value service*) yang ditawarkan melalui jalur online termasuk SMS, internet, dan EDC. Pada tahun 2011, transaksi perbankan melalui internet (*internet banking*) tumbuh sebesar 84,6% menjadi 197,99 juta transaksi, sementara transaksi melalui sms (*mobile banking*) meningkat sebesar 49,4% menjadi 87,69 juta transaksi. Pertumbuhan yang sangat signifikan dari transaksi online ini menandakan tingginya tingkat kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki para nasabah ritel terhadap mekanisme transaksi *online* atau *e-channels* yang dimiliki Bank Mandiri. Atas dasar kepercayaan nasabah kepada Bank Mandiri maka pada tahun 2011 Bank Mandiri menjadi bank pertama yang meluncurkan aplikasi mobile banking untuk Blackberry.

Direktorat Micro & Retail Banking yang telah melakukan kerjasama dengan unit-unit bisnis Bank Mandiri lainnya terus mengembangkan sistem pembayaran ritel melalui kartu Mandiri Prabayar yaitu *e-toll*, indomaret, dan gazcard. Jumlah total pengguna kartu Mandiri Prabayar mencapai 1,33 juta kartu atau tumbuh 93,59% dari tahun 2010 dengan frekuensi transaksi mencapai 25,29 juta kali yang merefleksikan *market share* sebesar 70,7% serta peningkatan volume transaksi sebesar 28,5% dari tahun 2010 menjadi Rp324,14 miliar.

PERBAIKAN KOMPOSISI PENDANAAN

Setiap tahun Bank Mandiri terus memperbaiki komposisi pendanaannya. Pada tahun 2011, jumlah dana pihak ketiga di Direktorat Micro & Retail Banking mencapai Rp237,3 triliun, meningkat 14,80% dari tahun 2010. Volume Deposito pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp2,25 triliun menjadi Rp77,48 triliun dibandingkan dengan Rp75,23 triliun pada tahun 2010. Tabungan meningkat sebesar 20,1% menjadi Rp144,29 triliun dari Rp120,1 triliun pada tahun 2010. Pada tahun 2011, tabungan memberikan kontribusi sebesar 60,8% dari total dana pihak ketiga, meningkat terhadap posisi 2010 sebesar 58,1%.

Outlet Mandiri Prioritas dengan cabang-cabang regular kelolaannya yang menjual produk-produk segment wealth management selama tahun 2011 telah berhasil menjual sukuk retail dan meraih prestasi dengan ditetapkannya Bank Mandiri sebagai Agen Penjual terbesar kategori Bank untuk penerbitan dan penjualan Sukuk Ritel seri SR-003, dimana kontribusi penjualan Bank Mandiri sebesar Rp1,19 triliun (16,3% dari *market share* penjualan nasional). Disamping itu, keberhasilan dalam menjual obligasi retail juga membawa Bank Mandiri ditetapkan sebagai Agen penjual terbaik ORI 008 dengan penjualan yang dicapai sebesar Rp0,73 triliun (6,6% dari *market share* penjulan nasional).

Portofolio kredit untuk usaha mikro meningkat pesat sebesar 62,1% menjadi Rp11,84 triliun. Walaupun pembukuan kredit melonjak dengan pesat, Bank Mandiri pada tahun 2011 tetap dapat menjaga tingkat NPL yang rendah untuk portofolio nasabah mikro sebesar 4,07%. Direktorat ini juga menyalurkan Kredit Usaha Rakyat atau KUR sebesar Rp1,15 triliun, terutama melalui koperasi, BPR dan kelompok tani pada tahun 2011.

93,6 %

Pertumbuhan Kartu Prabayar

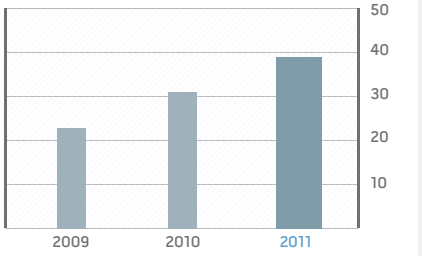
TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
CONSUMER FINANCE

CONSUMER FINANCE

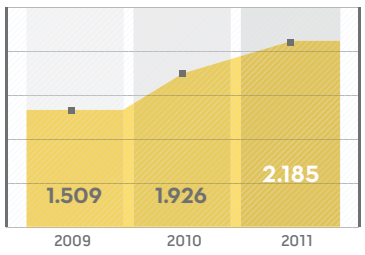
Direktorat Consumer Finance dalam 5 tahun ke depan bertekad menjadi pemimpin pasar di hampir seluruh produk pembiayaan konsumen, dengan meraih kontribusi *market share* yang signifikan di pasar kredit konsumsi.

Pada tahun 2011, Direktorat Consumer Finance dapat melalui tantangan persaingan yang ketat di tengah-tengah krisis ekonomi global guna mencapai target dan prestasi baru. Direktorat ini bertanggungjawab dalam mengelola bisnis pembiayaan konsumen berupa kredit kepemilikan rumah, kredit tanpa agunan, KTA payroll, kartu kredit dan pembiayaan kendaraan bermotor. Sasaran Bank Mandiri adalah menjadi penyedia layanan keuangan yang paling inovatif di Indonesia,

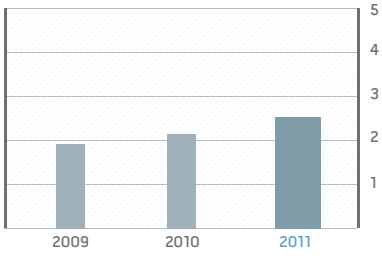
TOTAL LOANS (Rp.Triliun)



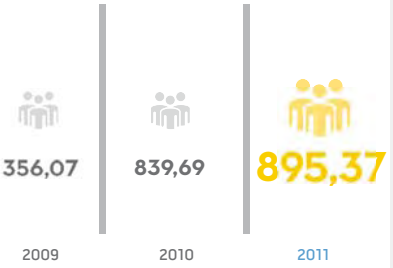
CONTRIBUTION MARGIN (Rp.Miliar)



NET INTEREST INCOME (Rp.Triliun)



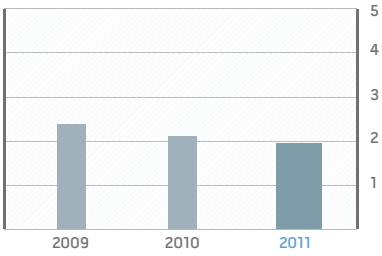
FEE INCOME (Rp.Miliar)



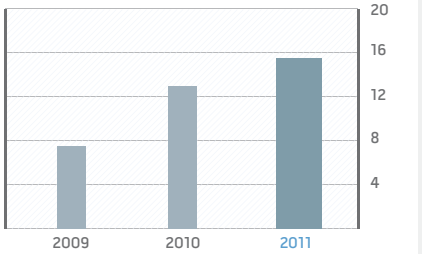
OVERHEAD EXPENSES (Rp.Miliar)



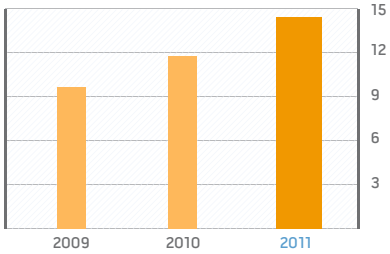
NPL (%)



TOTAL LOANS DISBURSED(Rp.Triliun)



SALES VOLUME OF CARD (Rp.Triliun)



DISTRIBUTION

	CLBC	CLBO
2009	19	37
2010	19	37
2011	20	37

dan sepanjang tahun Bank Mandiri telah menerapkan beragam program pemasaran dan berinisiatif meluncurkan produk baru dengan tetap mempertahankan konsistensi untuk fokus pada strategi segmentasi produk dalam mendukung kinerja dan pertumbuhan usaha Consumer Finance.

KINERJA 2011

Di tahun 2011, pendapatan bunga bersih sebesar Rp2.640 miliar. Fee & pendapatan operasional lainnya sebesar Rp895 miliar sehingga menghasilkan kontribusi margin bersih sebesar Rp2.185 miliar yang menandai peningkatan sebesar 13,4% dari Rp1.926 miliar di tahun 2010.

Bisnis Consumer Finance Bank Mandiri mencatat pertumbuhan kredit yang tinggi di tengah ketatnya persaingan pada segmen pembiayaan konsumen tersebut. Total kredit meningkat sebesar 27% menjadi Rp39,0 triliun di tahun 2011 dari Rp30,7 triliun di tahun 2010, sementara industri mencatat pertumbuhan sebesar 24% di Desember 2011. Di Desember 2011, pangsa pasar kredit konsumsi Bank Mandiri sebesar 5,92%, atau meningkat 0,15% dari Desember 2010. Pada saat yang bersamaan, Bisnis Consumer Finance Bank Mandiri sebagai bank yang menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) tetap menekankan pada kualitas aset yang memberi andil dalam mempertahankan tingkat NPL pada kisaran 2,0% di tahun 2011 dibandingkan dengan 2,10% di tahun 2010.

Sebagai bagian dari strategi non organik perusahaan, Bank Mandiri telah menyelesaikan proses akuisisi Asuransi Dharma Bangsa yang tuntas pada 11 Oktober 2011. Kini Bank Mandiri resmi memiliki anak usaha yang bergerak dalam sektor asuransi umum. Dalam akuisisi PT Asuransi Dharma Bangsa, yang telah diubah namanya menjadi PT Mandiri AXA General Insurance, Bank Mandiri menggandeng AXA Societe Anonyme, perusahaan asuransi terbesar didunia, dimana Bank Mandiri menguasai 60% kepemilikan saham sedangkan AXA menguasai 40% kepemilikan saham. Penentuan nama "Mandiri AXA General Insurance" merupakan refleksi dari sinergi strategis antara Bank Mandiri dengan AXA S.A.

Melalui pembentukan usaha patungan di bidang asuransi umum ini, Bank Mandiri dan AXA telah melengkapi lini usahanya di Industri Asuransi Indonesia dimana sebelumnya juga telah memiliki usaha patungan di bidang life insurance melalui PT AXA Mandiri Financial Services. Dalam menjalankan usahanya, Mandiri AXA General Insurance akan fokus membidik segmen mikro, ritel dan usaha kecil .

Bisnis otomotif Consumer Finance melalui Mandiri Tunas Finance (MTF) saat ini memiliki 68 cabang di seluruh Indonesia, membantu mendongkrak pangsa pasar Bank Mandiri di bidang kredit kendaraan bermotor. Sementara itu total kredit kendaraan bermotor (termasuk MTF) telah mencapai Rp8.355 miliar di tahun 2011, atau meningkat 75% dibanding tahun 2010 yang sebesar Rp4.770 miliar, dengan porsi *Joint Finance* MTF dan kendara Mandiri sebesar Rp5.115 miliar.

Selain itu, Mandiri Tunas Finance juga terus mengembangkan jaringan distribusinya, menawarkan suku bunga yang kompetitif dan meningkatkan kualitas layanan proses persetujuan kredit yang menguntungkan bagi konsumen.

Bisnis Consumer Loan Bank Mandiri memiliki 443.271 rekening dan Bank Mandiri memperluas pangsa pasarnya pada segmen kredit kepemilikan rumah. Nilai kredit kepemilikan rumah sendiri tumbuh 31,7% di tahun 2011 mencapai Rp17,78 triliun dari Rp13,50 triliun di tahun 2010. Bank Mandiri menjalin kerjasama dengan 472 proyek developer, sehingga mengukuhkan Bank Mandiri sebagai salah satu bank yang menawarkan fasilitas kredit kepemilikan rumah utama di Indonesia. Atas pencapaian prestasi dalam segmen kredit kepemilikan rumah ini, Bank Mandiri memperoleh penghargaan "The First Choice Bank in Housing Loans" atau "Bank Pilihan Utama untuk Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah" dari Indonesia Property & Bank Award 2011 dan "The Net Promotor Score (NPS) Leader in Housing Loan Category" dari Customer Loyalty Award 2011.

Selain itu Bank Mandiri terus memperbesar porsi Personal Loan (tumbuh 20,8% di tahun 2011) yang memiliki *yield* signifikan melalui fasilitas KTA *payroll* kepada pegawai perusahaan dan KTA reguler (*non-payroll*). Personal loan juga memfasilitasi kredit beragunan kepada pegawai dari perusahaan-perusahaan yang telah menyalurkan *payroll*-nya di Bank Mandiri.

Bisnis kartu kredit Bank Mandiri juga telah mencatatkan pertumbuhan yang kokoh di tahun 2011 dan mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai salah satu yang terdepan dalam industri kartu kredit di Indonesia. Pada tahun 2011, jumlah kartu kredit Bank Mandiri telah meningkat 19,1% dari 1.979.883 tahun 2010 menjadi 2.357.793 kartu dengan *receivable* sebesar Rp4.296 miliar dan *Fee Based Income* sebesar Rp682 miliar. Pertumbuhan ini membantu peningkatan pangsa pasar Bank Mandiri dalam industri kartu kredit menjadi 11,51% di Desember 2011.

Pencapaian di atas tidak lepas dari keberhasilan Bank Mandiri dalam meningkatkan *brand equity* dan loyalitas pemegang kartu kredit yang diperoleh melalui kombinasi pelaksanaan program-program pemasaran kartu kredit sesuai kebutuhan segmen nasabah dan upaya

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

CONSUMER FINANCE

39,0 Tn

Pembiayaan Konsumen

peningkatan layanan serta penanganan keluhan pemegang kartu secara optimal.

Sebagai tambahan dari program pemasaran yang agresif dan terarah, direktorat Consumer Finance juga secara intensif bersinergi dengan unit bisnis Bank Mandiri lainnya seperti Corporate Banking, Commercial Banking dan Micro & Retail Banking. Inisiatif utama lain yang diterapkan pada tahun 2011 untuk bisnis kartu kredit termasuk penerapan strategi tata kelola portofolio kartu kredit yang berbasis *Customer Life Cycle Management* dengan tujuan untuk mengoptimalisasi profitabilitas portfolio kartu kredit Bank Mandiri serta meluncurkan digital campaign sepanjang tahun 2011 yang dimulai dengan penggunaan social media sebagai alternatif media pemasaran yang sekaligus memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan komunikasi dua arah. Kartu kredit Bank Mandiri juga telah berhasil meluncurkan situs www.tokone.com, sebuah portal *e-commerce* yang menawarkan berbagai ragam produk sesuai kebutuhan dan menjadi bank pertama di Indonesia yang menggunakan fitur 3D *secure one-time password* sebagai pengaman transaksi *online* kartu kredit.

Pada saat yang bersamaan, Direktorat Consumer Finance bekerjasama dengan tim manajemen risiko terus memantau kualitas aset melalui penerapan penilaian kredit dan perilaku. Fokus pada kualitas aset secara konsisten ini membantu untuk menjaga tingkat NPL pada bisnis kartu kredit sebesar 2,29% di tahun 2011. Pencapaian Bank Mandiri pada bisnis kartu kredit pada tahun 2011 tidak hanya dalam perspektif finansial saja namun kartu kredit Bank Mandiri juga berhasil menerima berbagai penghargaan di level regional maupun nasional seperti "The Best Direct Marketing Campaign" dari Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2011, "The Best of Indonesia Bank Loyalty Champion" dari IBLA 2011, "Outstanding Achievement in Building the Top Brand" dari Top Brand Award 2011, "Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011" dan "Indonesia's Most Favorite Youth Brand 2011" - dari Marketeers Awards, "The Net Promoter Score Leader" dari Net Promoter Loyalty Award, dan "earned Media Shared by Sentiment 2011" dari Digital Marketing Award 2011.

Kesetiaan nasabah adalah kunci utama atas pertumbuhan bisnis kartu kredit di Bank Mandiri. Sepanjang tahun 2011, Bank Mandiri menawarkan kartu kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah pada berbagai segmen. Bank juga telah meluncurkan berbagai rangkaian kegiatan promosi untuk terus menjaga dan mengembangkan loyalitas nasabah terhadap Bank Mandiri. Dengan terus memberikan perhatian besar pada kebutuhan nasabah, Bank Mandiri juga berhasil meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada proses internalnya melalui penerapan ISO 9001:2000 – Quality Management Systems untuk proses transaksi di bank dan Standar Penanganan Data Elektronik (SPDE).

RISK MANAGEMENT

A. PRINSIP PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank Mandiri menggunakan pendekatan Enterprise Risk Management (ERM), yang dibangun oleh 4 building block yaitu Organisasi & Sumber Daya Manusia, Kebijakan & Prosedur, Sistem & Data, serta Metodologi/ Model & Analytics.

1. ORGANISASI & SUMBER DAYA MANUSIA

Organisasi manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*), Dewan Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*), dan *Risk & Capital Committee* yang terdiri dari subkomite Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Operational Risk Committee, dan Capital & Investment Committee.

Kunci sukses pelaksanaan manajemen risiko yaitu adanya risk awareness dan kemampuan teknis yang memadai pada seluruh unit kerja di Bank Mandiri, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank Mandiri.

Risk Management Academy (RMA) secara rutin menyelenggarakan pelatihan secara internal baik bagi pegawai di lingkungan Direktorat Risk Management maupun Direktorat lainnya. Selain itu, setiap tahun dilaksanakan sosialisasi, forum diskusi, magang, maupun program mengenai manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya perusahaan.

2. KEBIJAKAN & PROSEDUR

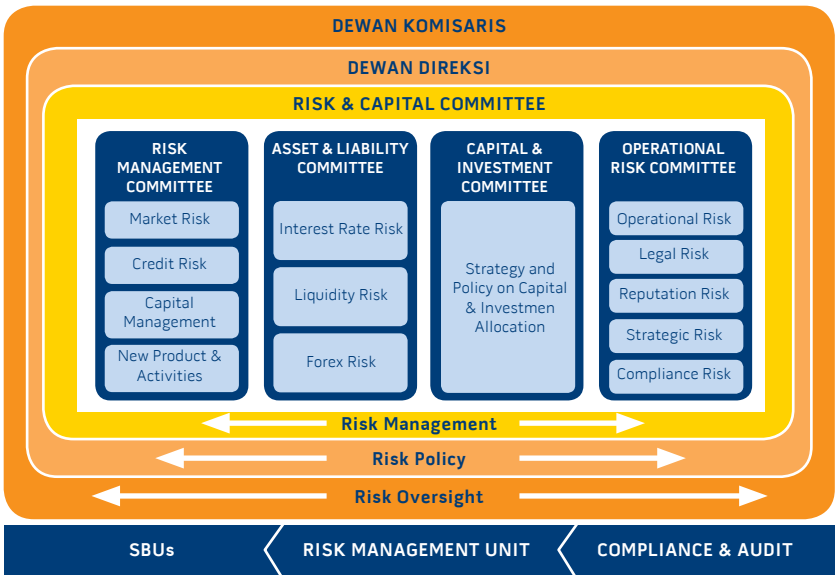
Penerapan manajemen risiko di Bank Mandiri adalah optimalisasi penggunaan *business judgement* bersama dengan analisa berdasarkan kondisi historis dengan tujuan menerapkan proses manajemen risiko yang melekat dalam proses bisnis.

Pedoman utama Bank Mandiri dalam pelaksanaan pengelolaan risiko mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM). Untuk area bisnis yang lebih spesifik, Bank memiliki kebijakan dan prosedur, misalnya di bidang perkreditan, *treasury*, dan operasional. Seluruh kebijakan dan prosedur di Bank Mandiri merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasi Bank yang direview dan diupdate minimal sekali dalam setahun.

3. SISTEM & DATA

Sistem manajemen risiko dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang lebih efisien agar pengambilan keputusan dapat lebih cepat namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian. Dalam rangka menjaga integritas dan kualitas data, Bank telah menerapkan *Integrated Processing System* dan *Loan Origination System* yang telah diimplementasikan

STRUKTUR TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO SECARA KESELURUHAN



untuk meningkatkan efisiensi proses kredit serta menjaga kualitas data di segmen korporasi, komersial maupun retail, termasuk juga *Integrated Collection System* untuk meningkatkan produktivitas aktivitas collection, khususnya di segmen konsumer dan ritel. Untuk kegiatan treasury, khususnya pengelolaan *trading book*, Bank menggunakan OPICS System untuk transaksi *Plain Vanilla* dan *Summit System* untuk transaksi derivative. Untuk pengelolaan asset & liability management (*banking book*), Bank menggunakan Sendero System. Untuk mendapatkan gambaran profil risiko Bank Mandiri baik selaku perusahaan induk maupun profil risiko Bank yang terkonsolidasi dan terintegrasi dengan perusahaan anak, Bank telah mengimplementasikan Risk Profile Mandiri System (RPX) secara *web-based* sehingga mempercepat akses dan mempermudah kontrol.

Untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko secara *bankwide*, Bank mengimplementasikan ERM system sebagai sarana untuk memantau pengelolaan risiko secara holistik, termasuk menghitung modal untuk mengcover semua jenis risiko.

4. METODOLOGI/MODEL & ANALYTICS

Bank secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada international best practice dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti rating, scoring, model *Value at Risk* (VaR), dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making*. Secara periodik, model-model risiko tersebut dikalibrasi dan divalidasi oleh unit Model Risk Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model.

B. RISK PERFORMANCE REVIEW

Pada tahun 2011, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit perbankan nasional yang cukup pesat. Akan tetapi, masih dirasakan potensi ancaman krisis global, khususnya ancaman perlambatan pertumbuhan ekonomi dan volatilitas pasar keuangan akibat terjadinya European sovereign debt crisis. Bank Mandiri menyadari pentingnya penanganan potensi krisis secara dini, sehingga di tahun 2011 telah dilakukan serangkaian stress testing secara komprehensif, penyusunan contingency plan serta pengoperasian Business Command Center sebagai crisis management center yang terintegrasi.

Pertumbuhan dan Kualitas Kredit

- Pertumbuhan kredit 25% (YoY) dengan NPL terjaga pada level 2,2%.
- Portfolio kredit yang terdiversifikasi dengan penerapan kebijakan limit (limit industri dan limit debitur).

Kondisi Likuiditas

- Kondisi likuiditas yang baik dan mendukung aktivitas bisnis dengan LDR sebesar 71,65%.
- Akses pendanaan yang baik.

Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kebijakan manajemen risiko yang disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan risk appetite Bank.

Penerapan GCG

- Menjaga aspek kepatuhan terhadap ketentuan internal dan regulator.
- Pengakuan dan penghargaan pihak independen atas kualitas *Good Corporate Governance* (GCG).

C. RISK OVERVIEW

Bank Mandiri melakukan evaluasi yang terintegrasi secara *bankwide* terhadap risiko-risiko yang dihadapi. Beberapa ketidakpastian yang dihadapi Bank Mandiri berikut mitigasi yang telah dilakukan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

RISK OVERVIEW

KETIDAKPASTIAN	DESKRIPSI	MITIGASI
Krisis Global	European sovereign debt crisis menyebabkan ancaman perlambatan pertumbuhan ekonomi dan volatilitas pasar keuangan.	▪ Melakukan stress testing secara komprehensif dan berkala, serta menyusun contingency plan. ▪ Mengoperasikan Business Command Center sebagai crisis management center yang terintegrasi.
Konsentrasi Kredit	Eksposur yang berlebihan kepada satu individu atau entitas, sekelompok entitas yang saling terkait, suatu wilayah geografis, sektor industri, produk tertentu dan lain sebagainya yang mempunyai kriteria sistematik yang serupa, dapat mengakibatkan potensi kerugian yang sangat besar.	▪ Menggunakan alat bantu yang dinamakan Portfolio Guideline (PG) pada seluruh tahapan pengelolaan risiko kredit. ▪ Melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (limit industri dan limit debitur).
Perubahan ketentuan Pemerintah dan Regulator	Adanya perubahan ketentuan yang terkait dengan regulator yang menimbulkan peningkatan eksposur Bank.	Menyesuaikan portfolio atau eksposur risiko pada Bank sehingga dapat megurangi dampak atas perubahan kebikakan pemerintah/ regulator, antara lain melalui diversifikasi portfolio Bank, meningkatkan permodalan, dan lain-lain.
Kompleksitas proses bisnis dan coverage jaringan yang luas	Sejalan dengan pertumbuhan bisnis yang agresif dan anorganik, Bank Mandiri memiliki bisnis yang beragam dan kompleks serta memiliki jaringan yang luas meliputi kantor luar negeri dan perusahaan anak.	▪ Menerapkan Enterprise Risk Management dalam pelaksanaan manajemen risiko. ▪ Melaksanakan konsolidasi pengelolaan risiko dengan perusahaan anak yang bergerak di bidang keuangan secara bertahap dan berkesinambungan.
Persaingan di industri perbankan yang meningkat	Perekonomian negara yang membaik mengakibatkan peningkatan persaingan industri perbankan, salah satunya dalam hal suku bunga.	▪ Menerapkan strategi sebagai market leader dalam hal pricing pendanaan. ▪ Menerapkan risk based pricing, yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah yang bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya.
Internal & Eksternal Fraud	Kerugian akibat tindakan tindak penggelapan, ketidaksesuaian properti atau pelanggaran peraturan, hukum atau kebijakan perusahaan, tidak termasuk pembedaan /diskriminasi, yang melibatkan pihak internal maupun eksternal.	▪ Meningkatkan risk awareness unit kerja diantaranya melalui program budaya, penggunaan aplikasi / sistem untuk mendeteksi / mencegah fraud (ATM, kartu kredit, electronic channel), mengidentifikasi risiko operasional dan mendeteksi kemungkinan fraud dengan Risk Control Self Assesment (ORM Tools), perangkat dan info lain serta memberikan sanksi keras kepada pelaku. ▪ Menerapkan proses due dilligence dan pengelolaan risiko terhadap nasabah mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia dan didasarkan pada prinsip risk-based approach.

PENGELOLAAN RISIKO MELALUI PERMODALAN

"Kebijakan permodalan Bank Mandiri diarahkan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders*, melalui diversifikasi permodalan yang sinkron dengan rencana jangka panjang serta alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis dengan profil *risk–return* yang optimal (termasuk pada perusahaan anak)."

D. ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)

ERM merupakan pengelolaan risiko secara terintegrasi, yang menghubungkan antara strategic planning, risk appetite, execution, risk assessment dan performance evaluation, dalam upaya memaksimalkan shareholder value. Implementasi ERM sekaligus menjadi wahana untuk penerapan Basel II Accord di Bank Mandiri secara bertahap sesuai dengan regulasi dari Bank Indonesia. Untuk pemenuhan regulasi Bank Indonesia, Bank Mandiri akan memulai dengan perhitungan kecukupan modal menggunakan *Standardized Approach*.

Bank Mandiri telah menyelesaikan implementasi ERM system, yang mencakup perhitungan capital charge (*Standardized Approach* dan *Advanced Approach*), implementasi operational risk management tools, dan pengembangan parameter credit risk model yaitu Probability of Default, Loss Given Default dan Exposure at Default (PD, LGD, dan EAD). Cakupan implementasi ERM project dilakukan dengan pendekatan *two-prong*, yaitu pengelolaan risiko melalui permodalan dan pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional, sehingga diharapkan tercapai pengelolaan risiko yang melekat dalam pengelolaan bisnis.

PENGELOLAAN RISIKO MELALUI PERMODALAN

Kebijakan permodalan Bank Mandiri diarahkan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder termasuk investor dan regulator, melalui kebijakan diversifikasi sumber permodalan yang sinkron dengan rencana strategis jangka panjang, dan kebijakan alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki profil *risk-return* yang optimal (termasuk penempatan pada perusahaan anak).

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk mengcover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi stress yang sekaligus menjadi dasar bagi Bank untuk mulai mengimplementasikan VBM (*Value Based Management*) melalui pengukuran RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*). Selama tahun 2011, salah satu fokus bisnis Bank Mandiri adalah pada segmen mikro, terbukti dengan pertumbuhan kredit segmen mikro yang signifikan sebesar 60% (YoY). Hal ini dijustifikasi dengan angka RORAC yang tinggi pada segmen mikro yaitu diatas 60%.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia (Basel I atau Basel II) dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Basel I dan saat ini telah mensimulasikan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan Value at Risk sebagai Model Internal. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) dan sudah mensimulasikan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*). Untuk posisi Desember 2011, perhitungan ATMR dan kecukupan modal adalah seperti pada tabel berikut:

Dalam rangka persiapan penerapan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, Bank telah melakukan simulasi perhitungan.

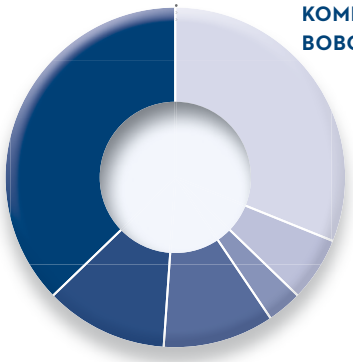
Rp.Miliar	2011
Modal Inti	
Modal disetor	11.667
Cadangan tambahan modal	37.237
Faktor pengurang modal	(2.750)
Jumlah Modal Inti	**46.154**
Modal Pelengkap	
Upper Tier	5.252
Lower Tier	4.670
Faktor pengurang modal pelengkap	(2.750)
Jumlah Modal Pelengkap	**7.172**
Total Modal	**53.326**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
Risiko Kredit (Basel I)	310.545
Risiko Pasar (Standard Model)	1.193
Risiko Operasional (α15%) (*Basic Indicator Approach*)	40.781
Total ATMR	**352.519**
CAR (Modal Inti) *)	**13,09%**
CAR (Total Modal) *)	**15,13%**

*) Sesuai regulasi BI, Modal Inti minimal 5% dari ATMR dan Total Modal minimal 8% dari ATMR.

Hasil perhitungan simulasi ini menunjukkan ATMR risiko kredit untuk posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp277,9 triliun (dibandingkan dengan menggunakan pendekatan Basel I sebesar Rp310,5 triliun). Bank melakukan pula perhitungan simulasi beban modal risiko operasional dengan pendekatan standar. ATMR untuk risiko operasional pendekatan standar sebesar Rp36,3 triliun (dibandingkan dengan menggunakan pendekatan indikator dasar Basel II sebesar Rp40,78 triliun).

Simulasi perhitungan beban modal dengan pendekatan Standardized Approach untuk posisi Desember 2011, memberikan komposisi aset berdasarkan bobot risiko sebagai berikut:

KOMPOSISI ASSET BERDASARKAN BOBOT RISIKO CR



Bobot Risiko	0%	–	30,91%
Bobot Risiko	20%	–	6,24%
Bobot Risiko	45%	–	3,35%
Bobot Risiko	50%	–	10,58%
Bobot Risiko	75%	–	11,56%
Bobot Risiko	100%	–	37,13%
Bobot Risiko	150%	–	0,23%

Bank juga telah menghitung simulasi beban modal kredit dengan pendekatan Advanced IRBA (*Internal Rating Based Approach*). Dengan menggunakan pendekatan Advanced IRBA, diharapkan Bank bisa mendapatkan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi sekitar 1% dibandingkan pendekatan yang digunakan saat ini.

Saat ini, Bank juga sedang mengembangkan pengukuran kebutuhan modal secara ekonomis (*economic capital*) baik untuk risiko kredit maupun risiko operasional.

Bank Mandiri telah mempersiapkan penerapan Basel III mengacu kepada dokumentasi Basel serta regulasi dan inisiatif yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Bank Mandiri aktif mengikuti kelompok kerja Basel III maupun Quantitative Impact Study (QIS) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan posisi per Juni 2011, hasil QIS menunjukkan bahwa secara umum Bank Mandiri telah memenuhi pedoman dalam Basel III, dengan hasil simulasi Capital Adequacy Ratio lebih tinggi dibandingkan perhitungan kecukupan modal menggunakan Basel II. Hal ini disebabkan oleh struktur permodalan Bank Mandiri yang didominasi oleh Tier 1 Common Equity. Hasil QIS juga menunjukkan bahwa Bank Mandiri beroperasi pada tingkat risiko yang rendah, yang ditunjukkan oleh kecukupan leverage ratio dan tingginya liquidity ratio, yang disebabkan oleh ketatnya pengendalian risiko atas eksposur off balance sheet. Selain itu, posisi aset likuid dan komposisi neraca Bank menunjukkan konsistensi terhadap persyaratan Basel III.

PENGELOLAAN RISIKO MELALUI AKTIVITAS OPERASIONAL

Pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional ditujukan untuk mengelola

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
RISK MANAGEMENT

risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada level yang dapat diterima. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui front end, middle end dan back end. Pengelolaan risiko pasar dan likuiditas dilakukan melalui sistem limit. Pengelolaan risiko operasional pada produk dan aktivitas Bank dilakukan oleh seluruh unit kerja, dan di-*review* secara bankwide oleh unit risk management, serta diukur keefektifan pelaksanaannya (*assurance*) oleh unit Internal Audit.

1. PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan nasabah debitur atau counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada surat berharga dan kepada bank lain, sales kepada nasabah dan aktivitas trading. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi kepada nasabah dan *counterparty*.

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri dilakukan secara *end-to-end*, dengan didukung oleh sistem yang terintegrasi. Dalam pelaksanaannya, digunakan konsep 3 Pilar yang merupakan tulang punggung penerapan proses kredit dan pengelolaan risiko kredit secara terintegrasi oleh Business Unit, Credit Operation Unit, dan Credit Risk Management Unit.

KEBIJAKAN KREDIT

Bank Mandiri memiliki Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), yang dijelaskan secara lebih rinci pada level operasi dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK), Manual Produk, dan Standard Operating Procedures (SOP).

Fungsi analisis kredit dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko yang independen, fungsi persetujuan kredit dilakukan melalui mekanisme Komite Kredit secara "*4 eyes principle*" dan fungsi administrasi kredit dilakukan oleh unit credit operation yang independen terhadap unit bisnis dan unit risiko.

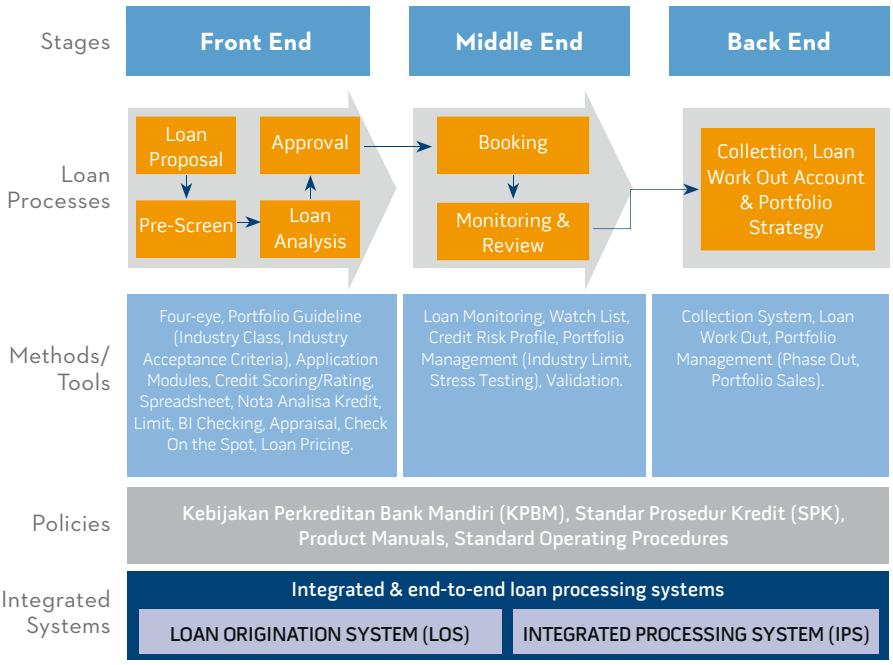
PERSETUJUAN KREDIT

Persetujuan dan penetapan limit kredit pada segmen corporate dan commercial diidentifikasi dan diukur melalui sistem credit rating yang kemudian dilakukan analisa kelayakan bisnis melalui spreadsheet dan Nota Analisa Kredit (NAK) secara terintegrasi dan *end-to-end* melalui Integrated Processing System (IPS).

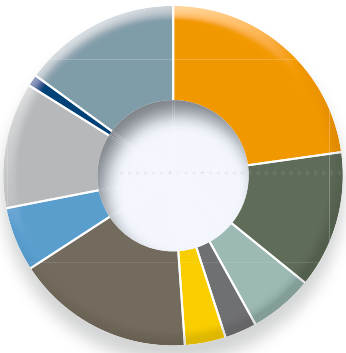
Sedangkan pada segmen retail (business banking & mikro) dan consumer diukur melalui sistem credit scoring. Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit segmen mikro dan consumer dilakukan melalui proses *end-to-end* yang terintegrasi dalam sistem *Loan Origination System* (LOS).

RISIKO KONSENTRASI

Pengelolaan risiko konsentrasi secara portfolio menggunakan Industry Limit yang menetapkan alokasi kredit maksimum pada tiap sektor industri (berdasarkan *Industry Class*) dengan memperhitungkan faktor-faktor antara lain prospek industri/ sektor, keahlian internal Bank dan kinerja portfolio. Sedangkan pengelolaan limit pada tiap debitur ditetapkan melalui ketentuan



KOMPOSISI KREDIT BANK MANDIRI PER SEKTOR EKONOMI (DESEMBER 2011)



Jasa-jasa Sosial Masyarakat	1 %
Jasa-jasa Dunia Usaha	12 %
Pengangkutan & Komunikasi	6 %
Perdagangan	17 %
Kontruksi	4 %
Listrik, Gas, Air	3 %
Pertambangan	6 %
Pertanian	13 %
Lain-lain	15 %
Perindustrian	23 %
Makanan & Minuman	(33 %)
Bahan Kimia & Sejenisnya	(23 %)
Logam Dasar dll	(17 %)
Bahan Kertas dan Sejenisnya	(8 %)
Tekstil, Sandang & Kulit	(8 %)
Industri Lainnya	(5 %)
Hasil Tambang Non Logam & Sejenisnya	(4 %)
Kayu & Hasil-Hasil Kayu	(2 %)

in-house limit, dilakukan secara lebih konservatif dibandingkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan Bank Indonesia.

MONITORING KREDIT

Monitoring kredit pada segmen corporate, commerial, dan business banking khusus untuk limit Rp2-5 Miliar dilakukan pada level debitur dengan menggunakan *Watch List*. *Watch List* merupakan suatu metode standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah penurunan kolektibilitas debitur menjadi NPL. Proses monitoring dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulanan, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya melalui Loan Monitoring System yang telah terintegrasi dalam sistem IPS, serta melakukan deteksi dini menggunakan analisa *Watch List* (*Early Warning Analysis*). Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan account strategy dan tindakan secara dini untuk mencegah terjadinya NPL. Selain itu Bank juga sudah menerapkan *dashboard credit risk profile report* yang menggambarkan inherent risk portfolio kredit dan efektivitas mekanisme kontrol, yang merupakan laporan bulanan kepada manajemen dan unit-unit perkreditan (Business Unit, Credit Risk Management Unit).

Monitoring kredit untuk segmen retail dan consumer dilakukan pada tingkat portfolio melalui analisa portfolio dari berbagai aspek (kualitas dan kuantitas portfolio dari berbagai perspektif: industri, wilayah, produk, jenis kredit, unit bisnis, segmen, dll).

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), dilakukan proses simulasi dan stress test terhadap portfolio Bank secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portfolio Bank per segmen atau per sektor industri, akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi secara ekstrim yang mungkin terjadi (*extreme but plausible*). Hasil simulasi memberikan panduan bagi bank untuk memonitor secara lebih ketat sektor-sektor atau debitur-debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas serta untuk menetapkan langkah-langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak yang buruk.

CREDIT COLLECTION AND RECOVERY

Direktorat Risk Management secara khusus menjalankan kebijakan penanganan collection dan recovery untuk kredit segmen retail (kredit mikro dan kredit business banking dengan limit s.d. Rp5 Miliar) dan consumer, yang dibuat secara lebih fokus, sistematis, agresif dan terintegrasi berdasarkan jenis produk dan masing-masing bucket collection. Kebijakan tersebut didukung oleh Automated Collection System yang sifatnya *end-to-end* dan dilengkapi dengan collection tools antara lain:

a. Call Monitoring System untuk memonitor/merekam seluruh kegiatan penagihan yang dilakukan melalui telepon guna meminimalisir Reputational Risks dan sekaligus digunakan sebagai alat untuk training/ coaching.

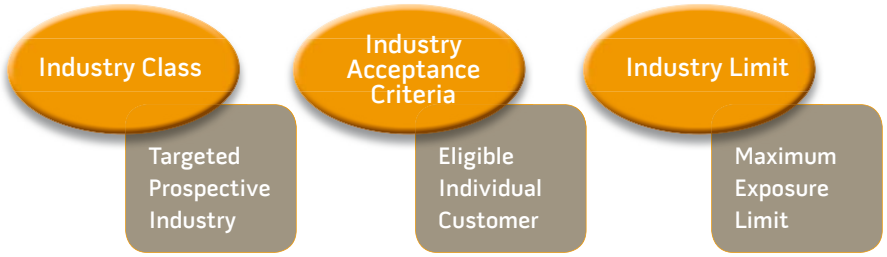
b. Auto Predictive Dialer (Melita) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas proses collection Kartu kredit yang terintegrasi dengan *Behaviour Score*.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, Bank menggunakan strategi penagihan pada produk kartu kredit

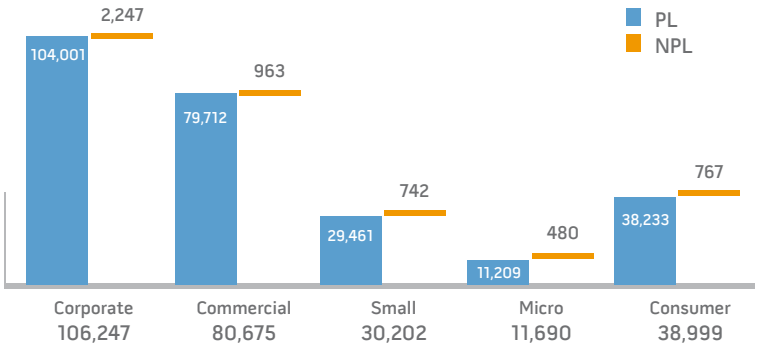
TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

RISK MANAGEMENT

PORTFOLIO GUIDELINE PROCESS



VOLUME & KUALITAS KREDIT BANK MANDIRI DESEMBER 2011 (RP. MILIAR)



berdasarkan collection & recovery scorecard yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan terus disempurnakan implementasinya. Bank akan terus melakukan enhancement terhadap Automated Collection System terkait Debt Relief Program (restrukturisasi) kartu kredit dan kredit mikro sebagai upaya pemenuhan ketentuan Bank Indonesia mengenai pembatasan pengaturan kolektibilitas kredit restrukturisasi.

Model credit rating (wholesale) dan credit scoring (retail dan consumer) secara berkelanjutan dikembangkan dan divalidasi, serta dimonitor melalui laporan Credit Scoring Review dan Rating Outlook. Model credit rating dan credit scoring yang digunakan sudah dapat memberikan nilai Probability of Default (PD), sementara Bank terus menerus mengembangkan model Loss Given Default (LGD) dan model Credit Conversion Factors (CCF) untuk menghitung Exposure at Default (EAD) dalam rangka mendukung penerapan Basel II dalam hal perhitungan economic capital.

PORTFOLIO MANAGEMENT

Bank telah dapat mengalokasikan modal dan menerapkan prinsip active portfolio management dalam pengelolaan risiko kredit di tingkat portfolio dengan mengacu pada Portfolio Guideline (PG), yang terdiri dari Industry Classification, Industry Acceptance Criteria dan Industry Limit, yang akan muncul di seluruh tahapan pengelolaan risiko kredit.

Industry Classification dan Industry Acceptance Criteria bertujuan untuk membidik perusahaan terbaik (*winner players*) pada industri prioritas yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis sebagai *targeted customer*. Proses seleksi secara proaktif ini telah menciptakan hubungan kemitraan yang professional dan berkelanjutan antara Bank dengan nasabah.

Selama tahun 2011 Bank berhasil mengelola kebutuhan modal untuk risiko kredit (*credit risk capital allocation*) sebesar Rp21,2 triliun pada posisi Desember 2011, di bawah limit sebesar Rp25 triliun.

PERTUMBUHAN DAN KUALITAS KREDIT

Melalui penerapan proses kredit secara terintegrasi (*end-to-end*) dan handal, yang meliputi proses identifikasi sektor kredit yang potensial, proses *underwriting* yang akurat dan ketat, proses monitoring kredit secara berkelanjutan, portfolio management yang komprehensif dan penyelesaian kredit bermasalah secara disiplin, Bank Mandiri membukukan pertumbuhan kredit yang cukup signifikan dengan tingkat NPL yang terjaga. Selama tahun 2011, portfolio kredit Bank Mandiri secara keseluruhan tumbuh 25% (YoY) dengan tingkat NPL 2,2%. Beberapa segmen kredit mengalami pertumbuhan di atas rata-rata, seperti segmen mikro yang tumbuh sebesar 60% (YoY) namun dengan tingkat NPL yang terjaga di bawah 5%.

VaR	Year End 2011	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Year End 2010
FX	2.73	17.87	1.04	3.75	2.05
IR	6.20	11.94	0.64	4.49	5.37
Total	6.31	18.37	1.30	6.02	5.12
Utilisasi	17.01%	49.52%	3.49%	16.23%	10.53%

(confidence level 99% dan holding period 10 hari)

PERTUMBUHAN KREDIT SIGNIFIKAN DENGAN NPL TERJAGA

"Melalui penerapan proses kredit secara terintegrasi (*end-to-end*) dan handal, Bank Mandiri membukukan pertumbuhan kredit yang cukup signifikan dengan tingkat NPL yang terjaga. Segmen mikro tumbuh sebesar 60% (YoY) namun dengan tingkat NPL dibawah 5%."

2. PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko Pasar – Trading Book

Risiko pasar trading book disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas portfolio trading (termasuk *derivative instrument*). Pengelolaan risiko pasar trading menerapkan pemisahan antara *front office* unit (transaksi trading), *middle office* unit (proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan *back office* unit (*proses settlement* transaksi).

Untuk mengukur besarnya eksposur risiko aktivitas trading, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan menetapkan batasan risiko untuk maksimum potensi kerugian (VaR Limit) dan *sensitivity limit* yang dimonitor secara harian oleh *Market Risk Management* Unit. Pemantauan risiko pasar atas aktivitas treasury dilakukan dengan membandingkan realisasi risiko terhadap limit yang telah ditetapkan sesuai risk appetite Bank. Disamping itu, Bank juga melakukan pemantauan atas kinerja treasury untuk memastikan target bisnis dan pendapatan tercapai.

Penilaian efektivitas perhitungan VaR dilakukan dengan proses backtesting yang membandingkan hasil perhitungan VaR dengan laba/rugi aktual. Selama tahun 2011, tidak terdapat laba/rugi aktual yang melampaui nilai VaR.

Pada kondisi pasar yang sangat ekstrim, Bank melakukan proses stress testing untuk mengevaluasi ketahanan modal terhadap pergerakan faktor pasar yang sangat signifikan dan mempersiapkan strategi yang diperlukan jika kondisi krisis tersebut terjadi.

Risiko Pasar – Banking Book

Risiko pasar banking book disebabkan perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas banking book. Risiko pasar banking book dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar banking book dilakukan dengan menetapkan limit - limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh Market Risk Management Unit.

Risiko suku bunga banking book timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*). Sumber-sumber risiko suku bunga banking book adalah repricing risk (repricing mismatch antara komponen aset dan kewajiban), basis risk (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), yield curve risk (perubahan bentuk dan slope

yield curve), dan option risk (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu waktu). Bank menggunakan repricing gap dan melakukan sensitivity analysis guna memperoleh proyeksi Net Interest Income (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE). Berdasarkan hasil simulasi sensitivity analysis per 31 Desember 2011, dampak kenaikan suku bunga sebesar 100 bps akan mengakibatkan NII dan Equity Bank turun sebesar 3,07% dan 1,84% untuk 12 bulan kedepan, dari target yang telah ditetapkan.

Risiko nilai tukar timbul akibat pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit internal dan regulasi. Per 31 Desember 2011, PDN keseluruhan (absolut) sebesar 1,51% dari modal.

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar banking book secara berkala.

Manajemen Pricing

Bank menerapkan kebijakan pricing produk dana maupun produk kredit sebagai salah satu strategi memaksimalkan Net Interest Margin (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai revenue *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai market leader dalam hal pricing pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Bank menerapkan risk based pricing yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya overhead, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan competitiveness dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*).

Bank mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap kantor Bank, website Bank dan setiap triwulan melalui surat kabar sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011.

ANALISIS SENSITIVITAS SUKU BUNGA

Keterangan	Desember 2010	Desember 2011
NII Sensitivity 100bps, NII 12 mo (% terhadap target NII)	1.71%	3.07%
EVE Sensitivity (100bps: % Equity)	1.58%	1.84%
Earning at Risk (% Equity)	0.42%	0.40%
Capital at Risk (% Equity)	1.05%	1.15%

3. PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas dapat terjadi apabila Bank tidak mampu menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada counterparty, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas Bank diukur melalui beberapa indikator, antara lain primary reserve ratio (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), secondary reserve (cadangan likuiditas), dan loan to deposit ratio (LDR). Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan menetapkan limit - limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal.

Per 31 Desember 2011, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 8% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan maksimum sebesar 8,0%, sedangkan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 30,0% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk Valas, Bank memelihara GWM sebesar 8,06% dari total dana pihak ketiga (DPK) valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan maksimum sebesar 8,0% dari total DPK valuta asing.

Bank memiliki batasan cadangan likuiditas dalam bentuk limit safety level, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 3 bulan ke depan. Per 31 Desember 2011, cadangan likuiditas berada di atas safety level.

LDR Bank per 31 Desember 2011 sebesar 71.65%, memenuhi kriteria "sangat likuid" dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi liquidity gap, yang merupakan maturity mismatch antara komponen-komponen aset dan liability (termasuk *off-balance sheet*) yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan contractual maturity ataupun behavioral maturity. Per 31 Desember 2011, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus yang optimal.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan stress testing risiko likuiditas secara berkala. Bank memiliki Liquidity Contingency Plan (LCP) yang meliputi strategi pendanaan antara lain pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi pricing. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

4. PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional dapat disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional yang efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional. Kerangka kerja Operational Risk Management (ORM) mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Basel II dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang mencakup ORM yaitu Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berisi teknis pengelolaan risiko operasional baik aspek governance, prosedur dan sistem pelaporan.

Selain itu, Bank telah membuat prosedur mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah mitigasi pada Produk dan Aktivitas Baru (PAB) yaitu SPO PAB yang berisi prosedur assessment terhadap delapan (8) jenis risiko.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, Bank sudah melakukan hal-hal sebagai berikut yaitu alignment metodologi risiko operasional dengan metodologi Risk Based Audit melalui sinkronisasi risk library; menyediakan media komunikasi dengan Direktur Utama yang dinamakan "*Letter to CEO*" dan berfungsi sebagai Whistle Blowing System; dan melakukan implementasi perangkat yang dinamakan Operational Risk Management Tools (ORM Tools).

ORM Tools yang dipergunakan untuk pelaksanaan ORM adalah sebagai berikut:

A. Risk & Control Self Assessment (RCSA):

   RCSA dipergunakan untuk identifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kualitas kontrol.

B. Mandiri Form Operational Risk System (M-FORs):

   Bank menggunakan M-FORs untuk mencatat kerugian-kerugian akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing unit kerja. Selama tahun 2011, kerugian dari risiko operasional yang dialami oleh Bank mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana penyebab kerugian umumnya berasal dari faktor eksternal.

C. Key Indicator (KI):

   KI merupakan indikator kuantitatif yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko melekat pada key proses dalam satu tahapan unit bisnis/supporting atau end-to-end processing.

D. Issue & Action Management (IAM):

   IAM merupakan perangkat untuk memasukkan *issue*/permasalahan terkait risiko operasional. Dari *issue*/permasalahan tersebut dianalisa penyebabnya dan ditetapkan action plan serta dilakukan monitoring pelaksanaan *action plan* oleh unit kerja.

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, Unit Risk Management berperan sebagai second line of defense dan Internal Audit sebagai third line of defense. Sedangkan Unit kerja sebagai risk owner merupakan first line of defense yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing unit kerja Bank.

Sebagai output dari proses Pengelolaan Risiko Operasional, unit kerja menghasilkan profil risiko operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional unit kerja yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan profil risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional tingkat korporasi (*bankwide*) yang sudah di-*review* oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia secara periodik.

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
RISK MANAGEMENT

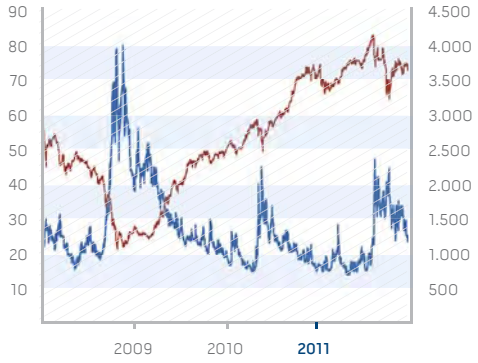
Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Untuk mencegah dan memitigasi risiko akibat transaksi pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank telah menerapkan proses due diligence dan pengelolaan risiko terhadap nasabah mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Proses *due diligence* dan pengelolaan risiko ini didasarkan pada prinsip risk-based approach yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, memantau dan mengelola risiko transaksi oleh nasabah atas dasar karateristik produk, nasabah dan geografis (negara, *cross-border*).

Business Continuity Management

Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi darurat, Bank memiliki suatu rencana komprehensif secara terdokumentasi dan teruji, yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat. Kebijakan Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam Business Continuity Plan (BCP). Pada saat ini, Bank sedang mengembangkan BCP menjadi Business Continuity Management (BCM) yang mencakup Business Continuity Plan (BCP), Disaster Recovery Plan (DRP) dan Emergency Response Procedure (ERP). Pengembangan project dimaksud dibantu oleh pihak eksternal (konsultan).

VOLATILITAS GLOBAL (VIX) VS INDEKS PASAR KEUANGAN INDONESIA (JCI)



Peningkatan volatilitas pasar finansial global (VIX) di 2008 dan 2011 diikuti oleh koreksi tajam Indeks Harga Saham Gabungan (JCI).
Pasar keuangan domestik masih dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan global.

VOLATILITAS GLOBAL (VIX) VS INDEKS PASAR KEUANGAN INDONESIA (JCI)



Volatilitas Kurs USD/IDR dan Suku Bunga meningkat tajam di akhir 2008 akibat jatuhnya Lehman Brothers.
Krisis Eropa di 2011 juga menaikkan volatilitas, namun tidak setinggi 2008.

5. SIMULASI KONDISI TERBURUK & STRESS TESTING

Stress testing dilakukan untuk mengevaluasi ketahanan Bank dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*) dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (*contingency plan*), serta sebagai pemenuhan ketentuan regulasi.

Simulasi *stress testing* didukung oleh skenario yang aktual, model-model yang komprehensif dan sistem perhitungan yang terotomasi. Model *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Untuk risiko kredit, model stress testing dikembangkan untuk mencakup segmen wholesale, consumer dan retail, dengan mengacu kepada best practice, antara lain melalui pemodelan ekonometrika yang menghubungkan faktor risiko kredit dengan faktor makro ekonomi.

Bank Mandiri telah melalui global financial crisis tahun 2008 dan krisis Eropa tahun 2011 relatif tanpa kerugian maupun goncangan yang berarti. Management Bank Mandiri menyusun contingency plan serta membangun business & crisis management center (Business Command

Center) sebagai crisis management center yang terintegrasi.

Pada saat terjadi krisis global tahun 2008, tepat setelah bangkrutnya Lehman Brothers yang dipandang sebagai potensi ancaman terhadap kepercayaan pasar dan dapat memicu krisis likuiditas dan modal, Bank Mandiri melakukan stress testing likuiditas secara komprehensif. Sedangkan, krisis Eropa yang terjadi di tahun 2011 dapat menimbulkan potensi ancaman perlambatan pertumbuhan ekonomi dan volatilitas pasar keuangan.

Selain stress testing triwulanan, selama tahun 2011 telah dilakukan beberapa simulasi scenario analysis antara lain terkait terjadinya gempa di Jepang, penurunan credit rating Amerika Serikat, dan potensi default negara-negara Eropa.

6. RISIKO LAIN

Disamping risiko-risiko utama, Bank juga memahami adanya risiko-risiko lain yang harus dikelola, antara lain risiko kepatuhan, hukum, reputasi, stratejik, teknologi informasi, kompetitor, human resources dan risiko business interruption. Keseluruhan risiko tersebut bersama dengan risiko-risiko utama setiap tahunnya dinilai dan diukur secara top-down oleh manajemen melalui sistem voting Enterprise Risk Assessment. Secara *bottom-up* juga dilakukan pengukuran melalui Profil Risiko setiap triwulanan.

Pengelolaan risiko-risko lain dilakukan melalui Operational Risk Committee serta dilakukan secara langsung oleh unit kerja pendukung, antara lain Compliance Unit, Legal Unit, Corporate Secretary dan IT Operations Unit.

Dalam hal risiko hukum, Bank terus berusaha meningkatkan pengendalian risiko hukum, antara lain dengan menempatkan Legal Officers di Unit-Unit Kerja Kantor Pusat dan Regional Offices yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum.

Dalam hal risiko stratejik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank juga terus mengupayakan penguatan implementasi program pendukung pengelolaan kinerja keuangan melalui pengembangan automated budgeting, PMS enhancement, dan pengembangan Executive Information System (EIS).

Dalam hal risiko kepatuhan, Bank memiliki *Code of Conduct* sebagai pedoman berperilaku dan merupakan bagian budaya perusahaan (*corporate culture*). Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga telah menerapkan sistem rotasi & mutasi kepada sebagian karyawan serta pejabat bank secara konsisten dan komprehensif, terutama yang menduduki posisi strategis.

Dalam hal risiko reputasi, Bank telah memiliki standar layanan nasabah yang dimonitor secara berkala dan dijadikan sebagai bagian KPI Cabang. Bank memiliki Contact Center sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan inquiry mengenai produk dan layanan Bank. Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan di bidang pendidikan, kesehatan, budaya, olahraga, lingkungan hidup, sarana ibadah dan bantuan korban bencana alam.

7. VALIDASI MODEL

Sebagai bagian dari pengendalian intern bagi Bank, dan dalam rangka memberikan quality assurance terhadap pengembangan model, serta sebagai pemenuhan ketentuan Bank Indonesia, Bank telah memiliki suatu unit kerja validasi yang independen di dalam Direktorat Risk Management. Ruang lingkup dari unit kerja ini adalah melakukan validasi seluruh model risiko yang dipergunakan serta model yang akan dikembangkan di Direktorat Risk Management. Selain daripada itu, unit validasi ini aktif terlibat dalam proses advisory terhadap pengembangan dan perbaikan model risiko.

Pada tahun 2011 telah dilakukan validasi terhadap 22 model risiko kredit dan risiko pasar yang mencakup model scoring dan rating (antara lain *scoring* untuk segmen mikro, consumer, kartu kredit, dan rating korporasi), model *stress testing* makroekonomi, serta model pengukuran spread risk obligasi pemerintah dan korporasi. Sedangkan advisory yang diberikan mengenai pemodelan General Market Variables segmen Corporate yang merupakan bagian dari model Credit Risk Economic Capital.

Proses validasi model risiko juga diverifikasi oleh Direktorat Internal Audit untuk memastikan bahwa proses validasi yang dilakukan telah sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance*.

E. PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN ANAK

Agar tercipta sinergi antar entitas di bawah Bank Mandiri, serta dalam rangka menerapkan PBI No.8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan SE BI No.8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
TECHNOLOGI & OPERATIONS

Mandiri melaksanakan konsolidasi pengelolaan risiko dengan perusahaan anak yang bergerak di bidang keuangan (Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri Europe, Bank Sinar Harapan Bali, Mandiri Sekuritas, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri Tunas Finance dan Mandiri International Remittance) secara bertahap. Sebagai kerangka bagi proses konsolidasi manajemen risiko, telah dilaksanakan penyelarasan kebijakan dan ketentuan antara Bank sebagai perusahaan induk dengan perusahaan-perusahaan anak tersebut. Proses konsolidasi manajemen risiko sudah berada pada tahap pemenuhan beberapa syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan diharapkan akan dapat dipenuhi dalam tahun 2012.

Demi meningkatkan pemahaman pengelolaan risiko di Bank dan perusahaan anak, pada tahun 2011 telah diselenggarakan Forum Enterprise Risk Management (FERMA) setiap triwulanan, Jogja Risk Consolidation Forum, risk awareness survey dan pelatihan penggunaan risk management tools. Bank juga telah melakukan pengembangan Risk Profile Mandiri system dengan platform yang lebih komprehensif agar dapat diakses secara online oleh perusahaan anak. Dengan demikian, laporan Profil Risiko secara konsolidasi dapat berjalan dengan lebih baik.

TECHNOLOGY & OPERATIONS

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa Bank Mandiri, terutama Direktorat Technology & Operations untuk terus melakukan transformasi dalam memenuhi keinginan para nasabah. Transformasi pada Direktorat Technology & Operations difokuskan pada teknologi, operasional dan layanan.

Pelaksanaan transformasi IT tertuang dalam IT Strategic Plan yang merupakan penjabaran strategi korporasi khususnya pada strategi pengembangan teknologi informasi. IT Strategic Plan (ISP) Bank Mandiri telah menjadi acuan pengembangan teknologi Informasi selama kurang lebih 10 tahun. Target bisnis yang tercantum pada Corporate Plan 2010-2014 diterjemahkan dalam IT Strategic Plan (ISP) 2011 – 2014 dimana pengembangan teknologi akan dikelompokkan sesuai dengan portfolio bisnis.

Pengembangan teknologi informasi Bank Mandiri selalu mengacu pada ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, maupun regulator lainnya seiring fokus bank untuk selalu melaksanakan *Good Corporate Governance*, dimana salah satunya dengan senantiasa menerapkan manajemen risiko Teknologi Informasi yang baik.

Penyempurnaan proses operasional dilakukan melalui penerapan strategi operations, yang meliputi konsolidasi unit operation dengan bisnis, pengembangan infrastruktur yang memadai, memperkuat kontrol operasional, dan peningkatan kompetensi SDM yang mendukung *Good Corporate Governance*.

Upaya mempertahankan peringkat I The Best Bank Service Excellence, dilaksanakan dengan implementasi Jiwa Service, yaitu Proactive dan Timely Solution, Reliable dan Friendly and Convenient pada bidang 4P (*People, Process, Place, Product*) di seluruh unit Bank Mandiri. Melalui Jiwa Service Bank Mandiri, seluruh insan Bank Mandiri dituntut untuk mampu "selalu menawarkan dan memberikan manfaat serta solusi terbaik sesuai kebutuhan nasabah yang mudah dilaksanakan, nyaman, dimana saja, dan tepat waktu". Transformasi layanan yang menyeluruh secara bankwide tersebut diharapkan dapat menciptakan layanan prima yang berstandar tinggi dan bekesinambungan sehingga menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank Mandiri.

PENCAPAIAN KINERJA UTAMA 2011

Perbaikan dan peningkatan kualitas teknologi dan proses operasional selalu menjadi perhatian utama kami. Untuk itu kami menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, antara lain melalui pengendalian kesalahan dan fraud serta menciptakan tata kelola operasional perkreditan yang lebih baik. Layanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri tidak terlepas dari dukungan teknologi yang sangat baik. Penerapan teknologi yang dikembangkan oleh Bank Mandiri dibuktikan dengan penyerapan nilai anggaran IT yang terus meningkat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Peran serta Direktorat Technology & Operations dalam pengembangan bisnis Bank Mandiri tercermin pada kemampuan Direktorat Technology & Operations dalam terus meningkatkan efisiensi biaya transaksi, dimana pada tahun 2011 biaya transaksi turun sebesar 16 % dibandingkan tahun 2010. Salah satu penyebab utama turunnya biaya transaksi ini karena bergesernya penggunaan channel untuk bertransaksi dari cabang ke *e-channel*. Volume transaksi finansial *e-channel* terhadap cabang selama 2011 meningkat menjadi 90:10 dari 85:15 di tahun 2010. Peningkatan volume transaksi *e-channel* ini merupakan hasil dari pengembangan beberapa contact point

nasabah yang berupa *e-channel* serta inovasi dalam pengembangan teknologi.

Pada tahun 2011 sebanyak 8.996 ATM telah dapat dimanfaatkan nasabah, sebanyak 2.000 ATM merupakan tambahan di tahun 2011 terdiri atas 1.934 ATM Cash Dispenser, 50 ATM Cash Deposit Machine, 14 Mobile ATM dan 2 unit ATM Drive Thru. Selain itu, Bank Mandiri juga terus meningkatkan jaringan electronic data capture (EDC) di merchant-merchant yang bekerja sama dengan Bank Mandiri, dengan total penambahan mencapai 45.000 EDC.

Salah satu pengembangan inovasi di bidang teknologi antara lain *self service dispenser* pada SPBU bekerjasama dengan PT. Pertamina, untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pengisian bahan bakar tanpa bantuan pegawai dimana proses pembayaran dapat menggunakan kartu kredit, Mandiri debit maupun Mandiri prepaid. Inovasi lain yang dilakukan Bank Mandiri adalah implementasi teknologi *On Board Unit* (OBU) sebagai *pilot project* di Gerbang tol Cengkareng dan Cililitan dan secara agresif terus menambah Gerbang Tol Otomatis di titik - titik yang memiliki transaksi tinggi. Ini merupakan salah satu bentuk keseriusan Bank Mandiri dalam mengikuti perkembangan bisnis transportasi.

Bank Mandiri juga berperan serta mendukung dunia pendidikan dibuktikan dengan pengembangan sistem pembayaran SNMPTN, dengan menambah fitur dan jumlah universitas dan institusi pendidikan yang bekerja sama dengan Bank Mandiri di bidang pembayaran biaya seleksi penerimaan mahasiswa baru. Sistem ini didukung dengan peningkatan interkoneksi secara host to host (H2H) antara Bank dengan institusi pendidikan.

Untuk meningkatkan portfolio kredit retail dan consumer, diperlukan percepatan proses kredit dengan memperluas sarana pendukung proses kredit yang lebih dikenal dengan sebutan *Loan Factory*. Saat ini Loan Factory mencakup tiga segmen yaitu Consumer Loan, Consumer Card, dan Micro dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia antara lain Jakarta, Palembang, Surabaya, dan Makasar.

Selain itu telah dilakukan perluasan dan peningkatan jaringan credit operation agar sejalan dengan pertumbuhan bisnis wholesale, melalui penambahan 13 unit Regional Credit Operation, 20 Credit Operation Floor dan 59 Credit Operation Desk yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Kesungguhan dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah terus kami tingkatkan agar dapat memenuhi atau melampaui ekspektasi nasabah. Hal ini terbukti dengan kembali terpilihnya Bank Mandiri pada peringkat I Best Service Excellence Monitor (BSEM) untuk keempat kalinya dan The Most Consistent Bank in Service Excellence untuk kedua kalinya.

Penyempurnaan produktivitas dan kapabilitas organisasi juga terus dilakukan dengan realisasi Operations error rate pada tahun 2011 untuk transaksi settlement, Treasury, Outgoing RTGS, Outgoing Transfer Valas sebesar 0,035% dari maksimal 0,055%.

Tata kelola teknologi informasi di Direktorat Technology & Operations telah dijalankan dengan baik hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Bank Mandiri memperoleh penghargaan tertinggi IT Governance Award tahun 2011 kategori BUMN Jasa Keuangan Perbankan yang diberikan oleh Kementrian BUMN.

1,59 Miliar

Jumlah Transaksi E-channel/tahun

COMPLIANCE AND HUMAN CAPITAL

Direktorat Compliance and Human Capital (CHC) terus melanjutkan transformasi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya dengan membangun strategi dan kebijakan yang dapat mendukung perubahan Bank Mandiri dari "*Good to Great*". Inisiatif strategis Direktorat Compliance and Human Capital disusun untuk meningkatkan engagement agar dapat mendorong peningkatan produktivitas pegawai dari waktu ke waktu serta dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dibarengi dengan etika dan integritas yang tinggi setiap pegawai. Untuk itu, program kerja dilakukan dengan tema " *Raising Engagement to Drive Performance, Ethically and with High Integrity*"

Pengembangan strategi dan kebijakan Human Capital dilakukan dengan tetap mengacu pada Human Capital Lifecycle dan effective Best Practices yang ada, yakni:

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

Arsitektur kebijakan di bidang Human Capital terdiri dari Kebijakan Sumber Daya Manusia (KSDM) dan Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM). Kebijakan dan Standar Pedoman ini terus menerus direview dan disempurnakan untuk dapat mencapai standar best practices. Pada tahun 2011, kebijakan ini telah dilengkapi oleh Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), dan bersamaan dengan itu, untuk memastikan kualitas penerapan kebijakan SDM ini seluruh pejabat in-charge di setiap unit bisnis telah disertifikasi secara internal. Dengan adanya sertifikasi internal ini seluruh ketentuan terkait dengan kepersonaliaan Bank dapat disosialisasikan, dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh pegawai.

WORKFORCE FULFILLMENT

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang cepat, perlu didukung dengan strategi pemenuhan sumber daya manusia yang tepat dan akurat dengan mengacu pada prinsip "*right people with potential right fit*". Kebijakan pemenuhan sumber daya manusia selalu disesuaikan agar mampu memenuhi kebutuhan bisnis secara time to market. Jalur penerimaan pegawai Officer Development Program (ODP) sebagai kunci pegawai pimpinan Bank Mandiri di masa datang ditata kembali melalui perbaikan baik dari sisi rekrutmen dan pola pengembangan yang terstruktur. Pemenuhan pegawai juga dipenuhi dari Staff Development Program (SDP), Local Staff Development Program (LSDP), jalur Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K) serta pemenuhan pegawai pelaksana.

Pemenuhan pegawai juga memperhatikan hal-hal dan kondisi khusus baik yang menyangkut kelangkaan *resource* pimpinan di daerah tertentu, jenis pekerjaan maupun expertise sebagai berikut:

a. Pemenuhan Kandidat Pimpinan di Wilayah tertentu.

   Dengan melihat pada penyebaran cabang yang disesuaikan dengan kondisi setempat dimana resource kandidat pimpinan lebih sedikit, pada tahun 2011 telah dikembangkan program khusus untuk wilayah Papua. Bank Mandiri mendidik dan memonitor perkembangan putra daerah yang dapat dijadikan kandidat pimpinan cabang di wilayah Papua. Melalui program ini pegawai dibekali dengan *technical skill* dan kemampuan manajerial yang memadai supaya dapat melaksanakan tugas-tugas manajerial secara efektif. Saat ini, beberapa cabang di wilayah Papua telah dipimpin oleh putra daerah.

b. Pemenuhan pegawai yang memiliki expertise tertentu

   Untuk mendukung pertumbuhan dan pencapaian target bisnis, maka Bank Mandiri telah melakukan kerjasama dengan executive search untuk membantu proses perekrutan pegawai-pegawai yang expert di bidang wholesale transaction, retail payment, retail financing dan information technology untuk mengisi posisi-posisi di level executive management dan middle management.

c. Pengelolaan tenaga alih daya.

   Pertumbuhan bisnis yang tinggi diikuti dengan kebutuhan pegawai, khususnya di alur pekerjaan penunjang, yang direkrut melalui tenaga alih daya. Manajemen Bank memperhatikan tingkat kesejahteraan tenaga alih daya dalam sisi sisi kompensasi dan benefit dengan melakukan penyesuaian kompensasi dan benefit terhadap seluruh pegawai alih daya. Di tahun 2011, manajemen Bank telah memberikan tambahan fasilitas kesehatan yang meng-cover keluarga tenaga alih daya. Selain itu, dalam rangka efektivitas pengelolaan dan fungsi monitoring penggunaan alih daya

secara *bankwide* telah dikembangkan sistem database pegawai alih daya.

d. Mandiri Jumpstart

Mandiri Jumpstart merupakan on-boarding program untuk membekali pegawai baru atau pegawai yang akan memasuki unit kerja baru yang bertujuan agar proses integrasi pegawai terhadap perangkat organisasi yang ada dapat berlangsung dengan efektif dan mampu meningkatkan level of engagement dan rasa bangga pegawai terhadap perusahaan.

EMPLOYEE RELATIONS & ENGAGEMENT

Memenuhi UU No. 13 tahun 2003, hubungan industrial antara manajemen Bank dengan Serikat Pekerja berlangsung sangat kondusif. Perundingan Perjanjian Kerja Bersama antara Tim Manajemen dengan Serikat Pekerja berlangsung sangat baik dan selalu dapat diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat. Pada tahun 2011, penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara Tim Serikat Pegawai Bank Mandiri dengan Tim Wakil Manajemen Bank Mandiri, dilaksanakan tanggal 24 November 2011 disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Engagement pegawai dimonitor dan diukur agar dapat memberikan kinerja yang maksimal bagi perusahaan. Di tahun 2011, sebagai kelanjutan dari program "Mandiri i-care" (*individual commitment & actions raises engagement*), telah dilaksanakan kegiatan *impact plan* di setiap unit kerja atas dasar hasil survei engagement tahun 2010. Survei Mandiri i-care ke-2 tahun 2011 telah dilaksanakan yang diikuti oleh 23.273 pegawai atau hampir 98% dari 23.757 pegawai Bank Mandiri yang eligible untuk mengikuti survei. Sebagai perbandingan, tahun lalu survei yang sama diikuti oleh 20.428 pegawai atau sekitar 95% dari total jumlah pegawai Bank Mandiri yang *eligible* untuk mengikuti survei saat itu. Employee engagement merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan kinerja atau sustainability suatu perusahaan di masa mendatang. Diferensiasi antara suatu organisasi dengan organisasi lain akan ditentukan oleh kualitas SDM yang hebat dan engaged. Keberhasilan program Mandiri i-care tidak terlepas dari komitmen setiap individu dalam tim/unit yang diwujudkan dalam impact plan, yaitu perencanaan untuk perbaikan engagement.

ORGANIZATION DEVELOPMENT

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, diperlukan organisasi yang efisien, efektif dan mampu bersaing di market. Untuk itu, pengembangan organisasi difokuskan kepada organization *review* dengan melakukan kajian terhadap produktifitas dan efektifitas struktur organisasi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung inisiatif dimaksud adalah melakukan kerjasama dengan konsultan global dalam mengembangkan program organizational *effectiveness* melalui kajian produktivitas dan efektivitas struktur organisasi di tingkat Group di kantor pusat, melakukan perhitungan workforce planning yang menekankan pada unsur produktivitas dan memaksimalkan pemanfaatan Tenaga Alih Daya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengembangkan program kriya mandiri (pemagangan) sebagai salah satu sumber pemenuhan sumber daya manusia.

TALENT & SUCCESSION PROGRAM

Pengembangan melalui talent & succession program terus ditata untuk mempertahankan dan mempersiapkan suksesor pemimpin Bank Mandiri di masa datang. Penataan tersebut ditekankan kepada pemilihan metode pengembangan yang dibutuhkan oleh pegawai talent. Keseluruhan tahapan pengembangan dilakukan melalui "*strength based approach*". Pengembangan berbasis strengths ini didukung dengan proses coaching oleh internal coach yang telah terlatih dan disiapkan dengan matang. Selain itu, untuk memastikan ketersediaan " *healthy leadership pipeline*", telah dilaksanakan program leadership yang terstruktur bagi pegawai-pegawai potensial dan juga program leadership bagi BOD dan pegawai di level middle management.

PERFORMANCE MANAGEMENT & REWARD

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk mendukung kinerja Bank Mandiri secara sustainable. Oleh karena itu Human Capital melakukan perbaikan yang berkesinambungan untuk mendukung strategi transformasi lanjutan Bank Mandiri. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah mengimplementasi e-Mandiri EASy yang merupakan singkatan dari electronic Mandiri Employee Appreciation System. E-Mandiri EASy merupakan sistem apresiasi yang holistic bagi seluruh pegawai Bank Mandiri. Sistem ini tidak hanya mempermudah proses penilaian kinerja tetapi juga mampu menciptakan proses komunikasi yang efektif antara pegawai dan kepala unit kerja dalam perencanaan kinerja secara periodik. Dengan proses komunikasi

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
COMPLIANCE & HUMAN CAPITAL

yang efektif ini, maka setiap pegawai dapat meningkatkan engagement dan produktifitasnya. Pegawai juga akan memiliki pemahaman yang benar tentang bagaimana kepala unit kerja memberikan apresiasi dalam bentuk compensation & benefit dan individual development atas dasar hasil penilaian kinerja.

Sebagai sistem yang komprehensif e-Mandiri EASy dapat digunakan untuk memonitor proses pengembangan suksesor yang akan mengisi critical position, sehingga dapat menjamin kelangsungan bisnis Bank Mandiri di masa yang akan datang. Sistem e-Mandiri EASy merupakan sistem berbasis internet (*internet based*) yang komprehensif dan telah mengintegrasikan fungsi-fungsi human capital lainnya.

Inovasi dan penyempurnaan bidang rewards terus dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan motivasi pegawai. Inovasi dan penyempurnaan rewards tersebut dilakukan baik yang bersifat finansial maupun non finansial dan memiliki nilai kompetitif yang tinggi terhadap pasar. Upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kredit kesejahteraan pegawai, program kesehatan pegawai aktif, car ownership program.

TRANSFORMASI BUDAYA

Direktorat Compliance & Human Capital beserta seluruh jajaran Direksi di tahun 2011 tetap berkomitmen untuk meneruskan Transformasi Budaya Lanjutan dengan membenahi aspek-aspek *behaviour*, symbol, dan system yang ada di Bank Mandiri. Di tahun 2011, proses transformasi budaya lebih ditekankan kepada peran role model pimpinan serta *Change Agent* yang dilakukan melalui beberapa inisiatif yang berupa:

1. Training untuk para *Change Agent* yang diikuti oleh 707 pegawai setingkat Department Head maupun Team Leader.

2. Beberapa kegiatan enforcement yang bertujuan agar implementasi budaya benar-benar dijalankan oleh seluruh Group maupun Kantor Wilayah, yaitu Culture Day, Culture Fair, Change Agent Sharing Forum, dan diakhiri dengan rangkaian penilaian Culture Excellence Award.

3. Monitoring implementasi budaya secara langsung (*on-site*) maupun tidak langsung (*on-desk*) yang dilakukan secara berkala.

Disamping itu, untuk menumbuhkan implementasi Corporate Values di berbagai lini organisasi, Direktorat Compliance & Human Capital juga mengembangkan beberapa program, yaitu:

1. Program Mandiri Innovation Award, yaitu program apresiasi terhadap pegawai yang berhasil berinovasi dan berkontribusi terhadap perbaikan beberapa aspek di Bank Mandiri guna meningkatkan level of engagement pegawai.

2. Program Mandiri Employee Involvement In Corporate Social Responsibility (bekerja sama dengan Direktorat Finance & Strategy), yaitu program apresiasi terhadap para pegawai Unit Kerja yang peduli lingkungan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan Corporate Social Responsibility.

LEARNING DEVELOPMENT

Peningkatan kapabilitas dan kompetensi pegawai Bank Mandiri secara berkesinambungan terus dilakukan dengan mengacu pada People Development Framework. Beberapa inisiatif strategis telah dilakukan, diantaranya:

a. 4 Diciplines of Execution (4DX)

   Program ini bertujuan untuk mempertajam kemampuan eksekusi pegawai. Selama tahun 2011 telah dilakukan sertifikasi 4DX kepada 44 unit kerja dan dilakukan penilaian dan penghargaan kepada unit kerja yang menjadi Champion-nya.

b. Great Leader Program

   Program pengembangan kapabilitas kepemimpinan dilakukan melalui Great Leader Program untuk para pimpinan potensial unit kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan leadership pegawai Bank Mandiri.

c. Sharing Knowledge dan Coaching.

   Pengembangan budaya sharing knowledge dan coaching juga dilaksanakan dalam Program Leadership dan Executive Education Series, termasuk menghadirkan beberapa pembicara bertaraf international.

d. Corporate University.

   Selain itu salah satu sasaran strategis yang cukup signifikan di tahun 2011 ini adalah proses transformasi Learning Center menjadi Corporate University dengan pengembangan

program learning berbasis blended learning solution.

MANDIRI UNIVERSITY

Perkembangan bisnis serta persaingan usaha yang semakin kompetitif mengakibatkan terjadinya talent war yang perlu segera diantisipasi dengan tepat. Dalam rangka mengantisipasi hal tersebut, Direktorat Compliance and Human Capital telah memulai inisiatif untuk mendirikan Mandiri University sebagai bagian dari strategic initiative untuk menciptakan sumber daya yang handal dan siap pakai. Penyusunan capabilities/ competencies model, assessment skill dan learning content management system mulai dilakukan pada tahun 2011 dan akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan bisnis yang terjadi. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan obyektif, studi banding atau benchmarking kepada Corporate University kelas dunia telah dilakukan dengan mengunjungi National Australian Bank, ANZ, Commonwealth Bank, AXA dan INSEAD yang telah memiliki corporate university-nya.

Saat ini Bank Mandiri telah memiliki kampus di wilayah-wilayah, yang pertama adalah di wilayah Semarang dan di wilayah Palembang yang diresmikan pada bulan Juni 2011. Pada tahun depan beberapa wilayah seperti Jakarta, Medan, Makasar dan Surabaya akan memiliki kampusnya.

PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DI BIDANG KEPATUHAN

Penjabaran dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan adalah sebagaimana tertuang dalam PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2011, dan telah dilaksanakan dengan baik, antara lain tercemin dalam:

1. Prudential Banking

   Kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Mandiri telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

2. Good Corporate Governance

   Direktorat CHC meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan atas azas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta fairness. Prinsip GCG ini telah menjadi bagian dari proses manajemen dan budaya perusahaan.

   Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, maka Bank Mandiri secara berkesinambungan telah melakukan Penilaian Self Assessment Pelaksanaan GCG dan memperoleh nilai komposit 1,1 dengan predikat "Sangat Baik".

   Dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Bank Mandiri dianugerahi sebagai perusahaan "Sangat Terpercaya" berdasarkan hasil riset dan pemeringkatan implementasi GCG dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 91.81. Predikat Sangat Terpercaya ini telah diraih Bank Mandiri selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

   Selain penghargaan dari IICG tersebut, Bank Mandiri juga dianugerahi "The Best Financial/ Bank" dalam GCG Award 2010 yang dilakukan di tahun 2011 oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

   Demikian pula dari kalangan internasional, Bank Mandiri juga memperoleh penghargaan sebagai "The Best of Asia 2011" dalam 7th Corporate Governance Asia Recognition Awards 2011" yang diselenggarakan oleh Corporate Governance Asia. Dari Asiamoney, pada tanggal 25 Januari 2012, Bank Mandiri memperoleh penghargaan 5 award di bidang GCG.

   Dengan keseluruhan award yang diterima tersebut, Manajemen Bank Mandiri berharap bahwa masyarakat dan Bangsa Indonesia dapat memiliki sebuah Bank BUMN yang tata kelolanya telah sesuai dengan best practices.

3. Risiko Kepatuhan

   Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, antara lain dilakukan dengan:

   a. Compliance Risk Assessment.

   b. Penyelarasan Struktur Organisasi Kepatuhan di Unit Kerja

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
COMPLIANCE & HUMAN CAPITAL

Seiring dengan inisiatif strategis dan pencapaian yang telah diraih selama ini, Manajemen Bank memiliki komitmen agar ke depan seluruh aktivitas dapat diidentifikasi secara cepat dan lebih awal sehingga dapat dihindari kebijakan atau keputusan yang menyimpang dari peraturan dan ketentuan yang berlaku.

c. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Inisiatif-inisiatif yang dilaksanakan untuk memperkuat penerapan program APU PPT, antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan pemahaman (*awareness*) APU PPT secara bankwide:

   - revisi modul *e-learning* APU PPT
   - training reguler APU PPT

b. Implementasi Risk Based Approach (RBA) guna mendukung penerapan Customer Due Diligence dan Enhance Due Diligence (EDD)

c. Pendelegasian system AML Solution ke Risk & Business Control (RBC) dan implementasi AML Solution ke cabang luar negeri.

d. Monitoring dan pelaporan terhadap transaksi yang terindikasi sebagai transaksi keuangan mencurigakan (LTKM) maupun transaksi keuangan tunai (LTKT yang lebih besar atau sama dengan Rp500 juta, kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

e. Memenuhi permintaan dari pihak otoritas dan aparat penegak hukum sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

f. Menjalin dan membina kerjasama maupun kordinasi dengan pihak otoritas, penegak hukum dan antar institusi perbankan lainnya melalui forum komunikasi dan forum pelatihan.

4. Peningkatan Kompetensi Compliance Officer.

   Untuk dapat menjalankan fungsi kepatuhan Bank Mandiri yang kuat, pada tahun 2011 Bank telah melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan sertifikasi yang bertaraf internasional dengan mengikutkan sebanyak 17 pegawai jajaran kepatuhan dalam program "*International Advanced Certificate in Compliance and Financial Crime*" yang diselenggarakan oleh International Compliance Association (ICA) yang berpusat di Birmingham, UK.

5. Penyusunan Annual Compliance Program (ACP)

   Dalam rangka mendukung tujuan Bank Mandiri dan menjaga agar risiko kepatuhan dan operasional dapat diidentifikasikan dan dimonitor, jajaran kepatuhan menyusun ACP yang berisi rencana kerja secara garis besar.

BIDANG LEGAL

Seiring dengan semakin meningkatnya cakupan bisnis Bank Mandiri maka tingkat risiko hukum (legal risk) juga harus diwaspadai, sehingga diperlukan suatu tindakan preventif dan represif terhadap kemungkinan terjadinya suatu event melalui antara lain: membuat *Framework* dan *Methodology Legal Risk Management*, menurunkan *outstanding* perkara Legal dan menjaga kepentingan yuridis Bank Mandiri.

Menurunkan outstanding perkara legal

Selain berupaya untuk mencegah timbulnya perkara baru, Bank juga secara terus menerus melakukan upaya-upaya solusi hukum yang bersifat litigasi antara lain menurunkan *outstanding* perkara Legal. Pada tahun 2011 telah dicapai penurunan perkara yang sangat signifikan baik perkara Bank Mandiri dan yang terutama dalam menyelesaikan seluruh perkara *ex legacy* yang saat ini telah turun menjadi 10 perkara.

Legal Risk Management

Pada dasarnya risiko hukum melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Bank. Setiap unit kerja pengelola produk dan penyelenggara aktivitas harus dan berkewajiban untuk mengelola dengan baik risiko hukum dimaksud, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi maupun finansial. Dalam rangka identifikasi dan mapping risiko hukum (*legal risk*) berikut mitigasinya Bank telah memiliki *Framework* dan *Methodology Legal Risk Management* (LRM) bekerjasama dengan konsultan yang expert di bidang risk management. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan terhadap LRM, Bank telah memberikan sosialisasi terhadap seluruh Legal Officer di unit-unit kerja yang telah diikuti sebanyak 46 peserta.

ANNUAL COMPLIANCE PROGRAM

Menjaga risiko kepatuhan dan operasional dapat diidentifikasikan dan dimonitor dengan baik

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
INTERNAL AUDIT

INTERNAL AUDIT

Sejalan dengan transformasi lanjutan yang dicanangkan Bank Mandiri dengan fokus pada tiga area utama, yaitu wholesale transaction, retail payment dan retail financing, Direktorat Internal Audit (DIA) juga telah melakukan program transformasi lanjutan yang telah dimulai sejak tahun 2010, dengan fokus pada peningkatan kompetensi auditor, pengembangan methodologi dan infrastruktur, maupun aliansi fungsi assurance di Bank Mandiri, yang disusun dalam inisiatif strategis Rencana Jangka Panjang 2010 - 2014.

Pada tahun 2011 inisiatif strategis DIA diprioritaskan pada evaluasi kualitas peningkatan kompetensi, dan pengembangan methodologi, yaitu:

a. Untuk menilai kualitas dan efektifitas seluruh proses, DIA secara berkala mendapatkan feedback Kantor Audit Publik (KAP) yang bereputasi baik melalui program *Quality Assessment Review* (QAR). Program QAR tidak hanya membandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia namun juga dengan best practices yang berlaku. Berdasarkan hasil QAR pada tahun 2011 DIA memperoleh pengakuan sebagai "*Good Performer*" dibandingkan dengan leading pactices, dengan skor yang berada di atas rata-rata skor perbankan Nasional.

b. Meningkatkan Kompetensi Auditor

   Peningkatan kompetensi auditor khususnya pada area business process, manajemen risiko, Technology dan Governance, DIA melaui Audit, Compliance & Governance Academy (ACGA) telah menyusun program pengembangan pegawai berbasis kompetensi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi jajaran internal audit . Program peningkatan kompetensi DIA meliputi training, detasering, magang, joint audit, maupun program sertifikasi yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi yang berskala nasional maupun International.

c. Konsolidasi Fungsi Assurance

   Untuk mendukung pencapaian visi Mandiri menjadi financial institution yang terkemuka maka dibutuhkan fungsi assurance yang efektif termasuk di perusahaan anak. Konsolidasi fungsi assurance dilakukan untuk memaksimalkan kepabilitas melalui penetapan kebijakan audit yang sejalan, program pengembangan organisasi, penggunaan tools dan metodologi sesuai dengan best practices, pengembangan kompetensi auditor, serta perencanaan dan pelaksanaan program audit secara terkoordinasi:

d. Continuous Auditing

   DIA telah mengimplementasikan sistem Continuous Auditing yang berfungsi sebagai sarana deteksi dini (*early warning system*) yang bermanfaat bagi manajemen dalam melakukan perbaikan dalam kuantitas dan kualitas SDM, produk, sistem, prosedur, metodologi, dan infrastruktur lainnya Selain bermanfaat untuk manajemen, sistem continous auditing ini juga memberikan manfaat kepada auditor untuk lebih fokus dalam pelaksanaan audit.

GOOD PERFORMER

Berdasarkan hasil *Quality Assessment Review* (QAR) oleh external party dengan mengacu pada global best practices, pada tahun 2011 fungsi Internal Audit Bank Mandiri memperoleh pengakuan sebagai "Good Performer" di bandingkan dengan leading practice dengan skor yang berada diatas rata-rata skor Perbankan Nasional

e. Enhancement Metodologi Risk Based Audit (RBA)

DIA telah mempergunakan sistem RBA dalam penyusunan rencana maupun pelaksanaan audit sejak tahun 2007. Metodologi RBA ini secara terus menerus di sempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkala dievaluasi/dikalibrasi agar semakin efektif. Metodologi RBA yang saat ini diterapkan, secara umum dinilai telah cukup efektif untuk pelaksanaan audit operational rutin atas unit kerja level Group dan Wilayah yang relatif besar atau kompleks dan atas unit kerja yang relatif kecil seperti cash outlet, usaha mikro dan consumer.

Pada tahun 2011, DIA telah menyempurnakan metodologi RBA untuk audit bidang kredit khususnya debitur besar secara *end to end*, sehingga hasil audit terhadap proses pemberian kredit dimaksud dapat dilakukan lebih komprehensif. RBA bidang kredit ini mendorong interaksi antara *auditee* dengan auditor menjadi lebih intensif sehingga hasil audit dan rekomendasinya lebih luas, mendalam, dan aplikatif.

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
CHANGE MANAGEMENT OFFICE

CHANGE MANAGEMENT OFFICE

Tahun 2011 merupakan momentum yang penting bagi perjalanan sejarah transformasi lanjutan Bank Mandiri. Keberhasilan proses transformasi lanjutan tahun kedua menjadi pondasi untuk memasuki tahap transformasi tahun berikutnya. Untuk itu Bank Mandiri akan terus memperkuat pengembangan bisnis yang difokuskan pada bidang Wholesale Banking, Retail Deposit/Payments dan Retail Financing yang ditunjang oleh percepatan pengembangan infrastruktur baik untuk aspek teknologi, sumber daya manusia, jaringan pelayanan, maupun pengembangan produk dan layanan.

Direktorat Change Management Office ("CMO") berperan untuk terus mengawal proses transformasi tahap kedua Bank Mandiri. Dalam mengawal proses transformasi lanjutan tersebut, CMO terlibat dalam berbagai penugasan yang meliputi 4 (empat) bidang tugas yaitu:

1. Mendukung strategi peningkatan bisnis eksisting;
2. Memimpin pengembangan bisnis masa depan (*new business development*);
3. Mendukung pengembangan pemikiran strategis; serta
4. Berperan sebagai katalis dalam pengembangan inisiatif yang sifatnya lintas direktorat.

1. MENDUKUNG STRATEGI PENINGKATAN BISNIS EKSISTING

Pada tahun 2011, unit-unit bisnis (*Business Units*) yang berperan sebagai ujung tombak dalam pencapaian target bisnis melaksanakan inisiatif dan pengembangan bisnisnya sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ("RKAP") 2011 serta Corporate Plan Bank Mandiri 2010-2014.

CMO dapat terlibat dalam pengembangan bisnis yang dilakukan oleh unit-unit bisnis apabila Direksi memandang perlu untuk mempertajam strategi atau meningkatkan produktivitas dari unit dimaksud. Dalam konteks tersebut, CMO mengidentifikasi upaya–upaya perbaikan *business as usual* melalui percepatan business process maupun penyempurnaan business model untuk meningkatkan produktivitas bisnis.

Untuk mengefektifkan implementasi inisiatif sesuai dengan RKAP Bank Mandiri yang terdiri dari inisiatif strategis IT maupun Non IT, CMO mengkoordinasikan implementasi inisiatif dimaksud agar memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan sejalan dengan visi, misi, dan strategi Bank Mandiri. Dalam rangka memastikan pencapaian target implementasi Inisiatif Strategis tahun 2011, CMO terus melakukan koordinasi secara intensif dengan *Project Owner* dan Unit Terkait melalui pelaksanaan "*one-on-one meeting*" yang intensif sehingga monitoring dan penyelesaian kendala yang muncul dapat dilakukan secara komprehensif dan inisiatif dimaksud dapat dieksekusi secara tepat waktu, efektif dan efisien. Pada tahun 2011, penyelesaian inisiatif strategis IT secara keseluruhan lebih cepat dan lebih banyak dengan persentase meningkat 27% dibanding tahun 2010 atau meningkat 69% dibandingkan rata-rata selama empat tahun sebelumnya. Selain itu dilakukan juga penyempurnaan proses pelaksanaan *Post Implementation Review* (PIR) untuk memastikan pelaksanaan Inisiatif Transformasi lebih terfokus & berorientasi pada pencapaian tujuan proyek & implikasinya terhadap pengembangan bisnis Bank.

2. MEMIMPIN PENGEMBANGAN BISNIS MASA DEPAN (NEW BUSINESS DEVELOPMENT)

Disamping mendukung pertumbuhan bisnis secara organik melalui penajaman strategi bisnis saat ini dan mengefektifkan inisiatif strategis, CMO juga berperan aktif dalam memimpin pengembangan bisnis masa depan Bank Mandiri secara non organik, baik berupa akuisisi, joint venture maupun melalui kerjasama strategis dengan berbagai institusi.

Proses pengembangan bisnis masa depan secara non organik yang diinisiasi oleh CMO diawali dengan identifikasi target perusahaan potensial maupun potensi kerjasama dengan berbagai mitra strategis yang dapat mengakselerasi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri.

Pasca proses identifikasi, CMO memimpin proses pelaksanaan inisiatif non organik serta berperan aktif untuk menghasilkan *shareholder value* bagi Bank Mandiri, perusahaan yang diakuisisi, mapun institusi yang menjadi mitra strategis Bank Mandiri melalui penyusunan strategi pengembangan bisnis ke depan.

Pada tahun 2011, CMO telah melaksanakan inisiatif non organik

yang diyakini mampu melengkapi lini bisnis Grup Usaha Bank Mandiri. Inisiatif non organik yang dilakukan tersebut adalah pengembangan bisnis asuransi umum Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri berkolaborasi dengan AXA Societe Anonyme (perusahaan asuransi terbesar di dunia) untuk membentuk perusahaan asuransi umum dengan mengakuisisi PT Asuransi Dharma Bangsa ("ADB").

Penuntasan proses akuisisi ditandai dengan perubahan nama ADB menjadi PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") dimana Bank Mandiri menguasai 60% kepemilikan saham sedangkan AXA menguasai 40% kepemilikan saham.

3. MENDUKUNG PENGEMBANGAN PEMIKIRAN STRATEGIS

Sebagai "*think tank*" Bank Mandiri, CMO membantu jajaran Manajemen untuk dapat terus memaksimalkan *value creation* bagi perusahaan. Hasil yang diberikan yakni melalui pemikiran yang bersifat "*out of the box*", inovatif dan responsif terhadap perkembangan bisnis maupun regulasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selama tahun 2011 CMO banyak terlibat dalam berbagai penugasan strategis lainnya dari manajemen maupun *stakeholders* yang berdampak strategis terhadap peningkatan kinerja dan reputasi Bank Mandiri.

4. BERPERAN SEBAGAI KATALIS DALAM PENGEMBANGAN INISIATIF YANG SIFATNYA LINTAS DIREKTORAT

CMO dibentuk setingkat Direktorat untuk memudahkan koordinasi dengan unit kerja lain dalam menjalankan inisiatif yang sifatnya lintas direktorat dan krusial untuk dilaksanakan dalam mengoptimalkan kinerja Bank. Peran CMO dalam hal ini sebagai katalis untuk mempercepat pengembangan inisiatif yang meliputi aliansi strategis dan penyelarasan organisasi.

Pada tahun 2011, pelaksanaan aliansi difokuskan pada nasabah segmen Corporate, Institutional dan Commercial yang potensial melalui peningkatan "*share of wallet*" nasabah untuk meningkatkan pangsa pasar revenue di seluruh segmen. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan aliansi, CMO melakukan beberapa inisiatif strategis antara lain penyelarasan "*Key Performance Indicator*" antar Unit Kerja yang mendorong optimalisasi sinergi/ aliansi, pengembangan teknologi Management Information System (MIS) yang berbasis "*result oriented*", dan pengembangan program bundling sebagai salah satu strategi yang lebih kompetitif. Melalui inisiatif ini "*share of wallet*" segmen Corporate, Institutional dan Commercial tumbuh secara signifikan mencapai kisaran 70% dari posisi 48% pada awal tahun 2011.

Selain pelaksanaan program aliansi, CMO bersama dengan Human Capital Strategy & Policy Group dan Unit Kerja terkait juga melakukan penyelarasan struktur organisasi baik di unit-unit bisnis (*Business Units*) maupun di unit-unit pendukung (*Supporting Units*) dalam mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan bisnis. Penyelarasan organisasi tersebut dilaksanakan untuk menunjang kebutuhan bisnis, fokus pada suatu segmen/produk untuk meningkatkan daya saing, mendorong peningkatan jumlah nasabah dan pangsa pasar, memperbaiki business process yang efisien namun tetap memitigasi risiko operasional yang timbul, serta mendorong peningkatan produktivitas unit kerja dari tahun sebelumnya.

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
FINANCE & STRATEGY

FINANCE & STRATEGY

Tahun 2011 telah menjadi *milestone* penting dan membanggakan bagi Bank Mandiri. Perjalanan transformasi lanjutan Bank Mandiri yang digulirkan sejak awal tahun 2010 telah menunjukan perkembangan yang sangat menggembirakan di tahun 2011 ini. Secara konsisten kinerja Bank Mandiri, baik keuangan maupun non keuangan, terus menunjukkan peningkatan.

Pencapaian kinerja keuangan yang baik di tahun 2011 tersebut tentunya tidak lepas dari kerja keras seluruh jajaran Strategic Business Unit, Corporate Center maupun Shared Services dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Melalui berbagai upaya sinergi dan pengembangan inovasi, Bank Mandiri berhasi mencatat beberapa breakthrough yang menjadi momen penting dalam perjalanan transformasi Bank Mandiri. Di antara breakthrough tersebut termasuk keberhasilan pelaksanaan *right issue* Bank Mandiri pada bulan Februari 2011 yang meningkatkan ekuitas Bank Mandiri hingga mencapai Rp61,8 triliun per Desember 2011, sehingga Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai Bank Internasional berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia.

Seiring dengan kinerja yang baik serta perbaikan peringkat sovereign risk Indonesia, Bank Mandiri berhasil menjadi salah satu bank di Indonesia yang berhasil meningkatkan peringkatnya menjadi BBB- atau masuk ke dalam kategori investment grade. Hal ini tentunya menggambarkan kepercayaan masyarakat dan investor atas prospek Bank Mandiri ke depannya. Pencapaian ini menjadi motivasi penting bagi kami untuk dapat terus meningkatkan kinerja dan kualitas layanan kepada seluruh nasabah Bank Mandiri.

PENCAPAIAN KINERJA DIREKTORAT TAHUN 2011

Sejak digulirkannya proses transformasi lanjutan Bank Mandiri di tahun 2010, Direktorat Finance and Strategy secara konsisten terus berupaya meningkatkan perannya untuk dapat menjadi *best practice finance function* dengan fokus pada peningkatan efisiensi bank, penyelarasan dan kolaborasi strategy seluruh unit bisnis serta implementasi strategy keuangan terkini. Hal ini ditujukan agar Direktorat Finance & Strategy mampu mengawal dan meyakini bahwa Rencana Jangka Panjang Bank Mandiri tahun 2010 – 2014 dapat diimplementasikan dan berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

Selama tahun 2011 Direktorat Finance & Strategy berhasil meningkatkan dan memperluas peran strategisnya dalam penerapan performance based culture, penyedia informasi laporan keuangan yang akurat, transparan dan tepat waktu, pengelolaan corporate image melalui strategi komunikasi yang komprehensif dan menarik, penyediaan kajian dan outlook makro ekonomi, industri dan wilayah serta penyediaan manual kebijakan dan prosedur internal Bank Mandiri. Secara lebih detail pencapaian dan program kerja utama Direktorat Finance & Strategy adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Struktur Permodalan

   Untuk dapat mempertahankan momentum pertumbuhan dalam rangka pencapaian visi di tahun 2014, maka penguatan permodalan menjadi persyaratan utama bagi Bank Mandiri. Untuk itu pada Februari 2011 Bank Mandiri melaksanakan corporate action untuk memperkuat struktur permodalan melalui *Right Issue* sebanyak 2,3 miliar lembar saham Serie B. Meskipun saat itu kondisi pasar modal yang sedang mengalami penurunan, namun *Right Issue* Bank Mandiri dapat terlaksana dengan sukses dan mengalami *oversubcrided*. Harga penawaran *right issue* tercatat jauh lebih baik daripada pelaksanaan transaksi sejenis dalam dua tahun terakhir di Bursa Asia Tenggara. Pelaksanaan *Right issue* Bank Mandiri ini tercatat sebagai pelaksanaan *right issue* terbesar untuk kategori lembaga keuangan di Indonesia dan yang ke-3 terbesar di pasar Asia Tenggara. Total *proceeds* Bank Mandiri dari pelaksanaan *right issue* ini mencapai Rp11,68 triliun sehingga mampu meningkatkan permodalan dengan signifikan.

2. Optimalisasi Pengelolaan Perusahaan Anak

   Seiring dengan pertumbuhan bisnis Bank Mandiri, kami juga terus berupaya memperkuat kinerja perusahaan anak yang menjadi salah satu pilar bisnis utama Bank Mandiri. Penerapan *performance based culture* secara disiplin bukan hanya kami terapkan pada Bank Mandiri namun juga kepada seluruh jajaran perusahaan anak. Implementasi *Performance Management System* di perusahaan anak mencakup penggunaan

Balanced Scorecard, penetapan *Key Performance Indicator*, penerapan *Value Based Management* serta optimalisasi pengelolaan risiko di perusahaan anak. Sebagai hasil disiplin dalam mengembangkan *performance based culture* total laba perusahaan anak pada tahun 2011 berhasil meningkat sebesar 45,5% dari Rp1,1 triliun pada Desember 2010 menjadi Rp1,6 triliun pada Desember 2011. Dari sisi kontribusi, laba perusahaan anak pada Desember 2011 memberikan kontribusi sebesar 12,7% dari laba Bank Mandiri atau meningkat dari posisi Desember 2010 yang baru mencapai 12,1%. Seiring dengan kinerja yang semakin baik, Bank Mandiri selaku induk perusahaan juga memberikan berbagai dukungan untuk mendukung pengembangan usaha perusahaan anak termasuk suntikan modal sebesar Rp500 miliar kepada Bank Syariah Mandiri di tahun 2011.

3. Peningkatan Efisiensi Melalui Otomasi Laporan

   Dalam rangka peningkatan efisiensi dan peningkatan kualitas laporan, di tahun 2011 Direktorat Finance & Strategy secara berkelanjutan terus melakukan otomasi atas berbagai laporan yang disusun termasuk otomasi proses laporan perpajakan yaitu laporan PPh pasal 21 di sistem SAP dan PPN Jasa Pengiriman Uang di sistem *core banking* kami. Selain itu untuk mengurangi proses manual dan kesalahan manusia di berbagai fase laporan. Direktorat Finance & Strategy di tahun 2011 juga melakukan penguatan data *warehouse* dengan membangun data checking, monitoring tools, sentralisasi pelaporan, serta implementasi management kualitas data.

4. Penyelarasan Performance Management System

   Seiring dengan pelaksanaan transformasi lanjutan, Direktorat Finance & Strategy terus melakukan penyelarasan *Performance Management System* (PMS) sesuai dengan 3 area fokus pertumbuhan Bank Mandiri yaitu area wholesale transaction banking, retail payment, dan retail financing. Penyempurnaan PMS juga kami lakukan melalui pelaksanaan *franchise review*, tracking otomasi *Service Level Agreement* (SLA), serta pengembangan *Enterprise Information System* (EIS).

5. Penguatan Standar Sistem Kebijakan Dan Prosedur

   Dalam rangka mendukung pencapaian strategi bisnis yang lebih efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka Direktorat Finance Strategy memperkuat standar sistem kebijakan dan prosedur baik di Bank Mandiri maupun di perusahaan anak. Selain itu untuk mempercepat bisnis proses, Bank Mandiri juga telah mengimplementasikan business process reenginering antara lain penyempurnaan bisnis proses di segmen korporasi, penyempurnaan delegasi tugas dan tanggung jawab business unit, integrasi processing system dan portfolio management system, serta membangun sistem database pemegang kewenangan.

12,7 %

Kontribusi laba Perusahaan Anak

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
FINANCE & STRATEGY

6. Peningkatan Company Value

   Untuk meningkatkan company value Bank Mandiri di mata investor dan masyarakat luas, Direktorat Finance & Strategy secara proaktif melakukan berbagai inisiatif untuk memperkuat corporate image Bank Mandiri. Hal ini dilaksanakan melalui pengembangan *equity story* Bank Mandiri yang komprehensif dan compelling. Selama tahun 2011 kami secara rutin setiap triwulan menyelenggarakan forum pertemuan dengan para analis pasar modal dan investor untuk memaparkan kinerja dan strategi bisnis Bank Mandiri. Untuk berkomunikasi dan meningkatkan pemahaman investor Bank Mandiri yang beragam dan tersebar luas diseluruh dunia, kami juga berpartisipasi aktif dalam konferensi baik domestik maupun internasional, serta melaksanakan *non-deal roadshow*.

7. Penyusunan Kajian untuk menjadi *Thought Leader*

   Komitmen Bank Mandiri untuk menjadi *tought leader* di bidang perbankan, kami realisasikan melalui penyusunan berbagai kajian ekonomi, perbankan, industri, dan keuangan yang dipublikasikan diberbagai media masa. Selama tahun 2011 Bank Mandiri juga menyelenggarakan 2 (dua) event berskala nasional untuk membahas outlook ekonomi.

8. Peningkatan Persepsi Positif Masyarakat dan Pelaksanaan CSR

   Peningkatan persepsi positif publik dan *stakeholders* atas Bank Mandiri tercermin pada *Publicity Effectiveness Level* yang rata-rata mencapai 81% pada tahun 2011. Pencapaian ini tidak lepas dari upaya penyampaian pesan dan informasi korporasi secara efektif kepada *stakeholders* melalui berbagai media. Bank Mandiri secara aktif juga melakukan aktivitas terkait peningkatan brand termasuk penyelenggaraan berbagai event berskala nasional seperti Pasar Indonesia dan CFO Forum. Selain itu Bank Mandiri juga melakukan pembaharuan program Corporate Social Responsibility dengan 3 pilar utama yaitu komunitas Mandiri, Edukasi & Kewirausahaan, dan fasilitas ramah lingkungan. Terkait dengan protokol Pasar Modal, di tahun 2011 Bank Mandiri telah menyelenggarakan corporate actions yang terencana, tertib dan sejalan regulasi, termasuk pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 23 Mei 2011 serta publikasi laporan keuangan secara triwulanan. Terselenggaranya seluruh event korporasi dengan tertib tersebut merupakan bentuk penghormatan terhadap seluruh *stakeholders* dalam kerangka implementasi *good corporate governance.*

9. Pelaporan Atas Dasar Best Practices

   Sejalan dengan visi Direktorat Finance & Strategy untuk menjadi World Class Finance Function, di tahun 2011 kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan kami agar dapat sejajar dengan international best practices. Di tahun 2011, dari 16 PSAK/ISAK baru kami telah menerapkan 14 PSAK/ISAK baru yang relevan dengan Bank Mandiri. Hasil penerapan PSAK baru ini telah tercermin pada Laporan-Laporan Keuangan Tahun 2011. Kami juga melanjutkan pengembangan *program Integrated Regulatory & Statutory Reporting System* (IR & SRS) yang telah terimplementasi secara sistem sejak April 2011. Selain itu dapat kami sampaikan bahwa pengembangan enhancement solusi untuk implementasi PSAK 50/55 (R-2006) dan perubahan IFRS terkait, telah terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh regulator.

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERUSAHAAN ANAK

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA

PERUSAHAAN ANAK

MANDIRI SYARIAH

TOTAL LOAN (Rp. Triliun)	TOTAL DEPOSIT (Rp. Triliun)	TOTAL FEE (Rp. Miliar)	TOTAL NII (Rp. Miliar) (Asset & Deposit)	NET PROFIT AFTER TAX (Rp. Miliar)
36,7	42,6	1.081,7	1.990,72	551,1
TOTAL YIELD (%)	**COST OF LIABILITIES (%)**	**NPF (%)**	**ROA (%)**	**ROE (%)**
13,0	5,2	0,95	1,95	24,2

BANK SINAR HARAPAN BALI

TOTAL LOAN (Rp. Triliun)	TOTAL DEPOSIT (Rp. Triliun)	TOTAL FEE (Rp. Miliar)	TOTAL NII (Rp. Miliar) (Asset & Deposit)	NET PROFIT AFTER TAX (Rp. Miliar)
0,62	0,82	7,9	87,1	13,5
LOAN YIELD (%)	**COST OF LIABILITIES (%)**	**NPL (%)**	**ROA (%)**	**ROE (%)**
20,88	6,76	0,82	2,11	9,95

AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES

VOLUME AFYP (Rp. Triliun)	VOLUME FUM (Rp. Triliun)	TOTAL FEE (Rp. Miliar)	NET PROFIT AFTER TAX (Rp. Miliar)	ROE (%)
3,23	10,61	403,78	845,9	82,5

MANDIRI SEKURITAS

SECURITIES UNDER-WRITING (Rp. Triliun)	BOND TRADING VOLUME (Rp. Triliun)	EQUITY TRADING VALUE (Rp. Triliun)	OPERATING REVENUES (Rp. Miliar)	ROE (%)
14,08	52,00	80,85	521,48	8,90

MANDIRI TUNAS FINANCE

TOTAL LOANS (Rp. Triliun)	TOTAL ASET (Rp. Triliun)	TOTAL FEE (Rp. Miliar)	TOTAL NII (Rp. Miliar) (Asset & Deposit)	NET PROFIT AFTER TAX (Rp. Miliar)
8,36	3,52	124,77	258,5	65,77
NPL (%)	**LOAN YIELD (%)**	**ROA (%)**	**ROE (%)**	
1,11	3,69	2,8	16,9	

MANDIRI SEKURITAS

Pasar Modal Indonesia kembali mencatat sejarah di tahun 2011. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, mampu melesat 118,48 point atau naik 3,2 persen dan ditutup pada posisi 3.821,99 meskipun pasar sempat bergejolak akibat bayang-bayang krisis utang di Eropa. Kenaikan ini menjadikan bursa saham Indonesia sebagai bursa berkinerja terbaik kedua di Asia Pasifik selama tahun 2011. Faktor positif yang memicu kenaikan indeks antara lain meningkatnya kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 6,5%, tingkat inflasi yang terjaga serta naiknya peringkat Indonesia ke dalam kategori *investment grade*.

Kondisi positif makro ekonomi tersebut berimbas ke industri pasar modal dimana Mandiri Sekuritas terlibat di dalamnya. Berbekal komitmen dan tekad untuk selalu menjadi yang terdepan, Mandiri Sekuritas berupaya sekuat tenaga untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi serta meminimalisir gejolak pasar dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara optimal sehingga dapat menutup tahun 2011 dengan kinerja mengesankan di semua lini usaha yang digelutinya.

Mandiri Sekuritas menunjukkan keberhasilannya dengan menjadi penjamin emisi efek terbesar di Indonesia baik penjaminan obligasi maupun ekuitas, setelah menyelesaikan beberapa mandat dari sejumlah perusahaan terkemuka di Indonesia. Mandiri Sekuritas juga melanjutkan dominasinya pada layanan capital markets dalam bentuk aktivitas perdagangan saham dan obligasi baik di pasar perdana maupun sekunder.

Atas berbagai pencapaian tersebut, Mandiri Sekuritas di tahun 2011 kembali meraih berbagai penghargaan internasional dan nasional, diantaranya sebagai:

- Best Investment Bank in Indonesia untuk ketujuh kalinya berturut-turut dari Global Finance.
- Best Investment Bank dari FinanceAsia.
- Best Domestic Bond House untuk ketiga kalinya dari The Asset.
- #1 Best Local Brokerage House in Indonesia untuk kedua kalinya dari Asiamoney.
- Best Equity House in Indonesia dari Asiamoney.
- Perusahaan Sekuritas Terbaik, Underwriter Teraktif dan Jaringan Pemasaran Terbaik dari Capital Market Award.
- Perusahaan Sekuritas Terbaik untuk kategori Lead Underwriter Teraktif dari Majalah Investor.

Penghargaan lain yang tak kalah membanggakan juga diperoleh untuk beberapa deal yang ditangani Mandiri Sekuritas sepanjang tahun 2011 antara lain:

- *Rights Issue* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang memperoleh penghargaan sebagai Best Secondary Offering dari The Asset.
- Penerbitan Senior Notes PT Pertamina (Persero) yang memperoleh penghargaan masing-masing sebagai Best Deal in Indonesia dari The Asset, Emerging Asia Bond dari IFR dan Deal of the Year dari FinanceAsia.
- Penerbitan Global Bond RI yang memperoleh penghargaan sebagai Bond Deal of the Year in Southeast Asia dari Alpha Southeast Asia.
- IPO PT Salim Ivomas Pratama Tbk. yang memperoleh penghargaan sebagai Best Mid-Cap Equity Deal of the Year in Southeast Asia dari Alpha Southeast Asia.

INVESTMENT BANKING

Bertumbuhnya ekonomi Indonesia yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan pendanaan di sektor korporasi membuat banyak perusahaan memutuskan untuk melakukan aksi korporasi guna memenuhi kebutuhan tersebut. Berbekal kepercayaan, reputasi dan kemampuan yang telah teruji, Mandiri Sekuritas berhasil memperoleh berbagai mandat transaksi serta menyelesaikannya dengan baik. Selama tahun 2011, Mandiri Sekuritas berhasil menyelesaikan sejumlah mandat penjaminan emisi obligasi untuk beberapa perusahaan diantaranya: obligasi Adira Dinamika Multifinance senilai Rp5 triliun, Aneka Tambang senilai Rp3 triliun, Federal International Finance senilai Rp3 triliun, Astra Sedaya Finance senilai Rp2,15 triliun dan Mandiri Tunas Finance senilai Rp600 miliar.

Selain itu, Mandiri Sekuritas juga bertindak sebagai Co Manager pada penerbitan Global MTN senilai USD 2,5 miliar, Senior Notes Pertamina senilai USD 1,50 miliar serta Global Bonds PLN senilai USD 1 miliar. Selain penerbitan obligasi, Mandiri Sekuritas juga berhasil menyelesaikan beberapa mandat

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERUSAHAAN ANAK

DEBT UNDERWRITER LEAGUE TABLE 2011

Underwriter	Rank	Mkt Share (%)	Amount IDR (Bln)	Issues
Mandiri Sekuritas PT	**1**	**16,2**	**8.147,42**	**43**
Indo Premier Securities	2	12,7	6.384,08	43
Bahana Securities	3	10,8	5.430,00	24
Danareksa Sekuritas PT	4	10,2	5.139,67	30
Standard Chartered PLC	5	8,7	4.347,42	29
Andalan Artha Advisindo Sekuritas	6	6,5	3.270,00	28
CIMB	7	6,1	3.064,08	13
Trimegah Securities	8	5,6	2.833,33	12
NISP Sekuritas	9	4,8	2.433,33	13
HSBC Bank PLC	10	3,5	1.746,67	13
Others		14,6	7.405,01	64

Sumber: Bloomberg

EQUITY UNDERWRITER LEAGUE TABLE 2011

Underwriter	Rank	Mkt Share (%)	Amount IDR (Bln)	Issues
Mandiri Sekuritas PT	**1**	**17,0**	**5.929,03**	**7**
Deutsche Bank AG	2	12,7	4.436,63	4
Danareksa Sekuritas PT	3	11,1	3.885,16	4
Citi	4	7,4	2.592.68	4
Sinarmas Securities PT	5	6,6	2.300,88	2
Maybank	6	6,0	2.081,62	2
Credit Agricole CIB	7	5,6	1.950,40	2
Bank of America Merrill Lynch	8	5,6	1.947,37	1
Bahana Securities	9	4,9	1.702,29	2
CIMB	10	2,6	921,76	1
Others		20,5	7.116,06	27

Sumber: Bloomberg

penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) oleh beberapa perusahaan antara lain Pembangunan Perumahan, Perkebunan Nusantara III, Perum Pegadaian, dengan nilai transaksi mencapai Rp640 miliar.

Tidak hanya dominan dalam penerbitan produk surat utang konvensional, Mandiri Sekuritas juga terlibat aktif pada penerbitan beberapa produk berbasis syariah selama 2011 yaitu penerbitan MTN Subordinasi Bank Syariah Mandiri, MTN Perum Pegadaian dan Perum Perumnas senilai total Rp880 miliar serta penerbitan Global Sukuk Pemerintah RI senilai USD 1 miliar.

Diluar transaksi penerbitan surat utang, Mandiri Sekuritas juga berperan aktif sebagai penjamin pelaksana emisi untuk beberapa *Initial Public Offering* (IPO) BUMN dan perusahaan swasta, diantaranya untuk Privatisasi Garuda Indonesia, IPO Salim Ivomas Pratama dan IPO ABM Investama masing-masing

senilai Rp4,75 triliun, Rp3,76 triliun dan Rp2,06 triliun.

Berdasarkan data Bloomberg, selama tahun 2011 Mandiri Sekuritas berhasil menjadi penjamin emisi terbesar di Indonesia dengan mencatat nilai penjaminan surat utang senilai Rp8,15 triliun dan equity senilai hampir Rp6 triliun, dengan penguasaan pangsa pasar masing-masing sebesar 16,2% dan 17%.

Menambah catatan di atas, Mandiri Sekuritas juga berperan pada *rights issue* Bank Mandiri senilai Rp11,68 triliun yang sejauh ini merupakan *rights issue* terbesar dilakukan oleh bank di Indonesia dan *rights issue* Delta Dunia senilai Rp1,20 triliun. Lebih jauh, Mandiri Sekuritas juga aktif bertindak sebagai financial advisor untuk restrukturisasi BUMN sektor farmasi, Unelec Indonesia (perusahaan afiliasi PLN) serta Wika Realty

Beragamnya jenis transaksi serta latar belakang sektor korporasi yang ditangani membuktikan tingginya kompetensi dan komitmen yang dimiliki Mandiri Sekuritas serta besarnya kepercayaan para nasabah atas kemampuan Mandiri Sekuritas sebagai pemain utama di industrinya.

CAPITAL MARKETS

Melalui Direktorat Capital Markets, Mandiri Sekuritas tetap dapat menunjukkan peran aktifnya baik dalam transaksi obligasi maupun saham di pasar perdana dan sekunder.

Dalam hal perdagangan obligasi, Mandiri Sekuritas tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu anggota bursa teraktif dalam perdagangan Surat Utang Negara di pasar sekunder selama 2011 dengan membukukan volume

PENGHARGAAN 2011

Global Finance	Best Investment Bank in Indonesia 2005- 2011 Global Finance
FinanceAsia	Best Investment Bank in Indonesia 2011 FinanceAsia
The Asset	- Best Domestic Bond House in Indonesia 2009- 2011 - Best Secondary Offering in Indonesia for PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. IDR11.68 trillion *Rights Issue* - Best Deal in Indonesia for PT Pertamina US$1.50 billion Senior Notes issue The Asset
ASIAMONEY	Best Equity House in Indonesia 2011 Asiamoney
Asiamoney Polls 2011	#1 Best Local Brokerage House in Indonesia 2010-2011 – Asiamoney Polls
IFR Awards 2011	Emerging Asia Bond for PT Pertamina US$1.50 billion Senior Notes issue IFR
FinanceAsia	Deal Of The Year for PT Pertamina US$1.50 billion Senior Notes issue FinanceAsia
Alpha Southeast Asia	- Best Bond House in Indonesia 2007, 2008, 2009, 2011 - Best Sovereign Bond Deal of the Year in Southeast Asia for Republic of Indonesia USD2.50 billion RIO521 Global MTN issue - Best Mid Cap Equity Deal of the Year in Southeast Asia for PT Salim Ivomas Pratama Tbk. IDR3.50 trillion IPO Alpha Southeast Asia
Capital Market Award	- Best Securities House - Most Active Underwriter - Best Marketing Network Capital Market Award
Majalah Investor	- Most Active Lead Underwriter Majalah Investor

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERUSAHAAN ANAK

perdagangan sebesar Rp52 triliun Nilai tersebut menempatkan Mandiri Sekuritas pada posisi ke 2 diantara perusahaan efek anggota Bursa Efek Indonesia dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 9,83%.

Selanjutnya, di sisi perdagangan saham, meskipun sempat terjadi fluktuasi di pasar, Mandiri Sekuritas tercatat sebagai broker yang aktif bertransaksi dengan membukukan nilai transaksi sebesar Rp80,85 triliun.

Kinerja di atas dapat terwujud dengan bermodalkan luasnya basis nasabah yang dimiliki, yang mencakup investor institusi dan ritel, dukungan SDM yang terdiri dari para profesional berpengalaman, *research* yang handal serta berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti *remote trading* dan informasi pasar secara *real-time*.

Tahun 2011 juga ditandai dengan keberhasilan Mandiri Sekuritas meluncurkan aplikasi layanan online trading berbasis klien yang merupakan kelanjutan dari pengenalan platform online trading berbasis aplikasi web yang sudah diperkenalkan sejak 2010. Layanan ini dikembangkan melalui kerjasama dengan Daishin Securities Co., Ltd, salah satu perusahaan sekuritas terbesar di Korea Selatan, yang dikenal sebagai pelopor pengembangan sistem aplikasi online trading.

Beroperasinya aplikasi layanan online trading berbasis kilen serta keberadaan jaringan kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Banjarmasin, Medan dan Palembang yang beberapa diantaranya dilakukan secara bekerjasama dengan Bank Mandiri, memberikan kesempatan bagi Mandiri Sekuritas untuk meningkatkan basis nasabah ritel dan volume transaksi harian, serta memperluas kemampuan distribusi pada saat Mandiri Sekuritas menangani transaksi penjaminan emisi saham (IPO). Hal ini sejalan dengan strategi Mandiri Sekuritas untuk mensinergikan unit-unit bisnis yang ada di Mandiri Sekuritas dengan online trading.

Selanjutnya, guna mengantisipasi meningkatnya tantangan di masa datang, Mandiri Sekuritas akan terus meningkatkan sinergi dan berkoordinasi secara intensif di lingkungan Bank Mandiri Group dalam melakukan identifikasi atas berbagai peluang yang dapat dikembangkan, menyamakan langkah, persepsi dan target dalam menjalankan kegiatan usaha serta menunjukkan kesungguhan dalam menjawab setiap keinginan seluruh nasabahnya.

BANK SYARIAH MANDIRI

Pada tahun 2011, Bank Syariah Mandiri (BSM) semakin menunjukkan eksistensinya sebagai pemain utama di segmen perbankan syariah nasional. Laba bersih BSM mencapai Rp551,1 miliar atau meningkat 31,68% dari Rp418,5 miliar di tahun 2010. Kinerja BSM di tahun 2011 menunjukan peningkatan performance yang konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pendapatan operasional dengan pertumbuhan mencapai 45,53% mendorong peningkatan laba yang cukup signifikan.

Di tengah kondisi perekonomian dan kompetisi perbankan yang semakin ketat, BSM berhasil memanfaatkan momentum untuk terus memperbaiki kinerja guna mencapai aspirasinya sebagai Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Meskipun tahun 2011 merupakan tahun penuh tantangan terutama dengan dimulainya implementasi Corporate Plan 2011-2015 dan Core Banking System yang baru, namun seluruh jajaran BSM dapat tetap fokus untuk mencapai kinerja sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan.

BSM di tahun 2011 memfokuskan arah pengembangan bisnis pada bisnis retail banking, diantaranya melalui pembiayaan segmen mikro dan usaha kecil termasuk Bisnis Gadai, Warung Mikro, dan CFBC (*Consumer Financing Business Center*). Adapun 5 (lima) fokus utama untuk memenangkan persaingan di segmen ini yaitu; pertama peningkatan kapasitas usaha; kedua pengendalian kualitas aset, ketiga peningkatan kualitas layanan, keempat implementasi *core banking* system baru, dan kelima implementasi proyek corporate plan tahun 2011.

Terkait dengan perluasan jaringan infrastruktur, BSM memperluas jaringan binis baik dalam bentuk jaringan fisik maupun virtual. Jaringan fisik per akhir 2011 meliputi outlet sebanyak 669 buah di 33 provinsi di Indonesia dan jaringan ATM sebanyak lebih dari 65 ribu buah di seluruh wilayah Indonesia dan Malaysia. Jaringan ATM tersebut meliputi jaringan ATM BSM sebanyak 627 buah, ATM Mandiri sebanyak 8.996 buah, ATM Bersama sebanyak 33.910 buah, dan ATM Prima sebanyak 23.773. BSM juga mendukung layanan transaksi perbankan melalui jaringan virtual internet menggunakan BSM Net Banking serta telepon genggam menggunakan layanan SMS Banking dan BSM Mobile Banking GPRS.

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas layanan, salah satu upaya BSM adalah menyediakan produk yang

beragam untuk menunjang kegiatan bisnis nasabah. Pengembangan produk meliputi pendanaan, pembiayaan, dan produk jasa-jasa perbankan lainnya. Produk pendanaan BSM terdiri atas berbagai ragam tabungan, deposito, dan giro, sementara produk pembiayaan terdiri atas pembiayaan konsumer, komersial, dan korporasi. Skema pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk membiayai berbagai sektor usaha seperti sektor perdagangan grosir, pertanian, industri, perdagangan retail dan perumahan, sarana dan prasarana umum termasuk telekomunikasi, dll. BSM juga menawarkan produk-produk jasa perbankan yang lengkap dan modern, meliputi jasa pengiriman uang (*remittance*) rupiah dan valas baik lokal maupun internasional, pembayaran berbagai macam tagihan (*billing*) seperti pembayaran listrik, air, telepon, pajak, serta pembelian (*purchasing*) berbagai macam *voucher*. Kesemuanya dilayani secara *online*.

Selain strategi-strategi utama tersebut, BSM juga terus berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM secara berkesinambungan, diantaranya melalui implementasi e-recruitment melalui website perusahaan, pelaksanaan training in-house maupun public, program Officer Development Program (ODP), serta program-program promosi dan *reward* untuk pegawai.

Berkat upaya keras dan implementasi strategi-strategi tersebut, di tahun 2011 BSM mampu menghasilkan kinerja yang baik dan berhasil mempertahankan posisi sebagai bank syariah yang terbesar di Indonesia.

Total aset BSM meningkat 48,92% menjadi Rp48,67 triliun dari Rp32,48 triliun di tahun 2010. Sampai dengan bulan November 2011 pertumbuhan aset tersebut berada di atas pertumbuhan aset bank umum syariah dan unit usaha syariah nasional, yang meningkat sebesar 35,83% menjadi Rp132,46 triliun dari Rp97,52 triliun di tahun 2010. Sampai dengan bulan November 2011, BSM mampu menguasai *market share* terbesar di segmen syariah yaitu hingga 34,10%, meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 33,31%. Pertumbuhan aset yang berkesinambungan berhasil menempatkan BSM di peringkat 20 bank nasional terbesar di sisi aset (termasuk bank konvensional), meningkat dari peringkat 21 di tahun 2010, dan 32 di tahun 2006.

Di tahun 2011, BSM juga mendapat tambahan modal tunai sebesar Rp500 miliar dari Bank Mandiri. Dengan demikian, total ekuitas BSM tumbuh sebesar 51,88%, yaitu tumbuh dari posisi Rp2,0 triliun di akhir 2010 ke posisi Rp3,1 triliun di akhir 2011.

Di bidang pembiayaan, pembiayaan BSM mencapai Rp36,7 triliun atau tumbuh 53,56% dari Rp23,9 triliun di tahun 2010. Pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan tertinggi semenjak 7 tahun terakhir, dan berada di atas pertumbuhan industri perbankan syariah sampai dengan bulan November 2011 yang hanya tumbuh sebesar 45,83% menjadi Rp99,43 triliun dari Rp68,18 triliun di tahun 2010. Penyaluran pembiayaan BSM juga mengacu pada misi perusahaan, yaitu fokus pada pembiayaan Non Korporasi. Sepanjang tahun 2011, BSM berhasil meningkatkan porsi pembiayaan UMKM menjadi 72,68% meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 66,62%. Selain pertumbuhan yang baik tersebut, BSM tetap menjaga aspek kehati-hatian sehingga rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank secara gross menurun tajam (membaik) dari 3,52% di tahun 2010 menjadi 2,42% di tahun 2011. Secara netto, NPF menurun (membaik) dari 1,29% di tahun 2010 menjadi 0,95% di tahun 2011.

Di bidang dana, pertumbuhan dana pihak ketiga BSM tahun 2011 masih menunjukan trend peningkatan yang cukup signifikan yaitu tumbuh hingga 46,96% menjadi Rp42,62 triliun dari Rp28,99 triliun di tahun 2010. Sementara itu dana pihak ketiga perbankan syariah sampai dengan bulan November 2011 tumbuh 38,53% menjadi Rp105,33 triliun dari Rp76,04 triliun pada tahun 2010. BSM juga terus menjaga rasio dana konsumer dan dana murah. Total pendanaan BSM sejak 7 tahun terakhir selalu didominasi oleh dana konsumer (dana yang berasal dari nasabah individual). Per akhir Desember 2011, dana konsumer berkontribusi 53,95% terhadap total dana pihak ketiga. Pada akhir tahun 2011, BSM memiliki lebih dari 3,09 juta rekening pendanaan, baik rekening individu maupun rekening perusahaan.

Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BSM ditunjukkan dengan penguasaan *market share* terbesar baik untuk pendanaan maupun pembiayaan. Sampai dengan November 2011 market share pendanaan mencapai 38,08% sementara *market share* pembiayaan mencapai 36,27%.

Sepanjang tahun 2011, BSM berhasil menjaga profitabilitas yang optimal. Laba bersih meningkat hingga 31,67% menjadi Rp551,07 miliar dari Rp418,52 miliar. Trend kinerja imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) mencapai 24,2%, sementara imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) mencapai 1,95%.

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERUSAHAAN ANAK

Atas kinerja baik tersebut, di tahun 2011, BSM mendapatkan 24 penghargaan dari pihak eksternal, diantaranya The Best Islamic Bank in Indonesia dari Asia Money, Best Islamic Bank Award, Best Islamic Deal Award, Best Islamic Retail Bank Award, dan Best Islamic Trade Finance Bank Award dari The Asset Asian Hongkong, Bank Syariah Terbaik 2011 dari Majalah Investor, Service Quality Award dari Majalah Service Excellence, Banking Service Excellence Award 2011 dari Infobank dan MRI, Indonesia Best Brand Award 2011 dari Majalah SWA, dll.

Memasuki tahun 2012, tantangan yang dihadapi juga semakin berat terutama terkait dengan meningkatnya persaingan baik dari pemain lokal maupun asing. Sampai dengan akhir 2011, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 188 bank, terdiri dari 11 BUS, 23 UUS, dab 154 BPRS.

Di sisi lain, ekspektasi pemegang saham juga semakin meningkat baik untuk peningkatan kinerja keuangan maupun peningkatan *market share*. Dalam kondisi bisnis yang semakin menantang, BSM akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilai bagi seluruh *stakeholders*.

BSM akan semakin mempertajam fokus bisnisnya di segmen retail banking dan UMKM melalui pengembangan Bisnis Gadai, Warung Mikro, dan CFBC. Untuk menghadapi tantangan bisnis yang ada, BSM telah menetapkan 5 (lima) fokus utama yang sekaligus merupakan penajaman dari fokus di tahun 2011, yaitu; pertama peningkatan kapasitas usaha; kedua, pengendalian kualitas aset; ketiga peningkatan kualitas layanan; keempat implementasi *Core Banking System* Baru; dan kelima implementasi Proyek Corporate Plan Tahun 2012. Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang terus berkembang, BSM juga akan memperkuat risk management melalui implementasi konsolidasi manajemen risiko bersama Bank Mandiri, meningkatkan produktivitas jaringan, memperkuat *competency-based human resource* melalui pengembangan kompetensi, serta internalisasi budaya perusahaan yang mengacu pada Shared Values ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*).

Selain penetapan fokus dan pembenahan internal, untuk menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat BSM akan memperkuat sinergi dan aliansi dengan Bank Mandiri sebagai induk perusahaan, maupun dengan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya, terutama melalui optimalisasi customer base Mandiri Group. Selain itu sinergi antar anak perusahaan dan induk perusahaan akan dilakukan juga dalam strategi penghimpunan dana dan pembiayaan, sharing jaringan cabang dimana produk-produk syariah dan insurance dapat dijual melalui cabang-cabang Bank Mandiri dan perusahaan anak lainnya, serta pemanfaatan sharing ATM dengan mengoptimalkan sharing ATM antara Bank Mandiri dengan BCA yang telah efektif dilaksanakan di awal tahun 2012.

Dengan pembenahan dan penajaman strategi bisnis internal, serta dukungan penuh dari Bank Mandiri sebagai pemegang saham mayoritas, pemerintah, regulator, alim ulama, masyarakat, nasabah, dan mitra usaha, BSM optimis dapat mewujudkan aspirasinya sebagai Bank kebanggaan bangsa Indonesia.

BANK SINAR HARAPAN BALI (BSHB)

Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) merupakan salah satu bank terkemuka di Provinsi Bali yang fokus pada pembiayaan segmen mikro dan kecil yang berdiri sejak tahun 1970, diakuisisi oleh Bank Mandiri pada bulan Mei 2008. Hasil proses akuisisi tersebut, BSHB menjadi perusahaan patungan antara Bank Mandiri (80%) dan pemegang saham lainnya (20%). Sampai dengan akhir Desember 2011, kepemilikan saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mencapai 81,46%.

Pada tahun 2011 BSHB berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp13,5 miliar. Sementara itu, aset BSHB per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp1,02 triliun (tumbuh 14,52%) dengan rasio kecukupan modal CAR sebesar 18,36%. Rasio-rasio keuangan lainnya juga menunjukan performa yang baik yaitu LDR 76,38%, ROA 2,11%, ROE 9,95% dan NPL gross 1,94%.

Sebagai bank yang fokus pada segmen mikro dan kecil, BSHB menerapkan stategi pengembangan usaha dengan membangun cabang-cabang yang berada dekat pada target pasarnya yaitu nasabah segmen mikro. Pada tahun 2011 ini BSHB telah membuka 2 kantor cabang baru dan 1 kantor fungsional sehingga total BSHB telah memiliki 150 kantor yang tersebar di seluruh Bali. Dalam rangka pengembangan *e-channel* pada tahun 2011 BSHB telah mengimplementasikan layanan perbankan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi yakni layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) dan *Mobile Banking* (Sinar Sip).

Portofolio pembiayaan Mikro dan Kecil BSHB meliputi 96,63% dari total

kredit yang disalurkan dan 66,52% diantaranya disalurkan pada usaha produktif antara lain untuk pembiayaan di sektor perdagangan, restoran dan hotel yang merupakan segmen usaha yang berkembang di Bali. Selain itu BSHB juga akan terus meningkatkan tata kelola perusahaan, pengembangan produk inovatif, penambahan pegawai, penyempurnaan bisnis proses, dan penyesuaian struktur organisasi serta peningkatan layanan dan operasional yang prima.

MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI

PT Mandiri Manajemen Investasi, atau lebih dikenal dengan Mandiri Investasi, merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mulai terbentuk pada bulan Desember 2004, dengan komposisi kepemilikan PT. Mandiri Sekuritas 99,9% dan Koperasi Pegawai Mandiri 0,1% .

Saat ini produk Reksa Dana Mandiri Investasi telah didistribusikan pada 686 cabang Bank Mandiri sebagai agen penjual/referral yang memiliki Lisensi Waperd dari Bapepam dan di 14 distributor (agen penjual reksadana) yang tersebar di Indonesia dan 1 (satu) distributor berada di luar negeri. Total produk AUM reksadana pada distributor selain Bank Mandiri mencapai Rp13,4 triliun.

Selama Tahun 2011, Mandiri Investasi telah berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp164,48 miliar dan membukukan laba bersih sebesar Rp20,8 miliar. Sementara itu, aset Mandiri Investasi per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp102,69 miliar dengan rasio kecukupan modal (MKBD, yang merupakan indikator kesehatan perusahaan manajemen investasi) Rp43 miliar.

Mandiri Investasi menyediakan beragam layanan jasa pengelolaan dana dalam bentuk: Reksa Dana (*Mutual Fund*) Pasar Uang, Pendapatan Tetap, Campuran, Saham dan Terproteksi, Discretionary Fund, dan Penasihat Investasi (*Advisory*).

Selama tahun 2011, Mandiri Investasi telah meluncurkan 19 Reksa Dana yang terdiri dari 12 Reksa Dana Terproteksi, 4 Reksa Dana Saham, 2 Reksa Dana Pendapatan Tetap dan 1 Reksa Dana Campuran.

Market share Mandiri Investasi di tahun 2011 sebesar 12,06%, dan Asset Under Management kelolaan meningkat 12,3% dari Rp19,48 triliun di tahun 2010 menjadi Rp21,87 triliun di tahun 2011. Mandiri Investasi juga berusaha menerapkan independensi, *credibility*, *good of corporate governance* agar sesuai dengan international best practice.

Mandiri Investasi selalu memberikan pelayanan terbaik terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti rekan bisnis dan juga investor, yang dibuktikan dengan pengakuan publik terhadap keberhasilan Mandiri Investasi dalam mengelola perusahaan maupun produknya dalam berbagai penghargaan:

- Performance Award 2011, Best Indonesian On Shore Fund House Award dari Asian Investor.
- The Top 50 Most Influential Individuals in The Fund Industry in Asia 2011 sebagai wujud pengakuan dari Leadership SDM MMI.
- Reksa Dana Pasar Uang Terbaik 2009 & 2010 untuk produk Mandiri Investa Pasar Uang dari Majalah Investor.
- Reksa Dana Campuran Syariah Terbaik 2007, 2008, 2009 & 2010 untuk produk Mandiri Investa Syariah Berimbang dari Majalah Investor.
- Manajer Investasi terbaik tahun 2010 dari Majalah Bisnis Indonesia.
- Mandiri Investa Atraktif Syariah 2009 dari Karim Business Consulting.
- The Most Expansive Islamic Protected Fund 2009 untuk Reksa Dana Mandiri Syariah Terproteksi Pendapatan Prima 1 dari Karim Business Consulting.
- Top Fund Manager 2010, Bpk Abiprayadi sebagai CEO PT Mandiri Manajemen Investasi dalam tokoh financial awards dari Majalah Investor.

AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES

PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) merupakan perusahaan patungan antara Bank Mandiri (51%) dan AXA (49%) yang beroperasi sejak Desember 2003, dan saat ini secara representatif berada di lebih dari 1.000 cabang Bank Mandiri yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan 180 cabang Bank Syariah Mandiri, dengan menempatkan 1.844 Financial Advisor dan 124 Sales Manager.

Selama tahun 2011, AXA Mandiri telah berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp4,9 triliun dengan laba bersih sebesar Rp845,9 miliar. Sementara itu, aset AXA Mandiri per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp11,6 triliun dengan

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA
PERUSAHAAN ANAK

rasio kecukupan modal (RBC/risk based capital, yang merupakan indikator kesehatan perusahaan asuransi), sebesar 594%, jauh melebihi ketentuan minimum dari Kementerian Keuangan sebesar 120%.

AXA Mandiri menawarkan layanan perencanaan keuangan dan manajemen kekayaan melalui berbagai produk asuransi dan investasi yang memberikan nilai tambah kepada nasabah Bank Mandiri. Untuk bisnis individu (*ritel*), AXA Mandiri menawarkan produk kombinasi asuransi dan investasi (*unit-linked*) yang memiliki beragam pilihan fleksibel dengan tingkat keuntungan optimal untuk memenuhi beragam kebutuhan seperti tabungan hari tua, dana pendidikan atau tujuan keuangan lainnya di masa datang. Di samping produk *unit-linked* tersebut, AXA Mandiri juga menawarkan produk asuransi tradisional seperti Mandiri Jiwa Sejahtera, Mandiri Hospital Saving, Mandiri Income Replacement dan Mandiri Jaminan Kesehatan yang memberikan proteksi untuk pertanggungan jiwa dan kesehatan, selain serangkaian asuransi perlindungan tambahan (*riders*).

AMFS selain meberikan pelayanan produk asuransi jiwa ke segmen retail individu juga memberikan layanan produk bagi nasabah pemegang kartu kredit dan nasabah consumer loan Bank Mandiri. Dengan kinerja yang baik, selama tahun 2011 AXA Mandiri meraih beberapa penghargaan, yakni:

- Call Centre Award 2011 dari Carre Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre CCSL) untuk pencapaian "GOOD" Service Performance servis yang baik kategori Asuransi Jiwa
- Service Quality Award 2011 dari Carre Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre CCSL) untuk Excellent Total Service Quality Satisfaction untuk kategori Asuransi Jiwa
- The Best Contact Center 2011 dari Indonesia Contact Centre Association (ICCA)
- The Best Life Insurance 2011 dari Media Asuransi untuk kategori Asuransi Jiwa dengan Ekuitas Rp250-750 miliar Rupiah, Marketeers Award - Indonesia Brand Champion 2011 dari Markplus
- Top Agent of Bancassurance 2010 dari AAJI, Best Insurance Company 2011 dari Majalah Investor untuk kategori Asuransi Jiwa dengan Aset Rp5-10 triliun Rupiah
- The Best Social Media Kategori Life Insurance, The Best Market Driving Award dari Majalah Marketing
- Rekor Bisnis Indonesia Kategori Perusahaan Asuransi Pertama Dengan Lulusan Pelatihan Terbanyak Kurun Waktu 8 Tahun dari Harian Seputar Indonesia.

Sementara untuk bisnis grup, AXA Mandiri juga menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah pemegang kartu kredit (Mandiri *Protection*), nasabah consumer loan dan nasabah tabungan Bank Mandiri. Pada 2010, AXA Mandiri juga meluncurkan produk *unit-linked* berbasis syariah, sehingga memberikan pilihan produk yang lebih beragam bagi nasabah Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

MANDIRI TUNAS FINANCE

Didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation yang kemudian berubah nama menjadi PT Tunas Financindo Sarana merupakan lembaga pembiayaan yang fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor yang berdiri sejak tahun 1989 dan diakusisi Mandiri pada bulan Februari 2009. Hasil proses akusisi tersebut, MTF menjadi perusahaan patungan antara Bank Mandiri (51%) dan PT.Tunas Ridean Tbk (49%).

Sebagai perusahaan pembiayaan MTF mempunyai visi menjadiPerusahaan Pembiayaan Otomatif Terbaik, Terbesar dan Terpercaya di Indonesia dengan strategi menjadi *Top Of Mind* dalam industri pembiayaan, tersedia di setiap wilayah Indonesia dan memiliki *sales force* yang efektif.

Pada tahun 2011 MTF telah membukukan laba bersih (audit) sebesar Rp65,77 miliar dengan rasio keuangan ROA 2,8% dan ROE 16,9% serta Gross NPL/Total Kredit sebesar 1,1%. Hasil rating PT PEFINDO tahun 2011 berada pada posisi "idA+" yang menandakan bahwa MTF memiliki kemampuan yang relatif kuat dan diatas rata-rata untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Tahun 2011 MTF telah menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp7,14 triliun didukung oleh 68 kantor cabang yang berlokasi tersebar di beberapa kota di Indonesia. Dengan aliansi antara MTF dan cabang Mandiri menjadikan MTF memiliki jaringan di seluruh Indonesia. Sinergi juga berlanjut melalui *cross sell* dengan customer base yang besar dari Bank Mandiri serta fleet financing corporate dan commercial. Selain itu MTF

juga memiliki captive dealer dari Tunas Group, meliputi –Tunas Toyota, Daihatsu, Isuzu, Mersindo Perkasa, Tunas BMW, dan Tunas Used Car. Sepanjang tahun 2011, MTF telah memanfaatkan infrastruktur untuk mencapai target pembiayaan baru, meliputi aliansi dengan Bank Mandiri untuk pemasaran produk MTF. Realisasi pencapaian pembiayaan baru meliputi *New Car* sebesar Rp5,3 triliun; *Used Car* sebesar Rp1,4 triliun dan Motorcycle sebesar Rp0,4 triliun.

Untuk mendukung Visi MTF tahun 2012, MTF memiliki target pembiayaan baru sebesar Rp8,78 triliun melalui ekspansi kerjasama dengan ATPM dan aliansi strategis dengan grup usaha Bank Mandiri yang akan meningkatkan portfolio pembiayaan baru MTF. Tahun 2012 MTF juga akan mengembangkan pembiayaan dalam bentuk finance *lease* untuk alat berat (*heavy equipment*) bagi corporate maupun commercial.

Selain mendorong ekspansi pembiyaan, MTF juga menerapkan *Risk Management Information System* (RMIS) untuk memonitor risiko kredit portofolio sehingga dapat terukur dan menghasilkan return yang maksimal.

MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE

Kehadiran Mandiri AXA General Insurance makin meneguhkan posisi Bank Mandiri sebagai grup usaha jasa keuangan yang terintegrasi. Selain di bidang asuransi, bank terbesar di Indonesia ini telah memiliki bank syariah, multifinance, perusahaan sekuritas, dan manajer investasi.

Upaya Bank Mandiri memasuki bisnis asuransi umum didasari pada keinginan untuk merealisasikan visi menjadi *The Most Admired And Progressive Financial Institution*. Visi tersebut memiliki makna bahwa Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang tidak terbatas hanya pada produk dan layanan perbankan.

Dengan kehadiran perusahaan asuransi umum ini, akan terbentuk sinergi yang kuat sehingga PT Mandiri AXA General Insurance dapat secara optimal menggali potensi bisnis yang ada, baik dari Bank Mandiri, dari perusahaan-perusahaan anak Bank Mandiri maupun dari jaringan nasabah Bank Mandiri yang luas.

Sebagai langkah awal bisnisnya, pada tanggal 28 Oktober 2011 PT Mandiri AXA General Insurance dipercaya untuk menjadi partner dan *sponsor event* SEA Games 2011 untuk dapat melayani kurang lebih 1 juta penonton dan 16 ribu *official*. Penyerahan simbolik atas bentuk kerjasama tersebut telah dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2011 oleh Direktur Bank Mandiri Pahala N. Mansury, mewakili grup usaha Bank Mandiri, kepada *Indonesia Sea Games Organizing Committee* yang diwakili oleh Bapak Rachmat Gobel.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI akan berfokus pada segmen Ritel dan Small Medium Enterprise dimana berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, kedua segmen tersebut menyumbang porsi keuntungan terbesar untuk industri asuransi umum.

Dengan basis nasabah yang luas, yang meliputi segmen korporasi sampai dengan segmen ritel, serta didukung oleh anak-anak perusahaan (seperti Mandiri Tunas Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, Mandiri Syariah yang merupakan *market leader* di bidang pembiayaan berbasis syariah, serta Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan bank yang fokus di segmen usaha kecil dan mikro), terdapat potensi sinergi yang sangat kuat sehingga bisnis asuransi umum yang akan dimiliki Bank Mandiri akan bisa menciptakan nilai tambah yang besar.

Bank Mandiri berkomitmen penuh untuk mengembangkan bisnis asuransi umum ini. Kami percaya bahwa dengan reputasi Bank Mandiri yang baik di mata masyarakat dan jaringan Bank Mandiri yang tersebar luas serta dengan *expertise* dari AXA, MAGI dapat memberikan solusi terbaik untuk proteksi finansial di bidang asuransi umum dan memberikan manfaat yang optimal bagi kita semua.

Jelas sudah, bertambahnya lini bisnis asuransi umum ini makin memantapkan posisi Bank Mandiri sebagai pemimpin pasar industri jasa keuangan di Tanah Air. Ini menjadi batu loncatan untuk membawa bank ini ke level persaingan berikutnya, Asia Tenggara.



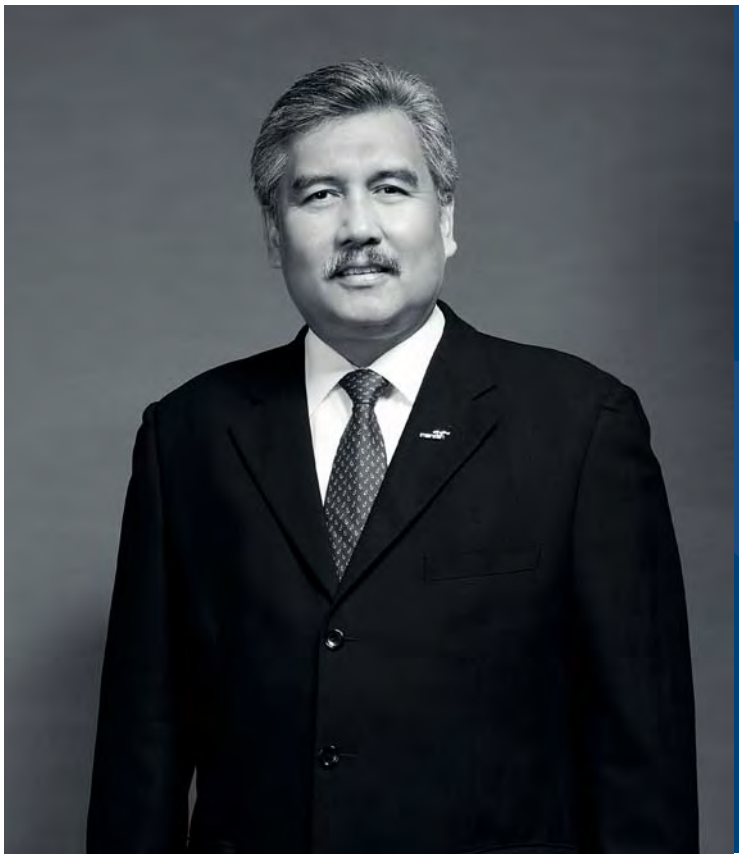
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN







ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN



RISWINANDI
Wakil Direktur Utama

> Laba bersih konsolidasian Bank Mandiri tumbuh 32,8% dari Rp9.218 miliar tahun 2010 menjadi Rp12.246 miliar, sementara total laba operasional mencapai Rp16.349 miliar. Kondisi tersebut menjadikan laba per saham tahun 2011 meningkat sebesar 20,5% dari Rp439,4 pada tahun 2010 menjadi Rp529,3.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

BAHASAN SERTA ANALISIS TENTANG HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN BANK MANDIRI.

Bahasan mengenai operasional Bank Mandiri, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ini sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan Konsolidasian yang lengkap, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, - firma anggota jaringan global PwC. Data keuangan tahun 2011 juga disajikan dalam US Dollar dengan menggunakan kurs pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu USD1 = Rp9.067,5.

Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Mandiri dinyatakan secara konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Bahasan serta analisis tentang hasil operasional dan kondisi keuangan ini disajikan dalam 3 bagian sebagai berikut:

TINJAUAN MENGENAI KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN

Merupakan tinjauan mengenai 12 (dua belas) kinerja & kondisi keuangan utama. Tinjauan ini juga menyajikan kinerja dan kondisi keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta lainnya. Pembahasan yang lebih rinci atas kinerja dan kondisi keuangan tersebut disajikan pada bagian lain pembahasan umum dan analisis manajemen mengenai hasil operasional dan kondisi keuangan.

HASIL OPERASIONAL

Merupakan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Laba Rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

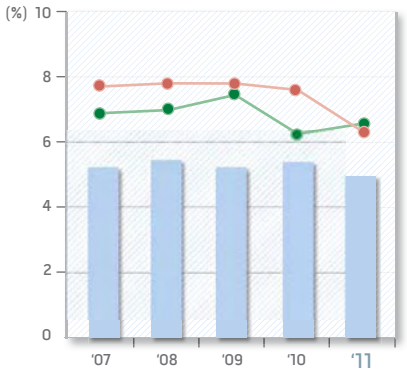
KONDISI KEUANGAN

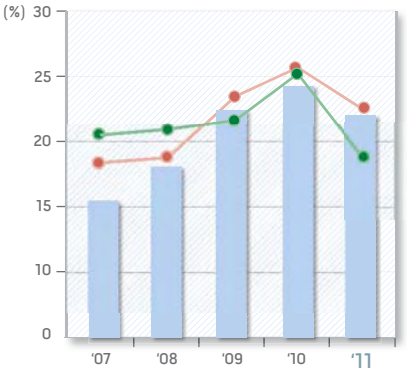
Merupakan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) konsolidasian, Laporan Arus Kas konsolidasian dan Laporan Komitmen dan Kontinjensi konsolidasian, yang disajikan pada halaman selanjutnya.

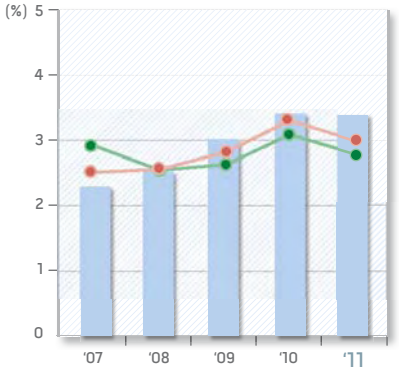
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

SEKILAS TENTANG KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN BANK MANDIRI

BANK MANDIRI		BANK LAIN [1)]
▪ Marjin pendapatan bunga bersih pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 5,1% dari 5,3% pada tahun sebelumnya. ▪ Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya pendapatan bunga obligasi pemerintah terkait dengan penerapan referensi rate SPN terhadap obligasi pemerintah suku bunga mengambang serta penurunan suku bunga kredit seiring dengan penurunan suku bunga pasar.	**MARJIN PENDAPATAN BUNGA BERSIH**	▪ Pada tahun 2011, marjin pendapatan bunga bersih Bank Pemerintah lainnya juga mengalami penurunan, sementara Bank Swasta mengalami peningkatan, dibandingkan tahun sebelumnya. ▪ Marjin pendapatan bunga bersih Bank Pemerintah lainnya untuk tahun 2011 sebesar 6,1%, sedangkan Bank Swasta sebesar 6,3%.
▪ Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 22,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,2%. ▪ Penurunan tersebut terutama disebabkan peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas *Rights Issue* dengan hasil Rp11,68 triliun.	**IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS (ROE)**	▪ Imbal hasil rata-rata ekuitas Bank Pemerintah lainnya mengalami penurunan menjadi 22,5% sementara Bank Swasta menjadi 18,2%.
▪ ROA tahun 2011 sebesar 3,4% relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 3,4%.	**IMBAL HASIL RATA-RATA AKTIVA (ROA)**	▪ Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) Bank Pemerintah lainnya dan Bank Swasta pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya masing-masing menjadi 3,0% dan 2,8%.





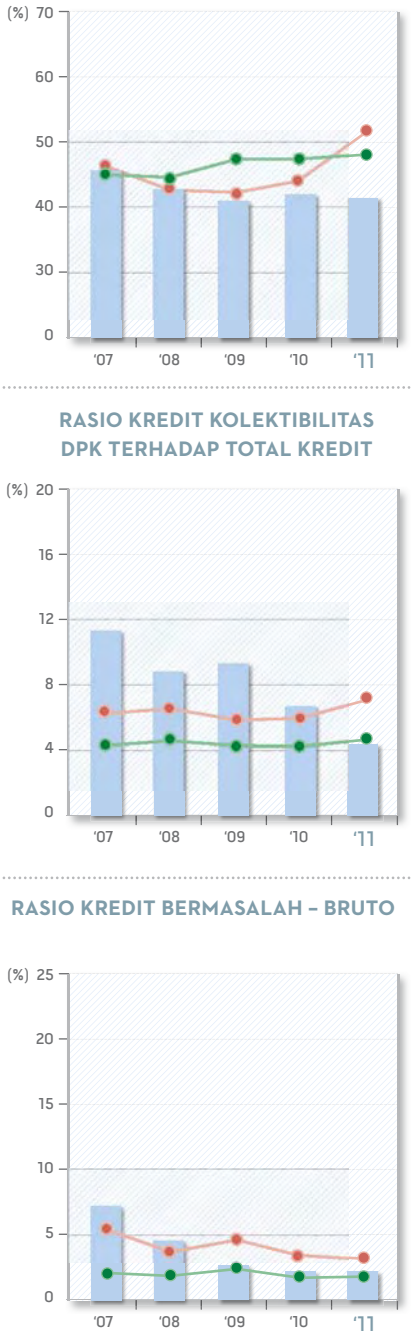


Bank Mandiri — Bank Pemerintah — Bank Swasta

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

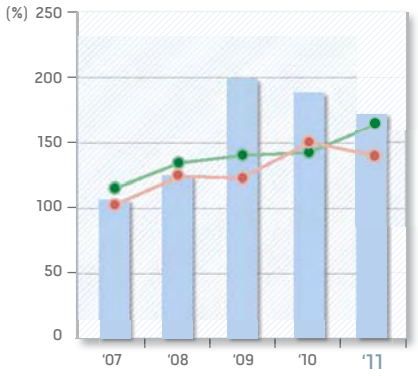
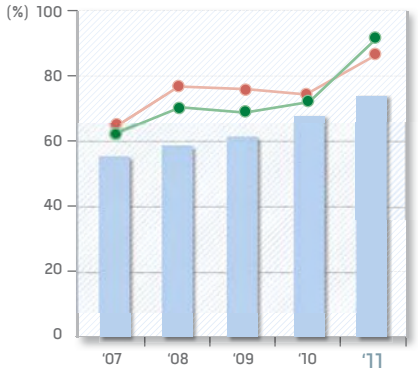
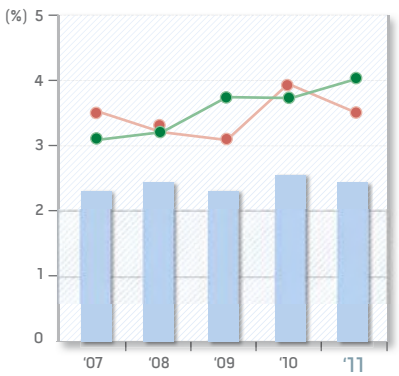
SEKILAS TENTANG KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN BANK MANDIRI

BANK MANDIRI		BANK LAIN [1]
▪ Upaya efisiensi yang dilakukan Bank Mandiri menyebabkan terjadi penurunan rasio efisiensi biaya yang cukup baik dari 42,4% menjadi 41,6% pada tahun 2011. ▪ Pertumbuhan biaya overhead (biaya umum dan administrasi dan biaya tenaga kerja) hanya sebesar 18,4% dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan operasional sebesar 23,6% menunjukkan pengendalian biaya yang baik.	**RASIO EFISIENSI BIAYA [2]**	▪ Rasio efisiensi biaya Bank Pemerintah lainnya mencapai sebesar 53,4% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta yaitu 48,9%.
▪ Rasio kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) di tahun 2011 mengalami penurunan signifikan dari 6,9% pada tahun 2010 menjadi 4,1%. ▪ Secara nominal jumlah kredit dalam perhatian khusus pada tahun 2011 juga mengalami penurunan.	**RASIO KREDIT KOLEKTIBILITAS DPK TERHADAP TOTAL KREDIT**	▪ Rasio kredit dalam perhatian khusus Bank Pemerintah lainnya maupun Bank Swasta mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing menjadi 7,8% dan 4,6%.
▪ Rasio Kredit Bermasalah – Bruto pada tahun 2011 terus mengalami perbaikan dari 2,4% pada tahun 2010 menjadi 2,2%. ▪ Sementara itu, Rasio Kredit Bermasalah – Neto pada tahun 2011 menjadi sebesar 0,5%.	**RASIO KREDIT BERMASALAH – BRUTO**	▪ Rasio kredit bermasalah bruto Bank Pemerintah lainnya mengalami penurunan pada tahun 2011 sementara Bank Swasta relatif tetap dibandingkan dengan tahun sebelumnya, masing-masing menjadi 2,9% dan 2,0%.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

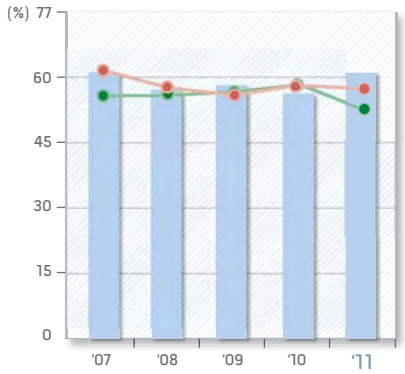
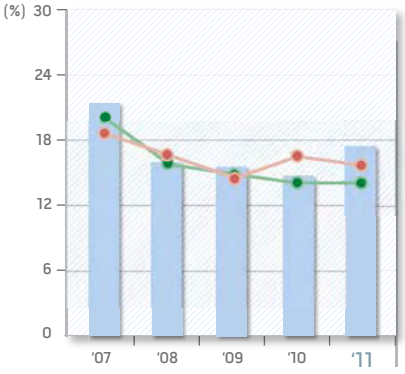
SEKILAS TENTANG KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN BANK MANDIRI

BANK MANDIRI		BANK LAIN [1)]
▪ Meskipun pembentukan CKPN terhadap kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 174,2%, rasio tersebut masih lebih tinggi dibanding rata-rata Bank Swasta dan Bank Pemerintah lainnya. Hal tersebut menunjukkan prinsip kehati-hatian.	**PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH**  	▪ Bank Swasta lebih konservatif dalam pembentukan CKPN dibandingkan dengan Bank Pemerintah lainnya. ▪ Hal ini ditunjukkan oleh rasio CKPN terhadap NPL yang sebesar 169,3% lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Pemerintah lainnya yang sebesar 139,9%.
▪ Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga – non Bank tahun 2011 mengalami peningkatan signifikan dari 67,6% pada tahun 2010 menjadi 74,1%. ▪ Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit sebesar 27,7% lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan DPK sebesar 16,6%.	**RASIO KREDIT TERHADAP DANA PIHAK KETIGA - NON BANK**  	▪ Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga Bank Pemerintah lainnya sebesar 86,4% lebih rendah dibandingkan dengan Bank Swasta yaitu sebesar 90,0%.
▪ Rasio beban overhead terhadap jumlah aset mengalami penurunan menjadi 2,4%, masih jauh lebih rendah dibandingkan Bank Pemerintah lainnya maupun Bank Swasta. ▪ Sebagai bank terbesar, Bank Mandiri memiliki keunggulan komparatif dalam skala operasi dan efisiensi.	**RASIO BEBAN OVERHEAD TERHADAP JUMLAH ASET**  	▪ Rasio beban overhead terhadap aset Bank Pemerintah lainnya pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 3,4%, sedangkan rasio beban overhead terhadap aset Bank Swasta mengalami peningkatan menjadi 4,0%.

Bank Mandiri Bank Pemerintah Bank Swasta

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

SEKILAS TENTANG KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN BANK MANDIRI

BANK MANDIRI		BANK LAIN [1)]
▪ Rasio dana murah Bank Mandiri pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 60,7% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 55,8%. ▪ Peningkatan tersebut terutama disebabkan pertumbuhan Giro dan Tabungan masing-masing sebesar 35,5% dan 22,6%, sedangkan Deposito hanya tumbuh sebesar 3,5%.	**RASIO DANA MURAH** 	▪ Komposisi dana murah Bank Pemerintah lainnya dan Bank Swasta menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya masing-masing menjadi 57,5% dan 51,3%.
▪ Rasio Kecukupan Modal Inti terhadap ATMR Kredit (Bank Saja) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 14,9%. ▪ Peningkatan tersebut disebabkan pertumbuhan Modal Inti yang cukup signifikan karena adanya *rights issue* yang menghasilkan dana sebesar Rp11,68 Triliun.	**RASIO KECUKUPAN MODAL INTI** 	▪ Rasio Kecukupan Modal Inti Bank Pemerintah lainnya mengalami sedikit peningkatan menjadi 14,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 14,0%. Sementara, Bank Swasta mengalami penurunan dari 15,5% menjadi 12,1% ▪ Sistem perbankan memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk mengantisipasi kebutuhan pertumbuhan.
▪ Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Mandiri (Bank Saja)dengan Risiko Kredit pada tahun 2011 sebesar 17,2% jauh diatas kebutuhan modal menurut regulasi (8%). ▪ Dengan CAR yang cukup tinggi tersebut memungkinkan Bank Mandiri terus mengembangkan usaha.	**RASIO KECUKUPAN MODAL** 	▪ Rasio Kecukupan Modal Bank Pemerintah lainnya mengalami sedikit penurunan menjadi 16,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 16,5%. Sementara, Bank Swasta relatif tetap sebesar 14,0%. ▪ Secara umum, CAR sistem perbankan di tahun 2011 relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 16,1%, jauh di atas kebutuhan modal menurut regulasi (8%).

Keterangan:
1) Data untuk Bank Pemerintah, merupakan rata-rata data keuangan BRI, BNI dan BTN. Data untuk Bank Swasta tahun 2006 dan 2007 merupakan rata-rata data keuangan BCA, Bank Danamon, BII, Bank Lippo dan Bank Niaga. Untuk data Bank Swasta tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 merupakan rata-rata data keuangan BCA, Bank Danamon, BII dan Bank CIMB Niaga.
2) Rasio Efisiensi Biaya = Beban overhead/Pendapatan operasional (tidak termasuk pendapatan kenaikan nilai dan keuntungan penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah).

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

HASIL OPERASIONAL

- Laba per saham (EPS) sebesar Rp529,3
- Laba bersih meningkat 32,8% menjadi Rp12.246 miliar.
- Pendapatan provisi, komisi lainnya meningkat 28,3% menjadi Rp6.543 miliar.
- Jumlah pendapatan operasional meningkat 23,6% menjadi sebesar Rp35.546 miliar.

RINGKASAN PERHITUNGAN LABA (RUGI) KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2011

	2010 Rp. Miliar	2011 Rp. Miliar	USD Juta *)	% Perubahan
Pendapatan Bunga dan Syariah	33.932	37.730	4.161	11,2%
Beban Bunga dan Syariah	(14.413)	(15.954)	(1.759)	10,7%
Pendapatan Bunga dan Syariah - bersih	19.519	21.776	2.402	11,6%
Pendapatan Premi - bersih	553	1.815	200	228,3%
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - bersih	**20.072**	**23.591**	**2.602**	**17,5%**
Pendapatan Provisi, Komisi lainnya	5.102	6.543	722	28,3%
Pendapatan Transaksi Valuta Asing	595	813	90	36,5%
Keuntungan (kerugian) penjualan SB & Obligasi Pemerintah	287	117	13	-59,2%
Keuntungan (kerugian) kenaikan/penurunan nilai SB & Obligasi Pemerintah	(23)	70	8	-398,7%
Pendapatan Operasional Lainnya	2.735	4.412	487	61,3%
Pendapatan Operasional	**28.768**	**35.546**	**3.920**	**23,6%**
Beban CKPN dan Komitmen & Kontinjensi serta lainnya (net)	(2.951)	(2.885)	(318)	-2,2%
Beban Umum & Administrasi	(5.468)	(6.578)	(725)	20,3%
Beban Gaji & Tunjangan	(5.802)	(6.766)	(746)	16,6%
Beban Operasional Lainnya - Beban Lainnya	(805)	(2.968)	(327)	268,8%
Laba Operasional	**13.742**	**16.349**	**1.803**	**19,0%**
Pendapatan (Beban) Non Operasional - bersih	230	163	18	-29,1%
Laba sebelum pajak dan Hak Minoritas	13.972	16.512	1.821	18,2%
Laba Bersih	**9.218**	**12.246**	**1.351**	**32,8%**

Catatan:
*) USD 1 = Rp9.067,5.

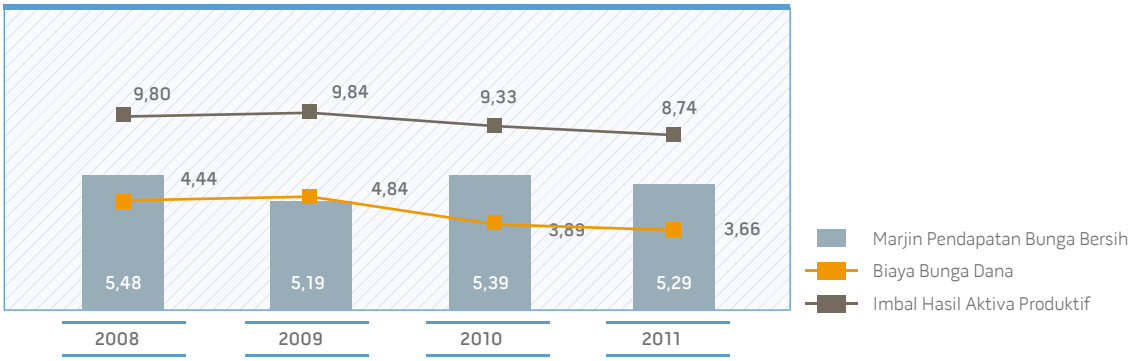
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga, syariah dan premi bersih meningkat sebesar 17,5% dari Rp20.072 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp23.591 miliar pada tahun 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan membaiknya kolektibilitas kredit dan bertumbuhnya kredit sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga, syariah dan premi bersih.

Kami sajikan pula pendapatan bunga yang berasal dari aset produktif, biaya bunga dana pihak ketiga serta marjin pendapatan bunga bersih – bank saja.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH (BANK SAJA) %



RINCIAN VOLUME RATA-RATA (Rp MILIAR) DAN YIELD UNTUK MASING-MASING MATA UANG – BANK SAJA

Rupiah

	2009		2010		2011	
	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a
Kredit yang Diberikan	133.988	12,80%	162.031	12,54%	201.610	11,99%
Obligasi Pemerintah	87.879	8,25%	82.531	6,77%	76.603	5,30%
Interest Earning Assets	243.633	10,80%	268.651	10,29%	318.160	9,60%

Valuta Asing

	2009		2010		2011	
	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a
Kredit yang Diberikan	31.619	6,33%	33.412	5,64%	41.103	5,01%
Interest Earning Assets	60.007	3,66%	57.675	3,58%	59.762	3,60%

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

RINCIAN VOLUME RATA-RATA (RP MILIAR) DAN BIAYA DANA UNTUK MASING-MASING MATA UANG – BANK SAJA

Rupiah

	2009		2010		2011	
	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a
Giro	46.180	3,61%	43.338	2,89%	46.651	2,32%
Tabungan	82.504	2,78%	95.550	2,39%	116.963	2,25%
Deposito Berjangka	103.663	8,36%	122.825	6,47%	133.539	6,37%
Interest Bearing Liabilities	237.338	5,36%	268.697	4,44%	303.382	4,18%

Valuta Asing

	2009		2010		2011	
	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a	Volume rata-rata	% p.a
Giro	29.043	1,10%	32.927	0,19%	36.260	0,16%
Deposito Berjangka	17.107	3,06%	11.567	0,57%	12.401	0,63%
Interest Bearing Liabilities	51.389	2,10%	48.807	0,64%	53.625	0,48%

Marjin pendapatan bunga bersih (Bank Saja) pada akhir tahun 2011 mengalami sedikit penurunan dari sebesar 5,39% menjadi 5,29%.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

	2009		2010		2011	
	Rp. Miliar	% of total	Rp. Miliar	% of total	Rp. Miliar	% of total
Pendapatan Bunga & Syariah						
Kredit	19.293	59,2%	22.434	66,1%	26.603	70,5%
Obl. Pemerintah	7.437	22,8%	5.703	16,8%	4.214	11,2%
Penempatan	475	1,5%	532	1,6%	1.281	3,4%
Efek-efek	2.199	6,7%	2.147	6,3%	1.387	3,7%
Pendapatan Pembiayaan	256	0,8%	342	1,0%	546	1,5%
Konsumen						
Pendapatan Syariah	1.770	5,4%	2.381	7,0%	3.390	9,0%
Lainnya *)	1.169	3,6%	393	1,2%	309	0,7%
Total	**32.599**	**100,0%**	**33.932**	**100,0%**	**37.730**	**100,0%**

Keterangan:
*) Tahun 2009 termasuk pendapatan provisi dan komisi sebesar Rp959 miliar

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENDAPATAN BUNGA KREDIT

Yield pendapatan bunga kredit (bank saja) – rupiah pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 12,54% menjadi 11,99%, demikian juga dengan yield pendapatan bunga kredit valuta asing dari 5,64% menjadi 5,01%.

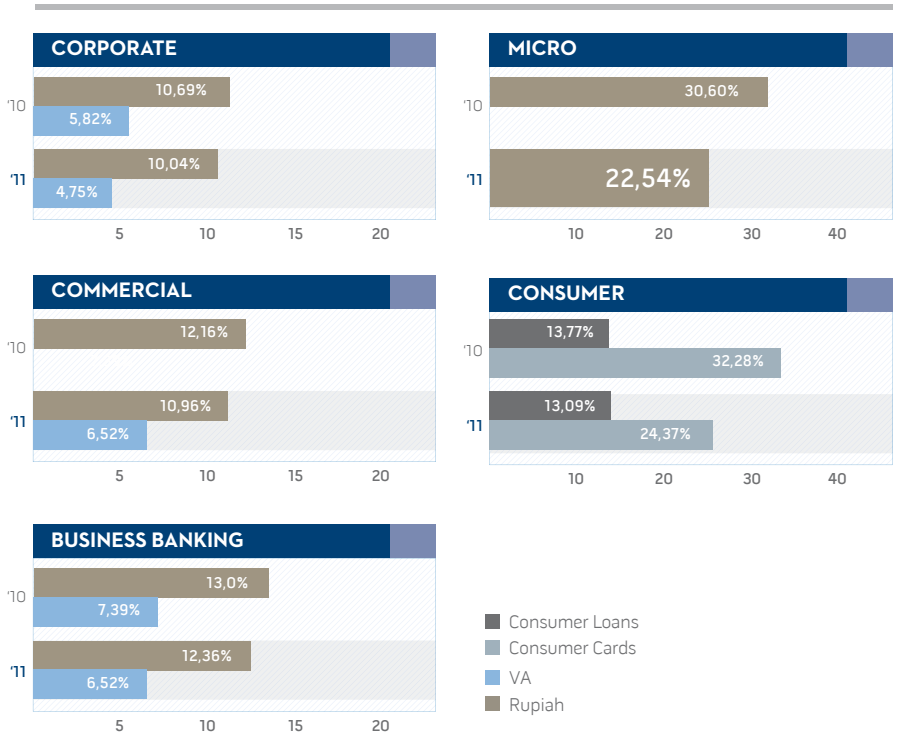
Kontribusi pendapatan bunga yang berasal dari kredit pada tahun 2011 meningkat menjadi 70,5% dari total pendapatan bunga sebesar Rp37.730 miliar, hal ini terutama disebabkan perbaikan kualitas kredit, serta jumlah penyaluran kredit yang terus meningkat.

Selain itu, portfolio rate kredit rupiah dan valuta asing pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terjadi pada semua segmen kredit.

Secara nominal total pendapatan bunga kredit yang diberikan meningkat 18,6% dari Rp22.434 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp26.603 miliar pada tahun 2011.

Volume kredit yang diberikan juga meningkat dari Rp246.200 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp314.381 miliar pada tahun 2011.

PORTFOLIO RATE UNTUK MASING-MASING SEGMEN KREDIT TAHUN 2010 DAN 2011 ADALAH:



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENDAPATAN BUNGA OBLIGASI PEMERINTAH

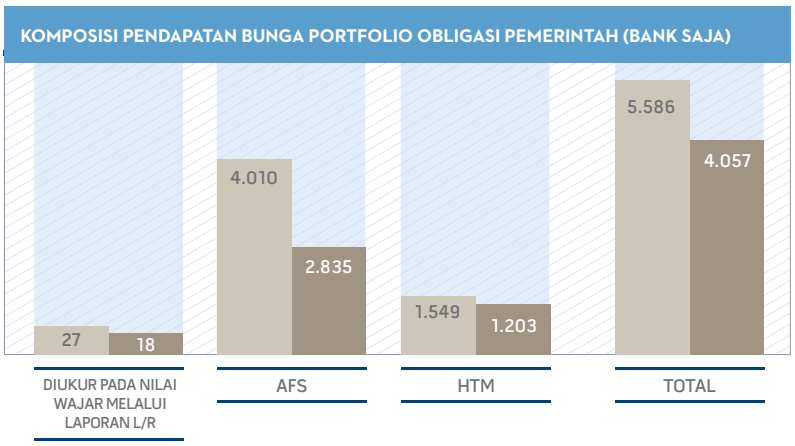
Yield pendapatan bunga Obligasi Pemerintah pada tahun 2011 (Bank Saja) mengalami penurunan dari 6,77% pada tahun 2010 menjadi 5,30% pada tahun 2011, seiring dengan perubahan reference rate bunga obligasi pemerintah variable rate dari SBI 3 bulan menjadi SPN rate.

Kontribusi pendapatan bunga yang berasal dari Obligasi Pemerintah pada tahun 2011 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 16,81% menjadi 11,17% dari total pendapatan bunga.

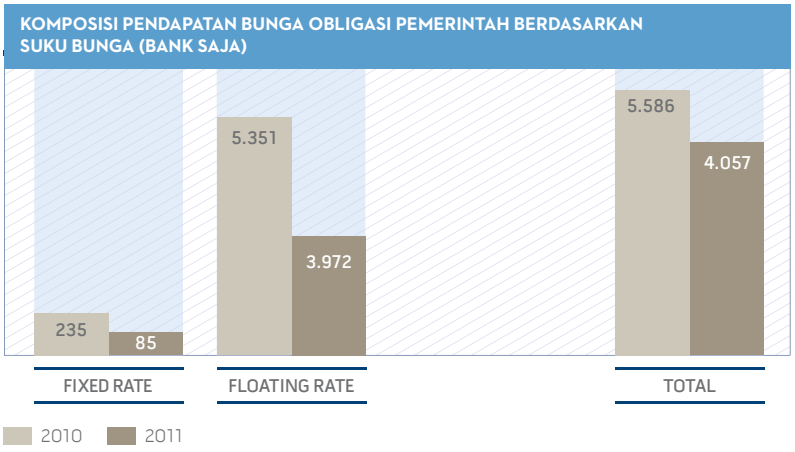
Secara nominal total pendapatan bunga Obligasi Pemerintah menurun 26,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp5.703 miliar menjadi Rp4.214 miliar.

Volume rata-rata Obligasi Pemerintah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp82.531 miliar menjadi Rp76.603 miliar.

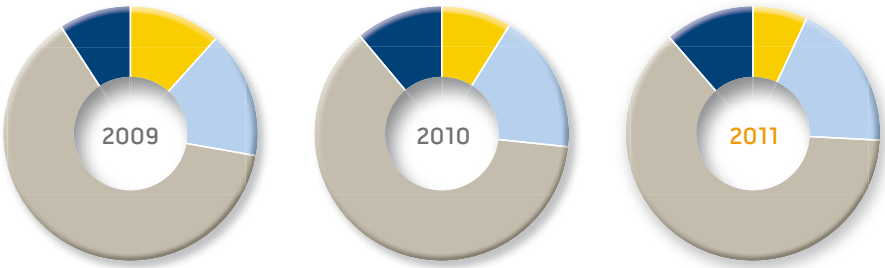
Rp Miliar



Rp Miliar



KOMPOSISI BEBAN BUNGA DAN SYARIAH



	2009 Rp Miliar	2009 % of total	2010 Rp Miliar	2010 % of total	2011 Rp Miliar	2011 % of total
Giro	1.852	11,81%	1.294	8,98%	1.116	7,00%
Tabungan	2.539	16,20%	2.585	17,93%	3.009	18,86%
Deposito Berjangka	9.862	62,92%	8.939	62,02%	10.031	62,87%
Lainnya	1.422	9,07%	1.595	11,07%	1.798	11,27%
Total	**15.675**	**100%**	**14.413**	**100%**	**15.954**	**100%**

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Beban bunga meningkat sebesar 10,7% dari Rp14.413 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp15.954 miliar pada tahun 2011. Proporsi beban bunga simpanan terhadap total beban bunga relatif tidak mengalami perubahan dari sebelumnya 88,9% menjadi 88,7%.

Volume rata-rata simpanan (bank saja) meningkat sebesar 12,9% dari Rp306.207 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp345.814 miliar pada tahun 2011. Volume rata-rata giro dan tabungan meningkat sebesar 16,3% dari Rp171.815 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp199.874 miliar pada tahun 2011.

Sedangkan volume rata-rata deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 8,6% dari Rp134.392 miliar menjadi Rp145.940 miliar.

LABA OPERASIONAL SEBELUM BEBAN CKPN

Rp.Miliar

	2009	2010	2011
Pendapatan Inti (*core earnings*) [1)]	11.612	15.811	18.304
Pendapatan (Kerugian) Transaksi Valas	637	595	813
Laba Kenaikan Nilai & Penjualan Oblg. Pemr & SB	181	287	117
Total Laba Operasional sebelum beban CKPN penyisihan penghapusan	**12.430**	**16.693**	**19.234**

Catatan:
1) Terdiri dari pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi, komisi lainnya, keuntungan (kerugian) kenaikan/penurunan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah serta pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya overhead dan biaya operasional lainnya.

Pendapatan inti (*Core Earnings*) pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,8% dari sebesar Rp15.811 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp18.304 miliar, dan memberikan kontribusi terhadap laba operasional sebelum beban CKPN sebesar 95,2%.

Laba Operasional sebelum CKPN pada tahun 2011 mengalami peningkatan, dari Rp16.693 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp19.234 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pendapatan inti (*Core Earnings*) karena meningkatnya pendapatan bunga bersih serta pendapatan *fee-income*.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

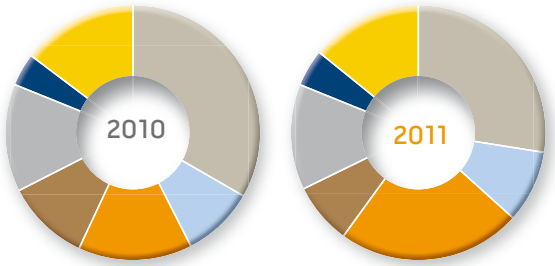
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA (NON BUNGA)

Rp. Miliar

	2010	2011
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	595	813
Pendapatan Provisi, komisi lainnya	5.102	6.543
Keuntungan/(kerugian) kenaikan/penurunan nilai & Penjualan Obligasi Pemerintah & Surat Berharga	264	187
Lain-lain	2.735	4.412
Total	**8.696**	**11.955**

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari sebesar Rp8.696 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp11.955 miliar. Pendapatan bersih atas transaksi valuta asing mengalami peningkatan sebesar 36,6% dari Rp595 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp813 miliar pada tahun 2011. Pendapatan lain-lain meningkat sebesar 61,3% dari Rp2.735 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp4.412 miliar pada tahun 2011.

PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI LAINNYA



	Rp Miliar	% of total	Rp Miliar	% of total
Administrasi kredit & simpanan	1.707	33,5%	1.802	27,6%
Lainnya [1)]	461	9,0%	601	9,2%
Anak Perusahaan	747	14,7%	1.526	23,3%
Pembukaan L/C, BG dan Pasar Modal	537	10,5%	519	7,9%
Transfer, Inkaso, Kliring & Referensi Bank	701	13,7%	872	13,3%
Reksadana	197	3,9%	307	4,7%
Kartu Kredit	752	14,7%	916	14,0%
Total	**5.102**	**100%**	**6.543**	**100%**

Catatan:
1) Terdiri dari Kartu Debit & ATM, Sindikasi, Payroll Package, dll

Pendapatan provisi dan komisi lainnya meningkat sebesar 28,2% dari Rp5.102 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.543 miliar pada tahun 2011. Kontribusi provisi dan komisi lainnya terhadap total pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar 55,6%.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

BEBAN CKPN DAN AKTIVA PRODUKTIF DAN LAINNYA

Jumlah beban CKPN bersih mengalami kenaikan sebesar 4,3% dari Rp3.039 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp3.171 miliar pada tahun 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pembentukan CKPN untuk aset produktif dari Rp2.986 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp3.298 miliar pada tahun 2011.

Rp. Miliar

	2010	2011
Beban CKPN Kredit yang diberikan	2.450	3.408
(Pembalikan)/penyisihan AP lainnya	536	(110)
Jumlah CKPN	2.986	3.298
(Pembalikan)/penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjesi	53	(127)
Total Beban CKPN bersih	**3.039**	**3.171**

KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) DARI PENJUALAN SURAT BERHARGA DAN OBLIGASI PEMERINTAH

Keuntungan atas penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada tahun 2011 sebesar Rp117 miliar, mengalami penurunan sebesar 59,2% dibandingkan tahun 2010 dengan rincian:

Rp Miliar

	2010	2011
Surat - surat Berharga	185	81
Obligasi Pemerintah	102	36
Total	**287**	**117**

KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI SURAT-SURAT BERHARGA, OBLIGASI PEMERINTAH DAN INVESTASI PEMEGANG POLIS KONTRAK *UNIT LINKED*

Keuntungan atas perubahan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah dan investasi pemegang Polis Kontrak *Unit Linked* pada tahun 2011 sebesar Rp70 miliar sedangkan pada tahun 2010 mengalami kerugian sebesar Rp23 miliar dengan rincian:

Rp Miliar

	2010	2011
Surat-surat Berharga	20	9
Obligasi Pemerintah	11	61
Investasi Pemegang Polis Kontrak Unit-Linked	(54)	-
Total	**(23)**	**70**

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Rp.Miliar

	2010	2011
Beban Umum & Administrasi	5.468	6.578
Beban Gaji & Tunjangan	5.802	6.766
Lain-lain - Bersih	805	2.968
Jumlah beban operasional lainnya	**12.075**	**16.312**

Beban operasional lainnya meningkat dari Rp12.075 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp16.312 miliar pada tahun 2011. Beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sebesar 20,3% dari Rp5.468 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.578 miliar pada tahun 2011, demikian juga beban gaji dan tunjangan mengalami kenaikan sebesar 16,6% dari Rp5.802 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.766 miliar pada tahun 2011.

Beban lain-lain – bersih mengalami peningkatan dari Rp805 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.968 miliar pada tahun 2011.

RINCIAN BIAYA OVERHEAD

	Rp Miliar 2010	Rp Miliar 2011	% Perubahan
Beban Umum & Administrasi			
IT & Telekomunikasi	703	713	1,4%
Sewa, pemeliharaan. penyusutan & lainnya	1.381	1.645	19,1%
Promosi & *Sponsorship*	903	977	8,2%
Transportasi & Biaya Perjalanan	364	446	22,5%
Jasa Professional & Lainnya	560	687	22,7%
Terkait pegawai	596	732	22,8%
Perusahaan Anak	961	1.378	43,4%
Total	**5.468**	**6.578**	**20,3%**
Beban Gaji & Tunjangan			
Gaji Kotor	1.641	1.863	13,5%
Tunjangan	2.510	3.084	22,9%
Post Employement Benefits [1)]	402	221	-45,0%
Training	265	265	0,0%
Perusahaan Anak	984	1.333	35,5%
Total	**5.802**	**6.766**	**16,6%**

Catatan:
1) Mulai tahun 2005, kami mengakui cadangan atas manfaat Masa Bebas Tugas (MBT), yaitu suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan meliputi gaji, tunjangan cuti, THR dll.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENDAPATAN NON OPERASIONAL BERSIH

Pendapatan Non Operasional Bersih pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp230 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp163 miliar pada tahun 2011.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan menurun dari Rp4.603 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp3.816 miliar pada tahun 2011.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca) atau *balance sheet liability method* untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca), aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan (neraca) dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pos-pos yang dapat dikategorikan sebagai perbedaan temporer (*temporary differences*) adalah:

a. Penyusutan aset tetap.
b. Penyisihan biaya pegawai.
c. Penyisihan penghapusan aset produktif dan komitmen & kontinjensi.
d. Penyisihan kerugian atas kasus hukum.
e. Keuntungan (kerugian) atas kenaikan/penurunan nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset Pajak Tangguhan – bersih pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp3.800 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2010 sebesar Rp4.401 miliar.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2012-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal Penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik beserta Rekapitulisasi Formulir No.X.H.I-6 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) yang disampaikan kepada Bapepam-LK, kepemilikan saham Bank Mandiri oleh publik selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan tersebut di atas. Sesuai dengan PMK.238, Bapepam-LK menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

LABA PER SAHAM

Laba per Saham (EPS) adalah laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham pada tahun 2011 sebanyak 23.134.862.110 lembar dan pada tahun 2010 sebanyak 20.993.040.798 lembar.

Laba per saham dasar pada tahun 2011 adalah sebesar Rp529,3 sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp439,4. Laba bersih untuk tahun 2011 meningkat sebesar 32,8% dari Rp9.218 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp12.246 miliar.

Kenaikan laba bersih terutama disebabkan meningkatnya pendapatan bunga dan syariah bersih dari Rp19.519 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp21.776 miliar pada tahun 2011 dan kenaikan pendapatan operasional lainnya dari Rp8.696 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp11.955 miliar pada tahun 2011.

Nilai Buku per saham Bank Mandiri per 31 Desember 2011 meningkat 35,1% menjadi Rp2.708 dari Rp2.005 pada akhir tahun 2010.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

LABA DAN NILAI BUKU PER SAHAM

	2010	2011
Laba per Saham Dasar (Rp.)	439,4	529,3
Nilai Buku per saham (Rp.)	2.005	2.708
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar	20.993.040.798	23.134.862.110

KONDISI KEUANGAN

RINGKASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN

	2010		2011		%
	(Rp. Miliar)	USD Juta	(Rp. Miliar)	USD Juta	Perubahan
Total Aset	449.775	49.920	551.892	60.865	22,7%
Kas & Penempatan pada BI	50.541	5.609	80.951	8.928	60,2%
Penempatan pada Bank Lain	21.459	2.382	27.926	3.080	30,1%
Efek-efek - net	27.248	3.024	12.003	1.324	-55,9%
Obligasi pemerintah	78.093	8.667	78.459	8.653	0,5%
Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan L/R	612	68	1.409	155	130,2%
Tersedia untuk Dijual	54.052	5.999	53.667	5.919	-0,7%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	23.429	2.600	23.383	2.579	-0,2%
Kredit yang Diberikan	246.200	27.325	314.381	34.671	27,7%
Performing	240.181	26.657	307.371	33.898	28,0%
Non Performing	6.019	668	7.010	773	16,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(11.522)	(1.279)	(12.168)	(1.342)	5,6%
Kredit - net	234.678	26.046	302.213	33.329	28,8%
Total Deposits - non bank *)	362.211	40.201	422.250	46.567	16,6%
Giro	68.372	7.588	92.616	10.214	35,5%
Tabungan	133.585	14.826	163.780	18.062	22,6%
Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	160.254	17.786	165.854	18.291	3,5%
Ekuitas **)	41.543	4.611	61.793	6.815	48,7%

*) Termasuk dana syirkah temporer dari Anak Perusahaan
**) Tidak termasuk porsi kepentingan non pengendali

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Jumlah aset mengalami kenaikan sebesar 22,7% dari Rp449.775 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp551.892 miliar pada 31 Desember 2011.

KAS DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 60,2% dari Rp50.541 miliar pada 31 Desember 2010 menjadi Rp80.951 miliar per 31 Desember 2011. Penempatan pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2011 sebesar Rp69.594 miliar dengan rincian sebagai berikut:

a. Giro	Rp36.153 miliar
b. Lainnya	Rp33.441 miliar

Sedangkan Kas pada 31 Desember 2011 sebesar Rp11.358 miliar meningkat 19,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp9.522 miliar.

PENEMPATAN PADA BANK LAIN.

Penempatan pada Bank Lain mengalami peningkatan sebesar 30,1% dari Rp21.459 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp27.926 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan peningkatan yang cukup signifikan pada Interbank Placement, khususnya call money valuta asing, dari Rp12.752 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp17.952 miliar pada tanggal 31 Desember 2011.

SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI

Surat Berharga yang dimiliki mengalami penurunan dari Rp27.248 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp12.003 miliar pada tanggal 31 Desember 2011.

OBLIGASI PEMERINTAH

OBLIGASI PEMERINTAH BERDASARKAN PORTFOLIO DAN SUKU BUNGA

2011

	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan L/R	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga jatuh tempo	Total	% dari total
Suku Bunga Tetap	1.409	-	1.638	3.047	3,9%
Suku Bunga Mengambang	-	53.667	21.745	75.412	96,1%
Total	**1.409**	**53.667**	**23.383**	**78.459**	**100,0%**
% dari total	**1,8%**	**68,4%**	**29,8%**	**100,0%**	

OBLIGASI PEMERINTAH BERDASARKAN JATUH TEMPO

2011

	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan L/R	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga jatuh tempo	Total	% dari total
Kurang dari 1 tahun	150	-	11	161	0,2%
1 - 5 Tahun	550	3.942	13.808	18.300	23,3%
5 - 10 Tahun	285	49.725	9.453	59.463	75,8%
Lebih dari 10 Tahun	424	-	111	535	0,7%
Total	**1.409**	**53.667**	**23.383**	**78.459**	**100%**
% dari total	**1,8%**	**68,4%**	**29,8%**	**100,0%**	

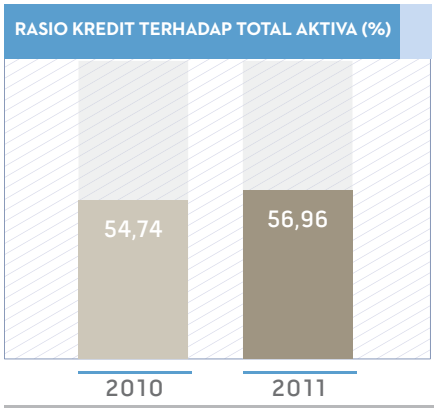
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

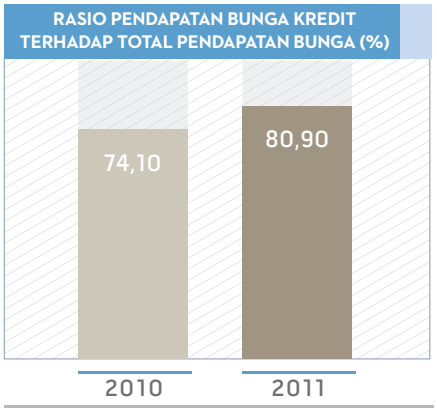
Per 31 Desember 2011 Bank Mandiri memiliki Obligasi Pemerintah sebesar Rp78.459 miliar (nilai wajar), yang merupakan 14,2% dari total aset Bank. Obligasi tersebut terdiri dari obligasi bunga tetap dan obligasi bunga mengambang. Atas portfolio tersebut, obligasi bunga tetap memiliki tingkat suku bunga antara 4,00% sampai 14,28% per tahun, sedangkan obligasi bunga mengambang memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga SPN 3 (tiga) bulan. Per 31 Desember 2011 porsi obligasi bunga mengambang sebesar 96,1% dari total portfolio Obligasi Pemerintah.

Pada tahun 2011 keuntungan atas penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp36 miliar, sedangkan keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah pada tahun yang sama sebesar Rp61 miliar.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, Obligasi Pemerintah Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba-Rugi dan Tersedia Untuk Dijual, dinilai berdasarkan nilai wajar, sedangkan untuk Obligasi Pemerintah Yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dicatat berdasarkan harga perolehan diamortisasi.

KREDIT YANG DIBERIKAN

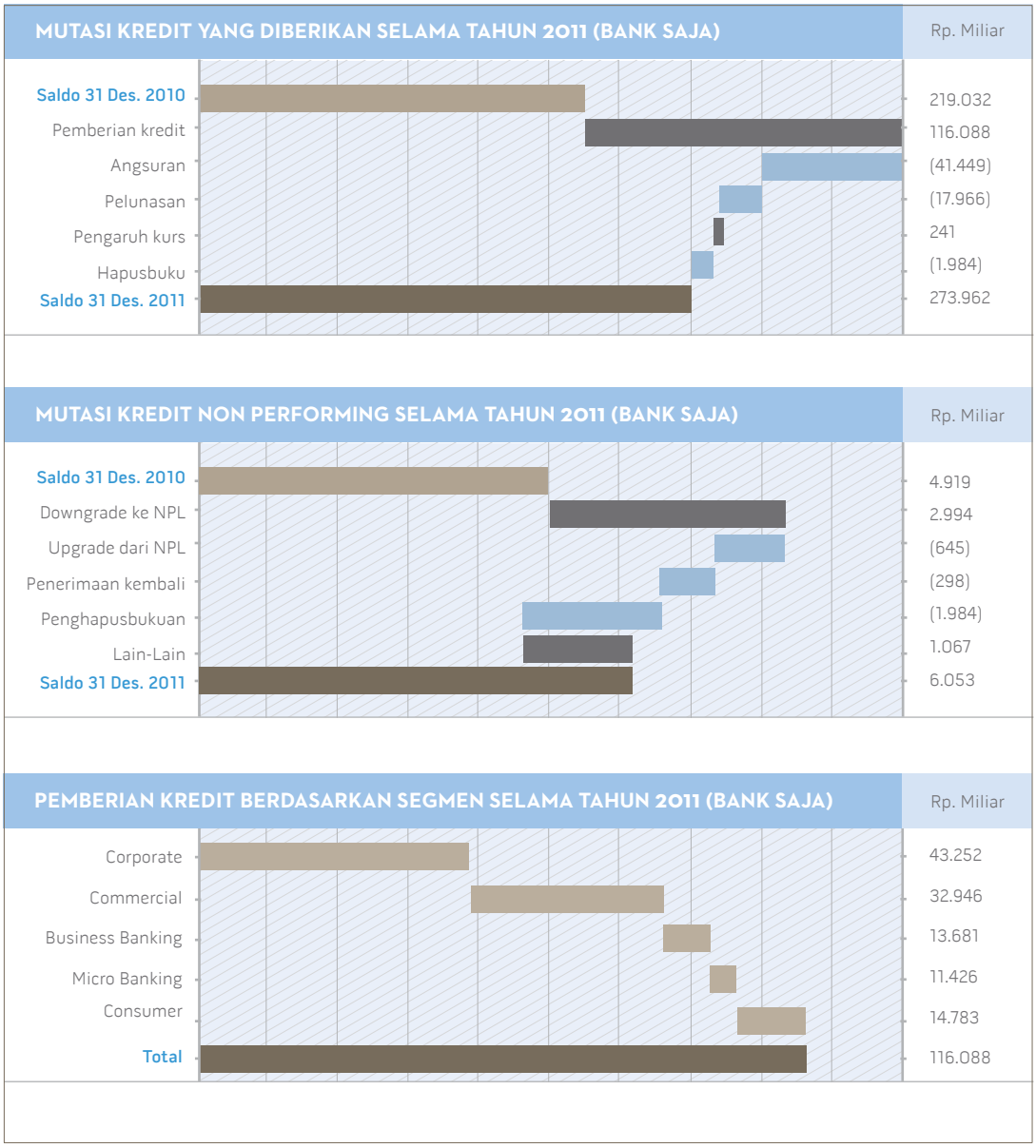




ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, jumlah kredit yang diberikan bruto Bank Mandiri (Bank Saja) adalah sebesar Rp273.962 miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 25,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2010 yaitu sebesar Rp219.032 miliar.

Dibawah ini kami sajikan pertumbuhan total kredit dan kredit non performing (bank saja) selama tahun 2011 sebagai berikut:



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

MUTASI KREDIT NON PERFORMING BERDASARKAN SEGMEN SELAMA TAHUN 2011 (BANK SAJA)

Rp. Miliar

	Corporate	Commercial	Business Banking	Micro	Consumer	Total
Upgrade dari NPL	(329)	(245)	(22)	(6)	(43)	(645)
Downgrade ke NPL	1.279	405	630	338	343	2.995
Lain-lain *)	174	(569)	(448)	(193)	(180)	(1.216)

*) Termasuk hapus buku dan perubahan mata uang

KOMPOSISI KREDIT (BANK SAJA) PER 31 DESEMBER 2011

Ukuran Kredit (Rp. Miliar)	Jumlah Rekening			Saldo (Rp. Miliar)		
	Total	NPL 1)		Total	NPL 1)	
		Rekening	%		Saldo	%
< 25	1.122.295	70.132	6,2%	98.834	3.055	3,1%
>= 25 s.d < 100	1.007	24	2,4%	50.814	1.396	2,7%
>= 100 s.d < 500	302	10	3,3%	61.478	1.602	2,6%
>= 500 s.d < 1.000	25	-	-	20.827	-	-
>= 1.000	14	-	-	42.009	-	-
Total	**1.123.643**	**70.166**	**6,2%**	**273.962**	**6.053**	**2,2%**

1) Termasuk penyisihan karena restrukturisasi

KREDIT BERDASARKAN BUSINESS UNIT PER 31 DESEMBER 2011 (BANK SAJA)

Rp Miliar

Business Unit	Kol	Baki Debet		Total	%
		Rupiah	Valas		
CORPORATE					
	1	80.148	23.446	103.594	97,5%
	2	9	398	407	0,4%
	3	-	206	206	0,2%
	4	296	30	326	0,3%
	5	891	823	1.714	1,6%
Subtotal Corporate		**81.344**	**24.903**	**106.247**	**38,8%**
Non performing loan		**1.187**	**1.059**	**2.246**	**2,1%**
COMMERCIAL					
	1	66.044	11.222	77.266	95,8%
	2	1.883	526	2.409	3,0%
	3	65	-	65	0,1%
	4	37	-	37	0,0%
	5	788	111	899	1,1%

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Business Unit	Kol	Baki Debet		Total	%
		Rupiah	Valas		
Subtotal Commercial		68.817	11.859	80.676	29,5%
Non performing loan		890	111	1.001	1,2%
BUSINESS BANKING					
	1	28.192	83	28.275	93,6%
	2	1.186	1	1.187	3,9%
	3	53	-	53	0,2%
	4	123	-	123	0,4%
	5	565	-	565	1,9%
Subtotal Business Banking		30.119	84	30.203	11,0%
Non performing loan		741	-	741	2,5%
MICRO					
	1	10.442	-	10.442	88,1%
	2	921	-	921	7,8%
	3	71	-	71	0,6%
	4	107	-	107	0,9%
	5	304	-	304	2,6%
Subtotal Micro		11.845	-	11.845	4,3%
Non performing loan		482	-	482	4,1%
SAM					
	1	178	1.130	1.308	28,3%
	2	1.686	973	2.659	57,6%
	3	7	0	7	0,1%
	4	0	-	0	0,0%
	5	252	394	646	14,0%
Subtotal SAM		2.123	2.497	4.620	1,7%
Non performing loan		259	394	653	14,1%
CONSUMER					
	1	34.421	-	34.421	88,3%
	2	3.812	-	3.812	9,8%
	3	119	-	119	0,3%
	4	160	-	160	0,4%
	5	488	-	488	1,2%
Subtotal Consumer		39.000	-	39.000	14,2%
Non performing loan		767	-	767	2,0%
FICS					
	1	363	832	1.195	87,0%
	2	-	15	15	1,1%
	3	-	72	72	5,3%
	4	-	-	-	0,0%
	5	-	91	91	6,6%
Subtotal FICS		363	1.010	1.373	0,5%
Non performing loan		-	163	163	11,9%

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

KREDIT YANG DIRESTRUKTURISASI

Dari total kredit yang diberikan per 31 Desember 2011, sebesar 4,8% atau Rp14.966 miliar merupakan kredit yang pernah direstrukturisasi. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2010 dimana kredit yang pernah di restrukturisasi sebesar 6,2% atau Rp15.334 miliar dari total kredit yang diberikan.

SKEMA DAN JUMLAH KREDIT YANG PERNAH DIRESTRUKTURISASI

Rp Miliar

	2009	2010	2011
Kredit jangka panjang dengan opsi saham (KJPOS)	189	175	139
Fasilitas kredit tambahan	295	101	93
Perpanjangan jangka waktu kredit	7.226	7.732	6.709
Perpanjangan jangka waktu & penurunan suku bunga	531	471	1.652
Perpanjangan jangka waktu & skema restrukturisasi lain-lain [1)]	9.654	6.855	6.373
Total	**17.895**	**15.334**	**14.966**

Catatan:
1) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, penjadualan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

KREDIT YANG DIHAPUSBUKUKAN

Pada tahun 2011, Bank Mandiri menghapusbukukan kredit yang diberikan sebesar Rp1.984 miliar dan menerima kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp2.202 miliar dari kredit yang telah dihapusbukukan sebelum dan selama tahun 2011.

Saldo kredit yang dihapusbukukan per 31 Desember 2011 sebesar Rp32.797 miliar. Portfolio kredit yang telah dihapusbuku tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan.

MUTASI KREDIT YANG TELAH DIHAPUSBUKU (BANK SAJA)

Rp Miliar

	2009	2010	2011
Saldo awal tahun	34.511	32.610	32.331
Penghapusbukuan	2.224	2.921	1.984
Penerimaan Kembali	(2.264)	(2.661)	(2.202)
Lain-lain [1)]	(1.861)	(539)	684
Saldo akhir tahun	**32.610**	**32.331**	**32.797**

Catatan:
1) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

KREDIT YANG DIBELI DARI PERUSAHAAN PENGELOLA ASET (DAHULU "BPPN")

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007 kepada Bank Mandiri, dinyatakan bahwa Bank dapat meneruskan pengelolaan kredit eks- BPPN yang mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun tergolong lancar, baik dalam faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aset yang berlaku. Sesuai surat BI No. 10/28/DPB1 tanggal 24 Januari 2008, kredit yang tergolong lancar (performing) adalah kredit dengan kualitas 1 (Lancar) dan 2 (Dalam Perhatian Khusus).

Pada tahun 2011 tidak terdapat kredit yang dibeli dari Perusahaan Pengelola Aset.

MUTASI KREDIT YANG DIBELI DARI PERUSAHAAN PENGELOLA ASET

Rp Miliar

	2009	2010	2011
Saldo awal tahun	289	157	0
Pembayaran	(132)	(157)	-
Hapus Buku	-	-	-
Pembelian & *Adjustments*	-	-	-
Pengaruh Kurs	-	-	-
Saldo akhir tahun	**157**	**0**	**0**

SIMPANAN

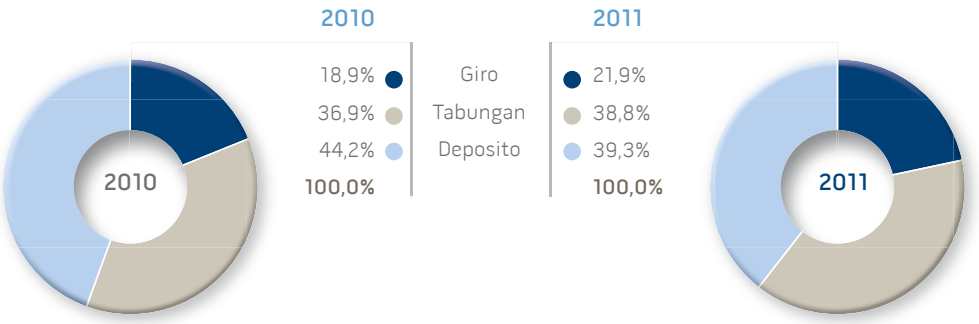
Pada 31 Desember 2011 jumlah simpanan meningkat sebesar 16,6% dari sebesar Rp362.211 miliar menjadi Rp422.250 miliar.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya dana murah (*low cost funds*) giro yang cukup signifikan sebesar 35,5% dari Rp68.372 miliar menjadi Rp92.616 miliar dan tabungan sebesar 22,6% dari Rp133.585 miliar menjadi Rp163.780 miliar

Rasio dana murah terhadap total simpanan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang semula 55,8% menjadi 60,7%.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

BERIKUT INI DISAJIKAN KOMPOSISI SIMPANAN PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2011



KOMPOSISI SIMPANAN (BANK SAJA) PER 31 DESEMBER 2011

Rp Miliar

Valuta	Giro	Deposito	Tabungan	Total
CORPORATE				
Rp	15.977	19.841	1.114	36.932
Valuta Asing	11.118	7.171	25	18.314
Jumlah	**27.095**	**27.011**	**1.139**	**55.246**
COMMERCIAL & BB				
Rp	20.600	11.980	2.751	35.331
Valuta Asing	8.325	3.329	771	12.424
Jumlah	**28.925**	**15.309**	**3.521**	**47.755**
MICRO & RETAIL				
Rp	12.788	72.245	133.061	218.095
Valuta Asing	2.720	5.239	11.228	19.187
Jumlah	**15.508**	**77.484**	**144.289**	**237.282**
TREASURY, FICS, & SAM				
Rp	1.493	2.858	13	4.364
Valuta Asing	181	82	-	264
Jumlah	**1.674**	**2.941**	**13**	**4.627**
INSTITUTIONAL BANKING				
Rp	13.806	18.695	122	32.622
Valuta Asing	2.145	555	4	2.704
Jumlah	**15.951**	**19.250**	**126**	**35.326**
TOTAL				
Rp	64.664	125.620	137.061	327.345
Valuta Asing	24.489	16.375	12.027	52.892
Jumlah	**89.153**	**141.995**	**149.088**	**380.236**

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

EKUITAS

Total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 48,7% dari Rp41.543 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp61.793 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Saldo Laba dari Rp24.442 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp33.506 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 serta meningkatnya Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) dari Rp6.961 miliar menjadi Rp17.196 miliar, dalam periode yang sama sehubungan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Terbatas (*Rights Issue*) pada awal tahun 2011.

Pendistribusian laba bersih tahun 2010 yang dilaksanakan pada tahun 2011 adalah pembayaran dividen, cadangan umum serta Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Bank Mandiri telah melaksanakan pembayaran dividen tahun buku 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp120,60 dan Rp119,37 per lembar saham atau secara total masing-masing sebesar Rp3.226 miliar dan Rp2.504 miliar.

Kegiatan usaha Bank Mandiri selama tahun 2011 sebagian besar didanai oleh peningkatan jumlah simpanan, kombinasi penerimaan dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, komisi dan provisi. Selain itu, Bank Mandiri telah memanfaatkan pasar uang antar bank. Bank Mandiri juga mempertahankan cadangan likuiditas, yang biasanya berjumlah lebih besar daripada Giro Wajib Minimum Bank Indonesia, untuk mengantisipasi penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah.

Bank Mandiri menggunakan sebagian besar dananya untuk pemberian kredit, pembayaran beban bunga atas dana pihak ketiga, pinjaman yang diterima, pembayaran kembali pinjaman yang diterima, penempatan pada pasar uang antar bank, dan pembayaran biaya operasional (termasuk biaya gaji dan tunjangan, serta biaya umum dan administrasi).

Total aset lancar pada tahun 2011 mencapai Rp118.622 miliar, menunjukkan likuiditas yang sangat baik. Total aset lancar di akhir tahun 2011 mencapai 21,5% dari total aset atau 28,1% dari total simpanan non bank juga mengindikasikan kondisi likuiditas yang baik.

Untuk mendukung likuiditas maupun meningkatkan aset produktif, Bank Mandiri juga mendapatkan pendanaan melalui *Collateral Fund Borrowing*. Arus kas dari dana pihak ketiga juga secara signifikan mempengaruhi posisi likuiditas bank. Pada tahun 2011, Bank Mandiri memiliki arus kas masuk dari peningkatan jumlah dana murah giro dan tabungan.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp20.441 miliar terutama berasal dari pendapatan bunga dan syariah serta pendapatan provisi & komisi masing-masing sebesar Rp36.913 miliar dan Rp8.358 miliar. Arus kas masuk bersih tersebut juga dipengaruhi oleh peningkatan giro dan tabungan sebesar Rp55.288 miliar yang diimbangi dengan beban bunga dan syariah sebesar Rp15.960 miliar serta tambahan pemberian kredit yang diberikan sebesar Rp69.545 miliar.

Pada tahun 2010 arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp38.064 miliar terutama berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan provisi & komisi masing-masing sebesar Rp34.021 miliar dan Rp5.102 miliar serta peningkatan tabungan dan deposito berjangka sebesar Rp47.892 miliar, yang diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga dan syariah sebesar Rp14.821 miliar serta tambahan pemberian kredit yang diberikansebesar Rp46.901 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2011 sebesar Rp99 miliar terutama disebabkan adanya pembelian aset tetap sebesar Rp1.541 miliar dan setoran modal kepada perusahaan anak sebesar Rp500 miliar serta penurunan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp1.359 miliar.

Pada tahun 2010 arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi adalah sebesar Rp4.371 miliar terutama disebabkan adanya penurunan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp11.222 miliar dan kenaikan atas efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp6.272 miliar, serta pembelian aset tetap sebesar Rp1.027 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Selama tahun 2011 arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp14.820 miliar antara lain dari penambahan modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)sebesar Rp11.404 miliar, kenaikan atas pinjaman yang diterima sebesar Rp6.084 miliar dan pembayaran dividen dan Dana Program Kemitraan & Bina Lingkungan sebesar Rp3.183 miliar.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2010 sebesar Rp1.554 miliar yang antara lain digunakan untuk pembayaran dividen dan Dana Program Kemitraan & Bina Lingkungan sebesar Rp2.799 miliar, kenaikan atas pinjaman yang diterima sebesar Rp1.848 miliar serta penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp316 miliar.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

POSISI LIKUIDITAS BANK MANDIRI PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2011

Rp Miliar

	2010	2011
Aset Lancar [1]	95.329	118.622
Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui Laporan L/R dan tersedia untuk dijual.	54.664	55.076
Rasio kredit terhadap simpanan [2]	67,6%	74,1%
Aset lancar terhadap jumlah aset	21,2%	21,5%
Aset lancar terhadap simpanan [2]	26,3%	28,1%

Catatan:
1) Aset lancar terdiri dari: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia , bank dan lembaga keuangan lain, serta surat-surat berharga (tidak termasuk Obligasi Pemerintah) dalam portfolio yang diukur pada nilai wajar melalui Laporan L/R dan tersedia untuk dijual)
2) Simpanan tidak termasuk simpanan dari bank lain.

BELANJA MODAL

Berikut ini kami sajikan realisasi belanja modal untuk tahun 2010 dan 2011 serta anggaran tahun 2012:

Rp Miliar

	Realisasi		Anggaran
	2010	2011	2012
Tanah dan bangunan	55	235	433
Peralatan Kantor, Komputer, Perangkat Lunak dan Kendaraan	972	992	1.247
Implementasi Renovasi kantor	-	-	-
Jumlah	**1.027**	**1.227**	**1.679**

Catatan:
Anggaran 2012 belum termasuk kontinjensi dan anggaran multi year IT 2013 sbb:
1. Anggaran kontinjensi Non IT sebesar Rp11 miliar
2. Anggaran kontinjensi IT sebesar Rp88 miliar dan multi year sebesar Rp66 miliar

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

KOMITMEN & KONTINJENSI

Jumlah Komitmen & Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit per 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 47,1% dibandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*Committed*) di tahun 2011 dalam valuta rupiah yang pada tahun sebelumnya diakui sebagai Uncommitted, meningkatnya *Letters of Credit* yang tidak dapat dibatalkan dalam valuta asing dan bank garansi yang diterbitkan dalam valuta asing.

KOLEKTIBILITAS KOMITMEN & KONTINJENSI PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2011

Rp. Miliar

	2010	2011
Performing	48.280	71.187
Non Performing	147	26

KOMITMEN & KONTINJENSI YANG MEMPUNYAI RISIKO KREDIT PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2011

Rp. Miliar

	2010	2011
RUPIAH		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (committed)	14.498	24.264
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.015	2.145
Bank garansi yang diterbitkan	13.502	15.183
Standby L/C	368	1.638
Total Rupiah	**30.383**	**43.230**
MATA UANG ASING		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (committed)	1.687	2.163
L/C yang tidak dapat dibatalkan	5.644	9.926
Bank garansi yang diterbitkan	7.849	12.246
Standby L/C	2.864	3.648
Total Valuta asing	**18.044**	**27.983**
Grand Total	**48.427**	**71.213**

Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp234 miliar dan Rp372 miliar.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

RASIO KEUANGAN LAINNYA (BANK SAJA)

	2010	2011
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	1,6%	1,6%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,2%	2,8%
Pemenuhan CKPN	108,7%	100,5%
BOPO [1)]	66,4%	67,2%
Persentase Pelanggaran BMPK		
Pihak Terkait	0,0%	0,0%
Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK		
Pihak Terkait	0,0%	0,0%
Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
GWM Rupiah	8,0%	8,0%
PDN [2)]	1,9%	1,5%

1) Beban operasional termasuk beban bunga dan beban CKPN serta beban penyisihan lainnya dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga
2) Perhitungan devisa neto termasuk akun neraca dan rekening administratif

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI MATERIAL

1. Akuisisi PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") merupakan perusahaan joint venture antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421. HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60 miliar dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam-LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance.

2. Penambahan penyertaan modal di Bank Syariah Mandiri

   Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

   Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

3. Pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)Bank Mandiri

   Pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor: KEP.DIR/027/2011 tanggal 31 Januari 2011 dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP-103/KM.10/2011 tanggal 11 Februari 2011 dan Pengesahan tersebut telah di umumkan Dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011 berikut dengan perubahan-perubahannya.

4. Restrukturisasi Kredit Hapusbuku dan *Writeback* Kredit Hapusbuku

   Pada tanggal 30 November 2011, Bank Mandiri melakukan penandatanganan restrukturisasi Kredit Hapusbuku atas nama satu nasabah debitur sebesar USD124,3 juta. Restrukturisasi kredit efektif dengan pembayaran unsustainable loan sebesar USD20 juta sehingga posisi outstanding pokoknya menjadi sebesar Rp124,3 juta.

   Nasabah debitur tersebut telah melakukan tiga kali pembayaran kewajiban dengan baik secara berturut-turut sesuai Perjanjian Restrukturisasi Kredit, sehingga kolektibilitas kredit yang sebelumnya kolektibilitas Kurang Lancar (kolektibilitas pasca restrukturisasi) dapat dinaikan menjadi kolektibilitas Lancar per tanggal 29 Februari 2012. Kenaikan kolektibilitas tersebut secara *bankwide* cukup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap rasio pencadangan terhadap total NPL.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENGGUNAAN DANA RIGHTS ISSUE

Untuk penguatan struktur permodalan, pada tahun 2011 Bank Mandiri melakukan corporate action melalui *Rights Issue* sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 per lembar. Melalui *Rights Issue* tersebut, total dana yang diterima Bank Mandiri adalah sebesar Rp11,68 triliun. Adapun rincian penggunaan dana hasil pelaksanaan *Rights Issue* tersebut adalah sebagai berikut:

Rp. Juta

No.	Jenis Penawaran umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Estimasi Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Penawaran Umum Terbatas	27 Januari 2011	11.684.193	305.000	11.379.193	11.291.207	11.379.193	0

PENGGUNAAN DANA HASIL SUB-DEBT

Bank Mandiri melakukan aksi korporasi Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 pada akhir tahun 2009, dimana dana hasil penawaran umum tersebut setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan seluruhnya sesuai rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009, dengan uraian sebagai berikut:

Rp. Juta

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Total	
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	14 Desember 2009	3.500.000	19.846	3.480.154	3.480.154	3.480.154	0

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

ASPEK PEMASARAN DAN TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN

Untuk meningkatkan pangsa pasar, kami memperluas pemasaran produk dan jasa kepada nasabah wholesale (segmen institutional banking, corporate banking, dan commercial banking) dengan menyediakan one-stop banking termasuk penawaran layanan yang bersifat *fee-based* seperti layanan transaksi perbankan, cash management, jasa pasar modal (kustodian, wali amanat, agen pembayaran, dan agen penjaminan), layanan perbankan investasi melalui Mandiri Sekuritas, serta layanan pembayaran gaji dan layanan payment process lainnya. Melalui unit bisnis Wholesale Transaction Banking Solutions (WTBS), kami memasarkan produk/layanan wholesale melalui pengembangan sinergi dan aliansi antar segmen bisnis berbasis value chain dalam rangka meningkatkan *cross selling* produk *fee based* wholesale termasuk dengan perusahaan anak.

Selanjutnya untuk mendorong segmen retail, strategi pemasaran yang kami lakukan adalah melalui peningkatan aliansi bisnis dengan wholesale transaction banking untuk mengembangkan retail banking relationship melalui konsep *value chain* seperti agen, distributor, supplier, dan karyawan perusahaan-perusahaan. Kami juga menggunakan strategi pemasaran *value chain* untuk mengembangkan basis deposito retail sebagai sumber dana murah yang berkelanjutan.

Strategi pemasaran lainnya adalah melalui *cross marketing* dengan menyediakan solusi terpadu baik untuk nasabah baru (melalui penawaran kepada rekanan dan karyawan nasabah existing) maupun kepada nasabah existing. Untuk itu, Bank Mandiri memiliki dedicated team di setiap Strategic Business Unit (SBU) dan perusahaan anak yang melakukan koordinasi di antara SBU dan perusahaan anak untuk fokus kepada strategi akuisisi nasabah baru dan melakukan lintas pemasaran. Sebagai tambahan, tenaga pemasar kami juga terus menerus mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan nasabah existing dengan menawarkan kepada mereka produk dan jasa yang lengkap yang ada di Bank Mandiri dalam rangka menyediakan solusi keuangan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari sisi sinergi dengan perusahaan anak, kami secara berkesinambungan mengoptimalkan aliansi dan sinergi dengan perusahaan anak untuk terus mencari peluang bisnis yang saling menguntungkan dalam memasarkan produk dan jasa Bank Mandiri melalui penciptaan sinergi, membangun aliansi dan memperkuat bisnis melalui perusahaan anak kami, khususnya Mandiri Sekuritas di bidang investment banking, AXA Mandiri Financial Services di bidang asuransi, Bank Syariah Mandiri di bidang perbankan syariah, Bank Sinar Harapan Bali pada perbankan mikro, dan Mandiri Tunas Finance di bidang pembiayaan.

Untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Bank Mandiri juga melakukan upaya pengembangan bisnis baru di bidang general insurance melalui PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) pada 27 Oktober 2011. MAGI diharapkan dapat mengulang kesuksesan branding "AXA Mandiri" yang selama ini telah mencatat prestasi yang sangat fenomenal, disamping adanya dukungan basis nasabah Bank Mandiri yang sangat banyak dan beragam serta jaringan pelayanan yang tersebar luas.

Dengan strategi pemasaran yang terfokus tersebut, maka seluruh SBU dan anak perusahaan mampu meningkatkan penyaluran kredit cukup signifikan, dengan pertumbuhan kredit secara tahunan pada Triwulan IV/2011 sebesar 27,7%, melampaui pertumbuhan kredit nasional yang sebesar 24,6%.

Selengkapnya mengenai tinjauan kinerja masing-masing segmen bisnis (termasuk Perusahaan Anak) dan upaya serta inisiatif pemasaran diungkapkan dalam bagian Tinjauan dan Kondisi Usaha (Halaman 66 s/d 131)

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PROSPEK DAN PENGEMBANGAN USAHA

Krisis yang dialami negara-negara di Eropa maupun Amerika, akan dapat menimbulkan pengaruh ke dunia usaha nasional terutama yang berbasis ekspor khususnya ke negara-negara tersebut. Di sisi lain, kondisi krisis global tersebut juga berpotensi mengakibatkan nilai tukar rupiah yang semakin labil dan tekanan likuiditas, terutama valuta asing yang semakin tinggi. Kedua indikator ini tentunya akan sangat mempengaruhi kondisi perbankan secara umum, baik dari sisi risiko, profitabilitas maupun likuiditas. Untuk itu, perbankan harus mempersiapkan langkah-langkah antisipasi pengelolaan bisnis yang tepat di tahun 2012 jika kondisi tersebut terus berlanjut.

Bagi Bank Mandiri, dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal serta untuk dapat mencapai aspirasi Bank Mandiri menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling Dikagumi dan Selalu Progresif, maka strategi pertumbuhan kedepan akan difokuskan pada 3 (tiga) area kunci yakni segmen pembiayaan ritel, penyediaan layanan retail deposit serta leadership dalam bisnis Wholesale Transaction Banking (WTB), didukung melalui penguatan organisasi untuk memberikan solusi layanan terpadu, peningkatan infrastruktur (cabang, IT, operations, risk management) serta penguatan sumber daya manusia (SDM).

Untuk mendukung pengembangan usaha, secara spesifik di tahun 2012 Bank Mandiri akan menfokuskan bisnis pada pengembangan 5 Inisiatif Utama yaitu peningkatan *share of wallet* di segmen korporasi dan *large commercial*, melaksanakan *roll out value chain* dan *cluster* lanjutan, peningkatan kapabilitas pengembangan produk di wholesale banking, pengembangan bisnis micro lending dan aliansi dengan perusahaan anak dan pihak ketiga. Selain itu, terdapat 5 Inisiatif Tambahan yang juga akan dikembangkan untuk melengkapi pengembangan usaha Bank Mandiri dalam beberapa tahun ke depan, yaitu pengembangan bisnis kartu kredit, pengembangan business banking, peningkatan corporate culture melalui *one bank concept*, pengembangan inisiatif di segmen consumer loans dan memperkuat risk management.

Terkait dengan pengembangan usaha, maka untuk dapat mendukung pengembangan bisnis dan memberikan pelayanan yang maksimal bagi seluruh segmen nasabah khususnya segmen retail, consumer dan commercial, dilaksanakan strategi pengembangan jaringan yang akan difokuskan pada penambahan jaringan kantor cabang baik cabang dalam negeri maupun cabang luar negeri secara selektif, penambahan kantor fungsional, penambahan ATM dan penambahan jaringan pelayanan lainnya secara *quantum leap*.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Sebagai bank yang memiliki visi menjadi bank yang terkemuka di wilayah Regional, maka Bank Mandiri saat ini memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal dan profesional di bidang perbankan di Indonesia. Dengan dukungan program-program pengembangan SDM yang baik dan berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir, baik melalui rekrutmen Officer Development Program (ODP), pengembangan Staff Development Program (SDP), external hiring, program talent pool, serta berbagai penyempurnaan dalam paket remunerasi, Bank Mandiri saat ini berada jauh lebih baik dalam penyediaan dan pengelolaan SDM yang berkualitas.

Selain itu, untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis perbankan dan kebutuhan SDM perbankan nasional yang diperkirakan akan semakin meningkat, Bank Mandiri juga melakukan program-program untuk merentensi pegawai-pegawai yang potensial sehingga sustainability kinerja dan perkembangan Bank Mandiri dapat lebih terjaga. Bank Mandiri hingga saat ini terus melakukan program developing dan retaining SDM secara berkesinambungan antara lain melalui strategi *recruit & develop the best people* dan *retain the best people* untuk menjadi *the employer's of choice*.

Dalam rangka mendukung penyempurnaan yang dilakukan di bidang Human Capital serta mempertajam dukungan terhadap pengembangan bisnis, maka di tahun 2012 akan dilakukan penekanan pada people development melalui implementasi Mandiri Corporate University dan Project Knowledge Management. Biaya pendidikan dan pelatihan guna mendukung pengembangan pegawai selama tahun 2010 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp265,2 miliar dan Rp265,1 miliar.

Total pegawai Bank Mandiri per 31 Desember 2011 sebanyak 27.907 orang atau tumbuh sebesar 10,6% dibandingkan per 31 Desember 2010 yang sebanyak 25.236 orang. Dilihat dari level jabatannya per 31 Desember 2011, jumlah pegawai pelaksana berjumlah 16.044 orang atau 57,5% dari total pegawai, sementara pegawai level manager (ODP hingga senior manager) sebanyak 9.844 orang atau 35,3% dari total pegawai serta pegawai level vice president (assistant vice president hingga EVP/SEVP) sebanyak 1.466 orang atau 5,3% dari total pegawai. Sedangkan dilihat dari struktur pendidikan, porsi terbesar pegawai Bank Mandiri adalah dengan level pendidikan Strata 1 sebanyak 19.542 orang atau 70% dari total pegawai.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Keterangan	2010	2011	% Perubahan	%
Level Jabatan:				
Komisaris	7	9	28,6%	0,0%
Direksi	11	11	0,0%	0,0%
Komite Audit	3	2	-33,3%	0,0%
EVP / SEVP	14	9	-35,7%	0,0%
Senior Vice President	61	88	44,3%	0,3%
Vice President	298	306	2,7%	1,1%
Assistant Vice President	959	1.063	10,8%	3,8%
Senior Manager	1.675	1.767	5,5%	6,3%
First Senior Manager	2.416	2.298	-4,9%	8,2%
Manager	2.026	2.003	-1,1%	7,2%
Assistant Manager	2.184	2.781	27,3%	10,0%
First Assistant Manager	346	859	148,3%	3,1%
Officer Development Program (ODP)	318	136	-57,2%	0,5%
Pelaksana	14.378	16.044	11,6%	57,5%
Non Pelaksana	540	531	-1,7%	1,9%
Total	**25.236**	**27.907**	**10,6%**	**100,0%**
Level Pendidikan:				
SMU dan Setara	3.928	3.821	-2,7%	13,7%
Diploma	2.817	2.712	-3,7%	9,7%
Strata 1	16.643	19.542	17,4%	70,0%
Strata 2	1.591	1.565	-1,6%	5,6%
Strata 3	6	6	0,0%	0,0%
Lainnya (SLTP dan SD)	251	261	4,0%	0,9%
Total	**25.236**	**27.907**	**10,6%**	**100,0%**

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Pembagian jumlah Dividen yang dibagikan ditentukan dan disetujui oleh RUPS, manajemen Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memiliki kemampuan atau akan membayar dividen atau keduanya pada masa yang akan datang. Apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan seperti dalam hal Perseroan membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

Perseroan hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen secara tunai, jika ada, dalam mata uang Rupiah.

Perseroan tidak memiliki pembatasan (*negative covenants)* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Pada dua tahun terakhir (2011 dan 2010) Perseroan membayarkan dividen sebesar 35%. Namun pada tahun 2012 diperkirakan akan menurun mencapai 20%-25% mempertimbangkan pertumbuhan kredit yang diatas jumlah yang diperkirakan (realisasi 27,7% dibandingkan target yang sebesar ~ 22%). *Rasio dividend payout* di tahun-tahun mendatang diperkirakan akan stabil di level yang sama.

	2010	2011
Dividen tunai (Rp.)	2.504.412	3.226.404
Laba Bersih (Rp. Juta)	7.155.464	9.218.298
Persentase	35,0%	35,0%

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Perubahan peraturan perundang-undangan terkait nomor dan judul peraturan, isi dan dampaknya bagi Bank Mandiri, sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2011 Tentang Transfer Dana

   Tujuan dari diterbitkannya undang-undang ini adalah untuk memberikan kepastian dan perlindungan hukum bagi para pihak yang terlibat dalam proses/pelaksanaan Transfer Dana. Hal ini dibutuhkan karena perkembangan perekonomian internasional sudah semakin terintegrasi dengan pasar keuangan global, sementara peraturan yang komprehensif dalam bentuk undang-undang tentang kegiatan Transfer Dana belum tersedia.

   Sebagai salah satu upaya untuk memberikan kepastian dalam pelaksanaan Transfer Dana,dalam Undang-Undang ini diatur beberapa prinsip pengaturan, yaitu:

   a. pengecualian terhadap prinsip berlaku surut sejak pukul 00.00 (*zero hour rules*);

      Dengan tidak dianutnya prinsip *zero hour rules*, Transfer Dana yang telah dilaksanakan setelah pukul 00.00 pada hari itu sampai dengan saat ditutupnya sistem operasional Penyelenggara yang berupa Bank atau diucapkannya putusan pailit Penyelenggara berupa badan usaha berbadan hukum Indonesia bukan Bank, wajib diselesaikan.

   b. prinsip pembayaran atau penyelesaian pembayaran yang telah memenuhi persyaratan bersifat final (*finality of payment/finality of settlement*); dan yaitu Dana yang telah berpindah dari satu lembaga ke lembaga lain pada prinsipnya bersifat final dan tidak dapat ditarik kembali.

   c. prinsip penyerahan terhadap pembayaran (*delivery versus payment*).

Apabila proses tersebut dikaitkan dengan kewajiban Penerima sebagai penjual untuk menyerahkan suatu barang setelah diterimanya Dana dari Pengirim Asal selaku pembeli, sejak saat itu pula Penerima berkewajiban untuk menyerahkan barang yang dibeli kepada Pengirim Asal.

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang

   Rupiah sebagai salah satu simbol kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, wajib dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan perekonomian nasional. Selama ini ketentuan mengenai Mata Uang diatur dalam undang-undang mengenai bank sentral. Berdasarkan UUD 45 Pasal 23B yang mengamanatkan bahwa macam dan harga Mata Uang ditetapkan dengan undang-undang, maka perlu dibuat suatu Undang-undang khusus yang mengatur mengenai mata uang.

   Undang-Undang ini mewajibkan penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran, penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang, dan/atau transaksi keuangan lainnya, yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

   Perlu ditegaskan bahwa Undang-undang ini hanya mengatur mengenai mata uang Rupiah secara fisik. Dengan demikian, transaksi yang dimaksud dalam UU ini adalah transaksi yang menggunakan uang Rupiah secara fisik.

   Secara garis besar materi muatan yang diatur dalam Undang-Undang ini meliputi (i) pengaturan mengenai Rupiah secara fisik, yakni mengenai macam dan harga, ciri, desain, serta bahan baku Rupiah; (ii) pengaturan mengenai Pengelolaan Rupiah sejak Perencanaan, Pencetakan, Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan dan Penarikan, serta Pemusnahan Rupiah; (iii) pengaturan mengenai kewajiban penggunaan Rupiah, penukaran Rupiah, larangan, dan pemberantasan Rupiah Palsu; serta (iv) pengaturan mengenai ketentuan pidana terkait masalah penggunaan, peniruan, perusakan, dan pemalsuan Rupiah.

3. Undang-undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK)

   a. UU OJK mengatur mengenai lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap aktivitas Lembaga Jasa Keuangan.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

b. Lembaga Jasa Keuangan meliputi Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

c. OJK adalah lembaga yang bersifat independen.

d. Sejak tanggal 31 Desember 2013 fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

e. Sejak tanggal 31 Desember 2012 fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke OJK.

4. Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-236/MBU/2011 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Dan/Atau Pemberian Kuasa Menteri Negara BUMN Sebagai Wakil Pemerintah Selaku Pemegang Saham/RUPS Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Dan Perseroan Terbatas Serta Pemilik Modal Pada Perusahaan Umum (Perum) Kepada DIreksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Dan Pejabat Eselon I Di Lingkungan Kementerian BUMN

   Untuk meningkatkan efektifitas pengurusan BUMN, maka Menteri Negara BUMN, sebagai wakil Pemerintah selaku pemegang saham/RUPS pada Perusahaan Perseroan (Persero), perlu mendelegasikan dan/atau memberikan kuasa atas sebagian kewenangan Menteri Negara BUMN, kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

   Dengan pendelegasian kewenangan dan/atau pemberian kuasa kepada Direksi, maka Direksi dapat langsung mengambil keputusan atau melaksanakan kegiatan yang didelegasikan dan/atau dikuasakan kepadanya, tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris dan/atau Menteri, dan Dewan Komisaris dapat langsung mengambil keputusan tanpa meminta persetujuan RUPS/Menteri.

5. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

   Merupakan penajaman dari Pasal 2 – Pasal 7, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 16 ayat (1), Pasal 17, Pasal 18, dan Pasal 19 dari PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

   Pokok-pokok pengaturan PBI dimaksud adalah:

   a. Fungsi kepatuhan merupakan bagian dari pelaksanaan framework manajemen risiko. Fungsi kepatuhan melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait.

   b. Pelaksanaan fungsi kepatuhan menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan.

   c. Menekankan pada terwujudnya budaya kepatuhan dan upaya-upaya yang bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, sehingga satuan kerja kepatuhan menjadi lebih forward looking dan lebih sensitif terhadap dinamika perubahan yang terjadi.

   d. Kepatuhan merupakan tanggung jawab personil seluruh bagian dari bank dengan *tone from the top*.

   e. Status independensi yang disandang dari elemen organisasi fungsi kepatuhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

6. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/5/DPNP Tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit

   Tujuan dari dikeluarkannya peraturan ini adalah untuk:

   a. meningkatkan transparansi mengenai karakteristik produk perbankan termasuk manfaat, biaya dan risikonya untuk memberikan kejelasan kepada nasabah; dan

   b. meningkatkan *good governance* serta mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Ketentuan ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

a. Komponen-komponen dan tata cara perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK);

b. Kewajiban dan tata cara publikasi SBDK kepada masyarakat umum;

c. Kewajiban penyusunan laporan perhitungan SBDK dan tata cara penyampaian pelaporan dimaksud kepada Bank Indonesia;

7. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/25/PBI/2011 tentang Prinsip Kehati-Hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain

   Tujuan pengaturan ini adalah:

   a. Agar bank dapat berkonsentrasi pada pekerjaan pokoknya dan mengoptimalkan pelaksanaan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sejalan dengan semakin kompleks dan beragamnya kegiatan usaha dalam menghadapi pesatnya perkembangan dunia usaha dan ketatnya tingkat persaingan.

   b. Agar bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain (Alih Daya), sehingga bank dapat meminimalisasi risiko yang mungkin timbul atas penyerahan pekerjaan tersebut; dan

   c. Agar terdapat kejelasan atas tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diserahkan kepada pihak lain tersebut dan terjaganya aspek perlindungan nasabah.

   Pokok-pokok yang diatur dalam PBI dimaksud adalah sebagai berikut:

   a. Prinsip bahwa Bank tetap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dialihdayakan kepada pihak lain;

   b. Jenis dan bidang pekerjaan yang dapat dialihdayakan oleh bank kepada pihak lain;

   c. Jenis dan ruang lingkup perjanjian kerjasama alih daya antara bank dengan pihak penyedia jasa;

   d. Tata cara pelaporan bank terkait dengan alih daya, kepada Bank Indonesia;

8. Paket regulasi BI mengenai penerimaan dan pelaporan devisa, yaitu:

   a. PBI nomor 13/20/PBI/2011, tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN);

   b. PBI nomor 13/21/PBI/2011, tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank; dan

   c. PBI nomor 13/22/PBI/2011, tentang Kewajiban Pelaporan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN);

   Untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional, diperlukan stabilitas moneter dan sumber dana yang berkesinambungan. Sementara itu, pasokan valuta asing di pasar domestik sebagian besar dalam bentuk investasi portofolio jangka pendek yang merupakan salah satu sumber dana yang rentan terhadap risiko pembalikan (*sudden capital reversal*). Oleh karena itu BI merasa perlu untuk mengatur mengenai penerimaan DHE dan penarikan DULN agar pengelolaan devisa, baik yang berasal dari hasil ekspor maupun utang luar negeri, dapat memberikan kontribusi yang optimal secara nasional.

   Pokok-pokok yang diatur dalam PBI dimaksud adalah sebagai berikut:

   a. Seluruh DHE wajib diterima oleh Eksportir melalui Bank Devisa di Indonesia.

   b. Eksportir harus menyampaikan informasi yang tercantum pada PEB terkait DHE yang diterima, kepada Bank Devisa.

   c. DHE yang diterima oleh Eksportir harus sesuai dengan Nilai PEB.

   d. Setiap DULN wajib ditarik oleh Debitur ULN melalui Bank Devisa.

   e. Penarikan DULN wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia.

   f. Nilai akumulasi penarikan DULN harus sama dengan nilai komitmen.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

g. Bank wajib menyampaikan laporan Lalu Lintas Devisa (LLD) yang secara umum mencakup data/informasi tentang:

   1) Transaksi bank dan/atau nasabah yang mempengaruhi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) dan/atau Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) bank, dan/atau

   2) Posisi dan perubahan AFLN dan/atau KFLN bank.

   Dalam hal terdapat transaksi terkait ekspor nasabah, bank wajib menyampaikan rincian transaksi ekspor dan dokumen pendukungnya kepada Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam PBI yang mengatur mengenai penerimaan devisa hasil ekspor.

h. Debitur Utang Luar Negeri (ULN) wajib melaporkan setiap penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN) yang dilakukannya melalui Bank Devisa kepada Bank Indonesia.

9. Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) nomor 13/29/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum Yang Melakukan Layanan Nasabah Prima (LNP)

   Semakin berkembangnya inovasi layanan Bank dalam menyediakan produk dan/atau aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya mendorong adanya suatu segmen nasabah tertentu yang menginginkan Bank dapat memberikan layanan perbankan secara lebih personal dan mendapatkan tambahan layanan keistimewaan tertentu.

   Selama ini upaya Bank untuk memenuhi kebutuhan Nasabah Prima berpotensi meningkatkan profil risiko perbankan, khususnya risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi. Mengingat potensi risiko LNP sebagaimana telah dikemukakan, maka atas layanan tersebut dipandang perlu untuk merumuskan suatu standar minimal sebagai pedoman penyusunan kebijakan dan penerapan manajemen risiko pada aspek tertentu.

   Pokok-pokok yang diatur dalam PBI dimaksud adalah sebagai berikut:

   a. Bank yang melakukan LNP wajib memiliki kebijakan tertulis yang paling kurang mencakup:

      1) Persyaratan Nasabah Prima;

      2) Ruang lingkup produk dan/atau aktivitas Bank;

      3) Cakupan keistimewaan LNP; dan

      4) Nama layanan dan pengelompokan Nasabah Prima.

   b. Dalam pelaksanaan LNP, selain penerapan Manajemen Risiko secara umum, Bank harus menerapkan Manajemen Risiko pada aspek-aspek tertentu sebagai berikut:

      1) Aspek pendukung keistimewaan layanan yang paling kurang mencakup penerapan Manajemen Risiko untuk: (i) sumber daya manusia; (ii) operasional LNP; (iii) penawaran produk dan/atau aktivitas; (iv) teknologi informasi.

      2) Aspek transparansi, edukasi, dan perlindungan nasabah.

      Dalam aspek ini Bank wajib melaksanakan paling kurang hal-hal sebagai berikut: (i) menjelaskan mengenai spesifikasi LNP; (ii) memastikan kejelasan hubungan antara Bank dan Nasabah Prima; (iii) memastikan kejelasan kewenangan pelaku transaksi; (iv) menyampaikan informasi secara berkala.

   c. Bank wajib menatausahakan data, dokumen atau warkat terkait aktivitas Nasabah Prima dalam LNP.

10. Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) nomor 13/28/DPNP tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum

    Latar belakang:

    a. Terungkapnya berbagai kasus *Fraud* di sektor perbankan yang merugikan nasabah dan/atau Bank, maka perlu diatur ketentuan mengenai penerapan strategi anti *Fraud*.

    b. Mengarahkan Bank dalam melakukan pengendalian *Fraud* melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan, namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan *Fraud*.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

Pokok-pokok pengaturan:

a. Bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *Fraud* yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, potensi, jenis, dan risiko *Fraud* serta didukung sumber daya yang memadai. Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan strategis yang penerapannya diwujudkan dalam sistem pengendalian *Fraud*.

b. Dalam rangka mengendalikan risiko terjadinya *Fraud*, Bank perlu menerapkan Manajemen Risiko dengan penguatan pada beberapa aspek, yang paling kurang mencakup Pengawasan Aktif Manajemen, Struktur Organisasi dan Pertanggungjawaban, serta Pengendalian dan Pemantauan.

c. Strategi anti *Fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud*, memiliki 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

   1) Pencegahan

      Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup anti *Fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.

   2) Deteksi

      Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing, surprise audit,* dan *surveillance system*.

   3) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

      Memuat perangkat-perangkat dalam rangka menggali informasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi atas kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang paling kurang mencakup standar investigasi, mekanisme pelaporan, dan pengenaan sanksi.

   4) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

      Memuat perangkat-perangkat dalam rangka memantau dan mengevaluasi kejadian *Fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi, yang paling kurang mencakup pemantauan dan evaluasi atas kejadian *Fraud* serta mekanisme tindak lanjut.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Sejak 1 Januari 2010, terdapat perubahan beberapa kebijakan akuntansi utama, yaitu diterapkannya PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" serta dicabutnya PSAK 31 "Akuntansi Perbankan". Penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) dilakukan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding.

Sejak 1 Januari 2011 terdapat standar akuntansi baru yang mulai efektif berlaku dan telah diterapkan oleh Bank Mandiri meliputi:

No. PSAK	Keterangan
PSAK 1 (Revisi 2009)	Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 2 (Revisi 2009)	Laporan Arus Kas
PSAK 3 (Revisi 2010)	Laporan Keuangan Interim
PSAK 4 (Revisi 2009)	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 5 (Revisi 2009)	Segmen Operasi
PSAK 7 (Revisi 2010)	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
PSAK 8 (Revisi 2010)	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan
PSAK 15 (Revisi 2009)	Investasi dalam Entitas Asosiasi
PSAK 19 (Revisi 2010)	Aset Tak Berwujud
PSAK 22 (Revisi 2010)	Kombinasi Bisnis
PSAK 23 (Revisi 2010)	Pendapatan
PSAK 25 (Revisi 2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
PSAK 48 (Revisi 2009)	Penurunan Nilai Aset
PSAK 57 (Revisi 2009)	Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERATURAN LAINNYA

Standar Akuntansi baru yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 dan berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri antara lain:

No. PSAK	Keterangan
PSAK 10 (2010)	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
PSAK 13 (2011)	Properti Investasi
PSAK 16 (2011)	Aset Tetap
PSAK 18(2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
PSAK 24 (2010)	Imbalan Kerja
PSAK 26 (2011)	Biaya Pinjaman
PSAK 30 (2011)	Sewa
PSAK 34 (2010)	Kontrak Konstruksi
PSAK 38 (2011)	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
PSAK 46 (2010)	Pajak Penghasilan
PSAK 50 (2010)	Instrumen Keuangan: Penyajian
PSAK 53 (2010)	Pembayaran Berbasis saham
PSAK 55 (2011)	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
PSAK 56 (2010)	Laba per Saham
PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
PPSAK 11	Pencabutan PSAK 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi
ISAK 15	PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa
ISAK 18	Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
ISAK 20	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
ISAK 23	Sewa Operasi-Insentif
ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
ISAK 25	Hak Atas Tanah
ISAK 26	Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Bank Mandiri dan anak perusahaan saat ini sedang melakukan evaluasi dan kajian terhadap dampak dari penerapan revisi standar tersebut pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

PENGUNGKAPAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASET TETAP

Bank telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap". Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No.17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Dengan dipilihnya model biaya, seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas neraca konsolidasian, telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasian pada tahun 2008.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Pengembangan Jaringan Distribusi

Di tahun 2011, Bank Mandiri memiliki ikatan material untuk memperluas jaringan dan modernisasi ATM di seluruh Indonesia, dan juga pembangunan kantor-kantor cabang baru di beberapa titik strategis dalam mata uang IDR dan USD. Pembiayaan terhadap proyek bersumber dari dana internal Bank Mandiri. Pada tahun 2011 sebanyak 167 kantor dalam negeri, 941 unit micro, 2.500 unit ATM, 45.563 unit *electronic data capture* dan jaringan lainnya telah dibangun untuk memperkuat jaringan distribusi Bank Mandiri.

Perjanjian Integrated Banking System dengan Vendor

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut eMAS (*Enterprise Mandiri Advanced System*), dengan nilai kontrak termasuk PPN 10% sebesar USD47.535.022,70 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002,28 Agustus 2003, 12 April 2004, 4 Juli 2005, 22 September 2008 dan Desember 2009 dengan nilai kontrak masing-masing (termasuk PPN) sebesar USD20.467.218,20 (nilai penuh), USD462.000 (nilai penuh), USD1.014.344,21 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh) dan USD44.000 (nilai penuh). Pada tanggal 8 September 2008, Bank Mandiri mengadakan Addendum perjanjian dengan vendor terkait modul CRM yang terdapat pada kontrak tanggal 23 April 2002 dan mengubah nilai kontrak dari sebesar USD5.262.865,3 (nilai penuh, setelah PPN) menjadi sebesar USD1.155.000 (nilai penuh, setelah PPN), sehingga total nilai kontrak-kontrak tersebut adalah sebesar USD65.502.719,81 (nilai penuh, setelah PPN). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar USD65.489.516,88 (nilai penuh, setelah PPN). Estimasi persentase penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 mencapai 99,98%.

Pada tanggal 14 September 2009, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian Application Management Services 2008 dengan sistem blanket order dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD693.000 (nilai penuh,setelah PPN). Perjanjian dengan sistem blanket order didasarkan pada estimasi mandays aktual yang akan dilakukan oleh vendor atas pekerjaan penambahan fitur eMAS tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD547.112,50 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD449.350,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 82,13%.

Pada tanggal 15 Januari 2011, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian Application Management Services 2010 dengan sistem blanket order dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD1.052.722 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD691.283,45 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD359.700,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 52,03%.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA MANAJEMEN

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Penjualan Saham Garuda

Sebagai bagian dan kelanjutan dari restrukturisasi pinjaman Garuda di akhir tahun 2009, kepemilikan saham di Garuda Indonesia sebagai hasil konversi fasilitas Mandatory Convertible Bond (MCB) dengan nilai nominal sebesar Rp967.869 juta telah berhasil dijual bersamaan dengan pelaksanaan IPO Garuda pada tanggal 11 Februari 2011. Total seluruh saham milik Bank Mandiri (setelah *stock-split*) yang turut dilepas pada IPO dimaksud adalah sejumlah 1.935.738.000 lembar saham, dimana harga perdana ditetapkan sebesar Rp750 per lembar saham. Dari penjualan saham Garuda tersebut, Bank Mandiri memperoleh *net proceed* sebesar Rp1.400.922.594.499 (termasuk porsi bunga).

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN & TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Selama tahun 2011, transaksi material yang terjadi dengan pihak afiliasi (berelasi) adalah transaksi dengan Bank Syariah Mandiri yang merupakan perusahaan anak Bank Mandiri dalam bentuk penambahan penyertaan modal secara tunai. Selengkapnya terdapat pada bagian Informasi Material pada halaman 162.

Selama tahun 2011, Bank Mandiri tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
URAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
KOMITE INDEPENDEN NON DEWAN KOMISARIS
CORPORATE SECRETARY
PRESS RELEASE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Sejalan dengan bidang tugas Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi dan pemberian nasehat kepada Direksi, Dewan Komisaris senantiasa secara proaktif memberikan arahan dan masukan kepada Direksi sejak perumusan strategi, tahap implementasi program hingga pemantauan kinerja yang disertai upaya untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko, *shareholder value* dan *good corporate governance* dilaksanakan secara komprehensif, efektif dan efisien dalam kerangka kebijakan Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, negara-negara utama dalam bidang perekonomian melanjutkan upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan kebijakan suku bunga yang rendah dan mendukung ketersediaan likuiditas dalam sistem ekonomi, untuk memacu investasi baru. Namun demikian, pasar global masih terus dipengaruhi oleh ketidakseimbangan fundamental di berbagai negara yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keuangan global yang masih terus melemah seiring berlarutnya krisis di Eropa sehingga menghambat perekonomian global dalam mencapai pertumbuhan di seluruh segmen pasar.

Di tengah kondisi perekonomian dunia tersebut, ketahanan ekonomi nasional Indonesia sepanjang tahun 2011 masih cukup baik dalam menghadapi tekanan krisis ekonomi global. Stabilitas moneter dan kebijakan fiskal sampai saat ini masih mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan ekonomi nasional Indonesia tersebut dibuktikan dengan pulihnya kepercayaan investor global terhadap prospek perekonomian Indonesia yang ditandai dengan perolehan peringkat *investment grade* dari lembaga pemeringkat Moody's dan S&P. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan investor global.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Perseroan tanggap dalam membaca peluang dimaksud dengan menetapkan visi Perseroan menjadi "*Indonesia's Most Admired and Progressive Financial Institution*" beserta penerapan 3 fokus utama strategi yaitu *wholesale transaction banking, retail financing* dan *retail payment*. Perkembangan kinerja Bank Mandiri di tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik. Kredit dan Kualitas Aktiva (nominal serta rasio NPL Gross dan Net), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Rentabilitas menunjukkan pencapaian yang baik dibandingkan dengan targetnya, yang secara besarannya tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

1. **Perkembangan Kinerja Keuangan Bank**

   Bank Mandiri berhasil mencatat kinerja yang memuaskan pada tahun 2011, Laba sebelum pajak untuk tahun 2011 mencapai Rp14,6 triliun atau 111,7% dari target sebesar Rp13,1 triliun, sedangkan laba setelah pajak mencapai Rp11,4 triliun atau 112,2% dari target sebesar Rp10,1 triliun. Pelampauan laba tersebut terutama disebabkan karena pencapaian fee based income yang mencapai Rp10,6 triliun atau 109,4% dari target sebesar Rp9,7 triliun dan realisasi beban operasional lainnya yang di bawah anggaran, yaitu mencapai Rp16,1 triliun atau 93,4% dari target Rp17,2 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp8,8 triliun, laba setelah pajak naik Rp2,6 triliun atau 30,0%.

   Per 31 Desember 2011, total aktiva (bank saja) mencapai Rp489,1 triliun atau 104,0% dari target sebesar Rp470,4 triliun. Dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2010 sebesar Rp406,0 triliun, total aktiva naik Rp83,1 triliun atau tumbuh 20,5%.

   Secara umum realisasi kinerja Perseroan dalam tahun 2011 telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa rasio keuangan utama menunjukkan pencapaian yang lebih baik dari targetnya (bank only):

   a. Nominal NPL mencapai Rp6,1 triliun dibandingkan targetnya Rp7,8 triliun dengan rasio NPL *Gross* sebesar 2,18% (target: 2,92%) dan NPL *Net* sebesar 0,45% (target: 0,92%).

   b. Provision-to-NPL mencapai 183,56% dibandingkan targetnya 141,12%.

   c. ROA mencapai 3,37% dibandingkan targetnya 3,07%.

   d. ROE atas dasar rata-rata Ekuitas mencapai 20,2% , sedangkan atas dasar rata-rata Modal Inti mencapai 25,57%. Masing-masing lebih tinggi dari targetnya.

   e. NIM mencapai 5,29% dibandingkan targetnya 5,48%.

f. BOPO mencapai 67,22% dan Efficiency Ratio mencapai 33,41%. Masing-masing lebih rendah di banding targetnya.

g. CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional mencapai 15,13% dibandingkan targetnya 15,60%.

h. Loan-to-Deposit Rasio mencapai 71,65% dibandingkan targetnya 70,97%.

2. Pandangan atas Pertumbuhan Bisnis Bank

Secara umum Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Perseroan telah melakukan pengelolaan likuiditas dengan sangat baik dalam upaya mendanai aktivitas bisnisnya. Hal ini mencerminkan semakin membaiknya kepercayaan masyarakat luas dan investor terhadap Perseroan. Pencapaian pertumbuhan dana yang baik menghasilkan LDR Bank Mandiri di tahun 2011 menjadi sebesar 71,61% sehingga mampu memperkuat Perseroan dalam mengantisipasi dampak gejolak ekonomi global.

Pengelolaan likuiditas yang dilakukan telah menopang perkembangan bisnis Perseroan yang dapat dicermati dari beberapa indikasi sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana

Di bidang penghimpunan dana, secara umum pelaksanaan program kerja telah berjalan selaras dengan strategi Perseroan. Realisasi total dana masyarakat tahun 2011 mencapai 100,6% dari target yang ditetapkan, dengan komposisi penghimpunan dana murah (*funding mix*) mencapai 62,7% melebihi targetnya sebesar 60,4%. Realisasi giro mencapai 98,6% dari target, tabungan mencapai 108,3% dan deposito mencapai 94,8%.

Upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga pun cukup baik. Hal ini dapat tercermin dari peningkatan kenyamanan bertransaksi melalui pengembangan produk, jaringan kantor, *electronic channel* maupun jaringan layanan lainnya untuk pengembangan *retail payment* serta pengembangan aliansi untuk mendorong implementasi konsep *value-chain.*

Strategi yang telah ditetapkan juga mampu mendukung bisnis Perseroan yang meliputi fokus pada targeted customer, pengembangan produk/fitur, pengoptimalan infrastruktur & perangkat teknologi yang mendukung operasional cabang dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan retail payment, disertai peningkatan pelayanan dan program promosi/marketing yang berkesinambungan.

Hal tersebut tercermin pada program kerja yang telah dilaksanakan dalam tahun 2011 antara lain:

1). Meningkatkan *relationship* dengan nasabah melalui berbagai *event* seperti seperti *customer gathering, economic outlook*, dan *investment day*.

2). Mengembangkan relationship yang fokus pada nasabah institusi pemerintah, serta yayasan pemerintah dan Perguruan Tinggi Negeri.

3). Mengembangkan kapabilitas organisasi dengan membentuk tim funding yang khusus menangani nasabah-nasabah non debitur.

4). Mengembangkan kapabilitas solusi bisnis melalui bundling cash pick up dengan produk *Electronic Banking/Consumer Finance* untuk industri *retailers, food & beverages, consumer goods,* farmasi, telco, oil & gas.

5). Mengembangkan aliansi *anchor clients* berbasis *value chain* dengan ikut mengembangkan jaringan cabang, ATM dan EDC untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah.

6). Memasarkan produk-produk *payment system* khususnya *Cash Management System* (CMS) serta meningkatkan *active user* CMS dan *Host to Host* kepada nasabah-nasabah potensial.

7). Mengembangkan jaringan distribusi dan pelayanan serta melakukan monitoring yang lebih disiplin terhadap kualitas jaringan pelayanan yang sudah ada.

8). Mengembangkan program promosi dan marketing

yang selektif melalui pemilihan event, momentum waktu, pemberian hadiah, kemasan dan media komunikasi yang tepat.

9). Mengimplementasikan *Product Bundling* Giro, yaitu produk Mandiri Tabungan Bisnis (MTB) dengan produk *Mandiri Payroll* serta produk Mandiri Karyawan dan Pelajar (Kapel) dengan produk Mandiri Tabungan Rencana (MTR).

10). Meningkatkan kualitas layanan melalui perbaikan branding & kualitas infrastruktur cabang, peningkatan kualitas & kuantitas *frontliner* cabang, pengembangan organisasi serta pelaksanaan *customer education* untuk *e-channel transaction*.

11). Mengupayakan peningkatan dana murah dengan meningkatkan *operating account* antara lain diupayakan agar debitur dapat menjadi *active user* produk Mandiri Cash Management (MCM) secara *full transaction* dan mengupayakan agar seluruh aktivitasnya dapat dilakukan di Perseroan, termasuk rantai bisnisnya (*value chain*) agar dapat ditarik menjadi nasabah Perseroan.

b. Penempatan Dana

Di bidang penempatan dana, Dewan Komisaris menilai bahwa strategi yang dilaksanakan telah selaras dengan fokus utama Perseroan, yaitu fokus pada pertumbuhan bisnis & profitabilitas yang berekspektasi di atas pertumbuhan pasar, sehingga mampu menjadi pemimpin pasar (*market leader*). Pengembangan bisnis di segmen *Consumer Finance* dan *Micro & Retail Banking* sebagai "*future growth engine*" dilaksanakan dengan mengoptimalkan *value chain* dari segmen wholesale banking diiringi dengan penguatan manajemen risiko.

Hal-hal tersebut tercermin pada program kerja yang telah dilaksanakan di tahun 2011 antara lain:

1). Melaksanakan analisa kajian industri pada Top 10 sektor industri termasuk *value chain*-nya.

2). Mengembangkan kapabilitas organisasi dengan membentuk Department Oil & Gas.

3). Mengembangkan jaringan distribusi termasuk membentuk Corporate Banking Bandung dan mengalihkan Corporate Floor dari Direktorat Institutional Banking ke Direktorat Corporate Banking.

4). Mengembangkan pipeline dan melakukan monitoring dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit.

5). Meningkatkan relationship dengan nasabah, mengembangkan account planning/account strategy dan mengembangkan program aliansi berbasis value chain di sektor prioritas.

6). Meningkatkan akuisisi nasabah secara berimbang pada segmen Commercial & Business Banking dalam rangka spreading risk serta optimalisasi income dari produk *Business Banking* yang memiliki *yield* yang tinggi.

7). Mempercepat rata-rata proses kredit dari dokumen lengkap sampai dengan penerbitan SPPK untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) dan BPR.

8). Meningkatkan *revolving rate* melalui program *installment* secara agresif bekerja sama dengan *merchant-merchant* pilihan, antara lain program diskon, *power cash* dan *power buy*.

9). Mengembangkan solusi terkait *loyalty cardholder* Mandiri Kartu Kredit dengan mekanisme *point redemption* melalui EDC guna mendorong peningkatan utilisasi kartu kredit.

10). Meningkatkan *brand awareness* antara lain dengan mengimplementasikan inisiatif Mandiri Kartu Kredit *Online*.

11). Meningkatkan kapasitas jumlah kartu aktif antara lain melalui inisiatif strategis Aktivasi Mandiri Kartu Kredit via *E-channel* dengan mengembangkan *front end E-channel*.

12). Memperkuat penawaran produk *Consumer Loans* dengan fokus kepada pengembang besar dan *brokerage house*.

13). Meningkatkan sinergi dan aliansi dengan anak perusahaan di bidang multifinance melalui Mandiri Tunas Finance.

c. *Corporate Governance*, Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern

Implementasi *Corporate Governance*, manajemen risiko dan pengendalian intern secara umum telah dilakukan dengan baik dan penyempurnaannya terus diupayakan secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris mencatat beberapa hal sebagai berikut:

1). *Corporate Governance*

Bank Mandiri secara berkesinambungan telah melakukan Penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan GCG, untuk periode tahun 2011 memperoleh nilai komposit 1,1 dengan predikat "Sangat Baik".

Hal ini merupakan keberhasilan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang terletak pada kemampuan untuk menumbuhkan budaya perusahaan dan etos kerja, melalui penerapan *prudential banking practices*, manajemen risiko serta penerapan prinsip-prinsip GCG secara disiplin. Dari penerapan disiplin tersebut, Bank Mandiri berhasil menuai berbagai penghargaan baik lembaga domestik maupun internasional.

Penghargaan yang pernah diraih dari dalam negeri yaitu dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk predikat *The Most Trusted Company* selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 2007 hingga 2011. Kemudian The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) menganugerahkan penghargaan *GCG award* untuk kategori Best Financial/Bank. Bank Mandiri juga berhasil meraih Anugerah BUMN Award untuk kategori Inovasi GCG BUMN Terbaik yang diselenggarakan oleh BUMN Track.

Sedangkan dari luar negeri, Corporate Governance Asia Recognition Awards menyematkan predikat Asia's Best Companies for Corporate Governance selama tiga tahun secara berurutan sejak 2009 – 2011, dan penghargaan terakhir yang diterima pada bulan Januari 2012 berasal dari majalah Asiamoney untuk predikat:

(a) Best Overall Company in Indonesia for Corporate Governance.

(b) Best for Disclosure and Transparency in Indonesia.

(c) Best for Responsibilities of Management and The Board of Directors in Indonesia.

(d) Best for Shareholder's Rights and Equitable Treatment in Indonesia.

2). Manajemen Risiko

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan *review* atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank, antara lain terhadap portfolio kredit di atas Rp1 triliun. Selain itu, Dewan Komisaris memonitor kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penetapan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Terkait laporan tingkat kesehatan bank dan risk profile Perseroan posisi 31 Desember 2011, Bank Indonesia vide surat No. RMN/064/2012 tanggal 27 Januari 2012 memberikan hasil penilaian sbb:

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tergolong Strong; rasio KPMM masih di atas ketentuan yang berlaku (>8%), dan peringkat komposit tingkat kesehatan bank adalah PK-1.

3). Pengendalian Intern

Berkaitan dengan bidang pengendalian intern, Perseroan secara berkelanjutan melaksanakan penyempurnaan penerapan prudential banking, Good Corporate Governance (GCG) serta internal control.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Program kerja yang telah dilaksanakan dalam tahun 2011 antara lain:

- Mengembangkan website GCG sebagai media informasi dan edukasi.
- Merumuskan dan penyusunan Compliance Risk Management System.
- Membuat Standar Prosedur Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang sesuai dengan Rekomendasi FATF.
- Mengembangkan Sistem aplikasi Integrated Compliance Management Information System (ICMIS), modul CUS dan CRIS.
- Mengembangkan penyediaan Risk Based Audit (RBA) sebagai alat untuk mengaudit unit kerja yang berskala kecil (Cash Outlet & Micro Business Unit) dan audit kredit segmen large commercial serta korporasi.
- Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) untuk *knowledge management, on desk review* dan *early warning system* dalam rangka *continuous auditing*.
- Mengembangkan metodologi atau *tools* audit yang baru terhadap penerapan Manajemen Risiko sesuai Bassel II untuk credit risk untuk audit segmen korporasi dan *wholesale transaction*.
- Mengembangkan kompetensi Risk, Control, Audit, & Governance melalui implementasi program Audit Compliance Governance Academy (ACGA) melalui sertifikasi auditor skala nasional dan internasional.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan implementasi program yang baik dan senantiasa diupayakan dengan *sequence* dan infrastruktur yang tepat, terintegrasi dan efektif sejalan dengan target dan rencana bisnis. Beberapa inisiatif pengembangan yang menjadi catatat Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

a. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk membentuk pegawai yang engaged dan kompeten melalui Mandiri Corporate University dan Project Knowledge Management, program pengembangan talent yang tersentralisir, program benefit dan insentif pegawai dan Employee Value Proposition.

b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan penekanan pada pengembangan leadership capabilities dan persiapan kaderisasi jabatan struktural melalui Internal Coach Strengths Finder Certification, Strengths Finder Assessment, Great Leader Program, Executive Education dan Implementasi Succession Plan.

c. Melaksanakan resourcing secara best practice agar memperoleh sumber daya yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Beberapa inisiatif strategis bidang resourcing yang sedang dilaksanakan antara lain overseas recruitment secara direct maupun indirect, integrated CSR dengan universitas terkemuka, melaksanakan rencana pemenuhan SDM untuk pegawai tetap dan outsource.

d. Mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia di bidang reward & performance untuk meningkatkan produktivitas serta engagement pegawai mencakup pengembangan fasilitas pegawai yang baru dan juga peningkatan kualitas kebijakan yang sudah berjalan sebelumnya.

Secara keseluruhan Dewan Komisaris menilai bahwa strategi dan implementasi program kerja yang disusun dan dilaksanakan oleh Direksi Perseroan Manajemen telah dilakukan secara disiplin dengan sejalan dengan arah kebijakan Perseroan dan tercemin dari kinerja Perseroan yang tumbuh di atas pertumbuhan pasar.

4. Komposisi Dewan Komisaris dan Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris

   Selama tahun 2011 tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan. Susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagaimana hasil Keputusan RUPS yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Notaris A. Partomuan Pohan No. 32 tanggal 21 Juni 2011.

   Dalam melaksanakan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi , Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite yang terdiri dari:

   1. Komite Audit
   2. Komite Pemantau Risiko & Good Corporate Governance
   3. Komite Remunerasi dan Nominasi

   Seluruh Komite tersebut telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sesuai charter masing-masing dan memberikan rekomendasi serta laporan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

   Susunan selengkapnya tentang Dewan Komisaris dan Komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris terdapat pada Bab tentang Dewan Komisaris dalam Laporan Good Corporate Governance pada laporan tahunan ini.

   Demikian laporan Dewan Komisaris atas pelaksanaan program pengawasan selama tahun 2011.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Mandiri berkomitmen untuk menegakkan sistem perbankan yang sehat dan kuat di Indonesia. Bank Mandiri berkeyakinan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good *Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan akan meningkatkan kepercayaan investor dan merupakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi pelaksanaan GCG di Bank Mandiri dilaksanakan dengan melalui 5 tahapan yaitu:

PERUMUSAN GOVERNANCE COMMITMENT	PENYEMPURNAAN GOVERNANCE STRUCTURE	PENYEMPURNAAN GOVERNANCE MECHANISM	SOSIALISASI DAN EVALUASI	WALKING THE TALK
▪ Perumusan Visi-Misi Strategi Bank Mandiri ▪ Perumusan *Corporate Values* ▪ *Code of Conduct*	▪ Pemenuhan Jumlah & Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan Direksi ▪ Penguatan *Risk Management*, *Compliance* dan *Internal Control* ▪ Penyempurnaan struktur Organisasi untuk menjamin terlaksana *check & balance*	▪ Pembuatan Charter GCG ▪ Penuangan Prinsip-Prinsip GCG dalam Kebijakan, pedoman & peraturan Kerja, SOP ▪ Penegakan Reward & Punishment ▪ Transparansi Produk ▪ Pembuatan Call Centre & Customer Care	▪ Internalisasi Corporate Value ▪ Soasialisasi Inisiatif strategis kebijakan, Peraturan Dll ▪ Self Assessment Penerapan GCG ▪ Penilaian GCG oleh pihak Independen	▪ Implementasi prinsip GCG yang dilaksanakan dalam setiap aspek kegiatan bank ▪ *Change Agent* (1:4) ▪ *Service Excellence* ▪ Penegakan Etika di setiap level organisasi melalui: 1. *E-procurement* 2. Pakta Integritas 3. Kerahasiaan

I. GOVERNANCE COMMITMENT

Pada tahapan ini manajemen Bank Mandiri telah merumuskan kembali visi, misi dan strategi Bank Mandiri, yang telah dituangkan ke dalam Corporate Plan Bank Mandiri 2010 – 2014 dengan revitalisasi visi baru menjadi "*To be Indonesia's Most Admired and Progressive Financial Institution*".

Revitalisasi visi baru ini merupakan arah bagi Transformasi Lanjutan Perseroan periode (2010 – 2014) untuk mencapai *exceptional sustainable performance* yang dilakukan melalui transformasi bisnis, budaya maupun *Good Corporate Governance*, dimana corporate value Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus dan Excellence (TIPCE) tetap menjadi landasan atau pondasi operasional Bank Mandiri.

II. GOVERNANCE STRUCTURE

Untuk mendukung tercapainya Visi, Misi dan Strategi tersebut serta dalam rangka pengembangan bisnis, penyempurnaan terhadap struktur organisasi juga terus dilakukan. Penyempurnaan struktur organisasi tersebut telah dikukuhkan dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/313/2011 tanggal 15 Desember 2011.

Penyempurnaan struktur organisasi dimaksud harus tetap dapat menjamin adanya *check and balance* dan akuntabilitas yang jelas dan tegas dari masing-masing organ perusahaan. Pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, dan pembentukan Komite-komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemisahan yang jelas antara fungsi unit bisnis strategis (*Strategic Business Unit*), unit manajemen risiko, satuan kerja pengendalian internal, dan unit kerja kepatuhan mencerminkan adanya *check and balance* dan sistem pengendalian internal yang baik.

Sesuai dengan UU Perseroan Terbatas (No. 40/2007), tata kelola perusahaan telah dilakukan secara konsisten dan untuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan di tahun 2011 telah dilakukan hal hal sebagai berikut:

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPS TAHUNAN) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPS LUAR BIASA)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa)

RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan atau kepentingan Perseroan. Berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas, Bank Mandiri telah melakukan RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Januari 2011, dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan penerbitan HMETD yang dilakukan dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

   a. Peningkatan modal melalui HMETD adalah sejumlah 2.336.838.591 (dua miliar tiga ratus tiga puluh enam juta delapan ratus tiga puluh delapan ribu lima ratus sembilan puluh satu) Saham Biasa Atas Nama Seri B dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) setiap saham;

   b. Setiap pemegang 8.985 (delapan ribu sembilan ratus delapan puluh lima) saham (lama) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Februari 2011 pukul 16.00 WIB akan mendapat 1.000 (seribu) HMETD dan setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama Seri B (baru) dengan Harga Pelaksanaan Rp5.000 (lima ribu rupiah) setiap saham;

   c. Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa porsi saham publik maka PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas yang bertindak sebagai Pembeli Siaga, masing-masing wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut secara pro-rata. Setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas ini, maka saham yang dimiliki publik menjadi 40% sedangkan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia akan menjadi 60% dari jumlah seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebagaimana dimaksud dalam PP No.75 tahun 2010;

   d. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar bursa mulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan tanggal 21 Februari 2011, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

      Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down);

   e. Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam Penawaran Umum Terbatas ini. Berdasarkan Perjanjian Pembelian pada tanggal 23 Desember 2010, seluruh HMETD yang menjadi hak dari Negara Republik Indonesia, yaitu sejumlah 1.558.152.476 (satu miliar lima ratus lima puluh delapan juta seratus lima puluh dua ribu empat ratus tujuh puluh enam) HMETD dialihkan dengan cara dijual kepada PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas selaku agen penempatan yang ditunjuknya, masing-masing sejumlah 779.076.238 (tujuh ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh puluh enam ribu dua ratus tiga puluh delapan). Selanjutnya, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas akan menawarkan dan menjual saham hasil pelaksanaan HMETD yang diperoleh dari HMETD milik Negara Republik Indonesia tersebut kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas yang akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dan mendistribusikan saham tersebut ke rekening para investor, pada hari yang sama saat pelaksanaan HMETD milik Negara Republik Indonesia oleh PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas;

f. Hasil Penawaran Umum Terbatas, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham, akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan yang selanjutnya sesuai rencana akan digunakan seluruhnya untuk mendukung pertumbuhan kredit.

2. Pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk:

a. Melaksanakan Penawaran Umum Terbatas tersebut dalam butir 1;

b. Melakukan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor hasil pengeluaran saham baru dalam Penawaran Umum Terbatas tersebut;

c. Mengurus pemberitahuan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, untuk keperluan tersebut mengajukan dan menandatangani permohonan, surat dan dokumen yang diperlukan, mengadakan perubahan atau penambahan yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang, serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan atau dipersyaratkan sesuai peraturan perundangan, dengan tidak ada satupun yang dikecualikan.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan)

Pada tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan), dengan keputusan sebagai berikut:

I. Keputusan Agenda Pertama

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan - *a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No.A1103300003/DC2/HSH/II/2011.A, tanggal 30 Maret 2011.

b. Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta II, dengan kesimpulan "Secara umum pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Hasil Evaluasi Kinerja atas pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun buku 2010 No.LHE-1814/PW30/4/2011 tanggal 27 April 2011. Termasuk mengesahkan pula hasil audit laporan keuangan PKBL dengan predikat "Wajar Tanpa Pengecualian" sesuai laporan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta II No.LHA-1812/PW30/4/2011 tanggal 27 April 2011.

2. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta Laporan Tahunan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, maka:

- RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan serta Laporan Tahunan pelaksanaan Program Kemitraan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab tersebut juga diberikan kepada Bp. Soedarjono, Bp. Wayan Agus Mertayasa, Bp. Sasmita dan Bp. Bambang Setiawan untuk periode jabatan 1 Januari 2010 sampai dengan 17 Mei 2010 serta Bp. Agus D.W. Martowardojo untuk periode jabatan 1 Januari 2010 sampai dengan 20 Mei 2010.

II. Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2010 sebesar Rp9.218.297.786.087,18 sebagai berikut:

1. 35% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp3.226.404.225.130,51 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham. Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan telah membayar dividen interim sebesar Rp412.431.206.707,87 sehingga sisanya sebesar Rp2.813.973.018.422,64 atau kurang lebih sebesar Rp120,59884 per saham akan dibayarkan sebagai dividen final, dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Khusus dividen bagian Pemerintah yang berasal dari 14 miliar lembar saham akan disetorkan ke rekening Kas Umum Negara dalam Rupiah No. 502.000000.980 di Bank Indonesia.

   b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut, termasuk memohon dispensasi pelaksanaan pembayaran kepada Kementerian Keuangan, serta selanjutnya mengumumkannya sesuai ketentuan yang berlaku.

2. 4% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp368.731.911.433,49 dialokasikan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan perincian:

   a. sebesar 0,5% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp46.091.488.930,44 dialokasikan untuk Program Kemitraan; dan

   b. sebesar 3,5% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp322.640.422.513,05 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.

   Penggunaan dana PKBL tersebut selanjutnya harus dilaporkan kepada RUPS Tahunan mendatang.

3) 2,4% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp220.347.310.460,38 digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

4) 58,6% dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 atau sebesar Rp5.402.814.339.052,80 ditetapkan sebagai Laba Ditahan/Retained Earning.

III. Keputusan Agenda Ketiga

1) Menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) – sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

2) Menetapkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

3) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

IV. Keputusan Agenda Keempat

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantieme yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2010 serta menetapkan besarnya gaji, honorarium, tunjangan dan fasilitas anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2011.

V. Keputusan Agenda Kelima

Menyetujui pengambilalihan (akuisisi) oleh Perseroan atas 120.000 saham baru yang akan diterbitkan PT Asuransi Dharma Bangsa yang merupakan 60% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dalam PT Asuransi Dharma Bangsa setelah pengambilalihan (akuisisi) dan menyetujui Rancangan Akuisisi yang pokok-pokoknya tertuang dalam Ringkasan Rancangan Akuisisi sebagaimana telah diumumkan oleh Perseroan dalam surat Kabar Harian Suara Pembaruan dan Sinar Harapan pada tanggal 5 April 2011.

VI. Keputusan Agenda Keenam

1. Menyetujui kenaikan manfaat pensiun bagi peserta Dana Pensiun Bank Mandiri Satu s/d Bank Mandiri Empat terhitung mulai 1 Januari 2011 sebagai berikut:

   a. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu dengan kenaikan sebesar Rp135.000,

   b. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dengan kenaikan sebesar Rp135.000,

   c. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dengan kenaikan sebesar Rp130.000,

   d. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat dengan kenaikan sebesar Rp110.000.

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan perubahan Peraturan Dana Pensiun dari:

   a. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu No.KEP.DIR/171/2010 tanggal 28 Juni 2010

   b. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua No.KEP.DIR/172/2010 tanggal 28 Juni 2010

   c. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga No.KEP.DIR/173/2010 tanggal 28 Juni 2010

   d. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat No.KEP.DIR/174/2010 tanggal 28 Juni 2010

   Dalam rangka kenaikan manfaat pensiun dan menyetujui Pernyataan Tertulis Pendiri yang dibuat dalam rangka perubahan Peraturan Dana Pensiun tersebut dan hal-hal lain yang disyaratkan menurut Undang-undang No.11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya.

VII. Keputusan Agenda Ketujuh

1. Penyampaian terimakasih atas jasa yang telah diberikan oleh anggota Direksi Perseroan yang masa jabatannya berakhir dengan ditutupnya Rapat ini, yaitu:

   a. Bapak Sentot A. Sentausa;
   b. Bapak Budi Gunadi Sadikin; dan
   c. Bapak Thomas Arifin;

   dan selanjutnya mengangkat:

   a. Bapak Sentot A. Sentausa sebagai Direktur;
   b. Bapak Budi Gunadi Sadikin sebagai Direktur; dan
   c. Bapak Royke Tumilaar sebagai Direktur

   dengan ketentuan masa jabatan Bapak Sentot A. Sentausa dan Bapak Budi Gunadi Sadikin terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2016; sedangkan untuk masa jabatan Bapak Royke Tumilaar terhitung sejak diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") tentang uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*); dan jika persetujuan BI tersebut diperoleh, maka masa jabatan Bapak Royke Tumilaar tersebut berlaku

sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2016.

2. Memberikan kuasa dengan hak subsititusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali perubahan susunan pengurus tersebut ke dalam akta Notaris serta memberitahukannya kepada pihak yang berwenang serta untuk maksud itu melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

VIII. Keputusan Agenda Kedelapan

Telah dilaporkan oleh Direksi Perseroan berkenaan dengan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) tahun 2011.

B. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Edwin Gerungan	Komisaris Utama merangkap
	Komisaris Independen
Muchayat	Wakil Komisaris Utama
Mahmuddin Yasin	Komisaris
Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris
Gunarni Soeworo	Komisaris Independen
Pradjoto	Komisaris Independen
Krisna Wijaya	Komisaris Independen

Independensi Komisaris

Sesuai PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Bank harus memiliki Komisaris Independen yakni anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dengan demikian, keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Sejak penutupan RUPS tanggal 23 Mei 2011, anggota Dewan Komisaris berjumlah 7 (tujuh) orang dimana 4 (empat) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan PBI tersebut di atas yang juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

1) Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Pasar Modal.

3) Menjaga kepentingan Bank dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4) Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

5) Memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar.

6) Memonitor perkembangan kegiatan Bank.

7) Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank.

8) Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Bank dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.

9) Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya (a) pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Edwin Gerungan	17	17	0	100%
Muchayat	17	17	0	100%
Mahmuddin Yasin	17	17	0	100%
Cahyana Ahmadjayadi	17	17	0	100%
Gunarni Soeworo	17	17	0	100%
Pradjoto	17	17	0	100%
Krisna Wijaya	17	17	0	100%

TRAINING/SEMINAR DEWAN KOMISARIS

Name	Jabatan	Theme	Penyelenggara
Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris	Essentials of Leadership	London Business School
Krisna Wijaya	Komisaris	Corporate Social Responsibility	Harvard Business School
Gunarni Soeworo	Komisaris	6th CEE International Conference	Central & Eastern Europe
Pradjoto	Komisaris	Essentials of Leadership	London Business School

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif memberikan rekomendasi atas beberapa hal yang disampaikan kepada Direksi. Namun demikian pemberian rekomendasi tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan bidang tugas antara Dewan Komisaris dengan Direksi serta prinsip *check & balance* dalam hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Pemberian rekomendasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris tersebut tetap memperhatikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank Mandiri dimana rekomendasi yang disampaikan sesuai fungsi Dewan Komisaris dalam pemberian nasehat.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris diusulkan/direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dan diajukan ke Rapat Umum Pemegang Saham.

C. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Ketua	Gunarni Soeworo	Ketua merangkap Anggota (Komisaris Independen)
Anggota	Krisna Wijaya	Komisaris Independen
	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris
	Zulkifli Djaelani	Pihak Independen
	Imam Soekarno	Pihak Independen

KOMITE RENUMERASI & NOMINASI

Ketua	Edwin Gerungan	Ketua merangkap Anggota (Komisaris Independen)
Anggota	Muchayat	Komisaris
	Gunarni Soeworo	Komisaris Independen
	Mahmuddin Yasin	Komisaris
	Pradjoto	Komisaris Independen
	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris
	Krisna Wijaya	Komisaris Independen
	Group Head Human Capital Strategy & policy	Sebagai Sekretaris (*ex-officio*)– *Non Voting Member*

KOMITE PEMANTAU RISIKO & GCG

Ketua	Pradjoto	Ketua merangkap Anggota (Komisaris Independen)
Anggota	Edwin Gerungan	Komisaris Independen
	Muchayat	Komisaris
	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris
	Krisna Wijaya	Komisaris Independen
	Tama Widjaja	Pihak Independen
	Group Head Market & Operational Risk	Sebagai Sekretaris (*ex-officio*)– *Non Voting Member*

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KOMITE AUDIT

Komite Audit Bank Mandiri dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal serta Peraturan Bank Indonesia dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Metodologi yang digunakan Komite Audit dalam menjalankan tugasnya adalah:

a. Melakukan *review* atas laporan-laporan yang diterima langsung dari unit-unit kerja dan atau yang diterima melalui Komisaris.

b. Melakukan *review* atas laporan hasil pemeriksaan auditor intern dan ekstern.

c. Mengadakan rapat/diskusi dengan unit-unit kerja, auditor intern dan ekstern.

Tugas dan Tangung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan atau hal-hal lain yang disampaikan Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dengan cara:

a) Melakukan *review* atas semua informasi keuangan yang disajikan manajemen.

b) Melakukan *review* atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern (internal control).

c) Melakukan *review* atas efektivitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern.

d) Melakukan *review* atas:

- Independensi dan objectivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengikuti tender
- Biaya Jasa audit dan cakupan audit yang diajukan KAP terpilih
- Laporan hasil audit KAP terpilih

e) Melakukan *review* atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f) Melakukan *review* dan melaporkan berbagai risiko yang potensial akan terjadi.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2011 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membahas penyusunan manual/Standar Prosedur Operasional *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) harus terus diperbaharui dan dilengkapi serta harus disosialisasikan secara periodik.

2. Membahas tentang *"product profitability analysis"* untuk setiap produk baru dan atau produk lama yang dimodifikasi berdasarkan permintaan unit bisnis guna mengetahui dan memastikan produk-produk yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan.

3. Membahas *Business Continuity Management* (BCM) agar dimasukkan juga "*Contingency Plan*" (CP) yang dibuat setiap tahun untuk bidang-bidang pekerjaan yang paling penting, termasuk kesiapan tenaga pelaksananya dan CP ini harus disosialisasikan secara regular kepada pegawai.

4. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers (KAP TWR -PwC) yang membahas antara lain:

   a. Membahas Laporan Keuangan Bank Mandiri.
   b. Membahas mengenai *Management Letter* Hasil Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri.
   c. Rencana dan Ruang Lingkup Audit Laporan Keuangan Bank Mandiri.

5. Melakukan pertemuan dengan Procurement & Fixed Asset Group membahas mengenai:

   a. Pelaksanaan *Procurement Management System*.

   b. Dampak Pelaksanaan *Purchasing Efficiency and Effektiveness Enhancement Project* (PEEEP).

6. Melakukan pertemuan dengan Accounting Group untuk membahas mengenai perkembangan Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun Buku 2011.

7. Melakukan pertemuan dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk membahas antara lain:

   a. Temuan-temuan signifikan dan kasus-kasus *fraud*.
   b. Rencana kerja.
   c. Kasus-kasus *fraud*.
   d. Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

8. Melakukan pertemuan dengan Compliance Group untuk membahas mengenai konsep dan pelaksanaan Decentralized Compliance & Operational Risk (DCOR).

9. Melakukan pertemuan dengan Direktorat Technology & Operations untuk membahas mengenai Information Technology Strategic Plan.

INDEPENDENSI DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT

Mengacu kepada Charter Komite Audit dinyatakan bahwa:

1. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota serta 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi serta 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

2. Komisaris independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) paling kurang 51% dari Jumlah Anggota Komite Audit.

3. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen diangkat sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari 1 (satu) orang maka salah satunya diangkat sebagai Ketua Komite Audit.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Gunarni Soeworo	30	29	1	97%
Krisna Wijaya	30	26	4	87%
Cahyana Ahmadjayadi	30	29	1	97%
Zulkifli Djaelani	30	30	0	100%
Imam Sukarno	30	30	0	100%

Keterangan:
Rapat komite dianggap sah apabila dihadiri paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris dan Pihak Independen. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Menyusun konsep dan analisa yang berhubungan dengan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam penetapan Kebijakan Umum Sumber Daya Manusia.
4. Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
5. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon pejabat satu tingkat di bawah Direksi secara triwulanan dan setiap waktu jika ada perubahan.
6. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
7. Memiliki data base calon-calon Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
9. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
10. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
11. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kinerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Pembahasan atas kajian *salary survey*.
3. Pembahasan penyempurnaan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Edwin Gerungan	3	3	0	100%
Muchayat	3	3	0	100%
Gunarni Soeworo	3	3	0	100%
Mahmuddin Yasin	3	2	1	67%
Pradjoto	3	3	0	100%
Cahyana Ahmadjayadi	3	3	0	100%
Krisna Wijaya	3	2	1	67%

Keterangan:
Rapat komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Group Head Human Capital. Keputusan Rapat Komite remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

INDEPENDENSI DAN KEAHLIAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Mengacu kepada Charter Komite Remunerasi dan Nominasi dinyatakan bahwa:

1. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya memenuhi kualifikasi sebagai berikut:
    1) Mempunyai integritas, objektifitas dan etika yang tinggi.
    2) Mempunyai kompetensi yang tinggi dalam hal:
        a. Mempunyai pengetahuan yang memadai termasuk ketentuan dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.
        b. Memahami konsep manajemen sumber daya manusia secara komprehensif dan memiliki pengetahuan mengenai ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* bank.
2. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris sebagai voting member dan Group Head Human Capital (*ex officio*) sebagai *non voting member.*
3. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen.
4. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
5. Apabila diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat mengangkat anggota yang berasal dari pihak luar yang independen terhadap Bank Mandiri.
6. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan Keputusan rapat Komisaris.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KOMITE PEMANTAU RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Untuk membantu pelaksanaan tugas dalam melakukan pengawasan terhadap Bank, Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG).

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko dibidang pengelolaan *asset & liability*, likuiditas, perkreditan, operasional serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu atau sedang dibahas.

3. Memastikan pelaksanaan kebijakan risiko dan GCG dalam kegiatan Bank Mandiri.

4. Mempelajari kebijakan dan peraturan-peraturan internal yang terkait manajemen risiko dan GCG yang dibuat Direksi.

5. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank Mandiri yang baru dan segala dampak karena adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Mandiri.

6. Mengikuti dan mempelajari keputusan-keputusan *Risk & Capital Committee.*

7. Melakukan pembahasan lampiran triwulanan profil risiko Bank Mandiri secara individual maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

8. Menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite.

9. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi dalam rangka mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi bidang usaha Bank Mandiri.

10. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi yang sedang dijalankan oleh Bank Mandiri.

11. Monitoring adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Bank Mandiri yang menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko dan Good Corporate Governance.

Selama tahun 2011 Komite Pemantau Risiko dan GCG telah mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang dianggap relevan dalam masalah risiko yang dibahas, diantaranya:

1. Melakukan pembahasan mengenai *Loan Syndication Pricing Policy.*

2. Melakukan pembahasan mengenai *Operational Risk and Mitigation (Risk) Treasury Settlement.*

3. Melakukan pembahasan mengenai posisi & proyeksi Likuiditas Bank Mandiri.

4. Mereview pelaksanaan Basel II & III.

5. Dalam upaya mitigasi risiko hukum, mengkaji langkah arbitrase melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dalam proses penyelesaian perkara.

6. Melakukan pembahasan mengenai perkembangan likuiditas Bank Mandiri dan posisi trading.

Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance* juga bekerja sama dengan Komite Audit mengadakan rapat gabungan dengan mengundang pihak-pihak terkait, adapun kajian-kajian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Hal-hal dan temuan penting Direktorat Compliance & Human Capital.
2. Mereview pelaksanaan Basel II dan Basel III.
3. Kebijakan Risiko Operasional dan Mitigasinya.
4. Pelaksanaan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri.

FREKUENSI RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO DAN GCG

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Pradjoto	19	14	5	74%
Edwin Gerungan	19	11	8	58%
Muchayat	19	12	7	63%
Cahyana Ahmadjayadi	19	19	0	100%
Krisna Wijaya	19	15	4	79%
Tama Widjaja	19	19	0	100%

Keterangan:
Rapat sah dan dapat mengambil keputusan apabila dihadiri 2/3 dari jumlah anggota komite dengan hak suara dan harus dihadiri oleh Ketua komite. Dalam hal Ketua komite karena sesuatu hal tidak dapat hadir, sedangkan masalah yang dibahas sangat mendesak, Ketua dapat menunjuk salah seorang anggota untuk memimpin rapat dan keputusan rapat adalah sah. Keputusan rapat adalah sah bila disetujui oleh lebih dari ½ dari jumlah anggota dengan hak suara (voting member) yang hadir.

INDEPENDENSI DAN KEAHLIAN KOMITE PEMANTAU RISIKO & GCG

Mengacu kepada Tata Tertib Komite Pemantau Risiko & GCG dalam pasal 4 dinyatakan bahwa:

1. Anggota komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang.

2. Anggota Komite paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

3. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen sebagai anggota komite pada Bank Mandiri sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

4. Anggota Komite yang berasal dari pihak eksternal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

   1) Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Bank.

   2) Tidak mempunyai hubungan keluarga dengan Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

   3) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan , pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang tugasnya, serta memiliki pemahaman di bidang perbankan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

D. DIREKSI

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

Anggota Direksi berjumlah 11 (sebelas) orang, dengan susunan anggota sebagai berikut:

SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI SETELAH RUPS TANGGAL 23 MEI 2011

Zulkifli Zaini	Direktur Utama
Riswinandi	Wakil Direktur Utama
Abdul Rachman	Direktur Institutional Banking
Sentot A. Sentausa	Direktur Risk Management
Budi Gunadi Sadikin	Direktur Micro & Retail Banking
Ogi Prastomiyono	Direktur Compliance & Human Capital
Pahala Nugraha Mansury	Direktur Finance & Strategy
Sunarso	Direktur Commercial & Business Banking
Fransisca Nelwan Mok	Direktur Corporate Banking
Kresno Sediarsi	Direktur Technology & Operations
Royke Tumilaar	Direktur Treasury, FI & Special Asset Management

Tugas dan tanggung jawab Direksi

I. Direktur Utama

1) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku.

2) Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Direktorat – Direktorat dalam Perseroan berkoordinasi dengan Wakil Direktur Utama, secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap pada jalur strategi jangka panjang Perseroan.

3) Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong business unit memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari unit Risk.

4) Meningkatkan citra Perseroan baik di tingkat nasional maupun internasional dan turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, investment bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam negeri maupun luar negeri.

5) Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.

6) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direktur Pembina Wilayah dalam mengarahkan dan membina Kantor serta CEO Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit) Perseroan di seluruh Kantor Wilayah.

II. Wakil Direktur Utama

1) Kebijakan dan Strategi

   a). Membantu Direktur Utama dalam memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi, pemutakhiran serta sosialisasi kebijakan seluruh bidang yang dikoordinasi.
   b). Membantu Direktur Utama dalam memimpin dan mengarahkan penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

2) Kegiatan Operasional

   a). Memastikan kelancaran pelaksanaan tugas-

tugas yang berhubungan dengan Direktorat yang langsung berada di bawah supervisi Wakil Direktur Utama mencakup Direktorat Institutional Banking, Direktorat Corporate Banking, Direktorat Commercial & Business Banking, Direktorat Micro & Retail Banking, Direktorat Consumer Finance, serta supervisi atas Kantor Wilayah I Medan agar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien serta terkoordinasi dengan baik.

b). Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Group-Group yang secara fungsional turut berada di bawah supervisi Wakil Direktur Utama secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar tetap pada jalur strategi jangka panjang Perseroan.

c). Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong Unit Bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif.

d). Membantu Direktur Utama dalam meningkatkan citra Perseroan baik di tingkat nasional maupun international dan turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, investment bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam negeri maupun luar negeri.

e). Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga.

f). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

III. Direktur Institutional Banking

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Institutional Banking.

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan Business Plan serta Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Institutional Banking agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai pembina Kantor Wilayah.

d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Institutional Banking untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.

b). Memimpin dan mengarahkan serta mensupervisi group-group dibawahnya serta perusahaan anak (jika ada) yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan, serta menangani persaingan pasar dalam bidang Institutional Banking.

c). Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Institutional Banking.

d). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Institutional Banking yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

e). Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Institutional Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

f). Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Institutional Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

g). Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

h). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Institutional Banking, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

IV. Direktur Risk Management

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Risk Management.
b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Direktorat Risk Management agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina Kantor Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai Pembina Kantor Wilayah.
d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Mengkoordinasi implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan Risk Management.
b). Memimpin, mengarahkan dan mensupervisi group-group dibawahnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar tetap pada jalur strategi bank.
c). Mengembangkan organisasi kerja Risk Management sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan risk management.
d). Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Risk Management.
e). Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar agar Business Unit dapat memasarkan produk dan jasa dengan dinamis dan kompetitif.
f). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) dibawah koordinasi bidang Risk Management, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

V. Direktur Micro & Retail Banking

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Micro & Retail Banking, serta bertindak sebagai pembina PT AXA Mandiri Financial Services, PT Bank Sinar

Harapan Bali dan Mandiri International Remittance (Perusahaan Anak) serta PT Mandiri Manajemen Investasi (Perusahaan Anak PT Mandiri Sekuritas).

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Micro & Retail Banking agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Memimpin dan mengarahkan seluruh CEO Wilayah Bank Mandiri untuk meningkatkan pangsa pasar (*market share*) dan pencapaian target volume bisnis (dana dan kredit) di seluruh wilayah Bank Mandiri.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Micro & Retail Banking untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.

b). Mengarahkan dan mensupervisi Group-Group dan Kantor Luar Negeri yang berada di bawahnya serta perusahaan anak yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan serta menangani persaingan pasar dalam bidang Micro & Retail Banking.

c). Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Micro & Retail Banking.

d). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Micro & Retail Banking yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

e). Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Micro & Retail Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

f). Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif advertising dan promosi produk-produk Micro & Retail Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

g). Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Micro & Retail Banking secara benar.

h). Mengkoordinasi dan mengarahkan peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Micro & Retail Banking, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur bidang Compliance & Human Capital.

VI. Direktur Compliance & Human Capital

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Compliance & Human Capital.

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Compliance & Human Capital agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Mengarahkan perencanaan strategi Human Capital jangka pendek dan jangka panjang yang sejalan dengan strategi Bank serta melakukan penyempurnaan kebijakan sistem-sistem Human Capital guna meningkatkan kompetensi dan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM).

d). Mengkoordinasikan penyusunan strategi pengembangan SDM Bank yang efektif melalui implementasi sistem pengembangan pegawai berbasis kompetensi secara efektif.

e). Mensupervisi pengurusan Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan Bank Mandiri.

f). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai pembina Kantor Wilayah.

g). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
b. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
d. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
e. Memimpin dan mengkoordinir perumusan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Compliance & Human Capital untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
f. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan sistem perekrutan, penempatan, mutasi dan pengembangan pegawai untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
g. Meyakini ketersediaan struktur organisasi dan *job grading* yang efektif, termasuk kalibrasi *job grading* untuk meyakinkan tercapainya konsistensi antar SBU.
h. Mengarahkan dan mengkoordinasikan kebijakan hubungan kerja yang produktif antara Bank dengan pegawai baik secara individu maupun Unit Kerja.
i. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan *incentive system, benefits* dan *compensation* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan reward *philosophy*, strategi serta kemampuan Bank.
j. Mengkoordinasi dan mengarahkan pelaksanaan sistem training sesuai kebutuhan Bank yang disajikan dengan produktifitas dan kualitas yang tinggi.
k. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan serta evaluasi *corporate culture*, sehingga senantiasa dapat mendukung pencapaian tujuan bank.
l. Mengarahkan dan memastikan implementasi standar layanan, perilaku dan nilai-nilai budaya perusahaan telah sesuai dengan program transformasi budaya Perseroan.
m. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan/atau bankwide melalui pemberian advis hukum kepada unit kerja, manajemen maupun dengan mengoptimalkan *legal officer*.
n. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor *legal action* secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi dengan target yang jelas.
o. Mengkoordinasikan pencapaian kinerja Direktorat Compliance & Human Capital.
p. Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Direktorat Compliance & Human Capital, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan.
b. Memastikan pelaksanaan fungsi operasional unit kerja yang efektif dan responsif, serta pengembangan sistem informasi Human Capital yang mutakhir, terintegrasi dan mudah digunakan oleh seluruh unit kerja.
c. Memantau *employee relations* dalam rangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis.
d. Memantau pelaksanaan penyampaian kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada jajaran Pegawai.

VII. Direktur Finance & Strategy

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Finance & Strategy.
b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan business plan serta *action plan* jangka pendek, jangka

menengah, dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai pembina Kantor Wilayah.

d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target financial jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek Bank Mandiri secara komprehensif.

b). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi kerja *Investor Relations* dalam rangka melakukan komunikasi keuangan kepada investor secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, tepat waktu dan meningkatkan kualitas laporan tahunan Perseroan sebagai perusahaan publik.

c). Memimpin dan mengarahkan aktifitas pembukuan dan pelaporan (*Accounting*) agar memiliki system keuangan dengan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan MIS yang tepat waktu, lengkap konsisten, handal dan terukur.

d). Memimpin dan mengkoordinasi penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi Perseroan dalam arti luas dalam upaya menjaga dan mempertahankan reputasi Perseroan sebagai perusahaan terbuka.

e). Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memonitor penyelenggaraan *Corporate Action*, keterbukaan informasi dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta kegiatan internal Perseroan lainnya termasuk tetapi tidak terbatas pada pelaksanaan kegiatan sebagaimana tercatat dalam *Calendar of Event* maupun kegiatan lain berupa rapat-rapat intern Perseroan.

f). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran serta sosialisasi kebijakan dalam bidang Finance & Strategy.

g). Memimpin dan mengarahkan penyusunan performance management system yang handal, terukur, lengkap, konsisten serta memonitor dan mengukur pelaksanaannya secara akurat dan tepat waktu.

h). Mengkoordinasi dan mengarahkan kebijakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai ketentuan yang berlaku dan kebijakan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

i). Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penyusunan Kebijakan, Memorandum Prosedur, Standar Prosedur yang disusun oleh masing-masing Unit Kerja agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melanggar prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan *best industry practice*.

j). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Finance & Strategy, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

VIII. Direktur Commercial Banking

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Commercial & Business Banking dan bertindak sebagai pembina PT Bank Syariah Mandiri.

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Commercial & Business Banking agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina Kantor Wilayah untuk

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai Pembina Kantor Wilayah.

d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Commercial & Business Banking untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.

b). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi kerja Jakarta Commercial Sales Group dalam mengembangkan dan memasarkan produk dan aliansi sehingga lebih *marketable* dan *profitable*.

c). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi kerja Regional Commercial Sales I Group, Regional Commercial Sales II Group dalam mengembangkan dan memasarkan produk dan aliansi sehingga lebih *marketable* dan *profitable*.

d). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi kerja Business Banking I Group, Business Banking II Group dalam mengembangkan dan memasarkan produk dan aliansi sehingga lebih *marketable* dan *profitable*.

e). Mengarahkan dan mengkoordinasikan fungsi kerja Wholesale Transaction Banking Solutions Group dalam mengembangkan produk sehingga menciptakan produk dan kebijakan yang kompetitif.

f). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Commercial & Business Banking, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

IX. Direktur Corporate Banking

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Corporate Banking, Cabang Bank Mandiri Hongkong (Kantor Luar Negeri), Cabang Bank Mandiri Singapore (Kantor Luar Negeri) serta bertindak sebagai pembina PT Mandiri Sekuritas (Perusahaan Anak), Bank Mandiri Europe Limited/BMEL (Perusahaan Anak).

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Corporate Banking agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai pembina Kantor Wilayah.

d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Corporate Banking untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.

b). Memimpin dan mengarahkan serta mensupervisi Group-Group dan Kantor Luar Negeri yang berada di bawahnya serta anak perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan, serta menangani persaingan pasar dalam bidang Corporate Banking.

c). Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Corporate Banking.

d). Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi

pengembangan serta penawaran produk-produk Corporate Banking yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

e). Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Corporate Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

f). Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Corporate Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

g). Melakukan pembinaan hubungan dengan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

h). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Corporate Banking, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur bidang Compliance & Human Capital.

X. Direktur Technology & Operations

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Direktorat Technology & Operations.

b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Technology & Operations agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi service dalam rangka mempertahankan kepercayaan nasabah.

d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina Kantor Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai Pembina Kantor Wilayah.

e). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional bidang Technology & Operations untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.

b). Mengarahkan dan mensupervisi group-group dibawahnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar tetap pada jalur strategi jangka panjang Perseroan dan Direktorat Technology & Operations.

c). Mengembangkan Information Technology untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.

d). Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi servis Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

e). Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.

f). Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

g). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Technology & Operations, termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

XI. Direktur Treasury, FI & Special Asset Management

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Treasury, Financial Institution, Special Asset Management, Procurement & Fixed Assets dan Cabang Bank Mandiri Cayman Island (Kantor Luar Negeri).
b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
c). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina Kantor Wilayah untuk mencapai target pangsa pasar (*market share*) Perseroan di Kantor Wilayah dalam koordinasinya dan bertindak sebagai Pembina Kantor Wilayah.
d). Mendukung Direktur Micro & Retail Banking dalam mengarahkan dan membina CEO Wilayah untuk mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Operasional

a). Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Treasury, Financial Institution, Special Asset Management, Procurement & Fixed Assets dan Cabang Bank Mandiri Cayman Island (Kantor Luar Negeri) untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
b). Mengarahkan dan mensupervisi Group-Group dan Kantor Luar Negeri yang berada di bawah koordinasinya dan yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan, serta menangani persaingan pasar dalam bidang Treasury, Financial Institution and Special Asset Management sesuai kebijakan Perseroan.
c). Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Treasury, Financial Institution dan Special Asset Management.
d). Mengarahkan aktivitas *procurement, maintenance, warehousing and archiving, service and facilities* agar efektif dan efisien serta memastikan dokumen-dokumen Perseroan tersimpan dengan aman dan dapat dicari kembali dengan cepat dan efisien.
e). Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Treasury, Financial Institution dan Special Asset Management yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
f). Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Treasury, Financial Institution and Special Asset Management secara agresif dengan tetap mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
g). Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Treasury, Financial Institution, dan Spesial Asset Management sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
h). Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Treasury, Financial Institution dan Spesial Asset Management secara benar.
i). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.
j). Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui usaha-usaha restrukturisasi dan recovery, baik dilakukan secara internal, sedangkan untuk kerjasama dengan pihak ketiga dilakukan oleh Direktur

Pengganti sesuai kebijakan Perseroan.

k). Mengkoordinir penyusunan rekomendasi penghapusbukuan atas kredit bermasalah dilakukan secara tepat waktu.

l). Mengkoordinir pengelolaan dan penagihan kredit ekstrakomtabel.

m). Mengkoordinir tindak lanjut pemindahan kredit bermasalah dari Unit Bisnis kepada Unit Recovery dan pengembalian kredit bermasalah dari Unit *Recovery* kepada unit terkait dengan lancar dan tepat waktu.

n). Mendukung peran CEO Wilayah dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Treasury, Financial Institution, Special Asset Management dan Procurement & Fixed Assets termasuk mengusulkan rekruitmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Zulkifli Zaini	52	42	10	81%
Riswinandi	52	44	8	85%
Abdul Rachman	52	47	5	90%
Sentot A. Sentausa	52	44	8	85%
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	52	41	11	79%
Budi Gunadi Sadikin	52	48	4	92%
Ogi Prastomiyono	52	48	4	92%
Pahala Nugraha Mansury	52	44	8	85%
Fransisca Nelwan Mok	52	44	8	85%
Sunarso	52	41	11	79%
Kresno Sediarsi	52	45	7	87%

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI DAN INDIKATOR KINERJA DIREKSI

Penetapan remunerasi bagi Direksi disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang masing-masing anggota Direksi ditentukan atas dasar penilaian kinerja dan kontribusi masing-masing anggota Direksi dengan proporsi yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Direktur Utama.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

EXECUTIVE VICE PRESIDENT (EVP) COORDINATOR

Untuk membantu dalam menjalankan tugasnya Direksi dibantu oleh 3 EVP Coordinator dengan susunan anggota sebagai berikut:

Haryanto T. Budiman	EVP Coordinator Change Management Office
Mansyur S. Nasution	EVP Coordinator Consumer Finance
Riyani T. Bondan	EVP Coordinator Internal Audit

I. EVP Coordinator Change Management Office

1) Kebijakan dan Strategi

a) Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi, pemutakhiran, serta sosialisasi kebijakan tugas Direktorat Change Management Office.
b) Memimpin dan mengarahkan perumusan business plan serta action plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

2) Kegiatan Operasional

a) Memimpin dan mengarahkan evaluasi terhadap para calon *legal, financial* dan *valuation specialist*.
b) Memimpin dan mengarahkan pelaksanaan reorganisasi pembentukan SBU dalam Direktorat maupun dengan unit lain di Bank Mandiri.
c) Melakukan koordinasi implementasi reorganisasi pembentukan SBU dengan konsultan manajemen.
d) Merekomendasikan implikasi reorganisasi pembentukan SBU pada kebijakan Human Resources serta penyelarasan tenaga kerja yang dibutuhkan.
e) Memonitor dan mengarahkan program aliansi strategis, *Corporate Culture* dan *branding* agar implementasinya dapat diselesaikan tepat waktu, efisien dan memberi manfaat yang sesuai.
f) Memimpin penyusunan analisa studi kelayakan dan *project brief* (termasuk analisa profitabilitas) potensi sinergi program aliansi strategis antar business unit.
g) Memimpin dan mengkoordinasi inisiatif strategis baik dari sisi waktu, biaya dan realisasi manfaat sesuai dengan *project charter*.
h) Memimpin inisiatif yang berhubungan dengan pertumbuhan anorganik (merger & akuisisi).

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi Direktorat Change Management Office termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

II. EVP Coordinator Consumer Finance

1) Kebijakan dan Strategi
a). Memimpin dan mengarahkan kebijakan, strategi, pemutakhiran, serta sosialisasi dan perumusan kebijakan dalam bidang Consumer Finance.
b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan business plan serta action plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Consumer Finance agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

2) Kegiatan Operasional

a) Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Consumer Finance untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang secara komprehensif.
b) Mengarahkan dan mensupervisi group-group di bawahnya serta anak perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Perseroan, serta menangani persaingan pasar dalam bidang Consumer Finance.
c) Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Consumer Finance.

d) Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Consumer Finance yang terbaik, dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
e) Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Consumer Finance secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
f) Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Consumer Finance sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
g) Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan prosedur kerja sesuai dengan Standar Prosedur yang telah ditetapkan dalam bidang Consumer Finance.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Consumer Finance, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance dan Human Capital.

III. EVP Coordinator Internal Audit

1) Kebijakan dan Strategi

a). Memimpin dan mengarahkan perumusan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang Internal Audit.
b). Memimpin dan mengarahkan penyusunan *Business Plan* serta *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Direktorat Internal Audit agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

2) Kegiatan Operasional

a) Memimpin dan merencanakan serta mengendalikan kegiatan yang berada di bawah Direktorat Internal Audit untuk mencapai sasaran yang konsisten dengan *Internal Audit Charter* dan tujuan Bank.
b) Menjamin terselenggaranya evaluasi dan peran aktif Internal Audit dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen.
c) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap usulan atau kebijakan mengenai sistem dan prosedur yang baru untuk memastikan bahwa kebijakan sistem dan prosedur tersebut telah mencakup aspek-aspek pengendalian intern.
d) Menilai penerapan manajemen risiko PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan mengkaji ulang penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko, membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko serta memberikan rekomendasi dan solusi peningkatan kualitas Manajemen Risiko.
e) Membantu memberikan *assurance* mengenai penerapan *governance* dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki *governance process.*
f) Mengevaluasi kecukupan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh *Auditee* untuk meyakini sistem pengendalian intern, pengelolaan risiko dan governance proses telah dilaksanakan secara memadai.
g) Membina, mensupervisi dan mengkoordinasikan Regional Internal Control (RIC) dengan Internal Audit dalam menjalankan fungsi pemeriksaan agar terlaksana secara efektif dan efisien.
h) Mengkoordinir kelancaran pelaksanaan tugas Auditor Ekstern dan memonitor tindak lanjut hasil audit Auditor Ekstern.
i) Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kepada pihak intern dan ekstern.

3) Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi Direktorat Internal Audit termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan, dan pelatihan melalui koordinasi dengan Direktur Bidang Compliance & Human Capital.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PELAKSANAAN TRAINING DIREKSI DAN EVP COORDINATOR

Name	Jabatan	Judul	Penyelenggara
Zulkifli Zaini	Direktur Utama	Aligning Strategy and sales	Harvard Business School, USA
Riswinandi	Wakil Direktur Utama	Global Strategic Management	Harvard Business School, USA
Abdul Rachman	Direktur	Strategic Thinking and Management for Competitive Advantage	Wharton Business School, USA
Sentot A Sentausa	Direktur	Strategic Thinking and Management for Competitive Advantage	Wharton Business School, USA
Budi Gunadi Sadikin	Direktur	Interpersonal Dynamics for High-Performance Executives	Stanford Graduate School of Business, USA
Thomas Arifin *)	Direktur	Global Investment Risk Management Programme	Oxford, UK
Ogi Prastomiyono	Direktur	Reinventing Leadership: A Breakthrough Approach	Kellogg School Of Management USA
Pahala N. Mansury	Direktur	Driving Corporate Performance	Harvard Business School, USA
Fransisca N. Mok	Direktur	Strategies for Leadership Empowering Woman Executives	IMD-Switzerland
Sunarso	Direktur	Strategic Business Leadership: Engagement, Performance, and Execution Program	Chicago Booth School of Business
Kresno Sediarsi	Direktur	Executive Program in Information Technology: Strategies and Solutions	Chicago Booth School of Business
Haryanto T. Budiman	EVP Coordinator	Mergers and Acquisitions	Wharton Business School, USA
Mansyur S. Nasution	EVP Coordinator	Competitive Strategy	INSEAD, France
Riyani T. Bondan	EVP Coordinator	Proteus	London, UK Business School, UK.

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011.

E. KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komposisi Executive Committee di bawah supervisi Direksi adalah sebagai berikut:

1. Risk and Capital Committee (RCC)
2. Retail & Support Executive Committee (RSEC)
3. Wholesale Executive Committee (WEC)
4. Human Capital Policy Committee (HCPC)
5. Information Technology Committee

1. RISK & CAPITAL COMMITTEE (RCC):

Risk & Capital Committee (RCC) adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian sesuai bidang tugas masing-masing sub komite.

Risk & Capital Committee (RCC) terdiri atas 4 (empat) sub komite yaitu:

1) Risk Management Committee (RMC)
2) Asset and Liabilities Committee (ALCO)
3) Capital and Investment Committee (CIC)
4) Operational Risk Committee (ORC)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RCC-RMC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Permanent Voting Members				
Zulkifli Zaini	4	1	3	25%
Riswinandi	4	4	0	100%
Sentot A. Sentausa	4	4	0	100%
Pahala Nugraha Mansury	4	1	3	25%
Kresno Sediarsi	4	4	0	100%
Haryanto T. Budiman	4	4	0	100%
Non Permanent Voting Members				
Abdul Rachman	4	4	0	100%
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	4	3	1	75%
Budi Gunadi Sadikin	4	1	3	25%
Sunarso	4	3	1	75%
Fransisca Nelwan Mok	4	0	4	0%
Mansyur S. Nasution	4	4	0	100%
Contributing Permanent Non-voting Members				
Ogi Prastomiyono	4	2	2	50%
Riyani T. Bondan	4	1	3	25%

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

Tugas dan Tanggung Jawab Risk Management Committee (RCC-RMC)

1. Umum

   a. Membahas dan merekomendasikan perubahan Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada Direksi secara sirkuler atau melalui Rapat Direksi ditetapkan oleh Pimpinan Rapat Komite.

   b. Melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal Perseroan yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Perseroan.

   c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kondisi khusus, seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

   d. Menetapkan limit kewenangan transaksi treasury kepada pejabat-pejabat terkait dengan memperhatikan ketentuan Treasury yang berlaku dalam Perseroan.

   e. Melakukan pemantauan/pengelolaan risiko dalam

rangka perhitungan kecukupan modal yang antara lain mencakup metodologi, skenario dan evaluasi termasuk untuk kondisi tidak normal (*stress*).

f. Melakukan pembahasan bersifat strategis dalam ruang lingkup *Risk Management*, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembahasan untuk perusahaan anak/ entitas yang berada di bawah pengendalian Perseroan.

2. Khusus

Dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan *market risk* dan *credit risk* yang sejalan dengan visi, strategi dan *risk appetite* Perseroan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. *Market Risk*
   1) Membahas dan merekomendasikan perubahan Kebijakan Treasury Bank Mandiri (KTBM) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada Direksi secara sirkuler atau melalui Rapat Direksi ditetapkan oleh Pimpinan Rapat Komite.
   2) Membahas dan merekomendasikan Kebijakan Dana dan Jasa Bank Mandiri (KDJBM) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan mengacu pada ketentuan butir a.1).
   3) Menetapkan prosedur yang ada di bawah KTBM dan KDJBM berikut perubahan-perubahannya.
   4) Menetapkan dan mengevaluasi metodologi serta indikator pengukuran *market risk.*
   5) Kaji ulang penetapan limit untuk trading book.
   6) Menetapkan metodologi *risk-based pricing, risk adjusted performance measurement*.

b. *Credit Risk*

   1) Membahas dan merekomendasikan perubahan Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   2) Menetapkan dan mengevaluasi strategi dan metodologi pengelolaan portfolio kredit Perseroan, antara lain melalui model-model portfolio Perseroan, *optimum portfolio diversification* dan *limit portfolio*.
   3) Memonitor kinerja *tools* yang digunakan untuk mengukur risiko kredit.
   4) Memonitor dan mengevaluasi strategi perkreditan, perkembangan dan kualitas portfolio kredit secara keseluruhan, pelaksanaan fungsi manajemen risiko kredit yang meliputi penetapan kriteria untuk mengukur risiko kredit dan manajemen risiko kredit secara keseluruhan.

Pada tahun 2011 RCC-RMC telah melakukan pembahasan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan masukan untuk ditindaklanjuti pada Credit Session seperti pembahasan lebih mendalam pada permasalahan Bank Garansi, Kredit kepada Kontraktor serta potensi bisnis yang *customized* sesuai wilayah. Hasil credit session harus sampai ke Wilayah. Pembahasan juga harus meliputi manajemen portfolio, produk, Bill Processing Line (BPL) serta proses bisnis.

2. Memberikan persetujuan usulan limit VaR, *open position, yearly loss limit* dan *monthly loss limit* Tahun 2011 yang berlaku tmt 1 Mei 2011.

3. Memberikan masukan bahwa Hasil *Risk Awareness Survey* (RAWS) perlu ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak (PA) sebagai bukti bahwa Bank Mandiri melakukan konsolidasi PA. RAWS perlu dikomunikasikan kepada PA lebih intensif beserta manfaatnya. RAWS sekaligus sebagai monitoring follow up terhadap action plan yang telah disusun oleh PA.

4. Memberikan persetujuan usulan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) dengan melakukan beberapa perbaikan/revisi sesuai masukan Komite dan diajukan ke Rapat Direksi.

5. Memberikan masukan agar *Risk Based Bank Rating* (RBBR) didiskusikan dengan Bank Indonesia terutama *best practice*-nya sehingga mempunyai cara pandang yang sama. Juga perlu didiskusikan dan diperjelas mengenai batasan, bobot dan dasar pemahaman berpikir agar tidak terjadi perbedaan penilaian.

6. Memberikan masukan terkait akurasi Rating dan *Scoring Model* perlu terus dikembangkan sehingga Bisnis Unit mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi dalam menggunakannya. *Data Quality Awareness* (DQA) agar tetap dilaksanakan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2) ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (RCC-ALCO)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Zulkifli Zaini	9	3	6	33%
Riswinandi	9	8	1	89%
Sunarso	9	5	4	56%
Abdul Rachman	9	6	3	67%
Sentot A. Sentausa	9	7	2	78%
Fransisca Nelwan Mok	9	7	2	78%
Thomas Arifin/Royke Tumilaar *)	9	8	1	89%
Budi Gunadi Sadikin	9	5	4	56%
Pahala Nugraha Mansury	9	7	2	78%
Mansyur S.Nasution	9	9	0	100%

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

Tugas dan Tanggung Jawab Assets & Liabilities Committee:

1. Umum

   Assets & Liabilities Committee secara umum memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, strategi dan batasan-batasan pengelolaan *assets & liabilities* yang mencakup:

   a. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Assets & Liabilities Management (ALM).
   b. Evaluasi atas posisi Bank dan strategi ALM, guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Perseroan telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.
   c. Kaji ulang atas penetapan harga (*pricing*) aktiva dan pasiva guna memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Perseroan, sesuai dengan strategi ALM Perseroan.
   d. Kaji ulang penetapan limit untuk *banking book*.
   e. Kaji ulang deviasi antara realisasi dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Perseroan.
   f. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang dapat mempengaruhi strategi ALM.
   g. Melakukan pembahasan bersifat strategis dalam ruang lingkup ALM, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembahasan untuk perusahaan anak/entitas yang berada di bawah pengendalian Perseroan.

2. Khusus

   Assets & Liabilities Committee secara khusus memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, strategi dan batasan atas pengelolaan *assets* & *liabilities* tersebut yang meliputi:

   a. *Liquidity Management*
      Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan manajemen, limit maximum *cumulative outflow* (CO) dan petunjuk pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan strategi manajemen *assets & liabilities*, meliputi pengelolaan sumber dana yang likuid dengan tujuan untuk dapat memenuhi rencana kewajiban yang jatuh tempo (*cash flow*) dan kebutuhan dana tidak terduga lainnya,

meminimalisir *idle funds* serta menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. *Gap Management*
Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan kesenjangan posisi (*mismatch*) antara *assets & liabilities* pada neraca, khususnya untuk unsur neraca yang sensitive terhadap tingkat suku bunga, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan nilai ekonomi modal sesuai dengan antisipasi arah perubahan tingkat bunga dengan tingkat risiko sesuai yang ditetapkan Perseroan.

c. *Pricing Management*
Menetapkan dan mengevaluasi strategi pengelolaan *pricing assets* dan *liabilities* dengan tujuan untuk mengoptimalkan *interest margin/spead*.

d. *Foreign Exchange Management*
Menetapkan kebijakan dan pengelolaan kesenjangan posisi (*forex gap*) antara *assets & liabilities* dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko forex sesuai dengan modal yang dialokasikan.

e. *Fund Transfer Pricing* (FTP)
Menetapkan metodologi tarif *Fund Transfer Pricing* (FTP) sebagai dasar untuk mengukur kinerja unit kerja.

Pada tahun 2011 RCC-ALCO telah melakukan pembahasan hal-hal sebagai berikut:

1. *Funding*

   Dalam rangka pengelolaan likuiditas Bank Mandiri, RCC ALCO telah 8 (delapan) kali melakukan kajian dan mengambil Keputusan perubahan suku bunga yang meliputi perubahan suku bunga counter untuk Deposito Rupiah, Tabungan Rupiah, Deposito Valas, Tabungan Rencana Mandiri, Tabungan Bisnis, *special rate* Deposito Rupiah dan Valas serta special rate Giro Valas.

2. Kredit

   Terkait dengan suku bunga kredit, RCC ALCO melakukan kajian dan mengambil Keputusan mengenai:
   - Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
   - Suku Bunga *Fixed Rate* KPR Sejahtera FLPP.
   - Penyesuaian Suku Bunga Kredit Valas US Dollar.

3. Dalam upaya mendukung pengembangan kredit valuta asing dengan mempertimbangkan ketersediaan likuiditas dan prinsip kehati-hatian, RCC ALCO memutuskan untuk memonitor LDR Valas.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3) CAPITAL & INVESTMENT COMMITTEE (RCC-CIC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat *)	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
Group A (Permanent Voting Member)				
Zulkifli Zaini	6	5	1	83%
Riswinandi	6	6	0	100%
Sentot A. Sentausa	6	5	1	83%
Pahala Nugraha Mansury	6	6	0	100%
Haryanto T. Budiman	6	5	1	83%
Group B (hadir sesuai agenda pembahasan)				
Abdul Rachman	4	4	0	100%
Budi Gunadi Sadikin	4	4	0	100%
Sunarso	4	4	0	100%
Fransisca Nelwan Mok	2	2	0	100%
Kresno Sediarsi	3	3	0	100%
Royke Tumilaar	3	3	0	100%
Mansyur S. Nasution	5	5	0	100%
Contributing Member				
Ogi Prastomiyono	6	6	0	100%
Riyani T. Bondan	1	1	0	100%

Keterangan:
*) Jumlah rapat untuk masing-masing group kehadiran sesuai dengan agenda pembahasan

Tugas dan Tanggung Jawab Capital & Investment Committee (RCC-CIC)

Risk & Capital Committee sub Capital & Investment Committee memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Membahas dan merekomendasikan Kebijakan Penyertaan Modal Bank Mandiri serta Kebijakan Pengelolaan Perusahaan Anak (KPPA) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada Direksi secara sirkuler atau melalui Rapat Direksi ditetapkan oleh Pimpinan Rapat Komite.
b. Menetapkan serta memutuskan usulan ketentuan pada level prosedur atas kebijakan-kebijakan tersebut pada butir 1.
c. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas rencana penyertaan modal baru dan divestasi untuk Perusahaan Anak, untuk diajukan ke Rapat Direksi.
d. Melakukan evaluasi dan mengambil Keputusan mengenai tambahan penyertaan modal untuk Perusahaan Anak, sepanjang penambahan modal tersebut tidak merubah status menjadi pemilik mayoritas (*controlling shareholder*) pada Perusahaan Anak.
e. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas inisiatif strategis pengelolaan permodalan sesuai

dengan strategi dan rencana pertumbuhan Perseroan serta ketersediaan modal untuk menjaga tingkat kecukupan modal Perseroan, untuk diajukan ke Rapat Direksi.

f. Melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan penyertaan modal pada Perusahaan Anak.
g. Melakukan evaluasi kinerja keuangan dan pengurus Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi kepengurusan untuk diajukan ke Rapat Direksi.
h. Menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan Anak yang mencakup supervisi bisnis dan monitoring kinerja Perusahaan Anak, persetujuan RKAP, Rencana Jangka Menengah, Rencana Jangka Panjang serta pelaksanaan RUPS Perusahaan Anak.
i. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas rencana alokasi modal dan tambahannya pada Strategic Business Unit (SBU), untuk diajukan ke Rapat Direksi.
j. Melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan penyertaan untuk alokasi modal SBU.
k. Menetapkan strategi dan arahan investasi Dana Pensiun dalam kedudukan Perseroan sebagai Pendiri.

Pada tahun 2011 RCC-CIC telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membahas Kebijakan Pengelolaan Perusahaan Anak Bank Mandiri (KPPABM).
2. Membahas rencana penyusunan Corporate Plan Perusahaan Anak.
3. Pembahasan perubahan Arahan Investasi Dana Pensiun di Lingkungan Bank Mandiri.
4. Pembahasan penambahan modal PT Bank Syariah Mandiri.
5. Pembahasan penambahan nominal penerbitan *Sub Debt* PT Bank Syariah Mandiri.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4) OPERATIONAL RISK COMMITTEE (RCC-ORC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
PERMANENT VOTING MEMBER				
Zulkifli Zaini	8	2	6	25%
Riswinandi	8	5	3	63%
Sentot A. Sentausa	8	8	0	100%
Pahala N. Mansury	8	7	1	88%
Kresno Sediarsi	8	5	3	63%
Haryanto T. Budiman	8	4	4	50%
NON- PERMANENT VOTING MEMBERS				
Abdul Rachman	3	3	0	100%
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	5	4	1	80%
Budi Gunadi Sadikin	4	4	0	100%
Sunarso	4	4	0	100%
Fransisca Nelwan Mok	4	4	0	100%
Mansyur S. Nasution	2	2	0	100%
CONTRIBUTING NON-VOTING MEMBERS				
Ogi Prastomiyono	8	3	5	38%
Riyani T. Bondan	8	5	3	63%

Keterangan: Jumlah rapat untuk masing-masing group kehadiran sesuai dengan agenda pembahasan
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

Tugas dan Tanggung Jawab Operational Risk Committee (RCC-ORC)

Risk and Capital Committee sub Operational Risk Committee memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Umum

   a. Menyusun, membahas dan merekomendasikan Kebijakan Operasional Bank Mandiri (KOBM), Kebijakan Transparansi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (KTPB & PDPN), Kebijakan Corporate Secretary Bank Mandiri (KCSBM), Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah Bank Mandiri (KP3SN), Kebijakan Akuntansi Bank Mandiri (KABM), Kebijakan Internal Audit Bank Mandiri (KIABM), Kebijakan Hukum dan Kepatuhan Bank Mandiri (KHKBM), Kebijakan Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dan Kebijakan Sistem Pengendalian Internal Bank Mandiri (KSPIBM), untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kebijakan kepada Direksi secara sirkuler atau melalui Rapat Direksi ditetapkan oleh Pimpinan Rapat Komite RCC-ORC.
   b. Menetapkan prosedur yang ada di bawah kebijakan-kebijakan pada butir 1.a di atas berikut perubahan-perubahannya.

c. Menetapkan solusi serta pelaksanaan penyelesaian atas permasalahan Operasional Perseroan yang tidak dapat diselesaikan pada level di bawahnya.
d. Mendelegasikan sebagian kewenangan yang telah dimiliki berdasarkan surat keputusan ini kepada Direktur Bidang/EVP Coordinator dengan hak untuk mendelegasikan kembali kepada pejabat-pejabat yang ditunjuk secara berjenjang. Pendelegasian ini tidak meliputi kewenangan memutus kredit dan atau kewenangan lain yang diatur secara tersendiri.
e. Menetapkan limit (cadangan) risiko operasional dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan pengalaman kerugian masa lalu yang diakibatkan oleh risiko operasional sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Khusus
Dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko yang terdiri dari *operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk,* dan *compliance risk* meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. *Operational Risk*
   1) Menetapkan dan mengevaluasi metode pengukuran dan pengelolaan risiko operasional dan kecukupan permodalan risiko operasional.
   2) Menetapkan dan mengevaluasi strategi pengelolaan dan pengendalian risiko operasional sesuai dengan profil risiko operasional serta menetapkan dan mengevaluasi piranti-piranti yang dipergunakan untuk pengelolaan risiko operasional (ORM tools).
   3) Menetapkan cadangan risiko operasional dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan pengalaman kerugian masa lalu yang diakibatkan oleh risiko operasional sesuai ketentuan yang berlaku.

b. *Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk* dan *Compliance Risk*
   1) *Legal risk*: menetapkan strategi dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum sebagai akibat kelemahan aspek yuridis.
   2) *Reputation risk*: menetapkan strategi dan prosedur untuk mengendalikan risiko reputasi sebagai akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.
   3) *Strategic risk*: menetapkan strategi dan prosedur untuk mengelola risiko stratejik akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
   4) *Compliance risk*: menetapkan strategi dan prosedur untuk mengelola risiko yang disebabkan Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Pada tahun 2011, RCC ORC telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pembahasan beberapa Standar Prosedur.
2. Melakukan persetujuan dan penyempurnaan beberapa Standar Prosedur.
3. Merekomendasikan Kebijakan Kepatuhan Bank Mandiri.
4. Merekomendasikan Policy & Procedure Manual Bank Mandiri Shanghai Branch.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

HUMAN CAPITAL POLICY COMMITTEE (HCPC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
PERMANENT VOTING MEMBER				
Zulkifli Zaini	6	6	0	100%
Riswinandi	6	4	2	67%
Budi Gunadi Sadikin	6	6	0	100%
Ogi Prastomiyono	6	6	0	100%
NON- PERMANENT VOTING MEMBERS				
Pahala Nugraha Mansury	6	5	1	83%
Kresno Sediarsi	6	2	4	33%
Haryanto T. Budiman	6	5	1	83%
NON-PERMANENT NON-VOTING MEMBERS				
Riyani T. Bondan	6	5	1	83%

Tugas dan tanggung Jawab Human Capital Policy Committee

1. Menetapkan kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Menetapkan kebijakan perencanaan pegawai.
3. Menetapkan kebijakan sistem rekrutmen dan kontrak pegawai.
4. Menetapkan kebijakan pengembangan dan perubahan struktur organisasi perusahaan.
5. Menetapkan kebijakan sistem peringkat jabatan (*job grading*).
6. Menetapkan kebijakan sistem penilaian pegawai.
7. Menetapkan kebijakan sistem kompensasi, benefit dan fasilitas pegawai.
8. Menetapkan kebijakan sistem pelatihan dan pengembangan pegawai.
9. Menetapkan kebijakan Sistem Jalur Karir Pegawai, termasuk kebijakan promosi, mutasi, rotasi dan *detasering*.
10. Menetapkan kebijakan *Talent Management* dan *Succession Plan* pegawai.
11. Menentukan kebijakan arah dari budaya kerja serta nilai-nilai perusahaan agar sejalan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
12. Menetapkan kebijakan sistem peraturan disiplin pegawai dan kebijakan pemberhentian pegawai.
13. Menetapkan kebijakan sistem dan kesejahteraan pensiunan pegawai.
14. Menetapkan kebijakan arah dan pengembangan Sistem Informasi Human Capital.
15. Menetapkan kebijakan batas kewenangan dalam menjalankan manajemen Human Capital.
16. Menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan Hubungan Industrial.
17. Menetapkan kebijakan SDM yang berkaitan dengan Perusahaan Anak Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri dan Yayasan terkait Bank Mandiri, serta Perusahaan Anak dari Perusahaan Anak Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri dan Yayasan terkait Bank Mandiri.
18. Hal-hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan SDM.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pada Tahun 2011 Human Capital Policy Committee telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pembahasan terkait Fasilitas Kesehatan Pegawai Aktif.
2. Melakukan pembahasan Pemberian Fasilitas Uang Panjar Pegawai (UPP).
3. Melakukan pengkajian Mandiri University Project.
4. Melakukan pembahasan Kebijakan Tunjangan Lokasi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

INFORMATION TECHNOLOGY COMMITTEE (IT-COMMITTEE)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
PERMANENT VOTING MEMBER				
Riswinandi	5	3	2	60 %
Sentot A. Sentausa	5	5	0	100 %
Pahala N. Mansury	5	4	1	80 %
Kresno Sediarsi	5	5	0	100 %
Haryanto T. Budiman	5	5	0	100 %
NON- PERMANENT VOTING MEMBERS				
Abdul Rachman	5	3	2	60 %
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	5	4	1	80 %
Budi Gunadi Sadikin	5	4	1	80 %
Sunarso	5	3	2	60%
Mansyur S. Nasution	5	4	1	80 %
PERMANENT NON-VOTING MEMBERS				
Ogi Prastomiyono	5	3	2	60 %

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

Tugas Information & Technology Committee adalah:

1. Memastikan bahwa *IT Strategic Plan* selaras dengan *strategic objectives* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Memastikan proyek-proyek IT sesuai dengan *IT Strategic Plan*, dengan penekanan pada efisiensi dan efektivitas.
3. Memastikan proyek-proyek IT dilaksanakan sesuai dengan *project charter* yang telah disetujui.
4. Memastikan telah diselesaikannya berbagai masalah di antara bisnis unit yang terkait IT secara efektif, efisien dan tepat waktu.
5. Melaporkan kepada Rapat Direksi mengenai hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi.

Wewenang dan Tanggung jawab Information & Technology Committee adalah:

1. Menetapkan kerangka acuan strategis untuk mengelola *IT Resources*.
2. Memberi arahan, pengawasan dan keputusan terhadap perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem IT yang bersifat strategis.
3. Mengajukan kepada Direksi untuk mendapatkan pengesahan atas *IT Strategic Plan* dan/atau perubahannya serta alokasi budget *IT Strategic Plan* tersebut.
4. Memonitor proyek-proyek yang terkait *IT Strategic Plan*.
5. Menyelesaikan masalah-masalah di antara bisnis unit yang terkait dengan IT yang tidak dapat terselesaikan pada *level* proyek.
6. Memutuskan kebijakan dan rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya, termasuk atas program-program dan proyek-proyek dalam ruang lingkup program, dalam rangka mengamankan asset IT dan meyakinkan kesinambungan layanan IT.
7. Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran IT yang telah diputuskan oleh Direksi.
8. Membentuk, mengubah dan membubarkan Sub-Komite di bawah Information & Technology Committee berupa Program *Steering Committee*.
9. Dalam kapasitasnya sebagai komite, Information & Technology Committee tidak memiliki kewenangan untuk bertindak mewakili untuk dan atas nama Perseroan untuk melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, hal mana harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Pada tahun 2011 Information Technology Committee telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan atas IT Strategic Plan (ISP) 2011 - 2014.
2. *Review* Anggaran Investasi IT Tahun 2011.
3. Kajian terhadap *Treasury Core System*
4. Persetujuan insiatif Interkoneksi Jaringan ATM Bank Mandiri & BCA.
5. Persetujuan anggaran Investasi Strategis IT Tahun 2012.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

WHOLESALE EXECUTIVE COMMITTEE (WEC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
PERMANENT VOTING MEMBER				
Abdul Rachman	7	6	1	86%
Sentot A. Sentausa	7	7	0	100%
Sunarso	7	6	1	86%
Fransisca Nelwan Mok	7	4	3	57%
Royke Tumilaar	7	5	2	71%
Haryanto T. Budiman	7	4	3	57%
NON-PERMANENT VOTING MEMBERS				
-	-			
CONTRIBUTING PERMANENT NON-VOTING MEMBERS				
Ogi Prastomiyono	7	7	0	100%

Tugas dan tanggung Jawab Wholesale Executive Committee:

1. Menetapkan:
   a. Strategi dan prosedur serta produk dan pengembangan atau aktivitas kredit dalam bidang *wholesale* yang meliputi *Corporate Banking; Commercial Banking; Treasury, Financial Institutions & Special Asset Management* serta *Institutional Banking*; dan
   b. Strategi dan prosedur serta produk dan pengembangan atau aktivitas dana dan jasa dalam bidang wholesale yang meliputi *Corporate Banking; Commercial Banking; Treasury, Financial Institution & Special Asset Management* dan *Institutional Banking* termasuk produk dan aktivitas Treasury yang dikelola oleh Micro & Retail Banking.
2. Melakukan kajian dan monitoring inisiatif strategis bidang *wholesale* antara lain Manual Produk/Skim/Proyek bidang *Wholesale* yang meliputi Corporate, Commercial, Treasury & Financial Institution & Special Asset Management dan Institutional Banking termasuk produk treasury yang dipasarkan oleh Micro & Retail Banking.
3. Menetapkan dan memutuskan masalah-masalah lintas Direktorat terkait dengan Performance Management System (PMS), melalui koordinasi dengan Direktur Bidang terkait.
4. Menetapkan usulan penyempurnaan Standar Prosedur Kredit (SPK) Corporate, Commercial, Financial Institution dan Kantor Luar Negeri.
5. Membahas dan memutuskan pengembangan bisnis terkait dengan aliansi yang bersifat lintas komite dengan mengundang Direktur Bidang/EVP Koordinator dan Group Head terkait.

Pada tahun 2011, Wholesale Executive Committee telah menetapkan berbagai hal termasuk:

1. Memberikan persetujuan penyempurnaan Credit Process untuk Segmen Corporate.
2. Menyetujui perubahan fitur prosentase default Manual Produk Trade Finance kepada Bank Koresponden.
3. Menyetujui atas penyesuaian fitur Giro Premier.
4. Menyetujui perubahan Manual Produk Treasury Line.

RETAIL AND SUPPORT EXECUTIVE COMMITTEE (RSEC)

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
PERMANENT VOTING MEMBER				
Budi Gunadi Sadikin	9	9	0	100%
Sentot A. Sentausa*)	9	9	0	100%
Pahala N. Mansury	9	8	1	89%
Kresno Sediarsi	9	8	1	89%
Mansyur S. Nasution	9	8	1	89%
Haryanto T. Budiman	9	7	2	78%
NON-PERMANENT VOTING MEMBERS				
Sunarso**)	3	2	1	67%
CONTRIBUTING PERMANENT NON-VOTING MEMBERS				
Ogi Prastomiyono***)	9	9	0	100%

Keterangan:
Jumlah rapat untuk masing-masing group kehadiran sesuai dengan agenda pembahasan

*) Kewenangan memutus dapat diwakilkan GH Direktorat Risk Management
**) Hadir sebagai Direktur yang mensupervisi Business Banking Group, sesuai agenda pembahasan
***) Dapat diwakilkan oleh Pejabat yang ditunjuk

Tugas dan Tanggung Jawab Retail & Support Executive Committee:

1. Menetapkan strategi dan prosedur produk dana, kredit dan jasa atau aktivitas bidang *retail* yang meliputi *Micro & Retail Banking, Consumer Finance* dan *Business Banking*, dalam bentuk Manual Produk atau Standar Prosedur Kredit (SPK) termasuk pengembangan serta perubahannya. Pengelolaan dan supervisi *Business Banking* tetap berada dibawah Direktorat Commercial & Business Banking.
2. Melakukan kajian, menetapkan dan monitoring inisiatif strategis bidang Retail antara lain Manual Produk/Skim/ Proyek yang meliputi *Micro & Retail Banking, Consumer Finance* dan *Business Banking* termasuk pengadaan barang dan jasa, *general services* dan *real estate* yang bersifat *bankwide*.
3. Menetapkan dan memutuskan masalah-masalah yang bersifat lintas Direktorat terkait dengan Performance Management System (PMS) melalui koordinasi dengan Direktur Bidang terkait.
4. Membahas dan memutuskan pengembangan bisnis terkait dengan aliansi yang bersifat lintas Committee dengan mengundang Direktur Bidang/EVP Koordinator dan Group Head terkait

Pada tahun 2011 RSEC telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan Rapat Komite sebanyak 9 (sembilan) kali dengan tingkat kuorum (keabsahan pengambilan keputusan) sebesar 100% untuk seluruh pelaksanaan. Total jumlah Agenda Rapat Komite yang dibahas selama tahun 2011 adalah sebanyak 24 (dua puluh empat) agenda.

2. Menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:
   a. Memberikan persetujuan Produk atau Aktivitas Baru (PAB) atas usulan Pembuatan E-Commerce Portal Bank Mandiri, Jasa Keagenan Produk Pembiayaan Kendaraan Bermotor MTF, Layanan Transaksi TabunganKu di Kantor Pos, serta Kerja Sama antara PT Bank Mandiri

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

(Persero) Tbk. dengan PT Pos Indonesia mengenai Pemanfaatan Layanan Weselpos Instan.

b. Memberikan persetujuan dan arahan atas usulan penutupan Kartu Co Brand Garda Oto Visa.
c. Menyampaikan arahan atas Laporan Bisnis Bank Garansi, Progress Value Chain Bisnis Semen Tonasa, Progress Value Chain Bisnis Telekomunikasi, serta Usulan Forum Komunikasi.
d. Memberikan persetujuan atas usulan Penyempurnaan Standar Prosedur Kredit Segmen Retail, Revisi Standar Prosedur Kredit Consumer, Standar Prosedur Kredit Retail Edisi Kedua, Integrasi Memorandum Prosedur Pilot Project Loan Factory Consumer Loans ke Standar Prosedur Kredit Consumer dan Manual Produk Consumer Loans, Manual Produk Mandiri Tabungan Bisnis, Manual Produk Mandiri Giro Valas, Manual Produk TabunganKu, Revisi Manual Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), Revisi Manual Produk Kredit Mikro, Penyempurnaan Manual Produk Pembiayaan kepada BPR, serta Penyesuaian Fitur & Manual Produk TabunganKu.
e. Memberikan persetujuan atas usulan Memorandum Prosedur Operasional untuk Mandiri Mobile dan Mandiri Internet Banking, Memorandum Prosedur untuk Pilot Project Loan Factory Kredit Serbaguna Mikro (KSM), Memorandum Prosedur Pilot Project Loan Factory Kartu Kredit, serta Perpanjangan Masa Pilot Project Loan Factory Consumer Loan.

CREDIT COMMITTEE

Dalam rangka menjamin pemberian kredit yang *prudent* serta sesuai prinsip-prinsip manajemen risiko yang *best practice*, Bank Mandiri telah melakukan perombakan proses pemberian kredit secara fundamental. Setiap pemberian kredit di segment wholesale harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana penerapan *four-eye principle* serta proses *check and balance* antara Bisnis Unit sebagai unit Inisiator dengan Risk Management selaku Unit Mitigasi Risiko. Dalam komite tersebut Legal Group dan Compliance Group juga harus selalu hadir untuk memberikan pendapat dari sisi legal dan kepatuhan guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif dan bebas tekanan.

Credit Committeee bertugas membantu Direksi dalam hal menjalankan fungsi pengendalian dalam menetapkan strategi dan prosedur atas hal-hal yang terkait dengan brand Bank Mandiri berikut implementasinya.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada:

1. Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.
6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi.

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyepakati hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi dan corporate values.
2. Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
3. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
4. Kebijakan dan metode penilaian kinerja Bank, unit-unit kerja dalam Bank dan personalianya.
5. Struktur organisasi ditingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Bank.
6. Melaksanakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara rutin untuk membahas hal-hal yang bersifat strategis.

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Ketidakhadiran	% Kehadiran
KOMISARIS				
Edwin Gerungan	12	11	1	92%
Muchayat	12	10	2	83%
Mahmuddin Yasin	12	7	5	58%
Gunarni Soeworo	12	11	1	92%
Pradjoto	12	11	1	92%
Cahyana Ahmadjayadi	12	12	0	100%
Krisna Wijaya	12	10	2	83%
DIREKSI				
Zulkifli Zaini	12	12	0	100%
Riswinandi	12	9	3	75%
Abdul Rachman	12	10	2	83%
Sentot A. Sentausa	12	9	3	75%
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	12	8	4	67%
Budi G. Sadikin	12	11	1	92%
Ogi Prastomiyono	12	9	3	75%
Pahala N. Mansury	12	12	0	100%
Sunarso	12	10	2	83%
Fransisca Nelwan Mok	12	10	2	83%
Kresno Sediarsi	12	9	3	75%
EVP COORDINATOR				
Haryanto T. Budiman	12	7	5	58%
Mansyur S. Nasution	12	9	3	75%
Riyani T. Bondan	12	9	3	75%

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

KOMITE INDEPENDENT NON DEWAN KOMISARIS DAN CORPORATE SECRETARY



TAMA WIDJAJA
Anggota Komite Pemantau Risiko dan GCG

Menyelesaikan pendidikan MBA di Fort Hays State University, Kansas, USA.

Mengawali karirnya di perbankan pada tahun 1987 sebagai Trainee di PT Bank Niaga.

Pada tahun 1990 sebagai Treasury Manager di PT Fuji Bank International Indonesia.

Pada tahun 1993 beliau menjadi General Manager, Group Treasury, PT Raja Garuda Mas.

Pada tahun 2001 beliau sempat menjabat sebagai Senior Vice President Treasury & International Banking Group Head, PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk., sebelum diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 sampai dengan sekarang.



ZULKIFLI DJAELANI
Anggota Komite Audit

Sempat menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta sampai dengan tahun 1975.

Memulai karir sebagai Assistant Accountant PT Rohm & Haas Indonesia pada tahun 1975.

Dalam perjalanan karirnya, beliau pernah menjabat sebagai pimpinan cabang dan pemimpin wilayah di Bank Niaga antara tahun 1986 – 1994 sebelum akhirnya menjabat sebagai Direktur Operasi & Sumber Daya Manusia, Bank Niaga pada tahun 1994.

Sejak tahun 1996 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



IMAM SUKARNO
Anggota Komite Audit

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas 17 Agustus 1945 pada tahun 1973 dan Master Management dari Asian Institute of Management – Manila tahun 1985, serta Magister Hukum (Bisnis) Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2011.

Memulai karir di Bagian Neraca Pembayaran & Moneter – Urusan Ekonomi & Statistik Bank Indonesia tahun 1975.

Dalam perjalanan karirnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 1998 - 2000, Direktur Direktorat Perizinan & Informasi Perbankan pada tahun 2000 - 2002 serta Team Pengawas Bank Universal pada tahun 2002.

Sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

KOMITE INDEPENDENT NON DEWAN KOMISARIS DAN CORPORATE SECRETARY



SUKORIYANTO SAPUTRO
Corporate Secretary

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1980.

Memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) pada tahun 1981 sebagai Loan Officer Biro Kredit Perkebunan. Dalam perjalanan karirnya beliau sempat menjabat sebagai Regional Manager Wilayah III Jakarta Kota, Regional Manager Wilayah IX Banjarmasin, Regional Manager Wilayah VII Semarang dan Regional Manager Wilayah VIII Surabaya kemudian menjadi Group Head Central Operations dan Group Head Micro Business.

Pada tahun 2008, beliau ditunjuk sebagai Group Head Corporate Secretary sampai dengan sekarang.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

CORPORATE SECRETARY

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemodal, Bank Mandiri sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Bank, BAPEPAM-LK, Bursa Efek Indonesia dan publik.

Bank Mandiri telah melaporkan penunjukan Sekretaris Perusahaan kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya di salah satu harian nasional.

FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

A. FUNGSI KEPATUHAN

Dalam memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank Indonesia telah mewajibkan seluruh Bank Umum untuk menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan sebagaimana tertuang dalam PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan yang baik tercermin dari efektifitas fungsi kepatuhan sebagai *2nd line of defense*. Bank Mandiri menandai efektifitas ini dengan:

- Hadirnya budaya kepatuhan sebagai budaya yang menyeluruh, melibatkan seluruh jajaran Bank, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang cepat.
- Pengelolaan risiko kepatuhan dengan system kontrol/ mitigasi dan skala pengukuran yang tepat untuk dapat mendeteksi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi pelaksanaan budaya kepatuhan dan pengambilan langkah pencegahan dengan tepat.

Sejalan dengan perkembangan operasional perbankan yang semakin kompleks, eksposur risiko kepatuhan yang dihadapi Bank juga semakin meningkat. Oleh karenanya perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif guna meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain dilakukan dengan menyusun Compliance Risk Statement dan melakukan penilaian/ *assessment* untuk dapat mengukur tingkat risiko kepatuhan secara *bankwide*.

Komitmen Bank Mandiri dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penegakan prinsip kehati-hatian tersebut adalah bahwa seluruh jajaran Bank Mandiri mulai dari *Top Management* sampai dengan tingkat yang paling bawah, bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di bidangnya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dalam hal ini *Compliance Group* dan *Decentralized Compliance & Operational Risk* (DCOR) yang berada di bawah setiap Direktur Bidang. Compliance Group akan bertindak sebagai Pembina sistem, yang bertanggung jawab untuk menangani tugas-tugas yang high level serta menyiapkan tools yang diperlukan oleh DCOR dalam rangka *review* kepatuhan unit kerjanya masing-masing. Sedangkan DCOR melaksanakan tugas-tugas untuk unit kerja yang disupervisinya antara lain *Compliance Assurance Services* yang terdiri dari:

1. *Supervisi services*
2. *Review*/examination services (yang bersifat *ex-ante* dan *ex-post*)
3. *Consultation services*
4. *Regulatory services*

Compliance Group dan DCOR sebagai unit kerja pendukung juga telah menetapkan langkah-langkah strategis guna mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi yaitu:

1. Mendesign program kepatuhan untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan secara *bankwide*.
2. Menerapkan metodologi Compliance Risk secara bankwide dengan mengintegrasikan Compliance Risk

System ke dalam Aplikasi *Enterprise Risk Management* (ERM).
3. Peningkatan peranan DCOR sebagai 2nd line of defense secara *bankwide*.

Sebagai wujud komitmen jajaran kepatuhan untuk pelaksanaan fungsi kepatuhan dan penegakan prinsip kehati-hatian, Jajaran Kepatuhan Bank Mandiri telah menyusun *Annual Compliance Program* (ACP) sebagi suatu langkah awal untuk menentukan arah dan rencana stratejik jangka pendek bagi pelaksanaan fungsi kepatuhan.

B. FUNGSI AUDIT INTERN, EFEKTIVITAS DAN CAKUPAN AUDIT INTERN DALAM MENILAI SELURUH ASPEK DAN UNSUR KEGIATAN BANK.

1. Peran dan Fungsi Audit Intern

Audit Internal di Bank Mandiri diposisikan setingkat EVP Coordinator yang memimpin tingkat Direktorat untuk mensupervisi 2 Group Audit dan 4 Department Non Audit. Posisi Audit Internal ini dirancang untuk level Direktorat adalah karena Internal Audit dinilai memiliki peranan yang sangat signifikan dalam tata kelola organisasi, mengingat Audit Internal berfungsi membantu mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematik dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *internal control, risk management*, dan *governance process*.

Dalam menjalankan fungsinya Internal Audit juga melakukan aliansi atas fungsi *assurance* yang ada di seluruh organisasi Bank Mandiri, termasuk perusahaan anak. Dengan aliansi yang konsisten dalam pelaksanaan fungsi assurance nantinya akan diperoleh synergy, efektivitas dan efisiensi yang lebih baik. Aliansi ini dilaksanakan dengan seluruh fungsi *assurance* yang ada di Bank Mandiri secara bertahap, yaitu dengan Risk & Business Control (RBC), Decentralized Compliance and Operational Risk (DCOR), Risk Management dan Unit Internal Audit pada perusahaan anak. Aliansi yang dilaksanakan dalam proses audit khususnya penyusunan rencana audit tahunan dan laporan, serta dalam pengembangan kapabilitas personel audit.

Selain melaksanakan fungsi *assurance* proses audit, Audit Intern juga menjalankan fungsi konsultatif untuk mengawal pelaksanaan strategi dan fokus Bank Mandiri di bidang bisnis, service, efisiensi biaya, penerapan azas kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan penerapan *good corporate governance*. Dalam melaksanakan kegiatannya audit internal mengacu kepada *Internal Audit Charter.*

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pekerjaan Audit mencakup semua area operasional Bank Mandiri dan perusahaan anak/afiliasinya termasuk penggunaan Teknologi Informasi baik yang diselenggarakan sendiri atau oleh pihak penyedia jasa Teknologi Informasi.

3. Perencanaan dan Realisasi Audit Tahun 2011

A. Rencana Audit
Berdasarkan proses *risk assessment* yang mangacu pada *Enterprise Risk Assessment* (ERA), maka Internal Audit menetapkan Rencana Audit Tahunan (RAT) dengan pendekatan audit rutin, audit mandatory, dan audit tematik sebanyak 199 (seratus sembilan puluh sembilan) penugasan terdiri dari:

a. 189 (seratus delapan puluh sembilan) penugasan rutin yang meliputi audit terhadap unit kerja/ aktivitas/produk.
b. 4 (empat) unit kerja/aktivitas yang sifatnya *mandatory*.
c. 6 (enam) unit kerja/aktivitas/produk yang sifatnya *thematic*.

B. Realisasi Audit
1) Sampai dengan semester II/2011 realisasi penugasan mencapai 253 (dua ratus lima puluh tiga) penugasan atau 127.14% dari target audit, terdiri dari:
   a. 243 (dua ratus empat puluh tiga) unit kerja/ aktivitas/produk (*assurance*).
   b. 4 (empat) unit kerja/aktivitas (*mandatory*).
   c. 6 (enam) audit *thematic*.

2) Realisasi audit khusus (di luar realisasi audit rutin 2011) sebanyak 36 (tiga puluh enam) penugasan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4. Efektivitas Audit

   Program audit selain direalisasikan dengan metode *on-site* audit juga dilakukan dengan metode *off-site* audit yang merupakan bagian dari *continous auditing*. Program *continous auditing* ini digunakan untuk kepentingan *early warning* yang selanjutnya dapat dilakukan perbaikan/penyempurnaan guna meminimalisir risiko/kerugian.

5. Jumlah Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

   Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti seluruh kasus dalam waktu segera. Selain itu, nampak bahwa perusahaan memberikan *enforcement* dalam bentuk proses hukum dengan pihak berwajib untuk memastikan pegawai senantiasa melaksanakan sesuai *governance* perusahaan.

6. Kualifikasi/sertifikasi profesi auditor di Bank Mandiri s.d 31 Desember 2011 sebagai berikut:

   a. Pemegang Sertifikasi Nasional Profesi Auditor umum berupa *Qualified Internal Auditor* (QIA) sebanyak 79 orang.
   b. Pemegang Sertifikasi Profesi Perbankan Auditor 60 orang
   c. Pemegang Sertifikasi International Profesi Auditor sebanyak 33 orang, terdiri dari:

      - 18 orang pemegang sertifikasi CFE.
      - 7 orang pemegang sertifikasi CBA.
      - 3 orang pemegang sertifikasi CFSA.
      - 2 orang pemegang sertifikasi CISA.
      - 1 orang pemegang sertifikasi CRP.
      - 1 orang pemegang sertifikasi CIA.
      - 1 orang pemegang sertifikasi IRCA.

7. Pegawai di Direktorat Internal Audit sebanyak 129 pegawai, dengan rincian sebagai berikut:

   - 1 Executive Vice President (EVP) Koordinator Internal Audit.
   - 2 Chief Auditor/Group Head.
   - 120 pegawai officer.
   - 6 pegawai pelaksana.

8. Direksi mengangkat/memberhentikan EVP Koordinator Internal Audit.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Internal Fraud Dalam 1 tahun	JUMLAH KASUS YANG DILAKUKAN OLEH							
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai tidak Tetap		Total Pegawai	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total Fraud	-	-	11	9	2	1	13	10
Telah diselesaikan	-	-	10	9	2	1	12	10
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	1	-	-	-	1	-
Belum Diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	9	5	-	1	9	6

C. FUNGSI AUDIT EKSTERN, EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT EKSTERN DAN KEPATUHAN BANK TERHADAP KETENTUAN MENGENAI HUBUNGAN ANTARA BANK, AKUNTAN PUBLIK DAN BANK INDONESIA BAGI BANK KONVENSIONAL.

Pengawasan terhadap Bank Mandiri dilaksanakan oleh internal auditor dan eksternal auditor. Pengawasan oleh eksternal auditor dilaksanakan oleh Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik.

Internal Audit bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan dan efektivitas atas penyelesaian tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan auditor eksternal.

Melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Pembahasan permasalahan yang dinilai signifikan dilakukan secara periodik sehingga pending tindak lanjut dapat diminimalisi dan eksternal auditor memahami kendala dalam implementasinya. Tindak lanjut rekomendasi eksternal auditor per Desember 2011 yang masih dalam proses adalah sebagaimana data pada tabel berikut:

Auditor	Total Temuan	Dalam Proses	Prosentase
KAP	19	4	21%
BPK	119	11	9%
BI	219	5	2%

KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG TELAH MENGAUDIT LAPORAN KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.

(dalam jutaan Rupiah)

Tahun Buku	Nama KAP	Akuntan	*Fee* *)
2008	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)	Benyanto Suherman	11.390,5
2009	Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers)	Drs. Haryanto Sahari, CPA	10.697,5
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC)	Drs. Haryanto Sahari, CPA	11.495,0
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC)	Drs. Haryanto Sahari, CPA	11.800,0

Keterangan:
*) Termasuk PPN

Fee audit untuk jasa auditor eksternal dimaksud untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp10,2 miliar (sebelum PPN) dan jasa atestasi lainnya sebesar Rp0,5 miliar (sebelum PPN).

Adapun jasa lain yang diberikan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 selain jasa *financial audit* meliputi jasa atestasi yaitu perikatan prosedur yang disepakati atas keandalan sistem pelaporan ke Bank Indonesia, keamanan sistem pencatatan surat berharga secara *scriptless* (BI-S4), jasa kustodian untuk Reksa Dana dan jasa lainnya yaitu perikatan laporan evaluasi kinerja dan audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal (PSA 62). Penunjukan KAP dalam pemberian jasa tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-LK atau ketentuan terkait lainnya dan telah mendapatkan persetujuan dari Komite Audit Bank Mandiri.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

III. GOVERNANCE MECHANISM

Dalam tahapan ini dilakukan penyempurnaan sistem yang dapat menjamin terimplementasinya budaya, etika bisnis dan pengelolaan perusahaan yang baik, yakni berupa Arsitektur Kebijakan dan Prosedur Bank Mandiri yang dilandasi oleh prinsip GCG, budaya perusahaan, *business ethics* dan *code of conduct*, dimana seluruh operasional di Bank Mandiri di atur melalui berbagai kebijakan dan aturan.

IV. SOSIALISASI DAN EVALUASI

Untuk menjamin terlaksananya implementasi GCG, telah dilakukan sosialisasi tidak hanya terkait dengan prinsip-prinsip GCG, namun termasuk sosialisasi terhadap budaya perusahaan, inisiatif strategis dan kebijakan. Sedangkan dalam rangka memperkuat implementasi GCG, Bank Mandiri melakukan evaluasi. Tujuan dari sosialisasi dan evaluasi tersebut adalah agar seluruh jajaran Bank dapat memahami dan melaksanakan Visi, Misi dan Strategi serta prinsip-prinsip GCG dimaksud dengan pemahaman dan standar yang sama di seluruh seluruh jajaran pegawai Bank Mandiri.

Selain itu, dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia, Bank Mandiri telah melaksanakan *self assessment pelaksanaan GCG* untuk periode tahun 2011. Hasil penilaian *self assessment* menunjukkan nilai komposit 1,1 dengan predikat "Sangat Baik" dengan penjelasan sebagai berikut:

NO	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
1.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10 %	1	0.10	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20 %	1	0.20	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan seluruh anggota Direksi bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10 %	1	0.10	Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sangat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan sangat efektif. Keputusan rapat Komite merupakan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan di manfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10 %	1	0.10	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang tertuang di dalam Code of Conduct.

NO	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	1	0.05	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan sangat efektif.
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	1	0.05	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan sangat efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang telah di tetapkan dalam SPFAIB dan SKAI telah menjalankan fungsinya secara sangat independen dan obyektif.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan dilakukan sangat independen serta telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.5%	2	0.15	Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank telah sesuai dengan tujuan, dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapi Bank, namun perlu dilakukan penyempurnaan sehingga tidak terdapat kelemahan dalam penerapannya.
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7.5%	1	0.08	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, serta tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK maupun prinsip kehati-hatian.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan	15%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui *homepage Bank*. Cakupan informasi keuangan dan non keuangan secara tersebut tersedia transparan sangat tepat waktu, lengkap dan akurat.
11.	Rencana Strategis Bank	5%	1	0.05	Rencana bisnis Bank (business plan) sangat sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank dan disusun sangat realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azaz perbankan yang sehat.
	Nilai Komposit	**100%**		**1.1**	

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak baik

Penghargaan di bidang Good Corporate Governance

Untuk evaluasi dan memperoleh masukan terhadap pelaksanaan GCG, Bank Mandiri ikut dalam *rating* yang dilaksanakan oleh pihak independen yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh IICG. Selama 5 (lima) tahun berturut-turut dimulai dari periode tahun 2006/2007, 2007/2008, 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011, Bank Mandiri memperoleh penghargaan sebagai Perusahaan dengan kategori "Sangat Terpercaya" dengan skor tertinggi.

Selain penghargaan di atas, berbagai penghargaan lainnya yang diterima Bank Mandiri selama tahun 2011, sebagai berikut:

1. Penghargaan Corporate Governance Asia Recognition Awards dengan kategori Asia's Best Company for Corporate Governance selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yakni tahun 2009, 2010 dan 2011 yang diselenggarakan oleh Corporate Governance Asia.
2. Penghargaan "Best Financial / Bank" dari lembaga Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
3. Penghargaan "Juara I Anugerah BUMN 2011" kategori "Inovasi GCG BUMN Terbaik".
4. Asia Money sebagai "Best Overall Company in Indonesia for Corporate Governance", "Best for Disclosure and Transparency in Indonesia", "Best for Shareholders Rights and Equitable Treatment in Indonesia" serta "Best for Responsibilities of Management and The Board of Directors in Indonesia".

V. WALKING THE TALK

Pada akhirnya Bank Mandiri menyadari bahwa keempat tahapan yang telah diuraikan sebelumnya akan kurang bermakna apabila implementasinya tidak dilakukan secara disiplin serta konsisten, dimana prinsip-prinsip GCG diwujudkan dalam tindakan nyata oleh seluruh jajaran manajemen Bank Mandiri.

Dalam mewujudkan tahapan ini (konsistensi penerapan) maka diperlukan keteladanan *Top Management* dan *Senior Management* yang berperan sebagai Change Champion dan Change Agent di setiap unit kerja, dan sebagai role-model yang menerapkan budaya perusahaan dan prinsip- prinsip GCG secara konsekuen.

Selain keteladanan Top Management dan Senior Management sebagai Change Agent, Bank Mandiri juga membangun mekanisme implementasi prinsip GCG yang disertai dengan penegakkan etika dalam seluruh aspek bisnis dan operasionalnya, antara lain:

1. Hubungan dengan Regulator, antara lain tercermin dalam penyampaian informasi keuangan dan non keuangan secara tepat waktu dan akurat.

2. Hubungan dengan nasabah.
   Bank Mandiri selalu menempatkan nasabah dalam posisi yang terhormat dan bermartabat yakni dengan cara:

   - Memberikan standar layanan yang terbaik kepada nasabah (service excellence).
   - Selalu menjaga kerahasiaan data nasabah.

3. Aspek Operasional:
   Operasional Bank Mandiri dilaksanakan, antara lain:

   - Penyempurnaan e-procurement.
   - Pendelegasian kewenangan yang pelaksanaannya melalui komite-komite disertai monitoring yang ketat.
   - Penandatanganan pakta integritas oleh vendor/rekanan dan pegawai yang menangani proyek pengadaan barang dan jasa.

Bank Mandiri meyakini bahwa penerapan budaya perusahaan yang konsisten dan disiplin akan menjadikan perusahaan memiliki tata kelola yang solid dan *sustainable* dalam jangka panjang, tidak hanya sekedar mencapai kinerja semu dalam jangka pendek.

PENGADUAN NASABAH

Untuk menangani pengaduan nasabah dan memberikan solusi yang tepat dan dalam waktu yang singkat, Bank Mandiri telah mempunyai unit kerja yang khusus menangani pengaduan nasabah yang dilengkapi dengan kebijakan dan standard operasional yang komprehensif dan handal.

Prinsip dasar penanganan pengaduan nasabah adalah *"Welcome Complaint"*, dimana Bank Mandiri menyediakan banyak channel yang mudah diakses oleh nasabah. Channel dimaksud adalah:

- *Mandiri Call* Layanan 24 jam di nomor 14000.
- *Website* www.bankmandiri.co.id dengan memilih menu contact us.
- Melalui email di alamat customer.care@bankmandiri.co.id.
- Secara langsung datang ke Bank Mandiri.
- Surat resmi yang ditujukan kepada Bank Mandiri, baik yang diantar langsung, *facsimile* maupun dikirim melalui pos.
- Kolom surat pembaca di media massa baik cetak maupun elektronik.

Tingkat penyelesaian pengaduan nasabah sebagai berikut:

Jenis Pengaduan Nasabah	Jumlah Pengaduan Tahun 2011	Diselesaikan Pada Tahun 2011*)
Keuangan	129.670	127.667
Non Keuangan	472	467
Total	130.142	128.134

Keterangan:
*) Pengaduan tahun 2011 yang belum terselesaikan di tahun 2011 ditindaklanjuti/ diselesaikan pada tahun 2012

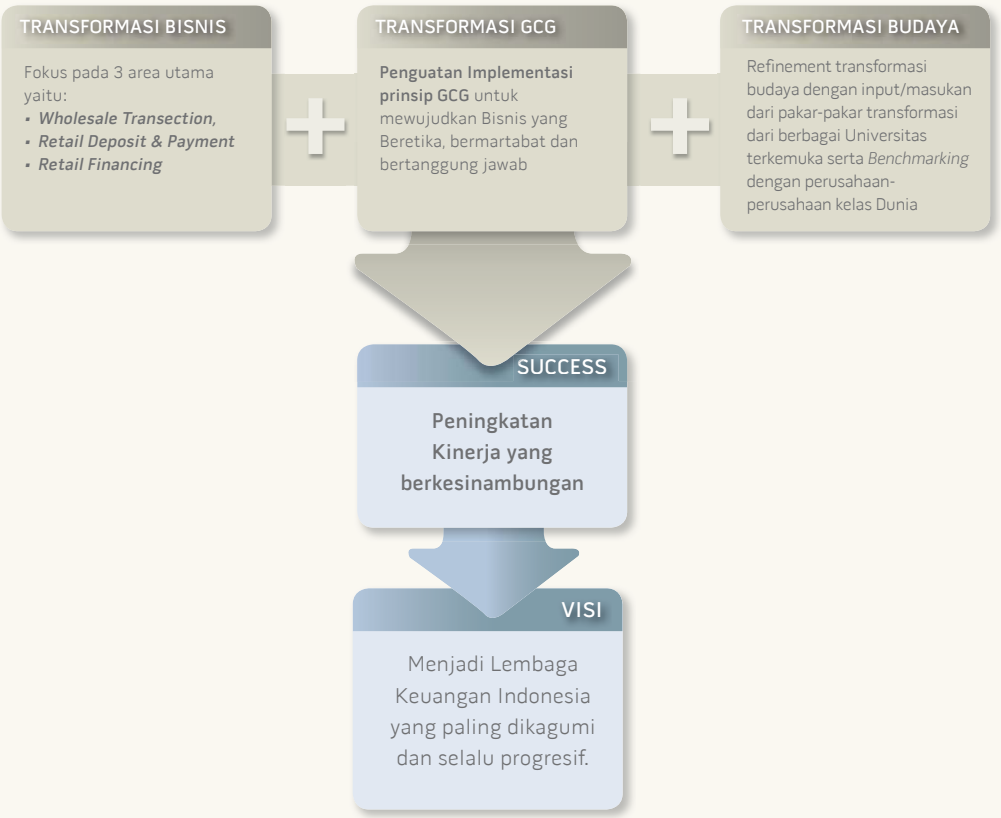
TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PENEGAKAN BUDAYA PERUSAHAAN BANK MANDIRI

Performance yang telah dicapai Bank Mandiri pada fase transformasi pertama terus memicu semangat seluruh jajaran Bank untuk meningkatkan pencapaian di masa yang akan datang. Dalam transformasi yang kedua ini, Bank Mandiri telah menetapkan target yang lebih menantang yaitu untuk mencapai *exceptional sustainable performance* – kinerja sustain yang luar biasa. Oleh karenanya, perlu dilakukan transformasi lanjutan baik di sisi bisnis, budaya maupun *Good Corporate Governance.*

Untuk dapat mencapai *exceptional sustainable performance* tersebut, budaya perusahaan TIPCE (*Trust, Integrity, Professionalisme, Customer Focus,* dan *Excellence*) tetap menjadi landasan atau pondasi operasional Bank Mandiri. Target untuk mencapai *performance sustain* yang luar biasa tersebut dapat dicapai melalui 3 pilar yang harus saling melengkapi yaitu pilar *Performance, Business Ethics* dan *Internal Environment.*



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING*)

Dalam rangka memitigasi risiko operasional dan menekan tindakan pelanggaran serta indikasi fraud, Bank perlu melakukan pencegahan yang bersifat preventif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan implementasi *whistleblowing system*. Dengan *whistleblowing system* pegawai dapat memberikan masukan langsung berupa informasi penting terkait perbaikan dan atau tindakan pelanggaran (*fraud*) serta *Anti Money Laundering*. Bank Mandiri telah mengimplementasikan *whistleblowing system* sejak tahun 2009 melalui program *Letter to CEO* (LTC) dengan sarana SMS, email, surat dan telepon.

Manfaat LTC

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan dilaksanakannya program LTC antara lain:

1. Tercapainya improvement yang meliputi (i) *fulfill customer needs* (ii) d*evelop business* (iii) *increase market share* (iv) *increase revenue & reduce cost* (v) *decrease processing time* (vi) *improve employee engagement.*
2. Pencegahan Pelanggaran (Anti Fraud) yang meliputi (i) peningkatan kontrol partisipatif pegawai (ii) sarana *early warning system fraud* (iii) penurunan risiko kerugian bank.

Kriteria LTC

LTC dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) kriteria yakni:

1. *Excellence* (Perbaikan)

   Kriteria laporan yang dapat dikaitkan dengan excellence adalah seluruh laporan atau usulan yang memberikan manfaat tercapainya *improvement*, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

   1) Usulan perbaikan terkait pelayanan kepada nasabah secara umum.
   2) Usulan penyempurnaan terkait sistem aplikasi yang digunakan dalam operasional bank.
   3) Usulan penyempurnaan terkait prosedur operasional dalam unit kerja.
   4) Usulan perbaikan terkait *internal control* di unit kerja.
   5) Usulan-usulan lain yang bersifat konstruktif yang dapat memberikan nilai tambah kepada bank.

2. *Fraud* (Pelanggaran)

   Kriteria laporan yang dapat dimasukkan ke dalam criteria *fraud* (pelanggaran) adalah seluruh laporan yang ditujukan untuk mencegah pelanggaran, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

   1) Melanggar ketentuan *Anti Money Laudering*.
   2) Melanggar peraturan perundang-undangan, misalnya pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, mark-up, penggunaan narkoba, perusakan barang.
   3) Melanggar kebijakan dan prosedur operasional perusahaan, ataupun kebijakan, prosedur, peraturan lain yang dianggap penting oleh perusahaan.
   4) Melanggar *code of conduct,* misalnya benturan kepentingan, pelecehan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang.
   5) Melakukan tindakan kecurangan seperti suap yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi perusahaan.

Penyempurnaan Program LTC Tahun 2011

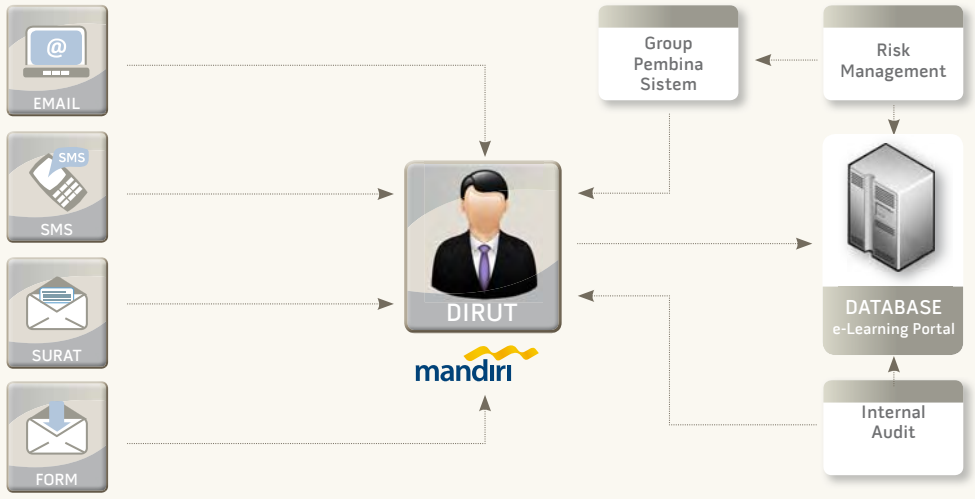
Mengingat setelah berjalan beberapa waktu, program LTC dirasakan belum efektif maka dilakukan penyempurnaan program, dalam hal sebagai berikut:

1) *Campaign* yang efektif melalui majalah internal, *email blast,* sosialisasi melalui arahan Direksi pada saat kunjungan, *Change Agent* Tim Internalisasi Budaya.
2) Kerahasiaan identitas pelapor *fraud*.
3) Response yang baik kepada pelapor/pengusul.
4) Tindak lanjut yang jelas dan tuntas atas setiap pelaporan.
5) Mekanisme/sistem yang jelas dan mudah dijangkau.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Mekanisme LTC



CODE OF CONDUCT

Bank Mandiri telah memiliki *Code of Conduct* yang merupakan standar etika dan perilaku yang harus dipedomani oleh seluruh jajaran Bank, yang mengatur hal-hal mengenai:

1. Benturan kepentingan (*conflict of interest*)
2. Kerahasiaan
3. Penyalahgunaan Jabatan
4. Perilaku insiders
5. Integritas dan Akurasi Data Bank
6. Integritas Sistem Perbankan
7. Pengelolaan Rekening Karyawan
8. Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*)
9. Sanksi pelanggaran / ketidakpatuhan
10. Pengawasan Pelaksanaan dan Pemutakhiran

Untuk meningkatkan *awareness* mengenai *code of conduct* telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Bank Mandiri untuk berprilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran bank, baik dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun hubungan dengan rekan sekerja.

Bank Mandiri juga mewajibkan setiap pegawai untuk membuat dan menandatangani Pernyataan Pegawai yang isinya pegawai mengikatkan diri untuk melaksanakan Kode Etik Bankir Indonesia, *Code of Conduct Bank* dan seluruh peraturan yang berlaku baik internal maupun eksternal.

Bank Mandiri juga membuat Kebijakan/Pedoman Etika Bisnis yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran bank yang berisi Integritas Pribadi, Pencegahan Tindakan Diskriminasi Penyelenggaraan Bisnis Bank dan lain-lain. Agar Kode Etik Bankir Indonesia, *Code of Conduct* dan etika bisnis tersebut berlaku efektif maka penyimpangan, kelalaian, dan pelanggaran terhadap kebijakan-kebijakan tersebut di kenakan sangsi sesuai ketentuan yang berlaku.

HAL-HAL TERKAIT PELAKSANAAN GCG

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya:

- Bank Mandiri telah menyampaikan seluruh laporan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan di *website* Bank Mandiri, BI dan BUMN *online*.
- Tidak ada perkara penting yang sedang dihadapi oleh bank, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

KEPEMILIKAN SAHAM MENCAPAI 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR					
Nama	Bank Mandiri	Perusahaan Lainnya	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Keterangan
DEWAN KOMISARIS					
Edwin Gerungan	-	-	-	-	Tidak Ada
Muchayat	-	-	-	-	Tidak Ada
Mahmuddin Yasin	-	-	-	-	Tidak Ada
Cahyana Ahmadjayadi	-	-	-	-	Tidak Ada
Gunarni Soeworo	-	-	-	-	Tidak Ada
Pradjoto	-	-	-	-	Tidak Ada
Krisna Wijaya	-	-	-	-	Tidak Ada
DIREKSI					
Zulkifli Zaini	-	-	-	-	Tidak Ada
Riswinandi	-	-	-	-	Tidak Ada
Abdul Rachman	-	-	-	-	Tidak Ada
Sentot A. Sentausa	-	-	-	-	Tidak Ada
Thomas Arifin/Royke Tumilaar*)	-	-	-	-	Tidak Ada
Budi Gunadi Sadikin	-	-	-	-	Tidak Ada
Ogi Prastomiyono	-	-	-	-	Tidak Ada
Pahala N. Mansury	-	-	-	-	Tidak Ada
Fransisca N. Mok	-	-	-	-	Tidak Ada
Sunarso	-	-	-	-	Tidak Ada
Kresno Sediarsi	-	-	-	-	Tidak Ada

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BANK

Tidak terdapat hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/ atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
DEWAN KOMISARIS												
Edwin Gerungan		0		0		0		0		0		0
Muchayat		0		0		0		0		0		0
Mahmuddin Yasin		0		0		0		0		0		0
Cahyana Ahmadjayadi		0		0		0		0		0		0
Gunarni Soeworo		0		0		0		0		0		0
Pradjoto		0		0		0		0		0		0
Krisna Wijaya		0		0		0		0		0		0
DIREKSI												
Zulkifli Zaini		0		0		0		0		0		0
Riswinandi		0		0		0		0		0		0
Abdul Rachman		0		0		0		0		0		0
Sentot A. Sentausa		0		0		0		0		0		0
Thomas Arifin/Royke Tumilaar *)		0		0		0		0		0		0
Budi Gunadi Sadikin		0		0		0		0		0		0
Ogi Prastomiyono		0		0		0		0		0		0
Pahala Nugraha Mansury		0		0		0		0		0		0
Fransiska N. Mok		0		0		0		0		0		0
Sunarso		0		0		0		0		0		0
Kresno Sediarsi		0		0		0		0		0		0

Keterangan:
*) Efektif sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tanggal 23 Mei 2011 Bpk. Thomas Arifin diganti dengan Bpk. Royke Tumilaar.

PAKET/ KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun (2011)					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pihak Independen	
	Orang	Jutaan (Rp)	Orang	Jutaan (Rp)	Orang	Jutaan (Rp)
REMUNERASI:						
Gaji [1]	7	9.567	12	29.528	3	1.248
Bonus	-	-	-	-	3	690
Tunjangan Rutin [2]	7	6.687	12	18.378	3	280
Tantiem [3]	8	25.674	15	84.145	-	-
FASILITAS LAIN DALAM BENTUK NATURA						
Perumahan (tidak dapat dimiliki) [4]	-	-	11	622	-	-
Transportasi (tidak dapat dimiliki)	-	-	-	-	-	-
Santunan (dapat dimiliki)	7	934	11	2.720	-	-

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Pihak Independen
Di atas Rp2 miliar	-	9	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	7	3	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	3

Keterangan:
1) 1 Direktur habis masa jabatannya Mei 2011 dan 1 Direktur diangkat Mei 2011
2) Tunjangan transport, THR, kesehatan, dan handphone untuk seluruh Dewan Komisaris dan Direksi
Tunjangan cuti untuk seluruh Direksi, tunjangan rumah untuk 3 Direktur, tunjangan cuti untuk Dewan Komisaris hanya s/d Juli 2011
3) Termasuk tantiem 1 orang mantan Komisaris dan 4 orang mantan Direktur yang telah berhenti tahun 2010 dan 1 Direktur yang habis masa jabatan Mei 2011
4) 8 Direktur menempati rumah dinas & 3 Direktur menempati rumah pribadi (hanya biaya utilities)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

SHARES OPTION *)

Keterangan/Nama	Jumlah saham yang dimiliki	Jumlah Opsi			
		yang diberikan	yang telah dieksekusi	Harga Opsi	Jangka Waktu
DEWAN KOMISARIS					
Edwin Gerungan	-	-	-	-	-
Muchayat	-	-	-	-	-
Gunarni Soeworo	-	-	-	-	-
Pradjoto	-	-	-	-	-
Mahmuddin Yasin	-	-	-	-	-
Cahyana Ahmadjayadi	-	-	-	-	-
Krisna Wijaya	-	-	-	-	-
KOMITE AUDIT					
Zulkifli Djaelani	-	-	-	-	-
Imam Sukarno	-	-	-	-	-
KOMITE PEMANTAU RISIKO & GCG					
Tama Widjaja	-	-	-	-	-
DIREKSI					
Zulkifli Zaini	6.604.070	-	-	-	-
Riswinandi	3.000.896	-	-	-	-
Abdul Rachman	5.081.749	-	-	-	-
Sentot A. Sentausa	4.350.335	-	-	-	-
Budi Gunadi Sadikin	3.275.000	-	-	-	-
Ogi Prastomiyono	485.712	-	-	-	-
Pahala Nugraha Mansury	1.116.964	-	-	-	-
Sunarso	15.748	-	-	-	-
Fransisca Nelwan Mok	1.051	-	-	-	-
Kresno Sediarsi	23.982	-	-	-	-
Royke Tumilaar	79.084	-	-	-	-
EVP COORDINATOR					
Haryanto Budiman	207.256	-	-	-	-
Mansyur S. Nasution	56.841	-	-	-	-
Riyani T. Bondan	6.299	-	-	-	-

Keterangan:
*) Saat ini sudah tidak terdapat opsi saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris/Direksi, seluruh opsi sudah dikonversi menjadi saham pada tahun 2010

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

1.	Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	:	36,5 :	1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	:	1,1 :	1
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	:	1,1 :	1
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	:	2,2 :	1

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN: Tidak ada

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK: Tidak ada

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Non Pidana	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan-hukum yang tetap)	216 perkara	8 perkara
Permasalahan hukum yang masih dalam proses penyelesaian	392 perkara	47 perkara
Total	**608 perkara**	**55 perkara**

Bank Mandiri saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan hukum diantaranya dengan pemilik dana sebagai akibat adanya tindak pidana pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh sindikat. Gugatan pemilik dana tersebut telah diputus oleh Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap yang menghukum Bank untuk membayar ganti rugi sebesar Rp89.083. Saat ini Bank dalam proses melakukan legal action dengan mengajukan gugatan perdata terhadap para anggota sindikat yang masih dalam proses Banding.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.337.544 dan Rp1.172.323. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri telah membentuk cadangan dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Penerapan manajemen risiko dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, melalui tahapan proses manajemen risiko yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada semua level.

Mengingat dalam kelangsungan usaha bank dipengaruhi oleh

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

eksposur risiko yang timbul baik secara langsung dari kegiatan usahanya maupun secara tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan anak, maka Bank memastikan prinsip kehati-hatian juga diterapkan pada perusahaan anak.

Cakupan laporan berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank Mandiri adalah sbb:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
   a. Dewan Komisaris dan Direksi memahami Risiko-Risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Bank.

   b. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antar unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.

   c. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko yang mencakup batas toleransi Bank terhadap risiko, siklus perekonomian domestik dan internasional serta dirancang untuk keperluan jangka panjang.

   d. Direksi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko tersebut dengan cara menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko, memantau dan mengendalikan risiko dan mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud.

   e. Direksi memantau kondisi internal dan perkembangan kondisi eksternal, memastikan penetapan strategi Bank telah memperhitungkan dampak risiko dan memastikan Bank memiliki satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk corporate plan dan business plan.

   f. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan prosedur dan limit risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
   a. Penerapan Manajemen Risiko didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

   b. Bank memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi, peningkatan kualitas pelayanan nasabah & *stakeholders* dan kebijakan tersebut juga harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   c. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan risk appetite Bank.

   d. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

   e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional dan melakukan monitoring limit secara periodik.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
   a. Bank melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara tepat terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.

   b. Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya.

   c. Bank telah memiliki sistem pemantauan eksposur risiko yang memadai, meliputi adanya fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin, adanya sistem informasi yang akurat dan tepat waktu dan adanya feed back dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan.

d. Bank mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh
   a. Bank melaksanakan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Bank dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

   b. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.

   c. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.

   d. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.

e. Bank melakukan kaji ulang yang efektif, independen, dan obyektif terhadap kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank yang dapat ditingkatkan frekuensi/ intensitasnya, berdasarkan perkembangan eksposur Risiko Bank, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan Risiko

f. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap tindak lanjut temuan audit.

g. Penjelasan yang menyeluruh mengenai faktor-faktor risiko serta upaya untuk mengelola masing-masing risiko dapat dilihat pada bagian Tinjauan dan Kondisi Usaha mengenai Risk Management pada halaman 98-105.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (jutaan Rp.)
Kepada Pihak Terkait	14	3.147.877
Kepada Debitur Inti		
a. Individu	2	10.741.370
b. Group	23	57.844.196

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

A. Untuk kegiatan sosial sebagai berikut:

Kegiatan	Jumlah (dlm Rp juta) *)
Program BUMN Peduli	28.178,08
Program BUMN Pembina	143.962,32
- Bencana Alam	1.458,39
- Pendidikan dan/atau Pelatihan	72.258,38
- Prasarana dan/atau Sarana Umum	36.090,69
- Sarana Ibadah	14.921,34
- Kesehatan	16.144,79
- Pelestarian Alam	3.088,72
Total	**172.140,40**

Keterangan:
*) *un-audited* (Laporan Keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2011 dalam proses audit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) - Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II).

B. Untuk kegiatan politik: NIHIL

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Untuk menjamin ketenangan kerja dan peningkatan produktivitas pegawai, Bank Mandiri telah menyusun kebijakan tertulis hubungan kepegawaian (*employee relation*). Sebagai wujud pelaksanaan kebijakan tersebut, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan dengan pegawai dalam hal ini diwakili oleh Serikat Pegawai bank Mandiri. Pada PKB diatur secara jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak, antara lain Bank Mandiri memberikan berbagai fasilitas gaji dan diluar gaji seperti fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya, tunjangan cuti dan kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk mengembangkan karier dan lain-lain.

RENCANA STRATEGIS BANK

A. RENCANA JANGKA PANJANG

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan bisnis perbankan di Indonesia yang semakin ketat, Bank Mandiri melakukan proses transformasi lanjutan. Untuk melakukan proses transformasi lanjutan/transformasi tahap kedua (2010-2014) tersebut, Bank Mandiri melakukan revitalisasi atas visinya. Visi jangka panjang Bank Mandiri di 2014 adalah "To be Indonesia's most admired and progressive financial institution". Rumusan ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "Menjadi lembaga keuangan di Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif". Secara lebih detail, rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bank Mandiri berkomitmen dalam membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan, baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank Mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.

b. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, Bank Mandiri mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Visi tersebut kemudian dikomunikasikan ke berbagai *stakeholder* dengan rumusan sebagai berikut:

1. *Customers*

   Perseroan sebagai mitra keuangan yang terpilih, dapat dipercaya, dan selalu siap membantu nasabah. Untuk itu Perseroan akan memposisikan diri sebagai penasehat keuangan terpercaya, Bank yang dapat diandalkan, serta selalu siap 24 jam setiap harinya bagi para nasabahnya.

2. *Employees*

   Dalam jangka panjang Perseroan adalah tempat yang terbaik bagi para karyawan untuk terus maju & berkembang melalui inovasi dan kerjasama tim yang solid. Perseroan akan memposisikan diri sebagai "rumah kedua" bagi para karyawannya yang memungkinkan proses pengembangan diri bagi setiap pegawai dan membangun kerjasama tim yang kuat.

3. Investor

   Perseroan ingin menjadikan sahamnya sebagai saham unggulan di Indonesia dan selalu diminati oleh para investor (*Indonesian Anchor Stock)* secara konsisten melalui pencapaian kinerja terbaik secara berkelanjutan.

Dalam melakukan proses transformasi lanjutan untuk mencapai visi menjadi lembaga keuangan di Indonesia yang paling dikagumi dan paling progresif, pada tahun 2014 Perseroan ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dan posisi 5 besar di ASEAN.

Sementara itu di 2020 nanti, Perseroan diharapkan akan menjadi satu-satunya bank dari Indonesia yang akan menjadi salah satu dari tiga bank terbesar di Asia Tenggara dalam nilai kapitalisasi pasar.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Untuk mencapai hal tersebut, strategi pertumbuhan kedepan akan difokuskan pada 3 (tiga) area kunci sebagai berikut:

1. Memperkuat leadership dalam bisnis Wholesale Transaction Banking (WTB). Hal ini akan dicapai dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan membangun hubungan yang holistik untuk melayani institusi *Corporate & Commercial* yang terpandang di Indonesia.

2. Menjadi bank pilihan nasabah dibidang Retail Deposit. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan akan menyediakan layanan yang akan memberikan pengalaman perbankan yang unik & unggul bagi para nasabahnya (*differentiated customer experience*) serta memberikan solusi bertransaksi yang inovatif.

3. Meraih posisi 1 atau 2 dalam segmen pembiayaan ritel. Perseroan mentargetkan untuk memenangkan persaingan di bisnis *mortgage, personal loan*, dan *consumer cards*. Selain itu, Perseroan juga mentargetkan untuk menjadi salah satu pemain utama di *micro banking*, serta menjadi pemenang di persaingan bisnis perbankan syariah.

Ketiga area fokus tersebut juga akan didukung dengan penguatan organisasi untuk memberikan solusi layanan terpadu, peningkatan infrastruktur (cabang, IT, *operations, risk management*) serta penguatan sumber daya manusia (SDM).

B. RENCANA JANGKA MENENGAH

Dalam jangka menengah, Bank Mandiri telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2012 – 2014 dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi dan menggunakan asumsi dan parameter yang selaras dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan terkini agar target dan arah yang ditetapkan menjadi realistis, menantang (*challenging*) namun tetap dapat dicapai (*achievable*). Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pengembangan Jaringan Kantor, Cabang, ATM dan EDC

Dalam rangka menghadapi perkembangan ekonomi domestik yang sangat cepat dan menggali peluang serta potensi bisnis di seluruh tanah air, Bank Mandiri merencanakan untuk memperluas jaringan usaha di dalam negeri melalui penambahan jaringan kantor, cabang, ATM dan EDC, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Rencana Pembukaan Jaringan Kantor

Bank Mandiri berencana membuka jaringan kantor baru untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis disetiap segmen melalui pembukaan Corporate Department, Regional Treasury Marketing (RTM), Money Changer, Commercial Banking Center Floor, Business Banking Center (BBC), Business Banking Center Floor, Business Banking Center Desk, Mandiri Business Lounge, Micro Cluster, Micro Mandiri Unit (MMU), Micro Sales Outlet, Sentra Kredit Serbaguna Mikro (KSM), Mandiri Mitra Usaha, Consumer Loans Sales Outlet dan penambahan jaringan menggunakan outlet Kantor Pos.

b. Rencana Pembukaan Cabang

Bank Mandiri berencana membuka kantor cabang baru, dalam rangka pertumbuhan bisnis baik dana pihak ketiga maupun kredit. Pengembangan cabang difokuskan pada lokasi yang memiliki tingkat attractiveness yang tinggi yaitu memiliki volume bisnis besar, pertumbuhan bisnis tinggi, namun *market share* masih rendah.

c. Rencana penambahan ATM dan EDC

Bank Mandiri berencana akan menambah jumlah ATM dan EDC, karena jaringan ATM dan EDC yang luas merupakan salah satu kunci utama untuk memenangkan persaingan menjadi transactional bank.

2. Optimalisasi Sinergi dengan Perusahaan Anak

Sesuai dengan strategi pengembangan

perusahaan anak, setiap perusahaan anak disupervisi oleh masing-masing direktorat sebagai berikut:

a. Direktorat Corporate Banking akan mensupervisi Mandiri Sekuritas, yang bergerak di bidang investment banking dan Bank Mandiri Europe Limited (BMEL) Ltd.

b. Direktorat Commercial & Business Banking akan mensupervisi Bank Syariah Mandiri, yang diarahkan agar dapat tumbuh di atas pertumbuhan pasar perbankan syariah dan mendukung pertumbuhan Bank Mandiri.

c. Direktorat Micro & Retail Banking melakukan supervisi atas 3 (tiga) perusahaan anak, yaitu AXA Mandiri Financial Services, Mandiri International Remittance dan Bank Sinar Harapan Bali.

d. Direktorat Consumer Finance akan mensupervisi Mandiri AXA General Insurance dan menjadikan Mandiri Tunas Finance sebagai *point of sales* untuk mendukung *high yield business*, terutama sektor pembiayaan Kendaraan bermotor.

3. Rencana Penyaluran Dana Proyek Infrastruktur

Rencana pembiayaan kredit infrastruktur periode tahun 2012-2014 terutama difokuskan pada pembiayaan proyek-proyek power-plant, telekomunikasi, jalan tol dan perkebunan, mengingat sektor-sektor tersebut merupakan sektor prospektif yang memiliki multiplier effect bagi pertumbuhan bagi bank, juga banyak menyerap tenaga kerja dan membantu meningkatkan penyaluran kredit kepada usaha produktif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini adalah uraian ringkas mengenai rencana penyaluran dana yang akan diberikan oleh Bank Mandiri untuk proyek-proyek infrastruktur periode tahun 2012-2014 sebagai berikut:

a. Rencana penyaluran dana Bank Mandiri untuk pembiayaan proyek-proyek pembangkit tenaga listrik (Power Plant) akan difokuskan kepada proyek Fast Track dan proyek Non Fast Track, termasuk proyek Independent Power Producers ("IPP") yang dimiliki swasta yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan listrik khususnya dengan menggunakan sumber energi alternatif yang banyak tersedia di Indonesia, lebih efisien dan Renewable.

b. Rencana penyaluran dana Bank Mandiri untuk proyek telekomunikasi antara lain untuk pembiayaan capital expenditure dan operasional perusahaan operator telekomunikasi di Indonesia serta perusahaan pendukung di industri telekomunikasi, seperti perusahaan independent tower provider dan industri lainnya yang terkait.

c. Penyaluran dana untuk proyek jalan tol meliputi Proyek Jalan Tol Trans Jawa maupun Non Trans Jawa. Untuk proyek Jalan Tol Trans Jawa, pemberian kredit diberikan untuk proyek ruas jalan tol Cikampek - Paliaman, proyek ruas jalan tol Semarang - Solo, dan proyek ruas jalan tol Gempol - Pasuruan. Sedangkan pembiayaan kepada proyek-proyek Jalan Tol Non Trans Jawa diberikan untuk proyek ruas jalan tol Cinere - Jagorawi, proyek ruas jalan tol Kebun Jeruk Depok - Antasari, proyek ruas jalan tol Bogor Outer Ring Road, proyek ruas jalan tol Kebon Jeruk - Penjaringan dan proyek jalan tol Kebon Jeruk - Ulujami (JORR W2 Utara).

d. Rencana penyaluran dana Bank untuk proyek-proyek *agriculture* antara lain untuk Perkebunan Besar dan Perkebunan Plasma. Untuk perkebunan Plasma dibiayai dalam skim Kredit Pengembangan Energi Nabati-Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) dan skim Komersial. Selain itu Bank akan menyalurkan dananya untuk pembiayaan di industri turunan perkebunan Kelapa Sawit antara lain industri Refinery dan Oleochemical, serta Hutan Tanaman Industri (HTI) khusus tanaman karet.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Disamping fokus kepada keempat proyek infrastruktur utama sebagaimana disampaikan di atas, di tahun 2012 penyaluran dana untuk proyek infrastruktur juga ditujukan untuk proyek transportasi (Perkapalan, Pelabuhan Udara dan Pelabuhan Laut), proyek pengadaan Alat Utama Sistem Pertahanan (ALUTSISTA) dan proyek Minyak dan Gas Bumi (MIGAS).

4. Rencana Pertumbuhan Bisnis Non Organik

   Bank Mandiri terus melakukan upaya-upaya pertumbuhan bisnis secara non organic, termasuk peluang pelaksanaan merger & akuisisi, pembentukan joint venture dan juga mengoptimalkan sinergi dengan perusahaan anak. Hal ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pengembangan suatu segmen, distribusi maupun produk tertentu.

   Di tahun 2012, Bank Mandiri kembali merencanakan inisiatif pertumbuhan non-organik terhadap area-area yang diyakini mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis bank dan memberi sinergi bisnis terhadap seluruh Group Usaha Bank Mandiri, antara lain melalui supervisi dan optimalisasi perusahaan anak.

   Selain itu, untuk mendukung aspirasi Bank Mandiri sebagai institusi penyedia solusi keuangan yang inovatif dan beragam, Bank Mandiri terus menjajaki peluang untuk dapat tumbuh secara non organik melalui cara-cara merger atau akuisisi atas lembaga-lembaga keuangan yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Mandiri.

   Bank Mandiri juga akan melakukan kajian dan penjajakan untuk melakukan akuisisi terhadap bank skala menengah (*midsize bank*) dalam rangka memperkuat penetrasi dan pertumbuhan bisnis Bank Mandiri di segmen yang merupakan core bisnis spesifik bank yang akan diakuisisi.

   Bank Mandiri sedang melakukan penjajakan untuk melakukan pengembangan *branhless banking* untuk melayani segmen *unbanked* yang saat ini belum terlayani oleh layanan finansial. *Branchless Banking* merupakan perpaduan agent banking dan mobile banking yang berbasiskan uang elektronik (*e-money*). Dalam konsep *agent banking*, bank bekerjasama dengan perusahaan non-bank yang berperan sebagai agen dan merupakan perpanjangan tangan bank dalam menawarkan produk dan layanan finansial. Hal ini sangat membantu masyarakat di wilayah pedalaman (rural area) dalam meraih akses jasa keuangan, dimana saat ini di wilayah pedalaman pada umumnya masih terdapat ketebatasan untuk mengakses jaringan cabang perbankan.

C. RENCANA JANGKA PENDEK

Fokus utama Bank Mandiri tahun 2012, yang merupakan tahun ketiga implementasi Corporate Plan 2010-2014 adalah pada pertumbuhan bisnis & profitabilitas dengan ekspektasi di atas pertumbuhan pasar sehingga mampu menjadi pemimpin pasar (*market leader*). Oleh karena itu, Bank Mandiri telah mentargetkan milestone keuangan di tahun 2014 yang harus dicapai, yaitu:

1. Market Capitalization harus menjadi yang terbesar di Indonesia untuk menjadi Top 5 Bank dengan kapitalisasi terbesar di Asia Tenggara.
2. Peningkatan *Revenue Market Share*.
3. Peningkatan ROA dan ROE.
4. Meskipun pertumbuhan bisnis dalam 5 tahun mendatang akan sangat agresif namun kualitas asset juga harus tetap terjaga.

Berdasarkan *milestone* keuangan tersebut, Bank Mandiri telah merumuskan sepuluh prioritas utama tahun 2012, yaitu:

1. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) dan Laba Setelah Pajak yang lebih besar dari tahun 2011.

2. Peningkatan pangsa pasar kredit dan peningkatan pangsa pasar dana yang lebih tinggi dari tahun 2011.

3. Peningkatan *Share of Wallet* nasabah korporasi di bandingkan tahun sebelumnya.

4. Peningkatan rasio *fee based income* (di luar non

recurring income), melaui pertumbuhan f*ee based income wholesale* dan pertumbuhan *fee based income retail.*

5. Pengembangan infrastruktur jaringan/distribusi, dengan tetap menjaga dan mengendalikan efisiensi operasional.

6. Peningkatan produktivitas pegawai dibandingkan produktivitas tahun 2011.

7. Pengembangan *retail payment business* untuk mendorong peningkatan komposisi dana murah.

8. Prioritisasi project IT serta percepatan penerapan Program IT, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan proses kerja dan peningkatan pendapatan Bank Mandiri.

9. Implementasi Jiwa Services dan Transformasi Budaya Lanjutan yang diterjemahkan dalam *behaviours, symbol,* dan *systems* untuk mempertahakankan Kualitas Layanan peringkat ke satu MRI serta membangun perilaku spesifik di setiap unit kerja sebagai bagian dari budaya perusahaan.

10. Optimalisasi sinergi aliansi dengan perusahaan anak dengan total target laba seluruh perusahaan anak yang menjadi porsi Bank Mandiri, yang diantaranya bersumber dari Bank Syariah Mandiri, AXA Mandiri Financial Service, Mandiri Sekuritas, Mandiri Tunas Finance dan Bank Sinar Harapan Bali.

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

JANUARI

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 04 Januari 2011	Pacu UMKM, Bank Mandiri Salurkan KUR Rp3,61 triliun
Jakarta, 04 Januari 2011	Aset Benua Indah Group Tetap Dalam Proses Untuk Dilelang
Jakarta, 09 Januari 2011	Peserta Wirausaha Muda Mandiri Melonjak
Jakarta, 12 Januari 2011	Mandiri Siapkan Sistem Pembayaran Online Untuk Pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri
Jakarta, 16 Januari 2011	Perkuat Sektor Usaha Mikro, Kredit Bank Mandiri Melonjak 45%, Rasio NPL (Gross) Mikro Terjaga Pada 4%
Jakarta, 19 Januari 2011	Dukung Pengembangan Sektor Telekomunikasi, Mandiri Salurkan Kredit Rp12,16 triliun
Jakarta, 20 Januari 2011	Bank Mandiri Ciptakan 13 Wirausahawan Terbaik
Jakarta, 24 Januari 2011	Mendukung Pengembangan Infratruktur, Bank Mandiri Salurkan Rp246 miliar Kepada Anak Perusahaan Semen Tonasa
Jakarta, 26 Januari 2011	Perkuat Ekspansi Bisnis, Bank Mandiri Tambah Kantor Cabang
Jakarta, 26 Januari 2011	Bank Mandiri Raih Rp11,68 triliun dari *Rights Issue*
Jakarta, 27 Januari 2011	Bank Mandiri Kelola Transaksi Pembayaran BULOG
Jakarta, 28 Januari 2011	Pemegang Saham Setujui Dana *Rights Issue* Bank Mandiri Sebesar Rp11,68 triliun Digunakan Untuk Perkuat Modal

FEBRUARI

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 01 Februari 2011	Bank Mandiri Perkuat Bisnis Pengelolaan Dana Di Sektor Industri Makanan Olahan, Mayora Indah Gunakan Mandiri Cash Management Untuk Efisiensi
Jakarta, 02 Februari 2011	Dukung Revitalisasi Pelabuhan, Bank Mandiri Kucuri PELINDO I Rp1,2 triliun
Jakarta, 02 Februari 2011	Bank Mandiri Layani Transaksi Pembayaran Lion Air
Jakarta, 27 Februari 2011	Pertumbuhan Nilai Transaksi Kartu Kredit Mandiri Di atas Pasar

MARET

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 01 Maret 2011	Dorong Efisiensi Di Dunia Pendidikan, Mandiri Kelola Transaksi Keuangan Universitas Terbuka.
Jakarta, 03 Maret 2011	Bank Mandiri Siap Layani Investor Pasar Modal Di 11 Kota.
Jakarta, 04 Maret 2011	Dukung Efisiensi Lembaga Pemerintah, Bank Mandiri Dan BRI Berikan Layanan Payroll Kepada Kementerian Pekerjaan Umum

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

Jakarta, 08 Maret 2011	Indomaret Dapat Menerima Pembayaran Hutang Dagang Melalui Franchise Bank Mandiri
Jakarta, 10 Maret 2011	Perkuat Sinergi Perbankan, Mandiri Salurkan Kredit Sindikasi Untuk Dorong Sektor Riil
Lampung, 12 Maret 2011	Bank Mandiri Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Sektor Hulu
Jakarta, 14 Maret 2011	Dorong Pertumbuhan Bisnis KPR, Pengucuran KPR Bank Mandiri Naik 61,5% Di 2010
Jakarta, 15 Maret 2011	Transaksi Remittance Bank Mandiri Capai Rp805 triliun Pada 2010
Jakarta, 21 Maret 2011	Tingkatkan Pertumbuhan Nasabah Premium, Mandiri Tambah Kantor Cabang Prioritas
Hong Kong, 23Maret 2011	Pacu Bisnis Trade Finance, Bank Mandiri Jadi Bank Domestik Terbaik Di Indonesia
Jakarta, 25 Maret 2011	Bank Mandiri Gandeng Garuda Indonesia Perkuat Bisnis Kartu Kredit Dan Kartu Debit Bank Mandiri
Jakarta, 27 Maret 2011	Perkuat Kredit UKM, Mandiri Permudah Akses Pengusaha Kecil Menengah
Jakarta, 30 Maret 2011	Kredit Bank Mandiri Tumbuh 24%, Pacu Pertumbuhan Aset Capai Rp450 triliun
Jakarta, 31 Maret 2011	Bank Mandiri Berikan Layanan Host To Host Dan Fasilitas Pembiayaan Distributor Semen Padang

APRIL

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 05 April 2011	Implementasikan Pemisahan Rekening Nasabah, Mandiri Edukasi Perusahaan Efek
Jakarta, 05 April 2011	Bank Mandiri Bersama Dengan AXA S.A Segera Melakukan Pengambil-Alihan Asuransi Dharma Bangsa Untuk Mengembangkan Bisnis Asuransi Kerugian
Jakarta, 10 April 2011	Perkuat Layanan Bisnis Internasional, Bank Mandiri Raih Predikat Terbaik Dari The Asian Banker
Jakarta, 13 April 2011	Bank Mandiri Dukung Pengembangan Infrastruktur Kelistrikan di Indonesia
Palembang, 18 April 2011	Dukung Kelancaran Industri Pupuk, Mandiri Kenalkan Pembayaran Online Kepada Distributor PUSRI
Jakarta, 20 April 2011	Mandiri Layani Pembayaran BPHTB Pemprov DKI Jakarta
Jakarta, 20 April 2011	Mandiri Sediakan Layanan Transaksi Perbankan Via BlackBerry
Jakarta, 20 April 2011	Dorong Penguatan Industri Migas, Bank Mandiri Layani Conoco-Phillips Indonesia Untuk Pembayaran Vendor
Jakarta, 25 April 2011	Bank Mandiri Biayai Kapal Cepat Rudal Buatan Indonesia
Palangkaraya, 26 April 2011	Pacu Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Koperasi, Bank Mandiri Salurkan KUR Lebih Dari Rp4 triliun
Jakarta, 27 April 2011	Pertegas Kepedulian Pada UMKM, Bank Mandiri Edukasi Pengusaha Segmen UMKM
Jakarta, 29 April 2011	Bank Mandiri Pertahankan Posisi Sebagai Bank Terbesar Dengan Aset Rp466 triliun Didorong Pertumbuhan Kredit Sebesar 24,7%. Bukukan Laba Bersih Rp3,8 triliun Pada Maret 2011

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

MEI

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 10 Mei 2011	Perkuat Transactional Banking, Bank Mandiri Gandeng Dunkin Donuts Indonesia
Jakarta, 12 Mei 2011	Bank Mandiri Raih Predikat Bank Dengan Layanan Terbaik Di Indonesia
Jakarta, 11 Mei 2011	Serap Tenaga Kerja Besar, Bank Mandiri Fokus Kembangkan UMKM
Jakarta, 19 Mei 2011	Bank Mandiri Siagakan 150 Kantor Untuk Layani Pembayaran SNMPTN
Jakarta, 23 Mei 2011	Bank Mandiri Bagikan Dividen Rp138,27 Per Saham
Solo, 28 Mei 2011	Tingkatkan Standar Kesehatan Dan Pendidikan Di Solo, Bank Mandiri Berikan Rp1,8 miliar
Jakarta, 30 Mei 2011	Bank Mandiri Dorong Pertumbuhan Kebun Plasma

JUNI

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 01 Juni 2011	Mandiri Pertemukan Para Chief Financial Officer Untuk Mendorong Daya Saing Industri
Jakarta, 06 Juni 2011	Bank Mandiri Bekerjasama Dengan TNI Untuk Penanganan Bencana
Jakarta, 07 Juni 2011	Bank Mandiri Terpilih Kembali Sebagai Bank Pembayaran KSEI Periode 2011-2015
Jakarta, 08 Juni 2011	Bank Mandiri Pimpin Kredit Sindikasi bagi Anak Perusahaan Petrokimia Gresik Sebesar US$ 129 juta
Jakarta, 09 Juni 2011	Bank Mandiri Salurkan Kredit Rp5,3 triliun dan Forex Line Sebesar US$ 2,2 juta Ke Pembangunan Perumahan
Jakarta, 10 Juni 2011	Wirausaha Mandiri Raih Pengakuan Internasional
Jakarta, 12 Juni 2011	Bank Mandiri Siapkan Beasiswa Rp2 miliar Untuk Pacu Prestasi Atlet SEA Games
Jakarta, 14 Juni 2011	Bank Mandiri Pimpin Kredit Sindikasi Kepada Newmont US$ 600 juta
Jakarta, 15 Juni 2011	Bank Mandiri Tingkatkan Pengamanan Transaksi Online Menggunakan Kartu Kredit
Jakarta, 16 Juni 2011	Bank Mandiri Cetak Rekor Predikat Best Bank In Service Excellence
Balikpapan, 16 Juni 2011	Bank Mandiri Latih Mahasiswa Balikpapan Berwirausaha
Jakarta, 22 Juni 2011	Bank Mandiri Hibahkan Rp1,5 miliar Untuk Pengadaan Ambulans RS Bhayangkara POLRI
Surabaya, 24 Juni 2011	Nasabah Bebas Pilih Hadiah Mobil Mewah Dalam Program Undian Mandiri Fiesta
Jakarta, 27 Juni 2011	Nasabah Bebas Pilih Hadiah Mobil Mewah Dalam Program Undian Mandiri Fiesta
Jakarta, 30 Juni 2011	Dukung Penguatan Infrastruktur Nasional, Bank Mandiri Kucuri Holcim Indonesia Rp500 miliar

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

JULI

TANGGAL	JUDUL
Hong Kong, 07 Juli 2011	Genjot Perdagangan Internasional, Bank Mandiri Raih Predikat Best Indonesian Trade Bank
Jakarta, 07 Juli 2011	Bank Mandiri Tandatangani Perjanjian Commercial Line Dengan PT. ASEI (Persero) Untuk Membantu Perusahaan Memperoleh Bank Garansi
Bandung, 09 Juli 2011	Tingkatkan Kualitas Pendidikan, Bank Mandiri Bantu ITB Rp1,02 miliar
Palembang, 11 Juli 2011	Mandiri Group Salurkan KUR Rp6,03 triliun Untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha Kecil
Jakarta, 19 Juli 2011	Kembangkan Wirausaha, Bank Mandiri Gelar Wirausaha Muda Mandiri 2011 Dan Mandiri Young Technopreneur Award
Jakarta, 21 Juli 2011	Bank Mandiri Layani Transaksi Pembayaran Setoran Mitra Adiperkasa
Jakarta, 21 Juli 2011	Bank Mandiri Siapkan Rp2 miliar Untuk Pacu Prestasi Tim Sepak Bola Di SEA Games
Jakarta, 23 Juli 2011	Bank Mandiri Berikan Bantuan Rp301,2 juta Bagi 50 Orang Dhuafa Penderita Bibir Sumbing Di Jabodetabek
Jakarta, 26 Juli 2011	Dukung PELINDO II Bangun Terminal Peti Kemas Kalibaru Tahap I, Mandiri Siapkan Pembiayaan Rp11 triliun eqv USD 1.287.227.000
Jakarta, 27 Juli 2011	Bank Mandiri Dan Hypermart Lanjutkan Kerjasama Penerbitan Dan Pemasaran Kartu Kredit Co-Brand Hypermart
Jakarta, 28 Juli 2011	Aset Bank Mandiri Capai Rp475 triliun, Dipacu Pertumbuhan Kredit 26,9%, Kredit Mikro Tertinggi 41,2%
Jakarta, 29 Juli 2011	Kembangkan Pelabuhan Di Kawasan Indonesia Timur, Mandiri Kucuri PELINDO IV US$ 40 Juta dan Rp50 miliar

AGUSTUS

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 03 Agustus 2011	Mandiri Jadi Agen Terbaik Penjualan ORI 007
Jakarta, 15 Agustus 2011	Bank Mandiri Pimpin Kredit Sindikasi Rp1,35 triliun dan US$ 337 juta Bagi PT Pupuk Kalimantan Timur
Jakarta, 16 Agustus 2011	Kembangkan Pendidikan, Bank Mandiri Berikan Apresiasi Untuk Guru Berprestasi
Jakarta, 18 Agustus 2011	Kembangkan Industri Kreatif, Bank Mandiri Gelar Pasar Indonesia
Tarakan, 20 Agustus 2011	Mandiri Berikan Rp6,625 miliar Untuk mendukung Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi
Jakarta, 23 Agustus 2011	Bank Mandiri Dan Bank of America Merrill Lynch Jalin Kerjasama Cash Management
Jakarta, 23 Agustus 2011	Pastikan Kenyamanan Nasabah, Bank Mandiri SIapkan Rp22,7 triliun Untuk Hadapi Lebaran
Jakarta, 25 Agustus 2011	Bank Mandiri Berpartisipasi Dalam Mudik Bersama PBNU

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

SEPTEMBER

TANGGAL	JUDUL
Surabaya, 27 September 2011	Perkuat Transactional Banking, Bank Mandiri Bersama Samsat Jawa Timur Luncurkan e-Samsat
Jakarta, 28 September 2011	Bank Mandiri Jalin Kerjasama Dengan 7-Eleven
Jakarta, 29 September 2011	Perkuat Layanan Prioritas Banking, Bank Mandiri Raih Predikat Terbaik Dari Asiamoney

OKTOBER

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 09 Oktober 2011	Dukung Kebangkitan Olahraga Nasional, Mandiri Jadi Official Bank Pada SEA Games XXVI
Jakarta, 11 Oktober 2011	Bank Mandiri Jalin Kerjasama Dengan Jaringan ATM Prima
Jakarta, 12 Oktober 2011	Dukung Penguatan Pasokan Listrik Nasional, Mandiri Kucuri PLN Rp4 triliun
Jakarta, 13 Oktober 2011	Perkuat Interkonektivitas Di Ibukota, Mandiri Salurkan Rp1,4 triliun Ke Anak Perusahaan Jasa Marga
Jakarta, 21 Oktober 2011	Mandiri Gandeng ASEI Untuk Perkuat Bisnis Pembiayaan Perdagangan Non-LC Dan Domestik
Jakarta, 25 Oktober 2011	Mandiri Pertemukan Nusa Tenggara Dengan Korporasi Untuk Jajaki Investasi
Jakarta, 27 Oktober 2011	Bank Mandiri Dan AXA Resmikan Perusahaan Asuransi Umum Untuk Perkuat Bisnis
Jakarta, 28 Oktober 2011	Bank Mandiri Memberikan Kredit Modal Kerja Kepada PT Putra Matahari Prima Tbk
Jakarta, 31 Oktober 2011	Aset Bank Mandiri Melampaui Rp500 triliun, Dipacu Pertumbuhan Kredit 28,3%

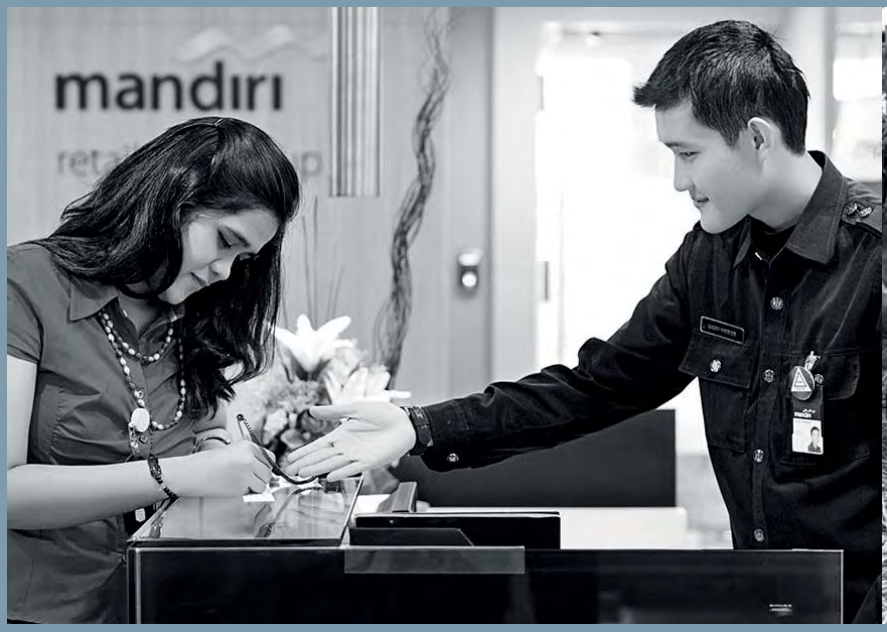
NOVEMBER

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 03 November 2011	Bank Mandiri Layani Transaksi Pembayaran Plasa.Com
Jakarta, 06 November 2011	Karyawan Bank Mandiri Bagikan Daging Kurban Untuk Kaum Dhuafa
Jakarta, 09 November 2011	Bank Mandiri Perkuat Penyaluran KPR
Jakarta, 21 November 2011	Bank Mandiri Permudah Transaksi Pembayaran Mitra Bisnis Yakult
Jakarta, 22 November 2011	Bank Mandiri Dukung Efisiensi Transaksi Pembayaran Perum Pegadaian
Jakarta, 23 November 2011	Bentuk Sumber Daya Perbankan Berkualitas, Mandiri Dirikan School Banking
Jakarta, 24 November 2011	Perkuat Bisnis Kartu Kredit, Bank Mandiri Luncurkan Portal Belanja tokone.com
Jakarta, 27 November 2011	Cegah Banjir, Bank Mandiri Bersihkan Bantaran Dan Aliran Sungai
Jakarta, 30 November 2011	Percepat Transaksi, Bank Mandiri Dan Jasa Marga Terapkan Layanan E-Toll Card Non-Stop

PRESS RELEASE BANK MANDIRI 2011

DESEMBER

TANGGAL	JUDUL
Jakarta, 01 Desember 2011	Bank Mandiri Jadi Agen Penjual Terbaik Sukuk Negara Ritel SR003
Jakarta, 01 Desember 2011	Bank Mandiri Restrukturisasi Kredit PT Polyprima Karyareksa
Jakarta, 06 Desember 2011	Perkuat Segmen Retail, Bank Mandiri Gandeng PT Fastfood Indonesia
Jakarta, 07 Desember 2011	Dukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan TKI, Bank Mandiri Gelar Edukasi Pengelolaan Keuangan Dan Produk Perbankan
Jakarta, 08 Desember 2011	Buka Akses Pasar, Bank Mandiri Gelar Produk Binaan Di Mall
Depok, 09 Desember 2011	Tingkatkan Kualitas Sarana Pendidikan, Bank Mandiri Hibahkan Rp8,4 miliar Untuk Renovasi 6 PTN
Banten, 10 Desember 2011	Tingkatkan Akses Infrastruktur Dasar, Mandiri Gandeng IBEKA Bangun Pembangkit Listrik Mikro Hidro Di Lebak Banten
Jakarta, 10 Desember 2011	Bank Mandiri Edukasi 235 Pengendara Ojek Tentang Keselamatan Berlalu Lintas
Jakarta, 12 Desember 2011	Perdalam Kepekaan Bisnis, Bank Mandiri Gelar Mandiri Economic Forum
Jakarta, 12 Desember 2011	Bank Mandiri Gandeng Pizza Hut Untuk Tingkatkan Transaksi Kartu Kredit
Jakarta, 15 Desember 2011	Bank Mandiri Pimpin Kredit Sindikasi Rp1,825 triliun Bagi Ciputra World Jakarta
Jakarta, 22 Desember 2011	Mandiri Siapkan Rp4 Triliun Untuk Hadapi Natal Dan Tahun Baru 2012
Jakarta, 28 Desember 2011	Bank Mandiri Dukung Pengelolaan Keuangan TNI AU
Jakarta, 29 Desember 2011	Bank Mandiri Suntik Modal BSM Rp300 Miliar





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY







CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

"Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan ujung tombak pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Mandiri. Melalui implementasi PKBL yang berkesinambungan, Bank Mandiri ingin meraih keberhasilan bisnis bersama dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

I. OVERVIEW

Visi PKBL Bank Mandiri adalah "Membangun masyarakat Indonesia Mandiri melalui program PKBL sebagai inspirasi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia". Sebagai ujung tombak pelaksanaan CSR Bank Mandiri, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dilaksanakan selaras dengan corporate objective dan dilaksanakan secara terarah, terstruktur dan berkelanjutan serta mampu meningkatkan corporate image dan corporate business secara maksimal.

Melalui Program Kemitraan, Bank Mandiri mendukung perkembangan dan peningkatan kompetensi usaha kecil yang merupakan roda penggerak perekonomian bangsa. Para pengusaha kecil yang terlibat diperlakukan sebagai mitra usaha yang sejajar (Mitra Binaan Mandiri). Melalui pinjaman kemitraan dan pembinaan yang diberikan secara intensif, diharapkan para Mitra Binaan dapat menjadi pengusaha yang tangguh, mandiri dan beretika serta mampu mengakses fasilitas perbankan secara komersial.

Selain Program Kemitraan, Bank Mandiri juga telah melaksanakan Program Bina Lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, antara lain dalam bentuk bantuan pendidikan, pembangunan sarana umum dan ibadah serta penyediaan fasilitas kesehatan.

II. TIGA PILAR KEGIATAN PKBL BANK MANDIRI

Tiga pilar kegiatan PKBL Bank Mandiri yang telah ditetapkan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:



Berikut ini adalah implementasi Strategi 3 pilar kegiatan PKBL Mandiri dan pencapaiannya di tahun 2011:

KEMANDIRIAN EDUKASI DAN KEWIRAUSAHAAN

1. WIRAUSAHA MUDA MANDIRI

Wirausaha Muda Mandiri (WMM) adalah program PKBL unggulan Mandiri yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007. Fokus program ini adalah untuk mencari bibit-bibit pengusaha muda serta memberikan apresiasi bagi mereka yang telah berani terjun berwirausaha.

Program ini merupakan bentuk komitmen Bank Mandiri guna mendorong tumbuhnya semangat Kewirausahaan di kalangan generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa

dan alumni perguruan tinggi, sehingga tercipta inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja, bukan untuk mencari kerja.

Beberapa rangkaian kegiatan WMM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 hingga 2011 adalah sebagai berikut:

1.1. Workshop

Forum ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang manfaat berwirausaha melalui partisipasi para pakar dan pengusaha nasional yang tampil sebagai pembicara guna memberikan wawasan dan inspirasi bagi generasi muda agar serius berwirausaha.

Kegiatan Workshop WMM telah diadakan di kota-kota besar seperti Surabaya, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Menado, Malang, Medan, Banjarmasin, Palembang, Denpasar, Bogor, Ambon dan Jayapura. Di tahun 2011, workshop dilaksanakan di Balikpapan, Lampung dan Mataram, dengan menghadirkan pengusaha sukses dari berbagai bidang seperti Sandiaga Uno, Rhenald Kasali, Carmanita, Oscar Lawalata, Perry Tristianto, Yoris Sebastian dan lain – lain.

Perkembangan jumlah peserta workshop WMM dari tahun 2007 hingga 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah PTN/PTS Asal Peserta	Jumlah Peserta
2007	18	650
2008	123	4.428
2009	125	6.117
2010	321	6.300
2011	385	6.200

1.2. Penghargaan

Penghargaan WMM diberikan sebagai wujud apresiasi Bank Mandiri kepada generasi muda yang sudah berani berwirausaha. Pemenang WMM dibagi dalam dua kategori yaitu kategori mahasiswa diploma dan sarjana serta kategori alumni dan mahasiswa pasca sarjana. Kategori jenis usaha yang dilombakan dibagi menjadi empat yaitu boga, kreatif, industri serta perdagangan dan jasa. Setiap pemenang mendapatkan hadiah berupa uang, piala, sertifikat dan dukungan pembinaan berwirausaha.



Perkembangan jumlah peserta Penghargaan WMM dari tahun 2007 hingga 2011 adalah:

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tahun	Jumlah Propinsi	Jumlah PTN/PTS Asal Peserta	Jumlah Peserta
2007	7	26	488
2008	24	198	1.057
2009	27	200	1.706
2010	33	413	3.294
2011	32	386	3.751

Pada tahun 2011, Bank Mandiri juga melaksanakan Penghargaan *Mandiri Young Technopreneur* (MYT). Penghargaan tersebut diberikan bagi wirausahawan di bidang teknologi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional melalui penciptaan teknologi tepat guna.

Penghargaan MYT 2011 diikuti oleh 617 peserta dan meliputi tiga bidang teknologi yaitu teknologi penyediaan energi terbarukan, teknologi pengolahan air bersih, serta teknologi informasi dan komunikasi. Selain pemberian hadiah berupa uang bagi para pemenang dan modal untuk mengimplementasikan penemuannya, seluruh pemenang MYT juga akan mendapat dukungan pembinaan berwirausaha.

Selain itu, agar bisnis para finalis WMM maupun MYT 2011 semakin dikenal, telah dilaksanakan pemilihan Pemenang Favorit WMM dan MYT 2011 dimana semua video finalis ditampilkan di media *YouTube*.

1.3. Expo

Expo WMM pertama kali digelar pada tahun 2010. Pada tahun 2011, Expo WMM digelar bersamaan dengan acara puncak Penghargaan WMM 2010 dengan menghadirkan total 180 stand. Peserta stand terdiri dari Finalis Nasional WMM 2010, stand Pemenang dan Finalis WMM angkatan 2007 - 2009, serta stand Mitra Binaan Mandiri. Usaha dan produk yang dipamerkan beraneka macam, mulai dari produk pakaian, makanan dan minuman, jasa IT, developer perumahan, perusahaan desain, fotografi, sampai kerajinan. Selain itu, musisi Addie MS dan Kevin Vierra turut hadir menjadi pembicara talkshow serta desainer Oscar Lawalata tampil memberikan sharing tentang usahanya kepada pengunjung Expo sekaligus menghibur mereka dengan menggelar fashion show. Expo tersebut bertujuan untuk membuka peluang dan jaringan bisnis guna pengembangan usaha.



1.4. Kompetisi Business Plan

Melalui kompetisi ini, peserta workshop WMM ditantang untuk menjadi kreatif dan jeli melihat suatu peluang usaha berdasarkan jumlah modal tertentu. Dari lebih 950 mahasiswa yang mengirim Business Plan pada tahun 2008, terpilih 90 mahasiswa yang mendapat kesempatan mewujudkan rencana usahanya. Kemajuan usaha 90 mahasiswa

tersebut terus dipantau selama satu tahun. Khusus tahun 2011, pelaksanaan beasiswa business plan merupakan kelanjutan program tahun 2010 untuk 75 PTN/PTS yang telah menggunakan Modul Kewirausahaan yang sudah disusun oleh Bank Mandiri.

1.5. Modul Kewirausahaan



Pada tahun 2009, Bank Mandiri berkolaborasi untuk menyusun modul kewirausahaan dengan enam perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada dan Institut Teknologi Sepuluh November. Modul tersebut merupakan panduan praktis mengenai manajemen usaha, rencana usaha sederhana, perencanaan bisnis dan praktik memulai usaha. Selain itu, modul tersebut juga dilengkapi dengan kiat-kiat memulai usaha, sebagaimana dijalankan oleh para pemenang WMM.

Pada tahun 2010, Bank Mandiri memfasilitasi pelaksanaan Training of Trainer (ToT) di 13 kota yang diikuti oleh 1.265 dosen PTN/PTS. Melalui kegiatan ToT, Modul Kewirausahaan selanjutnya dapat diajarkan melalui perguruan tinggi. Sedangkan untuk tahun 2011, Bank Mandiri melaksanakan ToT tahap kedua di 12 kota dan diikuti oleh 896 dosen PTN/PTS.

1.6. National Lecturer Series

Diluncurkan pada tahun 2011, *National Lecturer Series* (NLS) adalah kuliah umum kewirausahaan dan merupakan program terbaru dari Bank Mandiri. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional dan Budaya dan bertujuan untuk menyebarkan semangat wirausaha kepada kaum muda. NLS terbuka bagi mahasiswa dan civitas akademika dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Selama tahun 2011, NLS telah dilaksanakan sebanyak empat kali dan melibatkan 7.200 mahasiswa dari 64 perguruan tinggi di Indonesia. Forum ini melibatkan berbagai praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman, di antaranya adalah Direktur Bank Mandiri dengan CEO Femina Group Svida Alisjahbana, pemilik Bakso Malang Kota Cak Eko Henky Eko Sriyantono, pebisnis kreatif Yoris Sebastian, CEO Garudafood Group Sudhamek Agung Waspodo Sunjoto dan tokoh senior properti Indonesia, Ciputra.

1.7. Pembinaan Berwirausaha



Selain memberikan penghargaan kepada para wirausahawan yang berprestasi, program WMM juga memberikan pembinaan berwirausaha. Rangkaian pembinaan yang telah dilakukan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

A. PELATIHAN

Pada bulan Februari 2011, Bank Mandiri menyelenggarakan pelatihan bertemakan "*Ethics for Entrepreneur*". Pelatihan tersebut diikuti oleh 200 orang Pemenang dan Finalis program WMM. Tujuan pelatihan untuk membangkitkan kesadaran bahwa

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

selaku praktisi bisnis, para pemenang dan finalis turut memegang tanggung jawab dalam membangun tingkat kesejahteraan masyarakat dan mereka dapat menjadi contoh bagi para calon wirausaha baru.



Selanjutnya pada bulan April 2011, Bank Mandiri menyelenggarakan pelatihan "*How To Franchise Your Business*". Program ini menyediakan pelatihan komprehensif mengenai proses mewaralabakan suatu usaha, termasuk aspek strategi, manajemen dan etika. Pelatihan tersebut diikuti oleh 25 orang Pemenang dan Finalis WMM yang memiliki usaha waralaba.

Terakhir pada bulan November 2011 Bank Mandiri menyelenggarakan pelatihan bagi 30 WMM, bertema "*Building & Maintaining Relationship*" dan "*Managing The Brand & Customer Experience*" Pelatihan tersebut tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya suatu hubungan bisnis yang berkualitas, serta kekuatan suatu brand.

Bank Mandiri melakukan sebuah terobosan baru pada tahun 2011 dengan bergabung dalam Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI). Melalui kolaborasi dengan GEPI, Bank Mandiri menggelar sebuah acara bertema Entrepreneurship Delegation dan Regional Entrepreneurship Summit. Forum tersebut dihadiri oleh Hillary Clinton, Eric Schmidt (Chairman of Google), Jim Turley (Global Chairman and CEO of Ernst & Young), serta pengusaha-pengusaha internasional dan nasional lainnya. Acara tersebut merupakan forum *sharing* tentang keberhasilan usaha dan diikuti oleh 200 WMM.

B. PROMOSI

Bank Mandiri berupaya untuk membantu mempromosikan produk dan usaha para pemenang dan finalis WMM melalui berbagai pameran di dalam dan luar negeri serta menyebarluaskan publikasi mengenai usaha mereka di media cetak dan elektronik.



Pada tahun 2011, Bank Mandiri menyelenggarakan kegiatan pameran bagi para Pemenang dan Finalis WMM melalui acara Pasar Malam Indonesia (Den Haag), SME Sollution Expo 2011 (Kuala Lumpur), Enchanting Indonesia (Singapura), Pameran Feria de Las Naciones (Argentina), Expo Kewirausahaan Smesco, Gelar Karya PKBL BUMN 2011, Inacraft 2011 dan Pasar Indonesia.

Bentuk promosi lainnya meliputi penayangan Video Inspiring dari 23 Pemenang dan Finalis WMM di acara TV Kemilau Mandiri Fiesta, pemasangan profil usaha Pemenang dan Finalis WMM di majalah dan koran Tempo. Selain itu, sebagai kelanjutan atas kesuksesan penerbitan Buku WMM seri 1, maka Bank Mandiri telah menerbitkan Buku WMM seri 2 pada bulan Desember 2011 yang mengangkat kesuksesan 24 orang Pemenang dan Finalis WMM.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

2. MANDIRI PEDULI PENDIDIKAN

Pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mendukung kemajuan bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki generasi muda, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan bangsanya. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Mandiri aktif menjalankan program Mandiri Peduli Pendidikan (MPP) yang merupakan bentuk komitmen dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

2.1. Mandiri Edukasi

Dimulai pada tahun 2009 dan dilaksanakan setiap tahunnya secara kontinu, Mandiri Edukasi adalah salah satu program Utama MPP. Program ini melibatkan seluruh jajaran Direksi dan lebih dari seribu pegawai Bank Mandiri di seluruh Indonesia. Secara serentak, mereka turun langsung memberikan edukasi di Perguruan Tinggi dan sekolah-sekolah guna memperkaya pengetahuan mahasiswa dan siswa tentang perbankan dan kepemimpinan. Di tahun 2011, program Mandiri Edukasi digelar di 198 sekolah dan 14 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta diikuti oleh 3.600 siswa SD, SMP, dan SMA serta 6.800 mahasiswa.



2.2. Mandiri School Banking

Program School Banking bertujuan untuk menciptakan sumberdaya berkualitas di sektor perbankan sejak dini, yaitu di tingkat sekolah dasar dan lanjutan. Melalui program ini, Bank Mandiri berupaya untuk turut mendorong industri perbankan Indonesia menjadi pemain utama di dunia internasional. Aktifitas program *School banking* dilakukan dalam ruangan khusus, dimana Bank Mandiri menyediakan sarana dan prasarana berupa komputer dan buku-buku perbankan serta untuk pelatihan para siswa tentang mini banking.

2.3. Penghargaan Guru Berprestasi

Dimulai sejak tahun 2005, melalui program ini Bank Mandiri memberikan perhargaan dalam bentuk tabungan kepada guru berprestasi tingkat nasional. Di tahun 2011, penghargaan diberikan kepada 179 guru berprestasi tingkat nasional, 132 guru pendidikan luar biasa berdedikasi tingkat nasional, 66 guru daerah khusus/terpencil berdedikasi tingkat nasional, 132 Kepala Sekolah berprestasi dan 99 Pengawas Sekolah berprestasi. Bank Mandiri berharap penghargaan tersebut akan meningkatkan kualitas, motivasi dan kreatifitas guru sehingga dapat memberikan manfaat dan lebih lebih bagi anak didik.



2.4. Mandiri Education Workshop Series

Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan Tempo Media dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual guru dan mahasiswa

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

yang kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan ilmiah popular. Program ini diselenggarakan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Serang Banten, Universitas Jendral Soedirman - Purwokerto, STIESIA -Surabaya, Universitas Hasanudin - Makassar dan Universitas Muhamadiyah - Mataram.

2.5. Beasiswa Mandiri Prestasi, Renovasi Gedung dan Perlengkapan Sekolah

Melalui program ini, pada tahun 2011 Bank Mandiri telah memberikan Beasiswa Mandiri Prestasi kepada lebih dari 1.000 siswa/mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga prasejahtera, melakukan renovasi pada lebih dari 20 gedung sekolah/kampus yang tidak memenuhi syarat dan memberikan perlengkapan kepada lebih dari 200 sekolah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia antara lain dalam bentuk komputer, printer, dan buku pelajaran .

2.6. Penerbitan Buku

Hal lain yang telah dilakukan Bank Mandiri terkait bidang pendidikan adalah penerbitan Buku. Setelah Buku Sejarah & Kebudayaan Minahasa yang telah diterbitkan pada tahun 2010, di tahun 2011 Bank Mandiri menerbitkan Buku Pesona Bunaken, Manado Indonesia guna memperkenalkan kekayaan serta potensi dan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Bunaken, sehingga masyarakat dapat semakin mengenal dan mencintai keindahan serta turut melestarikan kekayaan alam Indonesia.

KEMANDIRIAN KOMUNITAS

Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) dicetuskan sebagai upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakan di bidang kewirausahaan. Melalui program ini, Bank Mandiri berupaya untuk membantu komunitas masyarakat di suatu wilayah agar memiliki kemampuan produksi yang dapat mengarahkan mereka mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, program ini juga membina masyarakat di suatu komunitas agar dapat hidup secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses.



Tempat pertama yang menjadi pilot project kegiatan MBM adalah kawasan Pasirlayung, Bandung, Jawa Barat. Daerah ini merupakan sentra perajin bambu yang memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Keberadaan Saung Angklung Udjo (SAU) sebagai salah satu objek wisata budaya unggulan Indonesia menjadi magnet kawasan ini. Namun demikian, daerah ini belum memiliki fasilitas dan infrastruktur yang dapat mendukung terciptanya kawasan wisata pedesaan yang berdaya saing.

Dalam program MBM, SAU berfungsi sebagai inti dalam pengembangan sentra kawasan tersebut. Melalui program MBM, Bank Mandiri membangun sentra UMKM dan membenahi infrastruktur pendukung area wisata pedesaan. Kemudian dilakukan pembangunan klaster wisata pedesaan dan pelatihan bagi masyarakat desa dalam aspek Sapta Pesona dan Kewirausahaan. Untuk menstimulus denyut ekonomi dan

kreatifitas komunitas setempat, dilaksanakan event secara berkala. Para perangkat desa juga dilatih secara berkelanjutan dalam membina desa wisata, sedangkan bagi para perajin yang menjadi Mitra Binaan Mandiri juga diberikan dukungan modal, pelatihan wirausaha, dan bantuan promosi melalui pameran serta publikasi di media massa.

Bank Mandiri optimis dapat melaksanakan program MBM di setiap Kantor Wilayah Bank Mandiri dengan fokus utama program MBM tahun 2012 dilaksanakan untuk 4 jenis kawasan potensial yaitu industri kreatif, pariwisata, pertanian dan perikanan. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan pemerataan kemajuan ekonomi daerah dari wilayah paling barat hingga timur Indonesia.

FASILITAS RAMAH LINGKUNGAN



Sejalan dengan strategi PKBL yang telah ditetapkan, Bank Mandiri memiliki cita-cita mulia untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri melalui penyediaan energi terbarukan, penyediaan air bersih dan program penghijauan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang asri dan nyaman.

Untuk program penghijauan, Bank Mandiri telah melakukan beberapa kegiatan di berbagai kota. Salah satu kegiatan penghijauan tersebut dilakukan dengan PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (BUMN HL II). Melalui kerjasama tersebut, Bank Mandiri dan PT BUMN HL II melaksanakan kegiatan penanaman 183.000 bibit pohon jabon/sengon di lahan kritis seluas 305 hektar di daerah aliran sungai Bengawan Solo dengan melibatkan sekitar 400 KK pemilik lahan di area tersebut.

Hal lain yang juga telah dilakukan Bank Mandiri sebagai wujud kepeduliannya terhadap penyediaan fasilitas ramah lingkungan, salah satunya adalah pelaksanaan program Listrik Desa Mandiri di daerah Banten melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Kampung Cicemet Desa Sinargalih, Lebak, Banten serta pengadaan mesin pengelola sampah sederhana untuk 5 kelurahan di daerah Jawa Tengah.

III. KEGIATAN PKBL LAINNYA

Selain implementasi strategi tiga pilar kegiatan PKBL Mandiri dan pencapaiannya tersebut di atas, Bank Mandiri juga melakukan beberapa kegiatan PKBL utama lainnya dalam bentuk:

1. MANDIRI PEDULI KESEHATAN



1.1. Inisiatif Pencegahan TBC

TBC merupakan penyakit menular dan penyebab kematian terbesar di Indonesia, dimana sebagian besar penderitanya adalah masyarakat miskin yang hidup di lingkungan kumuh/padat dengan tingkat kebersihan lingkungan yang rendah. Sejak tahun 2004, Bank Mandiri telah menjalin kerjasama dengan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (PPTI) untuk menurunkan tingkat prevalensi penyakit TBC.

Pada tahun 2011 Bank Mandiri memberikan bantuan kepada 2.800 penderita TBC yang tidak mampu di wilayah Jabodetabek. Bantuan tersebut adalah bukti komitmen Bank Mandiri dalam mendukung pemerintah mencapai salah satu sasaran dalam Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) di bidang kesehatan melalui pemberantasan penyakit menular.

1.2. Bantuan Dana Operasi dan Persalinan

Bank Mandiri melaksanakan operasi katarak bagi lebih dari 2.000 orang di 13 propinsi, operasi bibir sumbing bagi lebih dari 100 orang di 3 propinsi dan khitanan massal bagi lebih dari 800 anak tidak mampu dari 8 propinsi. Bekerja sama dengan Yayasan Sosial Buddha Tzu Chi Padang, Bank Mandiri melaksanakan operasi tumor minor bagi 200 penderita. Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan bantuan persalinan bagi 20 orang masyarakat tidak mampu bekerja sama dengan RSIA Budi Kemuliaan Jakarta.

1.3. Bantuan Sarana dan Prasarana Kesehatan

Bentuk dukungan Bank Mandiri lainnya terhadap kesehatan masyarakat diwujudkan pula dalam bentuk renovasi, pemberian peralatan kesehatan dan pengadaan ambulans di beberapa rumah sakit di Indonesia. Khusus untuk kesehatan mata, Bank Mandiri telah memberikan peralatan kesehatan mata kepada Perkumpulan Penyantun Mata Tunanetra Indonesia Cabang Sukoharjo dan RSU Tajuddin Chalid Makassar.



1.4. Bantuan Sumbangan Pangan

Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1432 H, Bank Mandiri bekerjasama dengan Komando Cadangan Strategis AD, Komando Lintas Laut Militer dan Komando Armada Timur Surabaya untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat tidak mampu, di antaranya berupa 6.600 paket sembako untuk masyarakat wilayah DKI Jakarta dan Jawa Timur, serta 5.000 paket sembako di Padang, Sumatera Utara.

2. MANDIRI PEDULI SARANA

Program Mandiri Peduli Sarana merupakan bentuk tanggung jawab sosial Bank Mandiri terhadap lingkungan di sekitar wilayah usaha Bank Mandiri yang diwujudkan melalui renovasi maupun pembangunan sarana prasarana umum.

2.1 Sarana Pendidikan

Selama tahun 2011, Bank Mandiri telah melaksanakan pembangunan renovasi

maupun pembangunan sarana umum guna mendukung pengembangan pendidikan dan kewirausahaan terhadap lebih dari 46 bangunan di beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi di beberapa kota di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan NTT. Selain itu, Bank Mandiri juga memberikan bantuan prasarana penunjang pendidikan berupa pengadaan bus kampus di beberapa universitas di Sulawesi dan Jakarta, pengadaan fasilitas Taman Bacaan di Bali, renovasi perpustakaan sekolah di Banten, pembangunan ruang perpustakaan sekolah dasar di Balikpapan serta penyediaan mobil pintar untuk Diknas Kota Palembang Sumatera Selatan.

2.2. Sarana Panti Asuhan

Selama tahun 2011, Bank Mandiri telah memberikan bantuan berupa renovasi dan penyediaan sarana prasarana kepada lebih dari 40 panti asuhan di Indonesia.

2.3. Sarana Penunjang Kenyamanan Lingkungan

Penyediaan fasilitas kebersihan dalam rangka mendukung kenyamanan lingkungan dan kesehatan masyarakat masuk dalam ruang lingkup pelaksanaan program Mandiri Peduli Sarana. Hal ini diwujudkan dalam bentuk partisipasi pembangunan Rumah Sehat bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional, pemberian motor/truk sampah kepada Pemda di beberapa propinsi dan perguruan tinggi, serta pembangunan sarana MCK di beberapa propinsi. Untuk mendukung program Go Green dan mengurangi kadar polusi udara, Bank Mandiri juga telah memberikan 1.000 unit sepeda angin kepada Universitas Diponegoro dan 100 unit sepeda, 20 unit rak sepeda tertutup dan 10 unit rak sepeda semi tertutup kepada Universitas Gadjah Mada.



Masih dalam lingkup penyediaan fasilitas kebersihan dan kesehatan, Bank Mandiri juga melaksanakan program penyediaan air bersih. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah melalui pembangunan proyek instalasi air bersih di Jawa Timur, pengadaan mobil tangki air di NTT, dan pengadaan sarana dan prasarana air bersih di NTB. Selain itu, Bank Mandiri juga bekerjasama dengan PT Adhi Karya dalam program pengembangan Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan untuk merevitalisasi Puskesmas Pembantu, pembangunan instalasi air bersih, pembangunan gedung SMP dan pembangunan mesjid.



Pada tahun 2011 Bank Mandiri bekerjasama dengan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPK GBK) membangun Pusat Jajan Mandiri, dimana fasilitas ini dapat menampung sekitar 24 pedagang yang saat ini berjualan di seputar GBK dan sekitar 100 orang yang ingin beristirahat usai berolahraga di kawasan GBK Jakarta. Selain itu, Bank Mandiri juga membantu

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

dalam melakukan penataan pedagang kaki lima di kampus Universitas Negeri Yogyakarta dan di kawasan Kabupaten Banggai Luwuk Sulawesi Tengah.



3. MANDIRI PEDULI IBADAH

Keberhasilan pembangunan nasional ditunjang oleh kualitas hidup manusia yang lebih tinggi baik dari segi moral maupun kesejahteraannya. Menyadari hal tersebut, Bank Mandiri melaksanakan program PKBL melalui pembangunan sarana dan prasarana tempat ibadah serta pembagian bantuan bagi kaum miskin.

3.1. Pembangunan dan Renovasi Tempat Ibadah

Beberapa kegiatan pembangunan ataupun renovasi sarana peribadatan yang telah dilakukan Bank Mandiri selama tahun 2011 adalah pembangunan dan renovasi terhadap sarana peribadahan di seluruh Indonesia, yang meliputi 81 masjid/mushola, 19 Gereja, dan 10 Pura.

3.2. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

Selain memberi bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah, Bank Mandiri juga menggelar acara buka puasa bersama dan memberikan santunan kepada 10.500 anak yatim dan dhuafa.

4. MANDIRI PEDULI BENCANA

Sebagai bentuk kepedulian terhadap penanganan bencana alam, Bank Mandiri menjalin kerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Salah satu bentuk pelaksanaan kerjasama tersebut adalah penyerahan bantuan kepada Komandan Distrik Militer Tapanuli Utara Letkol (TNI) dalam bentuk 179 paket sembako untuk disalurkan kepada korban bencana gempa Tapanuli guna membantu memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari.

Pemberian bantuan kepada korban bencana alam juga dapat dilakukan langsung oleh Cabang Bank Mandiri di sekitar lokasi bencana tersebut terjadi. Selama tahun 2011, telah diberikan secara langsung bantuan kepada korban gempa bumi di Kecamatan Kolono Sulawesi Tenggara dan Subulussalam DI Aceh, korban banjir bandang di Kampung Cihaurbeuti Ciamis Jawa Barat dan Kabupaten Pidie Aceh, serta korban letusan Gunung Merapi Yogyakarta dan Gunung Gamalama Ternate.

IV. PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan merupakan bagian dari kegiatan kepedulian sosial perusahaan (CSR) Bank Mandiri kepada *stakeholder* atas dukungan dan kepercayaan kepada perusahaan dalam mengembangkan bisnis, dimana melalui program ini, Bank Mandiri memberikan pinjaman lunak kepada usaha kecil yang belum *bankable*, namun memiliki potensi untuk dikembangkan. Melalui Program Kemitraan, Bank

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Mandiri berupaya untuk terus mengembangkan usaha kecil melalui peningkatkan kemampuan bersaing sehingga menjadi pengusaha yang tangguh, mandiri dan beretika melalui akses kepada fasilitas perbankan secara komersial.

Sejak tahun 2008, fokus utama penyaluran pinjaman Program Kemitraan adalah melalui program *linkage*, dimana program ini merupakan pola kerjasama dengan perusahaan atau institusi tertentu melalui skema inti plasma yang saling menguntungkan. Dalam skema ini, perusahaan atau institusi bertindak sebagai inti yang menjamin Mitra Binaan Mandiri, baik secara parsial maupun penuh. Umumnya perusahaan inti bertindak sebagai penyedia bahan baku dan atau sebagai penerima hasil produksi sebagai jaminan pemasaran. Selain itu, perusahaan inti juga bertanggung jawab dalam pembinaan terhadap plasma binaannya dalam bentuk pemberian bantuan pendidikan, pelatihan dan pendampingan berwirausaha untuk meningkatkan hasil produksi plasma atau binaannya.



Selama tahun 2011, tercatat sebanyak 6.292 pengusaha kecil telah menjadi Mitra Binaan Mandiri. Sehingga total Mitra Binaan Mandiri sampai dengan tahun 2011 mencapai 46.168 pengusaha. Menyadari pentingnya program ini, Bank Mandiri telah secara reguler menyelenggarakan kegiatan pelatihan dasar kepada mitra usaha dalam lima tahun terakhir dengan fokus pelatihan yang berbeda-beda, antara lain mengenai manajemen umum, pemasaran dan keuangan. Selain itu Bank Mandiri juga telah melaksanakan pelatihan tentang motivasi dan pembukuan sederhana kepada 550 Mitra Binaan Mandiri di 22 kota di Indonesia, seperti Bandar Lampung, Malang, Pontianak, Samarinda dan Manado, dan kota lainnya. Pelatihan ini diberikan karena Mitra Binaan pada umumnya masih belum mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, sedangkan motivasi diperlukan untuk mengubah mindset dan pengembangan usaha di masa depan.

Hal lain yang dilakukan Bank Mandiri adalah pemberian bantuan promosi kepada para mitra binaan dalam bentuk pameran dimana selama tahun 2011 Bank Mandiri telah berhasil mengikutsertakan beberapa mitra binaannya dalam berbagai pameran berskala lokal sebanyak 41 pameran, 23 pameran nasional dan 5 pameran berskala internasional.

Selain melalui pameran, Bank Mandiri membantu pemasaran produk Mitra Binaan melalui media promosi dalam bentuk pemasangan profil di media berskala nasional seperti koran Tempo, harian Seputar Indonesia, majalah Tempo, majalah Femina dan majalah Kriya, Indonesian Craft.



STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

PERKIRAAN KINERJA MAKRO EKONOMI INDONESIA
CORPORATE PLAN 2010-2014 DAN RKAP 2012
UNIT BISNIS
CORPORATE CENTERS AND SHARED SERVICES
PERUSAHAAN ANAK

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

I. PERKIRAAN KINERJA MAKRO EKONOMI INDONESIA DI 2012

Kondisi ekonomi dunia pada tahun 2012 akan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, tetap tingginya kekhawatiran terhadap krisis utang terutama di Eropa serta risiko terjadinya kembali krisis keuangan dan resesi global. Kedua, berbagai konsekuensi pokok yang timbul dari kekhawatiran krisis utang Eropa, seperti perlambatan ekonomi global, pergerakan arus modal, dan volatilitas nilai tukar mata uang. Ketiga, perubahan iklim, cuaca ekstrim, dan potensi bencana alam yang berpengaruh pada suplai komoditas seperti pangan.

Dari dalam negeri, perlambatan ekonomi global diperkirakan belum berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi pada tahun 2012. Walaupun demikian, perlambatan ekonomi global diperkirakan mulai memengaruhi kinerja perekonomian domestik khususnya melalui jalur ekspor. Akan tetapi, dengan kuatnya daya beli, tingginya keyakinan konsumen, dan adanya respon kebijakan moneter, permintaan domestik pada tahun 2012 masih tetap kuat sehingga pertumbuhan ekonomi dalam negeri diperkirakan tumbuh positif sebesar 6,2% (YoY). Satu hal yang positif bagi pembangunan Indonesia di tengah ancaman krisis global adalah telah disahkannya Undang-Undang Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan pada bulan Desember 2011 kemarin. Undang-undang ini diperkirakan akan dapat memperlancar proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang selama ini terkendala dalam pembebasan lahan.

Inflasi 2012 diperkirakan mencapai 5,5%, namun jika pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi sebesar 33% atau sebesar Rp1.500 di tahun 2012 maka inflasi 2012 diperkirakan meningkat menjadi 7%. Inflasi tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun masih dalam kisaran rata-rata inflasi historis. Selanjutnya, inflasi *volatile food* di 2012 diperkirakan masih rendah didukung oleh kecukupan sisi pasokan, baik melalui produksi maupun impor.

Dari sisi nilai tukar rupiah, nilai tukar rupiah diperkirakan masih mengalami pelemahan terhadap USD. Pelemahan rupiah ini juga seiring dengan pelemahan mata uang negara-negara berkembang lainnya. Masih berlanjutnya krisis ekonomi di kawasan Eropa dan pelemahan ekonomi global menyebabkan para investor untuk cenderung mencari tempat investasi yang paling aman. Rupiah diperkirakan melemah ke posisi USD9.124 pada akhir 2012.

Dengan melihat prospek perkembangan ekonomi global dan dalam negeri pada 2012, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perbankan dalam negeri. Bank Indonesia menargetkan Kredit perbankan Indonesia tumbuh pada 27% (YoY) di tahun 2012. Pertumbuhan kredit tersebut akan mengalami tantangan terkait meningkatnya tekanan inflasi.

II. IMPLEMENTASI CORPORATE PLAN 2010 - 2014 DAN RENCANA KERJA 2012

Semakin besar dan kompleksnya tantangan yang dihadapi Bank Mandiri antara lain tingkat persaingan yang meningkat seiring dengan semakin agresifnya para pemain asing dan regional dalam industri perbankan nasional , mendorong Bank Mandiri untuk untuk melanjutkan proses transformasi dalam 5 hingga 10 tahun ke depan, yang diawali dengan revitalisasi visi Bank Mandiri untuk menjadi: "*To be Indonesia's most admired and progressive financial institution*" atau: "Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling Dikagumi dan selalu Progresif". Dengan visi tersebut Bank Mandiri mentargetkan milestone keuangan di tahun 2014 yang harus dicapai yaitu target nilai kapitalisasi pasar yang terbesar di Indonesia dan Top 5 Bank di Asia Tenggara, pencapaian pangsa pasar pendapatan (*revenue market share*) pada kisaran 14%-16%, pencapaian Return On Assets (ROA) pada kisaran 2,5%, Return On Equity (ROE) pada kisaran 25% dan Rasio Non Performing Loan (NPL) Gross dibawah 4%.

Melalui pencapaian milestone keuangan utama tersebut, Bank Mandiri pada tahun 2014 ditargetkan mampu menjadi bank dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dan masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN. Selanjutnya di tahun 2020 Bank Mandiri mentargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN dan menjadi pemain utama di regional. Target ini merupakan target yang sangat menantang yang tidak dapat dicapai dengan menjalankan bisnis secara as usual. Harus ada terobosan dan transformasi bisnis untuk dapat mencapai target tersebut melalui implementasi 45 inisiatif yang telah dituangkan dalam Corporate Plan Bank Mandiri 2010 -2014. Seluruh inisiatif yang akan dilakukan selama beberapa tahun ke depan harus mampu menjadikan Bank Mandiri membangun competitive advantage yang khas, unik dan tidak mudah

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

ditiru oleh pesaing dengan cepat.

Bank Mandiri telah merumuskan 10 (sepuluh) target utama yang akan di capai di tahun 2012, yaitu:

1. Peningkatan Return on Equity (ROE).
2. Peningkatan pangsa pasar kredit dan peningkatan pangsa pasar dana.
3. Peningkatan *Share of Wallet* nasabah korporasi.
4. Peningkatan rasio fee based income melalui pertumbuhan fee based income wholesale dan retail.
5. Pengembangan infrastruktur jaringan/distribusi dengan tetap menjaga dan mengendalikan efisiensi operasional.
6. Peningkatan produktivitas pegawai.
7. Pengembangan retail payment business untuk mendorong peningkatan komposisi dana murah.
8. Prioritisasi project IT serta percepatan penerapan Program IT.
9. Implementasi Jiwa Services dan Transformasi Budaya lanjutan.
10. Optimalisasi sinergi aliansi dengan perusahaan anak.

Sasaran Strategis 2012

Untuk mencapai aspirasi Bank Mandiri menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling Dikagumi dan Selalu Progresif dengan strategi pertumbuhan kedepan yang difokuskan pada 3 (tiga) area kunci yakni segmen pembiayaan ritel, penyediaan layanan retail deposit serta leadership dalam bisnis Wholesale Transaction Banking (WTB), didukung melalui penguatan organisasi untuk memberikan solusi layanan terpadu, peningkatan infrastruktur (cabang, IT, operations, risk management) serta penguatan sumber daya manusia (SDM) maka implementasi pencapaian strategi utama dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* melalui perumusan sasaran strategis yang dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif, sebagai berikut:

a. Perspektif Keuangan

   1) Meningkatkan *Company Value* dengan target pertumbuhan nilai Market Capitalization Bank Mandiri terbesar diantara pesaing utama.

   2) Meningkatkan Profitabilitas dan ROE Bank Mandiri.

   3) Meningkatkan Pangsa Pasar Pendapatan (*revenue market share*) yang didukung dengan pencapaian *market share* kredit dan *market share* dana.

   4) Meningkatkan Kualitas Aktiva Produktif.

   5) Mengembangkan Transactional Banking dengan target pertumbuhan fee based income melalui pertumbuhan fee based income wholesale dan retail.

b. Perspektif Pelanggan

   1) Meningkatkan ekspansi kredit dimana pertumbuhan akan difokuskan pada kredit retail, sehingga komposisi kredit retail dapat meningkat.

   2) Meningkatkan Penghimpunan Dana & Retail Payment untuk mencapai rasio funding mix yang optimal.

   3) Meningkatkan Kepuasan Nasabah dengan target meningkatkan kualitas layanan cabang dan *e-channel* peringkat 1 industri (best service excellence).

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

   Memperkuat *Good Corporate Governance* dan Produktivitas Pegawai.

d. Perspektif Pengembangan

   Meningkatkan inovasi dan produktivitas pegawai dengan target implementasi Inisiatif Strategis Retail Financing, Retail Payment & Wholesale Transaction serta pencapaian *share of wallet* dan target volume program aliansi.

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012
UNIT BISNIS

III. UNIT BISNIS

CORPORATE BANKING

Sejalan dengan kebijakan Bank Mandiri, Direktorat Corporate Banking harus dapat mendukung tahun 2012 menjadi tahun kemenangan dengan mampu meningkatkan dan mendominasi *market share*. Untuk itu Direktorat Corporate Banking harus dapat menyediakan layanan transaksi yang terintegrasi, produk kredit serta capital market yang lengkap untuk *corporate clients* yang beroperasi di Indonesia dan di Negara lain dimana Bank Mandiri beroperasi. Lima (5) strategi dan prioritas untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain:

Pertama, fokus pada targeted customer yaitu 150 Top Private Groups, Multi National Companies (MNCs), dan BUMN yang bergerak di 10 Top Sektor Industri, yaitu: Oil & Gas, pertambangan, telekomunikasi, food & beverages, power plant, konstruksi, infrastruktur, industri hilir perkebunan, industri pupuk, dan industri pakan ternak.

Kedua, mengimplementasikan *account plan* untuk 100 *Top Corporate Client*. Melalui *account plan* ini, Direktorat Corporate Banking akan memetakan seluruh potensi bisnis yang dimiliki nasabah dan melakukan eksekusi potensi bisnis tersebut bersama-sama dengan unit bisnis dan *supporting unit* terkait.

Ketiga, melakukan refinement dalam rangka organizational alignment dengan pembentukan *Client Coverage Team* (CCT) untuk menangani Top Corporate Client sehingga diharapkan penyusunan *account plan* dan eksekusi seluruh potensi nasabah dapat dikonversi secara optimal menjadi bisnis bagi Bank Mandiri dan menjadikan Bank Mandiri sebagai wholesale transaction bank bagi nasabah.

Keempat, mengoptimalkan sinergi dengan Mandiri Sekuritas untuk mempermudah nasabah mengakses sumber pendanaan dari *capital market* (pasar modal). Sebaliknya, Mandiri Sekuritas dapat melakukan referral ke Bank Mandiri bagi *client* yang membutuhkan fasilitas perbankan, sesuai dengan segmennya.

Kelima, mengembangkan bisnis Kantor Luar Negeri (KLN) yang difokuskan pada bisnis Indonesia Related Company dengan penawaran produk dan jasa seperti loan, funding, trade finance, treasury dan sebagainya. Selain itu, KLN juga menjajaki pengembangan bisnis baru, seperti penawaran produk *wealth management* dan bisnis *trustee*.

COMMERCIAL & BUSINESS BANKING

Tahun 2012 merupakan kelanjutan dari tahapan *Capacity Building* untuk kemudian masuk ke tahap berikutnya yaitu *Profitability Building* di tahun 2013 dan seterusnya. Tahun ini merupakan tahun dengan peluang bisnis yang baik, dimana tercermin dari pertumbuhan ekonomi nasional yang terus meningkat dengan peringkat yang semakin membaik. Di pihak lain, tantangan yang dihadapi diperkirakan berasal dari tekanan penurunan suku bunga, meningkatnya persaingan, serta ketidakpastian perekonomian global khususnya di Eropa.

Secara umum Direktorat CBB memandang tahun 2012 sebagai *bullish year*, dan kami bertekad untuk mengoptimalkan seluruh peluang yang ada dengan menempuh 3 (tiga) inisiatif utama yaitu sebagai berikut:

Pertama, melanjutkan pengembangan CBB Capability Development yang meliputi pengembangan jaringan dan pengembangan layanan wholesale transaction banking.

Untuk pengembangan jaringan segmen Commercial Banking, inisiatif difokuskan pada program pemenuhan *manning* SDM di jaringan yang ada sedangkan penambahan CBC baru dilakukan secara selektif. Sementara untuk segmen Business Banking pengembangan jaringan distribusi terus dilakukan untuk memperluas cakupan wilayah dan kemudahan akses nasabah.

Adapun pengembangan layanan wholesale transaction banking yang memiliki karakteristik pertumbuhan revenue yang stabil dan profil resiko yang lebih rendah, diarahkan untuk meningkatkan *low cost fund* dan fee based income melalui penajaman fungsi organisasi dan penguatan infrastruktur/sistem. Penajaman fungsi organisasi khususnya dilakukan melalui penyelarasan organisasi Wholesale Transaction Banking Solution (WTBS) Group yang meliputi perluasan fungsi Product Manager mulai dari product development sampai penjualan produk wholesale transaction secara *bankwide*. Sementara itu, penguatan infrastruktur/sistem dilakukan melalui aplikasi IT Payment Service Hub dan Wholesale Portal untuk menjawab kebutuhan layanan transaction banking yang terus berkembang.

Kedua, perbaikan business process diantaranya penyederhanaan proses

kredit, percepatan dan peningkatan standar layanan, peningkatan product development process untuk wholesale banking, serta implementasi project-project *bankwide* yang dilaksanakan secara disiplin terhadap nasabah segmen Large Commercial.

Ketiga, pengembangan Leadership Development Program yang diawali dari proses rekruitment dan pemenuhan pegawai melalui program internal dan eksternal hiring. Proses rekrutmen kemudian dilanjutkan dengan pengembangan kompetensi dan kapabilitas pegawai baru melalui *New Employee Program*. Sementara itu, pengembangan pegawai existing dilakukan melalui Development Program, serta implementasi Appreciation Program kepada pegawai berkinerja terbaik.

Pelaksanaan inisiatif tersebut diikuti dengan sistem monitoring yang diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kami memiliki keyakinan besar untuk dapat meningkatkan volume bisnis di tahun 2012 sesuai target yang ditetapkan dengan tetap berpegang pada penerapan nilai-nilai budaya Bank Mandiri (*Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus, Excellence*), dan implementasi *Good Corporate Governance* secara konsisten dalam mewujudkan "Commercial & Business Banking: Membangun negeri, menuju Indonesia yang mandiri".

INSTITUTIONAL BANKING

Untuk mendukung proses bisnis Direktorat Institutional Banking agar dapat berjalan secara optimal maka fokus pengembangan bisnis tahun 2012 adalah melakukan penguatan account plan dan distribusi penajaman nasabah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penguatan Account Plan

   Penguatan Account Plan di Direktorat Institutional Banking disusun sesuai dengan fokus bisnis Direktorat Institutional Banking dan prinsip-prinsip aliansi dengan Strategic Business Unit (SBU) lain. Di tahun 2012 Direktorat Institutional Banking tetap akan memfokuskan diri pada peningkatan funding segmen Departement/ lembaga /Instansi Pemerintah. Seluruh strategi yang akan diimplentasikan akan disesuaikan dengan karakteristik dana nasabah kelolaan, mengingat dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan dana penyelenggaraan negara yang bersifat *pass-through* dan jumlah nasabah kelembagaan sangat kecil kemungkinannya untuk bertambah. Dalam kaitan tersebut, Direktorat Institutional Banking akan menerapkan strategi Intensifikasi dengan fokus kepada eksekusi *account plan*.

2. Distribusi Penajaman Nasabah

   Direktorat Institutional Banking akan melakukan *re-mapping* nasabah sehingga memberi kesempatan dan *challenge* yang sama pada masing-masing unit dalam pengembangan potensi bisnisnya dari perspektif aliansi. Proses *re-mapping* dilaksanakan dengan memperhatikan segmentasi pengelolaan dana di Direktorat Institutional Banking.

ANTISIPASI TERHADAP TINDAKAN FRAUD

Kegiatan pengelolaan dana di Direktorat Institutional Banking tidak akan terlepas dari adanya ancaman Risiko Operasional, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi yang dapat membawa dampak buruk terhadap citra Bank Mandiri jika tidak dilakukan tindakan-tindakan pencegahan sejak dini.

Implementasi Program Budaya yang konsisten dan berkesinambungan di lingkungan Direktorat Institutional Banking diharapkan dapat mencegah upaya-upaya *fraud* melalui budaya mitigasi resiko yang dianggap perlu.

TREASURY, FINANCIAL INSTITUTIONS AND SPECIAL ASSET MANAGEMENT

Kondisi perekonomian global yang masih berfluktuasi akan memberikan tantangan dan peluang di tahun 2012, Direktorat TFS akan terus memantau perkembangan krisis hutang Uni Eropa dan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa inisiatif strategis yang akan dilaksanakan pada tahun 2012 yaitu peningkatan *flow* transaksi nasabah, pengembangan jaringan RTM, Treasury Gallery, Mandiri Money Changer, pengembangan infrastruktur treasury yaitu Treasury Core System, Pooling Cash dan Mandiri e-FX serta memperkuat bisnis treasury di Cabang Luar Negeri. Hal ini penting untuk mendukung visi menjadi *The Best Treasury House in The Region*.

Sementara itu, Direktorat TFS masih akan fokus pada bisnis dibidang wholesale remittance, trade, dan capital market services dengan beberapa strategi

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

UNIT BISNIS

seperti pengembangan layanan MMCR (*Mandiri Multi Currency Remittance*) melalui Mandiri Cash Management, meningkatkan aliansi dengan bisnis unit lain dan pengembangan fitur transaksi pembiayaan nasabah perusahaan sekuritas, serta pengembangan sistem *capital market services*. Potensi peluang perusahaan baik BUMN maupun swasta yang akan melakukan *initial public offering* (IPO) di tahun 2012 akan dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, potensi *remittance* dari semakin banyaknya tenaga kerja (ekspatriat) Indonesia di luar negeri dan *trade flow international* akan menjadi fokus untuk peningkatan *revenue*.

Di bidang pengelolaan kredit bermasalah, tantangan selanjutnya adalah menjaga atau bahkan menurunkan rasio gross NPL menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan dan optimalisasi *early warning system* (EWS) dan *joint effort* dengan Bisnis Unit untuk secara dini menangani debitur yang berpotensi menjadi bermasalah masih menjadi kunci dari keberhasilan Bank Mandiri untuk menjaga rasio NPL-nya. Selain itu, momentum ditingkatkannya *investment grade* Indonesia oleh lembaga pemeringkat internasional akan dioptimalkan untuk menyelesaikan debitur yang tersisa melalui pengambilalihan oleh investor.

Sementara itu, peran unit *procurement* akan menjadi kunci dari keberhasilan Bisnis Unit untuk mewujudkan inisiatif strategisnya. Terhadap hal ini, Direktorat TFS akan melaksanakan implementasi Action Plan menuju Procurement Partnership dengan cara membangun *long term relationship* dengan *strategic supplier* melalui kerjasama dan implementasi inisiatif *cross functional team*, peningkatan kualitas pengadaan di wilayah, serta pengelolaan aset Bank Mandiri. Adapun strategi dan rencana kerjanya adalah proses pengadaan Inisiatif Strategis Bank Mandiri secara efisien dan efektif, penyempurnaan proses bisnis sesuai dengan Roadmap Procurement 2011-2014, peningkatan kompetensi dan produktivitas pegawai, implementasi strategi pengadaan secara optimal, pelaksanaan Supplier Performance Management yang komprehensif, peningkatan edukasi dan supervisi proses *procurement* di wilayah serta penyempurnaan Procurement Information System.

MICRO AND RETAIL BANKING

Memasuki tahun 2012, Direktorat Micro & Retail Banking akan terus mengupayakan tercapainya visi untuk menjadi retail *franchise* yang terdepan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai program strategis. Pertama-tama adalah dengan memperluas jaringan Micro & Retail Banking dengan menambah setidaknya 67 kantor cabang, 1.504 jaringan ATM disertai modernisasi, dan 100.000 fasilitas EDC baru sehingga pada tahun 2012, diharapkan jumlah cabang mencapai 1.304 kantor cabang, beserta total 10.500 jaringan ATM, dan 192.903 EDC. Jumlah outlet perbankan mikro akan ditingkatkan sehingga menjadi sekitar 2.188 outlet sampai dengan akhir tahun 2012.

Kedua adalah dengan memperkuat posisi dan reputasi Bank Mandiri di mata para nasabah. Hal ini termasuk kegiatan promosi produk tabungan bank melalui tayangan "Mandiri Fiesta", yaitu sebuah program tayangan yang cukup sukses dan menerima peringkat yang tinggi serta pangsa *top of mind* di antara berbagai program TV di Indonesia.

Ketiga adalah menyempurnakan tingkat pelayanan di seluruh kegiatan usaha secara terus-menerus. Hal ini termasuk memperluas penerimaan murid di Akademi Micro & Retail Banking yang dimiliki Bank Mandiri, yang menyediakan beberapa program yang terdiri dari pengelolaan kantor cabang, sekolah usaha mikro, dan sekolah manajemen ritel dan wealth management.

Keempat adalah melalui peningkatan aliansi silang dan sinergi dengan unit-unit bisnis lain dan anak-anak perusahaan. Melalui berbagai tindakan strategis tersebut dan secara konsisten menjamin pemberian layanan yang berkualitas kepada para nasabah Micro & Retail Banking, Bank Mandiri optimis dapat menjadi bank mikro dan ritel pilihan utama di Indonesia.

CONSUMER FINANCE

Strategi pengembangan bisnis Consumer Finance akan diarahkan untuk mendukung pengembangan *retail financing business* Bank Mandiri. Produk *high yield* yang akan lebih dikembangkan adalah credit card, personal loan, dan automotive loan, dengan fokus pada penajaman target market di masing-masing daerah potensial, pengembangan produk yang variatif dan inovatif, strategi pemasaran yang terfokus, *pricing strategy* dan fitur produk yang inspiratif serta manajemen risiko yang dinamis. Aliansi strategis dengan unit bisnis lain dioptimalkan serta memanfaatkan jaringan cabang untuk melakukan *cross selling* produk-produk kartu kredit, KPR dan kredit perorangan lainnya.

Sesuai rencana korporasi Bank Mandiri untuk periode 2010 sampai dengan 2014,

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

UNIT BISNIS

sasaran Bank Mandiri adalah untuk menjadi yang terdepan pada segmen kredit perorangan (*personal loans*) dan kredit kepemilikan rumah serta menjadi bank pilihan utama dalam jasa pembiayaan kendaraan. Bank Mandiri juga memiliki sasaran untuk menjadi bank terbesar kedua dalam bisnis kartu kredit di tahun 2014.

Semua tujuan ini akan dicapai melalui beberapa inisiatif yang akan terfokus pada pemasaran, jaringan dan infrastruktur informasi teknologi (IT). Pada bisnis kartu kredit, Bank Mandiri akan lebih meningkatkan penerapan program Customer Lifecycle Management (CLM), yang akan memberikan kontribusi untuk mengoptimalisasi strategi penjualan dan pemasaran pada bisnis kartu kredit. Sementara dalam segmen kredit perorangan, Bank Mandiri akan mengembangkan kredit tanpa agunan berbasis *payroll* yang akan ditawarkan melalui strategi aliansi dengan unit bisnis lain yang ada di Bank Mandiri. Bank Mandiri juga memiliki rencana untuk memperluas jaringan Bank Mandiri dengan mengembangkan 5 sales outlet untuk mendukung operasional kegiatan pinjaman kredit konsumen.

Untuk meningkatkan performance bisnis Consumer Finance, Bank Mandiri melakukan beberapa inisiatif khususnya untuk bisnis Consumer Loan, yang antara lain: melakukan penetrasi dan fokus untuk meningkatkan *market share* wilayah Jabodetabek, meningkatkan *relationship* dengan developer-developer unggulan dan company unggulan di setiap masing-masing wilayah, menerapkan Pendekatan Marketing Strategy yang berbeda untuk setiap Developer dan Company Unggulan, serta optimalisasi inisiatif Aliansi dengan jaringan cabang.

Kartu kredit Bank Mandiri juga akan terus melakukan penajaman segmentasi nasabah ditandai dengan rencana peluncuran beberapa produk kartu baru dan reposisi *existing product* dengan sasaran segmen yang lebih spesifik. Berbagai macam program *activation, usage*, dan *retention* yang bekerjasama dengan merchant-merchant ternama dan strategis akan tetap dilakukan untuk melayani kebutuhan spesifik segmen-segmen nasabah tersebut.

Sistem manajemen risiko yang kuat dan kemampuan serta kehandalan sumber daya manusia Bank Mandiri adalah pondasi dari strategi pertumbuhan usaha Bank Mandiri. Bank Mandiri juga akan terus berinvestasi pada pegawai Bank Mandiri agar dapat memberikan solusi bernilai tambah kepada nasabah. Dasar-dasar pertumbuhan telah dibentuk dan direktorat Consumer Finance siap untuk memulai mencatatkan prestasi-prestasi baru di tahun 2012.

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

CORPORATE CENTERS & SHARED SERVICES

IV. CORPORATE CENTERS & SHARED SERVICES

RISK MANAGEMENT

Untuk mengantisipasi perkembangan bisnis, perubahan kondisi makroekonomi, dan penerapan regulasi baru, Bank Mandiri akan terus mengembangkan infrastruktur dan kapabilitas manajemen risiko, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan ketentuan perhitungan permodalan sesuai Basel II

   Bank Mandiri akan melakukan simulasi perhitungan modal berbasis risiko (kredit, pasar dan operasional) berdasarkan pendekatan internal yang lebih *advanced*. Untuk mendukung perhitungan tersebut telah dipersiapkan metodologi, model, sistem, dan data yang mengacu kepada ketentuan BI, Basel dan *international best practices*.

2. Konsolidasi manajemen risiko dengan perusahaan anak

   Konsolidasi proses manajemen risiko di perusahaan anak dilaksanakan secara bertahap, agar terdapat sinkronisasi *framework* risk management dengan Bank Mandiri sebagai perusahaan induk. Diharapkan dengan konsolidasi proses manajemen risiko ini dapat meningkatkan kontribusi laba perusahaan anak secara berkelanjutan, serta meminimalisirkan *surprises* atau kejadian negatif yang menyebabkan kerugian bagi Bank. Beberapa inisiatif yang akan dilakukan antara lain pengembangan sistem konsolidasi profil risiko perusahaan anak secara *online*, pengembangan sistem informasi debitur secara konsolidasi, dan penyusunan Industry Outlook untuk perusahaan anak.

3. Penerapan metodologi dan alat ukur risiko sesuai *best practices*.

   Penerapan metodologi dan alat ukur risiko disempurnakan secara terus menerus mengacu kepada ketentuan BI, Basel maupun internal best practices. Penyempurnaan model rating, scoring, watchlist, portfolio guideline RAC dilakukan secara periodik, agar tetap terjaga akurasinya dan sesuai dengan perkembangan bisnis per masing-masing segmen. Selain itu, dilakukan pengembangan metodologi yang bersifat *advanced*, misalnya Economic Capital Model, Value Based Management, dan pengembangan Anti-*Fraud Management*.

TECHNOLOGY & OPERATIONS

Direktorat Technology & Operations merupakan unit kerja yang mempunyai fungsi utama dalam menjaga ketersediaan sistem operasional, teknologi dan pelayanan terbaik kepada nasabah. Peran serta unit IT dalam mengembangkan solusi yang inovatif dan mampu menjawab kebutuhan bisnis menjadi tantangan terbesar di tahun 2012, hal ini dapat dicapai dengan melakukan perubahan yang siginfikan dalam organisasi Direktorat Technology & Operations.

Menjawab tantangan tahun 2012 maka Direktorat Technology & Operations akan fokus pada lima besaran utama, yaitu:

- Memastikan Inisiatif IT 2012 selaras dengan Corporate Plan Bank Mandiri dan IT Strategic Plan 2011 – 2014 dengan memastikan penyelesaian setiap Inisiatif sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan kualitas yang baik.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas sistem IT serta infrastruktur IT yang handal sehingga mampu memberikan layanan yang optimal kepada nasabah.
- Implementasi Jiwa Service secara berkelanjutan di 4P (*People, Product, Process* dan *Place*) seperti pengukuran kualitas layanan melalui *Mystery Shopping and Calling* di cabang-cabang, Priority Banking Outlet, Consumer Card, Consumer Loan, *e-channel*, pengukuran Jiwa Service internal, serta program komunikasi untuk meningkatkan *awareness* setiap insan Bank Mandiri.
- Secara terus menerus meningkatkan produktivitas dan kapabilitas operasional agar memastikan bisnis dapat berjalan dengan baik, antara lain dengan melakukan modernisasi fitur aplikasi, mengadakan konsolidasi dan *centralized processing* dan memastikan kelancaran proses pengadaan ATM.
- Penyempurnaan tata kelola kebijakan dan prosedur, agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam operasional sehari – hari diantaranya melalui penyempurnaan *test plan* yang berkesinambungan bersama dengan *project planning*.

Disamping lima fokus tersebut, Direktorat Technology & Operations akan melakukan upaya pengembangan dan pemenuhan sumber daya manusia yang profesional, yang benar-benar memiliki keterampilan dan keahlian spesialis di bidang Technology & Operasional Perbankan melalui program rekrutmen, *training* dan *placement* serta *people development* secara berkesinambungan.

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

CORPORATE CENTERS & SHARED SERVICES

COMPLIANCE AND HUMAN CAPITAL

Fokus utama Direktorat Compliance & Human Capital Tahun 2012 ditujukan pada beberapa hal-hal pokok berikut ini, yaitu:

1. Mempertahankan dan meningkatkan penguatan *Good Corporate Governance*.
2. Productivity Improvement & Workforce Fulfillment.
3. Peningkatan *Level of Engagement*
4. Perbaikan proses pada People Development.
5. Implementasi risiko kepatuhan dan risiko hukum.
6. Pembangunan Klinik Hukum.

INTERNAL AUDIT

Dalam program kerja tahun 2012, DIA mengambil tema "*Empowering Client*" sebagai jiwa dan semangat pelaksanaan audit 2012. DIA akan memastikan bahwa setiap unit kerja telah mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola *internal control* sebagai *first line of defense*. DIA menggunakan prinsip *empowerment* dalam upaya meningkatkan kematangan pengelolaan risiko. *Empowerment* juga mendorong fungsi *second line of defence* yang dilakukan oleh Risk & Business Control (RBC), Verifikator, Decentralised Compliance & Operasional Risk (DCOR), serta unit internal audit di Perusahaan Anak berjalan lebih maksimal. Untuk meningkatkan efektivitas program audit terkait *empowering client*, telah disusun rencana audit maupun beberapa aktvitas non audit antara lain *focus group discussion* (FGD) untuk membahas temuan berulang dengan klien, koordinasi fungsi assurance dengan Market & Operational Risk Group (MORG) dan Compliance Group.

Empat tema audit dipilih sebagai fokus audit untuk merespon potensi risiko utama tahun 2012 hasil *assessment* oleh top manajemen (*Enterprise Risk Assessment*). Pelaksanaan 4 (empat) tema audit tersebut menjadi payung bagi pelaksanaan seluruh proses audit di tahun 2012.

Audit strategi 2012 tersebut merupakan bagian dari rencana jangka panjang lima tahunan 2010-2014 yang mengacu pada fokus strategi Bank Mandiri tahun 2010-2014 yang terdiri dari tiga area utama sebagaimana disebutkan di atas, yaitu *wholesale transaction, retail payment dan retail financing*. Dengan *spirit empowering client* dan dukungan manajemen Bank Mandiri, DIA berkeyakinan dapat mengawal strategi Bank Mandiri tahun 2010-2014 dan mencapai visi "*to be Indonesia's most admired and progressive financial institution*".

CHANGE MANAGEMENT OFFICE

Untuk tahun 2012, CMO telah melakukan penyusunan rencana kerja yang selaras dengan 10 prioritas utama Bank Mandiri serta sejalan dengan 4 (empat) bidang tugas CMO. Diantaranya mendorong inisiatif pengembangan bisnis baru, khususnya pertumbuhan non-organik melalui akuisisi dan kerjasama strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan mendorong peningkatan *market share* group usaha Bank Mandiri secara keseluruhan. Inisiatif non organik yang akan dilakukan berupa kerjasama dengan institusi yang memiliki jaringan yang luas. Kerjasama tersebut dilakukan untuk meningkatkan jaringan distribusi Bank Mandiri secara signifikan, sehingga Bank Mandiri dapat menggarap segmen yang masih belum tergarap dengan optimal. Pada akhirnya, kerjasama tersebut diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan bisnis ritel Bank Mandiri.

Selain itu untuk tahun 2012, CMO juga masih akan fokus pada pengembangan *retail payment* diantaranya melalui percepatan *deployment* ATM dan EDC Swakelola serta prioritisasi project IT lainnya.

Sedangkan untuk pelaksanaan aliansi pada tahun 2012, difokuskan pada implementasi *Project Account Plan* di segmen Corporate, Institutional dan Commercial yang bertujuan untuk meningkatkan *Low Cost Fund* dan meningkatkan Fee Based Income khususnya di segmen Wholesale dengan kunci keberhasilan pada eksekusi target sesuai *timeline*, penentuan *product champion* di segmen wholesale dan retail yang menjadi fokus sales, serta enhancement metode pengukuran yang berbasis *result* dan *process*. Implementasi Account Plan dilakukan secara pilot pada 100 nasabah wholesale di segmen Corporate, Institutional dan Commercial yang selanjutnya direplikasikan pada seluruh nasabah potensial secara berkesinambungan.

FINANCE & STRATEGY

Bank Mandiri telah mencanangkan tahun 2012 sebagai Tahun Inovasi dimana Bank Mandiri akan memfokuskan diri pada

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

CORPORATE CENTERS & SHARED SERVICES

pengembangan *New Product* dan *New Process* untuk dapat menghasilan New Customer dan New Business serta New Income. Direktorat Finance & Strategy sebagai unit kerja yang mempunyai fungsi utama dalam pengelolaan kinerja keuangan dan penyusunan strategi Bank Mandiri telah menyusun program kerja untuk dapat memberikan dukungan terbaik bagi unit bisnis. Direktorat Finance & Strategy sebagai strategic partner bagi seluruh business unit akan menfokuskan pada 5 (lima) area inisiatif strategis yaitu:

1. Otomasi Pelaporan
    - Melanjutkan implementasi EIS fase 3 untuk mendorong otomasi dan efisiensi penyusunan laporan kepada Top Management sebagai dasar pengambilan keputusan.
    - Penyempurnaan Data Warehouse untuk mendukung implementasi CRM Wholesale.
    - Otomasi Balance *Scorecard* dan *rolling-budgeting*.
2. Implementasi *One Bank Concept*
    - Penyusunan Corporate Plan seluruh Perusahaan Anak untuk periode 2012 – 2016 serta penyusunan strategi non organic agar selaras dengan Corporate Plan Bank Mandiri dalam rangka peningkatan kontribusi pendapatan Perusahaan Anak hingga 20% pada tahun 2016.
    - Penyempurnaan *Key Performance Indicator* (KPI) seluruh bisnis unit dan supporting unit melalui implementasi Account Planning pada KPI serta penyesuaian FTP dan STP untuk mendukung pricing strategy bisnis unit dan perusahaan anak.
    - *Full automated* laporan keuangan perusahaan anak sehingga dapat mempercepat proses konsolidasi dan mengurangi human error.
3. Implementasi Strategi 3 (tiga) pilar
    - Penyusunan rencana kerja perusahaan secara bankwide yang fokus kepada pelaksanaan *value chain strategy* dan aliansi untuk terus meningkatkan pangsa retail financing.
    - Pelaksanaan *review* atas strategi *value chain* di 10 sektor dan cluster ekonomi utama, termasuk pelaksanaan monitoring secara periodik terhadap tingkat pencapaian target *value chain* dan *cluster strategy*.
    - Pelaksanaan *review* pencapaian target share of wallet 70% di akhir tahun 2011, dengan melakukan monitoring realisasi target aliansi dan memastikan bahwa *anchor client* telah tergarap secara optimal oleh masing-masing Strategic Business Unit.
4. Meningkatkan Brand Bank Mandiri
    - Memperkecil gap *brand top of mind* dengan optimalisasi peran Forum Komunikasi dalam mengkonsolidasikan kegiatan *promotion above the line* dan *brand activation*.
    - Penajaman komunikasi produk dan brand melalui konsolidasi agency dan skedul komunikasi secara komprehensif di tim branding serta peremajaan Corporate Web Bank Mandiri.
    - *Umbrella campaign* dengan tema inovasi produk dan layanan.
5. Mengembangkan Sarana Pendukung Bisnis
    - Pengembangan infrastruktur Performance Management System (PMS) antara lain penyempurnaan dan perluasan tools Customer Proftability Analysis (CPA) dan Product Profitability Analysis (PPA).
    - Penyelesaian seluruh Standar Prosedur Operasional (SPO) sebagai bagian dari Syncronization, Simplification & Clearance Kebijakan dan Prosedur melalui Surat Edaran (SE) dan Surat Keputusan.
    - Pelaksanaan Business Process Re-engineering (BPR) atas proses kredit dan simplifikasi proses Non Cash Loan dengan bekerjasama dengan unit bisnis terkait.

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

PERUSAHAAN ANAK

V. PERUSAHAAN ANAK

MANDIRI SEKURITAS

Mandiri Sekuritas merupakan salah satu bank investasi paling terdepan di pasar modal Indonesia yang memiliki layanan lengkap yang mencakup Investment Banking dan Brokerage (Equity & Debt). Sebagaimana visi Bank Mandiri yaitu "*to be Indonesia's most admired and most progressive financial institution*", posisi Mandiri Sekuritas sangatlah strategis sebagai salah satu dari 5 pilar bisnis Bank Mandiri dalam mencapai visi tersebut. Dengan visi yaitu "*to become the leading and the most admired capital market service provider in Indonesia*", Mandiri Sekuritas memfokuskan diri pada 3 sasaran strategis utama:

1. Memperkuat kepemimpinan perusahaan pada layanan investment banking.
2. Menjadi broker pilihan utama dalam transaksi perdagangan equity dan surat utang.
3. Mengukuhkan posisi perusahaan sebagai pemain di pasar regional/ global.

Inisiatif strategis utama yang akan ditempuh bidang bisnis Brokerage dalam rangka mencapai sasaran strategisnya adalah:

1. Membentuk joint team dengan Bank Mandiri yang membawahi segmen Wholesale Banking (Institutional Banking) dan Retail Banking (WMG, DN 1, dan DN 2) dalam rangka memperkuat aliansi.
2. Pengembangan kapasitas riset untuk melayani harapan nasabah yang semakin berkembang baik di segmen institusi maupun segmen ritel.
3. Pembukaan cabang dengan konsep *co-location branches* dengan Bank Mandiri.
4. Melakukan revitalisasi organisasi retail brokerage.
5. Penyempurnaan sistem *back office*.
6. Pemasaran sistem equity trading *Direct Market Access* (DMA) untuk segmen institusi.
7. Memperluas strategic *partnership* dengan *brokerage house* di UK dan Eropa.
8. Membangun cabang di Singapura untuk peningkatan kemampuan perdagangan pasar sekunder obligasi USD.

Sementara, inisiatif strategis utama dalam bidang bisnis Investment Banking adalah:

1. Memperkuat koordinasi *account planning* dengan Bank Mandiri di segmen korporasi.
2. Memberikan fasilitas pendanaan pre-IPO.
3. Mendorong adanya penyesuaian kebijakan Bank Mandiri untuk pembelian obligasi emiten di mana Mandiri Sekuritas bertindak sebagai underwriter.
4. Meningkatkan partisipasi dalam transaksi yang dicatatkan di luar negeri terutama obligasi USD melalui pembukaan cabang di luar negeri (Singapura).
5. Memperkuat peran Mandiri Sekuritas sebagai penasihat keuangan untuk transaksi M&A.
6. Mendukung pendanaan transaksi M&A yang dikerjakan Mandiri Sekuritas melalui transaksi Reverse Repo.

BANK SYARIAH MANDIRI

Memasuki tahun 2012, tantangan yang dihadapi juga semakin berat terutama terkait dengan meningkatnya persaingan baik dari pemain lokal maupun asing. Sampai dengan akhir 2011, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 188 bank, terdiri dari 11 BUS, 23 UUS, dab 154 BPRS.

Di sisi lain, ekspektasi pemegang saham juga semakin meningkat baik untuk peningkatan kinerja keuangan maupun peningkatan *market share*. Dalam kondisi bisnis yang semakin menantang Bank Syariah Mandiri (BSM) akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilai bagi seluruh *stakeholders*.

BSM akan semakin mempertajam fokus bisnisnya di segmen retail banking dan UMKM melalui pengembangan Bisnis Gadai, Warung Mikro, dan CFBC. Untuk menghadapi tantangan bisnis yang ada, BSM telah menetapkan 5 (lima) fokus utama yang sekaligus merupakan penajaman dari fokus di tahun 2011, yaitu:

I. Peningkatan kapasitas usaha;

II. Pengendalian kualitas aset;

III. Peningkatan kualitas layanan;

STRATEGI & RENCANA KERJA 2012

PERUSAHAAN ANAK

IV. Implementasi Core Banking System Baru; dan

V. Implementasi Proyek Corporate Plan Tahun 2012.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang terus berkembang, BSM juga akan memperkuat risk management melalui implementasi konsolidasi manajemen risiko bersama Bank Mandiri, meningkatkan produktivitas jaringan, memperkuat *competency-based human resource* melalui pengembangan kompetensi, serta internalisasi budaya perusahaan yang mengacu pada *Shared Values* ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer Focus*).

Selain penetapan fokus dan pembenahan internal, untuk menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat BSM akan memperkuat sinergi dan aliansi dengan Bank Mandiri sebagai perusahaan induk, maupun dengan anak perusahaan Bank Mandiri lainnya, terutama melalui optimalisasi customer base Mandiri Group. Selain itu sinergi antar perusahaan anak dan perusahaan induk akan dilakukan juga dalam strategi penghimpunan dana dan pembiayaan, sharing jaringan cabang dimana produk-produk syariah dan insurance dapat dijual melalui cabang-cabang Bank Mandiri dan perusahaan anak lainnya, serta pemanfaatan sharing ATM dengan mengoptimalkan sharing ATM antara Bank Mandiri dengan BCA yang telah efektif dilaksanakan di awal tahun 2012.

Dengan pembenahan dan penajaman strategi bisnis internal, serta dukungan penuh dari Bank Mandiri sebagai pemegang saham mayoritas, pemerintah, regulator, alim ulama, masyarakat, nasabah, dan mitra usaha, BSM optimis dapat mewujudkan aspirasinya sebagai Bank kebanggaan bangsa Indonesia.

BANK SINAR HARAPAN BALI

Arah dan kebijakan pengembangan usaha Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) dalam jangka pendek dan menengah adalah meningkatkan pangsa pasar untuk menjadi bank yang dominan di Bali pada segmen UMKM. Tahun 2012 BSHB memiliki target meningkatkan *company value* yang tercermin dalam target Aset Rp1,2 triliun Kredit Rp844 miliar, Dana Pihak Ketiga Rp961 Miliar dan Laba Rp17,1 miliar. Portofolio pembiayaan BSHB akan difokuskan pada segmen UMKM dengan menyalurkan kredit pada usaha produktif antara lain di sektor perdagangan, restoran dan penginapan yang merupakan segmen usaha yang berkembang di Bali. Strategi yang diterapkan dengan fokus pada kemudahan akses dan pelayanan yang mudah diterima oleh segmen UMKM.

Sebagai bank yang fokus pada segmen UMKM, BSHB membangun cabang-cabang yang mudah diakses (baik secara lokasi dan fasilitas) oleh nasabah UMKM. Pada tahun 2012 BSHB akan membuka 1 (satu) Kantor Cabang dan meningkatkan 23 (dua puluh tiga) status kantor kas menjadi kantor cabang mikro.

Selain ekspansi dan aliansi dalam pembiayaan, BSHB juga melakukan langkah-langkah penting guna terus memperkuat kapabilitas di bidang manajemen risiko, *good corporate governance*, produk yang lebih inovatif untuk segmen UMKM, penyempurnaan bisnis proses dan struktur organisasi.

MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI

Untuk mendukung business plan Mandiri Investasi menjadi pemain regional, maka segmen *overseas* di tahun 2012 memiliki target Rp1 triliun (dari realisasi Desember 2011 sebesar Rp376 miliar), dan akan dicapai melalui inisiatif strategis pendirian anak perusahaan Mandiri Investasi Singapore yang akan melakukan kerjasama lebih erat dengan bank distributor di Singapore.

Hal ini di dilakukan sebagai bagian dari rencana Bank Mandiri untuk memperkuat basis penetrasi di pasar global dibidang investment company dengan menerapkan *good corporate governance* sebagai perusahaan manajemen investasi yang independen dari perusahaan sekuritas dan memanfaatkan secara optimal era *investment grade* yang telah diperoleh Indonesia.

AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES

Untuk mendukung aspirasi AXA Mandiri Financial Services (AMFS) menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa No 1 di Indonesia dan AXA Asia, pada tahun 2012 AXA Mandiri akan melaksanakan 3 inisiatif utama untuk penjualan melalui *channel bancassurance*, yaitu mengoptimalkan penempatan Sales Force di seluruh cabang Bank Mandiri, meningkatkan produktivitas Sales Force dan mengoptimalkan sinergi dengan seluruh Business Unit serta Perusahaan Anak Bank Mandiri. Adapun untuk mendukung penjualan melalui *channel Telemarketing*, perusahaan akan fokus mengimplementasikan beberapa

model bisnis baru untuk memastikan ketersediaan database nasabah untuk dihubungi oleh *Telemarketing officer*.

MANDIRI TUNAS FINANCE

Untuk mendukung Visi Mandiri Tunas Finance (MTF) tahun 2012, MTF akan meningkatkan pencapaian target pembiayaan melalui ekspansi kerjasama dengan ATPM dan aliansi strategis dengan grup usaha Bank Mandiri yang akan meningkatkan portfolio pembiayaan baru MTF. Tahun 2012 MTF juga akan mengembangkan pembiayaan dalam bentuk finance lease untuk alat berat (*heavy equipment*) bagi corporate maupun commercial.

Selain mendorong ekspansi pembiyaan, MTF juga menerapkan Risk Management Information System (RMIS) untuk memonitor risiko kredit portofolio sehingga dapat terukur dan menghasilkan return yang maksimal.

MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE

Dalam menjalankan usahanya, Mandiri Axa General Insurance (MAGI) akan berfokus pada segmen Ritel dan Small Medium Enterprise dimana berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, kedua segmen tersebut menyumbang porsi keuntungan terbesar untuk industri asuransi umum.

Dengan basis nasabah yang luas, yang meliputi segmen korporasi sampai dengan segmen ritel, serta didukung oleh anak-anak perusahaan (seperti Mandiri Tunas Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, Mandiri Syariah yang merupakan market leader di bidang pembiayaan berbasis syariah, serta Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan bank yang fokus di segmen usaha kecil dan mikro), terdapat potensi sinergi yang sangat kuat sehingga bisnis asuransi umum yang akan dimiliki Bank Mandiri akan bisa menciptakan nilai tambah yang besar.

Bank Mandiri berkomitmen penuh untuk mengembangkan bisnis asuransi umum ini. Kami percaya bahwa dengan reputasi Bank Mandiri yang baik di mata masyarakat dan jaringan Bank Mandiri yang tersebar luas serta dengan expertise dari AXA, MAGI dapat memberikan solusi terbaik untuk proteksi finansial di bidang asuransi umum dan memberikan manfaat yang optimal bagi kita semua.

Jelas sudah, bertambahnya lini bisnis asuransi umum ini makin memantapkan posisi Bank Mandiri sebagai pemimpin pasar industri jasa keuangan di Tanah Air. Ini menjadi batu loncatan untuk membawa bank ini ke level persaingan berikutnya, Asia Tenggara.

PRODUK & LAYANAN

PRODUK DAN LAYANAN

I. WHOLESALE BANKING

INSTITUTIONAL BANKING

DANA	DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK)
Tabungan Bisnis	Paket Investasi Pasar Uang
Giro	Paket Investasi Pendapatan Tetap
Deposito On Call	Paket Investasi Saham
Deposito Berjangka	Paket Investasi Kombinasi
	Paket Investasi Syariah

CORPORATE BANKING

CASH LOAN	DANA	JASA/NON CASH LOAN
Kredit Investasi	Tabungan Bisnis	Bank Guarantee
Kredit Modal Kerja	Giro	Counter Guarantee
Kredit Jangka Pendek	Deposito On Call	Trade Service:
Pinjaman Rekeing Koran	Deposito Berjangka	• Pembiayaan Ekspor Pre Export Financing Negosiasi Wesel Ekspor
Pinjaman Transaksi Khusus	E-Tax	• Pembiayaan Impor Usance Payable At Sight (UPAS), Trust Receipt, LC/Non LC SBLC
Fasilitas Treasury Line	Warkat Khusus	Cash Pick Up & Delivery Service
	PIB Remote Area	PDC Warehousing
		Corporate Service Window

SINDIKASI
Sindikasi Murni
Club Deal
Arranger
Facility Agent
Security Agent
Asset Sales
Co Marketing, beraliansi dengan Mandiri Sekuritas untuk jasa Financial Advisory (Restructuring, Financial Advisor & Structured Finance, Debt Structure, Merger & Acquisition)
Escrow Agent

COMMERCIAL & BUSINESS BANKING

TRADE FINANCE	KREDIT	CASH MANAGEMENT
LC Import & Trust Receipt	Kredit Standar	Mandiri Cash Management
Bill Purchasing	Mandiri Kredit Alat Berat	Mandiri Mass Transaction System
Bill Collection	Mandiri Kredit Modal Kerja Plus	Mandiri Retail Collection Point
Open Account Financing	Modal Kerja Fixed Loan	Mandiri Virtual Account
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/SKBDN	Kredit Modal Kerja Warehouse Receipt	Mandiri Bill Payment
	Mandiri KSM Telekomunikasi	Mandiri Bill Aggregator
Standby Letter of Credit/Standby LC	Mandiri Kredit Jangka Pendek	Mandiri Cash Concentration

PRODUK DAN LAYANAN

TRADE FINANCE	KREDIT	CASH MANAGEMENT
Bank Guarantee	Mandiri Kredit kepada Kontraktor/ Subkontraktor di perusahaan Pertambangan	Mandiri National Pooling
Supply Chain Financing	Mandiri Kredit Showroom MTF	Mandiri SOPP (Sistem Online Pembelian Produk Pertamina)
	Kredit Investasi dalam Valuta Dollar Singapura (SGD)	Mandiri Cashier Cash Management
Pre Export Financing	Kredit Modal Kerja dalam Valuta Dollar Singapura (SGD)	Mandiri Escrow dan Account Bank Service
Forfeiting	Mandiri Supplier Financing	Mandiri Layanan Cash Management Lainnya
Shipping Guarantee	Mandiri E-biz card	
	Kredit Agunan Deposito	
	Mandiri Kredit Usaha Rakyat	
	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)	
	Mandiri Tanaman Semusim	
	Mandiri Cluster Jababeka	
	Kredit Multiguna Usaha (KMU)	
	Kredit Talangan Pembayaran Pertamina (KTPP)	
	Kredit Koperasi Mandiri kepada Koperasi-Karyawan (KKM-Kopkar)	
	Kredit Koperasi Mandiri kepada Non Koperasi-Karyawan (KKM-Non Kopkar)	
	Kredit Usaha Produktif (KUP)	
	Kredit Pengembangan Energi Nabati Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP)	
	KPEN-RP	
	Mandiri Kredit Waralaba	
	Elektronik (Bundling)	
	Food and Beverage (Bundling)	
	Telekomunikasi (Bundling)	
	Oil and Gas (Bundling)	
	APBN (Bundling)	
	Mandiri Giro Solusi (Bundling)	

PEMBIAYAAN DALAM RANGKA DINDIKASI	PRODUK DANA	PRODUK JASA
	Mandiri Treasury Line	Trade Service
	Mandiri Surat Keterangan Bank (SKB)	Letter of Credit (L/C)
	Mandiri Giro Premiere	Standby L/C
	Mandiri Giro Escrow	Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri
	Mandiri Deposito Premier	Bank Garansi
		Counter Guarantee Jasa dalam rangka Sindikasi
		Arranger
		Underwriter
		Agent (Facility Agent: Security Agent & Escrow Agent)
		LC Advice
		LC Confirmation

PRODUK DAN LAYANAN

TRADE FINANCE & SERVICE

Export & Import Advisory

TREASURY INTERNATIONAL BANKING PRODUCT & SERVICES

	TRADE FINANCE	TRADE SERVICES
1. Cash Transaction Foreign Exchange Transaction (Today, Tomorrow, Spot).	Export Usance Bills Discounting	L/C Issuance & Amendment
2. Derivative ▪ Foreign Exchange Transaction ▪ Interest Rate Transaction (Interest Rate Swap, Forward Rate Agreement) ▪ Foreign Exchange and Interest Rate Transaction (Cross Currency Swap)	Export L/C Renegotiation/Forfeiting	L/C Advising
3. High Yield Investment Product ▪ Obligasi Negara (SPN, ORI, Sukuk, ROI, Fixed Rate, Variable Rate, Zero Coupon) ▪ Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ▪ Corporate Bonds	Trust Receipt Usance Payable at Sight (UPAS) Bilateral Trade Financing ECA Covered Buyers Credit Risk Participation	L/C Negotiation
		L/C Confirmation
		Inter Mandiri Transaction
		Export Bills Collection
		Documentary Collection
		Standby L/C
		Bank Guarantee under Counter Guarantee
		Reimbursing Bank

CUSTODIAL SERVICES	CUSTODIAL SERVICES	TRUSTEE SERVICES
Call Loan	General Custody	Trustee
Syndicated Loan	Sub Registry SUN & SBI	Paying Agent
Investment Loan	Local Custody for ADR/GDR Program	Security Agent
Working Capital Loan	Mutual Fund Administration	Escrow Agent
Two-Step Loans	Discretionary Fund Administration	Receiving Bank
Ship Scrapping Business	Euroclear	
Banker's Acceptance Financing	Securities Lending & Borrowing	
Cash Collateral Loan	Custody for Exchange Traded Fund (ETF)	
Government Bonds	Custody for Asset Backed Securities	
Corporate Bonds		

PRODUK DAN LAYANAN

OTHERS	MONEY MARKET	LIABILITIES PRODUCT
Mandiri Money Transfer	Interbank Call Money	Demand Deposits
International Cheque Collection	Term Deposit (FTK)	Time Deposits
Mandiri Direct Settlement	Deposit Facility (FASBI)	Certificate of Deposits
Vostro Account	Repo	
Financial Advisory	Reverse Repo	
Bank Reference	SBI Auction	
Intra-day Facility for Securities Company		
Overnight Facility for Securities Company		
Payment Bank for Indonesian Central-Securities Depository (KSEI)		

II. RETAIL BANKING

MASS & ELECTRONIC BANKING

TABUNGAN	MANDIRI REKENING GIRO	MANDIRI DEPOSITO
Mandiri Tabungan	Mandiri Giro	Mandiri Deposito Rupiah
Mandiri Tabungan Rencana		Mandiri Deposito Valas
Mandiri Tabungan Bisnis		
Mandiri Tabungan Haji		
Mandiri Tabungan KAPEL		
Mandiri Tabungan Valas		
Mandiri Tabungan TKI		

MANDIRI DEBIT	MANDIRI PRABAYAR	e-CHANNEL
Mandiri Debit	Gaz Card	Mandiri Internet
	Indomaret Card	Mandiri SMS
	eToll Card	Mandiri ATM
		Mandiri Call
		Mandiri EDC

LAYANAN LAINNYA
Mandiri Auto Payment
Mandiri Traveler Cheque
Mandiri Payroll Package
Mandiri Safe Deposit Box
Mandiri Bank Draft
Mandiri Transfer Valas
Standing Instruction
Bank Reference
Kliring / RTGS
Inkaso / Collection
Transfer

PRODUK DAN LAYANAN

MIKRO

Kredit Usaha Mikro (KUM)
Kredit Serbaguna Mikro (KSM) ▪ KSM Untuk PNS / Anggota TNI / POLRI ▪ KSM Pensiunan ▪ KSM Talangan Haji
Pinjaman kepada BPR
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

WEALTH MANAGEMENT

BANCASSURANCE	REKSA DANA	LAYANAN RETAIL BROKERAGE
Mandiri Rencana Sejahtera Plus	Reksadana Pasar Uang	Jual Beli Saham di Pasar Sekunder bekerjasama dengan Mandiri Sekuritas
Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Plus	Reksadana Pendapatan Tetap	
Mandiri Utama Syariah	Reksadana Campuran	
Mandiri Utama Plus	Reksadana Saham	
Perlindungan Tambahan	Reksadana Terproteksi	
Mandiri Jaminan Kesehatan	Reksadana Indeks	
Mandiri Jiwa Sejahtera		

SURAT BERHARGA	TRANSAKSI VALUTA ASING (RETAIL)	MANDIRI PRIORITAS
Obligasi Negara Retail	Uang Kertas Asing: Today & Tomorrow	Executive Lounge
Sukuk Retail	Devisa Umum: Today, Tomorrow & Spot	Majalah Life Style
	Currency Forward	Majalah Prioritas
	Currency Swap	Safe Deposit Box
	Currency Option	Ulang Tahun
		Souvenir
		Airport Handling
		Benefit Lainnya Meliputi: ▪ Program Merchant Relationship ▪ Program Apresiasi ▪ Sponsorship ▪ Golf Tournament ▪ Gathering

PRODUK DAN LAYANAN

CONSUMER LOANS

SECURED PRODUCTS	UNSECURED PRODUCTS
Mandiri KPR	Payroll Loan:
Mandiri KPR Angsuran Berjenjang	• Mandiri KTA Payroll
Mandiri KPR Flexible	• Mandiri KTA Payroll Top Up
Mandiri KPR Duo	Non Payroll Loan:
Mandiri KPR Take Over	• Mandiri KTA Reguler
Mandiri KPR Top Up	• Mandiri KTA Take Over
Mandiri KPR Konstruksi	• Mandiri KTA Top Up
Mandiri Multiguna	• Mandiri KTA Selected Company
Mandiri Multiguna Top Up	• Mandiri KTA Cross Sell
Mandiri Multiguna Take Over	• Mandiri KTA a/d Kartu Kredit

CONSUMER CARDS

PRODUK	PROGRAM & FITUR	
Mandiri Visa Silver/Gold/Platinum	Program Usage	Program Partnership/Joint Promo
Mandiri Mastercard Every Day / Titanium	Mandiri Power Buy	Mandiri Power Discount
Mandiri Visa Golf Gold/ Platinum	Mandiri Power Cash	• Restaurant
Mandiri Mastercard Platinum	Mandiri Power Bills	• Department Store
Corporate Card Gold/Platinum	• Telecomunication	• Hypermarket
Kartu Hypermart Silver / Gold	• Cable TV	• Hospital
Kartu Kredit BTN Silver/Gold/ Platinum	• Internet	• Golf Course
	• PLN	Program Diskon 50%
	• PAM	
	• Magazine	Program Loyalty
	Mandiri Balance Transfer	Mandiri Power Points
	Mandiri Power Refill	Mandiri Power Auction
	• Isi ulang provider HP	Mileage Redemption
	Mandiri Protection	Golf Tournament
	Mandiri Travel Center	Executive Lounge
	Mandiri Auto Installment	
	Mandiri Insurance	Fitur
	• Home	Travel Insurance
	• Vehicle	Travel Accident Insurance
	• Hospital	Travel Inconvenience Insurance
	• Income Replacement	Purchase Protection Insurance
	• Travel	Mandiri eBilling
	• Dental	Verified by Visa
	• Cancer	Mastercard Secure Code
	• Life	Payment via ATM, branch, e-channel Mandiri call 14000
	Mandiri Katalog Belanja	

ALAMAT KANTOR BANK MANDIRI

CABANG LUAR NEGERI / PERWAKILAN
KANTOR WILAYAH DAN CABANG
COMMERCIAL BANKING CENTERS
BUSINESS BANKING CENTERS
KANTOR CABANG PEMBANTU MANDIRI MITRA USAHA (CABANG MMU)
MICRO BUSINESS UNIT (UNIT MMU)
KANTOR FUNGSIONAL MANDIRI MITRA USAHA (KIOS MMU)

DAFTAR CABANG LUAR NEGERI/ PERWAKILAN

JARINGAN KANTOR	ALAMAT	TELEPON	FAKSIMILI	SWIFT
Singapore Branch	3 Anson Road #12-01/02 Springleaf Tower, Singapore 079909	+65-6213-5688	+65-6438-3363	BMRISGSG
Hong Kong Branch	7th Floor, Far East Finance Centre 16 Harcourt Road, Hong Kong	+852-2527-6611 +852-2877-3632	+852-2529-8131	BMRIHKHH
Remittance Office Hong Kong	Shop 3, G/F, Keswick Court, 3 Keswick Street Causeway Bay, Hong Kong	+852-2881-6650	+852-2881-6650	
Cayman Island Branch	Cardinal Plaza 3rd Floor, #30 Cardinal Avenue, PO BOX 10198, Grand Cayman KY 1-1002, Cayman Islands	+1-345-945-8891	+1-345-945-8892	BMRIKYKY
Dili Branch	Avenida Presidente Nicolau Lobato No. 12 Colmera, Dili - Timor Leste	+670-331-7777 +6221-526-3769 +6221-527-1222	+670-331-7190 +670-331-7444 +6221-252-1652 +6221-526-3572	BMRIIDJA
Shanghai Representative Office	Bank of Shanghai Tower 12th Floor, No.168 Ying Cheng (M) Road, Pudong Area Shanghai 200120	+86-21-5037-2509	+86-21-5037-2507	
Bank Mandiri (Europe) Limited, London	Cardinal Court (2nd Floor), 23 Thomas More Street London E1W 1YY, United Kingdom	+44-20-7553-8688	+44-20-7553-8699	BMRIGB2L
Mandiri International Remittance Sdn, Bhd	Wisma Mepro Ground & Mezzanine Floor 29 & 31, Jalan Ipoh 51200 Kuala Lumpur, Malaysia	+60-3-4045-4988	+60-3-4043-7988	

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
WILAYAH I/ MEDAN	**Jl. Pulau Pinang No. 1**	**Medan**	**20111**	**(061) 4153396, 4555434**	**4153273**
AREA MEDAN IMAM BONJOL	**Jl. Imam Bonjol No. 7**	**Medan**	**20112**	**(061) 4150600**	**4527365, 4155385**
Medan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 7	Medan	20112	(061) 4150600	4527365, 4155385
Medan Pulau Pinang	Jl. Pulau Pinang No. 1	Medan	20111	(061) 4519666, 4518477	4538471
Medan Zainul Arifin	Jl. Imam Bonjol No. 16 D	Medan	20112	(061) 4538555	4538383
Medan Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 139	Medan	20112	(061) 4551162	4566626
Medan Kirana	Jl. Kirana Raya No. 40-42	Medan	20112	(061) 4157555	4155269
Medan Taman Setiabudi	Perumahan Taman Setiabudi Indah Jl.Cactus Raya Blok K No. 36 G	Medan	20132	(061) 8200636, 8218183, 8221189	8200121, 8219445
Kabanjahe	Jl. Veteran No.23, Kabanjahe	Tanah Karo	20303	(0628) 323977	20087
Medan S. Parman	Jl. S. Parman No. 207 DE	Medan	20153	(061) 4529059, 4572871	4526613
Medan PLN Wilayah II	Jl. Yos Sudarso No. 284	Medan	20112	(061) 6617848	6613930
Medan Pertamina	Jl. Yos Sudarso No. 8-10	Medan	10513	(061) 4552406	4552406
Medan Katamso	Jl. Brigjen Zain Hamid No. 28	Medan	20158	(061) 7863298, 7864298	7864598
Medan Tanjung Morawa	Komplek Perkebunan PTP Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa	Deli Serdang	20362	(061) 7944866, 7944944	7944977
Medan JW Marriot	Jl. Putri Hijau No. 10	Medan	20111	(061) 80010082 - 83	800010040
Medan Simpang Pos	Jl. Jenderal Besar Abdul Haris Nasution No. 5 JK	Medan	20142	(061) 8211084	8212040
Lubuk Pakam	Jl. Dr. Sutomo No. 52, Lubuk Pakam	Deli Serdang	20514	(061) 7954542, 7955704	7954091
Berastagi	Jl. Veteran No. 29	Karo	22516	(0628) 91319, 91819	(0628) 91599
Medan Maimun	Jl. Brigjen Katamso No. 35 A-B	Medan	20515	(061) 4526542, 4526552	(061) 4526579
Pangkalan Brandan	Komplek Pertamina Sumbagut	Pangkalan Brandan	20857	(0620) 21000, 21490	20190
Stabat	Jl. KH Zainul Arifin No. 32, Stabat	Langkat	20811	(061) 8910691, 8912239	8912240
AREA MEDAN BALAIKOTA	**Jl. Balaikota No. 8-10**	**Medan**	**20111**	**(061) 4524900**	**4152209, 4577691**
Medan Balaikota	Jl. Balaikota No. 8-10	Medan	20111	(061) 4524900, 4538380	4152209, 4577691
Medan Lapangan Merdeka	Jl. Balaikota No. 12-14	Medan	20111	(061) 4538122, 4516767	45385666
Medan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 109	Medan	20111	(061) 4536800, 4537794	4512459
Medan Belawan	Jl. Pelabuhan II Kotak Pos 15	Belawan	20411	(061) 6941152, 6941620	6941733
Medan Gunung Krakatau	Jl. Gunung Krakatau No. 7 G-H	Medan	20239	(061) 6619000, 6629000	6619540
Medan Pusat Pasar	Jl. Pusat Pasar No. 94-95	Medan	20216	(061) 4531164	4517644
Medan Asia	Jl. Asia No. 97 C-D	Medan	20214	(061) 7340093, 7368798	7361897
Medan Letda Sujono	Jl. Letda Suyono No. 220	Medan	20371	(061) 7353907, 7354338, 7340135, 7344142	7356219, 7352629
Medan Pulo Brayan	Jl. Yos Sudarso Blok A No.1A, Pulo Brayan	Medan	20116	(061) 6610033	6611100
Binjai	Jl. Jend. Sudirman No. 292	Binjai	20711	(061) 8826000	8828064
Medan Sukaramai	Wisma Kawasan Industri Medan Jl. Pulau Batam No. 1	Medan	20242	(061) 7321603, 7321624, 7357523	7321592
Medan Jalan Cirebon	Jl. Cirebon No. 97 - 99	Medan	20212	(061) 4567162, 4157547	4157246
Medan Iskandar Muda	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 24 A-B	Medan	20153	(061) 4515064, 4515068, 4515070	4515065
Medan Perintis Kemerdekaan	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 5-5A	Medan	20235	(061) 4532609, 4532111, 4532262	4537282
Medan Kapten Muslim	Jl. Kapten Muslim No. 10 A	Medan	20124	(061) 8445229, 8445231, 8445232	8445230
Medan Sisingamangaraja	Jl. Sisingamangaraja No. 55 A-B	Medan	20217	(061) 7333981, 7333982, 7333984	7333983
Medan Universitas Sumatera Utara	Kampus USU, Gelanggang Mahasiswa USU, Jl. Universitas No. 11	Medan	20155	(061) 8200361, 8210548	8210548
Medan Makro Bisnis	Jl. Gatot Subroto No. A 15-16	Medan	20127	(061) 8463061	8473578
Medan Wahidin	Jl. Wahidin No. 38 - 40	Medan	20211	(061) 4514299, 4514611	(061) 4514566
Tebing Tinggi	Jl. Dr. Sutomo No. 17	Tebing Tinggi	20633	(0621) 21183, 21723	21093
AREA BANDA ACEH	**Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H**	**Banda Aceh**	**23123**	**(0651) 23981, 21793, 23974**	**25455, 636154**
Banda Aceh	Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H	Banda Aceh	23123	(0651) 23981, 21793, 23974	25455, 636154
Banda Aceh Unsyiah Darussalam	Gedung AAC Prof.Dr.Dayan Dawood, Universitas Syah Kuala, Jl. Teuku Nyak Arief Kampus Unsyiah Darussalam	Banda Aceh	23111	(0651) 7428660	7551809
Banda Aceh Cut Meutia	Jl. Cut Meutia No. 2	Banda Aceh	23242	(0651) 21386, 23381, 23575	23370

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Meulaboh	Jl. National No. 112 Gampong Ujong Baroh	Meulaboh	23600	(0655) 7552231, 7552232, 7552233, 7552234, 7552234, 7552235	(0655) 7552235
Tapak Tuan	Jl. Merdeka No. 93 - Tapak Tuan	Aceh Selatan	23751	(0656) 323711, 323170	(0656) 323712
Sigli	Jl. Prof. DR. A. Majid Ibrahim No.16-18, Sigli	Kab. Pidie	24151	(0653) 7829589 - 591	(0653) 7829588
Sabang	Jl. Perdagangan No. 70	Sabang	23512		
Lhokseumawe Merdeka	Jl. Merdeka No. 135 C	Lhokseumawe	24301	(0645)40082, 42085	42922
Lhokseumawe Pendopo	Jl. Merdeka No. 1	Lhokseumawe	24315	(0645) 43702	43062
Bireuen	Jl. Iskandar Muda No. 102 ABC	Bireuen	24251	(0644) 22221, 323306, 324399, 324588	21444
Blang Lancang	Main Office Bld. PT Arun Ngl Co	Blang Lancang	24352	(0645) 652711, 654252	42922
Batuphat	Komplek PT Arun NGL Co.	Batuphat	24352	(0645) 653157, 653158	42922
Lhoksukon	Kompleks Mobil Oil Inc., Point A Landing	Lhoksukon	24381	(0645) 393119, 393120	42922
Takengon	Jl. Sengeda No. 77-78, Takengon	Aceh Tengah	24512	(0643) 24408, 24409	24406
Langsa	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 20	Langsa	24416	(0641) 21023	21212
Kuala Simpang	Jl. Cut Nyak Dien No. 21 A, Kuala Simpang	Aceh Tamiang	24475	(0641) 31000, 333155	333499
AREA PEMATANGSIANTAR	**Jl. Jend. Sudirman No. 14**	**Pematangsiantar**	**21117**	**(0622) 22035**	**23211**
Pematangsiantar Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 14	Pematangsiantar	21117	(0622) 22035	23211
Pematangsiantar Sutomo	Jl. Sutomo No. 16	Pematangsiantar	21115	(0622) 21540, 21211	23446
Balige	Jl. Patuan Nagari No.10	Balige	22313	(0632) 322431	322432
Pasar Perluasan	Jl. HOS Cokroaminoto No. 3B-3C	Pemarang Siantar	21138	(0624) 435666	434758
Padang Sidempuan	Jl. Sudirman No. 30-32	Padang Sidempuan	22718	(0634) 21032	21238
Panyabungan	Jl. Willem Iskandar No. 105, Panyabungan	Mandailing Natal	22913	(0636) 20925 - 26	20926
Sibolga	Jl. Brigjend. Katamso No. 43	Sibolga	22522	(0631) 21376, 21591	22313
Rantau Prapat Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Rantau Prapat	21415	(0624) 21434	21869
Rantau Prapat M. Lubis	Jl. Letkol. Martinus Lubis 11	Rantau Prapat	21412	(0624) 21712	21713
Kota Pinang	Jl. Bukit No. 3, Kota Pinang	Kab. Labuhan Batu	21464	(0624) 496351, 496352	496431
Aek Kanopan	Jl. Jend. Sudirman No. 214-216, Aek Kanopan,Kec.Kualuh Hulu	Kab. Labuhan Batu	21457	(0624) 92411, 92932, 92934	92022
Kisaran	Jl. Cokroaminoto No. 65	Kisaran	21215	(0623) 41855, 41375	41857
Tanjung Balai	Jl. Teuku Umar No. 48-54	Tanjung Balai	21312	(0623) 593137	597142
AREA PEKANBARU	**Jl. Jend. Sudirman No. 140**	**Pekanbaru**	**28113**	**(0761) 31786, 32881, 32403, 32223**	**28683, 33500, 46920**
Pekanbaru Sudirman Bawah	Jl. Jend. Sudirman No. 140	Pekanbaru	28113	(0761) 31786, 32881, 32403, 32223	28683, 33500, 46920
Pekanbaru Sudirman Atas	Jl. Jend. Sudirman No. 452	Pekanbaru	28115	(0761) 31021-5, 21464	36383
Pekanbaru Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 85	Pekanbaru	28115	(0761) 24888	38003
Pekanbaru Sudirman Tengah Prioritas	Jl. Jend Sudirman No. 357	Pekanbaru	28113	(0761) 44120, 46111, 859585	38003
Pekanbaru UIN Sultan Syarif Kasim	Jl. H. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam	Pekanbaru	28293	(0761) 589538, 589539	
Pekanbaru Nangka	Jl. Tuanku Tambusai No. 18 E-F	Pekanbaru	28282	(0761) 571610, 572517	572623, 572618
Pekanbaru Jalan Riau	Jl. Riau No. 12 D-E	Pekanbaru	28292	(0761) 859381, 859580, 859581	47764
Ujungbatu	Jl. Jenderal Sudirman No. 15, Ujungbatu	Riau	28454	(0762) 61147, 61636, 61620	61148
Pangkalan Kerinci	Jl. Raya Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	28381	(0761) 493696, 493719	493906
Siak Perawang	Jl. Raya Perawang Km. 5, Siak	Siak	28772	(0761) 693426	693468
Pekanbaru Rumbai	Kompleks PT Caltex Pasific Indonesia, Rumbai	Pekanbaru	28271	(0761) 592190, 946190,559036	594398
Pekanbaru Minas	Main Office PT Caltex Pasific Indonesia, Minas	Pekanbaru	28885	(0761) 993894, 993895	43177
Pekanbaru Tuanku Tambusai	Komplek Lancang Kuning Square, Jl Tuanku Tambusai No. 144	Pekanbaru	28283	(0761) 859848, 859858	859868
Pekanbaru Panam	Jl. HR Soebrantas Kav. 3 & 4, Panam	Pekanbaru	28294	(0761) 562322, 562323	562319
Pekanbaru RS Eka Hospital	Jl. Soekarno - Hatta Km. 6,5	Pekanbaru	28282	(0761) 589076, 589079	
Bangkinang	Jl. Moch,. Yamin No. 115 A-B Bangkinang	Kampar	28412	(0762) 323456, 323567	(0762) 323789

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Pangkalan Kerinci RAPP	Komp. Rukan Akasia Blok I No. 9 - 10	Kab Pelalawan	28300	(0761) 95656 - 57	(0761) 95655
Pekanbaru Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No. 6-7 AB	Pekanbaru	28282	(0761) 7891754, 7891757	(0761) 7891755
Dumai Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 133 A	Dumai	28812	(0765) 31088	31097
Dumai Syarif Kasim	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 99	Dumai	28812	(0765) 32203-4	32204, 35249
Baganbatu	Jl. Jend. Sudirman No. 219, Bagan Sinembah	Rokan Hilir	28992	(0765) 51093, 51091	51092
Bengkalis	Jl. Ahmad Yani, Bengkalis	Bengkalis	28712	(0766) 22771, 22772	22773
Pertamina Sungai Pakning	Kompleks Pertamina, Sungai Pakning, Jl. Cendana, Singai Pakning	Dumai	28700	(0766) 91220 - 22 Ext. 4269	
Duri	Jl. Hang Tuah No. 289-292	Bengkalis	28884	(0765) 91170, 91171	91137
Duri Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 109	Bengkalis	28884	(0765) 598795, 598791	598796
Duri Caltex	Kompleks PT Caltex Pacific Indonesia, Duri	Bengkalis	28884	(0765) 821500, 821156	999199
Rengat	Jl. Jend. M.T. Haryono No. 11	Rengat	29319	(0769) 22070, 323357	21383
Air Molek	Jl. Jend. Sudirman No. 190-192	Air Molek	29352	(0769) 41075	41074
Teluk Kuantan	Jl. Imam Munandar No. 10-12	Teluk Kuantan	29562	(0760) 561591 - 92	(0760) 561593
Tembilahan	Jl. M. Boya No. 35	Kab. Indragiri Hilir	29211	(0768) 22953 - 54	(0768) 22956
AREA BATAM	**Jl. Imam Bonjol No. 90**	**Batam**	**29432**	**(0778) 454444, 458137, 458280**	**452606, 452607, 431740**
Batam Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 90	Batam	29432	(0778) 454444, 458137, 458280	452606, 452607, 431740
Batam Nagoya Prioritas	Jl. Imam Bonjol Komplek Bumi Ayu Lestari Blok D No. 25-27	Batam	29432	(0778) 452865, 450729, 431896, 451040	452606, 452607, 431740
Batam Lubuk Baja	Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja	Batam	29432	(0778) 458159	457830
Batam Raja Ali Haji	Jl. Raya Ali Haji No. 39	Batam	29432	(0778) 456717, 456824, 456842	457988, 430295
Batam Sekupang Martadinata	Jl. R.E. Martadinata, Komp. Harapan Business Center Blok I No.1	Batam	29422	(0778) 322126	322474
Batam Industrial Park	Batam Industrial Park, Jl. Rasamala No. 1	Batam	29434	(0770) 611666, 611444	611333
Batam Panbil	Kawasan Industri Panbil, Jl. Ahmad Yani	Batam	29433	(0778) 371283, 371284	371281
Tanjung Uban	Jl. Permaisuri No. 3	Tanjung Uban	29152	(0771) 81006 - 07	81008
Tanjung Balai Karimun	Jl. Teuku Umar No. 9	Tanjung Balai karimun	29161	(0771) 327668, 327389, 327078	327669
Batam Bandara Hang Nadim	Bandara Hang Nadim	Batam	29431	(0778) 761318	761317
Batam Center	Gedung Otorita Batam, Batam Center	Batam	29432	(0778) 462048, 462264	462216
Batam Batuaji	Ruko Muka Kuning Indah II Blok E 2 No.3A & 5 Jl. Batuaji Baru	Batam	29432	(0778) 395002, 395003	396476
Batam Kawasan Industri Tunas	Komplek Tunas Industrial Estate Jl. Engku Putri, Ruko No. II B	Batam	29464	(0778) 471055, 471044, 471927, 471844, 471727	
Batam Tiban	Jl. Tiban Raya, Komp.Tiban Garden Blok C No.20	Batam	29421	(0778) 327177, 326877	323264
Batam Kawasan Industri Kabil	Kawasan Industri Kabil, Jl. Hang Kesturi Km.4, Nongsa	Batam	29467	(0778) 711731, 711732	711733
Natuna	Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng No. 96-98, Ranai	Natuna	29183	(0773) 31497, 31498, 31499	31623
Tanjungpinang	Jl. Teuku Umar No. 23	Tanjungpinang	29111	(0771) 22437, 21805	28047, 23143
Kijang	Jl. Hang Jebat, Barek Motor No.9, Kijang	Tanjungpinang	29151	(0771) 463377, 463507	463498
Bintan Center	Jl. DI Panjaitan Km IX Komp Plaza Bintan Center Blok Mayang 8-9	Tanjungpinang	29123	(0771) 7447162, 7447164, 69, 67	(0771) 7447174
WILAYAH II/ PALEMBANG	**Jl. Kapten A. Rivai No. 1008**	**Palembang**	**30135**	**(0711) 364008 - 012, 364013**	**310992, 3120417, 374279**
AREA JAMBI	**Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60 A**	**Jambi**	**36138**	**(0741) 31581 - 2, 21412**	**20066, 29966, 23644**
Jambi Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60 A	Jambi	36138	(0741) 31581 - 2, 21412	20066, 29966, 23644
Jambi Telanaipura	Jl. Prof. Dr. Sri S.M. Sofwan, SH No. 27, Telanaipura	Jambi	36122	(0741) 62184, 63267, 62537, 63334	62292

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jambi Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20	Jambi	36113	(0741) 22202, 31089	22202, 26915
Jambi Dr. Sutomo	Jl. Dr. Sutomo, PO BOX 14	Jambi	36113	(0741) 34374, 22864	34185
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Km. 1	Sarolangun	37381	(0745) 91318, 91546	91443
Jambi Sipin	Jl. Kol. Abunjani No. 54	Jambi	36129	(0741) 61042	668691
Sengeti	Jalan Lintas Timur Km.35, Desa Sengeti, Muaro Jambi	Jambi	36381	(0741) 51900	51900
Muara Bulian	Jl. Gajah Mada No.9	Batang Hari	36613	(0743) 21580, 22005	(0743) 7323081
Muara Bungo	Jl. Lintas Sumatra Km. 1 No. 64-66	Muara Bungo	37212	(0747) 21188, 21138, 21140	21137
Bangko	Jl. Jend. Sudirman, Pematang Kandis	Bangko	37314	(0746) 323224	323225
Rimbo Bujang	Jl. Pahlawan No. 86 - 88, Pasar Sarinah	Tebo		(0747) 431600	(0747) 431660
AREA PADANG	**Jl. Bagindo Aziz Chan No. 12**	**Padang**	**31505**	**(0751) 31501 - 2**	**31505, 36726**
Padang Lapangan Imam Bonjol	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 12 / Jl. Diponegoro No. 9	Padang	31505	(0751) 31501 - 2	31505, 36726
Padang Sudirman Prioritas	Jl. Jend. Sudirman No. 45	Padang	25211	(0751) 32747, 28443	31505, 36726
Padang Sudirman	Jl. Sudirman No. 2A	Padang	25001	(0751) 26940, 28940, 33840	31571
Padang Taman Melati	Jl. Gereja No. 34 A	Padang	25118	(0751) 33338, 33339, 26162, 38340, 38341, 38342	28332, 38422
Padang Indarung	Social Center PT Semen Padang	Padang	25237	(0751) 777618 - 19, 74304	777620
Padang Muara	Jl. Batang Arau No. 42	Padang	25215	(0751) 34872	34036
Padang Belakang Olo	Jl. Belakang Olo No. 63	Padang	25116	(0751) 32726, 32748	32749
Pasaman	Jl. Jend.Sudirman No.101, Pasaman Baru	Pasaman Barat	26366	(0753) 466534, 466535, 466536	466532
Bukittinggi	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3	Bukittinggi	26111	(0752) 626401	626406
Bukittinggi Aur Kuning	Jl. Raya By Pass No. 42, Pasar Aur Kuning	Bukittinggi	26131	(0752) 627880, 627881	627879
Payakumbuh	Jl. Jenderal Sudirman No. 14	Payakumbuh	26211	(0752) 796783 s/d 796786	796789
Solok	Jl. K.H. Akhmad Dahlan	Solok	27322	(0755) 21123	20169
Sawahlunto	Komplek Saringan No. W 27, Jl. Soekarno Hatta	Sawahlunto	27421	(0754) 61144, 61146, 61477	61422
Solok Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera No. 2, Sungai Rumbai	Dharmasraya	27584	(0754) 583393, 583394	583395
AREA PALEMBANG SUDIRMAN	**Jl. Jend. Sudirman No. 419**	**Palembang**	**30134**	**(0711) 311177, 358325**	**310393, 317159**
Palembang Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 419	Palembang	30134	(0711) 311177, 358325	310393, 317159
Palembang Atmo	Jl. Kolonel Atmo No.118	Palembang	30125	(0711) 354144, 354245	313655
Palembang Pusri	Jl. Mayor Zen No. 9, Gedung YDPK	Palembang	30118	(0711) 711023	710994
Palembang R.S.U	Jl. Jend. Sudirman Km. 3,5	Palembang	30126	(0711) 313498, 364020	313977
Palembang Pusat Dagang	Jl. T.P. Rustam Effendi No. 550	Palembang	30125	(0711) 313767, 356436	310873
Lubuk Linggau	Jl. Yos Sudarso No. 50	Lubuk Linggau	31623	(0733) 325350, 321925	325680
Palembang Sako Kenten	Terminal Sako Kenten, Ruko K3 No.1, Sako Kenten	Palembang	30762	(0711) 810771	810772
Palembang KPPN	Jl. Kapten A. Rivai No. 4	Palembang	30135	(0711) 352661	351180
Palembang Mesjid Lama	Jl. Mesjid Lama No. 167-168 Pasar 16 Ilir	Palembang	30125	(0711) 355057, 354756, 355058	353353
Palembang Tengkuruk	Jl. Tengkuruk No. 115 Blok C 16 Ilir	Palembang	30125	(0711) 367988, 367905, 368039	356390
Tanjung Enim	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 8 (Jl. Lingga Raya)	Tanjung Enim	31711	(0734) 451033 s.d. 35, 453167	451036
Lahat	Jl. Mayor Ruslan Blok A No. 7-8	Lahat	31411	(0731) 323700, 321012, 321013, 322381, 322383	323600
Muara Enim	Jl. Jenderal Sudirman No. 44	Muara Enim	31315	(0734) 424148, 421363	423338
Baturaja	Jl. Ahmad Yani No. 53, Baturaja Timur	Ogan Komering Ulu	32111	(0735) 320688, 320687, 323010	320029,
Belitang	Jl. Pasar Baru Gumawang, BK 10, Belitang	OKU Timur	32182	(0735) 451789, 351899	450789
Pangkalpinang	Jl. Jend. Sudirman No. 7	Pangkalpinang	33128	(0717) 432385	421530, 432623
Mentok	Jl. Yos Sudarso No. 1 / 78	Mentok	33311	(0716) 21754, 21751	21194
Sungailiat	Jl. Sudirman No. 18	Sungailiat	32111	(0717) 92233, 92416	92233
Parit Tiga Jebus	Jl. Air Kuang No. 2, Parit Tiga, Kec.Jebus	Bangka Barat	33362	(0715) 351701, 351702	351733
Pangkalpinang Depati Amir	Jl. Depati Amir No 45 A (d/h Jl. Mentok)	Pangkalpinang	33133	(0717) 436701, 434468	439076
Toboali	Jl. Jend. Sudirman No. 97	Toboali	33183	(0718) 42100, 42101, 42102, 42103	41415
Koba	Jl. Raya Pos No. 25 B Koba	Bangka Tengah	33181	(0718) 61176	(0718) 61500

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Tanjungpandan	Jl. Merdeka No. 6	Tanjungpandan	33411	(0719) 21011, 21012	21600
Manggar	Jl. Jenderal Sudirman No. 414, Manggar	Belitung Timur	33512	(0719) 92067, 92088	92054
AREA PALEMBANG ARIEF	**Jl. Kapten A. Rivai No. 27**	**Palembang**	**30129**	**(0711) 310952, 313020, 373271, 352346**	**313379**
Palembang Arief	Jl. Kapten A. Rivai No. 27	Palembang	30129	(0711) 310952, 313020, 373271, 352346	350329
Palembang A. Rivai	Jl. Kapten A. Rivai No. 39	Palembang	30135	(0711) 313455, 311556	312016
Palembang Plaju	Pertamina UEP III, Jl. Kurnia	Plaju	20368	(0711) 540373, 595489, 542172	352432
Palembang Pasar 16 Ilir	Jl. Pasar 16 Ilir No. 165-167	Palembang	30122	(0711) 322226	311481
Prabumulih Sudirman	Jl. Sudirman No. 117	Prabumulih	31121	(0713) 326000, 326093, 326094	326095
Palembang Gedung Kanwil	Jl. Kapten A. Rivai No. 1008	Palembang	30137	(0711) 364008 - 12	312477
Sungai Lilin	Pasar Sungai Lilin No. 33, Jl. Raya Palembang-Jambi	Musi Banyuasin	30755	(0714) 322750	322125
Pendopo	Komplek Pertamina II, Jl. Cemara 18	Pendopo	31211	(0711) 90204	90808
Prabumulih	Pertamina UEP II, Jl. Pramuka	Prabumulih	31122	(0713) 320868, 592670	321515
Palembang Uniba	Jl. Mayor Ruslan	Palembang	30113	(0711) 364025	372233
Palembang Bandara Sultan Badaruddin	Bandara Sultan Mahmud.Badaruddin II	Palembang	30152	(0711) 410150	420183
Palembang Veteran	Jl. Veteran No. 939 / F-5	Palembang	30113	(0711) 374004	(0711) 350013
Sekayu	Petro Muba Building, Jl. Merdeka Lk. I, Sekayu	Musi Banyuasin	30711	(0714) 322900, 322901, 322902	322904
Palembang R. Sukamto	Jl. R. Soekamto No.55 A & 55 B, Simpang Patal	Palembang	30114	(0711) 360808, 357823	357670
Palembang Sukajadi	Jl. Raya Palembang - Betung Km.12-13, Sukajadi, Talang Kelapa	Banyuasin	30761	(0711) 430199, 431859	431989
Palembang Pasar Lemabang	Jl. RE Martadinata No. 8A & 8B Ilir Timur II	Palembang	30118	(0711) 720481	(0711) 720481
Bengkulu S. Parman	Jl. Letjend. S. Parman No. 183	Bengkulu	38223	(0736) 20016, 22138, 21244	21361, 20464
Bengkulu Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60	Bengkulu	38115	(0736) 22881, 22916, 21062	22882, 20076
Bengkulu Curup	Jl. Merdeka No. 225, Curup	Rejang Lebong	39117	(0732) 325047, 325048, 325049	21804
Bengkulu Panorama	Jl. Salak Raya No. 297 B, Bengkulu	Bengkulu	38226	(0736) 346890	364891
AREA BANDAR LAMPUNG	**Jl. Laksamana Malahayati No. 3**	**Bandar Lampung**	**35221**	**(0721) 481222, 486146, 481431**	**489064, 473752**
Bandar Lampung Malahayati	Jl. Laksamana Malahayati No. 3	Bandar Lampung	35221	(0721) 481222, 486146, 481431	489064, 473752
Bandar Lampung Telukbetung	Jl. Laksamana Malahayati No. 30	Bandar Lampung	34223	(0721) 481945	486847
Bandar Lampung Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 46	Bandar Lampung	35214	(0721) 486087	483849
Bandar Lampung Supratman	Jl. W.R. Supratman No. 70	Bandar Lampung	35111	(0721) 486942-3	485684
Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 39 A	Metro	34111	(0725) 41363	41860
Tanjungkarang Kartini	Jl. Kartini No. 79	Tanjungkarang	35111	(0721) 251414	252796
Tanjungkarang Bambu Kuning	Jl. Bukit Tinggi No. 21 D	Tanjungkarang	35114	(0721) 255167	268602
Pringsewu	Jl. Ahmad Yani No. 18, Pringsewu	Tanggamus	35373	(0729) 24452, 24453	21472
Bandar Lampung Raden Intan	Jl. Raden Intan No. 132	Bandar Lampung	35141	(0721) 251312, 251510	51510
Bandar Lampung Teuku Umar	Jl. Teuku Umar No. 7	Bandar Lampung	35141	(0721) 774400	774500
Bandar Jaya	Jl. Proklamator No. 33 A, Bandar Jaya	Lampung Tengah	34163	(0725) 529999	529127
Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur, Desa Dwi Tunggal Jaya, Banjar Agung	Tulang Bawang	34596	(0726) 750700, 750165	750701
Bandar Lampung Antasari	Jl. Pangeran Antasari No. 149 B - C	Bandar Lampung	35133	(0721) 782555, 770163, 770282, 771026	782333
Bandar Lampung Way Halim	Jl. Ki Maja No. 131 C,D,E Sepang Jaya, Way Halim	Bandar Lampung	35141	(0721) 774761, 780947	773248
Kotabumi	Jl. Jenderal Sudirman No. 43	Kotabumi	34516	(0724) 21392, 21539, 21611	21975, 21489
WILAYAH III/ JAKARTA KOTA	**Jl. Lapangan Stasiun No. 2**	**Jakarta Barat**	**11110**	**(021) 6922004, 2600500**	**6922006**
AREA JAKARTA KOTA	**Jl. Lapangan Stasiun No. 2**	**Jakarta Barat**	**11110**	**(021) 2600500, 2600506**	**2600505, 2600508**

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Kota	Jl. Lapangan Stasiun No. 2	Jakarta Barat	11110	(021) 2600500, 2600506	2600509
Jakarta Glodok Plaza	Ruko Glodok Plaza Blok H No.45-46, Jl. Pinangsia Raya	Jakarta Barat	11180	(021) 6252348-7	6252615, 6261657
Jakarta Pasar Pagi Lama	Jl. Pintu Kecil III No. 54, Pasar Pagi	Jakarta Utara	11230	(021) 6916434, 6926655	6909647
Jakarta Pejagalan	Jl. Pejagalan Raya No. 85 F/C, Tambora	Jakarta Barat	11220	(021) 6930104 Ext. 10	6930105
Jakarta Pinangsia	Jl. Pinangsia II No. 3 D, Taman Sari	Jakarta Barat	11110	(021) 6011029, 6903715	62317073
Jakarta Lindeteves	Lindeteves Trade Center Blok RA No. 50, Jl. Hayam Wuruk No. 127	Jakarta Barat	11180	(021) 62310870 - 72	62310871
Jakarta Pasar Pagi Perniagaan	Jl. Perniagaan Timur No. 79	Jakarta Barat	11220	(021) 6919805, 6918774, 6907948	6919464
Jakarta Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 112 F	Jakarta Barat	11140	(021) 63854193 - 194	(021) 63854195
Jakarta Glodok Sky	Pasar Glodok Lt. 2 A.LO2 BKS039,	Jakarta Barat	11120	(021) 6336120, 6336130	6336440
Jakarta Jalan Kopi	Jl. Kopi No. 20 Roa Malaka	Jakarta Barat	11230	(021) 6909422, 6909607	6908971
Jakarta Jembatan Lima	Jl. K.H. Moch. Mansyur No. 222	Jakarta Barat	11210	(021) 6310068	6306112
Jakarta Ketapang Indah	Komplek Ketapang Indah, Jl. K.H. Zainal Arifin Blok A1	Jakarta Barat	11140	(021) 6336461, 6336601, 6336482	6349340, 6340164
Jakarta Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 73-75	Jakarta Barat	11170	(021) 2600044	2600007, 6391113
Jakarta Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 96 A, Tamansari	Jakarta Barat	11160	(021) 6009367, 6009371, 6009374	6009375
Jakarta Gedung PGN	Jl. KH Zaenul Arifin No.20	Jakarta Pusat	11140	(021) 6328852	(021) 6329110
Jakarta Mangga Besar Raya	Jl. Raya Mangga Besar No. 12.A	Jakarta Barat	11160	(021) 62303387 - 88	(021) 62303384
Jakarta Kebon Jeruk III	Jl. Kebon Jeruk III No. 43 C	Jakarta Barat	11160	(021) 62303347, 3349, 3355	(021) 62303357
AREA JAKARTA KYAI TAPA	**Jl. Kyai Tapa No. 99**	**Jakarta Barat**	**11440**	**(021) 5634614**	**5634613, 5634622**
Jakarta Kyai Tapa	Jl. Kyai Tapa No. 99	Jakarta Barat	11440	(021) 5634614	5634613, 5634622
Jakarta Jelambar	Jl. Pangeran Tubagus Angke No. 10	Jakarta Barat	11460	(021) 5647439	5647439
Jakarta Tomang	Jl. Tomang Raya No. 32	Jakarta Barat	11430	(021) 56968006, 56968281	56968284
Jakarta R.S. Royal Taruma	Jl. Daan Mogot No. 34	Jakarta Barat	11470	(021) 56962446	56961918
Jakarta Universitas Trisakti	Kampus A Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol	Jakarta Barat	11440	(021) 5636491, 5636771	5636527
Jakarta Latumeten	Kawasan Season City, Jl. Prof.Dr. Latumetten No. 33	Jakarta Barat	11320	(021) 29071004 - 05	(021) 29071006
Jakarta Grogol Muwardi	Jl. Dr. Muwardi II No. 15 A, Grogol, Petamburan	Jakarta Barat	11460	(021) 5632657	5632574
Jakarta Jelambar Baru	Ruko Jelambar Baru, Jl.Jelambar Baru Raya No. 6B, Grogol, Petamburan	Jakarta Barat	11460	(021) 5643966	56963916
Jakarta Taman Duta Mas	Ruko Taman Dua Mas Blok A3/46, Grogol, Petamburan	Jakarta Barat	11460	(021) 56942316	56942339
Jakarta Universitas Tarumanegara	Kampus Universitas Tarumanegara, Jl. Letjen. S. Parman No.1	Jakarta Barat	11440	(021) 56967038	56960589
Jakarta S. Parman	Wisma Barito Pacific, Jl. S. Parman Kav. 62-63, Slipi	Jakarta Barat	11410	(021) 5332371	5347012
Jakarta R.S. Harapan Kita	Jl. S. Parman Kav. 87	Jakarta Barat	11420	(021) 5681153, 5684085-1248	56963325
Jakarta R.S. Kanker Dharmais	R.S. Kanker Dharmais, Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 84-88, Slipi	Jakarta Barat	11420	(021) 5681573	56943406
Jakarta R.S. Pelni	Jl. Aipda KS Tubun 92-94, Petamburan	Jakarta Barat	11410	(021) 5306784, 5363394	5480027
Jakarta Mal Ciputra	Mal Ciputra LG Unit 45-45 A Jl. S. Parman Kav 21	Jakarta Barat	11470	(021) 5664444	(021) 5681527
Jakarta Mandala Utara	Jl. Mandala Utara Raya No. 18 A Grogol Petamburan	Jakarta Barat	11440	(021) 5636361, 5636362	(021) 56945497
AREA JAKARTA DAAN MOGOT	**Jl. Daan Mogot**	**Jakarta Barat**	**11460**	**(021) 56961890**	**5606252, 5606249**
Jakarta Daan Mogot	Jl. Daan Mogot	Jakarta Barat	11460	(021) 56961890	5606252, 5606249
Jakarta Kalideres	Jl. Utama Raya Blok B No. 57 A-B, Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 5450258, 5450259, 54391549	5450257
Jakarta Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Ruko Blok I / 1	Jakarta Barat	11610	(021) 5824408-9	5824410
Jakarta Taman Palem Lestari	Jl. Boulevar Taman Palem Lestari Blok D1 No. 19	Jakarta Barat	11730	(021) 55955409-10	55955100

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Taman Semanan Indah	Komplek Perumahan Taman Semanan Indah, Jl. Dharma Kencana Blok H No. 21	Jakarta Barat	11750	(021) 5407035, 5407036	54351946
Jakarta Daan Mogot Baru	Pertokoan Daan Mogot Baru, Jl. Jimbaran Blok 7 B No. 14	Jakarta Barat	11840	(021) 54381659, 5459397	5459827
Jakarta Mutiara Taman Palem	Ruko Mutiara Taman Palem Blok A2 No.22, Jl. Outer Ring Road Kamal, Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 54353574, 54353584	54353122
Jakarta Taman Kedoya Baru	Ruko Agave Blok B1/12A, Jl. Agave Kedoya	Jakarta Barat	11520	(021) 5822882, 5823003	5823111
Jakarta Mal Puri Indah	Komplek Mal Puri Indah, Lantai Dasar Unit 80, Jl. Puri Agung, Puri Indah	Jakarta Barat	11610	(021) 5822723, 5822778	5822302
Jakarta Puri Kencana	Komplek Puri Bugar, Jl. Kencana Utama Raya Blok L6/G	Jakarta Barat	11610	(021) 5819878	5808383
Jakarta Citra Garden	Jl. Peta Selatan No. 6 A-B, Kalideres	Jakarta Barat	11840	(021) 54380494, 54380495	54380501
Jakarta Duri Kosambi	Ruko Interkota, Jl Duri Kosambi Raya Blok C3 No 11 Cengkareng	Jakarta Barat	11750	(021) 54366785, 54366772, 54366758	(021) 54366737
Jakarta Palem City	Ruko Miami Blok C 17.A City Resort Residences, Jl. Lingkar Luar Kamal Raya - Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 56959891 - 92, 56959894 - 95	(021) 56959904
Jakarta Peta Barat	Ruko Citra Business Park Blok A-8, Jl Peta Barat - Cengkareng	Jakarta Barat	11840	(021) 29020320 - 322, 29020324	(021) 29020323
Jakarta Taman Kencana	Ruko Perumahan Taman Kencana Blok CI No. 12 Tegal Alur - Cengkareng	Jakarta Barat	11820	(021) 5553438	(021) 5553165
Jakarta Puri Kembangan	Jl. Raya Kembangan No. 107.A Kembangan	Jakarta Barat	11610	(021) 58351761, 58351762	58351763
Jakarta Permata Taman Palem	Ruko Permata Taman Palem Blok D2 No. 10 Cengkareng	Jakarta Barat	11830	(021) 54392196 - 99	54392099
Jakarta Pos Pengumben	Kompleks Intercon Megah Blok W.3 No. 20, Jl. Raya Joglo	Jakarta Barat	11640	(021) 5864931, 5864951, 5865075	5864448
Jakarta Botanical Garden	Komplek Puri Botanical Blok H7 No.3, Jl. Raya Joglo	Jakarta Barat	11460	(021) 58907250, 58907251	58907240
Jakarta Taman Permata Buana	Ruko Taman Permata Buana, Jl. Pulau Bira III Blok D1 Kav.47, Kembangan	Jakarta Barat	11610	(021) 58355045	58304247
Jakarta Citra 2 Extention	Komplek Perumahan Citra II Extention Blok BE 1 B Persil 15	Jakarta Barat	11830	(021) 54360112 - 116 & 54360116	(021) 54360109
Jakarta Pos Pengumben Raya	Jl. Raya Pos Pengumben No. 10 B	Jakarta Barat	11560	(021) 53653303, 53675383	(021) 53653302
AREA JAKARTA TANJUNGPRIOK ENGGANO	**Jl. Enggano No. 42**	**Jakarta Utara**	**14310**	**(021) 43902536, 4351167, 4351169**	**43933637, 4351168**
Jakarta Tanjungpriok Enggano	Jl. Enggano No. 42	Jakarta Utara	14310	(021) 43902536, 4351167, 4351169	43933637, 4351168
Jakarta Sunter Permai	Jl. Sunter Permai Raya No. 1-4	Jakarta Utara	14350	(021) 6408766	6408763
Jakarta Tanjungpriok Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 750	Jakarta Utara	14210	(021) 43930617	43930980
Jakarta Sunter Paradise	Jl. Sunter Paradise Blok F20 No. 45-A/B, Sunter	Jakarta Utara	14350	(021) 6459934	686453
Jakarta Tanjungpriok Tawes	Jl. Tawes No. 23, Tanjungpriok	Jakarta Utara	14310	(021) 4300138	4300182
Jakarta Perumpel Tanjungpriok	Terminal Penumpang Nusantara 2 Lt Dasar, Jl Panaitan Palabuhan Tanjungpriok	Jakarta Utara	14310	(021) 4304953, 4304944, 43930230, 43904547	4304952
Jakarta Ancol	Jl. Parang Tritis No. 4	Jakarta Utara	14430	(021) 6911037	6927821
Jakarta Pertamina DPKK	Jl. Yos Sudarso No. 32-34	Jakarta Utara	14320	(021) 43904578 - 9	43937827
Jakarta Tanjungpriok Departemen Agama	Kantor Departemen Agama Kota, Jakarta Utara, Jl. Plumpang Raya Semper No.52	Jakarta Utara	14210	(021) 4300489, 4304572, 4308769, 4300821	4300733
Jakarta Griya Inti Sentosa	Ruko Griya Inti Sentosa, Jl. Griya Utama Blok A No. 22	Jakarta Utara	14350	(021) 65835034 - 35, 65835014, 6516285	65835033
Jakarta Sunter Agung Utara	Jl. Danau Utara Blok B - 36A No. 6	Jakarta Utara	14350	(021) 6521640	(021) 65308108
Jakarta Taman Sunter Indah	Ruko Taman Sunter Indah, Jl. Taman Sunter Indah Blok KI-1 No. 15	Jakarta Utara	14350	(021) 6514680, 6514681, 6500587	6500719
Jakarta Mal Sunter	Mal Sunter Lantai Dasar No.8 D,Jl.	Jakarta Utara	14350	(021) 65832298, 65832299,	65831994

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
	Danau Sunter Utara			65832395	
Jakarta Prima Sunter	Ruko Prima Sunter, Jl. Danau Sunter Utara Blok A Kav. No.1	Jakarta Utara	14350	(021) 65836180, 65836181, 65830952	65830953
Jakarta Plumpang	Gedung Pusat Arsip Pertamina, Jl. Yos Sudarso, Jembatan 3, Plumpang	Jakarta Utara	14230	(021) 43906859, 43906861	43906860
Jakarta Pasar Seni Ancol	Jl. Lodan Timur, Blok F	Jakarta Utara	14420	(021) 6408862, 6413614	682210
Jakarta KBN Cilincing	Kawasan Berikat Nusantara, Unit Usaha Kawasan Marunda, Jl. Lampung No.1, Cilincing	Jakarta Utara	14120	(021) 44851023, 44851051, 44851053	44851448
Jakarta Tanjungpriok Kramat	Jl. Kramat Jaya No. 22 J Blok B Kav. No.4, Tanjungpriok	Jakarta Utara	14260	(021) 43800873 - 75, 43912518	43800876
Jakarta Sunter Kirana	Komplek Pertokoan Mitra Sunter, Jl. Mitra Sunter Blvd Blok B No. 40	Jakarta Utara	14350	(021) 65837029, 65837101-02	65836750
Jakarta ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. I Blok B 13-14, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Utara	14410	(021) 62300268-269	62300267
Jakarta Pasar Pagi Mangga Dua	Gedung Pusat Perdagangan Grosir Mangga Dua Blok KA No.12A-14,Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Utara	14430	(021) 6019947 - 48	6019257
Jakarta WTC Mangga Dua	WTC Mangga Dua Lt. 5 Blok D No. 27, Jl. Mangga Dua Raya No. 8	Jakarta Utara	14430	(021) 30012229-2234-5	30012227
Jakarta Mangga Dua Square	Mangga Dua Square Blok B No. 9, Jl. Gunung Sahari Raya 1	Jakarta Utara	14430	(021) 62312970, 70968167	62312971
Jakarta Ruko Tekstil Mangga Dua	Ruko Tektil Blok C - 3,Jl. Mangga Dua Raya Kav. No. 4	Jakarta Utara	14430	(021) 6257050	6256151
Jakarta Pademangan	Jl. Pademangan IV Gang 6 No. 39	Jakarta Utara	14410	(021) 6409587, 6409588	6411910
AREA TANGERANG KI SAMAUN	**Jl. Ki Samaun No. 214**	**Tangerang**	**15118**	**(021) 5523618, 5522145**	**5525344**
Tangerang Ki Samaun	Jl. Ki Samaun No. 214	Tangerang	15118	(021) 5523618, 5522145	5525344
Tangerang Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9	Tangerang	15111	(021) 5522206	5525004
Tangerang Merdeka	Plaza Sinar Merdeka Mas Blok A2 No. 7-8, Jl. Merdeka No. 53	Tangerang	15113	(021) 5516959, 5517019	5523718
Tangerang Cikokol	Ruko Mahkota Mas Blok C No. J4 - J5, Cikokol	Tangerang	15117	(021) 5543218	5543048
Tangerang Ciledug	Jl. Ciledug Raya No. 77, Kav. 1-2, Ciledug	Tangerang	15154	(021) 5847826, 5854693, 7329006	5847827
Tangerang Daan Mogot	Jl. Daan Mogot No. 55 - 57	Tangerang	15111	(021) 5530607, 5530641 / 661 / 671	55797359 - 360
Tangerang Cikupa	Pertokoan Cikupa Blok B No.3, Jl. Raya Serang Km. 14,8	Tangerang	15710	(021) 5960561, 5963003	5961708
Tangerang Pinangsia Karawaci	Ruko Pinangsia Blok A No. 39, Lippo Karawaci	Tangerang	15139	(021) 5516058, 5515745	5588869
Tangerang City	Ruko Business Park Tangerang City Blok A.8 Jl. Jend. Sudirman No. 1	Tangerang	15117	(021) 55749147, 55749148	55749149
Tangerang Ciledug CBD	Komp. CBD Ciledug Ruko D2 No 6-7 Jl. HOS Cokroaminoto No. 93, Ciledug	Tangerang	15157	(021) 7324942, 7328453, 7303899	7334583
Tangerang Bumi Permata Indah	Pertokoan Bumi Permata Indah Blok R 1 No. 23, Jl. Raden Saleh, Karang Tengah, Ciledug	Tangerang	15157	(021) 73453233, 73456025	73450677
Tangerang Taman Borobudur	Taman Borobudur II Blok DD No.1-2, Jl. Borobudur Raya, Perum II, Karawaci	Tangerang	15810	(021) 5912801, 5912806	5912990
Tangerang Balaraja	Jl. Raya Kresek No.8-9, Balaraja	Tangerang	15160	(021) 5954461, 5954463	5954464
Tangerang Curug	Jl. Raya Curug Rt.02,Rw.04, Curug Kulon	Tangerang	15810	(021) 5983697, 5983698	5983699
Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Terminal D	Bandara Soekarno-Hatta, Terminal D & E Departures	Jakarta Barat	19100	(021) 5502062, 5506744	5501383, 5594349
Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Cargo	Bandara Soekarno-Hatta, Cargo Area Gedung 501	Jakarta Barat	19101	(021) 5501260	5501289, 5507175
Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Gedung Angkasa Pura	Bandara Soekarno-Hatta, Gedung 601	Jakarta Barat	19120	(021) 5501240, 5501378, 5502426	5502427

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Garuda Sentra Operasi	Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng	Jakarta Barat	19110	(021) 5590369	5590389
Tangerang Taman Niaga-Soewarna	Taman Niaga Soewarna, Lantai Dasar Blok B Lot 1-5, Bandara International Soekarno-Hatta	Tangerang	19101	(021) 55911440, 55911242	55911441
Tangerang Mutiara Kosambi	Wkawasan Pergudangan Mutiara Kosambi 2 Blok A No.11	Tangerang	15211	(021) 55310473, 55910471, 55911072	55991073
Tangerang Gedung Manajemen Garuda	Gedung Manajemen Garuda, Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng	Tangerang	19110	(021) 55916577	55916575
Tangerang Bandara Terminal 3	Bandara Soekarno-Hatta Terminal 3, Gedung Angkasa Pura II Cengkareng	Tangerang	19100	(021) 29963021 - 23	(021) 29963020
Tangerang BNP2TKI Selapajang	Gedung Pendataan Kepulangan TKI Selapajang, Jl. Marsekal Surya Dharma, Neglasari, Selapajang	Tangerang	15127	5502062	5501383, 5594349
Tangerang Duta Garden	Ruko Duta Garden Blok A1 No 7A, Jl Husin Sastranegara	Tangerang	15124	(021) 54356671, 54356672	5409393
Tangerang Poris Business	Jl. Poris Paradise Exclusive Blok C2 No. 1	Tangerang	15122	(021) 55700580	(021) 55700581
Tangerang Cipondoh	Jl. KH Hasyim Ashari Ruko No 27 D & 27 E Cipondoh	Tangerang	15141	(021) 55701210, 55701211, 55701213	(021) 55701214
Tangerang Citra Raya	Perumahan Citra Raya, Jl. Boulevard Utama Blok L-1 No. 16 R Cikupa	Tangerang	15710	(021) 5969888 - 89, 59403243 - 53	(021) 59403234
AREA CILEGON	**Jl. Raya Anyer No. 2**	**Cilegon**	**42431**	**(0254) 391515**	**391396, 386622**
Cilegon Anyer	Jl. Raya Anyer No. 2	Cilegon	42431	(0254) 391515	391396, 386622
Cilegon Merak	Jl. Raya Merak No. 3	Cilegon	42431	(0254) 391211	391606
Cilegon Krakatau Steel	Kawasan Industri Berat Cilegon, Gedung ADB Krakatau Steel	Cilegon	42431	(0254) 372124	386622
Cilegon Pasar Anyar	Jl. Raya Anyer No. 103, Anyer	Kab. Serang	42166	(0254) 603515	603516
Cilegon City Square	Pertokoan Cilegon City Square Blok B1 & B2 Jl. A. Yani	Cilegon	42423	(0254) 399666	(0254) 399956
Serang	Jl. Diponegoro No. 8 202570	Kab. Serang	42111	(0254) 205379, 201260, 205380,	201533, 217723
Serang Cikande	Kawasan Industri Modern Cikande, Komplek Ruko Modern Cikande Blok B No. 1, Jl. Raya Cikande,	Kab. Serang	42186	(0254) 404102, 404103, 404104	400439
Serang Pasar Lama	Jl. Maulana Hasanuddin No. 57 B	Kab. Serang	42112	(0254) 220404 s.d 6	201224
Rangkasbitung	Komplek Pertokoan Pasar Kota Rangkasbitung Blok B-1 No.1,Jl. Sunan Kalijaga, Rangkasbitung	Kab. Serang	42311	(0252) 281611, 281612, 281613	281614
Serang Ciceri	Jl. Jend. Sudirman No. 36 B	Kab. Serang	42118	(0254) 219500	(0254) 219600
AREA JAKARTA PLUIT SELATAN	**Jl. Raya Pluit Selatan No. 31-35**	**Jakarta Utara**	**14450**	**(021) 6670909, 6670101**	**6697201, 6670044**
Jakarta Pluit Selatan	Jl. Raya Pluit Selatan No. 31-35	Jakarta Utara	14450	(021) 6670909, 6670101	6697201, 6670044
Jakarta Bandengan	Komplek Puri Deltamas Blok J 1-2, Jl. Bandengan Selatan No. 43	Jakarta Utara	14450	(021) 6603086, 6603087	66603981, 6690602
Jakarta Mitra Bahari	Komplek Pertokoan Mitra Bahari Blok D No. 7, Jl. Pasar Ikan	Jakarta Utara	14440	(021) 6625325 - 26	6625327
Jakarta Pluit Kencana	Jl. Raya Pluit Kencana No. 51-53	Jakarta Utara	14450	(021) 6630763, 6601602 - 6	6601608
Jakarta Mega Mal Pluit	Ruko Mega Mal Pluit No. MG 46 - 47	Jakarta Utara	14450	(021) 6683566, 6670926	66670358
Jakarta Muara Karang Dalam	Jl. Muara Karang Blok O / VIII Timur No. 69-70	Jakarta Utara	14440	(021) 66605170-1	6678048
Jakarta Muara Karang Raya	Jl. Muara Karang Raya No. 93-95	Jakarta Utara	14450	(021) 6603481 - 82	6697914
Jakarta Pluit Karang Baru	Jl. Pluit Karang Utara No. 66 A, Blok I-1 Selatan Kav 38-SEB	Jakarta Utara	14450	(021) 66694401, 66694402	66692630
Jakarta CBD Pluit	Gedung CBD Pluit Blok A No. 6, Jl. Raya Pluit Selatan	Jakarta Utara	14440	(021) 66675340, 66675342, 66675344	66675341
Jakarta Permata Kota	Jl. Tubagus Angke No. 178 Komp. Permata	Jakarta Utara	14450	(021) 66674272, 6667144, 66671734-35	66674273

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Pantai Indah Selatan	Kota Blok A No. 6 Pejagalan, Penjaringan Jl. Pantai Indah Selatan I Blok D-A Kav. No.1, Penjaringan	Jakarta Utara	14460	(021) 55964740	55964739
Jakarta Duta Harapan Indah	Ruko Duta Harapan Indah Blok I No.18, Kapuk Muara	Jakarta Utara	14460	(021) 66605630	66605631
Jakarta Pantai Indah Kapuk	Rukan Bukit Golf Mediterania Blok C No.1, Pantai Indah Kapuk	Jakarta Utara	14460	(021) 55966185	56945963
Jakarta Teluk Mas	Ruko Teluk Mas, Jl. Teluk Mas No. 18 E, Pejagalan	Jakarta Utara	11450	(021) 66698324	66698325
Jakarta Taman Permata Indah	Jl. Kampung Gusti Blok M No.25, Penjaringan	Jakarta Utara	14450	(021) 6603040, 6606262	6602987
Jakarta Jembatan Dua	Ruko Jembatan Dua, Jl. Jembatan Dua No.5C, Penjaringan	Jakarta Utara	14450	(021) 6619596	6620392
Jakarta Galeri Niaga Mediterania	Ruko Galeri Niaga Mediterania Blok X-3, Kav. No.A-8F, Kapuk Muara	Jakarta Utara	14460	(021) 5882136	5882137
AREA JAKARTA GREEN VILLE	**Komplek Perumahan dan Perkantoran Green Ville Real Estate Blok BG No. 31-36**	**Jakarta Barat**	**11510**	**(021) 5689044-46**	**5689048**
Jakarta Green Ville	Komplek Perumahan dan Perkantoran Green Ville Real Estate Blok BG No. 31-36	Jakarta Barat	11510	(021) 5689044-46	5689048
Jakarta Gedung Pusri	Jl. Taman Anggrek-Kemanggisan Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 5481489	5482003
Jakarta Jalan Panjang	Jl. Panjang No. 5 A, Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11530	(021) 5327262, 5327472, 5327393	5322397
Jakarta Slipi Jaya	Jl. Letjend. S. Parman Kav. 17-18, Gedung Slipi Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 5356830, 5356646	5356917
Jakarta Kemanggisan	Jl. Budi Raya No. 7 A-B, Kemanggisan	Jakarta Barat	11480	(021) 53666265	53666264
Jakarta Rawa Belong	Jl. Kebon Jeruk Raya No. 24, Batusari - Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11530	(021) 53653802-03	53653805
Jakarta Taman Kebon Jeruk	Jl. Meruya Ilir Blok A No. 19	Jakarta Barat	11650	(021) 5846762	5304127
Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan	Jl. Perjuangan No. 9 B, Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11520	(021) 5360735-7	5348757
Jakarta Kebon Jeruk	Business Park Kebon Jeruk Blok AB 5, Jl. Raya Meruya Ilir No. 88 Meruya Utara	Jakarta Barat	11620	(021) 58908301 - 02	(021) 58908303
Jakarta Taman Aries	Rukan Kencana Niaga I, Jl. Taman Aries Blok D1-1L Kembangan	Jakarta Barat	11620	(021) 58908430 - 31	(021) 58908432
Jakarta Kepa Duri	Jl. Mangga Raya Blok Y No. 20	Jakarta Barat	11510	(021) 5656646-7	53660575
Jakarta Kedoya	Rukan Golden Green No. 21, Jl. Arteri Kedoya	Jakarta Barat	11520	(021) 5824804	5824806
Jakarta Mal Taman Anggrek	Mal Taman Anggrek, Ground Level C 13A & C 13Z,Jl. Let.Jend S.Parman Kav.21	Jakarta Barat	11470	(021) 56998570 s.d. 72	56998574
Jakarta Mediterania Tanjung Duren	Ruko Garden Shopping Arcade Podomoro City Blok B No 8 AD Jl. Letjend. S. Parman Kav. 28	Jakarta Barat	11470	(021) 56985230 - 32	(021) 56985229
Jakarta Podomoro City	Central Park Shop Unit L-118 Lower Ground Floor, Jl Letjend S. Parman	Jakarta Barat	11470	(021) 56985435 - 37	(021) 56985438
Jakarta Tanjung Duren Raya	Jl. Tanjung Duren Raya Blok Z III Kav. 683 SEB	Jakarta Barat	11470	(021) 56972378 - 380	(021) 56972375
Jakarta Sunrise Garden	Perumahan Sunrise Garden Jl. Panjang Raya No. 9 E	Jakarta Barat	11520	(021) 56940037 - 038	(021) 56972852
Jakarta Jalan Arjuna	Jl. Raya Arjuna Utara No. 7A Duri Kepa	Jakarta Barat	11510	(021) 56970865, 56966704	(021) 56970882
Jakarta Taman Ratu	Ruko Taman Ratu, Jl. Ratu Kemuning Blok A2 No 9B Kav 9-10 Duri Kepa	Jakarta Barat	11510	(021) 56972353, 56971804-04, 56971816	(021) 56971808
Jakarta Tanjung Duren	Jl. Tanjungduren Raya No. 56 A-B	Jakarta Barat	11470	(021) 5666503	5666552
Jakarta Pesanggrahan Raya	Jl. Pesanggrahan Raya No. 10	Jakarta Barat	11620	(021) 5869875, 77 & 78	(021) 5865531
AREA TANGERANG BINTARO	**Ruko Sentra Menteng, Bintaro Jaya Sektor VII Blok MN 29**	**Tangerang**	**15225**	**(021) 74863971, 74864019**	**7455331**
Tangerang Bintaro	Ruko Sentra Menteng, Bintaro Jaya	Tangerang	15225	(021) 74863971, 74864019	7455353

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
	Sektor VII Blok MN 29				
Jakarta Pamulang	Komplek Pertokoan Pamulang Permai Blok SH IX Kav. 11-14	Tangerang	15417	(021) 7421006, 7, 8	7421009
Tangerang Bintaro Sektor III	Jl. Bintaro Utama 3A Blok D No. 42-43, Sektor III, Bintaro Jaya	Tangerang	15225	(021) 7362419, 7362404	7375884
Tangerang Pondok Cabe Mutiara	Komplek Pertokoan Pondok Cabe Mutiara Blok B-3A, Jl. Raya Parung	Tangerang	15418	(021) 7490389	7424976
Tangerang Pasar Ciputat	Ruko Mutiara Center Ciputat,Jl.Dewi Sartika No. B3, Ciputat	Tangerang	15411	(021) 7426545, 7425932, 7425635	7426021
Tangerang Jurangmangu	Ruko Pondok Aren, Jl. Raya Ceger No.59, Jurangmangu	Tangerang	15222	(021) 73887963, 73887964, 73886679	73886485
Tangerang Bumi Serpong Damai	Jl. Gunung Rinjani No.13 Blok R-G, Sektor IV Bumi Serpong Damai	Tangerang	15311	(021) 5376767/68	5376769
Tangerang BSD Modern	Ruko Pasar Modern BSD, Sektor Commercial I Blok R No.56-57, Serpong, Jl. Pahlawan Seribu	Tangerang	15318	(021) 53158541, 53158542	53158543
Tangerang ITC BSD	Ruko ITC BSD No.17, Jl. Pahlawan Seribu, Serpong	Tangerang	15322	(021) 53161747, 53161748, 53161749	53161781
Tangerang Serpong	Simpang Tiga Puspitek Serpong	Tangerang	15310	(021) 7560948, 7560949	7560950
Tangerang Villa Melati Mas	Ruko Villa Melati Mas Blok SR1 No. 20, Jl. Pahlawan Seribu, Serpong	Tangerang	15323	(021) 5372607, 5373144	5374357
Tangerang R.S. Eka BSD	Rumah Sakit Eka Horpital CBD Lot IX BSD City, Serpong	Tangerang	15321	(021) 53154637, 53154638, 53154639	53154640
Tangerang Pamulang Siliwangi	Ruko Tita, Jl. Raya Siliwangi No. 9 A, Pamulang	Tangerang	15416	(021) 74718012, 74718014	74718016
Jakarta Cirendeu	Jl. Cirendeu Raya, Pertokoan Prima Indah No. 10	Tangerang	15419	(021) 7444809	7444812
Tangerang UIN Syarif Hidayatullah	Jl. Ir. H. Jianda No. 95 Ciputat	Tangerang Selatan	15412	(021) 7406254, 74713655, 74713968, 74714439	74713328
Tangerang Graha Karnos	Graha Karnos, Jl. Ir. H. Juanda No. 39, Ciputat	Tangerang	15412	(021) 74701725, 74701726, 74701727	74705316
Jakarta Ciputat Center	Pertokoan Ciputat Center, Jl. Ciputat Raya No. 75	Tangerang	15412	(021) 7491621	7491621
Tangerang Gading Serpong	Ruko Gading Serpong Blok AA4 No. 38, Jl. Boulevard	Tangerang	15333	(021) 5462297, 5462330	5462220
Tangerang Alam Sutera	Ruko Sutera Niaga I No. 71, Jl. Raya Serpong	Tangerang	15325	(021) 53124348, 53124349	5398754
Tangerang Universitas Multimedia Nusantara	Jl. Boulevard Gading Serpong	Tangerang	15810	(021) 54220090	54220091
Tangerang Summarecon Gading Serpong	Ruko Financial Center Blok BA 2 Jl. Boulevard Raya No 16-17 Summarecon Gading Serpong	Tangerang	15810	(021) 54200797, 54200697	54200698
Tangerang Kunciran Alam Sutera	Jl. Jalur Sutera Kav. 29D No. 58 Alam Sutera Serpong	Tangerang	15324	(021) 53140830-32	53140830
Tangerang Bintaro Burung Gereja	Jl. Burung Gereja Blok B2 HS 2 No.6, Sektor II, Bintaro Jaya	Tangerang	15412	(021) 7357272	7357318
Tangerang BSD Tol Boulevard	Ruko Tol Boulevard Blok G No. 16 BSD City - Serpong	Tangerang	15310	(021) 70172122, 70172212, 70172232	(021) 70172332
Tangerang Graha Raya Bintaro	BSD Pasar Segar Graha Raya Bintaro a Blok RA 1 No. 1-2 Jl. Graha Bunga Ray	Tangerang	15326	(021) 53120661, 53120697, 53120698	(021) 53120650
AREA JAKARTA PULOGADUNG	**Jl. Raya Bekasi Km. 21, Pulogadung**	**Jakarta Utara**	**14250**	**(021) 4602877, 4602923**	**4602875, 4602879**
Jakarta Pulogadung	Jl. Raya Bekasi Km. 21, Pulogadung	Jakarta Utara	14250	(021) 4602877, 4602923	4602875, 4602879
Jakarta Kelapa Gading Bolevar	Jl. Bolevar Raya Blok L No. 8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4520245, 4520474, 45840343	4520203
Jakarta Kelapa Gading Barat	Jl. Bolevar Barat Raya Blok LC-7 No. 22-	Jakarta Utara	14240	(021) 45841815, 45841816, 4504789	4504788

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
	23, Kelapa Gading				
Jakarta Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Bolevar Blok TB2 No. 6-8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4520387	4520566
Jakarta Graha Rekso	Graha Rekso Building Ground & 3 Floor, Jl. Bulever Artha Gading Kav. A1	Jakarta Utara	14240	(021) 45856278, 45856279, 45856315, 45856317, 45856866, 45856867	45856266, 45856277
Jakarta Mal Kelapa Gading	Mal Kelapa Gading 3, Unit LG 47, Jl. Bulevar Blok M, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45853740 s/d 44	45853745
Jakarta Kelapa Gading Inkopal	Pertokoan dan Kantor Inkopal, Jl. Bulevar Barat Raya Blok A No. 12A, Kelapa Gading Barat	Jakarta Utara	14240	(021) 45859414, 45859415, 45859416	45851022
Jakarta Kelapa Gading Hibrida	Jl. Bulevar Raya Blok PA 11 No. 18	Jakarta Utara	14250	(021) 45866152, 45866153	45866154
Jakarta Kelapa Gading Bolevar Timur	Jl. Raya Bolevar Timur Blok NB I No.55	Jakarta Utara	14250	(021) 4535909, 4535910, 4535911	45865866
Jakarta Kelapa Gading Bolevar Raya	Jl. Raya Bolever Blok LA 6 No. 10-11	Jakarta Utara	14240	(021) 45856822, 45856823, 5 45856824, 4585682	4530510
Jakarta Kelapa Gading Square	Kelapa Gading Square Blok C.18, Jl Builevar Barat, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45867831	(021) 45867832
Jakarta Ruko Sentral Kelapa Gading	Jl Boulevar Kelapa Gading Blok WE 2 No. 8 Klp Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45843745	(021) 45843669
Jakarta Cakung	Komplek PT KBN, Jl. Raya Cakung, Cilincing	Jakarta Utara	14410	(021) 44820942	44820937
Jakarta Cakung Babek TNI	Jl. Raya Cakung Cilincing	Jakarta Utara	14140	(021) 44853590, 44853591, 44853592, 44853594	44853593
Jakarta Kelapa Gading Nirwana	Jl. Raya Kelapa Hibrida Blok PF 18 Kav 35 Pegangsaan	Jakarta Utara	14250	(021) 45117310, 45872107, 45872109, 45868404	(021) 45868405
WILAYAH IV/ JAKARTA THAMRIN	**Jl. M.H. Thamrin No. 5**	**Jakarta Pusat**	**10340**	**(021) 23565700, 39832922, 39832921, 30400144, 30400147, 30400105**	**39832917, 39832918, 39832923**
AREA JAKARTA KEBON SIRIH	**Jl. Tanah Abang Timur No. 1-2**	**Jakarta Pusat**	**10110**	**(021) 2311800**	**2310604, 2310216, 2310160**
Jakarta Kebon Sirih	Jl. Tanah Abang Timur No. 1-2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311800	2310604, 2310216, 2310160
Jakarta Duta Merlin	Komplek Pertokoan Duta Merlin, Blok A/26-28, Jl. Gajah Mada No. 3-5	Jakarta Pusat	10130	(021) 63866447, 63866450 / 446	6342220
Jakarta Fakhrudin	Jl. K.H. Fakhrudin No.15, Tanah Abang	Jakarta Pusat	10250	(021) 2301486, 2301487	2301338, 2301079
Jakarta Kebon Jati	Jl. Kebon Jati No.18, Komplek Ruko No.116-117	Jakarta Pusat	10250	(021) 3914859	2303146
Jakarta Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 48 C-D	Jakarta Pusat	10130	(021) 6304431	6307748
Jakarta Gedung Pelni	Jl. Gajah Mada No. 14	Jakarta Pusat	10130	(021) 6335770	63857742
Jakarta Wisma Bisnis Indonesia	Wisma Bisnis Indonesia, Jl. KH Mas Mansyur No. 12 A	Jakarta Pusat	10220	(021) 5900645, 5900646	5900647
Jakarta Cideng	Jl. Cideng Barat No. 87	Jakarta Pusat	10150	(021) 3450945, 3446955	3847796
Jakarta Metro Tanah Abang	Gedung Pusat Grosir Metro Tanah Abang Lantai 6 No.6-7, Jl. K.H. Wahid Hasyim No.187-189	Jakarta Pusat	10230	(021) 30035457, 30035458	30035469
Jakarta Pasar Tanah Abang Blok A	Pasar Regional Tanah Abang Blok A,Lt. Basement 2 Blok F No.85-86, Tanah Abang	Jakarta Pusat	10250	(021) 23571745, 23571748	23571746
Jakarta Departemen Hankam	Jl. Merdeka Barat No. 13-14	Jakarta Pusat	10110	(021) 3828403	3840918
Jakarta Tanah Abang Bukit	Pasar Tanah Abang Bukit Blok B No.3, Jl. Fakhrudin No. 36	Jakarta Pusat	10250	(021) 3456372, 31908817	3456373
Jakarta Gedung Indosat	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21	Jakarta Pusat	10110	(021) 3802614	2310141
Jakarta Gedung Depparpostel	Jl. Merdeka Barat No. 17	Jakarta Pusat	10110	(021) 3867496	3520678
Jakarta Graha 55	Jl. Tanah Abang II No. 57	Jakarta Pusat	10160	(021) 3801092 - 93, 3801104	3801174
Jakarta Wahid Hasyim	Jl. Wahid Hasyim No. 183	Jakarta Pusat	10240	(021) 3141359, 3140709	3140661
Jakarta Petojo Utara	Jl. AM Sangaji No. 25.D Petojo Utara	Jakarta Pusat	10130	(021) 63866654, 63866655	6314077

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Design Center	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 53-54	Jakarta Pusat	10260	(021) 5495136-8	5495139
Jakarta Roxy Mas	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 125	Jakarta Pusat	10150	(021) 6329512	6329434
Jakarta ITC Roxy Mas	Gedung ITC Roxy Mas Blok B No. 14-15,Jl. KH Hasyim Ashari	Jakarta Pusat	10150	(021) 63859978	63859980
Jakarta Mohammad Mansyur	Jl. KH Mahammad Mansyur No. 11 Blok A-3	Jakarta Pusat	10140	(021) 63857527	63857509
Jakarta Roxy Mas 2	Gedung Graha Roxy Mas, Komp Ruko Roxy Mas Blok D1 No.1, Jl. KH Hasyim Ashari	Jakarta Pusat	10150	(021) 6335374	(021) 6335380
Jakarta Alaydrus	Jl. Alaydrus No.42A	Jakarta Pusat		(021) 6342417, 6342418	(021) 6338771
Jakarta Biak Roxy	Jl. Biak No. 26 C	Jakarta Pusat	10150	(021) 63863888, 63863889	(021) 63862830
Jakarta Thamrin City	Gd Thamrin City LD Blok BT, No.8 Jl Thamrin Blvrd No. 18 - 27	Jakarta Pusat	10230	(021) 3197411 - 13	(021) 31997414
Jakarta Tanah Abang Blok B	Pusat Grosir Tanah Abang B Lantai 5, No.22 Jl. Fakhrudin, No. 78,80,82	Jakarta Pusat	10250	(021) 23574530 - 32	(021) 23574533
AREA JAKARTA THAMRIN	**Jl. Kebon Sirih No. 83**	**Jakarta Pusat**	**10340**	**(021) 2302411**	**2303744, 2302567**
Jakarta Thamrin	Jl. Kebon Sirih No. 83	Jakarta Pusat	10340	(021) 2302411 ext 302	2303744, 2302567
Jakarta Jalan Sunda	Jl. Sunda No. 1	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300473, 2300718, 31930396	39899056
Jakarta Menara Thamrin	Jl. M.H. Thamrin Kav. 3	Jakarta Pusat	10340	(021) 2303860	2302841
Jakarta Gedung Jaya	Jl. M.H. Thamrin No. 12	Jakarta Pusat	10250	(021) 2300104, 2300843, 2300849	2300316, 3903933
Jakarta Sabang	Jl. Kebon Sirih No. 73	Jakarta Pusat	10340	(021) 3919931, 31925277	3147921, 31925285
Jakarta Sarinah	Jl. M.H. Thamrin No. 11	Jakarta Pusat	10340	(021) 2300644	2300720
Jakarta Wisma Alia	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 10-18	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311533	2310175
Jakarta RSPAD Gatot Subroto	RSPAD Gatot Subroto, Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24	Jakarta Pusat	10410	(021) 3505963, 3505964, 3505966	3505967
Jakarta Atrium Senen	Ruko Segitiga Senen Blok E-21/22, Jl. Senen Raya No. 135	Jakarta Pusat	10410	(021) 3852370	3852369
Jakarta Prapatan	Jl. Prapatan No. 30	Jakarta Pusat	10410	(021) 3847101, 3845507	3847110
Jakarta PLN Gambir	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 1	Jakarta Pusat	10110	(021) 3453914	3453880
Jakarta Gedung Bimantara	Gedung Bimantara, Jl. Kebun Sirih 17-19	Jakarta Pusat	10340	(021) 3920105	3920017
Jakarta Departemen Agama	Jl. Lapangan Banteng No. 3-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3504132 - 53 - 56	3504143
Jakarta Stasiun Senen	Jl. Stasiun Senen No. 16	Jakarta Pusat	10410	(021) 42887720	42887731
Jakarta Pusat Grosir Senen	Gedung Pusat Grosir Senen Jaya Lantai 2 Blok C.8 No. 128, Jl. Pasar Senen	Jakarta Pusat	10414	(021) 29939296, 29939272	29939264
Jakarta Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 16	Jakarta Pusat	10340	(021) 3927781-3	2301586
Jakarta KP Pertamina	Jl. Perwira No. 2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310380	2310509
Jakarta KPKN II	Jl. Dr. Wahidin II No. 3	Jakarta Pusat	10710	(021) 3850159	3850159
Jakarta Departemen Keuangan	Gedung 16 Lantai Departemen Keuangan, Jl.Lapangan Banteng Timur No. 2-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3522074	3522072
AREA JAKARTA IMAM BONJOL	**Jl. Imam Bonjol No. 61**	**Jakarta Pusat**	**10310**	**(021) 2301555, 2301545**	**2300433, 2300569**
Jakarta Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 61	Jakarta Pusat	10310	(021) 2301555, 2301545	2300433, 2300569
Jakarta R.S.C.M.	Jl. Diponegoro No. 71	Jakarta Pusat	10430	(021) 3918301	3100145
Jakarta R.S.C.M. II	Jl. Diponegoro No. 71	Jakarta Pusat	10430	(021) 3918301	3100145
Jakarta Bendungan Hilir	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 82	Jakarta Pusat	10210	(021) 5711658, 5721672, 5733283	5711671
Jakarta Cik Ditiro	Jl. Ki S. Mangunsarkoro No. 49	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300112, 2300291, 544	2300837
Jakarta Berdharma	Jl. Jend. Sudirman Kav. 32-33	Jakarta Pusat	10220	(021) 5701916	5706563
Jakarta Mid Plaza	Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11	Jakarta Pusat	10220	(021) 5704560, 5720710, 5720714	5746474
Jakarta Thamrin Nine (d/h. Jkt Kebun Melati)	Jl. M.H. Thamrin Kav. 9	Jakarta Pusat	10230	(021) 31996949, 31996943 - 44	31996941-42
Jakarta Plaza Indonesia	Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300766, 2300678, 2300533	2300320
Jakarta Menteng	Jl. Gereja Theresia No. 45	Jakarta Pusat	10350	(021) 3928625	3143413
Jakarta Grand Indonesia	Jl. M.H. Thamrin Kav. 1	Jakarta Pusat	10310	(021) 23580830, 23580831, 23580832	23580834
Jakarta Wisma 46 Kota BNI	Gedung Wisma 46-Kota BNI. Jl. Jend. Sudirman Kav. 1	Jakarta Pusat	10220	(021) 5746158, 5746159, 5746160	5746162

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Wisma Nusantara	Jl. M.H. Thamrin No. 59	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300517	2300216, 31934947
Jakarta Ratu Plaza	Perkantoran Ratu Plaza Unit GB 2A & 2B, Jl. Jend. Sudirman No. 9	Jakarta Pusat	10270	(021) 2510911-12	2700854
Jakarta DPR RI	Gedung MPR/DPR RI Senayan, Jl. Jend. Gatot Subroto	Jakarta Pusat	10270	(021) 5701274	5701275
Jakarta Gedung Pusat Kehutanan	Jl. Jend. Gatot Subroto, Manggala Wanabakti	Jakarta Pusat	10270	(021) 5703246	5732972
Jakarta Palmerah	Jl. Palmerah Barat No. 39	Jakarta Pusat	10270	(021) 5485120	5308376
Jakarta Senayan City	Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot. 19	Jakarta Pusat	10270	(021) 72781423 - 5	72781493
Jakarta Kementrian Pendidikan Nasional	Gedung A Kemendiknas Lt. 1 Jl. Jend. Sudirman, Senayan	Jakarta Selatan	10270	(021) 57974349 - 50	(021) 57974353
AREA JAKARTA CIKINI	**Jl. Cikini Raya No. 56**	**Jakarta Pusat**	**10330**	**(021) 31931732**	**31927002, 3925464**
Jakarta Cikini	Jl. Cikini Raya No. 56	Jakarta Pusat	10330	(021) 31931732	31927002, 3925464
Jakarta Salemba Raya	Jl. Salemba Tengah No. 4 B	Jakarta Pusat	10440	(021) 3907605	3913331
Jakarta Taman Ismail Marzuki	Jl. Cikini Raya No. 34-36	Jakarta Pusat	10330	(021) 2300686, 2301561	2301511
Jakarta Kramat Raya	Jl. Kramat Raya No. 94-96	Jakarta Pusat	10450	(021) 3161938	3161946
Jakarta Cempaka Mas	Kompleks Pertokoan Graha Cempaka Mas Blok A 24-25, Jl. Letjend. Suprapto	Jakarta Pusat	10640	(021) 42800153, 4263947	4263946
Jakarta Universitas Yarsi	Jl. Letjend. Soeprapto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4206036, 4259380	4262540
Jakarta Cempaka Putih Permai	Cempaka Putih Permai Blok A No. 20-21, Jl. Letjend. Suprapto	Jakarta Pusat	10510	(021) 4203363	4205779
Jakarta Percetakan Negara	Departemen Kesehatan, Dirjen PPM & PL, Jl. Percetakan Negara No. 29	Jakarta Pusat	10560	(021) 42802567	42802567
Jakarta Kenari Mas	Gedung Kenari Mas Lantai 2 Blok G-5, Jl. Kramat Raya No. 101	Jakarta Pusat	10440	(021) 39842765	39840413
Jakarta R.S. Islam Jakarta	Jl. Cempaka Putih Tengah 1	Jakarta Pusat	10510	(021) 42878737	4206683
Jakarta Pertamina UPMS III	Jl. Kramat Raya No. 59	Jakarta Pusat	10450	(021) 3100242, 3925876	3925876
Jakarta Taspen	Jl. Letjend. Suprapto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4256546	4256537
Jakarta Rawasari	Jl. Rawasari Selatan No. 29	Jakarta Pusat	10570	(021) 42801640, 42802851, 42802853, 42802854	42802852
Jakarta ITC Cempaka Mas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lower Ground No. 155 dan 156, Jl. Letjen. Suprapto	Jakarta Pusat	10640	(021) 42874324, 42876943, 42874774	42873090
Jakarta Mega Grosir Cempaka Mas	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E 1/1,Jl. Letjend. Suprapto, Kemayoran	Jakarta Pusat	10640	(021) 42889320, 42889321, 42889322	42906759
Jakarta Suprapto	Jl. Letjend. Suprapto L 20 C	Jakarta Pusat	10640	(021) 4206771, 4200851	4282745
Jakarta RP Soeroso	Jl. R.P. Soeroso No. 2-4, Menteng	Jakarta Pusat	10330	(021) 2300161, 2300163	2301461
Jakarta Kenari Lama	Jl. Kenari II No. 5	Jakarta Pusat	10430	(021) 3924361	(021) 3923362
Jakarta Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Pusat	10510	(021) 4211167	4249658
AREA JAKARTA JATINEGARA TIMUR	**Jl. Jatinegara Timur No. 58**	**Jakarta Timur**	**13310**	**(021) 2800033**	**8508770, 2800056**
Jakarta Jatinegara Timur	Jl. Jatinegara Timur No. 58	Jakarta Timur	13310	(021) 2800033	8508770, 2800056
Jakarta Rawamangun Pegambiran	Jl. Pegambiran No. 4, Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 4892878	4750071
Jakarta Matraman	Jl. Matraman Raya No. 31	Jakarta Timur	13150	(021) 8510772	8502389
Jakarta Jatinegara Barat	Jl. Jatinegara Barat No. 142 AB	Jakarta Timur	13320	(021) 8199747	8508807
Jakarta Cipinang Jaya	Jl. Cipinang Jaya No. 357, Cipinang Besar Selatan	Jakarta Timur	13410	(021) 85903526, 85903545, 85903628	85903919
Jakarta Pasar Jatinegara	Jatinegara Trade Center Lt.III Blok AKS No.3, 3A & 5, Jl. Matraman Raya	Jakarta Timur	13310	(021) 85903370, 85903412	85901129
Jakarta Pramuka	Gedung Is Plaza, Jl. Pramuka Raya Kav. 151, Jakarta	Jakarta Timur	13120	(021) 8199377, 8564666	8199341
Jakarta Otto Iskandardinata	Gedung Graha Marba, Lantai 1, Jl. Otto Iskandardinata No. 64	Jakarta Timur	13330	(021) 85904114, 85903837	85903966

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Rawamangun Balai Pustaka	Komplek Ruko Mega Indah Blok A3, Jl. Balai Pustaka Timur No. 39, Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 47861964	47861964
Jakarta Pemuda	Jl. Pemuda Raya No. 3 B, Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 47862247, 47862343, 47862303	47862263
Jakarta Rawamangun Pemuda	Jl. Pemuda No. 10, Kav. 79 Blok A	Jakarta Timur	13220	(021) 4757450	4757451, 4705267
Jakarta Pulomas	Komplek Artamas, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Timur	13210	(021) 4714815 -17	4898109, 47868923
Jakarta Pasar Mester Jatinegara	Jl. Matraman Raya No. 242 Bali Mester Jatinegara	Jakarta Timur	13310	(021) 2800064 - 65	2800072
AREA BEKASI	**Jl. Ir. H. Juanda No. 155**	**Bekasi**	**17112**	**(021) 88358784, 88358783**	**88359811**
Bekasi Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 155	Bekasi	17112	(021) 8813321, 8826128	8800881
Bekasi Cikarang	Ruko Roxy Blok E No. 1, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang	Bekasi	17550	(021) 89909420 - 21 dan 89900126	89909422
Bekasi Bulak Kapal	Ruko Juanda Elok No. 3A, Jl. Ir. H. Juanda	Bekasi	17112	(021) 8814241, 8814844, 8813871, 8814593	8814002
Cikarang Jababeka Ruko Roxy	Ruko Roxy Blok B No. 3, Jl. Kasuari Raya, Cikarang Utara	Bekasi	17550	(021) 89840781 - 84	89840780
Bekasi Grand Mal	Komplek Ruko Grand Mal Bekasi Kaveling B No. 7, Jl. Raya Sudirman	Bekasi	17135	(021) 88854988, 88854989	88854987
Bekasi Kalimas	Ruko Kalimas, Jl. Chairil Anwar Blok C No. 3A	Bekasi	17113	(021) 88353687, 88355577	8810011
Bekasi Cibitung	Kawasan Industri MM 2100, Cibitung, Bekasi Fajar	Bekasi	17520	(021) 8981217	8980344
Cikarang Ruko Sentra	Ruko Sentra Cikarang Blok C No.2, Jl. Raya Cikarang-Cibarusah	Bekasi	17550	(021) 89902333, 89903742	89901502
Cikarang Jababeka	Ruko Commercial Center Jl. Jababeka Raya Blok B7 dan B21 Kawasan Industri Cikarang Jababeka	Bekasi	17550	(021) 89832280 - 81	89832282
Tambun	Naga Swalayan, Jl. Raya Hasanudin Km.38, Tambun	Bekasi	17510	(021) 8810953, 8811029, 8811055	8810948
Bekasi Grand Wisata	Komplek Perumahan Grand Wisata, Ruko Celebration Boulevard Blok AA 9 Kav.32, Tambun	Bekasi	17510	(021) 82615981 - 83	(021) 82615841
Bekasi Wisma Asri	Jl. Raya Perjuangan Kav. M No. 14	Bekasi	17121	(021) 88855717 - 20	88855721
Cikarang Kota	Jl. Kapten Sumantri No. 27, Cikarang	Bekasi	17530	(021) 89108980, 89108987	89109131
Bekasi Rawalumbu	Ruko Kawu Jaya, Jl. Raya Pramuka No.1-2, Rawalumbu	Bekasi	17115	(021) 82432087, 82431966	82434581
Cikarang Jababeka Capitol	Ruko Capitol Business Park Jl. Niaga Raya Blok 2 C, Jababeka, Cikarang	Bekasi	17530	(021) 89841698, 89841697	89841695
Bekasi Kota Delta Mas	Komp. Ruko Palais de Paris Blok D-18 Cikarang Pusat	Bekasi	17530	(021) 89971591	89971590
Bekasi Pondok Ungu	Pertokoan Naga Swalayan Blok A 17, Jl. Sultan Agung	Bekasi	17132	(021) 88852531-32	88852533
Bekasi Harapan Indah	Ruko Sentra Niaga Blok SN 07, Jl. Boulevard Hijau, Komplek Perumahan Harapan Indah	Bekasi	17131	(021) 88872211, 88872244, 88872266	88875533
Bekasi Taman Harapan Baru	Ruko Taman Harapan Baru Blok A 1 No.70,Kec.Medan Satria	Bekasi	17131	(021) 88880206, 88880367,	88977797
AREA JAKARTA PONDOK KELAPA	Jl. Tarum Barat Km. 4,5, Kalimalang	**Jakarta Timur**	**13450**	**(021) 8645173**	**8652418**
Jakarta Pondok Kelapa	Jl. Tarum Barat Km. 4,5, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645173	8652418
Jakarta Kalimalang	Jl. Raya Tarum Barat Blok M I No. 2, Kav. Billy Moon, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645943-4	8656511, 8645944
Jakarta Pahlawan Revolusi	Jl. Pahlawan Revolusi No. 57 , Pondok Bambu	Jakarta Timur	13470	(021) 8625120	8625120

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta D.I. Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Gedung Wika	Jakarta Timur	13340	(021) 2800088	8195074
Jakarta Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi No. 125 F/G, Pondok Bambu	Jakarta Timur	13430	(021) 8612067	8612422
Jakarta Puri Sentra Niaga	Jl. Seulawah Raya, Puri Sentra Niaga Blok C-50, Jatiwaringin	Jakarta Timur	13620	(021) 86600854-5	8604829
Jakarta Klender	Komplek Ruko Blok B1 No.6, Jl. I Gusti Ngurah Rai	Jakarta Timur	13470	(021) 86612125 - 27	86612129
Jakarta Buaran	Ruko Taman Buaran Indah Blok A No. 89, Jl. Buaran Raya, Duren Sawit	Jakarta Timur	13470	(021) 8608169, 8608232	86611127
Jakarta Waskita Karya	Jl. Biru Laut X Kav. 10, Cawang	Jakarta Timur	13340	(021) 8564421	8564422
Jakarta Pondok Kelapa	Jl. Raya Pondok Kelapa Blok D II No. 2 Kavling DKI	Jakarta Timur	13450	(021) 86900803, 86902849, 86902268	86902294
Jakarta Duren Sawit	Jl. Kolonel Sugiono No. 19 Blok O, Duren sawit	Jakarta Timur	13430	(021) 86612782, 86612783	86612714
Jakarta Halim Perdanakusuma	Bandara Halim Perdanakusuma No. 121 HT	Jakarta Timur	13610	(021) 80889951	80889950
Jakarta Kawasan Industri Pulogadung	Jl. Pulobuaran No. 2, Pulogadung	Jakarta Timur	13930	(021) 4600081, 46826938	46825364
Jakarta Perumnas Klender	Jl. Raya Terate Putih Blok 19 No. 5 C-D, Klender	Jakarta Timur	13460	(021) 86601828, 86610325, 8623321	86601823
Jakarta Permata Ujung Menteng	Ruko Permata Ujung Menteng, Jl. Raya Bekasi Km.25, Cakung	Jakarta Timur	13910	(021) 46833623, 46833624, 46833482	46820527
Jakarta Nindya Karya	Jl. Letjend. M.T. Haryono No. 3-7	Jakarta Timur	13630	(021) 8096961	8096961
Jakarta Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No.184 A, Cawang	Jakarta Timur	13630	(021) 8094754-5	8094754
AREA BEKASI JATIWARINGIN	**Jl. Raya Jatiwaringin No. 363, Pondok Gede**	**Bekasi**	**17411**	**(021) 8466850, 8465362**	**8473566**
Bekasi Jatiwaringin	Jl. Raya Jatiwaringin No. 363, Pondok Gede	Bekasi	17411	(021) 8466850, 8465362	8473566
Bekasi Sentra Niaga Kalimalang	Jl. Jend. Ahmad Yani, Sentra Niaga Kalimalang Blok A3 No. 6-7	Bekasi	17141	(021) 8853507	8862613
Bekasi Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pusat Perdagangan Kalimalang Blok A VIII No.17-18	Bekasi	17141	(021) 8848683	8846716, 8868401
Bekasi Kemang Pratama	Ruko Kemang Pratama, Jl. Kemang Pratama Raya Blok MM-02	Bekasi	17114	(021) 8271329	8271326
Bekasi Plaza Pondok Gede	Jl. Raya Pondok Gede No. 50 B, Pondok Gede	Bekasi	17414	(021) 8485643, 8485645	8482936
Bekasi Taman Galaxi	Komplek Pertokoan Taman Galaxi, Jl. Galaxi Raya Blok G No. 1	Bekasi	17147	(021) 82424918, 82424919	8205212
Bekasi Villa Galaxi	Jl. Pulo Ribung Raya Blok AR No. 25	Bekasi	17148	(021) 82425777, 82425306, 82425850	82426013
Bekasi Jakasampurna	Pertokoan Duta Permai Blok B 1 No.10, Jl. KH Noer Ali, Kalimalang	Bekasi	17145	(021) 88855291, 88855292	88964091
Bekasi Jatibening	Rukan Villa Jatibening Toll Kaveling No.A-05, Jl. Caman Raya, Jatibening, P. Gede	Bekasi	17412	(021) 84978016	84993901
Bekasi Jati Asih	Jl. Raya Jati Makmur No. 53 B, Pondok Gede	Bekasi	17421	(021) 8461731, 8461991, 8462059	8461819
Bekasi Komsen Jati Asih	Jl. Raya jati Asih No. 26	Bekasi	17423	(021) 82415117, 82422808	82415001
Bekasi Ruko Mas	Ruko Bekasi Mas Blok E 1-2, Jl. Jend. Ahmad Yani	Bekasi	17141	(021) 8859663, 8858842	8858846
Cibubur Citra Grand	Komplek Citra Grand Ruko 2 No. 15, Jl . Alternatif Km.4, Pondok Gede	Bekasi	17435	(021) 84596941, 84596942	84300086
Bekasi Ujung Aspal	Jl. Raya Hankam No. 18 B-C, Jati Murni, Pondok Gede	Bekasi	17431	(021) 84592090, 84597382	84592091
Cibubur Time Square	Jl. Raya Alternatif Cibubur-Cileungsi No. 37 G, Jatisampurna	Bekasi	17433	(021) 84303649 - 50	84311597

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
AREA JAKARTA GAMBIR	**Jl. Ir. H. Juanda No. 18**	**Jakarta Pusat**	**10120**	**(021) 3864026, 3808367**	**3808357**
Jakarta Gambir	Jl. Ir. H. Juanda No. 18	Jakarta Pusat	10120	(021) 3864026, 3808367	3808357
Jakarta Gunung Sahari	Jl. Industri No. 1	Jakarta Pusat	10720	(021) 2600025	2600236
Jakarta Krekot	Jl. H. Samanhudi No. 2 AB	Jakarta Pusat	10710	(021) 3506002	2310314
Jakarta Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 25	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310203	2310311
Jakarta Angkasa	Kantor Pusat PT MNA, Jl. Angkasa Blok B-15 Kav. 2-3	Jakarta Pusat	10720	(021) 6540703	6540705
Jakarta Pasar Baru	Jl. H. Samanhudi No. 46	Jakarta Pusat	10710	(021) 2310277	2310318
Jakarta Krekot Bunder	Ruko Krekot Bunder, Jl. Krekot Bunder Raya No. 62, Sawah Besar	Jakarta Pusat	10710	(021) 3841665	3809826
Jakarta Batu Ceper	Wisma Tigris, Jl. Batu Ceper No. 19 DEF	Jakarta Pusat	10120	(021) 3500229, 3442873, 3512474	3512435
Jakarta KP BPKP	KP BPKP, Jl. Hayam Wuruk	Jakarta Pusat	10120	(021) 3866724, 3866725	3866724
Jakarta International Expo Kemayoran	Jl. Benyamin Suep	Jakarta Pusat	11620	(021) 26645157, 26645158	26645159
Jakarta Gedung Askrindo	Jl. Angkasa Blok B-9 Kav. 8	Jakarta Pusat	10610	(021) 6546550	6546550
Jakarta Karang Anyar	Jl. Karang Anyar No. 55 Blok A-1/21	Jakarta Pusat	10740	(021) 6591855, 62302972	6591850
Jakarta Juanda III	Gedung Wisma Bisnis Indonesia 2, Jl. Ir H. Juanda III No. 32	Jakarta Pusat	10120	(021) 3841225	3850544
Jakarta Gunung Sahari 2	Jl. Gunung Sahari No. 42	Jakarta Pusat	10720	(021) 6240212	6240213
Jakarta Jalan Garuda	Jl. Garuda No. 26.C	Jakarta Pusat	10620	(021) 42804266-67	42804268
Jakarta Kartini	Jl. Kartini Raya No. 55.A	Jakarta Pusat	10750	(021) 6240412	6240404
Jakarta Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 44	Jakarta Pusat	10120	(021) 3452699, 3456669	3459091
Jakarta Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 73	Jakarta Pusat	10730	(021) 6299030, 6590919	6399070
Jakarta Mangga Dua	Arkade Dusit Mangga Dua No. 5, Jl. Arteri Mangga Dua Raya	Jakarta Pusat	10730	(021) 6127281, 6124832	6127624
Jakarta Harco Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu Blok N No. 36, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Pusat	10730	(021) 6127048, 6127049	6123134
Jakarta Jayakarta Komplek 117	Jl. Pangeran Jayakarta No. 117/A.4	Jakarta Pusat	10730	(021) 6252098, 6252099	6252088
Jakarta Mal Mangga Dua	Mal Mangga Dua No. RM/16, Jl. Mangga Dua Raya,	Jakarta Pusat	10730	(021) 62202691/ 692 & -693	62201705
AREA JAKARTA PASAR REBO	**Plaza PP, Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57**	**Jakarta Timur**	**13760**	**(021) 8408283**	**8403961, 8414446**
Jakarta Pasar Rebo	Plaza PP, Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57	Jakarta Timur	13760	(021) 8408283	8403961, 8414446
Jakarta Cilangkap	Komplek Mabes ABRI Cilangkap	Jakarta Timur	13870	(021) 8711739	8711447
Jakarta Kramatjati	Kokan Anggatra PUSDIKKES No. PP8-A1 dan PP9-A1, Jl. Raya Bogor Km. 18	Jakarta Timur	13510	(021) 8000455, 80882152, 8006693, 80876863	8000378
Jakarta Plaza Kramatjati Indah	Jl. Raya Bogor, Pertokoan Ramayana Blok A No.11-12	Jakarta Timur	13510	(021) 8090364	8090324
Jakarta Cijantung	Gedung BP2TKI Lantai 1, Jl. Raya Bogor Km. 23,5	Jakarta Timur	13750	(021) 87794824, 87794874, 87794902	87797857
Jakarta Pasar Induk Kramatjati	Pasar Induk Kramatjati Blok B.AKS/001, Jl. Raya Bogor Km.17	Jakarta Timur	13540	(021) 8400248, 87781739	8400879
Jakarta Taman Mini Indonesia Indah	Komplek TMII, Gedung Sasana Kriya No. B 16	Jakarta Timur	13560	(021) 8403190	8714954
Jakarta R.S. M.H. Thamrin	Jl. Raya Pondok Gede No. 23 , Kramatjati	Jakarta Timur	13550	(021) 8096791	8008963
Jakarta Condet	Jl. Raya Condet No. 15	Jakarta Timur	13520	(021) 80878729, 80878730, 80878731	80878727
Jakarta Cimanggis	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 28	Jakarta Timur	13710	(021) 8710013, 8710016, 8710657	8710776, 87711803
Jakarta Cibubur	Jl. Lapangan Tembak, Pertokoan Cibubur Indah Blok. A-22 - 23	Jakarta Timur	13720	(021) 87704204-5	87704206
Jakarta Pusat Grosir Cililitan	Jl. Mayjen. Sutoyo No. 76, Cililitan, Kramat Jati	Jakarta Timur	13640	(021) 80016222	8004754

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
WILAYAH V/ JAKARTA SUDIRMAN	**Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**	**Jakarta Selatan**	**12190**	**(021) 5266566, 5267368**	**5267371, 5267365**
AREA JAKARTA PLAZA MANDIRI	**Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38**	**Jakarta Selatan**	**12190**	**(021) 5263553**	**5263654, 5263656**
Jakarta Plaza Mandiri	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38	Jakarta Selatan	12190	(021) 5263553	5263654, 5263656
Jakarta Mampang	Jl. Mampang Prapatan No. 61	Jakarta Selatan	12790	(021) 7995559, 7980695, 7982632	7989909
Jakarta Wisma Argo Manunggal	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22	Jakarta Selatan	12930	(021) 2520051-3	2520054
Jakarta Gedung Bidakara	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73	Jakarta Selatan	12870	(021) 83793115-9	83793120
Jakarta Krakatau Steel	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54	Jakarta Selatan	12170	(021) 5221263, 5200683	5204338, 5207277
Jakarta Gatot Subroto	Gedung Menara Jamsostek, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 38	Jakarta Selatan	12710	(021) 52961514, 52962256 - 57, 52962263	52961513
Jakarta Gedung Jamsostek	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79	Jakarta Selatan	12930	(021) 5201885	5221632
Jakarta Gedung Patrajasa	Gedung Patrajasa, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34	Jakarta Selatan	12950	(021) 5251621	5227993
Jakarta Grha Citra Caraka	Grha Citra Caraka/Witel IV, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52	Jakarta Selatan	12710	(021) 5222185-6	5205935
Jakarta BKPM	Gedung BKPM, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.44	Jakarta Selatan	12190	(021) 5225828-9	5225828
Jakarta Mega Kuningan	Gedung RNI, Jl. Denpasar Kav. D IIII	Jakarta Selatan	12950	(021) 2522852/54-5	2522853
Jakarta Warung Buncit Raya	Jl. Warung Buncit Raya No. 6, Wisma Ritra	Jakarta Selatan	12740	(021) 7980666	7980644, 7970875
Jakarta Mampang Imigrasi	Jl. Warung Buncit Raya No. 302 H	Jakarta Selatan	12760	(021) 7940450	7972146
Jakarta Wisma Mulia	Suite UG02 City Plaza, Wisma Mulia, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 44	Jakarta Selatan	12710	(021) 52971270 - 71	(021) 52971268
AREA JAKARTA SUDIRMAN	**Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**	**Jakarta Selatan**	**12190**	**(021) 5266527**	**5266528, 5266529**
Jakarta Sudirman	Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55	Jakarta Selatan	12190	(021) 5266527	5266528, 5266529
Jakarta Bursa Efek	Gedung Bursa Efek Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	Jakarta Selatan	12190	(021) 5153003-04	5153012
Jakarta Simprug	Simprug Gallery Blok B, Jl. Teuku Nyak Arief No. 10	Jakarta Selatan	12220	(021) 72800986, 72800987, 72800989	7251932, 72783605
Jakarta Puncak Emas	Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62	Jakarta Selatan	12190	(021) 5200208	5202464
Jakarta Tendean	Jl. Wolter Monginsidi No. 123 C	Jakarta Selatan	12180	(021) 72800926 - 7	7393559
Jakarta Permata Hijau	Pertokoan Permata Hijau Blok DC No. 25	Jakarta Selatan	12210	(021) 5346918, 5346981	5485627
Jakarta Pakubuwono	Jl. Pakubuwono VI No. 6, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 7223462 - 63	72790837
Jakarta ITC Permata Hijau	Ruko Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald G 28, Jl. Arteri Permata Hijau	Jakarta Selatan	12210	(021) 53663322, 53663950, 53663951	53663622
Jakarta Energi	Gedung The Energy, Kawasan SCBD Lot 11 A,Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53	Jakarta Selatan	12190	(021) 52892466, 52964535	52963075
Jakarta Kebayoran Lama 2	Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 14	Jakarta Selatan	12210	(021) 53690899	(021) 53672063
Jakarta R.S. Jakarta	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49	Jakarta Selatan	12930	(021) 5732241-43	5710329
Jakarta Wisma Indosemen	Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71	Jakarta Selatan	12910	(021) 2510381	2510380
Jakarta Wisma Metropolitan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29	Jakarta Selatan	12920	(021) 5712287, 5253208	5701647
Jakarta Plaza Dua Mutiara	Plaza Dua Mutiara, Lt. 1 Ruang 103, Jl. Jend. Sudirman Kav. 25	Jakarta Pusat	12920	(021) 5208915, 5208917	5208913
Jakarta Unika Atmajaya	Kampus Unika Atmajaya, Jl. Jend. Sudirman No. 51	Jakarta Selatan	12930	(021) 57906502, 57906501	57906503
Jakarta Gedung Sampoerna Strategic	Gedung Samporna Strategic Square Lt. Mezzanine Jl. Jend Sudirman Kav 45-46	Jakarta Selatan	12930	(021) 57952108-09	(021) 57952110
Jakarta Ambassador	Mall Ambassador, Jl. Prof. Dr. Satrio	Jakarta Selatan	12940	(021) 57930970, 57930971 - 72	57930973
AREA JAKARTA FALATEHAN	**Jl. Falatehan I No.44**	**Jakarta Selatan**	**12160**	**(021) 2700501 - 9, 2700444, 2700234**	**2700516, 2700512**
Jakarta Falatehan	Jl. Falatehan I No.44	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700501 - 9, 2700444, 2700234	2700516, 2700512
Jakarta Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 192 Blok A, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12000	(021) 2700106, 2700119	2700121

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Wolter Monginsidi	Jl. Wolter Monginsidi No. 57, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12180	(021) 2702861-4	2702864
Jakarta Departemen PU	Jl. Patimura No. 20, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 2700017	2700018, 7397730
Jakarta PLN Pusat	Jl. Trunojoyo M 1 No. 135, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 2751091	2700019
Jakarta Grand Wijaya	Jl. Wijaya II, Komp. Wijaya Grand Center Blok B 1-3	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700107-09, 2700939	2700938
Jakarta Kemang Raya	Jl. Kemang Raya No. 18 A	Jakarta Selatan	12370	(021) 7199123-7, 7194805, 71791514	7190448
Jakarta Iskandarsyah	Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66	Jakarta Selatan	12160	(021) 2702711-5, 2700015	2700016
Jakarta Melawai	Jl. Melawai Raya No. 12-14, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700346	2700352
Jakarta R.S. Pusat Pertamina	Jl. Kyai Maja No. 43, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 2700347	2700347
Jakarta Kemang Plaza	Kemang Plaza, Jl. Kemang Raya No. 15 C	Jakarta Selatan	12790	(021) 71794582, 71794583, 71794585	71790789
Jakarta Mabes Polri	Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 2700299, 7255467	2700300
Jakarta Blok M Kebayoran Baru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 30, Blok M	Jakarta Selatan	12160	(021) 7257981, 7257980, 7257977, 7257975	7257982
Jakarta Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No.11-11A	Jakarta Selatan	12140	(021) 2700439	2700627
Jakarta Gandaria	Jl. Gandaria Tengah III No. 21, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12130	(021) 2702865 - 66	2702867
Jakarta Mayestik	Jl. Kyai Maja No. 6 A1-2, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 7211466	7233715
AREA JAKARTA PONDOK INDAH	**Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 48-50**	**Jakarta Selatan**	**12310**	**(021) 7507208 - 9, 7694982**	**7694850, 75906781**
Jakarta Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 48-50	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507208 - 9, 7694982	7694850, 75906781
Jakarta Mal Pondok Indah	Pondok Indah Mal Blok B/ 2, Jl. Metro Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7506717-19	7506721
Jakarta Aminta Plaza	Gedung Aminta Plaza, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. X	Jakarta Selatan	12310	(021) 7512062 - 65	(021) 7512061
Jakarta Plaza Pondok Indah	Jl. Taman Duta Kav. II UA 36-37, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507213 - 14	7507213
Jakarta Lebak Bulus	Jl. Karang Tengah, Bona Indah Blok A2/B7, Lebak Bulus	Jakarta Selatan	12440	(021) 7692063	7691845
Jakarta Pondok Pinang Center	Pertokoan Pondok Pinang Center Blok A 36/38/40, Jl. Ciputat Raya	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507366 - 67	7507365
Jakarta Kebayoran Lama	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 222	Jakarta Selatan	12220	(021) 2700602 - 05	2700938
Jakarta Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 A	Jakarta Selatan	12240	(021) 2701173, 2701174, 2701175	7396772
Jakarta Pondok Indah Metro	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 24-27, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7503057	
Jakarta Mal Pondok Indah 2	Mal Pondok Indah 2 No. G 33 A & C, Jl. Metro Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 75920455	75920452
Jakarta Bintaro Jaya	Jl. Bintaro Utama, Bintaro Jaya Sektor I	Jakarta Selatan	12330	(021) 7340924 - 29	7364068, 7364069
Jakarta Gedung Lemigas	Kanpus. PPPTMGB Lemigas, Jl. Ciledug Raya	Jakarta Selatan	12230	(021) 2700298	2700298
Jakarta Bintaro Veteran	Ruko Bintaro Veteran Raya Permai Jl. RC Veteran No. 17 E	Jakarta Selatan	12330	(021) 7369215, 73691223, 73691907, 73691931, 73887202	73692022
Jakarta Petukangan	Jl. Raya Ciledug No. 5C, Petukangan	Jakarta Selatan	12270	(021) 73887702 & 39, 73887620	7372450
Jakarta Gandaria City	Gandaria City Mall, UG M-U 35 Jl. Sultan Iskandar Muda	Jakarta Selatan	12240	(021) 290080044	(021) 290080043
AREA JAKARTA FATMAWATI	**Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Cilandak**	**Jakarta Selatan**	**12430**	**(021) 7504791**	**7504326**
Jakarta Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Cilandak	Jakarta Selatan	12430	(021) 7504791	7504326
Jakarta Cipete	Gedung Chase Worth, Jl. R.S. Fatmawati No. 75, Cipete	Jakarta Selatan	12410	(021) 7236142-5	7236141
Jakarta Pejaten	Jl. Warung Jati Barat No. 15 A, Pejaten	Jakarta Selatan	12550	(021) 78831086	78831127
Jakarta Pondok Labu	Jl. R.S. Fatmawati No. 8 , Pondok Labu	Jakarta Selatan	12430	(021) 75816903	7699803

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta Simatupang	Gedung Ratu Prabu 2, Jl. Letjend. TB Simatupang Kav.20	Jakarta Selatan	12430	(021) 78833271, 78833356	78833414
Jakarta Ragunan	Jl. Harsono RM No.3, Gedung D, KP Departemen Pertanian	Jakarta Selatan	12550	(021) 7805441, 5184, 5873, 7811819	7805116, 7805117
Jakarta Kawasan Komersial Cilandak	Jl. Raya Cilandak KKO, Kawasan Komersial Cilandak Gedung III	Jakarta Selatan	12560	(021) 7801478	7801479
Jakarta Gedung Elnusa	Graha Elnusa, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 1 B	Jakarta Selatan	12560	(021) 78831183-5	78831184
Jakarta ITC Fatmawati	Komplek Pertokoan Duta Mas Blok A.I No. 17 , Jl. RS Fatmawati	Jakarta Selatan	12150	(021) 7248700, 72788815	7392522
Jakarta Fatmawati Cenderawasih	Jl. Cenderawasih I No. 15 A, Cilandak	Jakarta Selatan	12420	(021) 75905080	75912911
Jakarta Cilandak KKO	Jl. Raya Cilandak KKO No. 5	Jakarta Selatan	12560	(021) 7818880, 7811469, 78831456, 78835622	7811409
Jakarta Jatipadang	Jl. Raya Ragunan No. 8 D	Jakarta Selatan	12520	(021) 7890989	78845753
Jakarta Gedung Arkadia	Perkantoran Hijau Arkadia,Jl. Letjen. TB Simatupang Kav. 88	Jakarta Selatan	12520	(021) 7816119, 7816219	7816261
Jakarta Margasatwa	Ruko Margasatwa View,Jl. Margasatwa No.45 B, Pondok Labu	Jakarta Selatan	12450	(021) 75912684, 75912673, 75909650	75912707
Jakarta Kemang Selatan	Gedung Haery, Jl. Kemang Selatan Raya No. 151	Jakarta Selatan	12560	(021) 7812371 - 7812373	7814737
Jakarta Ampera Raya	Grha Matra Jl. Ampera Raya No.11	Jakarta Selatan	12550	(021) 7813782, 7811031, 7813449, 7813781	7813785
Jakarta Gedung Aneka Tambang	Jl. Letjend. T.B. Simatupang, Tanjung Barat	Jakarta Selatan	12530	(021) 7892956	7892953
Jakarta Universitas Pancasila	Jl. Raya Lenteng Agung, Srengseng Sawah	Jakarta Selatan	12640	(021) 78880410, 78890342	78880410
Jakarta Gedung Talavera	Talavera Office Park , Ground Floor unit GF-110 - Jl TB Simatupang kav 22-26	Jakarta Selatan	12430	(021) 75924791 - 93	021-75924492
AREA DEPOK	**Jl. Margonda Raya No. 2**	**Depok**	**16432**	**(021) 7520569, 7760903**	**7762684**
Depok	Jl. Margonda Raya No. 2	Depok	16432	(021) 7520569, 7760903	7762684
Depok Bukit Sawangan	Ruko Bukit Sawangan Indah Blok F2 No.1, Jl.Raya Parung Km.35, Sawangan	Depok	16518	(0251) 604904, 604905	604908
Depok Kelapa Dua	Jl. Raya Akses UI No. 88 C, Kelapa Dua, Cimanggis	Depok	16951	(021) 87712226	87712226
Depok Tengah	Komplek Ruko Sukmajaya No. 15, Jl. Tole Iskandar, Depok II Tengah	Depok	16411	(021) 7715427, 7715432	7715441
Depok Cisalak	Jl. Raya Bogor Km.31 No.8, Cisalak	Depok	16416	(021) 8734224, 8734117	8734220
Depok I	Jl. Nusantara Raya No. 25 AB	Depok	16432	(021) 77205078, 77205270	77205361
Depok Timur	Jl. Proklamasi Raya Blok A No.7-8, Depok II Timur	Depok	16417	(021) 77831443, 77829381, 77827453	77830194
Depok ITC	Pertokoan ITC Depok No.49, Jl. Margonda Raya	Depok	16431	(021) 77202319, 77202325	77202356
Depok Cinere Limo	Jl. Cinere Blok F1 No. 7, Cinere	Depok	16514	(021) 7537433, 7537431	7537434
Depok Universitas Indonesia	Kampus Universitas Indonesia, Gedung Pascasarjana Fakultas Ekonomi	Depok	16424	(021) 78849075, 78849076	78849074
Depok Margo City	Margo City GF 12 A Jl. Raya Margonda No. 358, Pondok Cina	Depok	16423	(021) 78871051, 78871052	(021) 78871053
Depok Jatijajar	Jl. Raya Tole Iskandar No. 1	Depok	16415	(021) 87741872, 87744255, 87743880	87741716
Depok Kartini	Pertokoan Kartini Blok A No. 11, Jl. Kartini Raya, Pancoran Mas	Depok	16436	(021) 77217342, 77217343, 77217344, 77217345	77217346
Cinere	Jl. Cinere Raya Kav. 32-33	Depok	16514	(021) 7541916	7547565
Cinere PLN Gandul	Kompk. Kantor PLN (Persero) UBS P3B, Jl. Garuda No. 15	Depok	16514	(021) 7542646	7533209
AREA BOGOR	**Jl. Ir. H, Juanda No. 12**	**Bogor**	**16121**	**(0251) 8313644, 8320008, 8324836**	**8323967, 8382401**
Bogor Juanda	Jl. Ir. H, Juanda No. 12	Bogor	16121	(0251) 8313644, 8320008, 8324836	8323967, 8382401

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Bogor Kapten Muslihat	Jl. Kapten Muslihat No. 17	Bogor	16121	(0251) 8311129	8326852
Bogor Suryakencana	Jl. Suryakencana No. 310	Bogor	16123	(0251) 8381136, 8329611	381134, 353104
Cibinong	Komp. Ruko Graha Cibinong No. B-1, Jl. Raya Jakarta Bogor Km.43, Cibinong	Bogor	16917	(021) 87918731-34	87918730
Bogor Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 88 Blok 1 & 3	Bogor	16153	(0251) 8326141, 8326142	8326139
Bogor Tajur	Jl. Raya Tajur No. 130	Bogor	16720	(0251) 8380733, 8380763	8390287
Bogor Pajajaran	Jl. Raya Pajajaran No. 60 B & 60 C	Bogor	16143	(0251) 8329512	8350085
Bogor Pasar Anyar	Ruko Central Blok C No. 15, Jl. Dewi Sartika	Bogor	16121	(0251) 8373238	8373268
Bogor Ciluar	Jl. Raya Simpang Pomad Ruko No. 323 C, Ciluar	Bogor	16710	(0251) 8658070	8658677
Bogor Soleh Iskandar	Komplek Pertokoan 24, Jl. KH Soleh Iskandar No. 2 H	Bogor	16161	(0251) 8340091	8340063
Bogor Kampus IPB Darmaga	Gd A.H. Nasoetion Lt. Dasar Jl. Kampus IPB Darmaga	Bogor	16680	(0251) 8628040	8628042
Bogor Sentul City	Jl. MH Thamrin Kav. 8 Sentul City	Bogor	16810	(021) 87923941 - 43	(021) 87923944
Citeureup	Jl. Mayor Oking No. 10 - 11, Citeureup	Bogor	16810	(021) 87942420, 87942283, 87909462	87942683
Cileungsi	Ruko Mall Cileungsi Blok C No. 5 & 6, Jl. Raya Narogong, Cileungsi	Bogor	16820	(021) 82484604 - 07	82484608
Cibubur Kota Wisata	Ruko Sentra Eropa Blok A No.6, Perumahan Kota Wisata, Jl. Transyogie Km.6, Cibubur	Bogor	16968	(021) 84935699, 84930634, 84930635	84935675
Bekasi Villa Nusa Indah	Komplek Perumahan Villa Nusa Indah II Blok U3 No.3-4	Bogor	16969	(021) 8214349, 8215078, 8215488	8213763
AREA JAKARTA TEBET SUPOMO	**Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No. 43, Tebet**	**Jakarta Selatan**	**12180**	**(021) 83790218, 83790244, 83790249**	**83790229**
Jakarta Tebet Supomo	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No. 43, Tebet	Jakarta Selatan	12180	(021) 83790218, 83790244, 83790249	83790229
Jakarta Gedung Tira	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-3	Jakarta Selatan	12920	(021) 5209345	5209325
Jakarta Tebet Barat	Jl. Tebet Barat IX No.26, Tebet	Jakarta Selatan	12810	(021) 83700179, 83795438, 83792659	83700178
Jakarta Casablanca	Jl. Casablanca Kav. 18	Jakarta Selatan	12180	(021) 8317028, 8317029	8317026
Jakarta Rasuna Said	Gedung Enterprise, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5	Jakarta Selatan	12920	(021) 2501256	2501249
Jakarta Graha Irama	Graha Irama Lantai DasarJl. H.R. Rasuna Said Kav. X-1, No. 1-2	Jakarta Selatan	12950	(21) 52964180, 52964282, 52964184	(021) 52964179
Jakarta Lapangan Ros	Jl. KH Abdullah Syafie No. 14, Lapangan Ros, Tebet	Jakarta Selatan	12840	(021) 83792637	83792638
Jakarta Saharjo	Komplek Gajah Unit F & G, Jl. Dr. Saharjo No. 111	Jakarta Selatan	12810	(021) 8293567-68, 83791680	8282349, 83791681
Jakarta Kuningan	Gedung Menara Duta, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-9	Jakarta Selatan	12920	(021) 5207075	5200301
Jakarta Pasar Rumput	Jl. Sultan Agung No. 59 D	Jakarta Selatan	12970	(021) 8294959	8315687
Jakarta Wisma Tugu	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C 8/9	Jakarta Selatan	12940	(021) 5208814	52962641
Jakarta Tebet Timur	Jl. Tebet Timur Dalam Raya NO. 115	Jakarta Selatan	12820	(021) 8290675, 8290521, 8290721	8291788
Jakarta Tebet Raya	Jl. Tebet Raya No. 9 A	Jakarta Selatan	12810	(021) 8310117	8310208
Jakarta Menara Palma	Gedung Menara Palma, Jl. HR Rasuna Said Blok X2 Kav.6, Kuningan	Jakarta Selatan	12950	(021) 57957570, 57957571	57957572
Jakarta Rasuna Episentrum	Mal Epicentrum Walk Lantai 2 Blok W No. 348 Komp. Rasuna Epicentrum Jl. Rasuna Said, Kuningan	Jakarta Selatan	12960	(021) 29941900 - 1902	(021) 29941903
Jakarta Gedung MM UGM	Jl. Dr. Saharjo No. 83 Manggarai Selatan Tebet	Jakarta Selatan	12180	(021) 83791688	(021) 83791687
Jakarta Kalibata	Jl. Raya Pasar Minggu Km. 17 No.8	Jakarta Selatan	12740	(021) 7945427-28	7945429
Jakarta Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 89 J, Pejaten	Jakarta Selatan	12510	(021) 79190338 - 339	79190337
Jakarta Kalibata Rawajati	Ruko Kalibata Indah Blok K No. 20, Jl. Rawajati Timur, Kalibata	Jakarta Selatan	12750	(021) 7987185 & 86, 7980932	7987152
Jakarta Pejaten Timur	Jl. Raya Pasar Minggu No. 6A,Pejaten Timur, Pasar Minggu	Jakarta Selatan	12510	(021) 7989181, 7988776	7989755

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Jakarta M.T. Haryono	Jl. Letjend. M.T. Haryono Kav. 17	Jakarta Selatan	12810	(021) 83792003, 8292908, 8291043-4	8297223
Jakarta Pancoran	Jl. Raya Pasar Minggu No.17 A	Jakarta Selatan	12780	(021) 7983377	7983422
Jakarta Wisma IKPT	Wisma IKPT, Jl. M.T. Haryono Kav.4-5	Jakarta Selatan	12820	(021) 8294717	8353987
Jakarta Gedung Sucofindo	Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan	Jakarta Selatan	12780	(021) 7902959, 7902952, 7902958	(021) 7902907
WILAYAH VI/ BANDUNG	**Jl. Soekarno Hatta No. 486**	**Bandung**	**40266**	**(022) 7506242, 7511878**	**7505810, 7506632**
AREA BANDUNG ASIA-AFRIKA	**Jl. Asia Afrika No. 107**	**Bandung**	**40112**	**(022) 4207026, 4203461, 4336693**	**4206998, 4233546, 4230137**
Bandung Asia Afrika Utara	Jl. Asia Afrika No. 107	Bandung	40112	(022) 4207026, 4203461, 4336693	4206998, 4233546, 4230137
Bandung Asia Afrika Selatan	Jl. Asia Afrika No. 118-120	Bandung	40261	(022) 4240282	4240281
Bandung Soekarno-Hatta	Jl. Soekarno Hatta No. 486	Bandung	40266	(022) 7562950	7562944
Bandung Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 3	Bandung	40132	(022) 2506858, 2502549, 2531941, 2531942	2531940
Bandung Alun-Alun	Jl. Asia Afrika No. 51	Bandung	40001	(022) 4205555	4205312
Bandung Kiara Condong	Jl. Kiara Condong No. 115	Bandung	40281	(022) 7235008 - 9, 7201827	7231536, 7213891
Bandung Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 268	Bandung	40264	(022) 7320854-5	7300369
Bandung Binacitra	Jl. Soekarno Hatta No. 162	Bandung	40235	(022) 5422366, 5406674, 5406693	5411336, 5409846
Bandung Metro	Jl. Soekarno Hatta No. 638	Bandung	40286	(022) 7508202	7562091
Bandung Kopo	Jl. Raya Terusan Kopo 228 A	Bandung	40226	(022) 5425541-3	5410568
Bandung Jamika	Jl. Jamika No. 33 C	Bandung	40231	(022) 6403199	6403199
Bandung Sumbersari	Jl. Soekarno Hatta No. 132 B	Bandung	40222	(022) 6046262	6046261
Bandung Burangrang	Jl. Burangrang No. 35 D	Bandung	40262	(022) 7333999	7333995
Bandung Mohamad Toha	Jl. Mohamad Toha No. 189	Bandung	40253	(022) 5209803, 5228190, 5228203, 5228612	521163
Bandung Soreang	Jl. Raya Soreang No. 457	Bandung	40377	(022) 5892828	5896133
Bandung BKR	Jl. BKR No. 124 A	Bandung	40254	(022) 5222752	5226925
Bandung Taman Kopo Indah	Komplek Taman Kopo Indah II Ruko IB No. 19	Bandung	40226	(022) 5421777	5421505
Bandung MTC	Metro Trade Center Blok F1, Jl. Soekarno Hatta	Bandung	40286	(022) 7508799, 7508846, 7508867, 7535701	7508869
Bandung Dayeuhkolot	Jl. Bojongsoang No.79	Bandung	40288	(022) 7506428, 7510340, 7520802, 7568195	7504139
Bandung Pasir Kaliki	Jl. Pasir Kaliki No. 148	Bandung		(022) 70630250 - 53	(022) 70630254
AREA BANDUNG SURAPATI	**Jl. Surapati No. 2**	**Bandung**	**40115**	**(022) 4241411**	**4207552, 4241436**
Bandung Surapati	Jl. Surapati No. 2	Bandung	40115	(022) 4241411	4207552, 4241436
Bandung Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 730, Gerbang Puri Tirta Kencana	Bandung	40282	(022) 7213707	7213708
Bandung Martadinata	Jl. R.E. Martadinata No.103	Bandung	40115	(022) 4209093	4204991
Bandung Ujungberung	Jl. A. H. Nasution No. 67	Bandung	40611	(022) 7800135	7815020
Bandung Kanpus Telkom	Gedung Kantor Pusat PT Telkom, Jl. Japati No. 1	Bandung	40133	(022) 7206661	7206562
Garut	Jl. Raya Ciledug No. 128 A	Garut	44112	(0262) 231698	232675
Sumedang	Jl Prabu Geusan Ulun No 137	Sumedang	41323	(0261) 210275, 210276, 210277	210565
Bandung Dago	Jl. Ir. H. Juanda No. 30	Bandung	40115	(022) 4208000, 4217000	4235351
Bandung STT Telkom	Komplek STT Telkom, Jl. Japati No. 1	Bandung	40133	(022) 7512480	7207501
Bandung Rancaekek	Jl. Raya Dangdeur No. 137, Rancaekek	Bandung	40394	(022) 7791010, 7791001	7791001
Bandung Jamsostek	Jl. P.H. Hasan Mustapa No. 39	Bandung	40124	(022) 7217861	7217863
Bandung Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 295 A	Bandung	40274	(022) 7320412	7313469
Bandung Cibeunying	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 317	Bandung	40121	(022) 7218551, 7210866	7210764
Bandung Cihampelas	Jl. Cihampelas No. 182	Bandung	40131	(022) 2043996	2043997
Garut Cikajang	Jl. Garut Cikajang No. 99	Garut	44171	(0262) 577595, 577596	577593
Tasikmalaya Otto Iskandardinata	Jl. Otto Iskandardinata No. 26	Tasikmalaya	46113	(0265) 331821	331824
Tasikmalaya Mustofa	Jl. H.Z. Mustofa No. 294	Tasikmalaya	46125	(0265) 333328	333336

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Tasikmalaya Sutisna	Jl. Sutisna Senjaya No. 88	Tasikmalaya	46114	(0265) 323261	335059
Ciamis	Jl. Ahmad Yani No. 21	Ciamis	46211	(0265) 771538	771384
Ciamis Banjar	Jl. Letjend. Suwarto No. 48, Banjar	Ciamis	43622	(0265) 744713, 744814	744719
AREA BANDUNG BRAGA	**Jl. Braga No. 133**	**Bandung**	**40111**	**(022) 4236030**	**4204444, 4238129, 4233456**
Bandung Braga	Jl. Braga No. 133	Bandung	40111	(022) 4236030	4204444, 4238129, 4233456
Bandung Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 125	Bandung	40174	(022) 6018862, 6032301	6032296, 6002019
Bandung Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 210	Bandung	40141	(022) 2041933	234958, 2034958
Bandung R.S. Hasan Sadikin	Jl. Pasteur No. 38	Bandung	40161	(022) 2042575	2031849, 2043311
Cimahi	Jl. Raya Cimahi No. 612	Cimahi	40525	(022) 6644628	6644628
Bandung Pasteur	Jl. Dr. Junjunan No. 155 A	Bandung	40173	(022) 6020295-6	6020360
Pamanukan	Jl. Ion Martasasmita No. 35, Pamanukan	Subang	41254	(0260) 554555	551357
Subang	Jl. Jenderal Ahmad Yani No.5	Subang	41211	(0260) 417773, 416445, 416550	416665
Jatinangor Universitas Pajajaran	Kampus Universitas Pajajaran Jl. Raya r Sumedang, Jatinango	Sumedang	45363	(022) 7781948	7781949
Baros Leuwigajah	Ruko Taman Pondok Mas Indah No. 4, Jl. Baros	Cimahi	40532	(022) 6634666	6634659
Bandung Setrasari Plaza	Setrasari Plaza Blok A No.5 Jl. Suria Sumantri	Bandung	40146	(022) 2002465	2007496
Bandung Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 293	Bandung	40251	(022) 4224728, 4224730	4237271
Bandung Cimindi	Jl. Raya Cimindi No. 270,	Bandung	40175	(022) 6631642, 6631663	6631643
Bandung Sukajadi	Jl. Sukajadi No. 184	Bandung	40161	(022) 2037944	2041073
Bandung Paris Van Java (CT)	Jl. Karang Tinggal No. 7	Bandung	40162	(022) 82063764	2041073
Bandung Pasar Baru	Jl. Otto Iskandardinata No. 99, Pasar Baru	Bandung	40111	(022) 4231727	4203166
Bandung Naripan	Jl. Naripan No. 11 - 19	Bandung	40111	(022) 4205270	4205373
Lembang	Jl. Raya Grand Hotel No. 42, Lembang	Bandung	40391	(022) 2784455, 2784700	2784972
Padalarang	Jl. Raya Padalarang No. 465 A	Padalarang	40553	(022) 6808214, 6808206	6808213
Purwakarta	Jl. Sudirman No. 176	Purwakarta	41115	(0264) 201505	201507
Karawang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, By Pass	Kerawang	41314	(0267) 402353, 402679, 403127, 403761, 405960, 408724, 414943	402853
Karawang Tuparev	Jl. Tuparev No. 44	Karawang	41312	(0267) 8454274, 8454275	8454273
Karawang Kosambi	Jl. Raya Duren No. 24 A, Klari, Kosambi	Karawang	41371	(0267) 8616610, 8616612	(0267) 8616613
Dawuan Cikampek	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45, Dawuan	Cikampek	41373	(0264) 316140	316385
Cikampek GKB PT Pupuk Kujang	Kawasan PT Pupuk Kujang	Cikampek	41373	(0264) 316387	311623
Sukabumi Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 124	Sukabumi	43132	(0266) 221319	221236
Sukabumi Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 44	Sukabumi	43131	(0266) 222801, 222802, 223677, 224748	221116
Cipanas	Jl. Raya Cipanas Blok 11 No. 201, Pacet	Cianjur	43553	(0263) 511037	511039
Cianjur	Jl. Suroso No. 51	Cianjur	43211	(0263) 268383	266078
Cicurug	Jl. Siliwangi No. 287 B, Cicurug	Sukabumi	43159	(0266) 732512	736364
Cianjur Cokroaminoto	Jl. HOS Cikroaminoto No. 172	Cianjur	43214	(0263) 261730	261749
Pelabuhan Ratu	Jl. Siliwangi No. 62, Pelabuhan Ratu	Sukabumi	43363	(0266) 434651, 434654	434652
Cibadak	Jl. Suryakencana No. 4, Cibadak	Sukabumi	43351	(0266) 5311919	537207
AREA CIREBON	**Jl. Yos Sudarso No. 11**	**Cirebon**	**45111**	**(0231) 205506 - 7, 234350-1, 206204**	**203084, 83930980**
Cirebon Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 11	Cirebon	45111	(0231) 205506 - 7, 234350-1, 206204	203084, 83930980
Cirebon Jalan Kantor	Jl. Kantor No. 4	Cirebon	45112	(0231) 203025	201596
Cirebon Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 139	Cirebon	45124	(0231) 202125	207021
Cirebon Tegalwangi	Jl. Raya Tegalwangi Km. 9 No. 58	Cirebon	45154	(0231) 321260, 321513	321026
Indramayu Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan No. 8	Indramayu	45212	(0234) 272001	272901
Kuningan	Pertokoan Siliwangi No. 39-40, Jl. Siliwangi, Kuningan	Kuningan	45511	(0232) 876457, 876557	871742

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Indramayu Balongan	Jl. Raya Balongan (Depo Pertamina)	Indramayu	45217	(0234) 428475	428722
Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki No. 92, Jatibarang	Indramayu	45273	(0234) 351450, 351440	353569
Majalengka Kadipaten	Jl. Raya Timur No. 124, Kadipaten	Majalengka	45453	(0233) 663007, 663008, 663010	662004
Cirebon Plered	Jl. Raya Panembahan No. 51, Plered	Cirebon	45154	(0231) 325438, 325439	321345
Cirebon Arjawinangun	Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 21, Desa Jungjang, Arjawinangun	Kab. Cirebon	45162	(0231) 357676	357558
Cirebon Ciledug	Jl. Merdeka Barat No. 68, Ciledug	Kab. Cirebon	45188	(0231) 8665727	8665726
WILAYAH VII/ SEMARANG	**Jl. Pemuda No. 73**	**Semarang**	**50139**	**(024) 3517349, 3520484, 3520487**	**3520485**
AREA SEMARANG PEMUDA	**Jl. Pemuda No. 73**	**Semarang**	**50139**	**(024) 3514321**	**3545365**
Semarang Pemuda	Jl. Pemuda No. 73	Semarang	50139	(024) 3514321	3545365
Semarang Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 104	Semarang	50134	(024) 8310325	8414125
Semarang Bangkong Plaza	Jl. M.T. Haryono No. 864-866, Komp. Bangkong Plaza B 4-6	Semarang	50242	(024) 8312736	8414346
Semarang Gedung Telkom	Gedung PT Telkom (Persero), Jl. Pahlawan No. 10	Semarang	50241	(024) 8442595, 8303005	8445710
Semarang Kepodang	Jl. Kepodang No. 32-34	Semarang	50137	(024) 3544181	3544184
Semarang R.S. Kariadi	Jl. Dr. Sutomo No. 16	Semarang	50231	(024) 8412503	8317546
Semarang Majapahit	Kompleks Ruko Majapahit, Jl. Majapahit No. 339	Semarang	50191	(024) 6725702, 6725704	6725703
Salatiga	Jl. Diponegoro No. 36	Salatiga	50711	(0298) 321002, 324030	321331
Semarang Patrajasa	Jl. Sisingamangaraja	Semarang	50231	(024) 8314450	8505162
Semarang Srondol	Jl. Setiabudi No. G 62 E & F	Semarang	50263	(024) 7461192, 7461736, 7461737	7461191
Semarang Pelindo	Kompleks Pelabuhan Tanjung Emas, Jl. Coaster No. 10	Semarang	50174	(024) 3585382	3544184
Demak	Jl. Sultan Fatah No. 4B	Demak	59511	(0291) 6904077 - 78	(0291) 6904079
Semarang Kaligawe	Jl. Mr Sutan Syahrir 11 B Blok E - F	Semarang	50164	(024) 6593469	(024) 6593468
Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 164	Kudus	59301	(0291) 438768, 432974	438769
Jepara	Jl. HOS Cokroaminoto No. 4	Jepara	59417	(0291) 591555, 592666	591666
Cepu	Jl. Pemuda No. 60	Cepu	58312	(0296) 424627, 424630, 424631, 424632, 424737	424625
Pati	Jl. Kol. Kusnandar Komplek Ruko Pasar Puri Blok 6-7	Pati	59112	(0295) 385909, 385066, 385067	385065
Blora	Jl. Alun-Alun Selatan No. 5	Blora	58215	(0296) 5100091, 5100092	531547
Kudus Alun-Alun	Jl. Jenderal Sudirman No. 3 C	Kudus	59312	(0291) 439902, 439903, 439904	439901
Rembang	Jl. Diponegoro No. 79, Rembang	Rembang	59217	(0295) 691599, 6998309	6998308
Lasem	Jl. Raya Lasem No. 57 B-C Lasem	Rembang	59271	(0295) 4552920 & 21	(0295) 4552905
Juwana	Jl. Panglima Sudirman No. 32 - 33 Juwana	Pati	59185	(0295) 473160, 473161	(0295) 473162
AREA SEMARANG PAHLAWAN	**Jl. Pahlawan No. 3**	**Semarang**	**50241**	**(024) 8415362**	**8311366**
Semarang Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 3	Semarang	50241	(024) 8415362	8311366
Semarang Mpu Tantular	Jl. Mpu Tantular No. 19	Semarang	50010	(024) 3544031-3	3517337
Semarang Sugiyopranoto	Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 36 A-B	Semarang	50246	(024) 3522790, 3522671, 3585783	3585084
Semarang Candi Baru	Jl. S. Parman No. 55 K, Ruko Sultan Agung	Semarang	50232	(024) 8312141, 8442550, 8506155	8505501
Ungaran	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 671 E-F, Ungaran	Semarang	50511	(024) 6924296, 921989	6924295
Parakan	Jl. Pahlawan No. 28, Parakan	Temanggung	56254	(0293) 596471-73, 596598, 597227	596239
Weleri	Jl. Utama Tengah No. 198	Weleri	51355	(0294) 644009, 642010	643460
Purwodadi	Jl. R. Suprapto No. 97 A-B	Purwodadi	58111	(0292) 425061	425062
Semarang Universitas Diponegoro	Jl. Jatimulyo No. 21	Semarang	50275	(024) 76480480, 76480484	76480556
Semarang Kawasan Industri Candi	Kawasan Industri Candi,Jl. Candi Raya Blok F1E No.1-2	Semarang	50184	(024) 7612381, 7612385	7612385
Semarang Gang Pinggir	Jl. Gang Pinggir No. 13 A	Semarang	50137	(024) 3510537, 3512929, 3551921	3551918
Semarang MT Haryono	Jl. M.T. Haryono No. 419	Semarang	50136	(024) 3586267, 3586268	3586939
Ambarawa	Jl. Jenderal Sudirman No.122, Ambarawa	Kab. Semarang	50162	(0298) 596741, 596742	596743

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Semarang Ngaliyan	Jl. Prof. Dr. Hamka No. 9 Ruko C,D,E Tugu	Semarang	50189	(024) 7619378, 7614769	(024) 7614770
Semarang Kedungmundu	Jl. Kedungmundu No. 511 Blok C-D	Semarang	50273	(024) 76740011 / 76740346	(024) 76487066
Magelang	Jl. Sudirman No. 26, Komplek Pertokoan Rejotumoto	Magelang	56126	(0293) 364012, 366776	364282
Kutoarjo	Jl. Pangeran Diponegoro No. 114, Kutoarjo	Kutoarjo	54212	(0275) 642000, 642651	642652
Wonosobo	Jl. Sumbing No. 18	Wonosobo	56311	(0286) 322474	322460
Muntilan	Kompleks Ruko Muntilan Plaza Jl. Pemuda	Muntilan	56414	(0293) 586066	586065
Temanggung	Jl. Tentara Pelajar No. 1	Tamenggung	56213	(0293) 493862, 493863	491012
Magelang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 203	Magelang	56115	(0293) 314503	314546
Magelang SMA Taman Taruna Nusantara	Jl. Raya Purworejo Km 5	Magelang	56172	(0293) 364012	364282
Purworejo	Jl. Kol. Sugiono No. 5	Purworejo	54114	(0275) 325744, 325745	(0275) 325746
AREA YOGYAKARTA	**Jl. Jend. Sudirman No. 26**	**Yogyakarta**	**55232**	**(0274) 557069, 586425**	**561893, 586432**
Yogyakarta Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 26	Yogyakarta	55232	(0274) 557069, 586425	561893, 586432
Yogyakarta Wisma PU	Jl. Laksda Adisucipto No. 165	Sleman	55281	(0274) 560915 - 19	560920, 560921
Yogyakarta Diponegoro	Jl. Pangeran Diponegoro No. 107	Yogyakarta	55231	(0274) 584758, 562415	562878
Yogyakarta Katamso	Jl. Brigjen. Katamso No. 69 B	Yogyajarta	55121	(0274) 415392, 415616, 415670, 415672	415388, 415389
Yogyakarta Gejayan	Jl. Colombo No. 18 - 20	Yogyakarta	55281	(0274) 551012, 541634, 512513	543029, 543082
Yogyakarta UGM	Jl. Kaliurang, Sekip Blok L-6	Sleman	55281	(0274) 543032, 521136	543031
Yogyakarta Godean	Jl. Raya Godean Km.4 No. 32	Sleman	55292	(0274) 561311	561312
Bantul	Jl. Jend. Sudirman No. 81	Bantul	55711	(0274) 368469, 368470	368470
Yogyakarta Gedung Magister UGM	Lobby Gedung Magister UGM, Jl. Nusantara, Bulak Sumur	Sleman	55281	(0274) 521412	548956
Yogyakarta Ahmad Dahlan	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 25	Yogyakarta	55121	(0274) 411753, 411784	411754
Yogyakarta STIE YKPN	Kampus STIE YKPN, Jl. Seturan	Sleman	55281	(0274) 486163	487657
Sleman	Jl. Raya Magelang Km. 10	Sleman	55511	(0274) 865123, 868405 Ex.285	865566
Yogyakarta Suryotomo	Hotel Limaran, Jl. Suryotomo No. 1	Yogyakarta	55121	(0274) 515621	515621
Yogyakarta R.S. Sardjito	Jl. Kesehatan Sekip, Kotak Pos 21	Sleman	55284	(0274) 552168 - 69	518671
Yogyakarta Kaliurang	Jl. Kaliurang Km.6,5 No.A 5 C, Condongcatur, Depok, Sleman	Sleman	55281	(0274) 889645, 889646	889657
Yogyakarta Universitas Islam Indonesia	Gedung Rektorat Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang Km.14,5, Besi, Sleman	Sleman	55283	(0274) 896323	896327
Wates	Jl. Kolonel Sugiyono, Wates	Kulon Progo	55611	(0274) 775319	775312
Wonosari	Jl. Baron No. 34, Baleharjo, Wonosari	Gunung Kidul	55811	(0274) 394433, 394713, 394271	391267
Yogyakarta Kotagede	Jl. Kemasan No. 52 Kotagede	Yogyakarta	55172	(0274) 4437168 - 69	4437167
Yogyakarta HOS Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 38	Yogyakarta	55253	(0274) 620006	620014
Yogyakarta Sinduadi	Ruko Permai No.6-7, Jl. Magelang Km 5,5	Sleman	55284	(0274) 625975	(0274) 625975
AREA SOLO	**Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 294**	**Solo**	**57141**	**(0271) 715455**	**711888**
Solo Sriwedari	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 294	Solo	57141	(0271) 715455	711888
Solo Purwotomo	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 329	Solo	57142	(0271) 711161 - 71896535	713896
Solo Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 16	Solo	57111	(0271) 641940, 644911, 645462	645500
Solo Pasar Klewer	Komplek Pasar Klewer Los E 27-29, Jl. Dr. Rajiman	Solo	57115	(0271) 642925	635018
Solo Baru	Jl. Yos Sudarso No. 387	Solo	57157	(0271) 663542, 664407, 6644096	645586
Solo RSO Dr. Soeharso	RSO Prof.Dr.Soeharso,Jl. Jenderal Ahmad Yani, Pabelan	Sukoharjo	57162	(0271) 742184, 742185	742218
Sragen	Plaza Atrium Blokc C-D, Jl. Raya Sukowati No. 302-304	Sragen	57211	(0271) 890585, 894610	894611
Palur	Jl. Raya Palur No. 32, Jaten	Karanganyar	57771	(0271) 827029	827589
Wonogiri	Jl. Jenderal Sudirman No. 132	Wonogiri	57611	(0273) 323656, 323658	323657
Kartosuro	Jl. Ahmad Yani No. 98	Sukoharjo	57162	(0271) 780822	784240
Klaten	Jl. Pemuda Selatan No. 121, Tonggalan	Klaten	57412	(0272) 325798, 327844, 327982	321277
Boyolali	Jl. Kates, Pulian	Boyolali	57316	(0276) 322702	325029

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Delanggu	Jl. Raya Delanggu No. 87, Dongkolan	Delanggu	57471	(0272) 555640, 555645	555539
Karanganyar	Jl. Lawu No. 386	Karanganyar	57712	(0271) 6491970 - 71	6491972
Sukoharjo	Jl. Jenderal Sudirman No. 29	Sukoharjo	57551	(0271) 6594972, 6594973	6594974
Solo Pasar Legi	Jl. Sutan Syahrir No. 204 Pasar Legi	Solo		(0271) 634486, 634487	634613
Solo Singosaren	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 127 Singosaren	Solo	57152	(0271) 646140 - 42	(0271) 646143
AREA TEGAL	**Jl. Arief Rahman Hakim No. 19**	**Tegal**	**52123**	**(0283) 351181**	**353628, 358544**
Tegal Arif Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim No. 19	Tegal	52123	(0283) 351181	353628, 358544
Tegal Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 11	Tegal	52131	(0283) 358181	351309
Pemalang	Jl. Sudirman No. 59	Pemalang	52313	(0284) 321647, 324707, 324880	321433
Gombong	Jl. Yos Sudarso No. 241	Gombong	54411	(0287) 473620, 473621, 473115	472695
Brebes	Plaza Dedy Jaya, Jl. Jenderal Sudirman No. 109	Brebes	52212	(0283) 673536	(0283) 673535
Tegal Banjaran Adiwerna	Jl. Raya Banjaran No. 10, Adiwerna	Tegal	52194	(0283) 442255, 442377	445545
Kebumen	Jl. Pahlawan No. 126	Kebumen	54311	(0287) 383747	381488
Bumiayu	Jl. P. Diponegoro No. 153	Bumiayu	52273	(0289) 430007	(0289) 430008
Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 463	Purwokerto	53114	(0281) 632222	636687
Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 31	Banjarnegara	53411	(0286) 591333, 591999	591839
Purwokerto Unsoed	Jl. Prof. Dr. HR Boenyamin No. 15	Purwokerto	53124	(0281) 642555, 642556	642557
Purbalingga	Jl. Jenderal Sudirman No. 37	Purbalingga	53312	(0281) 891192, 895555	891977
Cilacap	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 100	Cilacap	53212	(0282) 533193, 533806	535408
Kroya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 A	Kroya	53282	(0282) 492086, 492105	492087
Cilacap Maos	Komplek Pertamina Depot Maos, Jl. Pertamina, Maos Kidul	Cilacap	57232	(0282) 695026	695009
Majenang	Jl. Diponegoro No. 85	Cilacap	53527	(0280) 623419	621141
Cilacap Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No. 10	Cilacap	53224	(0282) 535540	(0283) 536604
Pekalongan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 34	Pekalongan	51111	(0285) 425131-33	425134
Pekalongan Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 5	Pekalongan	51119	(0285) 422085	421501
Pekalongan Alun-alun	Jl. Alun-alun No. 3	Pekalongan	51101	(0285) 421758, 422212, 425240, 435144	421780
WILAYAH VIII/ SURABAYA	**Jl. Basuki Rahmat No. 129-137**	**Surabaya**	**60271**	**(031) 5316764 - 66**	**5316776, 5320641, 5316597**
AREA SURABAYA NIAGA	**Jl. Veteran No. 42-44**	**Surabaya**	**60175**	**(031) 3524223 - 6**	**3547571, 3533029**
Surabaya Niaga	Jl. Veteran No. 42-44	Surabaya	60175	(031) 3524223 - 6	3547571, 3533029
Surabaya Stasiun Kota	Jl. Stasiun Kota No.60 C-D Kav. No.1 dan 2	Surabaya	60160	(031) 3530293, 3539366 - 67	3530951
Surabaya Pelabuhan Tanjungperak	Jl. Perak Timur No.512 Blok H3-H4	Surabaya	60165	(031) 3295924, 3297929, 3295924	3294234
Surabaya Jembatan Merah	Jl. Jembatan Merah No. 25-27	Surabaya	60175	(031) 3520090 - 99	3525779
Surabaya Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa No. 106	Surabaya	60136	(031) 5323642, 5323880	5313298
Surabaya Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No.168-170	Surabaya	60162	(031) 3550091 - 92	3550576
Surabaya Indrapura	Jl. Indrapura No. 45	Surabaya	60176	(031) 3521251 - 52, 3535715	3526653
Surabaya Tanjungperak	Jl. Perak Timur No. 398	Surabaya	60164	(031) 3291792, 3292580, 3293568	3293579
Surabaya Indragiri	Jl. Indragiri No.30-32	Surabaya	60241	(031) 5611360, 5681439, 5681442, 70991623	5681438
Surabaya Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 120	Surabaya	60174	(031) 3534072-74, 3552550	3530561
Tuban	Jl. Basuki Rachmat No. 75	Tuban	62317	(0356) 320786, 331436, 331437	320787
Bojonegoro	Jl. Teuku Umar No. 47 B	Bojonegoro	62111	(0353) 892110, 892111, 892113	892114
Lamongan	Jl. Lamongrejo No. 120	Lamongan	62213	(0322) 318200, 318300, 318774, 318775	318773
Surabaya Pasar Turi	Kompleks Pertokoan Dupak Megah Blok B-6, Jl. Dupak No. 3-9	Surabaya	60174	(031) 5345620	5345603
Surabaya Pertamina Jagir	Jl. Jagir, Wonokromo	Surabaya	60243	(031) 8420753, 8420754	8420754
Surabaya Kapasan	Jl. Kapasan No. 159	Surabaya	60141	(031) 319944, 3717529	3719944
Surabaya PT. PAL	Kantor Pusat PT. PAL	Surabaya	60155	(031) 3282026, 3298482	3298482

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Surabaya Margorejo	Jl. Raya Margorejo Indah Kav. A No. 131 - 132	Surabaya	60238	(031) 8499502, 8499773	8499031
Surabaya Armada Timur	Markas Komando TNI AL, Gedung Panti Tjahaya Armada, Basis TNI AL Ujung	Surabaya	60155	(031) 3281075	5681438
Surabaya Unika Widya Mandala	Jl. Dinoyo No. 41-44	Surabaya	60265	(031) 5624344	5623963
Surabaya Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung No.67 Kav. 06	Surabaya	60133	(031) 3737469, 3737467, 3737471	3737468
Surabaya Kedungdoro	Jl. Kedungdoro No. 84	Surabaya	60251	(031) 5462851, 5462853	5462852
Surabaya Undaan	Jl. Undaan Kulon No. 105 A	Surabaya	60274	(031) 5484379, 5484383, 5484384, 5481997	5484393
Gresik	Jl. R.A. Kartini No. 210	Gresik	61122	(031) 3981300	3981442
Gedung Utama Semen Gresik	Jl. Veteran	Gresik	61121	(031) 3978504, 3981745 ext. 2077	3984608
Gresik Kota Baru	Jl. Raya Manyar Resort Gresik, Blok A1.01 & A2.08 Kav 170	Gresik	61151	(031) 3956406, 3956475, 3955603	3956416
Tuban Semen Gresik	Jl. Sumberarum Kec. Kerek - Semen Gresik	Tuban	62358	(0356) 711336	(0356) 711336
Gresik Petrokimia	Gedung Graha Sarana Gresik - Jl. A. Yani	Gresik	61118	(031) 3980375, 3980376	(031) 3980392
Surabaya ITC Mega Grosir	Pertokoan ITC Mega Grosir Lt. G/BT-1.A Jl. Gembong 20-30 Kapasan	Surabaya	60141	(031) 3743174 - 175	(031) 3743176
Surabaya Slompretan	Jl. Slompretan No. 86/II Pabeancantian	Surabaya	60161	(031) 3532410 - 11, 3532781	(031) 3532798
Surabaya Jalan Semarang	Jl. Semarang No. 102 D Blok A-21 Bubutan	Surabaya	60174	(031) 5315532, 5315584	(031) 5315782
AREA SURABAYA GENTENGKALI	**Jl. Gentengkali No. 93-95**	**Surabaya**	**60275**	**(031) 5319511 - 15**	**5316716, 5478401**
Surabaya Gentengkali	Jl. Gentengkali No. 93-95	Surabaya	60275	(031) 5319511 - 15	5316716, 5478401
Surabaya Sungkono	Jl. Mayjend. Sungkono No. 121 F	Surabaya	60225	(031) 5685021 - 22, 5663045	5678075
Surabaya Mulyosari	Jl. Raya Mulyosari No. 360 D-E	Surabaya	60113	(031) 5927468 - 70, 5930034, 5962282	5930237
Surabaya Rungkut Megah Raya	Komplek Pertokoan Rungkut Megah Raya Blok E/5-6, Jl. Raya Kali Rungkut No.5	Surabaya	60293	(031) 8720705, 8720706, 8720708, 8720709	8707941
Surabaya Darmo Park	Komplek Pertokoan Darmo Park I Blok V No.5-6, Jl. Mayjend. Sungkono	Surabaya	60256	(031) 5661745, 5661816	5672987, 5617389
Surabaya Darmo Permai	Jl. H.R. Muhammad 36, Ruko Permata Blok B-1	Surabaya	60226	(031) 7344473-4	7344472
Surabaya Rungkut	Jl. Rungkut Industri Raya No. 10	Surabaya	60293	(031) 8439193, 84322113, 8411238	8410435
Pamekasan	Jl. Pangeran Diponegoro No.151	Pamekasan	69315	(0324) 331000, 330803, 330806	324302
Sumenep	Jl. Raya Trunojoyo No. 55	Sumenep	69417	(0328) 669836, 669837, 669874	663775
Surabaya Pasar Atum	Pusat Perbelanjaan Pasar Atum Mall Lantai 2, Stand No. BA 25-29, Jl. Stasiun Kota	Surabaya	60161	(031) 3531820, 3531825	3531796
Surabaya Bandara Juanda	Bandara Juanda	Surabaya	61253	(031) 2986422, 8667596, 8688419	8671661
Surabaya Pucang Anom	Jl. Pucang Anom Timur No. 12	Surabaya	60282	(031) 5020126, 5020701	5024063
Surabaya Darmo Indah	Komplek Ruko Darmo Indah Timur, Jl. Darmo Indah Timur Blok SS No.8	Surabaya	60187	(031) 7328524, 7317618	7328525
Surabaya Pakuwon	Jl. Raya Bukit Darmo Boulevard No.8 G	Surabaya	60226	(031) 7344049, 7344708	7344071
Surabaya Kupang Jaya	Jl. Kupang Jaya A I No. 43	Surabaya	60189	(031) 7344674, 7344693	7344679
Surabaya Kenjeran	Ruko Kenjeran Indah, Jl. Babatan Pantai No. 2 AB	Surabaya	60113	(031) 3823303, 3823273	3823297
Surabaya Universitas Airlangga	Kampus B, Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4-6	Surabaya	60286	(031) 5020365, 5020367	5020379
Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani No. 7	Sidoarjo	61219	(031) 8921327	8941577
Sidoarjo Krian	Jl. Raya Krian No. 47, Krian	Sidoarjo	61262	(031) 8982375, 8982376, 8982377	8971304
Sidoarjo Pahlawan	Ruko Pondok Mutiara Indah Blok N-02, Jl. Pahlawan	Sidoarjo	61213	(031) 8922634	8922283
Sidoarjo Candi	Jl. Raya Candi No. 42	Sidoarjo	61272	(031) 8940674, 8740694	8940682
Sidoarjo Gateway	Ruko Gateway Blok C-7, Waru	Sidoarjo	61256	(031) 8557335, 8557402	8554113
Sidoarjo Sepanjang	Jl. Bebekan No. 23, Sepanjang	Sidoarjo	61257	(031) 7860003, 7860005	7860004
Bangkalan	Jl. Soekarno Hatta No. 17 B	Bangkalan	69112	(031) 3096452, 3095892	(031) 3095218

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Surabaya Rungkut Madya	Komp. Ruko Rungkut Mutiara B-02, Jl. Raya Rungkut Madya	Surabaya	60293	(031) 8794740, 8794762	(031) 8782350
Surabaya Indosat	Jl. Kayun No. 72	Surabaya	60271	(031) 60000171	(031) 60000171
Surabaya Sucofindo	Jl. Kalibutuh No. 215	Surabaya	60172	(031) 5353193, 5466270, 5483887	(031) 5484097
Surabaya Baliwerti	Jl. Baliwerti No. 115	Surabaya	60175	(031) 5351124, 5351135	(031) 5351139
Sidoarjo Sedati	Jl. Tropodo No. 24 - 26 Waru	Sidoarjo	61256	(031) 8673422, 8673426	(031) 8673415
Surabaya ITS	Kampus ITS Sukolilo Eks Gedung M-Web	Surabaya	60111	(031) 5995414 - 15, 5995421	(031) 5995425
Surabaya RS Unair	Kampus C Unair Jl. Mulyorejo	Surabaya	60115	(031) 5951786, 5951791, 5951792	(031) 5951793
AREA SURABAYA BASUKI RAHMAT	**Jl. Basuki Rahmat No. 129-137**	**Surabaya**	**60271**	**(031) 5316760 - 66**	**5316778, 5320631,** 5316752
Surabaya Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 129-137	Surabaya	60271	(031) 5316760 - 66	5316778, 5320631, 5316752
Surabaya Pondok Chandra	Jl. Palem TC 1 / 12, Pondok Chandra Indah	Surabaya	61256	(031) 866672, 8663393, 8663363	8673866
Surabaya PDAM	Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 2	Surabaya	60131	(031) 5046745 - 46	5034988
Surabaya Diponegoro	Jl. Raya Diponegoro No. 155	Surabaya	60241	(031) 5662853, 5669892, 5674347	5662839, 5674348
Surabaya Bratang Binangun	Jl. Ngagek Jaya Selatan, Plaza Manyar Megah Indah Blok J 5-6	Surabaya	60284	(031) 5043531, 5043701, 5624701	5043702, 5043430
Surabaya Gedung Sampoerna	Jl. Dharmahusada Indah No. 130	Surabaya	32190	(0321) 5999869, 5981670	5981622
Surabaya Darmo Raya	Jl. Raya Darmo No. 41	Surabaya	60625	(031) 5685574, 5685891, 5686756, 5687458	5677843
Surabaya Tunjungan Plaza	Jl. Basuki Rahmat No. 2-4	Surabaya	60261	(031) 5343251 - 52	5311305
Surabaya Gubeng	Jl. Kalimantan No.10	Surabaya	60281	(031) 5039839, 5033783-84,5030765	5035346
Surabaya Pemuda	Jl. Pemuda No. 27-31	Surabaya	60271	(031) 5311736 - 36 - 40 - 41, 5340756	5311432
Surabaya Wiyung	Komplek Ruko Taman Pondok Indah Kav.A-35, Jl. Raya Menganti No. 207, Wiyung	Surabaya	60222	(031) 7660056, 7664559, 7664029	7668423
Mojokerto	Jl. Mojopahit No. 406	Mojokerto	61321	(0321) 323086, 323870, 323871	323093
Jombang	Jl. Merdeka No. 115	Jombang	61413	(0321) 875141, 875541	323093
Surabaya Telkom Ketintang	Jl. Ketintang No. 156	Surabaya	60245	(031) 8292659, 8292314, 8285823	8285713
Surabaya Jemursari	Jl. Jemursari No. 81	Surabaya	60231	(031) 8474247, 8474458	8474376
Surabaya Menanggal	Jl. A. Yani Komplek Mandiri Menanggal B1-B3	Surabaya	60243	(031) 8287568, 8287728	8288144
Surabaya Klampis	Jl. Klampis Jaya No. 50	Surabaya	60117	(031) 5990060, 5990061	5995025
Surabaya Darmo Trade Center	Darmo Trade Center Lt. 1 Kios A1-2, Jl. Wonokromo Raya	Surabaya	60241	(031) 8484490, 8484491	8484493
Mojosari	Jl. Hayam Wuruk No. 35 C, Mojosari	Mojokerto	61382	(0321) 594400, 594020	593409
Surabaya Citra Raya G-Walk	Perumahan Citra Raya Gwalk Blok W-1 No.10-11	Surabaya	60216	(031) 57431000, 57431222	57431033
Surabaya Universitas Petra	Jl. Siwalankerto No. 121-131	Surabaya	60236	(031) 8439040, 8494830 - 31	5316778, 5320631, 5316752
Surabaya Margomulyo	Jl. Margomulyo No 9 Balongsari	Surabaya	60186	(031) 7484186 - 87, 7481067, 7481327	(031) 7480949
Surabaya Pakuwon City	Pakuwon Town Square Blok A.2 No. 1 Surabaya	Surabaya	60112	(031) 58208848 - 50	(031) 58208844
Surabaya Dharmahusada	Jl. Dharmahusada No. 221 - 221A	Surabaya	60285	(031) 5992343 - 44	(031) 591516
Surabaya Tidar	Jl. Tidar No. 224 Bubutan	Surabaya	60173	(031) 5323386 - 87, 5323396	(031) 5323043
Surabaya PLN	Gedung PLN Jl. Embong Wungu 2-4	Surabaya	60271	(031) 5454747, 5454156, 5454164	(031) 5454154
AREA JEMBER	**Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3**	**Jember**	**68118**	**(0331) 486671**	**485461, 487704**
Jember Alun-Alun	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3	Jember	68118	(0331) 486671	485461, 487704
Jember Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6-8	Jember	68137	(0331) 484691	486094
Jember Wijaya Kusuma	Jl. Wijaya Kusuma No. 1	Jember	68118	(0331) 486096-8, 422687	484370
Bondowoso	Jl. Ki S. Mangunsarkoro No. 69 Tamansari	Bondowoso	68216	(0332) 420800	420844
Jember Ambulu	Jl. Manggar No. 23, Ambulu	Jember	68172	(0336) 88117, 881118	882549
Jember Tanggul	jl. PB Sudirman No. 24, Tanggul	Jember	68155	(0336) 445007, 445866, 445880	445100
Probolinggo	Jl. Suroyo No. 23	Probolinggo	67211	(0335) 421205	422303

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Probolinggo Kraksaan	Jl. Panglima Sudirman No. 88, Kraksaan	Kab. Probolinggo	67282	(0335) 844399	844895
Lumajang	Jl. Panglima Sudirman No. 33	Lumajang	67311	(0334) 886866	882151
Situbondo	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 102	Situbondo	68311	(0338) 671853	671854
Banyuwangi	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 2	Banyuwangi	68411	(0333) 424674, 424815	423257
Genteng	Jl. Gajah Mada No. 253, Genteng	Banyuwangi	68465	(0333) 845375, 845376, 845116, 845784	845827
Banyuwangi Rogojampi	Jl. Raya Rogojampi No. 12-14, Rogojampi	Banyuwangi	68462	(0333) 636419, 636420, 636422	636421
Muncar	Jl. Brawijaya No. 115 Muncar	Banyuwangi	68472	(0333) 593909	592286
AREA MALANG	**Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 5-7**	**Malang**	**65119**	**(0341) 364961 - 2**	**364977 - 342102**
Malang Wahid Hasyim	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 5-7	Malang	65119	(0341) 364961 - 2	364977 - 342102
Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 11	Pasuruan	67115	(0343) 420221, 426876, 428666, 416833	426875
Malang Merdeka	Jl. Merdeka Barat No. 1	Malang	65119	(0341) 325658	366959
Batu	Jl. Dewi Sartika No. 45, Batu	Malang	65315	(0341) 592998, 596534, 596535, 512334	512335
Malang Suprapto	Jl. Jaksa Agung Suprapto 65	Malang	65112	(0341) 368691	364665
Malang Griya Shanta	Ruko Griya Shanta Blok MP-53, Jl. Soekarno - Hatta	Malang	65142	(0341) 404300	404301
Malang Dampit	Jl. Semeru Selatan No. 9, Dampit, Kabupaten Malang	Malang	65181	(0341) 898461 - 64	898444
Pandaan	Kompleks Pandaan Delta Permai A 18-19, Jl. Surabaya - Malang	Pandaan	67156	(0343) 638444, 638585	639493
Kepanjen	Jl. Ahmad Yani No. 5, Kepanjen	Malang	65163	(0341) 399858	399855
Lawang	Ruko Istana Lawang Blok A5, Jl. Dr. Soetomo, Lawang	Malang	65213	(0341) 420555, 422999	422998
Malang Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 50 C-D	Malang	65125	(0341) 480461, 480462, 480463	480460
Malang Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 9 A	Malang	65127	(0341) 364441, 326477, 328391	334890
Malang MT Haryono	Jl. MT Haryono No. 131	Malang	65141	(0341) 558140 - 42, 577252	558143
Malang Universitas Brawijaya	Kampus Universitas Brawijaya, Jl. Veteran	Malang	65145	(0341) 573201, 573204	573204
Bangil	Jl. Diponegoro F 10-11, Bangil	Kab. Pasuruan	65141	(0343) 748821, 748823	748824
Malang Sawojajar	Jl. Danau Toba No. E6/25	Malang	65139	(0341) 726666	726888
Malang Galunggung	Jl. Galunggung No. 43	Malang	65115	(0341) 559463, 559456	(0341) 563770
Malang Sutan Syahrir	Jl. Sutan Syahrir No. 29 - 31	Malang	65117	(0341) 351223, 368269	(0341) 328375
Malang Singosari	Jl. Raya Singosari No. 141	Kab. Malang	65153	(0341) 453478 - 79	(0341) 453467
Kediri	Jl. Diponegoro No. 17	Kediri	64123	(0354) 681396, 681430	681629
Kediri Joyoboyo	Jl. Joyoboyo No. 34 A	Kediri	64125	(0354) 694299, 694300, 694301	694700
Pare	Jl. Panglima Besar Sudirman No. 43, Pare	Kediri	64212	(0354) 398400	395489
Nganjuk	Jl. Raya Ahmad Yani No. 207	Nganjuk	64418	(0358) 331662, 331663	331661
Madiun	Jl. Pahlawan No. 29	Madiun	63116	(0351) 462557, 451598	463482
Madiun Sudirman	Jl. Panglima Sudirman No. 38	Madiun	63132	(0351) 458444	467444
Ponorogo	Jl. Urip Sumoharjo No. 102	Ponorogo	63411	(0352) 488909, 488910	484207
Ngawi	Jl. Jaksa Agung Suprapto No.35	Ngawi	63211	(0351) 747565, 747484, 744641, 742156	(0351) 746313
Tulungagung	Jl. Sudirman No. 55	Tulungagung	66219	(0355) 326543-44	322571
Blitar	Jl. Merdeka No. 30	Blitar	66112	(0342) 813546, 813547	813548
Trenggalek	Jl. Panglima Sudirman	Kab. Trenggalek		(0355) 792687, 792688, 795254	(0355) 795255
WILAYAH IX/ BANJARMASIN	**Jl. Lambung Mangkurat No. 3**	**Banjarmasin**	**70111**	**(0511) 3351405, 3351403, 3365767, 69, 70, 71**	**3352249, 4366719**
AREA PONTIANAK	**Jl. Diponegoro No. 17**	**Pontianak**	**78123**	**(0561) 769769**	**733767, 768330**
Pontianak Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 17	Pontianak	78123	(0561) 769769	733767, 768330
Pontianak S. Parman (PB)	Jl. Letjen. S. Parman No. 01	Pontianak	78122	(0561) 741777, 746197, 746198, 746199	733767, 768330
Pontianak Sidas	Jl. Sidas No. 2	Pontianak	78111	(0561) 734670, 747495	733672
Pontianak Ngurah Rai	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 2 , Humaera B	Pontianak	78117	(0561) 734247	734147

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Pontianak Tanjungpura	Jl. Tanjungpura No. 110	Pontianak	78117	(0561) 734464	734752
Pontianak RS Santo Antonius	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Pontianak	78115	(0561) 737454	737454
Pontianak Achmad Yani	Jl. Achmad Yani No. 3 - 3 A	Pontianak	78122	(0561) 765010	767993
Ketapang	Jl. Letjen. R. Suprapto No. 1-2	Ketapang	78812	(0534) 35822, 35833, 35844	35855
Sintang	Jl. Mas Tirto Haryono	Sintang	78614	(0565) 24967, 24968, 24969	24973
Sanggau	Jl. Ahmad Yani No. 5-6	Sanggau	78153	(0564) 24651, 24652	24653
Entikong	Jl.Lintas Malindo No.73, Entikong	Sanggau	78557	(0564) 2032738	24653
Pontianak Siantan	Jl. Khatulistiwa No. 1, Siantan	Pontianak	78243	(0561) 886192 - 93, 886308, 886507	(0561) 886302
Sungai Pinyuh	Jl. Raya Seliung Jurusan Anjungan No.1-2 Sungai Pinyuh	Pontianak	78353	(0561) 654468	(0561) 654469
Sambas	Jl. Gusti Hamzah No. 123	Sambas	79462	(0562) 391208, 391543, 392567, 392675	391294
Singkawang	Jl. Merdeka No. 20	Singkawang	79122	(0562) 631335, 631389, 637546	631151
AREA BANJARMASIN	**Jl. Lambung Mangkurat No. 3**	**Banjarmasin**	**70111**	**(0511) 4368475, 4367812, 3365831**	**4367856, 3352510, 3366051**
Banjarmasin Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat No. 3	Banjarmasin	70111	(0511) 4368475, 4367812, 3365831	4367856, 3352510, 3366051
Banjarmasin Pangeran Samudera	Jl. Lambung Mangkurat No. 4	Banjarmasin	70111	(0511) 3352339, 4366303	3350928
Banjarmasin A. Yani	Jl. Achmad Yani No. 4 - 5	Banjarmasin	70233	(0511) 3264261, 3263333, 3262690	3257278, 3257281
Banjarmasin Mitra Plaza	Jl. Pangeran Antasari, Mitra Plaza Blok B-I No.37-38	Banjarmasin	70234	(0511) 3267748, 3267749	4365751
Banjarbaru	Jl. Jenderal Ahmad Yani Km.34 No. 31 D	Banjarbaru	70713	(0511) 4777058, 4780926	4780777
Batulicin	Jl. Raya Btulicin, Kabupaten Kota Baru	Kota Baru	72171	(0518) 71480 s.d. 71483	71484
Pelaihari	Jl. Ahmad Yani No. 17, Pelaihari	Tanah Laut	70811	(0512) 22801, 22812, 22824, 22838	22831
Banjarmasin Pelindo III/ Trisakti	Pelabuhan Trisakti, Jl. Barito Hilir No. 6	Banjarmasin	70119	(0511) 364965, 366354	366354
Kertak Hanyar	Jl. Ahmad Yani Km. 8,685 Kertak Hanyar	Kab. Banjar	70654	(0511) 3254111, 3259488	(0511) 3352510
Kotabaru	JL. Pangeran Indera Kesuma Jaya Blok 17,	Kotabaru	72113	(0518) 24021,24022	(0518) 24666
Rantau	Jl. Brigjen Hasan Basery Rt.6 Rantau Kiwa	Kab. Tapin	71111	(0517) 31561	(0517) 32028
Kayu Tangi	Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 5B & 5C	Banjarmasin	70123	(0511) 3301208	(0511) 3308203
Martapura	Jl. Ahmad Yani Km 37,5 Martapura	Kab. Banjar	70613	(0511) 4781642 - 43	
Tanjung	Jl. Pangeran Antasari No. 43	Tanjung	71513	(0526) 21575, 21898, 21079, 23473	2021739
Barabai	Jl. PHM Noor No. 20 B-C	Barabai	71311	(0517) 43702, 44240, 44250	43701
AREA PALANGKARAYA	**Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70**	**Palangkaraya**	**73111**	**(0536) 3222961, 3221378, 3221969, 3224313, 3239438, 3235104, 3222702, 3230544**	**3221781, 3234283**
Palangkaraya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70	Palangkaraya	73111	(0536) 3222961, 3221378, 3221969, 3224313, 3239438, 3235104, 3222702, 3230544	3221781, 3234283
Muara Teweh	Jl. Ahmad Yani No. 21, Muara Teweh	Barito Utara	73811	(0519) 24673, 24676	24675
Pasar Kahayan	Jl. Cilik Riwut Km 1 No. 19 - 20, Palangkaraya	Palangkaraya	73112	(0536) 3223451	3223441
Buntok	Jl. Pahlawan No. 5 Buntok	Barito Selatan	73711	(0525) 23003, 23019	(0525) 22227
Sampit	Jl. M.T. Haryono No. 81 A	Sampit	74322	(0531) 21035	21632
Pangkalan Bun	Jl. Udan Said No. 3, Pangakalan Bun	Pangkalan Bun	74113	(0532) 24255, 24966, 35306, 27726	22710
Sampit Antasari	Jl. Pangeran Antasari No. 22	Kotawaringin Timur	74322	(0531) 34633, 34643	(0531) 303292
Kuala Pembuang	Jl. AIS Nasution No. 119	Kuala Pembuang			
Kuala Kapuas	Jl. Jend. Sudirman No. 32	Kuala Kapuas	73513	(0513) 21132, 21695	21028
AREA SAMARINDA	**Jl. Mulawarman No. 23**	**Samarinda**	**75112**	**(0541) 742097, 741464, 741462, 741464, 749062**	**742855, 205720, 743292**
Samarinda Mulawarman	Jl. Mulawarman No. 23	Samarinda	75112	(0541) 742097, 741464, 741462, 741464, 749062	742855, 205720, 743292
Samarinda Kesuma Bangsa	Jl. Kesuma Bangsa No. 76	Samarinda	75121	(0541) 742549	743777

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Samarinda Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 9	Samarinda	75111	(0541) 200836-7, 731531	31530
Tanjung Redeb	Jl. Jenderal Sudirman No. 747	Tanjung Redeb	77312	(0554) 26031, 26032, 26033	26030
Samarinda Irian	Jl. Irian No. 16 C	Samarinda	75111	(0541) 742066 - 67	731718
Samarinda A. Yani	Jl. Hasan Basri Blok A No. 1	Samarinda	75117	(0541) 736514, 736587	736291
Tenggarong	Jl. K.H. Akhmad Muksin No. 36	Kutai Kartanegara	75512	(0541) 662150, 661945, 665981, 662132	665953, 662133
Samarinda Seberang	Jl. Bung Tomo No. 1 Samarinda Seberang	Samarinda	75131	(0541) 7269662, 7269257, 7269426	260005. 2600013
Samarinda Sempaja	Jl.Yamin No. 4 - 5	Samarinda	75131	(0541) 7776903 - 04	(0541) 7770979
Tarakan Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 10	Tarakan	77113	(0551) 25960-3	21340
Tarakan Simpang Tiga	Jl. Yos Sudarso No. 25	Tarakan	71112	(0551) 21933	21359
Nunukan	Jl. Tien Suharto Rt.15, Nunukan	Kab. Bulungan	77182	(0556) 2025560, 2025561	2025662
Pelabuhan Nunukan	Jl. Tien Suharto - Pelabuhan Baru, Nunukan	Kab. Bulungan	14813	(0556) 23000	2025662
Pulau Bunyu	Jl. Pangkalan, RT 01, Pulau Bunyu	Tarakan	77181	(0551) 24318, 25001	24318
Bontang	Jl. Angkasa No. 1, Airport Road, Komp. PT Badak	Bontang	75324	(0548) 21490, 21492	21489
Lhoktuan	Wisma KIE PT Pupuk Kaltim, Lhoktuan, Jl. Pakuaji Kav. 79	Bontang Utara	75313	(0548) 41558, 41219	41219, 41535
Bontang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 37	Bontang	75311	(0548) 20332, 21913, 27453	27453
Sangatta	Jl. Yos Sudarso II No. 17 B-C, Sangatta	Kutai Timur	75611	(0549) 25084, 25085	25086
AREA BALIKPAPAN	**Jl. Jend. Ahmad Yani No. 15**	**Balikpapan**	**76113**	**(0542) 733564, 427777, 424994, 422882, 415593, 396950, 424994**	**422109, 424933**
Balikpapan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 15	Balikpapan	76113	(0542) 733564, 427777, 424994, 422882, 415593, 396950, 424994	422109, 424933
Balikpapan Sudirman	Komplek Ruko Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman No. 642	Balikpapan	76114	(0542) 731257	732249, 410555
Balikpapan Suprapto	Jl. Letjend. Suprapto No. 1	Balikpapan	76131	(0542) 427000, 422842, 424511	424523
Balikpapan Klandasan	Jl. Jend. Sudirman No. 71	Balikpapan	76112	(0542) 422821, 422900	422902
Balikpapan Batakan	Jl. Mulawarman No. 122	Balikpapan	76115	(0542) 771191	771447
Balikpapan Telkom Divre VI	Gedung Telkom, Jl. MT. Haryono No. 169 - Ring Road	Balikpapan	76114	(0542) 872588	872588
Balikpapan Muara Rapak	Ruko Taman Citra Blok A3 No.2-3, Jl. Soekarno Hatta	Balikpapan	76125	(0542) 421559, 736952, 414708	413783
Tanah Grogot	Jl. Gajah Mada No. 22, Tanah Grogot	Kabupaten Paser	76211	(0543) 23208, 23577	22190
Balikpapan Baru	Komplek Ruko Balikpapan Baru Blok B 1 No .2 - 3	Balikpapan	76123	(0542) 874315	(0542) 874115
Penajam Paser Utara	Jl. Propinsi Km 18 Petung	Kab. Penajam Paser Utara	76143	(0542) 427777 ext.210	(0542) 422109
Handil	Handil 2, Jl. Katamso RT 18	Kab. Kutai Kartanegara		(0541) 7893124, 7893112	(0541) 7893117
WILAYAH X/ MAKASSAR	**Jl. R.A. Kartini No. 12-14**	**Makassar**	**90111**	**(0411) 3629096, 3629097, 3634811; 3633913**	**3629095 3650367**
AREA MANADO	**Jl. Dotulolong Lasut No. 15**	**Manado**	**95122**	**(0431) 866228, 863477, 863278**	**857579, 863577**
Manado Dotulolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 15	Manado	95122	(0431) 866228, 863477, 863278	857579, 863577
Manado Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 47	Manado	95122	(0431) 864077, 864177, 858476	851877
Manado Sam Ratulangi	Kompleks Wanea Plaza Blik I No.8, Jl.Sam Ratulangi	Manado	95117	(0431) 876195 - 6, 876312, 876400	876500
Manado Toar	Jl. Toar No. 4-6	Manado	95112	(0431) 863079, 868068, 860244, 854376, 854155, 854743, 854745	863677
Tomohon	Komplek RS Bethesda Jl. Raya Tomohon	Tomohon	95362	(0431) 354951	353844
Manado Boulevard	Komp Megamas Blok 1A No.23, Jl. Piere Tendean, Boulevard	Manado	95111	(0431) 879733, 879735	879770

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Manado Bahu	Komplek Bahu mall S/ 12, Jl. Wolter Monginsidi, Bahu	Manado	95115	(0431) 860034, 860107, 860143, 860228	843714
Amurang	Jl. Trans Sulawesi, Buyungon, Amurang	Kab. Minahasa Selatan	95354	(0430) 22314	22316
Kotamobagu	Jl. A. Yani No.51	Kotamobagu	95711	(0434) 22820, 21580, 24250	21696
Bitung	Jl. Xaverius Dotulong No. 29	Bitung	95514	(0438) 21022, 21166, 32626	21763
Gorontalo	Jl. H. Nani Wartabone No. 28	Gorontalo	96112	(0435) 824131 - 34, 823551	824305, 824062
Limboto	Jl. Jend. Sudirman No. 35, Limboto	Gorontalo	96211	(0435) 880512, 880653	882363
Marisa	Jl. Trans Sulawesi No. 29, Marisa, Kab. Pohowato	Pohuwato	96266	(0443) 210071, 210371	210522
Tahuna	Jl. Dr. Sutomo No. 1	Tahuna	95813	(0432) 21051, 22590, 22820	21457
Ternate	Jl. Nukila No. 51	Ternate	97721	(0921) 3122778, 3121125, 3121722, 3121141	3121040, 3123005
Ternate Mononutu	Jl. A. Mononutu No. 91	Ternate	97712	(0921) 327304, 327358, 24604	327072
Buli	Jl. Kp. Baru - Buli, Maba	Halmahera Timur	97862	(0921) 7812736 Ext. 401	-
Tobelo	Jl. Kemakmuran No. 330, Tobelo	Halmahera Utara	97762	(0924) 2621492, 2621679	2621615
AREA PALU	**Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60**	**Palu**	**94111**	**(0451) 424971, 423975, 423942**	**424766**
Palu Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60	Palu	94111	(0451) 424971, 423975, 423942	424766
Palu Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 88	Palu	94223	(0451) 421482 - 84, 421480, 455706	421483
Palu Hasanuddin	Jl. Sultan Hasanuddin No. 35	Palu	94112	(0451) 421580, 429180	424975
Poso	Jl. Hasanuddin No. 13, Poso	Poso	94616	(0452) 21367, 21467, 21567, 21704	21767
Donggala	Jl. Moro No. 78	Donggala	94351	(0457) 71175	71161
Parigi	Jl. Trans Sulawesi No. 117	Parigi	94371	(0450) 22245 - 48	22248
Luwuk	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 132	Luwuk	94711	(0461) 21143, 21144	22038
Toli Toli	Jl. W.R. Supratman No. 1	Toli Toli	94514	(0453) 21060, 24223 - 24, 21360	21760
AREA MAKASSAR	**Jl. R.A. Kartini No. 12-14**	**Makassar**	**90111**	**(0411) 324095, 3619424, 3619441, 3619443**	**3610778, 335741**
Makassar Kartini	Jl. R.A. Kartini No. 12-14	Makassar	90111	(0411) 324095, 3619424, 3619441, 3619443	3610778, 335741
Makassar Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 8	Makassar	90111	(0411) 319963-4	317854
Makassar Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 81	Makassar	90174	(0411) 317378, 317388	320629, 320473
Makassar Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 3	Makassar	90174	(0411) 3617545	3628586
Makassar Cendrawasih	Jl. Cenderawasih No. 185	Makassar	90133	(0411) 837610	837609
Makassar Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 18 D	Makassar	90232	(0411) 441862	441382
Makassar Panakkukang	Panakkukang Mas, Jl. Bolevar No. F 89	Makassar	90231	(0411) 441605, 425290	443777
Sangguminasa	Kompleks Graha Satelit Blok 12 A, Jl. Sultan Hasanuddin	Gowa	92111	(0411) 880736, 880740	840134
Bulukumba	Jl. Sam Ratulangi No. 90	Bulukumba	92512	(0413) 2587965, 2587966, 2587967, 2587969	2587968
Makassar Universitas Negeri Makassar	Jl. Bontolangkasa, Gunungsari Baru	Makassar	90221	(0411) 874744	874747
Makassar Andalas	Jl. Andalas No. 116 F	Makassar	90155	(0411) 334023, 310164	310372
Makassar Veteran	Jl. Veteran Utara No. 220	Makassar	90145	(0411) 319981. 332367	332354
Makassar Daya	Komplek Bukit Khatulistiwa Blok B/15, Jl. Perintis Kemerdekaan Km.13	Makassar	90241	(0411) 591255, 591256	591257
Makassar R.S. Stella Maris	Komplek RS Stella Maris, Jl. Somba Opu No. 273	Makassar	90001	(0411) 854289	854289
Semen Tonasa	Komplek PT Semen Tonasa I, Kotak pos 114	Tonasa	90662	(0411) 320672	311973
Mamuju	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 19	Mamuju	91511	(0426) 22386	21747
Makassar Universitas Hasanuddin	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Univ Hasanuddin	Makassar	90241	(0411) 581283	581538
Makassar Pelabuhan Indonesia	Jl. Ir. Soekarno Komp. Pelabuhan Indonesia IV No. 1	Makassar	90174	(0411) 316125	316125
Makassar Toddopuli	Jl. Toddopuli Raya, Pertokoan Villa Surya	Makassar	90222	(0411) 4663577, 4663578	(0411) 4663581

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
	Mas Blok A2-36				
Makassar Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 24	Makassar	90125	(0411) 854956, 854745, 830082	(0411) 830733
Makassar Pasar Sentral	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 63	Makassar	90174	(0411) 610732, 310773, 310793	(0411) 310848
Makassar Somba Opu	Jl. Penghibur No. 40	Makassar	90112	(0411) 3610283, 3610296, 3610237	(0411) 3611201
Watampone	Jl. M.H. Thamrin No. 10	Watampone	92713	(0481) 21330, 21227	21938
Sengkang	Jl. Bau Mahmud No. 1	Sengkang	90913	(0485) 324333, 324222	324111
Pare Pare	Jl. Andi Isa No. 5	Pare Pare	91114	(0421) 21046, 24339, 25339, 25439, 21339	21416
Pinrang	Jl. Durian No. 24 - 26	Pinrang	91211	(0421) 921367, 922145	921878
Polewali Mandar	Jl. Jenderal Sudirman No. 132, Wonomulyo	Polewali Mandar	91352	(0428) 51985, 51987, 51988	51986
Pare-Pare Pattompo	Jl. Baso Daeng Patompo No. 17	Pare Pare	91111	(0421) 21971, 21972	(0421) 21976
Palopo	Jl. Andi Djemma No. 123	Palopo	91921	(0471) 21313, 23672, 23673	23671
Tana Toraja	Jl. Andi Mappanyukki No. 70, Rantepao	Tana Toraja	91831	(0423) 23202, 23377, 25522	23302
Soroako	Jl. Gamalama Kav. 2	Luwu Timur	91984	(0475) 321042, 321043, 321045	(0475-321044)
Ambon Pantai Mardika	Jl. Pantai Mardika	Ambon	97123	(0911) 354572-5	354578
Ambon Universitas Pattimura	Kampus Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena	Ambon	97233	(0911) 322500, 322636	322602
Ambon Pattimura	Jl. Raya Pattimura No. 14 (SK.2 / 1)	Ambon	90172	(0911) 345587, 353122	352208
Ambon Paradiso	Jl. Raya Pattimura No. 28	Ambon	97124	(0911) 315897 - 99	
Tual	Jl. Jend. Sudirman, Ohoibun, Kei Kecil	Langgur	97611	(0916) 22996 - 97, 22097	(0916) 22096
AREA KENDARI MESJID AGUNG	**Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga**	**Kendari**	**93111**	**(0401) 3121394, 327708, 3122109**	**3122386**
Kendari Mesjid Agung	Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga	Kendari	93111	(0401) 3121394, 3127708, 3122109	3122386
Kendari Soekarno	Jl. Sukowati No. 37	Kendari	93127	(0401) 3131211, 3131210	3121477
Bau Bau	Jl. Batara Guru No. 17 E	Bau Bau	93127	(0402) 2825747 - 49	2827010
Wua Wua	Jl. Brigjend M. Yoenoes No. 189 A-B	Kendari	93117	(0401) 3194455, 3193273	3195049
Pomalaa	Komplek Aneka Tambang, Jl. Ahmad Yani	Pomalaa	93562	(0405) 2310317, 2310824, 2310825, 2310560	2310562
Kolaka	Jl. Chairil Anwar No. 34 BC	Kolaka	93514	(0405) 2322225	2322226
Kolaka Utara	Jl. Tomangera No. 36 Lasusua	Kolaka Utara		(0405)	(0405) .....
WILAYAH XI/ DENPASAR	**Jl. Veteran No. 1**	**Denpasar**	**80111**	**(0361) 226761 - 3**	**224077, 261453, 235924**
AREA DENPASAR	**Jl. Veteran No. 1**	**Denpasar**	**80111**	**(0361) 226761 - 3**	**224077, 261453, 235924**
Denpasar Veteran	Jl. Veteran No. 1	Denpasar	80111	(0361) 226761 - 3	224077, 261453, 235924
Denpasar Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 3	Denpasar	80112	(0361) 224705, 234647	234646
Denpasar Udayana	Jl. Udayana No. 11	Denpasar	80112	(0361) 223511	231277
Denpasar Teuku Umar	Jl. Teuku Umar No. 85	Denpasar	80111	(0361) 257566, 257655	257567, 223665
Nusa Dua	Pertokoan Niaga Nusa Dua No.2-4, Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai, Nusa Dua	Badung	80362	(0361) 772095 - 6, 778052	772097
Pelabuhan Benoa	Jl. Raya Pelabuhan Benoa	Denpasar	80222	(0361) 723551	723552
Kuta Raya	Jl. Raya Kuta No. 456, Kuta	Badung	80361	(0361) 752060, 754241	752221
Tabanan	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 99 X, Kediri	Tabanan	82171	(0361) 812217, 812654, 815363	815364
Singaraja	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60, Singaraja	Buleleng	81116	(0362) 25222	24543
Singaraja Seririt	Jl. Jenderal Sudirman No. 64-66, Seririt, Singaraja	Buleleng	81153	(0362) 94790, 94793, 94794, 94795	94792
Legian	Jl. Raya Legian No. 494 E, Legian - Badung	Badung	80361	(0361) 762589, 763412, 7762586	751894
Gianyar Ngurah Rai	Komplek Pertokoan Pasar Gianyar Blok I No.2-3,Jl. I Gusti Ngurah Rai	Gianyar	80511	(0361) 948945, 948976	948567
Denpasar Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 27	Denpasar	80228	(0361) 283485, 283885	281240
Denpasar Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No. 80	Denpasar	80111	(0361) 436487	418133
Denpasar Merdeka	Komplek Graha Merdeka No. 12-12A, Jl. Merdeka	Denpasar	80226	(0361) 246647, 248827, 263451	255715

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
Denpasar Pasar Kumbasari	Jl. Gajah Mada No. 105	Denpasar	80118	(0361) 434812	427599
Denpasar Bandara Ngurah Rai	Wisti Sabha Building Lantai 1 / 6	Denpasar	80031	(0361) 756497	756497
Ubud	Jl. Raya Ubud No. 14, Ubud	Gianyar	80561	(0361) 977022, 975946	975889
Gianyar Sukawati	Jl. Raya Sukawati	Gianyar	80582	(0361) 294810, 294991	294729
Kuta Discovery Mall	Discovery Shopping Mall A-3A, Jl. Kartika Plaza, Kuta	Badung	80361	(0361) 755522, 753390	753416
Kerobokan	Jl. Raya Kerobokan No. 104, Banjar Taman Legian Kuta	Badung	80361	(0361) 733282, 733283	733283
Tabanan Kota	Jl. Gajah Mada No. 131 A Tabanan	Tabanan	82111	(0361) 819151, 819153, 819538	819152
Amlapura	Jl. Sudirman No. 104, Amlapura	Karangasem	80811	(0363) 22389	22822
Denpasar Dalung	Jl. Gatot Subroto Barat No. 1	Badung	80361	(0361) 415452	(0361) 8444122
Jimbaran	Jl. Uluwatu II No. 112X Jimbaran, Kuta	Denpasar		(0361) 702331	(0361) 702090
Denpasar Klungkung	Jl. Diponegoro, No. 49 Semarapura	Denpasar	80716	(0366) 21804	(0366) 21867
AREA MATARAM	**Jl. Pejanggik No. 20-22, Cakranegara**	**Mataram**	**83231**	**(0370) 631813, 636071**	**631810**
Mataram Cakranegara	Jl. Pejanggik No. 20-22, Cakranegara	Mataram	83231	(0370) 631813, 636071	631810
Mataram AA Gde Ngurah	Jl. AA Gde Ngurah No. 48 A-B	Mataram	83231	(0370) 621481	637118
Sumbawa Besar	Jl. Diponegoro No. 10	Sumbawa Besar	84343	(0371) 21438, 21567	21455
Bertais	Jl. Sandubaya No.2 Bertais - Cakranegara	Mataram	83236	(0370) 672320	(0370) 671809
Praya	Jl. Jend. Sudirman Kompleks Pertokoan C.3 - 4 Praya	Lombok Tengah	83511	(0370) 655090	(0370) 655113
Bima	Jl. Sumbawa No. 02	Bima	84111	0374 - 42740, 4646937-38, 4646894-95	(0374) 4646896
Selong	Jl. Jend Sudirman No. 69 - 70 Pancor - Selong	Lombok Timur	83661	(0376) 21824, 21853, 23138, 22643	(0376) 22977
Sumbawa Newmont	Town Site PT Newmont Nusa Tenggara, Batu Hijau - Maluk	Sumbawa	84457	(0372) 635427, 635428, 635429	(0372) 635437
Mataram Ampenan	Jl. Yos Sudarso, Ampenan	Kodya Mataram	83111	(0370) 637631, 637074	(0370) 637883
Kupang Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumoharjo No. 16	Kupang	85229	(0380) 833216	833818
Kupang M. Hatta	Jl. Muhammad Hatta No. 54 A	Kupang	85112	(0380) 832459	832460
Atambua	Jl. Pramuka No. 7	Atambua	85711	(0389) 21688, 21766	21535
Mota Ain	Pos Terpadu Perbatasan RI - RDTL, Desa Silawan Mota Ain	Belu	83236	(0389) 21688, 21766	21535
Maumere	Jl. Moa Toda No. 12	Sikka	86151	(0382) 21274	23743
Ruteng	Jl. Waeces No. 20 Karot, Manggarai	Ruteng	86511	(0385) 21880	22115
Ende	Jl. Kelimutu Ende, Onekore - Ende 4646894-95	Kab. Ende	84111	0374 - 42740, 4646937-38,	(0374) 4646896
WILAYAH XII/ JAYAPURA	**Jl. Dr. Sutomo No. 1**	**Jayapura**	**99111**	**(0967) 537081, 537183-4, 537189**	**(0967) 537181**
AREA JAYAPURA	**Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35**	**Jayapura**	**99111**	**(0967) 531028, 534186, 534189, 533919**	**534494, 531836**
Jayapura Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35	Jayapura	99111	(0967) 531028, 534186, 534189, 533919	534494, 531836
Jayapura Abepura	Jl. Raya Abepura, Abepura	Jayapura	99351	(0967) 581397, 587183	587182
Jayapura Sentani	Jl. Raya Kemiri No. 94, Sentani	Jayapura	99352	(0967) 591668, 593623	593624
Jayapura Waena	Jl. Raya Waena Sentani No. 35	Jayapura	99351	(0967) 572815, 572817	572816
Jayapura Sentra Bisnis Pasifik	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok D No.5, Jl.Reklamasi Pantai Apo	Jayapura	99112	(0967) 535166, 535177	535178
Jayapura Entrop	Jl. Kelapa Dua, Entrop	Jayapura	99224	(0967) 536347, 536228, 536229	536348
Jayapura Sentani Kemiri	Jl Raya Kemiri Sentani	Jayapura	99352	(0967) 593443, 593445	593340
Merauke	Jl. Raya Mandala No. 1	Merauke	99613	(0971) 321333, 321128	322094
Nabire	Jl. Pepera No. 19	Nabire	98801	(0984) 21135, 21045, 21145	21683, 23170, 23115
Serui	Jl. Dr. Sam Ratulangi	Serui	98212	(0983) 31535, 31536, 31537, 31782	31636, 33636
Biak	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Biak	98112	(0981) 22000, 21527	21557
Timika	Jl. Belibis	Timika-Mimika	99910	(0901) 321045, 321145, 321219, 321727, 322691, 323019,	321515

KANTOR WILAYAH DAN CABANG

JARINGAN KANTOR	ALAMAT KANTOR	KOTAMADYA/ KABUPATEN	KODE POS	TELEPON	FAKSIMILI
				323820	
Tembagapura	Jl. Numfor	Tembagapura-Mimika	99930	(0901) 351125, 361027	351155
Kuala Kencana	Sentra Niaga Suite 117, Jl. Mandala Raya Selatan	Kuala Kencana-Mimika	99920	(0901) 302265, 302266	302264
Tembagapura Shopping Centre	Family Shopping Center Tembagapura	Tembagapura-Mimika	98100	(0901) 351125	407625
Timika Hasanuddin	Jl. Hasanuddin, Timika	Timika-Mimika	99910	(0901) 3127010	(0901) 3127011
Wamena	Jl. Trikora No. 92	Wamena	99511	(0969) 31033, 31010	32520
AREA SORONG	**Jl. Basuki Rahmat No. 22**	**Sorong**	**98401**	**(0951) 323845, 323844, 321440**	**321113**
Sorong Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 22	Sorong	98401	(0951) 323845, 323844, 321440	321113
Sorong Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 99	Sorong	98414	(0951) 323200, 323111, 323222	323400, 323981
Aimas	Jl. Klamono Km 19 Kota Baru	Sorong	98417	(0951) 328100	(0951) 328100
Manokwari	Jl. Yos Sudarso No. 61	Manokwari	98311	(0986) 213567, 211102, 211103 - 04	211222
Bintuni	Jl. Bintuni Raya	Teluk Bintuni	98364	(0955) 3305385	
Manokwari Wosi	Jl. Trikora Wosi Komp. Ruko Transito No 1	Manokwari		(0986) 214337	
Fak Fak	Jl. Izak Telussa No. 26	Fak-fak	98601	(0956) 22119, 22120, 22124, 22480	22636, 25127, 23965
Kaimana	Jl. Utarum Krooy	Kaimana	98654	(0957) 21512, 21616, 21626, 21769	

DAFTAR CBC

COMMERCIAL BANKING CENTER (CBC)	ALAMAT KANTOR
CBC Medan	Jl. Imam Bonjol No. 7, Medan 20112
CBC Pekanbaru	Jl. Jend. A. Yani No. 85, Pekanbaru 28115
CBC Batam	Gd KCP Batam Lubuk Baja, Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja Batam 29432
CBC Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 39, Palembang 30135
CBC Jakarta Kota	Jl. Lapangan Stasiun No. 02,Jakarta 11110
CBC Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda No. 155, Bekasi 17112
CBC Jakarta Imam Bonjol	Graha Mandiri Lt 12, Jl Imam Bonjol No. 61 Jakarta 10310
CBC Jakarta Kelapa Gading	Gedung Graha Rekso Lt. 3, Jl. Bulevard Blok CN 2 No. 12, Kelapa Gading
CBC Jakarta Thamrin I	Menara BDN Lt. 3, Jl. Kebon Sirih No. 83, Jakarta 10340
CBC Jakarta Otomotive	Plaza Mandiri Lt. 29, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jkt 14240
CBC Jakarta Plaza Mandiri	Plaza Mandiri Lt. 19, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jkt 14240
CBC Jakarta Sudirman	Bank Mandiri Tower Lt. 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190
CBC Jakarta Sudirman 2	Bank Mandiri Tower Lt. 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190
CBC Jakarta Iskandarsyah	Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66, Jakarta Selatan 12160
CBC Bandung	Gedung Dana Pensiun Satu, Jl. Asia Afrika No. 118-120, Bandung 40112
CBC Semarang	Jl. Pemuda No. 73, Gedung Kanwil VII Lt. 3, Semarang 50139
CBC Solo	Gedung Cabang Solo Slamet Riyadi, Jl. Slamet Riyadi No. 16, Solo 57111
CBC Surabaya Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 129-137, Surabaya 60271
CBC Surabaya Pemuda	Gedung Medan Pemuda Lt. 1, Jl. Pemuda No. 27 - 31, Surabaya 60271
CBC Surabaya Jembatan Merah	Jl. Jembatan Merah No. 25-27 Surabaya 60175
CBC Balikpapan	Jl. Jend. A. Yani No. 15, Balikpapan
CBC Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No. 8, Banjarmasin 70111
CBC Makassar	Jl. R.A Kartini No. 19, Makassar 90111
CBC Denpasar	Jl. Suropati No. 15, Denpasar 80232
CBC Floor Pematang Siantar	BM Area Pematang Siantar, Jl. Jend. Sudirman No. 14
CBC Floor Banda Aceh	Gd. BM Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H
CBC Floor Dumai	Gd. BM Jl. Jend. Sudirman No. 133 A Dumai 28812
CBC Floor Jambi	BM Area Jambi Gatot Subroto, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60
CBC Floor Lampung	BM Area Bandar Lampung Malahayati, Jl. Laks. Malahayati No. 30
CBC Floor Padang	BM KCP Padang Bagindo Aziz Chan, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 21
CBC Floor Krekot	BM KCP Jkt Krekot, Jl. Samanhudi No. 2AB, Jakarta 10710
CBC Floor Tangerang	BM KCP Tangerang Cikokol, Ruko Mahkota Mas Blok C. J3 - J5, Tangerang
CBC Floor Cikarang	BM KCP Cikarang Ruko Roxy Jl. Kasuari Raya, Ruko Plaza Roxy Blok. B No. 2
CBC Floor Pulo Gadung	BM Area Jkt Pulo Gadung, Jl. Raya Bekasi Km. 21 Jakarta - 14250
CBC Floor Cimanggis	BM KCP Jkt Cimanggis, Jl. Raya Bogor Km. 38, Jakarta 13710
CBC Floor Cirebon	BM KCP Cirebon Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 139, Cirebon 45124
CBC Floor Karawang	BM KC Karawang, Jl. Jend. A. Yani No. 04, Bypass - Karawang 41314
CBC Floor Yogyakarta	BM KCP Gondolayu, Jl. Jend. Sudirman No. 32, Yogyakarta 55232
CBC Floor Jember	BM KCP Jember A. Yani, Jl. Jend. A. Yani No. 6 - 8, Jember 68137
CBC Floor Malang	BM KCP Malang Suprapto, Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 65 - Malang - 65112
CBC Floor Pontianak	BM Area Pontianak Diponegoro, Jl. Diponegoro No. 17, Pontianak 78122
CBC Floor Samarinda	BM Area Samarinda Mulawarman, Jl. Mulawarman No. 23, Samarinda 75112
CBC Floor Tarakan	BM KC Tarakan Yos Sudarso, Jl. Yos Sudarso No. 10, Tarakan - 77113
CBC Floor Manado	BM Area Manado Datulolong Lasut, Jl. Datulolong Lasut No. 15, Manado 95122
CBC Floor Palu	BM Spoke Palu Hasanuddin, Jl. Sultan Hasanuddin No. 35, Palu 94112
CBC Floor Mataram	BM Area Mataram Jl. Pejanggik No. 20-22, Cakranegara, Mataram 83231
CBC Floor Kupang	BM KC Kupang Urip Sumoharjo Jl. Urip Sumoharjo No. 16 Kupang 85229
CBC Floor Jayapura	BM Area Jayapura A. Yani, Jl. A. Yani No. 35, Jayapura 99111
CBC Floor Sorong	BM Area Sorong, Jl. Basuki Rahmat No. 22, Sorong 98401

DAFTAR BBC

BUSINESS BANKING CENTER (BBC)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
BBC BATAM	Jl. Raya Ali Haji No. 39, Batam 29432	0778-457988
BBC MEDAN	Jl. Imam Bonjol No. 7 Lt. 3 Medan 20112	061-4151831, 4154600
BBC PEKANBARU	JL. A. Yani No. 85, Pekanbaru 28115	0761-839898, 839895
BBC PEMATANGSIANTAR	Jl. Jend. Sudirman No.14 Pematangsiantar 21117	0622-29955
BBC BANDAR LAMPUNG	Jl. Wr. Supratman No.70 Lt.2 Bandarlampung 35111	0721-489564, 487543
BBC JAMBI	Jln Dr.Sutomo PO BOX 14, Jambi 36113	0741-21412
BBC PADANG	Jl. Gereja No. 34 A, Padang 25118	0751-890045- 810676-230031
BBC PALEMBANG	Jl. Kap. A. Rivai No. 39 Lantai 3 Palembang 30135	0711-315601, 315612, 312174
BBC PALEMBANG VETERAN	Jl. Veteran No. 939 / F-5 Palembang 30113	0711-374004
BBC JAKARTA KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No.5, Jakarta Barat 11110.	021-6917165, 6917166, 6917147
BBC TANGERANG	Jl. Boulevard Raya No. 16 – 17, Gading Serpong, Tangerang, Banten	021 - 54200797
BBC BEKASI	Jl. A. Yani Ruko Bekasi Mas Blok E No.1-2 Bekasi 17141	(021) 88962459, 88961886
BBC JAKARTA FAKHRUDIN	Jl. Fakhrudin No. 15 Jakarta Pusat 10250	021-3140632, 3140633
BBC JAKARTA KELAPA GADING	Gedung SKG, Jl. Boulevard Kelapa Gading Blok WE2 no.8, Kelapa Gading, Jakarta Utara.	021-45846963
BBC JAKARTA MATRAMAN	Gd. Bank Mandiri Lt. 2 & 3, Jl. Matraman Raya No.31, Jakarta Timur 13150	021-23565704
BBC BOGOR	Jl. Pajajaran No.88 Blok I dan J, Bogor, Jawa Barat	0251-83811866
BBC JAKARTA MELAWAI --> Sudirman	Jl. Melawai No.12-13 Jakarta Selatan 12160	021-72788767
BBC JAKARTA TB SIMATUPANG	Jl. Raya Cilandak KKO, Kaw Kom Cilandak Gedung III Jkt Selatan	021-7801478
BBC BANDUNG	Jl. Naripan No. 11 – 19, Bandung	022-4234706, 4241700, 4232283
BBC SEMARANG	Jl. Gajah Mada No. 95 C Semarang.	024-3521662,3521663, 3521664
BBC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No 16, Solo 57141	0271-631362, 631372, 631392
BBC PURWOKERTO	Jl. Jend. Sudirman No. 463 Purwokerto 53114	(0281) 632222
BBC SURABAYA I Jembatan Merah	Jl. Jembatan Merah No. 25-27 Lt. 2 Surabaya, 60175	(031) 3579276-79
BBC SURABAYA II - HR Muhammad	HR. Muhamad Square B.01 & B.02 - Jl HR Muhamad Surabaya	031-7321427, 7321430, 7321435
BBC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No.15 Lt. II, Balikpapan 76113	0542-734590, dan 0542-732735
BBC BANJARMASIN	Jl. R. Soeprapto No.13-17 Lt.2 Banjarmasin	0511-3363776, 0511-3365484
BBC PONTIANAK	Jl. Sidas No. 2, Lt. 2 Pontianak 78111	0561-763110, 765571, 765157
BBC BANJARBARU	Jl. Jenderal Ahmad Yani Km.34 No. 31 D Banjarbaru 70713	(0511) 4777058, 4780926
BBC SAMARINDA	Jl. Kesuma Bangsa No.76 Lt.2 Samarinda 75121	0541-744734, 747300, 739663
BBC MAKASSAR	Jl. R.A. Kartini No. 19, Lt.3, Makassar 90111	0411 - 323269 - 311718
BBC MANADO	Jln. Dotulolong Lasut No.15 Manado 95122	0431-878847 - 878845 - 878849
BBC PALU	Jl. Sultan Hasanuddin No.35 Palu 94112	0451-456700, 456900
BBC DENPASAR	Jl. Udayana No.11 Denpasar 80112	0361-222526
BBC SORONG	Jl. Basuki Rahmat No. 22 Sorong 98401	(0951) 323845, 323844, 321440

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
WILAYAH I/ MEDAN				
AREA MEDAN IMAM BONJOL				
Deli Serdang Galang	Jl. Perintis Kemerdekaan No.6 Galang	Deli Serdang	20355	(061) 7981604
Medan Delitua	Jl. Besar Delitua No.77 Kec. Delitua	Deli Serdang	20355	(061) 7030171
Medan Batang Kuis	Jl. Niaga No.58 B - Batang Kuis Deli Serdang	Deli Serdang	20372	(061) 7388423
Medan Perbaungan	Jl. Serdang No.57 Perbaungan - Serdang Bedagai	Serdang Bedagai	20986	(061) 7990821
Medan Pancur Batu	Jl. Jamin Ginting No.36 Pancur Batu Medan	Deli Serdang	20353	(061) 8363608
Medan Tanjung Pura	Jl. Pemuda No.39 Tanjung Pura - Langkat	Kab. Langkat	20853	(061) 8960640
AREA MEDAN BALAIKOTA				
Medan Marelan	Jl. Marelan Raya No.143 PSR.III LK.12 Medan Marelan	Medan	20255	(061) 6850636
Medan Kuala	Jl. Gajah Mada No.8 Lk-X Kuala, Kab. Langkat	Langkat	20772	(061) 8931364
Medan Braharang	Jl. Gatot Subroto No.39 Kec. Binjai Barat 20712	Langkat	20712	(061) 8827755
Medan Sei Rampah	Jl. Negara No.88A Sei Rampah	Serdang Bedagai	20695	(0621) 41260
AREA BANDA ACEH				
Banda Aceh Blang Pidie	Jl.Persada No.106 Desa Keude Siblah Kec Blang Pidie	Kab. Aceh Barat Daya	23764	(0659) 93155
Banda Aceh Beureunun	Jl. Medan - B.Aceh No 3 Desa Baro Jaman Kec. Beureunun	Kab. Aceh Pidie	24173	(0653) 821554
Banda Aceh Geudong	Jl.Perdagangan No. 3 Desa Keude Geudong Kec. Samudera	Kab. Aceh Utara	24351	(0645) 83094
Banda Aceh Matang Glumpang Dua	Jl. Medan - B. Aceh No. 15 Ds Meunasah Dayah, Kec. Matang Glumpang Dua	Kab. Bireuen	24261	(0644) 451155
Banda Aceh Pondok Baru Bener Meriah	Jl. Tritit Pondok Baru Simpang Tiga Radelong, Gampong Blang Sentang, Kec. Bukit	Kab. Bener Meriah	24581	(0643) 7425325
Banda Aceh Lhoksukon	Jl. Medan - Banda Aceh No.15 Kel.Lhoksukon Kec.Lhoksukon	Kab. Aceh Utara	24391	(0645) 31470
Banda Aceh IDI Rayeuk	Jl. Medan Banda Aceh Desa Kuta Blang Kec. Idi Rayeuk	Kab. Aceh Timur	24454	(0646) 21384
Banda Aceh Peureulak	Jl. Perdagangan, Kel. Keude Peureulak, Kec. Perureulak	Kab. Aceh Timur	24453	(0646) 31229
AREA PEMATANGSIANTAR				
Pematangsiantar Serbelawan	Jl. Merdeka No.5C, Serbelawan, Kec. Batu Nanggar	Kab. Simalungun	21155	(0622) 773031
Pematangsiantar Perdagangan	Jl. SM Raja No.488 Perdagangan	Kab. Simalungun	21184	(0622) 96772
Pematangsiantar Lima Puluh / Indrapura	Jl. Jend. Sudirman No. 59 Indrapura, Kec. Air Putih	Kab. Batubara	21256	(0622) 31730
Pematangsiantar Siborong-borong	Jl. Sisingamangaraja No. 47 Kel/Kec. Pasar Siborong-Borong	Kab. Tapanuli Utara	22474	(0633) 41300
Simalungun Sidamanik	Jl. Besar Sari Matondang No.52 Kel. Sari Matondang Kec. Sidamanik	Kab. Simalungun	21171	(0622) 370244
Tarutung	Jl. Sisingamangaraja No. 82 Kel.Hutatoruan X Kec. Tarutung	Kab. Tapanuli Utara	22411	(0633) 20397
Aek Nabara	Jl. Ampera No. 21 B Kel. Aek Nabara Kec. Bilah Hulu	Kab. Labuhan Batu	21462	(0624) 29429
Labuhan Batu Kampung Pajak	Jl. Lintas Sumatera Lab.Batu, Kec .NA IX-X Kamp. Pajak	Kab. Labuhan Batu Utara	21454	(0624) 737533

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
AREA PEKANBARU				
Pelalawan Sorek	Jl. Lintas Timur Kec. Pangkalan Kuras	Kab. Pelalawan Sorek	28382	(0761) 492500
Pekanbaru Rambah	Jl. Tuanku Tambusai No.59 A. Kec. Rambah, Kota Pasir Pengaraian	Kab. Rokan Hulu	28557	(0762) 7392277
Pekanbaru Kandis	Jl. Lintas Pekanbaru - Duri Km.73 RT/RW 01/05, Kel. Simpang Belutu, Kec. Kandis	Kab. Siak	28886	(0761) 4803000
Dumai Bukit Kapur	Jl Raya Duri Dumai RT 06, Bukit Kapur	Dumai	28882	(0765) 7059430
AREA BATAM				
Batam Bintan Bisnis Center	Komplek Bintan Center Blok C No. 39, Kios No. 61	Tanjungpinang	29125	(0771) 441613
WILAYAH II/ PALEMBANG				
AREA JAMBI				
Jambi Kuala Tungkal	Jl.KI Hajar Dewantara No.30 Kel.Tungkal IVr Kota, Tungkal Ili	Kab. Tanjung Jabung Barat	36512	(0742) 22227
Jambi Sei Bahar	Jl. Poros Unit I Blok 1B No.252 Mekar Sari Makmur, Sei Bahar	Kab. Muara Jambi	36365	(0743) 23278
Jambi Singkut	Jl Lintas Sumatera Ds. Bukit Tigo RT.01/03 No.11 Kel. Bukit Tigo, Kec Singkut	Kab. Sarolangun	37482	(0745) 92523
Jambi Sungai Rengas	Jl Lintas Jambi-Bungo Ds Sei. Rengas RT 04 No.19 Kec. Muaro Sebo Ulu	Kab. Batanghari	36655	(0743) 7013000
Jambi Geragai	Jl Ahmad Yani RT.19 Blok A No.8, Ds Simpang Pandan, Kec Geragai	Kab. Tanjung Jabung Timur	36561	081539899091
Jambi Merlung	Jl Lintas Timur Sumatera Ds Merlung No.2 Sebelah KPM Kec. Merlung	Kab. Tanjung Jabung Barat	36554	0816398910
Muaro Jambi Sungai Gelam	Jl. Pramuka, No. 03, RT.11, RW.02, Desa Sungai Gelam, Kec. Sungai Gelam	Kab. Muaro Jambi	36273	081539499988
Sarolangun Mandi Angin	Jl. Lintas Mandiangin - Sarolangun, No. 3, Samping Masjid Raya RT.03/05, Kel. Mandiangin,Kec. Mandiangin	Kab. Sarolangun	37392	08153940007
Jambi Kuamang Kuning	Jl Batang Hari (Jl Poros SPA) No.99 A RT 06/02 Dusun Purwosari Kec. Pelepat Ilir	Kab. Bungo	37252	(0747) 7326156
Merangin Hitam Ulu	Jl. Gulama Bulat, RT.01/02, No. 2, Blok. 01, Desa Muara Delang, Kec. Tabir Selatan	Kab. Merangin	37354	081539430008
AREA PADANG				
Padang Ujung Gading	Jl. Flores Jorong Kuamang Kenagarian Ujung Gading	Pasaman Barat	26372	(0753) 470707
Padang Siteba	Jl. Gajah Mada Kel. Olo Nanggalo Kec. Nanggalo	Padang	25139	(0751) 444447
Padang Batusangkar	Pertokoan Pertiwi Indah Jl. S. Parman No.7, Batusangkar	Tanah Datar	27213	(0752) 574293
Padang Koto Baru	Jl. Lintas Sumatera, Nagari Koto Baru	Kab. Dharmasraya	27581	(0754) 71212
Padang Panjang	Jl. Sudirman No.210	Kab. Padang Panjang	27114	(0752) 83484
Dharmasraya Pulau Punjung	Jl. Lintas Sumatera Km 3 Pulau Punjung Kec. Pulau Punjung	Kab. Dharmasraya	27573	(0754) 451584
AREA PALEMBANG SUDIRMAN				
Ogan Ilir Indralaya	Jl. Lintas Timur KM. 35 No. 6 Kel. Indralaya Raya, Kec. Indralaya	Kab. Ogan Ilir	30662	(0711) 581390
Palembang Simpang Plaju	JL. Riyacudu No.1717 Kel. 8 Ulu, Kec. Seberang Ulu	Palembang	30252	(0711) 516311
Palembang Tugu Mulyo	Jl. Lintas Timur - Kecamatan Lempuing	Kab. Ogan Komering Ilir	30657	(0712) 331320

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Palembang Martapura	Jl. Diponegoro Kel. Pasar Martapura/Tanjung Aman Kec. Martapura	Kab. Ogan Komering Ulu	32181	(0735) 481795
Palembang Batumarta	Jl. Poros Batumarta II Desa Gotong Royong Kec. Lubuk Raja	Kab. Ogan Komering Ulu	32152	(0735) 7328092
Palembang Muaradua	Jl. Jend. Sudirman No.43 Pasar Ilir Kec. Muara Dua	Kab. OKU Selatan	32152	(0735) 590203
AREA PALEMBANG ARIEF				
Palembang Betung	Jl. Raya Palembang Jambi RT.27/RW.06 Lingkungan III Kel. Rimba Asam Kec. Betung	Kab. Banyuasin	30758	(0711) 893788
Palembang Megang Sakti	Desa Megang Sakti II Kec. Megang Sakti	Kab. Musi Rawas	31657	081532441968
Bayung Lencir	Jl. Raya Palembang Jambi, Lingkungan 1, r Kel. Bayung Lenci	Kab. Musi Banyuasin	30756	(0714) 7346149
Muaraenim Gelumbang	Jl. Raya Palembang Prabumulih KM. 55 Lk.II Rt.006 Kel. Gelumbang	Kab. Muara Enim	31171	(0713) 324768
Palembang Arga Makmur	Jl. Ir. Sutami, Kel. Purwodadi, Kec. Kota Arga Makmur	Kab. Bengkulu Utara	38612	0737-523207
Palembang Manna	Jl. Jend. Sudirman No.231, Kel. Pasar Mulia, Kec. Pasar Manna	Kab. Bengkulu Selatan	38518	(0739) 23084
Bengkulu Ketahun	Jl. Flamboyan No. 177 Desa Giri Kencana, Kec. Ketahun	Kab. Bengkulu Utara	38361	(0737) 7524071
Bengkulu Selebar	Jl.R.E Martadinata RT/RW.31/06 , Kel Pagar Dewa, Kec Selebar	Kodya Bengkulu	38212	(0736) 51733
Kepahiang	Jl. Santoso No. 57 Kel Pensiunan, Kec. Kepahiang	Kepahiang	39372	(0732) 391206
AREA BANDAR LAMPUNG				
Bandar Lampung Panjang	Jl. Yos Sudarso, Panjang, Bandar Lampung	Bandar Lampung	35241	(0721) 31369
Lampung Sidomulyo	Jl. Raya Sidomulyo (Pasar Sidomulyo) Desa Sidodadi	Lampung Selatan	35453	(0721) 7693364
Lampung Natar	Jl. Raya Natar No.88 Desa Muara Putih, Kec. Natar	Lampung Selatan	35362	(0721) 92168
Lampung Kota Gajah	Jl.Balai Trans No.4-5 Kec.Kota Gajah Kab. Lampung Tengah	Lampung Tengah	34153	(0725) 42443
Lampung Way Jepara	Jl. Raya Way Jepara No.278 Kec. Labuhan Ratu Lampung Timur	Lampung Tengah	34196	(0725) 641528
Lampung Tanjung Bintang	Jl Raya Pasar Tanjung Bintang Ruko No.3	Lampung Selatan	35361	(0721) 351305
Pringsewu Gading Rejo	Jl. Raya Gading Rejo No. 54	Pringsewu	35372	(0721) 897333
Bandar Lampung Kemiling	Jl. Teuku Cik Ditiro Kel. Sumber Rejo, Kec. Kemiling Bandar Jaya	Lampung Selatan	35135	(0721) 271508
WILAYAH III/ JAKARTA KOTA				
AREA JAKARTA KOTA				
Jakarta Pancoran Glodok	JL. Toko Tiga Seberang No. 35 RT.008 RW.002, Glodok, Kec.Tamansari,	Jakarta Barat	11120	(021) 6301088
AREA JAKARTA DAAN MOGOT				
Jakarta Pasar Cengkareng	Jl Bangun Nusa Raya No.2A RT002 RW 02, Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 5402821
Jakarta Pasar Meruya Kembangan	Jl. Haji Lebar Kaveling DKI Blok 99 No. 7 D, Kembangan	Jakarta Barat	11520	(021) 5864168
AREA TANGERANG KI SAMAUN				
Tangerang Pasar Anyar	JL. Mukti Ruko Sinar Intan Blok B, Pasar Anyar	Tangerang	15111	(021) 5534608

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Tangerang Pasar Sepatan	Jl. Raya Mauk Kel. Sepatan, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang	Kab. Tangerang	15520	(021) 593-71549
Tangerang Pasar Poris	Ruko Poris Indah Blok A9-C, No.15, Cipondoh Indah, Kec. Cipondoh,	Tangerang	15148	(021) 55700 642
Tangerang Pasar Kemis	Pertokoan Kutajaya, Pasar Kemis, Blok A Nomor 3, Tangerang	Tangerang	15560	(021) - 5907886
Tangerang Pasar Jati Uwung	Ruko Sastra Plaza, Jalan Gatot Subroto Blok D. Nomor 63 Jatiuwung Tangerang	Tangerang	15134	(021) 55658116
Tangerang Pasar Kutabumi	Pasar Kutabumi Blok E-3 No. 19 Kabupaten Tangerang	Kab. Tangerang	15560	(021) 5907501
Tangerang Pasar Malabar	Jl. Nanas Raya No.58 Kel. Cibodas Sari – Kec. Cibodas	Kota Tangerang	15138	(021) 55791717
Tangerang Pasar Bonang	Perumahan Dasana Indah Blok SC-01 No.06, Kel. Bojong Nangka, Kec. Kelapa Dua	Kab. Tangerang	15820	(021) 54205870
Tangerang Pasar Kampung Melayu	Jl. Raya Kampung Melayu Rt.004 Rw.011, Teluknaga	Kab. Tangerang	15510	(021) 55933579
Tangerang Pasar Cisoka	Ruko Cisoka Square Blok A.2 No.1	Kab. Tangerang		(021) 59750173
AREA TANGERANG BINTARO				
Tangerang Sarua	Jl. Aria Putera No.89 Blok B No.2 Green Hills, Ciputat	Tangerang	15411	(021) 74633246
Tangerang Graha Bintaro	Graha Bintaro Jl. Trulek I HG 13 No.18 Bintaro	Tangerang	15226	(021) 7312224
Tangerang Puri Serpong	Ruko Puri Serpong No.3 Jl. Raya Rawa Buntu Utara RT.03/RW 01 (Perum Delatinos) BSD City Serpong	Tangerang Selatan	15314	(021) 7566856
Tangerang Jurangmangu Permai	Jl Raya Ceger Komplek Jurangmangu Permai Blok A1 No.1 RT.01/RW.04 Kel Jurangmangu Barat, Kec. Pondok Aren Barat	Kab. Tangerang	15222	(021) 73882360
Tangerang Paris Square BSD	Komplek Ruko Paris Square KOM III Blok B2 Nomor 11, Jl Letnan Sutopo, BSD	Tangerang	15416	(021) 5387149
AREA JAKARTA PULOGADUNG				
Jakarta Sukapura	Tipar Cakung No. 12A, RW.01, RT.02, Kel. Sukapura Cilincing	Jakarta Utara	14140	021-44832232
WILAYAH IV/ JAKARTA THAMRIN				
AREA JAKARTA CIKINI				
Jakarta Pasar Sumur Batu	JL. Serdang Baru I Blok KI.351 Kemayoran	Jakarta Pusat	15111	(021) 4228027
AREA BEKASI				
Bekasi Serang Cibarusah	Jl. Raya Serang Cibarusah No.4 Depan Pasar Cibarusah, Kp Serang Kota, Cikarang Selatan	Bekasi	17330	(021) 89677617
Bekasi Pejuang	Komplek Ruko Perumahan Panorama Bekasi No. R 15 Jl. Kaliabang Kp. Nangka Kel. Perwira. Bekasi Utara	Bekasi	17125	(021) 88872682
Tambun Mangun Jaya	Jl. Mangunjaya No. 109 Kec. Tambun	Bekasi		(021) 88368621
Bekasi Mustika Jaya	Ruko Raflesia No 42 Jl. Pengasinan Raya - Jatimulya Tambun	Bekasi	17115	(021) 82427378
AREA JAKARTA PONDOK KELAPA				
Jakarta Pulo Jahe	Jl. KRT. Radjiman Widyodiningrat No.10 Rawa Terate. Cakung.	Jakarta Timur	13920	(021) 46828514

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Jakarta Pulogebang	Jl. Raya Pulogebang No.7 Pulogebang Cakung	Jakarta Timur	13950	(021) 46834680
AREA BEKASI JATIWARINGIN				
Bekasi Bintara Raya	Jl. Bintara Raya No.66 RT.06 RW.01 Bekasi Barat	Bekasi	17134	(021) 86602369
Bekasi Bantar Gebang	Jl. Raya Narogong Km.11 No. 2 A (samping pasar g Bantar Gebang) Bantar Geban	Bekasi	17151	(021) 8254516
AREA JAKARTA PASAR REBO				
Jakarta Condet	Jl. Batu Ampar III, RT.006 RW.03 Kel. Batu Ampar, Kec, Kramat Jati	Jakarta Timur	13530	(021) 80873005
WILAYAH V/ JAKARTA SUDIRMAN				
AREA JAKARTA FALATEHAN				
Jakarta Jagakarsa	Jl. Raya Moch. Kahfi I No. 27 RT 006 RW 002 Kel. Cipedak Kec. Jagakarsa	Jakarta Selatan	12630	(021) 78880447
AREA DEPOK				
Depok Pancoran Mas	Komplek Puri Depok Mas Ruko B No. 11 Pancoran Mas	Depok	16436	(021) 77203171
Depok Citayam	Ruko Citayam Indah Permai No. 27 RT.001 RW.011 Cipayung	Depok	16431	(021) 87982820
AREA BOGOR				
Bogor Gunung Sindur	Jl. Atma Asnawi Kel. Gunung Sindur Kec. Gunung Sindur	Kab. Bogor	16340	(021) 7563131
Bogor Gunung Putri	Jl. Raya Gunung Putri Perum Griya Bukit Jaya Ruko Pelangi Blok H 3A No.15 Kel Tlajung Udik Kec Gunung Putri	Kab. Bogor	16961	(021) 86862072
Bogor Cigombong	Kompleks Ruko Plaza Lido Nomor 39, Jl Mayjend H.E. Sukma Kilometer 23, Perumahan Villa Mutiara Lido, Kel/Kec Cigombong	Kab. Bogor	16740	(0251).8224425
Bogor Cisarua	Jl Raya Puncak Kilometer 81, Kampung Anyar, RT 004/03, Kel/Kec Cisarua atau Jl Siliwangi Nomor 1	Kab. Bogor	16750	(0251).8250288
Jonggol	Perumahan Citra Indah Blok CS-5 No 10 Ds Cipeucang, Kec Cileungsi	Kab. Bogor	13381	021 - 89930949
Bogor Bojong Gede	Jl. Pasar Lama, RT 001 RW.006, Bojonggede	Kab. Bogor	16320	021 - 87983478
WILAYAH VI/ BANDUNG				
AREA BANDUNG ASIA-AFRIKA				
Bandung Pangalengan	Jl. Raya Pangalengan No 158, Kp Jublegan Ds Pengalengan	Kab. Bandung	40378	(022) 5978673
Bandung Ciwidey	Jl. Raya Ciwidey KM 18 Desa Tenjolaya, Kec. Pasir Jambu	Bandung	40972	(022) 85920754
Bandung Banjaran	Jl. Raya Banjaran No. 199 Banjaran	Bandung	40377	(022) 5941377
Bandung Ciparay	Jl. Raya Laswi Ciparay, Desa Sarimahi, Kec. Ciparay	Bandung	40381	(022) 5959274
AREA BANDUNG SURAPATI				
Sumedang Wado	Dusun Wado Girang, RT. 03 RW. 03 Kec. Wado	Sumedang	45373	(0262) 428382
Bandung Majalaya	Ruko Permata Majalaya Blok A 6 Jl. Tengah Majalaya	Bandung	40382	(022) 85963787
Bandung Cicalengka	Jl. Raya Cicalengka No. 97 Cicalengka	Bandung	40395	(022) 7947828
Bandung Cibiru	Jl. Raya A.H Nasution No. 115, Bunderan Cibiru	Bandung	40614	(022) 7831025
Garut Kadungora	Jl. Raya Garut-Bandung No. 4 Blok A Kel. Karangmulya	Garut	44153	(0262) 2458898
Garut Guntur	Jl. Guntur Blok A-18 (Intan Business Center A-18) Kel. Pakuwon	Garut	44117	(0262) 544566
Garut Wanaraja	Jl Raya Wanaraja, Kp. Cimalaka No 125A, RT 01 RW 03, Ds Wanaraja Kec. Wanaraja	Garut	44183	(0262) 444644
Tasikmalaya Ciawi	Jl. Otto Iskandardinata No. 26	Tasikmalaya	46156	(0265) 456600

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Tasikmalaya Manonjaya	Jl. RTA Prawira Adiningrat No. 59 Pasar Kaler Manonjaya	Tasikmalaya	46197	(0265) 381480
Tasikmalaya Singaparna	Jl. Raya Timur Singaparna No.23 Cikiray Singaparna	Tasikmalaya	46411	(0265) 541546
Tasikmalaya Cikurubuk	Jl. A.H. Witono No. 21 Pasar Cikurubuk Blok 15	Tasikmalaya	46181	(0265) 344599
Garut Bayongbong	Jl. Cempedak No. 246 Kp. Cempedak – Sukaresmi	Kab. Garut	44162	(0262) 542796
Garut Malangbong	Jl. Raya Malangbong, Kp. Legok, RT 04 RW 01	Kab. Garut	44188	(0262) 421404
Ciamis Kawali	Jl. Raya Ciamis - Kawali RT. 004 Rw. 005 Kec. Kawali	Kab. Ciamis	46253	(0265) 2797756
AREA BANDUNG BRAGA				
Subang Ciasem	Jalan Raya Pantura Ciasem RT 01 RW 02 Kel. Ciasem Tengah Kec. Ciasem	Kab. Subang	41256	(0260) 7510518
Subang Kalijati	Jl. Raya Kalijati - Kec. Subang	Subang	41271	(0260) 461244
Subang Jalan Cagak	Jl. Raya Jalan Cagak - Kec. Jalan Cagak	Subang	41281	(0260) 471500
Subang Pagaden	Jl. A. Yani No. 75 Kel. Pagaden Kec. Pagaden	Kab. Subang	41252	(0260) 452475
Subang Otista	Jl. Otto Iskandardinata No.45	Subang	41215	(0260) 417711
Bandung Batujajar	Jl. Raya Batujajar No.263 RT 02/04 Kp SMP Ds Batujajar Barat Kec. Batujajar	Kab. Bandung Barat	40561	022-86861420
Sumedang Tanjungsari	Jalan Raya Tanjungsari No. 154 Sumedang	Sumedang	45362	(022) 7911777
Bandung Pasar Anyar	Jl. Panjunan Kav. 30A Kel. Panjunan	Bandung	40242	(022) 5210243
Bandung Cileunyi	Jl. Raya Cileunyi No. 309 Cileunyi	Kab. Bandung Barat		
Karawang Telagasari	Jl. Syeh Quro, Dsn Krajan II, Ds Telagasari, Kec. Telagasari	Kab. Karawang	41381	(0260) 471500
Karawang Cilamaya	Jl. Raya Barahan No. 131 RT.06 RW.03 Kec. Cilamaya Wetan	Kab. Karawang	41384	(0264) 8380188
Karawang Lemahabang	Jl. Syech Quro No.117 Ds Krajan III Ds Lemahabang	Kab. Karawang	41383	(0267) 8621417
Purwakarta Sadang	Jl. Raya Sadang No. 45 Kel. Ciseureuh Kec. Purwakarta	Kab. Purwakarta	41118	0264- 8221883
Sukabumi Cikembar	Jl. Pelabuhan II No.3 KM.12	Sukabumi	43156	(0266) 321071
Cianjur Ciranjang	Jl. Jati Kp. Pasir Kawung Kav.2 RT 01 RW 14 Kec. Ciranjang	Kab. Cianjur	43282	(0263) 322367
Sukabumi Parungkuda	Jl. Siliwangi RT 08/04 Kec. Parungkuda	Kab. Sukabumi	43357	(0266) 536703
Cianjur Warung Kondang	Kp. Warung Kondang RT 02/01	Kab. Cianjur	43261	(0263) 287614
AREA CIREBON				
Indramayu Pasar Daerah	Jl. Tanjungpura No. 01 Blok G-33 Karangmalang	Indramayu	45213	(0234) 274762
Kuningan Pasar Kepuh	Jl. Pasar Kepuh No. 47	Kuningan	45511	(0232) 873701
Cirebon Sumber	Jl. Dewi Sartika No.5 Kel. Sumber Kec. Sumber	Kab. Cirebon	45611	(0231) 320035
Cirebon Cigasong Majalengka	Jl. KH. Abdul Halim No.528 Desa Cigasong Kec. Majalengka	Kab. Majalengka	45413	(0233) 281168
Cirebon Kuningan Ciawigebang	Jl. Raya Siliwangi No.126 Desa Ciawi Gebang Kec. Ciawi Gebang	Kab. Kuningan	45591	(0232) 878418
Cirebon Patrol	Desa Patrol Jalan Pantura No. 83 RT 01 RW 03 Kec. Patrol	Kab. Indramayu	45257	(0234) 5613226
Majalengka Talaga	Jl. Letjend.Ahmad Yani No. 24 Talaga	Kab. Majalengka	45463	(0233) 318766
WILAYAH VII/ SEMARANG				
AREA SEMARANG PEMUDA				
Grobogan	Jl. MT Haryono No. 1, Gubug	Grobogan	58164	(0292) 533199
Semarang Bringin	Jl. Diponegoro Bringin, RT.06/01, Desa Bringin	Semarang	50772	(0298) 3420618
Karanggede	Jl. Raya Karanggede, Sruwen - Karanggede	Boyolali	57381	(0298) 610656
Demak Mranggen	Jl. Raya Bandungrejo No. 97 Kec. Mranggen	Kab. Demak	59567	(024) 6773055
Kudus Gebog	Jl. Raya Gebog, Kel. Gondosari, Kec. Gebog	Kab. Kudus	59354	(0291) 433275

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Pati Tayu	Jl. RA. Kartini, Kel. Sambiroto, Kec, Tayu	Kab. Pati	53176	(0295) 452683
Blora Randu Blatung	Jl. Ronggolawe No.37 A, Wulung, Kec. Randublatung	Kab. Blora	58382	(0296) 810695
Rembang Sedan	Jl. Raya Sedan RT.02, Desa/ Kec. Sedan	Kab. Rembang	59264	(0295) 5526900
Semarang Genuk	Jl. Wolter Monginsidi RT/RW.02/03 Kec. Genuk	Semarang	50177	(024) 6591057
AREA SEMARANG PAHLAWAN				
Grobogan Godong	Jl. Raya Godong, No. 88, Kel/Kec. Godong	Kab. Grobongan	58162	(0292) 659002
Kendal	Jl. Sukarno Hatta No. 278	Kendal	51313	(0294) 3686630
Semarang Bandungan	Jl. Gintungan No. 3, Bandungan	Semarang	50665	(0298) 711059
Kendal Boja	Jl. Raya Bebengan No. 256, Boja	Kendal	51381	(0294) 571404
Kendal Sukorejo	Jl. Terminal No. 3, Komplek Pertokoan Faulia Kios No.2 Sukorejo	Kendal	51363	(0294) 452107
Magelang Grabag	Jl. Kyai Haji Siroj (Jl. Raya Grabag), RT.03/RW.01, Ds/Kec. Grabag	Kab. Magelang	56196	(0293) 3148323
AREA YOGYAKARTA				
Yogyakarta Imogiri	Jl. Raya Imogiri, Ds. Sidoharjo, RT.07/05, Imogiri	Bantul	55782	(0274) 6460921
Piyungan	Jl. Raya Piyungan Km. 14. Piyungan - Bantul	Bantul	55792	(0274) 4353320
Gamping	Jl. Raya Yogya-Wates Km. 6, Kec. Gamping - Sleman	Sleman	55294	(0274) 6499546
Yogyakarta Amir Pattinama	Jl. Raya Godean / Jl Amir Patinama, Ds Sidoagung Kec Godean	Sleman	55564	(0274) 798339
Sleman Kalasan	Jl. Solo km 14,5 Desa Tirtomartani	Sleman	55571	(0274) 497499
AREA SOLO				
Klaten Pasar Pedan	Jl. Raya Pasar Pedan RT. 02/10 Kios No 7, Sobayan	Klaten	57648	(0272) 897647
Baturetno	Jl. Wonogiri Pacitan, Baturetno	Wonogiri	57673	(0273) 462255
Prambanan	Jl. Raya No. 3B Prambanan	Klaten	57434	(0274) 497352
Sragen Gemolong	Jl. Diponegoro No. 3 Gemolong	Sragen	57274	(0271) 6811811
Karang Pandan	Jl. Lawu No. 85 Karangpandan	Karanganyar	57791	(0271) 6492004
Solo Mojosongo	Jl. Brigjen Katamso no. 62 E, Mojosongo	Solo	57127	(0271) 630660
Solo Nusukan	Jl. Kapten Piere Tendean No. 89 Nusukan	Solo	57135	(0271) 741700
Klaten Jatinom	Jeman RT19/RW07 Kel. Bonyokan Kec.Jatinom	Klaten	57481	(0272) 337723
AREA TEGAL				
Randudongkal	Jl. Gatot Subroto No. 87 Randudongkal, Pemalang	Pemalang		(0284) 582026
Ketanggungan	Jl. Jend. Sudirman Ketanggungan	Brebes	52263	(0283) 881530
Brebes Jatibarang	Jl. Raya Jati Barang No.86 RT06/03 Desa Jatibarang Lor	Kab. Brebes	52261	(0283) 6183135
Banyumas	Jl. Jendral Gatot Subroto No. 756	Banyumas	53192	(0281) 796711
Ajibarang	Jl. Raya Pancasan No. 12, Ajibarang	Banyumas	53163	(0281) 571855
Sokaraja	Jl. Gatot Subroto No.04 . Sokaraja	Banyumas	53181	(0281) 6441541
Bobotsari	Jl. Brigjen. Suwondo No. 9, Kec. Bobotsari	Purbalingga	53353	(0281) 758764
Banyumas Wangon	Jl. Raya Utara no. 02 Kel. Banteran , Kec. Wangon	Kab. Banyumas	53176	(0281) 6849222
Banyumas Sumpiuh	Jl. Raya Sumpiuh, Kel. Kebokura Kec. Sumpiuh	Kab. Banyumas	53195	(0282) 497878
Banyumas Cilongok	Jl. Raya Cilongok No 3 Kel. Cilongok, Kec. Cilongok	Kab. Banyumas	53162	(0281) 655393
Batang	Jl. Jend. Sudirman No. 323 - Batang	Batang	51211	(0285) 4495240
Comal	Jl. Ahmad Yani Ruko Blok A No.10 Comal	Pemalang	52363	(0285) 577449
Pekalongan Kedungwuni	Jl. Raya Kedungwuni - Pekalongan RT03/14 Kedungwuni	Pekalongan	51151	(0285) 785333
Batang Limpung	Jl. Raya Sempu Ruko No. 1 Kel. Sempu, Kec. Limpung	Kab. Batang	51271	(0285) 4468869

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
WILAYAH VIII/ SURABAYA				
AREA SURABAYA NIAGA				
Lamongan Babat	Jl. Raya Babat No.270 Babat	Lamongan	62217	(0322) 459355
Lamongan Brondong	Jl. Raya Brondong RT 001 RW 003 Brondong	Lamongan	62263	(0322) 664000
Sumberrejo	Jl. Raya Sumberrejo RT 025 RW 08 Sumberrejo	Bojonegoro	62191	(0353) 333438
Surabaya Rengel	Ruko Rengel Indah No.9-10 Jl. Raya Rengel, Kec. Rengel	Tuban		(0356) 812895
Gresik Sedayu	Jl. Pahlawan 72, Sedayu	Gresik	61153	(031) 3943404
Gresik Balungpanggang	Jl. Raya Balungpanggang No.20	Gresik	61173	(031) 7922291
Bojonegoro Kalitidu	Jl. Raya Kalitidu RT.007 Rw.01, Desa Kalitidu	Bojonegoro	62152	(0353) 511079
AREA SURABAYA GENTENGKALI				
Sampang	Jl. Tronojoyo No. 50	Sampang	69211	(0323) 327065
AREA SURABAYA BASUKI RAHMAT				
Surabaya Menganti	Jl. Raya Menganti Sidowungu No.6 Kec. Menganti	Kab. Gresik	61174	(031) 7911292
Surabaya Mojoagung	Jl. Raya Mojoagung 145 RT.02 RW.02 Kel. Gambiran Utara, Kec. Mojoagung	Kab. Jombang	61482	(0321) 492004
Surabaya Ngoro	Kompl. Ruko Ngoro Industrial Park Jl. Raya Ngoro Blok A-1	Kab. Mojokerto	61385	(0321) 6818641
Mojokerto Gondang	Dusun Wonosari RT.01, Kel. Wonoagung, Warugunung, Pacet-gondang	Mojokerto	61374	(0321) 691792
AREA JEMBER				
Jember Kalisat	Jl. Diponegoro 36 RT/RW 003/010 Glagahwero, Kalisat	Jember	68193	(0331) 592153
Jember Rambipuji	Jl. Gajah Mada Ruko Rambipuji Kav.3	Jember	68152	(0311) 711628
Jember Jajag	Jl. Raya Jajag No.57	Banyuwangi	68486	(0333) 393222
Jember Balung	Jl. Rambipuji No.136 Balung	Jember	68161	(0336) 623229
Jember Kencong	Jl. Diponegoro No.116 Kencong	Jember	68167	(0336) 624657
Bondowoso Maesan	Jl. Raya Maesan No.13, Bondowoso	Bondowoso	68262	(0332) 426348
Jember Sukowono	Jl. Chairil Anwar No. 38 Sukowono	Jember	64194	(0331) 566221
Jember Mayang	Jl. Pahlawan No.13, Mayang	Jember	68182	(0331) 591402
Lumajang Pasirian	Jl. Raya Pasirian No. 180, Lumajang	Lumajang	67372	(0334) 573349
Maron	Jl. Raya Maron No. 722 Maron Probolinggo	Probolinggo	67276	(0335) 612781
Probolinggo Sukapura	Jl. Raya Sukapura , Dsn Asem Lurus Muneng, Kec. Sumber Asih	Kab. Probolinggo	67251	(0335) 428468
Probolinggo Leces	Jl. Raya Leces No. 185 Leces	Kab. Probolinggo	67273	(0335) 681177
Situbondo Besuki	Jl. Niaga No. 65, Besuki Situbondo	Situbondo	68356	(0338) 891570
Situbondo Asembagus	Jl. Raya Asembagus No. 33/1, Kecamatan Asembagus	Kab. Situbondo	68373	(0338) 454477
Banyuwangi Purwoharjo	Jl. Raya Grajagan No.9 Purwoharjo, Banyuwangi	Banyuwangi	68483	(0333) 392709
AREA MALANG				
Malang Bululawang	Jln. Diponogoro RT.09 RW.06 Kec. Bululawang	Kab. Malang	65171	(0341) 806667
Kertosono	Jl. Gatot Subroto No.10, Kertosono	Nganjuk	64311	(0358) 551815
Malang Wates	Jl. Raya Tawang No. 73 Desa Tawang Kecamatan Wates	Kab. Kediri	64174	(0354) 444275
Malang Warujayeng	Komplek Ruko Teddy Wijaya Jl. Raya A Yani Kec Warujayeng	Kab. Nganjuk	64483	(0358) - 773838
Malang Tumpang	Jl. Raya Kebon Sari No.218 RT12/01 Kel.Kebonsari Kec.Tumpang	Kab. Malang	65154	(0341) 789045
Malang Turen	Turen Square Kavling 4 Jalan Panglima Sudirman	Kab. Malang	65175	(0341) 825705
Magetan	Jl. Pasar Baru Timur, No. 28 Kebonagung	Magetan	63317	(0351) 893770
Madiun Caruban	Jl Panglima Sudirman No.54 Caruban	Madiun	63153	(0351) 383448
Ngawi Jogorogo	Jl. Raya Jogorogo, Desa Jogorogo, Kec. Jogorogo	Kab. Ngawi	63262	(0351) 730057

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
Blitar Kanigoro	Jl. Kota Baru RT 03 RW 07 Kanigoro	Blitar	66171	(0342) 443728
Wlingi	Jl. Urip Sumoharjo No.105 Wlingi, Blitar	Blitar	66184	(0342) 692671
Tulungagung Ngunut	Komplek Ruko Jalan Raya II, Kec. Ngunut	Tulungagung	66292	(0355) 398530
Tulungagung Bandung	Jl. Raya Bandung – Campurdarat, Dsn Bakalan Ds Suruhan Kidul, Kec Bandung	Tulungagung	66274	(0355) 532272
WILAYAH IX/ BANJARMASIN				
AREA PONTIANAK				
Pontianak Nanga Pinoh	Jl. Juang Blok D No. 06 Kabupaten Melawi	Kab. Melawi		(0561).6693116
Pontianak Sekadau	Jl. Sekadau Sintang No. 66 Ds Mungguk Kec. Sekadau Hilir	Kab Sekadau	79582	(0561).6693116
Pontianak Putussibau	Jl. Kom Yos Sudarso RT/RW. 002/001 Ds Putussibau Kota Kec. Putussibau Utara	Kab Kapuas Hulu	78711	(0567) 21266
Ngabang	Jl. Tugu Pahlawan No. 18 Ngabang Kab. Landak	Landak	78357	(0563) 21386
Mempawah	Jl. Gusti M. Taufik No.21 Mempawah	Pontianak	78912	(0561).6693116
Pontianak Sungai Raya	Jl. Adi Sucipto RT/RW.006/006 Kel. Sungai Raya	Kab. Kubu Raya	78391A	(0561) 721894
Pontianak Jeruju	Jl. Kom Yos Sudarso Kel.Sungai Jawi Luar Kec. Pontianak Barat	Kodya Pontianak	78113	(0561) 772305
Pemangkat	Jl. M. Hambal No. 151 Pemangkat Kab Sambas	Sambas	79453	(0562) 244680
AREA BANJARMASIN				
Banjarmasin Landasan Ulin	Jl. A. Yani KM 23,5 Landasan Ulin Banjarbaru	Banjarbaru	70723	(0511) 4705961
Banjarmasin Binuang	Jl. Raya Timur 60, Binuang Tapin Kalimantan Selatan	Banjar	71183	(0517) 36421
Banjarmasin Sungai Danau / Kintap	Desa Sungai danau RT.15, Sungai Danau Tanah Bumbu	Tanah Bumbu	72175	(0512) 61777
Banjarmasin Amuntai	Pasar Lama, Jl. Abdul Aziz RT.1 Amuntai	Hulu Sungai Utara	71415	(0527) - 62021
Banjarmasin Kandangan	Jl. Rahmah Bahran No.58, Kel. Kandangan Barat	Kab. Hulu Sungai Selatan	71213	(0517) 21968
Danau Salak	Jl. A. Yani KM. 67 Kec. Mataraman	Kab. Banjar	70672	(0511) 7126673
Banjarmasin Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Km. 2 No.54	Banjarmasin		(0511) 3266827
Banjarmasin Balangan	Jl. Akhmad kurnia No.9 Pasar Karet (Jl. Tepian Paringin)	Kab. Balangan	71462	(0526) 2028490
AREA PALANGKARAYA				
Kasongan	Jl. Tjilik Riwut No. 58 Kasongan	Palangkaraya	74412	(0536) 4041932
Palangkaraya Meranen	Jl. Ds Bukit Sawit Kel Bukit Sawit	Kab Barito Utara	73851	0816 210 303
Pangkalan Banteng	Jl. A. Yani KM 65, Ds Karang Mulya, Kec Pangkalan Banteng	Kab. Kotawaringin Barat	74182	(0532) 2033789
Kuala Kurun	Jl. Sabirin Muchtar Kuala Kurun, Gunung Mas	Kuala Kapuas	74511	(0537) 31493
AREA SAMARINDA				
Samarinda Samboja	Jl. Balikpapan-Handil II RT.01 No.64 Kel. Sungai Seluang, Kec. Samboja	Kab. Kartanegara	75271	(0542) 7215426
Samarinda Sendawar	Jl. Awang Long Senopati RT.08, Kp Barong Tongkok Kec. Barong Tongkok	Kab. Kutai Barat	75776	(0545) 4043516
Samarinda Loa Kulu	Jl. H. Masdansi RT.07 No.24 Kel. Loa Kulu	Kab. Kartanegara	75571	0541- 6666765
Samarinda Palaran	Jl. Trikora RT.07 Kel. Rawa Makmur, Kec. Samarinda	Samarinda	75243	0541 - 681270
Samarinda Tanjung Selor	Jl. Sengkawit RT. 16/05 No. 2A Kel. Tanjung Selor Hilir, Kec. Tanjung Selor	Kab. Bulungan	77212	(0552) 2026100
Samarinda Antasari	Jl. P. Antasari No 51 Kel Teluk Lerong Ulu, Kec Sungai Kunjang	Samarinda	75127	0541 - 769088
AREA BALIKPAPAN				
Balikpapan Batukajang	Jl. Negara RT.009 A, Kel. Batu kajang, Kec. Batu Sopang	Kab. Paser	76252	(0543) 5230228
Balikpapan Sepaku	Jl. Negara Sukaraja RT.06, Kel. Sepaku, Kec. Sepaku,	Kab. Penajam Paser Utara	76148	(0542) 7218099
Balikpapan Soekarno Hatta	Jl. Soekarno Hatta KM 4,5 No. 09 Balikpapan	Balikpapan	76126	(0542) 861881

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
WILAYAH X/ MAKASSAR				
AREA MANADO				
Manado Airmadidi	Kel. Sarongsong, Kec. Airmadidi	Kab. Minahasa		(0431) 893072
Manado Ratahan	Kel. Tosuraya Lingk. III, Kec. Ratahan	Kab. Minahasa Tenggara	95695	(0431) 3174715
Manado Inobonto	Jl. Raya AKD, Kel. Inobonto I Lingk IV, Kec. Bolaang,	Kab. Bolaang Mongondow	95752	(0434) 2626545
Gorontalo Kwandang	Jl. Dusun Pontolo, Kec. Kwandang	Gorontalo	96252	082191229879
AREA PALU				
Palu Pasangkayu	Jl. Poros Trans Sulawesi Pasangkayu	Mamuju Utara	53192	
Sigi	JL. Lasoso No 2 Kel Mpanau Kec Sigi Biromaru	Sigi	94364	(0451) 486999
AREA MAKASSAR				
Sinjai	Jl. Persatuan Raya No.57 Kel. Balanipah, Kec. Sinjai Utara	Sinjai	92612	(0482) 21430
Bantaeng	Komp. Ruko Pasar Baru Kel. Bonto Atu, Kec. Bissapu	Bantaeng	92411	(0413) 23392
Takalar	Jl. Jend. Sudirman, Kel Kallabirang, Kec Pattallassang	Takalar	92216	(0418) 22299
Pangkep	Jl. Kubis No.1 Mappasaile Kec. Pangkajene	Pangkep	90105	(0410) 2311841
Maros	Jl. Sudirman No.22, Kel. Pettuadae Maros Baru	Kab. Maros	90511	(0411) 371973
Tarailu Mamuju	Kel. Tarailu, Kec. Sampaga	Kab. Mamuju	90511	0816255288
Makassar BTP	Jl. Tamalanrea Komplek Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Blok M No.27	Makassar	90245	(0411) 4774411, 4774412
Makassar Soppeng	Jl. Kemakmuran, Kel. Lalabatarilau	Kab. Soppeng	90812	(0484) - 23742
Sidrap	Jl. Calakkara No. 15 A, Kel. Pangkajene, Maritengae	Kab. Sidrap	91612	(0421) 91470
Makassar Siwa	Jl. A. Jaja, Kel.Siwa, Kec. Pitumpanua	Kab. Wajo	90992	(0472) 321531
Belopa	Jl. S. Pareman, Kel. Sabe, Belopa	Kab. Luwu	91994	(0471) 3314353
Masamba	Jl. Jend. Ahmad Yani Kel. Bone, Kec.Masamba	Kab. Luwu Utara	92961	(0473) 22167
Ambon Paso	Jl. Laksda Leo Wattimena, Kel. Passo, Kec. Teluk Ambon Baguala	Ambon	97232	(0911) 361976
Ambon Masohi	Jl. Abdullah Soulisa, Kel. Ampera, Kec. Amahai	Kab. Maluku Tengah	97514	(0914) 22419
Ambon Namlea	Jl. Sakura, Kel. Namlea, Kec. Buru Utara Tinmur	Kab. Namlea	97571	(0913) 22104
Ambon Tual	Jl. Abdul Gani Renuat Kel. Masrum Dullah Selatan, Kec. Kota Tual	Tual	97613	(0916) 22133
AREA KENDARI MESJID AGUNG				
Kendari Andunouhu	Jalan Poros Andunouhu, Kec. Poasia, Kota Kendari	Kendari	93232	(0401) 3196811
Tinanggea	Jl. Lingkungan 1 Kel. Tinanggea	Kab. Konawe Selatan		
WILAYAH XI/ DENPASAR				
AREA MATARAM				
Mataram Aikmel	Jl Koperasi No.123 Aikmel	Lombok Timur	83653	(0376) 22123
Mataram Masbagik	Jl Raya Masbagik Ruko No.6 Masbagik	Lombok Timur	83661	(0376) 631668
Lombok Gerung	Jl. Ahmad Yani Perigi Gerung, Lombok Barat	Lombok Barat	83363	(0370) 681039
Lombok Narmada	Jl. Ahmad Yani No. 48 F Narmada	Lombok Barat	83371	(0370) 671687
Lombok Pemenang	Jl. Raya Pamenang, Pamenang Lombok Barat	Lombok Barat	83352	(0370) 6130828
Lombok Kopang	Jl. Raya Kopang Kampung Barat Mesjid Kopang	Lombok Tengah	83553	(0370) 6156293
Lombok Tanjung	Jl. Raya Tanjung Desa Sokong, Tanjung Lombok Barat	Lombok Barat	83352	(0370) 6120056
Lombok Kediri	Jl. Tgh Ibrahim Al Kholidi Karang Kuripan, Kediri Lombok Barat	Lombok Barat	83362	(0370) 672725
Lombok Sakra	Jl. Soekarno Hatta Sakra - Lombok Timur	Lombok Timur	83671	(0376) 22508
Lombok Terara	Jl. Raya Terara, Terara - Lombok Timur	Lombok Timur	83663	(0376) 632047

DAFTAR KCP MMU (CABANG MMU)

KCP MMU (CABANG MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON	KODE POS	FAKSIMILI
WILAYAH XII/ JAYAPURA				
AREA JAYAPURA				
Jayapura Pasar Yotefa	Jl. Raya Tanah Hitam Depan PU Bina Marga Kec. Abepura	Jayapura	99351	(0967) 583961
Jayapura Sarmi	Jl. Raya Inpres, Sarmi Kota, Kab Sarmi	Kab. Sarmi	99373	(0966) 31171
Keerom Arso	Jln. Garuda Arso II RT 026 RW 002 Desa Yuwanain	Kab. Keerom	99368	0816-272154
Nabire Bumi Raya	Jl. Poros Bumiraya SP 1 Kel.Bumiraya Kec.Wanggar	Kab. Nabire	98851	0816-272145
AREA SORONG				
Prafi Manokwari	Jl. Merpati No.495 (Jl. Poros SP-TV) distrik Prafi, Papua Barat	Manokwari		(0986) 811172

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Lhokseumawe Merdeka 1	Jl. Merdeka No. 135 C Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam 24301	(0645)40082, 42085
Lhokseumawe Pendopo 1	Jl. Merdeka No. 1 Lhokseumawe Nanggroe Aceh Darussalam 24315	(0645) 43702
Langsa 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 20 Langsa Nanggroe Aceh Darussalam 24416	(0641) 21023
Kuala Simpang 1	Jl. Cut Nyak Dien No. 21 A, Kuala Simpang Aceh Tamiang Nanggroe Aceh Darussalam 24475	(0641) 31000, 333155
Bireun 1	Jl. Iskandar Muda No. 102 ABC Bireuen Nanggroe Aceh Darussalam 24251	(0644) 22221, 323306, 324399, 324588
Takengon 1	Jl. Sengeda No. 77-78, Takengon Aceh Tengah Nanggroe Aceh Darussalam 24512	(0643) 24408, 24409
Banda Aceh 1	Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam 23123	(0651) 23981, 21793, 23974
Banda Aceh Cut Meutia 1	Jl. Cut Meutia No. 2 Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam 23242	(0651) 21386, 23381, 23575
Banda Aceh Blang Pidie 2	Jl.Persada No.106 Desa Keude Siblah Kec Blang Pidie	(0659) 93155
Meulaboh 1	JL. NASIONAL UJUNG BARU MEULABOH	0655 7552231 - 34
Tapak Tuan 1	Jl. Merdeka No. 93 - Tapak Tuan	(0656) 323711, 323170
Sigli 1	Jl. Prof. DR. A. Majid Ibrahim No.16-18, Sigli	(0653) 7829589 - 591
Batam Lubuk Baja 1	Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja Batam Kepulauan Riau 29432	(0778) 458159
Batam Nagoya 1	Jl. Raya Ali Haji No. 39 Batam Kepulauan Riau 29432	(0778) 456717, 456824, 456842
Batam Sekupang Martadinat 1	Jl. R.E. Martadinata, Komp. Harapan Business Center Blok I No.1 Batam Kepulauan Riau 29422	(0778) 322126
Tanjungpinang 1	Jl. Teuku Umar No. 23 Tanjungpinang Kepulauan Riau 29111	(0771) 22437, 21805
Tanjunguban 1	Jl. Permaisuri No. 3 Tanjung Uban Kepulauan Riau 29152	(0771) 81006 - 07
Batam Batuaji 1	Ruko Muka Kuning Indah II Blok E 2 No.3A & 5 Jl. Batuaji Baru Batam Kepulauan Riau 29432	(0778) 395002, 395003
Batam Tiban 1	Jl. Tiban Raya, Komp.Tiban Garden Blok C No.20 Batam Kepulauan Riau 29421	(0778) 327177, 326877
Batam Panbil 1	Kawasan Industri Panbil, Jl. Ahmad Yani Batam Kepulauan Riau 29433	(0778) 371283, 371284
Tanjung Balai Karimun 1	Jl. Teuku Umar No. 9 Tanjung Balai karimun Kepulauan Riau 29161	(0771) 327668, 327389, 327078
Tanjung Balai Karimun 2	Jl. Teuku Umar No. 9 Tanjung Balai karimun Kepulauan Riau 29161	(0771) 327668, 327389, 327078
Natuna 1	Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng No. 96-98, Ranai Natuna Kepulauan Riau 29183	(0773) 31497, 31498, 31499
Medan Lapangan Merdeka 1	Jl. Balaikota No. 12-14 Medan Sumatera Utara 20111	(061) 4538122, 4516767
Medan Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 109 Medan Sumatera Utara 20111	(061) 4536800, 4537794
Medan Krakatau 1	Jl. Gunung Krakatau No. 7 G-H Medan Sumatera Utara 20239	(061) 6619000, 6629000
Medan Pusat Pasar 1	Jl. Pusat Pasar No. 94-95 Medan Sumatera Utara 20216	(061) 4531164
Medan Letda. Sujono 1	Jl. Letda Suyono No. 220 Medan Sumatera Utara 20371	(061) 7353907, 7354338, 7340135, 7344142
Medan Pulo Brayan 1	Jl. Yos Sudarso Blok A No.1A, Pulo Brayan Medan Sumatera Utara 20116	(061) 6610033
Medan Perintis Kemerdekaan 1	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 5-5A Medan Sumatera Utara 20235	(061) 4532609, 4532111, 4532262
Medan Sukaramai 1	Wisma Kawasan Industri Medan Jl. Pulau Batam No. 1 Medan 20242	(061) 7321603, 7321624, 7357523
Medan Belawan 1	Jl. Pelabuhan II Kotak Pos 15 Belawan Sumatera Utara 20411	(061) 6941152, 6941620
Tebing Tinggi 1	Jl. Dr. Sutomo No. 17 Tebing Tinggi Sumatera Utara 20633	(0621) 21183, 21723
Binjai 1	Jl. Jend. Sudirman No. 292 Binjai Sumatera Utara 20711	(061) 8826000
Medan Jalan Cirebon 1	Jl. Cirebon No. 97 - 99 Medan Sumatera Utara 20212	(061) 4567162, 4157547
Medan Iskandar Muda 1	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 24 A-B Medan Sumatera Utara 20153	(061) 4515064, 4515068, 4515070
Medan Kapten Muslim 1	Jl. Kapten Muslim No. 10 A Medan Sumatera Utara 20124	(061) 8445229, 8445231, 8445232
Medan Sisingamangaraja 1	Jl. Sisingamangaraja No. 55 A-B Medan Sumatera Utara 20217	(061) 7333981, 7333982, 7333984
Medan Makro Bisnis Center 1	Jl. Gatot Subroto No. A 15-16 Medan Sumatera Utara 20127	(061) 8463061

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Medan Univ.Sumatera Utara 1	Kampus USU, Gelanggang Mahasiswa USU, Jl. Universitas No. 11 Medan Sumatera Utara 20155	(061) 8200361, 8210548
Medan Gatot Subroto 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 139 Medan SUMATERA UTARA 20112	(061) 4551162
Medan Kirana 1	Jl. Kirana Raya No. 40-42 Medan SUMATERA UTARA 20112	(061) 4157555
Medan Taman Setiabudi 1	Perumahan Taman Setiabudi Indah Jl.Cactus Raya Blok K No. 36 G Medan SUMATERA UTARA 20132	(061) 8200636, 8218183, 8221189
Pangkalan Brandan 1	Komplek Pertamina Sumbagut Pangkalan Brandan SUMATERA UTARA 20857	(0620) 21000, 21490
Medan Tanjung Morawa 1	Komplek Perkebunan PTP Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Deli Serdang SUMATERA UTARA 20362	(061) 7944866, 7944944
Lubuk Pakam 1	Jl. Dr. Sutomo No. 52, Lubuk Pakam Deli Serdang SUMATERA UTARA 20514	(061) 7954542, 7955704
Stabat 1	Jl. KH Zainul Arifin No. 32, Stabat Langkat SUMATERA UTARA 20811	(061) 8910691, 8912239
Medan Perbaungan 2	Jl. Serdang No.57 Perbaungan - Serdang Bedagai	(061) 7990821
Medan Zainul Arifin 1	Jl. Imam Bonjol No. 16 D Medan SUMATERA UTARA 20112	(061) 4538555
Medan S. Parman 1	Jl. S. Parman No. 207 DE Medan SUMATERA UTARA 20153	(061) 4529059, 4572871
Medan Katamso 1	Jl. Brigjen Zain Hamid No. 28 Medan SUMATERA UTARA 20158	(061) 7863298
Medan Simpang Pos 1	Jl. Jenderal Besar Abdul Haris Nasution No. 5 JK Medan SUMATERA UTARA 20142	(061) 8211084
Berastagi 1	Jl. Veteran No. 29 Karo SUMATERA UTARA 22516	(0628) 91319, 91819
Kabanjahe 1	Jl. Veteran No.23, Kabanjahe Tanah Karo SUMATERA UTARA 20303	(0628) 323977
Pekanbaru Sudirman Bawah 1	Jl. Jend. Sudirman No. 140 Pekanbaru Riau 28113	(0761) 31786, 32881, 32403, 32223
Pekanbaru Sudirman Atas 1	Jl. Jend. Sudirman No. 452 Pekanbaru Riau 28115	(0761) 31021-5, 21464
Pekanbaru Sudirman Atas 2	Jl. Jend. Sudirman No. 452 Pekanbaru Riau 28115	(0761) 31021-5, 21464
Pekanbaru Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 85 Pekanbaru Riau 28115	(0761) 24888
Pekanbaru Nangka 1	Jl. Tuanku Tambusai No. 18 E-F Pekanbaru Riau 28282	(0761) 571610, 572517
Rengat 1	Jl. Jend. M.T. Haryono No. 11 Rengat Riau 29319	(0769) 22070, 323357
Air Molek 1	Jl. Jend. Sudirman No. 190-192 Air Molek Riau 29352	(0769) 41075
Air Molek 2	Jl. Jend. Sudirman No. 190-192 Air Molek Riau 29352	(0769) 41075
Pangkalan Kerinci 1	Jl. Raya Lintas Timur Pangkalan Kerinci Riau 28381	(0761) 493696, 493719
Pekanbaru Jalan Riau 1	Jl. Riau No. 12 D-E Pekanbaru Riau 28292	(0761) 859381, 859580, 859581
Pekanbaru T. Tambusai 1	Komplek Lancang Kuning Square, Jl Tuanku Tambusai No. 144 Pekanbaru Riau 28283	(0761) 859848, 859858
Pekanbaru Panam 1	Jl. HR Soebrantas Kav. 3 & 4, Panam Pekanbaru Riau 28294	(0761) 562322, 562323
Teluk Kuantan 1	JL. IMAM MUNANDAR NO. 10 - 12 TELUK KUANTAN - RIAU	(0760) 561591 - 92
Bangkinang 1	Jl. Moch,. Yamin No. 115 A-B Bangkinang	(0762) 323456, 323567
Ujungbatu 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 15, Ujungbatu Riau Riau 28454	(0762) 61147, 61636, 61620
Dumai Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 133 A Dumai Riau 28812	(0765) 31088
Dumai Syarif Kasim 1	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 99 Dumai Riau 28812	(0765) 32203-4
Duri 1	Jl. Hangtuah No. 289-292 Bengkalis Riau 28884	(0765) 91170, 91171
Baganbatu 1	Jl. Jend. Sudirman No. 219, Bagan Sinembah Rokan Hilir Riau 28992	(0765) 51093, 51091
BaganBatu 2	Jl. Jend. Sudirman No. 219, Bagan Sinembah Rokan Hilir Riau 28992	(0765) 51093, 51091
Bengkalis 1	Jl. Ahmad Yani, Bengkalis Bengkalis Riau 28712	(0766) 22771, 22772
Siak Perawang 1	Jl. Raya Perawang Km. 5, Siak Siak Riau 28772	(0761) 693426
Duri sudirman 1	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 109 Bengkalis Riau 28884	(0765) 598795, 598791
Pekanbaru Kandis 2	Jl. Lintas Pekanbaru - Duri Km.73 RT/RW 01/05, Kel. Simpang Belutu, Kec. Kandis	(0761) 4803000
Pematangsiantar Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Pematangsiantar Sumatera Utara 21117	(0622) 22035

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Pematangsiantar Sutomo 1	Jl. Sutomo No. 16 Pematangsiantar Sumatera Utara 21115	(0622) 21540, 21211
Padang Sidempuan 1	Jl. Sudirman No. 30-32 Padang Sidempuan Sumatera Utara 22718	(0634) 21032
Sibolga 1	Jl. Brigjend. Katamso No. 43 Sibolga Sumatera Utara 22522	(0631) 21376, 21591
Pasar Perluasan 1	Jl. HOS Cokroaminoto No. 3B-3C Pemarang Siantar Sumatera Utara 21138	(0624) 435666
Panyabungan 1	Jl. Willem Iskandar No. 105, Panyabungan Mandailing Natal Sumatera Utara 22913	(0636) 20925 - 26
Balige 1	Jl. Patuan Nagari No.10 Balige Sumatera Utara 22313	(0632) 322431
Pematangsiantar Perdagangan 2	Jl. SM Raja No.488 Perdagangan	(0622) 96772
Rantau Prapat Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Rantau Prapat Sumatera Utara 21415	(0624) 21434
Rantau Prapat M. Lubis 1	Jl. Letkol. Martinus Lubis 11 Rantau Prapat Sumatera Utara 21412	(0624) 21712
Kisaran 1	Jl. Cokroaminoto No. 65 Kisaran Sumatera Utara 21215	(0623) 41855, 41375
Aek Kanopan 1	Jl. Jend. Sudirman No. 214-216, Aek Kanopan,Kec.Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Sumatera Utara 21457	(0624) 92411, 92932, 92934
Kota Pinang 1	Jl. Bukit No. 3, Kota Pinang Kab. Labuhan Batu Sumatera Utara 21464	(0624) 496351, 496352
Tanjung Balai 1	Jl. Teuku Umar No. 48-54 Tanjung Balai Sumatera Utara 21312	(0623) 593137
Bandarlampung Telukbetung 1	Jl. Laksamana Malahayati No. 30	(0721) 483212
Bandarlampung Telukbetung 2	Jl. Laksamana Malahayati No. 30	(0721) 471260
Bandarlampung Cut Meutia 1	Jl. Cut Meutiah No. 46	(0721) 474604
Bandarlampung Supratman 1	Jl. W.R. Supratman No. 70	(0721) 483134
Tanjungkarang Kartini 1	Jl. Kartini No. 79 Tanjungkarang	(0721) 241998
Pringsewu 1	Jl. Ahmad Yani No. 18, Pringsewu	(0729) 21023
Bandarlampung Antasari 1	Jl. Pangeran Antasari No. 149 B - C	(0721) 780454
Pringsewu 2	Jl. Ahmad Yani No. 18, Pringsewu	(0729) 21023
Lampung Sidomulyo 2	Jl. Raya Sidomulyo (Pasar Sidomulyo) Desa Sidodadi Lampung Selatan	(0721) 7693364
Kotabumi 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 43 Kotabumi	(0724) 21611
Metro 1	Jl. Jend. Sudirman No. 39 A Metro	(0725) 48269
Bandarlampung Raden Intan 1	Jl. Raden Intan No. 132	(0721) 250714
Bandarlampung Teuku Umar 1	Jl. Teuku Umar No. 7	(0721) 780738
Bandar Jaya 1	Jl. Proklamator No. 33 A, Bandar Jaya	(0725) 528767
Tulang Bawang 1	Jl. Lintas Timur, Desa Dwi Tunggal Jaya, Banjar Agung	(0726) 750165
Way Halim 1	Jl. Ki Maja No. 131 C,D,E Sepang Jaya, Way Halim	(0721) 707813
Lampung Way Jepara 2	Jalan. Raya Way Jepara No.278 Kec. Labuhan Ratu Lampung Timur	(0725) 641528
Lampung Natar 2	Jl. Raya Natar No.88 Desa Muara Putih, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan	0721 92168
Kotabumi 2	Jl. Jenderal Sudirman No. 43 Kotabumi	(0724) 21611
Tulang Bawang 2	Jl. Lintas Timur, Desa Dwi Tunggal Jaya, Banjar Agung	(0726) 750700, 750165
Jambi Dr Sutomo 1	Jl. Dr. Sutomo, PO BOX 14 Jambi Jambi 36113	(0741) 7551066
Jambi Dr Sutomo 2	Jl. Dr. Sutomo, PO BOX 14 Jambi Jambi 36113	(0741) 34063
Jambi Sei Bahar 2	Jl. Poros Unit I Blok 1B No.252 Mekar Sari Makmur, Sei Bahar Kab. Muara Jambi 36365	(0743) 23278
Jambi Sipin 1	Jl. Kol. Abunjani No. 54 Jambi Jambi 36129	(0741) 669954
Jambi Gatot Subroto 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 60 A Jambi Jambi 36138	(0741)-7555526
Sarolangun 1	Jl. Lintas Sumatera Km. 1 Sarolangun Jambi 37381	(0745) 992344
Sarolangun 2	Jl. Lintas Sumatera Km. 1 Sarolangun Jambi 37381	(0745) 91110
Bangko 1	Jl. Jend. Sudirman, Pematang Kandis Bangko Jambi 37314	(0746)-323030
Bangko 2	Jl. Jend. Sudirman, Pematang Kandis Bangko Jambi 37314	(0746)-322020
Jambi Kuamang Kuning 2	Jl Batang Hari (Jl Poros SPA) No.99 A RT 06/02 Dusun Purwosari Kec. Pelepat Ilir Jambi 37252	0747-7326156

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jambi Singkut 2	Jl Lintas Sumatera Ds. Bukit Tigo RT.01/03 No.11 Kel. Bukit Tigo, Kec Singkut Kab. Sarolangun	(0745) 92523
Jambi Sam Ratulangi 1	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20 Jambi Jambi 36113	(0741) 7550385
Jambi Sam Ratulangi 2	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20 Jambi Jambi 36113	(0741)-21485
Jambi Muara Bulian 1	Jl. Gajah Mada No.9 Batang Hari Jambi 36613	(0743) 21108
Jambi Telanaipura 1	Jl. Prof. Dr. Sri S.M. Sofwan, SH No. 27, Telanaipura Jambi Jambi 36122	(0741) 63267
Jambi Telanaipura 2	Jl. Prof. Dr. Sri S.M. Sofwan, SH No. 27, Telanaipura Jambi Jambi 36122	(0741) 65495
Sengeti 1	Jalan Lintas Timur Km.35, Desa Sengeti, Muaro Jambi Jambi Jambi 36381	(0741) 7054900
Jambi Merlung 2	Jl Lintas Timur Sumatera Ds Merlung No.2 Sebelah KPM Kec. Merlung Kab. Tanjung Jabung Barat	0816398910
Muara Bungo 1	Jl. Lintas Sumatra Km. 1 No. 64-66 Muara Bungo Jambi 37212	(0747) 322868
Rimbo Bujang 1	Jl. Pahlawan No. 86 - 88, Pasar Sarinah Kab. Tebo	(0747) 431600
Padang Lapangan Imam Bonjol 1	Jl. Diponegoro No. 9 Padang	(0751) 810081
Padang Sudirman 1	Jl. Sudirman No. 2A Padang Sumatera Barat 25001	(0751) 811352
Padang Taman Melati 1	Jl. Gereja No. 34 A Padang Sumatera Barat 25118	(0751) 39016
Padang Indarung 1	Social Center PT Semen Padang Padang Sumatera Barat 25237	(0751) 73211
Padang Muara 1	Jl. Batang Arau No. 42 Padang Sumatera Barat 25215	(0751) 34872
Padang Belakang Olo 1	Jl. Belakang Olo No. 63 Padang Sumatera Barat 25116	(0751) 23773
Sungai Rumbai 1	Jl. Lintas Sumatera No. 2, Sungai Rumbai Dharmasraya Sumatera Barat 27584	(0754) 583393
Solok 1	Jl. K.H. Akhmad Dahlan Solok Sumatera Barat 27322	(0755) 22951
Solok 2	Jl. K.H. Akhmad Dahlan Solok Sumatera Barat 27322	(0755) 22951
Bukittinggi 1	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3 Bukittinggi Sumatera Barat 26111	(0752) 625035
Bukit Tinggi Aur Kuning 1	Jl. Raya By Pass No. 42, Pasar Aur Kuning Bukittinggi Sumatera Barat 26131	(0752) 624988
Payakumbuh 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 14 Payakumbuh Sumatera Barat 26211	(0752) 796786
Pasaman 1	Jl. Jend.Sudirman No.101, Pasaman Baru Pasaman Barat Sumatera Barat 26366	(0753) 466536
Pasaman 2	Jl. Jend.Sudirman No.101, Pasaman Baru Pasaman Barat Sumatera Barat 26366	(0753) 466536
Palembang Arief 1	Jl. Kapten A. Rivai No. 27 Palembang Sumatera Selatan 30129	0711-362682
Palembang Plaju 1	Pertamina UEP III, Jl. Kurnia Plaju Sumatera Selatan 20368	0711-540373
Palembang Veteran 1	Jl. Veteran No. A-8 Palembang Sumatera Selatan 30113	0711-357498
Palembang Pasar 16 Ilir 1	Jl. Pasar 16 Ilir No. 165-167 Palembang Sumatera Selatan 30122	0711-362162
Sekayu 1	Jl. Merdeka LK 1 Sekayu 30711	0714-322902
Prabumulih Sudirman 1	Jl. Sudirman No. 117 Prabumulih Sumatera Selatan 31121	0713-326005
Prabumulih Sudirman 2	Jl. Sudirman No. 117 Prabumulih Sumatera Selatan 31121	0713-326005
Sungai Lilin 1	Pasar Sungai Lilin No. 33, Jl. Raya Palembang-Jambi Musi Banyuasin Sumatera Selatan 30755	(0714) 322750
Sungai Lilin 2	Pasar Sungai Lilin No. 33, Jl. Raya Palembang-Jambi Musi Banyuasin Sumatera Selatan 30755	(0714) 322750
Palembang Sukajadi 1	Jl. Raya Palembang - Betung Km.12-13,Sukajadi, Talang Kelapa Banyuasin Sumatera Selatan 30761	0711-431859
Palembang R. Sukamto 1	Jl. R. Soekamto No.55 A & 55 B, Simpang Patal Palembang Sumatera Selatan 30114	0711-5450007
Palembang Betung 2	Jl. Raya Palembang Jambi RT.27/RW.06 Lingkungan III Kel. Rimba Asam Kec. Betung Kab. Banyuasin	(0711) 893788
Palembang Megang Sakti 2	Desa Megang Sakti II Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas	81532441968
Bengkulu S. Parman 1	Jl. Letjend. S. Parman No. 183 Bengkulu Bengkulu 38223	0736-345585
Bengkulu S. Parman 2	Jl. Letjend. S. Parman No. 183 Bengkulu Bengkulu 38223	0736-349609
Bengkulu Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60 Bengkulu Bengkulu 38115	0736-22541

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Bengkulu Ahmad Yani 2	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60 Bengkulu Bengkulu 38115	0736-23133
Bengkulu Curup 1	Jl. Merdeka No. 225, Curup Rejang Lebong Bengkulu 39117	0732-325048
Bengkulu Panorama 1	Jl. Salak Raya No. 297 B, Bengkulu Bengkulu Bengkulu 38226	(0736) 342766
Bengkulu Ahmad Yani 3	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60 Bengkulu Bengkulu 38115	0736-23133
Bengkulu Selebar 2	Jl.R.E Martadinata RT/RW.31/06 , Kel Pagar Dewa, Kec Selebar	(0736) 51733
Palembang Arga Makmur 2	Jl. Ir. Sutami, Kel. Purwodadi, Kec. Kota Arga Makmur	0737-523207
Tanjungenim 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 8 Tanjung Enim Sumatera Selatan 31711	0734-451036
Baturaja 1	Jl. Ahmad Yani No. 53, Baturaja Timur 32111	0735-325561
Lubuk Linggau 1	Jl. Garuda No 8-9 Lubuk Linggau 31611	0733-325679
Lubuk Linggau 2	Jl. Garuda No 8-9 Lubuk Linggau 31611	0733-325679
Lahat 1	Jl. Mayruslan No 395 Lahat 31411	0731-323962
Lahat 2	Jl. Mayruslan No 395 Lahat 31411	0731-321194
Muara Enim 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 44 Muara Enim Sumatera Selatan 31315	0734-423476
Belitang 1	Jl. Pasar Baru Gumawang, BK 10, Belitang OKU Timur Sumatera Selatan 32182	0735-450798
Baturaja 2	Jl. Ahmad Yani No. 53, Baturaja Timur 32111	0735-325561
Palembang Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 419 Palembang Sumatera Selatan 30134	0711-314319
Palembang Atmo 1	Jl. Kolonel Atmo No.118 Palembang Sumatera Selatan 30125	0711-352146
Palembang Atmo 2	Jl. Kolonel Atmo No.118 Palembang Sumatera Selatan 30125	0711-355224
Palembang Pusri 1	Jl. Mayor Zen No. 9, Gedung YDPK Palembang Sumatera Selatan 30118	0711-719882
Palembang Pusri 2	Jl. Mayor Zen No. 9, Gedung YDPK Palembang Sumatera Selatan 30118	0711-719204
Palembang Sako Kenten 1	Terminal Sako Kenten, Ruko K3 No.1, Sako Kenten Palembang Sumatera Selatan 30762	0711-822557
Palembang Sako Kenten 2	Terminal Sako Kenten, Ruko K3 No.1, Sako Kenten Palembang Sumatera Selatan 30762	0711-822557
Palembang Pusat Dagang 1	Jl. T.P. Rustam Effendi No. 550 Palembang Sumatera Selatan 30125	0711-355190
Palembang Pusat Dagang 2	Jl. T.P. Rustam Effendi No. 550 Palembang Sumatera Selatan 30125	0711-361342
Palembang Tengkuruk 1	Jl. Tengkuruk No. 115 Blok C 16 Ilir	(0711) 367988, 367905, 368039
Manggar 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 414, Manggar	(0719) 92067, 92088
Pangkalpinang 1	Jl. Jend. Sudirman No. 7 Pangkalpinang Bangka Belitung 33128	(0717) 432385
Tanjungpandan 1	Jl. Merdeka No. 6 Tanjungpandan Bangka Belitung 33411	0719-21199
Sungailiat 1	Jl. Sudirman No. 18 Sungailiat Bangka Belitung 32111	0717-95459
Toboali 1	Jl. Jend. Sudirman No. 97 Toboali Bangka Belitung 33183	0718-42103
Pangkalpinang Depati Amir 1	Jl. Depati Amir No 45 A (d/h Jl. Mentok) Pangkalpinang 33133	(0717) 436701, 434468
Jakarta Pulogadung 1	Jl. Raya Bekasi Km. 21, Pulogadung Jakarta Utara DKI Jakarta 14250	(021) 4602877, 4602923
Jakarta Kelapa Gading 1	Jl. Kelapa Gading Bolevar Blok TB2 No. 6-8, Kelapa Gading Jakarta Utara DKI Jakarta 14240	(021) 4520387
Jakarta Kelapa Gading Barat 1	Jl. Bolevar Barat Raya Blok LC-7 No. 22-23, Kelapa Gading Jakarta Utara DKI Jakarta 14240	(021) 45841815, 45841816, 4504789
Jakarta Cakung 1	Komplek PT KBN, Jl. Raya Cakung, Cilincing Jakarta Utara DKI Jakarta 14410	(021) 44820942
Jakarta Kalideres 1	Jl. Utama Raya Blok B No. 57 A-B, Cengkareng Jakarta Barat DKI Jakarta 11730	(021) 5450258, 5450259, 54391549
Jakarta Taman Palem Lestari 1	Jl. Boulevar Taman Palem Lestari Blok D1 No. 19 Jakarta Barat DKI Jakarta 11730	(021) 55955409-10
Jakarta Puri Indah 1	Jl. Puri Indah Raya Ruko Blok I / 1 Jakarta Barat DKI Jakarta 11610	(021) 5824408-9
Jakarta Taman Kedoya Baru 1	Ruko Agave Blok B1/12A, Jl. Agave Kedoya Jakarta Barat DKI Jakarta 11520	(021) 5822882, 5823003
Jakarta Citra Garden 1	Jl. Peta Selatan No. 6 A-B, Kalideres Jakarta Barat DKI Jakarta 11840	(021) 54380494, 54380495
Jakarta Pos Pengumben 1	Kompleks Intercon Megah Blok W.3 No. 20, Jl. Raya Joglo Jakarta Barat DKI Jakarta 11640	(021) 5864931, 5864951, 5865075

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta Botanical Garden 1	Komplek Puri Botanical Blok H7 No.3, Jl. Raya Joglo Jakarta 11460	(021) 58907250, 58907251
Jakarta Ketapang Indah 1	Komplek Ketapang Indah, Jl. K.H. Zainal Arifin Blok A1 Jakarta Barat DKI Jakarta 11140	(021) 6336461, 6336601, 6336482
Jakarta Mangga Besar 1	Jl. Mangga Besar Raya No. 73-75 Jakarta Barat DKI Jakarta 11170	(021) 2600044
Jakarta Kota 1	Jl. Lapangan Stasiun No. 2 Jakarta Barat DKI Jakarta 11110	(021) 2600500, 2600506
Jakarta Glodok Plaza 1	Ruko Glodok Plaza Blok H No.45-46, Jl. Pinangsia Raya Jakarta Barat DKI Jakarta 11180	(021) 6252348-7
Jakarta Pasar Pagi Lama 1	Jl. Pintu Kecil III No. 54, Pasar Pagi Jakarta Utara DKI Jakarta 11230	(021) 6916434, 6926655
Jakarta Jembatan Lima 1	Jl. K.H. Moch. Mansyur No. 222 Jakarta Barat DKI Jakarta 11210	(021) 6310068
Jakarta Jelambar 1	Jl. Pangeran Tubagus Angke No. 10 Jakarta Barat DKI Jakarta 11460	(021) 5647439
Jakarta Jelambar Baru 1	Ruko Jelambar Baru, Jl.Jelambar Baru Raya No. 6B, Grogol, Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta 11460	(021) 5643966
Jakarta Kyai Tapa 1	Jl. Kyai Tapa No. 99 Jakarta Barat DKI Jakarta 11440	(021) 5634614
Jakarta Latumenten 1	Jl. Prof.DR. Latumetten No. 17 E Jakarta Barat DKI Jakarta 11320	(021) 29071004 - 05
Jakarta Grogol Muwardi 1	Jl. Dr. Muwardi II No. 15 A, Grogol, Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta 11460	(021) 5632657
Jakarta Tomang 1	Jl. Tomang Raya No. 32 Jakarta Barat DKI Jakarta 11430	(021) 56968006, 56968281
Jakarta RS Pelni 1	Jl. Aipda KS Tubun 92-94, Petamburan Jakarta Barat DKI Jakarta 11410	(021) 5306784, 5363394
Cilegon Merak 1	Jl. Raya Merak No. 3 Cilegon Banten 42431	(0254) 391211
Serang 1	Jl. Diponegoro No. 8 Kab. Serang Banten 42111	(0254) 205379, 201260, 205380, 202570
Serang Cikande 1	Kawasan Industri Modern Cikande, Komplek Ruko Modern Cikande Blok B No. 1, Jl. Raya Cikande, Kab. Serang Banten 42186	(0254) 404102, 404103, 404104
Serang Pasar Lama 1	Jl. Maulana Hasanuddin No. 57 B Kab. Serang Banten 42112	(0254) 220404 - 6
Cilegon Pasar Anyar 1	Jl. Raya Anyer No. 103, Anyer Kab. Serang Banten 42166	(0254) 603515
Rangkas Bitung 1	Komplek Pertokoan Pasar Kota Rangkasbitung Blok B-1 No.1,Jl. Sunan Kalijaga, Rangkasbitung Kab. Serang Banten 42311	(0252) 281611, 281612, 281613
Cilegon City Square 1	Pertokoan Cilegon City Square Blok B1 & B2 Jl. A. Yani	(0254) 399666
Jakarta Pademangan 1	Jl. Pademangan IV Gang 6 No. 39 Jakarta Utara DKI Jakarta 14410	(021) 6409587, 6409588
Jakarta Tj. Priok Enggano 1	Jl. Enggano No. 42 Jakarta Utara DKI Jakarta 14310	(021) 43902536, 4351167, 4351169
Jakarta Tj. Priok Yos Sudarso 1	Jl. Yos Sudarso No. 750 Jakarta Utara DKI Jakarta 14210	(021) 43930617
Jakarta Tj. Priok Tawes 1	Jl. Tawes No. 23, Tanjungpriok Jakarta Utara DKI Jakarta 14310	(021) 4300138
Jakarta Sunter Permai 1	Jl. Sunter Permai Raya No. 1-4 Jakarta Utara DKI Jakarta 14350	(021) 6408766
Jakarta Griya Inti Sentosa 1	Ruko Griya Inti Sentosa, Jl. Griya Utama Blok A No. 22 Jakarta Utara DKI Jakarta 14350	(021) 65835034 - 35, 65835014, 6516285
Jakarta Prima Sunter 1	Ruko Prima Sunter, Jl. Danau Sunter Utara Blok A Kav. No.1 Jakarta Utara DKI Jakarta 14350	(021) 65836180, 65836181, 65830952
Jakarta Tj. Priok Kramat 1	Jl. Kramat Jaya No. 22 J Blok B Kav. No.4, Tanjungpriok Jakarta Utara DKI Jakarta 14260	(021) 43800873 - 75, 43912518
Tangerang Duta Garden 1	Ruko Duta Garden Blok A1 No 7A, Jl Husin Sastranegara	(021) 54356671, 54356672
Tangerang Ki Samaun 1	Jl. Ki Samaun No. 214 Tangerang Banten 15118	(021) 5523618, 5522145
Tangerang Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9 Tangerang Banten 15111	(021) 5522206
Tangerang Ahmad Yani 2	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9 Tangerang Banten 15111	(021) 5522206
Tangerang Ciledug 1	Jl. Ciledug Raya No. 77, Kav. 1-2, Ciledug Tangerang Banten 15154	(021) 5847826, 5854693,, 7329006
Tangerang Ciledug 2	Jl. Ciledug Raya No. 77, Kav. 1-2, Ciledug Tangerang Banten 15154	(021) 5847826, 5854693, 7329006
Tangerang Daan Mogot 1	Jl. Daan Mogot No. 55 - 57 Tangerang Banten 15111	(021) 5530607, 5530641/661/671
Tangerang Ciledug CBD 1	Ruko Central Business Dustrict (CBD), Trade Mall and Shopping Arcade, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93, Ciledug Tangerang Banten 15157	(021) 7324942, 7328453, 7303899

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Tangerang Bumi Permata Indah 1	Pertokoan Bumi Permata Indah Blok R 1 No. 23, Jl. Raden Saleh, Karang Tengah, Ciledug Tangerang Banten 15157	(021) 73453233, 73456025
Tangerang Mutiara Kosambi 1	Kawasan Pergudangan Mutiara Kosambi 2 Blok A No.11 Tangerang Banten 15211	(021) 55310473, 55910471, 55911072
Tangerang Cikupa 1	Pertokoan Cikupa Blok B No.3, Jl. Raya Serang Km. 14,8 Tangerang Banten 15710	(021) 5960561, 5963003
Tangerang Balaraja 1	Jl. Raya Kresek No.8-9, Balaraja Tangerang Banten 15160	(021) 5954461, 5954463
Tangerang Curug 1	Jl. Raya Curug Rt.02,Rw.04, Curug Kulon Tangerang Banten 15810	(021) 5983697, 5983698
Tangerang Merdeka 1	Plaza Sinar Merdeka Mas Blok A2 No. 7-8, Jl. Merdeka No. 53 Tangerang Banten 15113	(021) 5516959, 5517019
Tangerang Cikokol 1	Ruko Mahkota Mas Blok C No. J4 - J5, Cikokol Tangerang Banten 15117	(021) 5543218
Taman Borobudur 1	Taman Borobudur II Blok DD No.1-2,Jl. Borobudur Raya, Perum II, Karawaci Tangerang Banten 15810	(021) 5912801, 5912806
Tangerang Citra Raya 1	Perumahan Citra Raya, Jl. Boulevard Utama Blok L-1 No. 16 R Cikupa	(021) 5969888 - 89, 59403243-53
Jakarta Green Ville 1	Komplek Perumahan dan Perkantoran Green Ville Real Estate Blok BG No. 31-36 Jakarta Barat DKI Jakarta 11510	(021) 5689044-46
Jakarta Kedoya 1	Rukan Golden Green No. 21, Jl. Arteri Kedoya Jakarta Barat DKI Jakarta 11520	(021) 5824804
Jakarta Tanjung Duren 1	Jl. Tanjungduren Raya No. 56 A-B Jakarta Barat DKI Jakarta 11470	(021) 5666503
Jakarta Jalan Panjang 1	Jl. Panjang No. 5 A, Kebon Jeruk Jakarta Barat DKI Jakarta 11530	(021) 5327262, 5327472, 5327393
Jakarta Kemanggisan 1	Jl. Budi Raya No. 7 A-B, Kemanggisan Jakarta Barat DKI Jakarta 11480	(021) 53666265
Jakarta Rawa Belong 1	Jl. Kebon Jeruk Raya No. 24, Batusari - Kebon Jeruk Jakarta Barat DKI Jakarta 11530	(021) 53653802-03
Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan 1	Jl. Perjuangan No. 9 B, Kebon Jeruk Jakarta Barat DKI Jakarta 11520	(021) 5360735-7
Tangerang Bumi Serpong Damai 1	Jl. Gunung Rinjani No.13 Blok R-G, Sektor IV Bumi Serpong Damai Tangerang Banten 15311	(021) 5376767/68
Tangerang Bumi Serpong Damai 2	Jl. Gunung Rinjani No.13 Blok R-G, Sektor IV Bumi Serpong Damai Tangerang Banten 15311	(021) 5376767/68
Tangerang ITC BSD 1	Ruko ITC BSD No.17, Jl. Pahlawan Seribu, Serpong Tangerang Banten 15322	(021) 53161747, 53161748, 53161749
Tangerang Serpong 1	Simpang Tiga Puspitek Serpong Tangerang Banten 15310	(021) 7560948, 7560949
Tangerang Pasar Ciputat 1	Ruko Mutiara Center Ciputat,Jl.Dewi Sartika No. B3, Ciputat Tangerang Banten 15411	(021) 7426545, 7425932, 7425635
Jakarta Bintaro Burung Gereja 1	Jl. Burung Gereja Blok B2 HS 2 No.6, Sektor II, Bintaro Jaya Jakarta Selatan DKI Jakarta 12330	(021) 7357272
Tangerang Gading Serpong 1	Ruko Gading Serpong Blok AA4 No. 38, Jl. Boulevard Tangerang Banten 15333	(021) 5462297, 5462330
Tangerang Alam Sutera 1	Ruko Sutera Niaga I No. 71, Jl. Raya Serpong Tangerang Banten 15325	(021) 53124348, 53124349
Jakarta Pamulang 1	Komplek Pertokoan Pamulang Permai Blok SH IX Kav. 11-14 Tangerang Banten 15417	(021) 7421006, 7, 8
Jakarta Pamulang 2	Komplek Pertokoan Pamulang Permai Blok SH IX Kav. 11-14 Tangerang Banten 15417	(021) 7421006, 7, 8
Tangerang Pondok Cabe Mutiara 1	Komplek Pertokoan Pondok Cabe Mutiara Blok B-3A, Jl. Raya Parung Tangerang Banten 15418	(021) 7490389
Tangerang Villa Melati Mas 1	Ruko Villa Melati Mas Blok SR1 No. 20, Jl. Pahlawan Seribu, Serpong Tangerang Banten 15323	(021) 5372607, 5373144
Tangerang Pamulang Siliwangi 1	Ruko Tita, Jl. Raya Siliwangi No. 9 A, Pamulang Tangerang Banten 15416	(021) 74718012, 74718014
Jakarta Cirendeu 1	Jl. Cirendeu Raya, Pertokoan Prima Indah No. 10 Tangerang Banten 15419	(021) 7444809
Tangerang Graha Karno's 1	Graha Karnos, Jl. Ir. H. Juanda No. 39, Ciputat Tangerang Banten 15412	(021) 74701725, 74701726, 74701727

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta Ciputat Center 1	Pertokoan Ciputat Center, Jl. Ciputat Raya No. 75 Tangerang Banten 15412	(021) 7491621
Jakarta Pluit Selatan 1	Jl. Raya Pluit Selatan No. 31-35 Jakarta Utara DKI Jakarta 14450	(021) 6670909, 6670101
Jakarta Bandengan 1	Komplek Puri Deltamas Blok J 1-2, Jl. Bandengan Selatan No. 43 Jakarta Utara DKI Jakarta 14450	(021) 6603086, 6603087
Jakarta Mitra Bahari 1	Komplek Pertokoan Mitra Bahari Blok D No. 7, Jl. Pasar Ikan Jakarta Utara DKI Jakarta 14440	(021) 6625325 - 26
Jakarta Muara Karang Dalam 1	Jl. Muara Karang Blok O / VIII Timur No. 69-70 Jakarta Utara DKI Jakarta 14440	(021) 66605170-1
Jakarta Taman Permata Indah 1	Jl. Kampung Gusti Blok M No.25, Penjaringan Jakarta Utara DKI Jakarta 14450	(021) 6603040, 6606262
Jakarta Jembatan Dua 1	Ruko Jembatan Dua, Jl. Jembatan Dua No.5C, Penjaringan Jakarta Utara DKI Jakarta 14450	(021) 6619596
Jakarta Duta Harapan Indah 1	Ruko Duta Harapan Indah Blok I No.18, Kapuk Muara Jakarta Utara DKI Jakarta 14460	(021) 66605630
Jakarta Teluk Mas 1	Ruko Teluk Mas, Jl. Teluk Mas No. 18 E, Pejagalan Jakarta Utara DKI Jakarta 11450	(021) 66698324
Jakarta Jatiwaringin 1	Jl. Raya Jatiwaringin No. 363, Pondok Gede Bekasi Jawa Barat 17411	(021) 8473566, 8466850, 8465362
Bekasi Plaza Pondok Gede 1	Jl. Raya Pondok Gede No. 50 B, Pondok Gede Bekasi Jawa Barat 17414	(021) 84977412, 8485643, 8485645
Bekasi Plaza Pondok Gede 2	Jl. Raya Pondok Gede No. 50 B, Pondok Gede Bekasi Jawa Barat 17414	(021) 84977412, 8485643, 8485645
Bekasi Taman Galaksi 1	Komplek Pertokoan Taman Galaxi, Jl. Galaxi Raya Blok G No. 1 Bekasi Jawa Barat 17147	(021) 8224811,82424918, 82424919
Bekasi Vila Galaksi 1	Jl. Pulo Ribung Raya Blok AR No. 25 Bekasi Jawa Barat 17148	(021) 82404340, 82425777, 82425306, 82425850
Bekasi Jaka Sampurna 1	Pertokoan Duta Permai Blok B 1 No.10,Jl. KH Noer Ali, Kalimalang Bekasi Jawa Barat 17145	(021) 88855291, 88855292
Bekasi Komsen Jati Asih 1	Jl. Raya jati Asih No. 26 Bekasi Jawa Barat 17423	(021) 82415117, 82422808
Jakarta Cibubur Citra Grand 1	Komplek Citra Grand Ruko 2 No. 15, Jl. Alternatif Km.4, Pondok Gede Bekasi Jawa Barat 17435	(021) 84596941, 84596942
Bekasi Ujung Aspal 1	Jl. Raya Hankam No. 18 B-C, Jati Murni, Pondok Gede Bekasi Jawa Barat 17431	(021) 84592090, 84597382
Cibubur Time Square 1	Jl. Raya Alternatif Cibubur-Cileungsi No. 37 G, Jatisampurna Bekasi Jawa Barat 17433	(021) 84303649 - 50
Bekasi Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pusat Perdagangan Kalimalang Blok A VIII No.17-18 Bekasi Jawa Barat 17141	(021) 8855431, 8848683
Jakarta Gambir 1	Jl. Ir. H. Juanda No. 18 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10120	(021) 3864026, 3808367
Jakarta Juanda 1	Jl. Ir. H. Juanda No. 25 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10110	(021) 2310203
Jakarta Angkasa 1	Kantor Pusat PT MNA, Jl. Angkasa Blok B-15 Kav. 2-3 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10720	(021) 6540703
Jakarta Pasar Baru 1	Jl. H. Samanhudi No. 46 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10710	(021) 2310277
Jakarta Krekot Bunder 1	Ruko Krekot Bunder, Jl. Krekot Bunder Raya No. 62, Sawah Besar Jakarta Pusat DKI Jakarta 10710	(021) 3841665
Jakarta Karang Anyar 1	Jl. Karang Anyar No. 55 Blok A-1/21	(021) 6591855, 62302972
Jakarta Pangeran Jayakarta 1	Jl. Pangeran Jayakarta No. 73 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10730	(021) 6299030, 6590919
Jakarta Mangga Dua 1	Arkade Dusit Mangga Dua No. 5, Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Pusat DKI Jakarta 10730	(021) 6127281, 6124832
Jakarta Harco Mangga Dua 1	Ruko Agung Sedayu Blok N No. 36, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Pusat DKI Jakarta 10730	(021) 6127048, 6127049

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta Jayakarta Komp Sentral 1	Komplek Ruko Sentral Blok A.9 & Blok A.10,Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10730	(021) 6242671
Jakarta Gunung Sahari 1	Jl. Industri No. 1 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10720	(021) 2600025
Bekasi Juanda 1	Jl. Ir. H. Juanda No. 155 Bekasi Jawa Barat 17112	(021) 8813321, 8826128
Bekasi Grand Mall 1	Komplek Ruko Grand Mal Bekasi Kaveling B No. 7, Jl. Raya Sudirman Bekasi Jawa Barat 17135	(021) 88854988, 88854989
Bekasi Kalimas 1	Ruko Kalimas, Jl. Chairil Anwar Blok C No. 3A Bekasi Jawa Barat 17113	(021) 88353687, 88355577
Bekasi Bulak Kapal 1	Ruko Juanda Elok No. 3A, Jl. Ir. H. Juanda Bekasi Jawa Barat 17112	(021) 8814241, 8814844, 8813871, 8814593
Bekasi Bulak Kapal 2	Ruko Juanda Elok No. 3A, Jl. Ir. H. Juanda Bekasi Jawa Barat 17112	(021) 8814241, 8814844, 8813871, 8814593
Bekasi Wisma Asri 1	Jl. Raya Perjuangan Kav. M No. 14 Bekasi Jawa Barat 17121	(021) 88855717 - 20
Bekasi Rawa Lumbu 1	Ruko Kawu Jaya, Jl. Raya Pramuka No.1-2, Rawalumbu Bekasi Jawa Barat 17115	(021) 82432087, 82431966
Bekasi Pejuang 2	Komplek Ruko Perumahan Panorama Bekasi No. R 15 Jl. Kaliabang Kp. Nangka Kel. Perwira. Bekasi Utara	021-8875122
Bekasi Pondok Ungu 1	Pertokoan Naga Swalayan Blok A 17, Jl. Sultan Agung Bekasi Jawa Barat 17132	(021) 88852531-32
Bekasi Harapan Indah 1	Ruko Sentra Niaga Blok SN 07, Jl. Boulevard Hijau, Komplek Perumahan Harapan Indah Bekasi Jawa Barat 17131	(021) 88872211, 88872244, 88872266
Bekasi Taman Harapan Baru 1	Ruko Taman Harapan Baru Blok A 1 No.70,Kec.Medan Satria Bekasi Jawa Barat 17131	(021) 88880206, 88880367, 88987570
Bekasi Cikarang 2	Ruko Roxy Blok E No. 1, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat 17550	(021) 89909420 - 21 dan 89900126
Bekasi Cikarang 1	Ruko Roxy Blok E No. 1, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat 17550	(021) 89909420 - 21 dan 89900126
Cikarang Ruko Sentra 1	Ruko Sentra Cikarang Blok C No.2, Jl. Raya Cikarang-Cibarusah Bekasi Jawa Barat 17550	(021) 89902333, 89903742
Cikarang Jababeka 1	Ruko Commercial Center Jl. Jababeka Raya Blok B7 dan B21 Kawasan Industri Cikarang Jababeka Bekasi Jawa Barat 17550	(021) 89832280 - 81
Cikarang Jababeka Ruko Roxy 1	Ruko Roxy Blok B No. 3, Jl. Kasuari Raya, Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat 17550	(021) 89840781 - 84
Cikarang Kota 1	Jl. Kapten Sumantri No. 27, Cikarang Bekasi Jawa Barat 17530	(021) 89108980, 89108987
Cikarang Kota 2	Jl. Kapten Sumantri No. 27, Cikarang Bekasi Jawa Barat 17530	(021) 89108980, 89108987
Bekasi Cibitung 1	Kawasan Industri MM 2100, Cibitung, Bekasi Fajar Bekasi Jawa Barat 17520	(021) 8981217
Cikarang Jababeka Capitol 1	Ruko Capitol Business Park Jl. Niaga Raya Blok 2 C, Jababeka, Cikarang Bekasi Jawa Barat 17530	(021) 89841698, 89841697
Bekasi Kota Delta Mas 1	Komp. Ruko Palais de Paris Blok D-18 Cikarang Pusat	(021) 89971591
Jakarta Cikini 1	Jl. Cikini Raya No. 56 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10330	(021) 31931732
Jakarta Kramat Raya 1	Jl. Kramat Raya No. 94-96 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10450	(021) 3161938
Jakarta Salemba Raya 1	Jl. Salemba Tengah No. 4 B Jakarta Pusat DKI Jakarta 10440	(021) 3907605
Jakarta Cempaka Mas 1	Kompleks Pertokoan Graha Cempaka Mas Blok A 24-25, Jl. Letjend. Suprapto Jakarta Pusat DKI Jakarta 10640	(021) 42800153, 4263947
Jakarta Cempaka Putih Permai 1	Cempaka Putih Permai Blok A No. 20-21, Jl. Letjend. Suprapto Jakarta Pusat DKI Jakarta 10510	(021) 4203363
Jakarta Rawasari 1	Jl. Rawasari Selatan No. 29 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10570	(021) 42801640, 42802851, 42802853, 42802854
Jakarta Kenari Lama 1	Jl. Kenari II No. 5 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10430	(021) 3924361
Jakarta Bendungan Hilir 1	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 82 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10210	(021) 5711658, 5721672, 5733283
Jakarta Bendungan Hilir 2	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 82 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10210	(021) 5711658, 5721672, 5733283
Jakarta Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10510	(021) 4211167
Jakarta Gedung Pusat Kehutanan 1	Jl. Jend. Gatot Subroto, Manggala Wanabakti Jakarta Pusat DKI Jakarta 10270	(021) 5703246

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta Palmerah 1	Jl. Palmerah Barat No. 39 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10270	(021) 5485120
Jakarta Jatinegara Timur 1	Jl. Jatinegara Timur No. 58 Jakarta Timur DKI Jakarta 13310	(021) 2800033
Jakarta Matraman 1	Jl. Matraman Raya No. 31 Jakarta Timur DKI Jakarta 13150	(021) 8510772
Jakarta Jatinegara Barat 1	Jl. Jatinegara Barat No. 142 AB Jakarta Timur DKI Jakarta 13320	(021) 8199747
Jakarta Rawamangun Pegambiran 1	Jl. Pegambiran No. 4, Rawamangun Jakarta Timur DKI Jakarta 13220	(021) 4892878
Jakarta Rawamangun Balai Pustaka 1	Komplek Ruko Mega Indah Blok A3, Jl. Balai Pustaka Timur No. 39, Rawamangun Jakarta Timur DKI Jakarta 13220	(021) 47861964
Jakarta Rawamangun Pemuda 1	Jl. Pemuda No. 10, Kav. 79 Blok A Jakarta Timur DKI Jakarta 13220	(021) 4757450
Jakarta Pulomas 1	Komplek Artamas, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Jakarta Timur DKI Jakarta 13210	(021) 4714815 -17
Jakarta Pondok Kelapa 1	Jl. Tarum Barat Km. 4,5, Kalimalang Jakarta Timur DKI Jakarta 13450	(021) 8645173
Jakarta Kalimalang 1	Jl. Raya Tarum Barat Blok M I No. 2, Kav. Billy Moon, Kalimalang Jakarta Timur DKI Jakarta 13450	(021) 8645943-4
Jakarta Pahlawan Revolusi 1	Jl. Pahlawan Revolusi No. 57 , Pondok Bambu Jakarta Timur DKI Jakarta 13470	(021) 8625120
Jakarta D.I. Panjaitan 1	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Gedung Wika Jakarta Timur DKI Jakarta 13340	(021) 2800088
Jakarta Pondok Bambu 1	Jl. Pahlawan Revolusi No. 125 F/G, Pondok Bambu Jakarta Timur DKI Jakarta 13430	(021) 8612067
Jakarta Mall Klender 1	Komplek Ruko Blok B1 No.6, Jl. I Gusti Ngurah Rai Jakarta Timur DKI Jakarta 13470	(021) 86612125 - 27
Jakarta Duren Sawit 1	Jl. Kolonel Sugiono No. 19 Blok O, Duren sawit Jakarta Timur DKI Jakarta 13430	(021) 86612782, 86612783
Jakarta Puri Sentra Niaga 1	Jl. Seulawah Raya, Puri Sentra Niaga Blok C-50, Jatiwaringin	(021) 86600854-5
Jakarta Nindya Karya 1	Jl. Letjend. M.T. Haryono No. 3-7 Jakarta Timur DKI Jakarta 13630	(021) 8096961
Jakarta Kawasan Industri Pulogadung 1	Jl. Pulobuaran No. 2, Pulogadung Jakarta Timur DKI Jakarta 13930	(021) 4600081, 46826938
Jakarta Permata Ujung Menteng 1	Ruko Permata Ujung Menteng, Jl. Raya Bekasi Km.25, Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta 13910	(021) 46833623, 46833624, 46833482
Jakarta Duta Merlin 1	Komplek Pertokoan Duta Merlin, Blok A/26-28, Jl. Gajah Mada No. 3-5 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10130	(021) 63866447, 63866450 / 446
Jakarta Fakhrudin 1	Jl. K.H. Fakhrudin No.15, Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta 10250	(021) 2301486, 2301487
Jakarta Kebon Jati 1	Jl. Kebon Jati No.18, Komplek Ruko No.116-117 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10250	(021) 3914859
Jakarta Cideng 1	Jl. Cideng Barat No. 87 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10150	(021) 3450945, 3446955
Jakarta Petojo Utara 1	Jl. AM Sangaji No. 25.D Petojo Utara	(021) 63866654, 63866655
Jakarta Sabang 1	Jl. Kebon Sirih No. 73 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10340	(021) 3919931, 31925277
Jakarta Atrium Senen 1	Ruko Segitiga Senen Blok E-21/22, Jl. Senen Raya No. 135 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10410	(021) 3852370
Jakarta Stasiun Senen 1	Jl. Stasiun Senen No. 16 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10410	(021) 42887720
Jakarta Prapatan 1	Jl. Prapatan No. 30 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10410	(021) 3847101, 3845507
Jakarta Mohammad Mansyur 1	Jl. KH Mahammad Mansyur No. 11 Blok A-3 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10140	(021) 63857527
Jakarta Roxy Mas 1	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 125 Jakarta Pusat DKI Jakarta 10150	(021) 6329512
Jakarta Pasar Rebo 1	Plaza PP, Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57 Jakarta Timur DKI Jakarta 13760	(021) 8408283
Jakarta Cimanggis 1	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 28 Jakarta Timur DKI Jakarta 13710	(021) 8710013, 8710016, 8710657
Jakarta Cimanggis 2	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 28 Jakarta Timur DKI Jakarta 13710	(021) 8710013, 8710016, 8710657
Jakarta RS M.H. Thamrin 1	Jl. Raya Pondok Gede No. 23 , Kramatjati Jakarta Timur DKI Jakarta 13550	(021) 8096791
Jakarta Plaza Kramajati Indah 1	Jl. Raya Bogor, Pertokoan Ramayana Blok A No.11-12 Jakarta Timur DKI Jakarta 13510	(021) 8090364
Jakarta Cibubur 1	Jl. Lapangan Tembak, Pertokoan Cibubur Indah Blok. A-22 - 23 Jakarta Timur DKI Jakarta 13720	(021) 87704204-5
Bogor Juanda 1	Jl. Ir. H, Juanda No. 12 Bogor Jawa Barat 16121	(0251) 8313644, 8320008, 8324836
Cileungsi 1	Ruko Mall Cileungsi Blok C No. 5 & 6, Jl. Raya Narogong, Cileungsi Bogor Jawa Barat 16820	(021) 82484604 - 07

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Citeureup 1	Jl. Mayor Oking No. 10 - 11, Citeureup Bogor Jawa Barat 16810	(021) 87942420, 87942283, 87909462
Bogor Tajur 1	Jl. Raya Tajur No. 130 Bogor Jawa Barat 16720	(0251) 8380733, 8380763
Bogor Pajajaran 1	Ruko Bantar Kemang No.20 Q, Jl. Raya Pajajaran Bogor Jawa Barat 16143	(0251) 8329512
Bekasi Vila Nusa Indah 1	Komplek Perumahan Villa Nusa Indah II Blok U3 No.3-4 Kel. Bojong Kulur Kec. Gunung Putri. Bogor Jawa Barat 16969	(021) , 82423575, 8214349, 8215078, 8215488
Bogor Kapten Muslihat 1	Jl. Kapten Muslihat No. 17 Bogor Jawa Barat 16121	(0251) 8311129
Bogor Suryakencana 1	Jl. Suryakencana No. 310 Bogor Jawa Barat 16123	(0251) 8381136, 8329611
Cibinong 1	Komp. Ruko Graha Cibinong No. B-1, Jl. Raya Jakarta Bogor Km.43, Cibinong Bogor Jawa Barat 16917	(021) 87918731-34
Cibinong 2	Komp. Ruko Graha Cibinong No. B-1, Jl. Raya Jakarta Bogor Km.43, Cibinong Bogor Jawa Barat 16917	(021) 87918731-34
Bogor Warung Jambu 1	Jl. Raya Pajajaran No. 1 - B Bogor Jawa Barat 16153	(0251) 8387356
Bogor Pasar Anyar 1	Ruko Central Blok C No. 15, Jl. Dewi Sartika Bogor Jawa Barat 16121	(0251) 8373238
Bogor Ciluar 1	Jl. Raya Simpang Pomad Ruko No. 323 C, Ciluar Bogor Jawa Barat 16710	(0251) 8658070
Bogor Sholeh Iskandar 1	Komplek Pertokoan 24, Jl. KH Soleh Iskandar No. 2 H Bogor Jawa Barat 16161	(0251) 8340091
Depok Kartini 1	Pertokoan Kartini Blok A No. 11, Jl. Kartini Raya, Pancoran Mas Depok Jawa Barat 16436	(021) 77217342, 77217343, 77217344, 77217345
Depok Tengah 1	Komplek Ruko Sukmajaya No. 15, Jl. Tole Iskandar, Depok II Tengah Depok Jawa Barat 16411	(021) 7715427, 7715432
Depok Tengah 2	Komplek Ruko Sukmajaya No. 15, Jl. Tole Iskandar, Depok II Tengah Depok Jawa Barat 16411	(021) 7715427, 7715432
Cisalak 1	Jl. Raya Bogor Km.31 No.8, Cisalak Depok Jawa Barat 16416	(021) 8734224, 8734117
Depok Jatijajar 1	Jl. Raya Tole Iskandar No. 1 Depok Jawa Barat 16415	(021) 87741872, 87744255, 87743880
Depok ITC 1	Pertokoan ITC Depok No.49,Jl. Margonda Raya Depok Jawa Barat 16431	(021) 77202319, 77202325
Depok Timur 1	Jl. Proklamasi Raya Blok A No.7-8, Depok II Timur Depok Jawa Barat 16417	(021) 77831443, 77829381, 77827453
Depok Margonda 1	Jl. Margonda Raya No. 2 Depok Jawa Barat 16432	(021) 7520569, 7760903
Depok Margonda 2	Jl. Margonda Raya No. 2 Depok Jawa Barat 16432	(021) 7520569, 7760903
Depok Satu 1	Jl. Nusantara Raya No. 25 AB Depok Jawa Barat 16432	(021) 77205078, 77205270
Depok Bukit Sawangan 1	Ruko Bukit Sawangan Indah Blok F2 No.1, Jl.Raya Parung Km.35, Sawangan Depok Jawa Barat 16518	(0251) 604904, 604905
Depok Cinere Limo 1	Jl. Cenere Raya No. 18 B, Cinere Depok Jawa Barat 16514	(021) 7536364, 7536360
Depok Kelapa Dua 1	Jl. Raya Margonda No. 345 D, Pondok Cina Depok Jawa Barat 16424	(021) 77210999, 77213388
Jakarta Cinere 1	Jl. Cinere Raya Kav. 32-33 Depok Jawa Barat 16514	(021) 7541916
Jakarta Cinere 2	Jl. Cinere Raya Kav. 32-33	(021) 7541916
Jakarta Grand Wijaya 1	Jl. Wijaya II, Komp. Wijaya Grand Center Blok B 1-3 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12160	(021) 2700107-09, 2700939
Jakarta Melawai 1	Jl. Melawai Raya No. 12-14, Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta 12160	(021) 2700346
Jakarta Departemen PU 1	Jl. Patimura No. 20, Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta 12110	(021) 2700017
Jakarta Radio Dalam 1	Jl. Radio Dalam Raya No.11-11A Jakarta Selatan DKI Jakarta 12140	(021) 2700439
Jakarta Mayestik 1	Jl. Kyai Maja No. 6 A1-2, Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta 12120	(021) 7211466
Jakarta Fatmawati 1	Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Cilandak Jakarta Selatan DKI Jakarta 12430	(021) 7504791
Jakarta Ragunan 1	Jl. Harsono RM No.3, Gedung D, KP Departemen Pertanian Jakarta Selatan DKI Jakarta 12550	(021) 7805441, 5184, 5873, 7811819
Jakarta Kawasan Komersial Cilandak 1	Jl. Raya Cilandak KKO, Kawasan Komersial Cilandak Gedung III Jakarta Selatan DKI Jakarta 12560	(021) 7801478

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta Pondok Labu 1	Jl. R.S. Fatmawati No. 8 , Pondok Labu Jakarta Selatan DKI Jakarta 12430	(021) 75816903
Jakarta ITC Fatmawati 1	Komplek Pertokoan Duta Mas Blok A.I No. 17 , Jl. RS Fatmawati Jakarta Selatan DKI Jakarta 12150	(021) 7248700, 72788815
Jakarta Fatmawati Cendrawasih 1	Jl. Cenderawasih I No. 15 A, Cilandak Jakarta Selatan DKI Jakarta 12420	(021) 75905080
Jakarta Cilandak KKO 1	Jl. Raya Cilandak KKO No. 5 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12560	(021) 7818880, 7811469, 78831456, 78835622
Jakarta Jatipadang 1	Jl. Raya Ragunan No. 8 D	(021) 7890989
Jakarta Gedung Aneka Tambang 1	Jl. Letjend. T.B. Simatupang, Tanjung Barat Jakarta Selatan DKI Jakarta 12530	(021) 7892956
Jakarta Warung Buncit Raya 1	Jl. Warung Buncit Raya No. 6, Wisma Ritra Jakarta Selatan DKI Jakarta 12740	(021) 7980666
Jakarta Plaza Mandiri 1	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12190	(021) 5263553
Jakarta Krakatau Steel 1	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12170	(021) 5221263, 5200683
Jakarta Mampang Prapatan 1	Jl. Mampang Prapatan No. 61 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12790	(021) 7995559, 7980695, 7982632
Jakarta Mampang Prapatan 2	Jl. Mampang Prapatan No. 61 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12790	(021) 7995559, 7980695, 7982632
Jakarta Gedung Patrajasa 1	Gedung Patrajasa, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950	(021) 5251621
Jakarta Bintaro Jaya 1	Jl. Bintaro Utama, Bintaro Jaya Sektor I Jakarta Selatan DKI Jakarta 12330	(021) 7340924 - 29
Jakarta Bintaro Jaya 2	Jl. Bintaro Utama, Bintaro Jaya Sektor I Jakarta Selatan DKI Jakarta 12330	(021) 7340924 - 29
Jakarta Gedung Lemigas 1	Kanpus. PPPTMGB Lemigas, Jl. Ciledug Raya Jakarta Selatan DKI Jakarta 12230	(021) 2700298
Jakarta Bintaro Veteran 1	Ruko Bintaro Veteran Raya Permai Jl. RC Veteran No. 17 E Jakarta Selatan DKI Jakarta 12330	(021) 7369215, 73691223, 73691907, 73691931, 73887202
Jakarta Pondok Pinang Center 1	Pertokoan Pondok Pinang Center Blok A 36/38/40, Jl. Ciputat Raya Jakarta Selatan DKI Jakarta 12310	(021) 7507366-7
Jakarta Pondok Pinang Center 2	Pertokoan Pondok Pinang Center Blok A 36/38/40, Jl. Ciputat Raya	(021) 7507366-7
Jakarta Arteri Pondok Indah 1	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 A Jakarta Selatan DKI Jakarta 12240	(021) 2701173, 2701174, 2701175
Jakarta Kebayoran Lama 1	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 222 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12220	(021) 2700602-5
Jakarta Kebayoran Lama 2	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 222 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12220	(021) 2700602-5
Jakarta Lebak Bulus 1	Jl. Karang Tengah, Bona Indah Blok A2/B7, Lebak Bulus Jakarta Selatan DKI Jakarta 12440	(021) 7692063\
Jakarta Ambassador 1	Mall Ambassador, Jl. Prof. Dr. Satrio Jakarta Selatan DKI Jakarta 12940	(021) 57930970, 57930971 - 72
Jakarta Simprug 1	Simprug Gallery Blok B, Jl. Teuku Nyak Arief No. 10 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12220	(021) 72800986, 72800987, 72800989
Jakarta Tendean 1	Jl. Wolter Monginsidi No. 123 C Jakarta Selatan DKI Jakarta 12180	(021) 72800926 - 7
Jakarta Pakubuwono 1	Jl. Pakubuwono VI No. 39 A, Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta 12120	(021) 7223462 - 63
Jakarta ITC Permata Hijau 1	Ruko Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald G 28, Jl. Arteri Permata Hijau Jakarta Selatan DKI Jakarta 12210	(021) 53663322, 53663950, 53663951
Jakarta Lapangan Ros 1	Jl. KH Abdullah Syafie No. 14, Lapangan Ros, Tebet Jakarta Selatan DKI Jakarta 12840	(021) 83792637
Jakarta Saharjo 1	Komplek Gajah Unit F & G, Jl. Dr. Saharjo No. 111 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12810	(021) 8293567-68, 83791680
Jakarta Tebet Barat 1	Jl. Tebet Barat IX No.26, Tebet Jakarta Selatan DKI Jakarta 12810	(021) 83700179, 83795438, 83792659
Jakarta Pasar Rumput 1	Jl. Sultan Agung No. 59 D Jakarta Selatan DKI Jakarta 12970	(021) 8294959
Jakarta Tebet Timur 1	Jl. Tebet Timur Dalam Raya NO. 115 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12820	(021) 8290675, 8290521, 8290721
Jakarta Pasar Minggu 1	Jl. Raya Pasar Minggu No. 89 J, Pejaten Jakarta Selatan DKI Jakarta 12510	(021) 79190339, 339, 7982632
Jakarta Pejaten Timur 1	Jl. Raya Pasar Minggu No. 6A,Pejaten Timur, Pasar Minggu Jakarta Selatan DKI Jakarta 12510	(021) 7989181, 7988776

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Jakarta M.T. Haryono 1	Jl. Letjend. M.T. Haryono Kav. 17 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12810	(021) 83792003, 8292908, 8291043-4
Jakarta Pancoran 2	Jl. Raya Pasar Minggu No.17 A Jakarta Selatan DKI Jakarta 12780	(021) 7983377
Bandung Soekarno-Hatta 1	Jl. Soekarno Hatta No. 486 Bandung Jawa Barat 40266	(022) 7538708
Bandung Kiara Condong 1	Jl. Kiara Condong No. 115 Bandung Jawa Barat 40281	(022) 7213891
Bandung Buah Batu 1	Jl. Buah Batu No. 268 Bandung Jawa Barat 40264	(022) 7321543
Bandung Siliwangi 1	Jl. Siliwangi No. 3 Bandung Jawa Barat 40132	(022) 2506858
Bandung Alun-Alun 1	Jl. Asia Afrika No. 51 Bandung Jawa Barat 40001	(022) 4220493
Bandung MTC 1	Metro Trade Center Blok F1,Jl. Soekarno Hatta Bandung Jawa Barat 40286	(022) 7508867
Bandung Dayeukolot 1	Jl. Bojongsoang No.79 Bandung Jawa Barat 40288	(022) 87520740
Bandung Burangrang 1	Jl. Burangrang No. 35 D Bandung 40262	(022) 7333999
Bandung Binacitra 1	Jl. Soekarno Hatta No. 162 Bandung Jawa Barat 40235	(022) 5422358
Bandung Kopo 1	Jl. Raya Terusan Kopo 228 A Bandung Jawa Barat 40226	(022) 5419178
Bandung Sumber Sari 1	Jl. Soekarno Hatta No. 132 B Bandung Jawa Barat 40222	(022) 6011944
Bandung Jamika 1	Jl. Jamika No. 33 C Bandung Jawa Barat 40231	(022) 6046134
Bandung Moh. Toha 1	Jl. Mohamad Toha No. 189 Bandung Jawa Barat 40253	(022) 5228190
Bandung Soreang 1	Jl. Raya Soreang No. 457 Bandung Jawa Barat 40377	(022) 5891469
Bandung Taman Kopo Indah 1	Komplek Taman Kopo Indah II Ruko IB No. 19 Bandung Jawa Barat 40226	(022) 5421355
Karawang 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, By Pass Kerawang Jawa Barat 41314	(0267) 8454251
Karawang 2	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, By Pass Kerawang Jawa Barat 41314	(0267) 8454174
Dawuan Cikampek 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45, Dawuan Cikampek Jawa Barat 41373	(0264) 8386404
Cikampek GKB PT Pupuk Kuja 1	Kawasan PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat 41373	(0264) 8387871
Karawang Tuparev 1	Jl. Tuparev No. 44 Karawang Jawa Barat 41312	(0267) 8454659
Karawang Kosambi 1	Jl. Raya Duren No. 24 A, Klari, Kosambi Karawang 41371	(0267) 8616610, 8616612
Karawang Tuparev 2	Jl. Tuparev No. 44 Karawang Jawa Barat 41312	(0267) 8454274, 8454275
Purwakarta 1	Jl. Sudirman No. 176 Purwakarta Jawa Barat 41115	(0264) 207185
Purwakarta 2	Jl. Sudirman No. 176 Purwakarta Jawa Barat 41115	(0264) 8220500
Pamanukan 1	Jl. Ion Martasasmita No. 35, Pamanukan Subang Jawa Barat 41254	(0260) 552255
Subang 1	Jl. Jenderal Ahmad Yani No.5 Subang Jawa Barat 41211	(0260) 416553
Bandung Braga 1	Jl. Braga No. 133 Bandung Jawa Barat 40111	(022) 4213345
Bandung Pajajaran 1	Jl. Pajajaran No. 125 Bandung Jawa Barat 40174	(022) 6030005
Bandung RS Hasan Sadikin 1	Jl. Pasteur No. 38 Bandung Jawa Barat 40161	(022) 2038141
Cimahi 1	Jl. Raya Cimahi No. 612 Cimahi Jawa Barat 40525	(022) 6645209
Bandung Pasteur 1	Jl. Dr. Junjunan No. 155 Bandung Jawa Barat 40173	(022) 6127395
Bandung Otista 1	Jl. Otto Iskandardinata No. 293 Bandung Jawa Barat 40251	(022) 4205789
Baros Leuwigajah 1	Ruko Taman Pondok Mas Indah No. 4, Jl. Baros Cimahi Jawa Barat 40532	(022) 6629830
Bandung Cimindi 1	Jl. Raya Cimindi No. 270, Bandung Jawa Barat 40175	(022) 6631629
Bandung Sukajadi 1	Jl. Sukajadi No. 184 Bandung Jawa Barat 40161	(022) 2039972
Padalarang 1	Jl. Raya Padalarang No. 465 A Padalarang Jawa Barat 40553	(022) 86814112
Lembang 1	Jl. Raya Grand Hotel No. 42, Lembang Bandung Jawa Barat 40391	(022) 2789660
Bandung Setrasari Plaza 1	Setrasari Plaza Blok A No.5 Jl. Suria Sumantri Bandung Jawa Barat 40146	(022) 2020113
Bandung Setiabudi 1	Jl. Setiabudi No. 210	(022) 2041933
Tasikmalaya Mustofa 1	Jl. H.Z. Mustofa No. 294 Tasikmalaya Jawa Barat 46125	(0265) 331070
Tasikmalaya Otto Iskandardinata 1	Jl. Otto Iskandardinata No. 26 Tasikmalaya Jawa Barat 46113	(0265) 313582
Tasikmalaya Otto Iskandardinata 2	Jl. Otto Iskandardinata No. 26 Tasikmalaya Jawa Barat 46113	(0265) 334947
Tasikmalaya Otto Iskandardinata 3	Jl. Otto Iskandardinata No. 26 Tasikmalaya Jawa Barat 46113	(0265) 334947
Tasikmalaya Sutisna 1	Jl. Sutisna Senjaya No. 88 Tasikmalaya Jawa Barat 46114	(0265) 332422

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Ciamis 1	Jl. Ahmad Yani No. 21 Ciamis Jawa Barat 46211	(0265) 771383
Ciamis Banjar 1	Jl. Letjend. Suwarto No. 48, Banjar Ciamis Jawa Barat 43622	(0265) 2733530
Garut Ciledug 1	Jl. Raya Ciledug No. 128 A	(0262)-243971
Garut Ciledug 2	Jl. Raya Ciledug No. 128 A	(0262)-243971
Garut Cikajang 1	Jl. Garut Cikajang No. 99 Garut Jawa Barat 44171	(0262)-577594
Bandung Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 730, Gerbang Puri Tirta Kencana Bandung Jawa Barat 40282	(022) 7278151
Bandung Martadinata 1	Jl. R.E. Martadinata No.103 Bandung Jawa Barat 40115	(022) 4267694
Bandung Ujungberung 1	Jl. A. H. Nasution No. 67 Bandung Jawa Barat 40611	(022) 7834976
Sumedang 1	Jl. Mayor Abdurachman No. 99 Sumedang Jawa Barat 45323	(0261) 201523
Sumedang 2	Jl. Mayor Abdurachman No. 99 Sumedang Jawa Barat 45323	(0261) 205974
Bandung Dago 1	Jl. Ir. H. Juanda No. 30 Bandung Jawa Barat 40115	(022) 4203557
Bandung Rancaekek 1	Jl. Raya Dangdeur No. 137, Rancaekek Bandung Jawa Barat 40394	(022) 7791010
Bandung Gatot Subroto 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 295 A Bandung 40274	(022) 7320412
Cirebon Yos Sudarso 1	Jl. Yos Sudarso No. 11 Cirebon Jawa Barat 45111	(0231) 246655
Cirebon Jalan Kantor 1	Jl. Kantor No. 4 Cirebon Jawa Barat 45112	(0231) 206089
Cirebon Siliwangi 1	Jl. Siliwangi No. 139 Cirebon Jawa Barat 45124	(0231) 221387
Indramayu Panjaitan 1	Jl. D.I. Panjaitan No. 8 Indramayu Jawa Barat 45212	(0234) 275867
Cirebon Tegalwangi 1	Jl. Raya Tegalwangi Km. 9 No. 58 Cirebon Jawa Barat 45154	(0231) 325480
Cirebon Plered 1	Jl. Raya Panembahan No. 51, Plered Cirebon Jawa Barat 45154	(0231) 321966
Cirebon Arjowinangun 1	Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 21, Desa Jungjang, Arjawinangun Kab. Cirebon Jawa Barat 45162	(0231) 357990
Jatibarang 1	Jl. Mayor Dasuki No. 92, Jatibarang Indramayu Jawa Barat 45273	(0234) 356535
Kuningan 1	Pertokoan Siliwangi No. 39-40, Jl. Siliwangi, Kuningan Kuningan Jawa Barat 45511	(0232) 876217
Majalengka 1	Jl. Raya Timur No. 124, Kadipaten Majalengka Jawa Barat 45453	(0233) 664511
Majalengka 2	Jl. Raya Timur No. 124, Kadipaten Majalengka Jawa Barat 45453	(0233) 664511
Cirebon Ciledug 1	Jl. Merdeka Barat No. 68, Ciledug Kab. Cirebon Jawa Barat 45188	(0231) 8665571
Cirebon Sumber 2	Jl. Dewi Sartika No.5 Kel. Sumber Kec. Sumber	(0231) 320035
Cirebon Cigasong Majalengka 2	Jl. KH. Abdul Halim No.528 Desa Cigasong Kec. Majalengka	(0233) 281168
Sukabumi Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 124 Sukabumi Jawa Barat 43132	(0266) 215498
Sukabumi Sudirman 2	Jl. Jend. Sudirman No. 124 Sukabumi Jawa Barat 43132	(0266) 223274
Sukabumi Sudirman 3	Jl. Jend. Sudirman No. 124 Sukabumi Jawa Barat 43132	(0266) 221319
Sukabumi Ahmad Yani 1	Jl. Ahmad Yani No. 44 Sukabumi Jawa Barat 43131	(0266) 237393
Sukabumi Ahmad Yani 2	Jl. Ahmad Yani No. 44 Sukabumi Jawa Barat 43131	(0266) 237393
Cipanas 1	Jl. Raya Cipanas Blok 11 No. 201, Pacet Cianjur Jawa Barat 43553	(0263) 524467
Cianjur 1	Jl. Suroso No. 51 Cianjur Jawa Barat 43211	(0263) 270891
Cicurug 1	Jl. Siliwangi No. 287 B, Cicurug Sukabumi Jawa Barat 43159	(0266) 732001/732002
Cianjur Cokroaminoto 1	Jl. HOS Cikroaminoto No. 172 Cianjur Jawa Barat 43214	(0263) 272040
Cibadak 1	Jl. Suryakencana No. 4, Cibadak Sukabumi Jawa Barat 43351	(0266) 534432
Semarang Pahlawan 1	Jl. Pahlawan No. 3 Semarang Jawa Tengah 50241	(024) 8415362
Purwodadi 1	Jl. R. Suprapto No. 97 A-B Purwodadi Jawa Tengah 58111	(0292) 425061
Semarang Candi Baru 1	Jl. S. Parman No. 55 K, Ruko Sultan Agung Semarang Jawa Tengah 50232	(024) 8312141, 8442550, 8506155
Semarang Sugiyopranoto 1	Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 36 A-B Semarang Jawa Tengah 50246	(024) 3522790, 3522671, 3585783
Semarang Sugiyopranoto 2	Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 36 A-B Semarang Jawa Tengah 50246	(024) 3522790, 3522671, 3585783
Ungaran 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 671 E-F, Ungaran Semarang Jawa Tengah 50511	(024) 6924296, 921989
Ungaran 2	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 671 E-F, Ungaran Semarang Jawa Tengah 50511	(024) 6924296, 921989

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Semarang Kaw Industri Candi 1	Kawasan Industri Candi,Jl. Candi Raya Blok F1E No.1-2 Semarang Jawa Tengah 50184	(024) 7612381, 7612385
Weleri 1	Jl. Utama Tengah No. 198 Weleri Jawa Tengah 51355	(0294) 644009, 642010
Semarang Gang Pinggir 1	Jl. Gang Pinggir No. 13 A Semarang Jawa Tengah 50137	(024) 3510537, 3512929, 3551921
Semarang MT Haryono 1	Jl. M.T. Haryono No. 419 Semarang Jawa Tengah 50136	(024) 3586267, 3586268
Semarang Ngaliyan 1	Jl. Prof. Dr. Hamka No. 9 Ruko C,D,E Tugu Semarang Jawa Tengah 50189	(024) 7619378, 7614769
Kendal Sukorejo 2	Jl. Terminal No. 3, Komplek Pertokoan Faulia Kios No.2 Sukorejo	(0294) 452107
Semarang Kedungmundu 1	Jl. Kedungmundu No. 511 Blok C-D	(024) 76740011 / 76740346
Kendal Boja 2	Jl. Raya Bebengan No. 256, Boja	(0294) 571404
Temanggung 1	Jl. Tentara Pelajar No. 1	(0293) 493862, 493863
Parakan 1	Jl. Pahlawan No. 28, Parakan Temanggung Jawa Tengah 56254	(0293) 596471-73, 596598, 597227
Magelang 1	Jl. Sudirman No. 26, Komplek Pertokoan Rejotumoto Magelang Jawa Tengah 56126	(0293) 364012, 366776
Magelang 2	Jl. Sudirman No. 26, Komplek Pertokoan Rejotumoto Magelang Jawa Tengah 56126	(0293) 364012, 366776
Kutoarjo 1	Jl. Pangeran Diponegoro No. 114, Kutoarjo Kutoarjo Jawa Tengah 54212	(0275) 642000, 642651
Muntilan 1	Kompleks Ruko Muntilan Plaza Jl. Pemuda Muntilan Jawa Tengah 56414	(0293) 586066
Wonosobo 1	Jl. Sumbing No. 18 Wonosobo Jawa Tengah 56311	(0286) 322474
Ambarawa 1	Jl. Jenderal Sudirman No.122, Ambarawa Kab. Semarang Jawa Tengah 50162	(0298) 596741, 596742
Ambarawa 2	Jl. Jenderal Sudirman No.122, Ambarawa Kab. Semarang Jawa Tengah 50162	(0298) 596741, 596742
Purworejo 1	Jl. Kol. Sugiono No. 5 Purworejo Jawa Tengah 54114	(0275) 325744, 325745
Semarang Pemuda 1	Jl. Pemuda No. 73 Semarang Jawa Tengah 50139	(024) 3514321
Semarang Kepodang 1	Jl. Kepodang No. 32-34 Semarang Jawa Tengah 50137	(024) 3544181
Semarang Kepodang 2	Jl. Kepodang No. 32-34 Semarang Jawa Tengah 50137	(024) 3544181
Semarang Pandanaran 1	Jl. Pandanaran No. 104 Semarang Jawa Tengah 50134	(024) 8310325
Salatiga 1	Jl. Diponegoro No. 36 Salatiga Jawa Tengah 50711	(0298) 321002, 324030
Salatiga 2	Jl. Diponegoro No. 36 Salatiga Jawa Tengah 50711	(0298) 321002, 324030
Semarang Srondol 1	Jl. Setiabudi No. G 62 E & F Semarang Jawa Tengah 50263	(024) 7461192, 7461736, 7461737
Semarang Majapahit 1	Kompleks Ruko Majapahit, Jl. Majapahit No. 339 Semarang Jawa Tengah 50191	(024) 6725702, 6725704
Semarang Majapahit 2	Kompleks Ruko Majapahit, Jl. Majapahit No. 339 Semarang Jawa Tengah 50191	(024) 6725702, 6725704
Grobogan Gubug 2	Jl. MT Haryono No. 1, Gubug	(0292) 533199
Semarang Kaligawe 1	Jl. Mr Sutan Syahrir 11 B Blok E - F	(024) 6593469
Semarang Bangkong Plaza 1	Jl. M.T. Haryono No. 864-866, Komp. Bangkong Plaza B 4-6	(024) 8312736
Kudus 1	Jl. Jend. Sudirman No. 164 Kudus Jawa Tengah 59301	(0291) 438768, 432974
Blora 1	Jl. Alun-Alun Selatan No. 5 Blora Jawa Tengah 58215	(0296) 5100091, 5100092
Blora 2	Jl. Alun-Alun Selatan No. 5 Blora Jawa Tengah 58215	(0296) 5100091, 5100092
Cepu 1	Jl. Pemuda No. 60 Cepu Jawa Tengah 58312	(0296) 424627, 424630, 424631, 424632, 424737
Cepu 2	Jl. Pemuda No. 60 Cepu Jawa Tengah 58312	(0296) 424627, 424630, 424631, 424632, 424737
Kudus Alun-Alun 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 3 C Kudus Jawa Tengah 59312	(0291) 439902, 439903, 439904
Kudus Alun-Alun 2	Jl. Jenderal Sudirman No. 3 C Kudus Jawa Tengah 59312	(0291) 439902, 439903, 439904
Rembang 1	Jl. Diponegoro No. 79, Rembang Rembang Jawa Tengah 59217	(0295) 691599, 6998309
Pati 1	Jl. Kol. Kusnandar Komplek Ruko Pasar Puri Blok 6-7 Pati Jawa Tengah 59112	(0295) 385909, 385066, 385067
Jepara 1	Jl. HOS Cokroaminoto No. 4	(0291) 591555, 592666
Lasem 1	Jl. Raya Lasem No. 57 B-C Lasem	(0295) 4552920 & 21
Juwana 1	Jl. Panglima Sudirman No. 32 - 33 Juwana	(0295) 473160, 473161

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Demak 1	Jl. Sultan Fatah No. 4B	(0291) 6904077 - 78
Solo Purwotomo 1	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 329 Solo Jawa Tengah 57142	(0271) 711161 - 71896535
Klaten 1	Jl. Pemuda Selatan No. 121, Tonggalan Klaten Jawa Tengah 57412	(0272) 325798, 327844, 327982
Solo Slamet Riyadi 1	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 16 Solo Jawa Tengah 57111	(0271) 641940, 644911, 645462
Boyolali 1	Jl. Kates, Pulian Boyolali Jawa Tengah 57316	(0276) 322702
Delanggu 1	Jl. Raya Delanggu No. 87, Dongkolan Delanggu Jawa Tengah 57471	(0272) 555640, 555645
Kartosuro 1	Jl. Ahmad Yani No. 98 Sukoharjo Jawa Tengah 57162	(0271) 780822
Solo Singosaren 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 127 Singosaren	(0271) 646140 - 42
Solo Pasar Legi 1	Jl. Sutan Syahrir No. 204 Pasar Legi Solo Jawa Tengah 0	(0271) 634486, 634487
Palur 1	Jl. Raya Palur No. 32, Jaten Karanganyar Jawa Tengah 57771	(0271) 827029
Solo Baru 1	Jl. Yos Sudarso No. 387 Solo Jawa Tengah 57157	(0271) 663542, 664407, 6644096
Karang Anyar 1	Jl. Lawu No. 386 Karanganyar Jawa Tengah 57712	(0271) 6491970 - 71
Sragen 1	Plaza Atrium Blokc C-D, Jl. Raya Sukowati No. 302-304 Sragen Jawa Tengah 57211	(0271) 890585, 894610
Sukoharjo 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 29 Sukoharjo Jawa Tengah 57551	(0271) 6594972, 6594973
Wonogiri 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 132 Wonogiri Jawa Tengah 57611	(0273) 323656, 323658
Tegal Arif Rahman Hakim 1	Jl. Arief Rahman Hakim No. 19 Tegal Jawa Tengah 52123	(0283) 351181
Tegal Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 11 Tegal Jawa Tengah 52131	(0283) 358181
Pekalongan Hayam Wuruk 1	Jl. Hayam Wuruk No. 5 Pekalongan Jawa Tengah 51119	(0285) 422085
Pekalongan Hayam Wuruk 2	Jl. Hayam Wuruk No. 5 Pekalongan Jawa Tengah 51119	(0285) 422085
Pekalongan Imam Bonjol 1	Jl. Imam Bonjol No. 34 Pekalongan Jawa Tengah 51111	(0285) 425131-33
Pemalang 1	Jl. Sudirman No. 59 Pemalang Jawa Tengah 52313	(0284) 321647, 324707, 324880
Brebes 1	Plaza Dedy Jaya, Jl. Jenderal Sudirman No. 109 Brebes Jawa Tengah 52212	(0283) 673535, 6735536, 3304210
Tegal Banjaran Adiwarna 1	Jl. Raya Banjaran No. 10, Adiwerna Tegal Jawa Tengah 52194	(0283) 442255, 442377
Purwokerto 1	Jl. Jend. Sudirman No. 463 Purwokerto Jawa Tengah 53114	(0281) 632222
Purwokerto 2	Jl. Jend. Sudirman No. 463 Purwokerto Jawa Tengah 53114	(0281) 632222
Sokaraja 2	"Jl. Gatot Subroto No.04 Kec. Sokaraja - Banyumas"	0281 6441541
Cilacap 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 100 Cilacap Jawa Tengah 53212	(0282) 533193, 533806
Cilacap Gatot Subroto 1	Jl. Gatot Subroto No. 10	(0282) 535540
Banjarnegara 1	Jl. S. Parman No. 31 Banjarnegara Jawa Tengah 53411	(0286) 591333, 591999
Kroya 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 A Kroya Jawa Tengah 53282	(0282) 492086, 492105
Kebumen 1	Jl. Pahlawan No. 126 Kebumen Jawa Tengah 54311	(0287) 383747
Purbalingga 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Purbalingga Jawa Tengah 53312	(0281) 891192, 895555
Gombong 1	Jl. Yos Sudarso No. 241 Gombong Jawa Tengah 54411	(0287) 473620, 473621, 473115
Bobotsari 2	Jl. Brigjen. Suwondo No. 9, Kec. Bobotsari - Purbalingga	0281-758764
Majenang 1	Jl. Diponegoro No. 85 Cilacap Jawa Tengah 53527	(0280) 623419
Bumiayu 1	Jl. P. Diponegoro No. 153	(0289) 430007
Yogyakarta Katamso 1	Jl. Brigjen. Katamso No. 69 B Yogyajarta D.I. Yogyakarta 55121	(0274) 415392, 415616, 415670, 415672
Yogyakarta KH.A Dahlan 1	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 25 Yogyakarta D.I. Yogyakarta 55121	(0274) 411753, 411784
Wonosari 1	Jl. Baron No. 34, Baleharjo, Wonosari Gunung Kidul D.I. Yogyakarta 55811	(0274) 394433, 394713, 394271
Yogyakarta Kotagede 1	Jl. Kemasan No. 52 Kotagede Yogyakarta D.I. Yogyakarta 55172	(0274) 4437168 - 69
Yogyakarta HOS Cokroaminoto 1	Jl. HOS Cokroaminoto No. 38 Yogyakarta D.I. Yogyakarta 55253	(0274) 620006
Bantul 1	Jl. Gajah Mada No. 14, Bantul Bantul D.I. Yogyakarta 55711	(0274) 368469, 368470
Yogyakarta Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 26 Yogyakarta D.I. Yogyakarta 55232	(0274) 557069, 586425
Godean 2	Jl. Raya Godean / Jl Amir Patinama, Ds Sidoagung Kec Godean	(0274) 798339

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Yogyakarta Diponegoro 1	Jl. Pangeran Diponegoro No. 107 Yogyakarta D.I. Yogyakarta 55231	(0274) 584758, 562415
Yogyakarta UGM 1	Jl. Kaliurang, Sekip Blok L-6 Sleman D.I. Yogyakarta 55281	(0274) 543032, 521136
Yogyakarta Gejayan 1	Jl. Gejayan No. 28, Condong Catur Sleman D.I. Yogyakarta 55283	(0274) 543028, 584041, 584140
Yogyakarta Kaliurang 1	Jl. Kaliurang Km.6,5 No.A 5 C, Condongcatur, Depok, Sleman Sleman D.I. Yogyakarta 55281	(0274) 889645, 889646
Wates 1	Jl. Kolonel Sugiyono, Wates Kulon Progo D.I. Yogyakarta 55611	(0274) 775319
Yogyakarta STIE YKPN 1	Kampus STIE YKPN, Jl. Seturan Sleman D.I. Yogyakarta 55281	(0274) 486163
Sleman 1	Jl. Raya Magelang Km. 10 Sleman D.I. Yogyakarta 55511	(0274) 865123, 868405 Ex.285
Surabaya Basuki Rahmat 1	Jl. Basuki Rahmat No. 129-137 Surabaya Jawa Timur 60271	(031) 5316760 - 66 ext 1444
Surabaya Darmo Raya 1	Jl. Raya Darmo No. 41 Surabaya Jawa Timur 60625	(031) 5685574, 5685891, 5686756, 5687458, 5613025
Surabaya Gubeng 1	Jl. Kalimantan No.10 Surabaya Jawa Timur 60281	(031) 5039839, 5033783-84,5030765, 5025345
Surabaya Pemuda 1	Jl. Pemuda No. 27-31 Surabaya Jawa Timur 60271	(031) 5311736 - 36 - 40 - 41, 5340756, 5312253
Surabaya Diponegoro 1	Jl. Raya Diponegoro No. 155 Surabaya Jawa Timur 60241	(031) 5662853, 5669892, 5674347, 5622536
Surabaya Bratang Binangun 1	Jl. Ngagek Jaya Selatan, Plaza Manyar Megah Indah Blok J 5-6 Surabaya Jawa Timur 60284	(031) 5043531, 5043701, 5624701, 5054765
Surabaya Jemursari 1	Jl. Jemursari No. 81 Surabaya Jawa Timur 60231	(031) 8474247, 8474458, 8439826
Surabaya Menanggal 1	Jl. A. Yani Komplek Mandiri Menanggal B1-B3 Surabaya Jawa Timur 60243	(031) 8287568, 8287728, 8287302
Surabaya Klampis 1	Jl. Klampis Jaya No. 50 Surabaya Jawa Timur 60117	(031) 5990060, 5990061, 5998160
Surabaya Pondok Chandra 1	Jl. Palem TC 1 / 12, Pondok Chandra Indah Surabaya Jawa Timur 61256	(031) 866672, 8663393, 8663363
Surabaya Wiyung 1	Komplek Ruko Taman Pondok Indah Kav.A-35, Jl. Raya Menganti No. 207, Wiyung Surabaya Jawa Timur 60222	(031) 7660056, 7664559, 7664029
Mojokerto 1	Jl. Mojopahit No. 406 Mojokerto Jawa Timur 61321	(0321) 323086, 323870, 323871
Mojokerto 2	Jl. Mojopahit No. 406 Mojokerto Jawa Timur 61321	(0321) 323086, 323870, 323871
Mojosari 1	Jl. Hayam Wuruk No. 35 C, Mojosari Mojokerto Jawa Timur 61382	(0321) 594990,594400, 594020
Surabaya Citra Raya G Walk 1	Perumahan Citra Raya Gwalk Blok W-1 No.10-11 Surabaya Jawa Timur 60216	(031) 57431000, 57431222
Jombang 1	Jl. Merdeka No. 115 Jombang Jawa Timur 61413	(0321) 875141, 875541
Jombang 2	Jl. Merdeka No. 115 Jombang Jawa Timur 61413	(0321) 875141, 875542
Surabaya Gentengkali 1	Jl. Gentengkali No. 93-95 Surabaya Jawa Timur 60275	(031) 5841063
Surabaya Sungkono 1	Jl. Mayjend. Sungkono No. 121 F Surabaya Jawa Timur 60225	(031) 5632909
Surabaya Mulyosari 1	Jl. Raya Mulyosari No. 360 D-E Surabaya Jawa Timur 60113	(031) 5927468 - 70, 5930034, 5962282
Surabaya Darmo Park 1	Komplek Pertokoan Darmo Park I Blok V No.5-6, Jl. Mayjend. Sungkono Surabaya Jawa Timur 60256	(031) 56681266
Surabaya Kupang Jaya 1	Jl. Kupang Jaya A I No. 43 Surabaya Jawa Timur 60189	(031) 7344693
Surabaya Pucang Anom 1	Jl. Pucang Anom Timur No. 12 Surabaya Jawa Timur 60282	(031) 5020126, 5022246, 5020701
Surabaya Darmo Indah 1	Komplek Ruko Darmo Indah Timur, Jl. Darmo Indah Timur Blok SS No.8 Surabaya Jawa Timur 60187	(031) 7316587
Surabaya Kenjeran 1	Ruko Kenjeran Indah, Jl. Babatan Pantai No. 2 AB Surabaya Jawa Timur 60113	(031) 3899192
Pamekasan 1	Jl. Pangeran Diponegoro No.151 Pamekasan Jawa Timur 69315	(0324) 331000, 330803, 330806
Sumenep 1	Jl. Raya Trunojoyo No. 55 Sumenep Jawa Timur 69417	(0328) 669836, 669837, 669874
Bangkalan 1	Jl. Soekarno Hatta No. 17 B Bangkalan Jawa Timur 69112	(031) 3096452, 3095892
Surabaya Rungkut SIER 1	Jl. Rungkut Industri Raya No. 10 Surabaya Jawa Timur 60293	(031) 8472974
Surabaya Rungkut Megah Raya 1	Komplek Pertokoan Rungkut Megah Raya Blok E/5-6, Jl. Raya Kali Rungkut No.5 Surabaya Jawa Timur 60293	(031) 8704910

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Surabaya Pakuwon 1	Jl. Raya Bukit Darmo Boulevard No.8 G Surabaya Jawa Timur 60226	(031) 7344049, 7344708
Surabaya Rungkut Madya 1	Komp. Ruko Rungkut Mutiara B-02, Jl. Raya Rungkut Madya Surabaya Jawa Timur 60293	(031) 8783207
Sidoarjo 1	Jl. Ahmad Yani No. 7 Sidoarjo Jawa Timur 61219	(031) 8921327
Sidoarjo Pahlawan 1	Ruko Pondok Mutiara Indah Blok N-02, Jl. Pahlawan Sidoarjo Jawa Timur 61213	(031) 8922634
Sidoarjo Candi 1	Jl. Raya Candi No. 42 Sidoarjo Jawa Timur 61272	(031) 8940674, 8740694
Sidoarjo Gateway 1	Ruko Gateway Blok C-7, Waru Sidoarjo Jawa Timur 61256	(031) 8557335, 8557402
Sidoarjo Sepanjang 1	Jl. Bebekan No. 23, Sepanjang Sidoarjo Jawa Timur 61257	(031) 7860003, 7860005
Sidoarjo Krian 1	Jl. Raya Krian No. 47, Krian Sidoarjo Jawa Timur 61262	(031) 8982375, 8982376, 8982377
Surabaya Niaga 1	Jl. Veteran No. 42-44 Surabaya Jawa Timur 60175	(031) 3524223 - 6
Surabaya Jembatan Merah 1	Jl. Jembatan Merah No. 25-27 Surabaya Jawa Timur 60175	(031) 3520090 - 99
Surabaya Kembang Jepun 1	Jl. Kembang Jepun No.168-170 Surabaya Jawa Timur 60162	(031) 3550091 - 92
Surabaya Pahlawan 1	Jl. Pahlawan No. 120 Surabaya Jawa Timur 60174	(031) 3534072-74, 3552550
Surabaya Indrapura 1	Jl. Indrapura No. 45 Surabaya Jawa Timur 60176	(031) 3521251 - 52, 3535715
Surabaya Kapasan 1	Jl. Kapasan No. 159 Surabaya Jawa Timur 60141	(031) 319944, 3717529
Surabaya Indragiri 1	Jl. Indragiri No.30-32 Surabaya Jawa Timur 60241	(031) 5611360, 5681439, 5681442, 70991623
Surabaya Tanjungperak 1	Jl. Perak Timur No. 398 Surabaya Jawa Timur 60164	(031) 3291792, 3292580, 3293568
Surabaya Kusuma Bangsa 1	Jl. Kusuma Bangsa No. 106 Surabaya Jawa Timur 60136	(031) 5473485, 5323880
Surabaya Kapas Krampung 1	Jl. Kapas Krampung No.67 Kav. 06 Surabaya Jawa Timur 60133	(031) 3737469, 3737467, 3737471
Surabaya Kedungdoro 1	Jl. Kedungdoro No. 84 Surabaya Jawa Timur 60251	(031) 5462851, 5462853
Surabaya Undaan 1	Jl. Undaan Kulon No. 105 A Surabaya Jawa Timur 60274	(031) 5484379, 5484383, 5484384, 5481997
Gresik 1	Jl. R.A. Kartini No. 210 Gresik Jawa Timur 61122	(031) 3981300
Tuban 1	Jl. Basuki Rachmat No. 75 Tuban Jawa Timur 62317	(0356) 320786, 331436, 331437
Bojonegoro 1	Jl. Teuku Umar No. 47 B Bojonegoro Jawa Timur 62111	(0353) 892110, 892111, 892113
Bojonegoro 2	Jl. Teuku Umar No. 47 B Bojonegoro Jawa Timur 62111	(0353) 892110, 892111, 892114
Lamongan 1	Jl. Lamongrejo No. 120 Lamongrejo Jawa Timur 62213	(0322) 318200, 318300, 318774, 318775
Gresik Kota Baru 1	Jl. Sukomulyo No. 10, Manyar Gresik Jawa Timur 61121	(031) 3956406, 3956475
Sumberrejo 2	Jl. Raya Sumberrejo RT 025 RW 08 Sumberrejo	(0353) 333438
Situbondo 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 102 Situbondo Jawa Timur 68311	(0338) 676543
Genteng 1	Jl. Gajah Mada No. 253, Genteng Banyuwangi Jawa Timur 68465	(0333) 846300
Banyuwangi 1	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 2 Banyuwangi Jawa Timur 68411	(0333) 421577
Banyuwangi Rogojampi 1	Jl. Raya Rogojampi No. 12-14, Rogojampi Banyuwangi Jawa Timur 68462	(0333) 633957
Bondowoso 1	Jl. Ki S. Mangunsarkoro No. 69 Tamansari Bondowoso Jawa Timur 68216	(0332) 422644
Jember Tanggul 1	jl. PB Sudirman No. 24, Tanggul Jember Jawa Timur 68155	(0336) 445127
Jember Alun-Alun 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3 Jember Jawa Timur 68118	(0331) 427884
Jember Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6-8 Jember Jawa Timur 68137	(0331) 410335
Jember Wijaya Kusuma 1	Jl. Wijaya Kusuma No. 1 Jember Jawa Timur 68118	(0331) 412876
Jember Ambulu 1	Jl. Manggar No. 23, Ambulu Jember Jawa Timur 68172	(0336) 885277
Jember Balung 2	Jl. Rambipuji No.136 Balung	(0336) 623229
Kediri 1	Jl. Diponegoro No. 17 Kediri Jawa Timur 64123	(0354) 699328
Tulungagung 1	Jl. Sudirman No. 55 Tulungagung Jawa Timur 66219	(0355) 328155
Kediri Joyoboyo 1	Jl. Joyoboyo No. 34 A Kediri Jawa Timur 64125	(0354) 689789
Pare 1	Jl. Panglima Besar Sudirman No. 43, Pare Kediri Jawa Timur 64212	(0354) 398401
Blitar 1	Jl. Merdeka No. 30 Blitar Jawa Timur 66112	(0342) 813546, 813547

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Wlingi 2	Jl. Urip Sumoharjo No.105 Wlingi , Blitar	(0342) 692671
Nganjuk 1	Jl. Raya Ahmad Yani No. 207 Nganjuk Jawa Timur 64418	(0358) 331664
Kertosono 2	Jl. Gatot Subroto No. 10, Kertosono	(0358) 551815
Madiun 1	Jl. Pahlawan No. 29 Madiun Jawa Timur 63116	(0351) 472472
Madiun Sudirman 1	Jl. Panglima Sudirman No. 38 Madiun Jawa Timur 63132	(0351) 475444
Ponorogo 1	Jl. Urip Sumoharjo No. 102 Ponorogo Jawa Timur 63411	(0352) 485518
Malang Wahid Hasyim 1	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 5-7 Malang Jawa Timur 65119	(0341) 364961 - 2, 324202 (direct)
Malang Merdeka 1	Jl. Merdeka Barat No. 1 Malang Jawa Timur 65119	(0341) 335290
Malang Suprapto 1	Jl. Jaksa Agung Suprapto 65 Malang Jawa Timur 65112	(0341) 331212
Batu Malang 1	Jl. Dewi Sartika No. 45, Batu Malang Jawa Timur 65315	(0341) 512577
Malang Gatot Subroto 1	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 9 A Malang Jawa Timur 65127	(0341) 324154
Malang Dampit 1	Jl. Semeru Selatan No. 9, Dampit, Kabupaten Malang Malang Jawa Timur 65181	(0341) 895177
Malang MT.Haryono 1	Jl. MT Haryono No. 131 Malang Jawa Timur 65141	(0341) 575568
Kepanjen 1	Jl. Ahmad Yani No. 5, Kepanjen Malang Jawa Timur 65163	(0341) 399858
Pasuruan 1	Jl. Panglima Sudirman No. 11 Pasuruan Jawa Timur 67115	(0343) 432303
Malang Griya Shanta 1	Ruko Griya Shanta Blok MP-53, Jl. Soekarno - Hatta Malang Jawa Timur 65142	(0341) 4345550
Malang Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 50 C-D Malang Jawa Timur 65125	(0341) 474665
Bangil 1	Jl. Diponegoro F 10-11, Bangil Kab. Pasuruan Jawa Timur 65141	(0343) 748825
Malang Sawojajar 1	Jl. Danau Toba No. E6/25 Malang Jawa Timur 65139	(0341) 718384
Pandaan 1	Kompleks Pandaan Delta Permai A 18-19, Jl. Surabaya - Malang Pandaan Jawa Timur 67156	(0343) 630444
Lawang 1	Ruko Istana Lawang Blok A5, Jl. Dr. Soetomo, Lawang Malang Jawa Timur 65213	(0341) 428006
Lumajang 1	Jl. Panglima Sudirman No. 33 Lumajang Jawa Timur 67311	(0334) 888813
Probolinggo 1	Jl. Suroyo No. 23 Probolinggo Jawa Timur 67211	(0335) 423822
Probolinggo Kraksaan 1	Jl. Panglima Sudirman No. 119, Kraksaan Probolinggo Jawa Timur 67282	(0335) 844896
Balikpapan Suprapto 1	Jl. Letjend. Suprapto No. 1 Balikpapan Kalimantan Timur 76131	(0542) 427000, 422840
Balikpapan Suprapto 2	Jl. Letjend. Suprapto No. 1 Balikpapan Kalimantan Timur 76131	(0542) 427000, 422840
Balikpapan Sudirman 1	Komplek Ruko Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman No. 642 Balikpapan Kalimantan Timur 76114	(0542) 731257
Tanah Grogot 1	Jl. Gajah Mada No. 22, Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur 76211	(0543) 23208, 23577
Tanah Grogot 2	Jl. Gajah Mada No. 22, Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur 76211	(0543) 23208, 23577
Balikpapan Baru 1	Komplek Ruko Balikpapan Baru Blok B 1 No .2 - 3 Balikpapan Kalimantan Timur 76123	(0542) 874315
Penajem Pasar Utara 1	Jl. Propinsi Km 18 Petung Kab. Penajam Paser Utara Kalimantan Timur 76143	(0542) 427777 ext.210
Balikpapan Batakan Sepingan 1	Jl. Mulawarman No. 122 Balikpapan Kalimantan Timur 76115	(0542) 771191
Balikpapan Muara Rapak 1	Ruko Taman Citra Blok A3 No.2-3, Jl. Soekarno Hatta Balikpapan Kalimantan Timur 76125	(0542) 421559, 736952, 414708
Handil 1	Handil 2, Jl. Katamso RT 18	(0541) 7893124, 7893112
Banjarmasin Pangeran Samudera 1	Jl. Lambung Mangkurat No. 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70111	(0511) 3352339, 4366303
Banjarmasin Pangeran Samudera 2	Jl. Lambung Mangkurat No. 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70111	(0511) 3352339, 4366303
Banjarmasin A. Yani 1	Jl. Achmad Yani No. 4 - 5 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70233	(0511) 3264261, 3263333, 3262690
Banjarmasin A. Yani 2	Jl. Achmad Yani No. 4 - 5 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70233	(0511) 3264261, 3263333, 3262690
Batulicin 1	Jl. Raya Btulicin, Kabupaten Kota Baru Kota Baru Kalimantan Selatan 72171	(0518) 71480 s.d. 71483
Kotabaru 1	JL. Pangeran Indera Kesuma Jaya Blok 17, Kotabaru Kalimantan Selatan 72113	(0518) 24021,24022
Pelaihari 1	Jl. Ahmad Yani No. 17, Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan 70811	(0512) 22801, 22812, 22824, 22838

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Martapura 1	Jl. Ahmad Yani Km 37,5 Martapura	(0511) 4781642 - 43
Tanjung 1	Jl. Pangeran Antasari No. 43 Tanjung Kalimantan Selatan 71513	(0526) 21575, 21898, 21079, 23473
Banjar Baru 1	Jl. Jenderal Ahmad Yani Km.34 No. 31 D Banjarbaru Kalimantan Selatan 70713	(0511) 4777058, 4780926
Banjar Baru 2	Jl. Jenderal Ahmad Yani Km.34 No. 31 D Banjarbaru Kalimantan Selatan 70713	(0511) 4777058, 4780926
Barabai 1	Jl. PHM Noor No. 20 B-C Barabai Kalimantan Selatan 71311	(0517) 43702, 44240, 44250
Rantau 1	Jl. Brigjen Hasan Basery Rt.6 Rantau Kiwa Kab. Tapin 70862	(0517) 31561
Palangkaraya 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70 Palangkaraya Kalimantan Tengah 73111	(0536) 3222961, 3221378, 3235104, 3222702, 3230544
Sampit 1	Jl. M.T. Haryono No. 81 A Sampit Kalimantan Tengah 74322	(0531) 21035
Kuala Kapuas 1	Jl. Jend. Sudirman No. 32 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah 73513	(0513) 21132, 21695
Pangkalan Bun 1	Jl. Udan Said No. 3, Pangakalan Bun Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74113	(0532) 24255, 24966, 35306, 27726
Muara Teweh 1	Jl. Ahmad Yani No. 21, Muara Teweh Barito Utara Kalimantan Tengah 73811	(0519) 24673, 24676
Pasar Kahayan 1	Jl. Cilik Riwut Km 1 No. 19 - 20, Palangkaraya Palangkaraya Kalimantan Tengah 73112	(0536) 3223451
Buntok 1	Jl. Pahlawan No. 5 Buntok Barito Selatan Kalimantan Tengah 73711	(0525) 23003, 23019
Pontianak Achmad Yani 1	Jl. Achmad Yani No. 3 - 3 A Pontianak Kalimantan Barat 78122	(0561) 765010
Pontianak Siantan 1	Jl. Khatulistiwa No. 1, Siantan Pontianak 78243	(0561) 886192 - 93, 886308, 886507
Pontianak Ngurah Rai 1	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 2 , Humaera B Pontianak Kalimantan Barat 78117	(0561) 734247
Pontianak Ngurah Rai 2	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 2 , Humaera B Pontianak Kalimantan Barat 78117	(0561) 734247
Pontianak Tanjungpura 1	Jl. Tanjungpura No. 110 Pontianak Kalimantan Barat 78117	(0561) 734464
Sambas 1	Jl. Gusti Hamzah No. 123 Sambas Kalimantan Barat 79462	(0562) 391208, 391543, 392567, 392675
Singkawang 1	Jl. Merdeka No. 20 Singkawang Kalimantan Barat 79122	(0562) 631335, 631389, 637546
Pontianak Diponegoro 1	Jl. Diponegoro No. 17 Pontianak Kalimantan Barat 78123	(0561) 769769
Sintang 1	Jl. Mas Tirto Haryono Sintang Kalimantan Barat 78614	(0565) 24967, 24968, 24969
Sanggau 1	Jl. Ahmad Yani No. 5-6 Sanggau Kalimantan Barat 78153	(0564) 24651, 24652
Pontianak Sidas 1	Jl. Sidas No. 2 Pontianak Kalimantan Barat 78111	(0561) 734670, 747495
Ketapang 1	Jl. Letjen. R. Suprapto No. 1-2 Ketapang Kalimantan Barat 78812	(0534) 35822, 35833, 35844
Samarinda Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 9 Samarinda Kalimantan Timur 75111	(0541) 200836-7, 731531
Samarinda Sudirman 2	Jl. Jend. Sudirman No. 9 Samarinda Kalimantan Timur 75111	(0541) 200836-7, 731531
Tarakan Simpang Tiga 1	Jl. Yos Sudarso No. 25 Tarakan Kalimantan Timur 71112	(0551) 21933
Tarakan Simpang Tiga 2	Jl. Yos Sudarso No. 25 Tarakan Kalimantan Timur 71112	(0551) 21933
Tenggarong 1	Jl. K.H. Akhmad Muksin No. 36 Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 75512	(0541) 662150, 661945, 665981, 662132
Nunukan 1	Jl. Tien Suharto Rt.15, Nunukan Kab. Bulungan 77182	(0556) 2025660, 2025661
Lhoktuan 1	Wisma KIE PT Pupuk Kaltim, Lhoktuan, Jl. Pakuaji Kav. 79 Bontang Utara Kalimantan Timur 75313	(0548) 41558, 41219
Bontang 1	Jl. Angkasa No. 1, Airport Road, Komp. PT Badak Bontang Kalimantan Timur 75324	(0548) 21490, 21492
Kutai Tanjung Redep 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 747 Tanjung Redeb Kalimantan Timur 77312	(0554) 26031, 26032, 26033
Sangatta 1	Jl. Yos Sudarso II No. 17 B-C, Sangatta Kutai Timur Kalimantan Timur 75611	(0549) 25084, 25085
Samarinda A.Yani 1	Jl. Hasan Basri Blok A No. 1 Samarinda Kalimantan Timur 75117	(0541) 736514, 736587
Samarinda Kesuma Bangsa 1	Jl. Kesuma Bangsa No. 76 Samarinda Kalimantan Timur 75121	(0541) 742549
Samarinda Seberang 1	Jl. Bung Tomo No. 1 RT 18/08 Samarinda Seberang Samarinda 75131	(0541) 7269662, 7269257, 7269426
Kendari Mesjid Agung 1	Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga Kendari Sulawesi Tenggara 93111	(0401) 3121394, 3127708, 3122109
Kendari Mesjid Agung 2	Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga Kendari Sulawesi Tenggara 93111	(0401) 3121394, 3127708, 3122109
Kendari Soekarno 1	Jl. Sukowati No. 37 Kendari Sulawesi Tenggara 93127	(0401) 3131211, 3131210
Bau Bau 1	Jl. Batara Guru No. 17 E Bau Bau Sulawesi Tenggara 93127	(0402) 2825747 - 49

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Pomalaa 1	Komplek Aneka Tambang, Jl. Ahmad Yani	(0405) 2310317, 2310824, 2310825, 2310560
Kolaka 1	Jl. Chairil Anwar No. 34 BC Kolaka Sulawesi Tenggara 93514	(0405) 2322225
Wua Wua 1	Jl. Brigjend M. Yoenoes No. 189 A-B	(0401) 3194455, 3193273
Watanpone 1	Jl. M.H. Thamrin No. 10 Watampone Sulawesi Selatan 92713	(0481) 21330, 21227
Makassar Panakukang 1	Panakkukang Mas, Jl. Bolevar No. F 89 Makassar Sulawesi Selatan 90231	(0411) 441605, 425290
Makassar Sungguminasa 1	Kompleks Graha Satelit Blok 12 A, Jl. Sultan Hasanuddin Gowa Sulawesi Selatan 92111	(0411) 880736, 880740
Makassar Cendrawasih 1	Jl. Cenderawasih No. 185 Makassar Sulawesi Selatan 90133	(0411) 837610
Makassar Pettarani 1	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 18 D Makassar Sulawesi Selatan 90232	(0411) 441862
Bulukumba 1	Jl. Sam Ratulangi No. 90 Bulukumba Sulawesi Selatan 92512	(0413) 2587965, 2587966, 2587967, 2587969
Takalar 2	Jl. Jend. Sudirman, Kel Kallabirang, Kec Pattallassang	(0418) 22299
Makassar Sulawesi 1	Jl. Sulawesi No. 81 Makassar Sulawesi Selatan 90174	(0411) 317378, 317388
Makassar Cokroaminoto 1	Jl. HOS Cokroaminoto No. 3 Makassar Sulawesi Selatan 90174	(0411) 323809, 317545
Makassar Slamet Riyadi 1	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 8 Makassar Sulawesi Selatan 90111	(0411) 319963-4
Makassar Daya 1	Komplek Bukit Khatulistiwa Blok B/9, Jl. Perintis Kemerdekaan Km.13 Makassar Sulawesi Selatan 90241	(0411) 591255, 591256
Makassar Andalas 1	Jl. Andalas No. 116 F Makassar Sulawesi Selatan 90155	(0411) 334023, 310164
Makassar Veteran 1	Jl. Veteran Utara No. 220 Makassar Sulawesi Selatan 90145	(0411) 319981. 332367
Pangkep 2	Jl. Kubis No.1 Mappasaile Kec. Pangkajene	(0410) 2311841
Ternate 1	Jl. Nukila No. 51 Ternate Maluku Utara 97721	(0921) 3122778, 3121125, 3121722, 3121141
Ternate Mononutu 1	Jl. A. Mononutu No. 91 Ternate Maluku Utara 97712	(0921) 327304, 327358, 24604
Ambon Pattimura 1	Jl. Raya Pattimura No. 14 (SK.2 / 1) Ambon Maluku 90172	(0911) 345587, 353122
Ambon Pantai Mardika 1	Jl. Pantai Mardika Ambon Maluku 97123	(0911) 354572-5
Ambon Pantai Mardika 2	Jl. Pantai Mardika Ambon Maluku 97123	(0911) 354572-5
Pare Pare 1	Jl. Andi Isa No. 5 Pare Pare Sulawesi Selatan 91114	(0421) 21046, 24339, 25339, 25439, 21339
Palopo 1	Jl. Andi Djemma No. 123 Palopo Sulawesi Selatan 91921	(0471) 21313, 23672, 23673
Soroako 1	Jl. Gamalama Kav. 2 Luwu Timur Sulawesi Selatan 91984	(0475) 321042, 321043, 321045
Sengkang 1	Jl. Bau Mahmud No. 1 Sengkang Sulawesi Selatan 90913	(0485) 324333, 324222
Polewali Mandar 1	Jl. Jenderal Sudirman No. 132, Wonomulyo Polewali Mandar Sulawesi Barat 91352	(0428) 51985, 51987, 51988
Polewali Mandar 2	Jl. Jenderal Sudirman No. 132, Wonomulyo Polewali Mandar Sulawesi Barat 91352	(0428) 51985, 51987, 51988
Tana Toraja 1	Jl. Andi Mappanyukki No. 70, Rantepao Tana Toraja Sulawesi Selatan 91831	(0423) 23202, 23377, 25522
Mamuju 1	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 19 Mamuju Sulawesi Selatan 91511	(0426) 22386
Pinrang 1	Jl. Durian No. 24 - 26 Pinrang Sulawesi Selatan 91211	(0421) 921367, 922145
Manado Dotu Lolong Lasut 1	Jl. Dotulolong Lasut No. 15 Manado Sulawesi Utara 95122	(0431) 866228, 863477, 863278
Bitung 1	Jl. Xaverius Dotulong No. 29 Bitung Sulawesi Utara 95514	(0438) 21022, 21166, 32626
Bitung 2	Jl. Xaverius Dotulong No. 29 Bitung Sulawesi Utara 95514	(0438) 21022, 21166, 32626
Tahuna 1	Jl. Dr. Sutomo No. 1 Tahuna Sulawesi Utara 95813	(0432) 21051, 22590, 22820
Manado Sam Ratulangi 1	Kompleks Wanea Plaza Blik I No.8, Jl.Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara 95117	(0431) 876195 - 6, 876312, 876400
Manado Sudirman 1	Jl. Jend. Sudirman No. 47 Manado Sulawesi Utara 95122	(0431) 864077, 864177, 858476
Manado Boulevard 1	Komp Megamas Blok 1A No.23, Jl. Piere Tendean, Boulevard Manado Sulawesi Utara 95111	(0431) 879733, 879735
Tobelo1	Jl. Kemakmuran No. 330, Tobelo Halmahera Utara Maluku Utara 97762	(0924) 2621492, 2621679

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Manado Bahu 1	Komplek Bahu mall S/ 12, Jl. Wolter Monginsidi, Bahu Manado Sulawesi Utara 95115	(0431) 860034, 860107, 860143, 860228
Manado Ratahan 2	Kel. Tosuraya Lingk. III, Kec. Ratahan	(0431) 3174715
Manado Toar 1	Jl. Toar No. 4-6 Manado Sulawesi Utara 95112	(0431) 863079, 868068, 860244, 854376, 854155, 854743, 854745
Tomohon 1	Komplek RS Bethesda Jl. Raya Tomohon Tomohon Sulawesi Utara 95362	(0431) 354951
Amurang 1	Jl. Trans Sulawesi, Buyungon, Amurang Kab. Minahasa Selatan Sulawesi Utara 95354	(0430) 22314
Kotamobagu 1	Jl. A. Yani No.51 Kotamobagu Sulawesi Utara 95711	(0434) 22820, 21580, 24250
Gorontalo 1	Jl. H. Nani Wartabone No. 28 Gorontalo Gorontalo 96112	(0435) 824131 - 34, 823551
Limboto 1	Jl. Jend. Sudirman No. 35, Limboto Gorontalo Gorontalo 96211	(0435) 880512, 880653
Marissa 1	Jl. Trans Sulawesi No. 29, Marisa, Kab. Pohowato Pohuwato Gorontalo 96266	(0443) 210071, 210371
Palu Sam Ratulangi 1	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60 Palu Sulawesi Tengah 94111	(0451) 424971, 423975, 423942
Palu Imam Bonjol 1	Jl. Imam Bonjol No. 88 Palu Sulawesi Tengah 94223	(0451) 421482 - 84, 421480, 455706
Palu Imam Bonjol 2	Jl. Imam Bonjol No. 88 Palu Sulawesi Tengah 94223	(0451) 421482 - 84, 421480, 455706
Palu Hasanudin 1	Jl. Sultan Hasanuddin No. 35 Palu Sulawesi Tengah 94112	(0451) 421580, 429180
Donggala 1	Jl. Moro No. 78 Donggala Sulawesi Tengah 94351	(0457) 71175
Luwuk 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 132 Luwuk Sulawesi Tengah 94711	(0461) 21143, 21144
Poso 1	Jl. Hasanuddin No. 13, Poso Poso Sulawesi Tengah 94616	(0452) 21367, 21467, 21567, 21704
Toli Toli 1	Jl. W.R. Supratman No. 1 Toli Toli Sulawesi Tengah 94514	(0453) 21060, 24223 - 24, 21360
Parigi 1	Jl. Trans Sulawesi No. 117 Parigi Sulawesi Tengah 94371	(0450) 22245 - 48
Kuta Raya 1	Jl. Raya Kuta No. 456, Kuta Badung Bali 80361	(0361) 752060, 754241
Mataram Cakranegara 1	Jl. Pejanggik No. 20-22, Cakranegara Mataram Nusa Tenggara Barat 83231	(0370) 631813, 636071
Mataram Cakranegara 2	Jl. Pejanggik No. 20-22, Cakranegara Mataram Nusa Tenggara Barat 83231	(0370) 631813, 636071
Sumbawa Besar 1	Jl. Diponegoro No. 10 Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat 84343	(0371) 21438, 21567
Bertais 1	Jl. Sandubaya No.2 Bertais - Cakranegara Mataram Nusa Tenggara Barat 83236	(0370) 672320
Bima 1	Jl. Sumbawa No. 02 Bima NUSA TENGGARA BARAT 84111	(0374) 42740, 4646937-38, 4646894-95
Mataram AA Gde Ngurah 1	Jl. AA Gde Ngurah No. 48 A-B Mataram Nusa Tenggara Barat 83231	(0370) 621481
Mataram AA Gde Ngurah 2	Jl. AA Gde Ngurah No. 48 A-B Mataram Nusa Tenggara Barat 83231	(0370) 621481
Praya 1	Jl. Jend. Sudirman Kompleks Pertokoan C.3 - 4 Praya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat 83511	(0370) 655090
Selong 1	Jl. Jend Sudirman No. 69 - 70 Pancor - Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Timur 83661	(0376) 21824, 21853, 23138, 22643
Mataram Ampenan 1	Jl. Yos Sudarso, Ampenan	(0370) 637631, 637074
Kupang M. Hatta 1	Jl. Muhammad Hatta No. 54 A Kupang Nusa Tenggara Timur 85112	(0380) 832459
Atambua 1	Jl. Pramuka No. 7 Atambua Nusa Tenggara Timur 85711	(0389) 21688, 21766
Kupang Urip Sumoharjo 1	Jl. Urip Sumoharjo No. 16 Kupang Nusa Tenggara Timur 85229	(0380) 833216
MAUMERE 1	Jl. Moa Toda No. 12 Sikka Nusa Tenggara Timur 86151	(0382) 21274
Ruteng 1	Jl. Waeces No. 20 Karot, Manggarai Ruteng Nusa Tenggara Timur 86511	(0385) 21880
Kupang Urip Sumoharjo 2	Jl. Urip Sumoharjo No. 16 Kupang Nusa Tenggara Timur 85229	(0380) 833216
Ende 1	Jl. Kelimutu Ende, Onekore - Ende NUSA TENGGARA TIMUR 84111	(0374) 42740, 4646937-38, 4646894-95
Jayapura Sentani 1	Jl. Raya Kemiri No. 94, Sentani Jayapura Papua 99352	(0967) 591668, 593623
Merauke 1	Jl. Raya Mandala No. 1 Merauke Papua 99613	(0971) 321333, 321128

DAFTAR MBU (UNIT MMU)

MBU (UNIT MMU)	ALAMAT KANTOR	TELEPON
Nabire 1	Jl. Pepera No. 19 Nabire Papua 98801	(0984) 21135, 21045, 21145
Nabire 2	Jl. Pepera No. 19 Nabire Papua 98801	(0984) 21135, 21045, 21145
Nabire 3	Jl. Pepera No. 19 Nabire Papua 98801	(0984) 21135, 21045, 21145
Biak 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 Biak Papua 98112	(0981) 22000, 21527
Jayapura Sentra Bis.Psk 1	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok D No.5, Jl.Reklamasi Pantai Apo Jayapura Papua 99112	(0967) 535166, 535177
Jayapura Sentra Bis.Psk 2	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok D No.5, Jl.Reklamasi Pantai Apo Jayapura Papua 99112	(0967) 535166, 535177
Timika 1	Jl. Belibis Timika-Mimika Papua 99910	(0901) 321045, 321145, 321219, 321727, 322691, 323019, 323820
Jayapura Abepura 1	Jl. Raya Abepura, Abepura Jayapura Papua 99351	(0967) 581397, 587183
Jayapura Abepura 2	Jl. Raya Abepura, Abepura Jayapura Papua 99351	(0967) 581397, 587183
Jayapura Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35	(0967) 531028, 534186, 534189, 533919
Jayapura Pasar Yotefa 2	Jl. Raya Tanah Hitam Depan PU Bina Marga Kec. Abepura	(0967) 583961
Serui 1	Jl. Dr. Sam Ratulangi	(0983) 31535, 31536, 31537, 31782
Wamena 1	Jl. Trikora No. 92	(0969) 31033, 31010
Sorong Basuki Rahmat 1	Jl. Basuki Rahmat No. 22 Sorong Papua Barat 98401	(0951) 323845, 323844, 321440
Sorong Ahmad Yani 1	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 99 Sorong Papua Barat 98414	(0951) 323200, 323111, 323222
Manokwari 1	Jl. Yos Sudarso No. 61 Manokwari Papua Barat 98311	(0986) 213567, 211102, 211103 - 04
Manokwari 2	Jl. Yos Sudarso No. 61 Manokwari Papua Barat 98311	(0986) 213567, 211102, 211103 - 04
Bintuni 1	Jl. Bintuni Raya	(0955) 3305385
Kaimana 1	Jl. Utarum Krooy	(0957) 21512, 21616, 21626, 21769
Fak Fak 1	Jl. Izak Telussa No. 26 Fak-fak Papua Barat 98601	(0956) 22119, 22120, 22124, 22480
Fak Fak 2	Jl. Izak Telussa No. 26 Fak-fak Papua Barat 98601	(0956) 22119, 22120, 22124, 22480

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Sentral Medan / Pusat Pasar Medan	Pusat Pasar Medan, Kios No. 701, Lantai-1, Jl. Pusat Pasar, Kel. Pusat Pasar. Kec. Medan Kota
Pasar Parluasan, P. Siantar	Pasar Dwikora/Perluasan Pematang Siantar, Jl. Patuan Nagari No. 56C, Kel Sukadame, Kec. Siantar Utara, Pematang Siantar
Sukaramai Pekanbaru	Plaza Sukaramai, Lantai 2 Blok X No.1 Jl. Jend Sudirman, Kel Sukaramai, Kec Pekanbaru Kota, Kotamadya Pekanbaru
Sukaramai Medan	Pasar Sukaramai Medan, Kios No. 181 Lantai-1, Kel Sukaramai-2, Kec Medan Area. Medan
Petisah Medan	Pasar Petisah Medan, Kios No. 30 Lantai-II, Jl. Rajak Baru No.1-A, Kel. Petisah Tengah, Kec Medan Petisah, Medan
Pasar Bunga Tebing Tinggi	Pasar Bunga, Jl. Mayjend. MT. Haryono, Kios No.415-416, Kel Pasar Gambir, Kec Tebing Tinggi Kota Tebing Tinggi
Pasar Delimas Lubuk Pakam	Jl. Serdang Baru, Komplek Pusat Perbelanjaan Lubuk Pakam, Lantai II Blok G-20, Kel Lubuk Pakam Pekan, Kec Lubuk Pakam, Kab Deli Serdang
Pasar Babalan	Jl. Sahyan Zainuddin No. 79, Kel Babalan, Kec Brandan Barat, Kab Langkat
Pasar Misbah	Pasar Misbah, Jl Teuku Umar No.28 Kel. Kisaran, Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan 21215
Pasar Aksara	Pasar Aksara Kios No.228, Lantai II, Jl. Prof. HM. Yamin SH, Kel Sei Kera Hulu. Kec Medan Perjuangan, Kodya Medan 20233
Pasar Sibolga Nauli	Pasar Sibolga Nauli, Gedung A Lantai Dasar Kios No.5A, Jl. Patuan Anggi, Kel Pancuran Gerobak, Kec. Sibolga Kota, Sibolga
Pasar Sei Sekambing	Jl. Kapten Muslim Gg Pertama No. 17, Kel Sei Sekambing C-III, Kec Medan Helvetia Medan
Pasar Horas	Pasar Horas - Pematangsiantar, Jl. Sutomo Pasar Horas Gedung Lt. 1 Pematangsiantar
Pasar Lama Rantau Prapat	Pasar Lama - Rantau Perapat, Pasar Lama Blok A Kios No. 15 Rantau Prapat
Pasar Kota Pinang	Pasar Kota Pinang Labuhan Batu Selatan, Pasar Inpres Kota Pinang Blok A No.4
Pasar Aek Kanopan	Pasar Aek Kanopan - Labuhan Batu Utara, Jl. Lintas Timur Sumatera, Pasar Aek Kanopan
Pasar Tarutung	Pasar Tarutung - Tapanuli Utara, Jl. Liberti Malau No.6 Kec. Tarutung
Pasar Komplek Pasar Tavip	Pasar Tavip - Binjai, Kios Terminal No.62 Pasar Tavip Binjai
Pasar Sigambal	Pasar Sigambal - Labuhan Batu, Pasar Sigambal Blok A No.6-7, Kelurahan Sigambal Timur
Pasar Simalingkar	Pasar Simalingkar - Medan, Jl. Jahe Raya Pasar Simalingkar No.26-28, Perumnas Simalingkar - Mdn
Pasar Inpres Kabanjahe	Pasar Kabanjahe - Karo, Pasar Kabanjahe Kios No.III/323, Kel. Padang Mas, Kabanjahe - Karo
Pasar Dolok Sanggul	Pasar Dolok Sanggul - Humbang Hasundutan, Pasar Baru Kel. Pasar Dolok Sanggul
Pasar Bhakti	Pasar Bhakti - Medan, Jl. Bhakti, Pasar Inpres Bhakti Medan Kios No. 32 Blok B, Lt-1
Pasar Kelas I	Pasar Kelas I, Sakumpal Bonang - Padang Sidempuan, Pasar Sakumpal Bonang No. 137 Lt-2 Padang Sidempuan
Pasar Porsea	Pasar Porsea - Toba Samosir, Pasar Baru, Kel. Pasar Dolok Sanggul
Pasar Sambas	Pasar Sambas - Medan, Jl. Sambas, Pasar Sambas Medan Kios No. 106-107 Lt. II
Pasar Simpang Limun	Jl. M. Nawi Harahap No.2 A, Pasar Simpang Limun, Kel. Sitirejo III Medan
Pasar Desa Lalang	Pasar Desa Lalang - Medan, Jl. Kelambir V, Pasar Desa Lalang No. 30 Los-II Medan
Pasar Helvetia	Pasar Helvetia - Medan, Jl. Nusa Indah Raya, Kios No. 27 Pasar Helvetia Medan
Pasar Halat	Pasar Halat - Medan, Jl. Halat, Pasar Inpres Halat Medan Kios No.32 KK
Pasar Melati	Pasar Melati - Medan, Jl. Pelamboyan Raya Kios No.4 Pasar Melati Medan
Pasar Duri Barat	Pasar Duri Barat, Jl. Dewi Sartika No. 26, Kel. Duri Barat, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis
Pasar Sagulung Baru	Pasar Sagulung Blok G No.2 Kecamatan Sagulung Kota Batam
Pasar TOS 3000	Plaza TOP 100 Jodoh, Lantai 1 Kios No. 61 Komplek Marina Center, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam
Pasar Baru Puakang	Pasar Baru Puakang Blok C No.2 Tanjung Balai Karimun
Pasar Ledin / Pulau Payung	Pasar Pulau Payung Lantai I Blok L No.01 Jl. Sukajadi Kel. Rimba Sekampung Kec. Dumai Barat, Kodya Dumai
Pasar Senggol	Pasar Senggol Lantai I Blok C Jl. Jend Sudirman Kel. Teluk Binjai Kec. Dumai Timur, Kodya Dumai

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Baru I / Pasar Inpres	Pasar Tradisional Tanjung Pinang, Jl. Pelantar II Lorong Inpres No.2, Tanjung Pinang
Pasar Inpres	Pasar Inpres Los F-12, Jl. Listrik Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh
Pasar Kota Lhokseumawe	Pasar Kota Lhokseumawe Kios Blok D No.1 Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh
Pasar Lambaro	Psr.Induk Lambaro Blok.JICS No.15 Jl.Banda Aceh - Medan Km.8.5 Banda Aceh
Pasar Peunayong	Pasar Sayur Jl. Kartini No. 58 Lantai III Kel. Peunayong Kec. Kuta Alam Banda Aceh
Pasar Peukan Langsa	Komplek Pasar Peukan Langsa Blok C No.99 Kel. Peukan Langsa, Kec. Langsa Kota Langsa
Aceh Pasar Idi Rayeuk	Kompleks Ruko Idi Trade Center Pasar Idi Rayeuk Blok A No.09 Kel. Gampong Jawa, Kecamatan Idi Rayeuk, Kab. Aceh timur
Medan Pasar Titi Papan	Jl. Yos Sudarso , Ps. Titi Papan Kios No. 40 Kec. Medan Deli - Medan
Medan Pasar Kapuas	Jl. Jawa No.1, Ps. Kapuas, Kec. Medan Belawan - Medan
Medan Pasar Pendidikan	Jl. Pasar III, Pasar Pendidikan Kios No.29 Kel. Tegalrejo Kec. Medan Timur- Medan
Bintan Pasar Kijang	Jl. Pasar Berdikari No.16 Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan
Tanjung Balai Karimun Pasar Meral	Jl. Ahmad Yani Kelurahan Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Tanjung Balai Karimun
Aceh Pasar Inpres	Jl. Pasar Inpres, Komplek Pasar Inpres/Mall Gayo Lt.2 No.14, Desa Bale Atu, Kec. Lut Tawar, Kab. Aceh Tengah
Deli Serdang Pasar Gambir	Jl. Medan-Batang Kuis No.4 Emplasement, Kel. Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan- Deli Serdang
Medan Pasar Pringgan	Jl. Iskandar Muda, Pasar Pringgan Lt.2 Kios No 643-Medan
Bengkalis Pasar Selat Baru	Jl. Jend. Sudirman No. 31 RT/RW 01/01 Desa Selat Baru, Kec. Bantan, Kab. Bengkalis, Riau
Langkat Pasar Baru Stabat	Jl. Perniagaan, Pasar Baru Stabat Kios No.37 Kec. Stabat-Langkat
Pekanbaru Pasar Arengka	Jl. Adi Sucipto Kel. Marpoyan Damai Kec. Sidomulyo Timur, Pekanbaru
Pekanbaru Pasar Bawah	Pasar Bawah Pekanbaru, Lt. 2 Blok A no.3 Jl. M. Yatim, Pekanbaru
Pekanbaru Pasar Rumbai	Jl. Kayangan Lantai II Blok B No.2 Pekanbaru Riau
Bener Meriah Pasar Lampahan	Jl. Bireun-Takengon KM 75, Desa Lampahan Barat, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah
Deli Serdang Pasar Impres	Jl. Perintis Kemerdekaan-Pasar Inpres Kios No. K 3-4, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
Asahan Pasar Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No.77 Kel. Kisaran Timur, Kec. Kisaran Timur, Asahan
Aek Batu	Jl. Lintas Timur Sumatera No.20 Dsn Aek Batu, Ds. Asam Jawa, Kec. Torgamba, Labuhan Batu Selatan
Pekanbaru Pasar Sanapelan	Jl. Seroja No.12,Senapelan, Pekanbaru
Bengkalis Pasar Sebanga	Jl. Lancang Kuning No. 22 RT/RW 03/05 Kelurahan titian Antui, Kec. Pinggir, Kab. Bengkalis, Riau
Pasar Lemabang	Pasar Lemabang Lantai III Kios No.1 dan 13 Blok F Jl. Yos Sudarso Kel.3 Ilir Kec.IT.II Palembang
Pasar 10 Ulu	Jl KHA Azhari Kel 9/10 Ulu Seberang Ulu I Palembang
Pasar Soak Batok Palembang	Ruko Pasar Soak Bato Jl. KHA Dahlan No. 04 Kel. Talang Semut Kec.26 Ilir Palembang
Pasar Induk Jakabaring	Pasar Induk Jakabaring Kel.15 Ulu Kec Seberang Ulu I Palembang
Pasar O Mangun Harjo	Jl. Raya Purwodadi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
Pasar Tugu Mulyo / Pasar B Srikaton	Jl. Jendral Sudirman Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
Pasar Inpres No. 7 / Pasar Inpress Satelit	Jl. Sudirman Kecamatan Lubuk Linggau Barat Kabupaten Musi Rawas
Pasar Muara Beliti	Jl. Lettu Nur Amin Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas
Pasar Bayung Lincir	Jl. Raya Palembang Jambi LK-01 RT/RW.07 Kel/Kec. Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyu Asin
Pasar Inpres Muara Enim	Jl. Sersan Effendi No. 49 Kelurahan Pasar II Muaraenim Kabupaten Muaraenim
Pasar Sukarame Palembang	Jl. Kol.H.Burlian KM.10 No.2473 RT/RW.25/09 Kel. Kebun Bunga Kotamadya Palembang
Pasar Batu Marta Unit 11	Jl. Poros Desa Marga Bhakti Batumarta 11 Kecamatan Sinar Peninjau Kabupaten OKU
Pasar Pangkalan Balai	Jl. Merdeka No. 111 Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin
Pasar Surya Adi	Pasar Gajah Blok D Desa Surya Adi Kecamatan Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir
Pasar Inpres Pendopo	Jl. Merdeka No. 127 Kelurahan Talang Ubi Pendopo Kotif Prabumulih
Pasar Keluang	Jl. POM Stasiun Dusun 2 No. 6 Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pasar Mentok	Jl. Jendral Sudirman No.03 RT.01 RW.03 Kel. Sunga Baru Mentok
Pasar Padang Panjang	Jl. M. Syafei No. 6 Kel. Pasar Baru Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang
Pasar Baru Sawahlunto	Jl. Ahmad Yani No. 318 Kel. Pasar Remaja Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Padang Luar	Pasar Padang Luar Kelurahan Padang Luar, Kec. Banuhampu, Kab. Agam
Pasar Nagari Lubuk Alung	Pertokoan Pasar Lubuk Alung Petak 2 Lantai 2 (Depan Kantor Dinas Pasar) Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman
Pasar Sitiung 1 Blok B	Dusun Kartika Indah, Jorong Koto Agung Kecamatan Sitiung Kab. Dharmasraya
Pasar Blok D Sitiung 4	Jorong Ranah Makmur, Nagari Koto Gadang Kecamatan Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya
Pasar Baso	Jalan Raya Baso, Batusangkar, Dusun Baso, Kec Baso, Kab. Agam
Pasar Lubuk Buaya	Komplek Pertokoan Pasar Lubuk Buaya Tahap II No.12, Kelurahan Lubuk Buaya, Kec. Koto Tangah Kota Padang
Pasar Panorama	Jl. Salak Raya Kompleks Pasar Panorama Kios II No. 15 Bengkulu
Pasar Minggu PTM (Pasar Tradisional Modern)	Jl. KZ Abidin I Komplek Pasar Minggu Kios No. 25-26 Lt II Kel. Belakang Pondok, Bengkulu
Pasar Lais	Jl. Lintas Utara Bengkulu Kel. Pasar Lais Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara
Pasar Seluma	Pasar Seluma Desa Sukaraja Kec. Sukaraja Kab. Seluma Bengkulu
Pasar Kepahiang	Jl. Santoso No.73 RT.02 RW.01, Kel. Pensiunan, Kab. Kepahiang Bengkulu
Pasar Muara Aman	Jl. H. Zainal Abidin No.64 Desa I, Muara Aman Kab. Lebong Bengkulu
Pasar Tugu	Jl. Hayam Wuruk No. 14 Bandar Lampung
Pasar Dekon	Pasar Dekon Jl. Raden Intan No. 80 Kotabumi-Lampung Utara
Pasar Cimeng	Jl. KH Hasyim Asyari No. 33, Kec. Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung
Pasar Talang Padang	Jl. Taman Siswa No.1-Tanggamus
Pasar Gading Rejo	Jln. Raya Pasar Gading Rejo Pesawaran
Pasar Bandar Jaya	Jl. S. Parman No.10 Lingk 2 RT 02/01 Bandarjaya Timur, Terbanggi Besar Lampung Tengah
Pasar Kalirejo	Jl. Jend Sudirman (samping Mesjid Agung Kalirejo)
Pasar Jatimulyo	Jl. Pangeran Senopati No. 369 Blok 2 Jatimulyo Kec. Jati Agung - Lampung Selatan
Pasar Hanura	Jl. Ray Way Ratai No. 27 Hanura
Pasar Pasir Gintung	Pasar Pasir Gintung Jl. Durian No.8/24 LK 1 RT 010 Kel. Pasir Gintung, Kec. Tanjung Karang Pusat - Bandar Lampung
Pasar Sukarame Bandar Lampung	Pasar Tempel Way Dadi Sukarame Kios No.2 Jl. Endro Suratmin Lk.II Sukarame-Bandar Lampung
Pasar Tanjung Bintang	Jl. Sri Bungur Dusun Tanjung Bintang Pasar RT/RW 004/03 Kel. Jatibaru-Tanjung Bintang
Pasar Angso Duo	Jalan Sultan Thaha RT.17/06, No.37, Kel. Beringin, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi
Pasar Bungur	Komplek Pertokoan Aguan No. 45, Jl. Alkausar RT.03/02, Kel. Batang Bungo, Kec. Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo
Pasar Talang Banjar	Jalan Orang Kayo Pingai No. 50 RT. 23, Kel. Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi
Pasar Muara Tembesi	Jalan Lintas Bungo KM. 5 No. 31, Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari
Pasar Hitam Ulu	Jalan Gulama Bulat RT.001/004 No.02 Blok 01, Desa Muara Delang, Kec. Tabir Selatan, Kab. Merangin
Pasar Simpang Rimbo	Jalan Raya Jambi Ma. Bulian No.1-2, KM 10, RT.44, Kel. Kenali Besar, Kec. Kotabaru. Jambi
Pasar Tebo	Jalan Lintas Tebo Jambi No. 04 RT. 03/01, Dusun Purwodadi, Kel. Tebing Tinggi, Kec. Tebo Tengah, Kab. Tebo Jambi
Pasar Tempino	Jln. Lintas Jambi Palembang No.02, KM 27. RT.10 Kel. Tempino Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi
Pasar Pauh / Mandi Angin	Jalan Raya Sarolangun - Jambi Pasar Mandiangin RT.01/03 No.82 Kec. Mandiangin, Kab. Sarolangun
Pasar Bawah Bukittinggi	Gerbong Plaza Lantai II Kios No. 2 Jl. Perintis Kemerdekaan Kel. Aur Tajungkang Tangah Sawah Kec. Guguk Panjang Bukttinggi
Pasar Raya Solok	Pasar Raya Solok Tahap III Blok 7 No. 20 Jl. Pemuda Kel. Pasar Pandan Air Mati Kec. Tanjung Harapan Kota Solok
Pasar Raya Padang	Pasar Raya Ex Kantor Dinas Pasar Lantai II Kios No. 4 Jl. Pasar Raya Kel. Pasar Baru Kec. Padang Barat Padang
Pasar Ibuh Payakumbuh	Pasar Ibuh Jl. Ahmad Yani No. 113 A Kel. Labuh Basilang Kec. Payakumbuh Barat Payakumbuh
Pasar Indralaya	Jl. Lintas Timur KM 35 Pasar Indralaya Lantai II Blok B 3 No.07, Kel. Indralaya Raya, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Oku Timur Pasar Sidodadi Blitang BK 9	Jl. Raya Pasar Sidodadi BK 9, Kel. Sidodadi, Kec. Belitang, Kab. Ogan Komering Ulu
Palembang Pasar KM 5	Jl. Kol. H. Burlian Palembang
Palembang Pasar Satelit Perumnas	Jl. Siaran Sako Palembang
Lampung Pasar Tempel Rajabasa	Jl. Indra Bangsawan Rajabasa-Bandar Lampung
Pinang Gading	Jalan Nusa Indah No.01, RT.02 RW.01 Blok A SP.05, Pinang Gading Gading Merlung, Kab. Tanjung Jabung Barat
Padang Pasar Bandar Buat	Jl. Raya Simpang 3 Bandar Buat No. 3, RT 02 RW 07, Kel. Bandar Buat, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang
Ogan Komering Ilir Pasar Lubuk Siberuk	Jl. Lintas Timur Rt/Rw. 001/003, Kel. Lubuk Siberuk, Kec. Lempung Jaya, Kab. Ogan Komering ilir
Lampung Pasar Panjang	Jl. Raya Yos Sudarso Panjang-Bandar Lampung
Lampung Pasar Untung Suropati	Jl. RA Basyid No.5 Tanjung Seneng, Bandar Lampung
Muaro Jambi Pasar Sungai Bahar 22	Jalan Poros 2 No.17 Desa Tanjung Sari RT.04/03, Sei Bahar Unit 22, Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi
Sijunjung Pasar Sungai Tambang	Dusun Jorong Sungai Tambang II, Nagari Kunangan, Parik Rantang, Kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung
Padang Pasar Belimbing	Jl. Markisa Raya No.61, Kel. Kuranji, Kec. Kuranji, Kota Padang
Prabumulih Pasar Inpres Prabumulih 1	Jl. Prof. M. Yamin, Kel. Pasar Prabumulih, Kec. Prabumulih Barat, Kab. Muara Enim
Lampung Pasar Way Panji	Jl. Pasar Way Panji- Lampung Selatan
Sarolangun Pasar Pauh	Jalan Lintas Mandiangin-Sarolangun RT.06/05 No.18, Desa Pauh, Kec. Pauh, Kab.Sarolangun
Pasar Pamenang	Jl. Kemang Manis RT.25/11 Kel. Pamenang Kec. Pamenang, Kab: Merangi
Pasar Jahe	Jl. Lintas Timur Desa Muara Burnei II Kec. Lempuing Jaya Kab. Ogan Komering Ilir
Lampung Pasar Sribawono	Jl. R.A. Kartini No. 1 Kec. Bandar Sribawono Kab. Lampung Timur
Lampung Pasar Sekampung	Jl. Hayam Wuruk Sekampung-Lampung Timur
Lampung Pasar Seputih Banyak	Jl. Pasar Tanjung Harapan Seputih Banyak-Lampung Tengah
Pesawaran Pasar Kedondong	Jl. Raya Kedongdong RT.02 Kec. Kedongdong Kab. Pesawaran
Pasar Desa Petaling Sungai Gelam	Jl. Petaling Sungai RT.18
Tanah Datar Pasar Ombilin	Desa Simawang Tengah, Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar
Pasar Muara Angke	Rusun Muara Angke Blok E No 10 RT 11 RW 11 Kelurahan Pluit, Penjaringan Jakarta Utara
Pasar Patra	Jl Patra Raya No 11 Kp. Guji Kelurahan Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat
Pasar Jati	Jl Raya Prabu Kian Santang No 24, Kelurahan Periuk Kota Tangerang
Pasar Kamal	Jl Benda Raya No 24, Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat
Pasar Pagi Lama	JL. Petak Asem RT.006/005, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
Pasar Kelapa Dua Gading Serpong	Jl. Layar Raya No. 63 Tangerang
Pasar Hipli	Jl. Saemanan Raya No. 22, Kalideres Jakarta 11850
Pasar Gondrong	Jl. H. Mansyur RT 001 RW 03 No 29 Kelurahan Neroktog Kecamatan Pinang Kota Tangerang
Pasar Kopro	Jl Tanjung Duren Timur V No 7 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat
Pasar Kotabumi	Pasar Kutabumi Blok E-3 No 9, Desa Kutabumi Kecamatan Paar Kemis Kabupaten Tangerang
Pasar Slipi Jaya	Jl Kemanggisan Utama Raya No 72, Kemanggisan Palmerah Jakarta Barat
Pasar Parung Serab	Jl. Raden Patah RT 03 RW 01 No 37 Kelurahan Parung Serab Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang
PD Pasar Mitra Jaya	Jl Sawah Lio II No 74 RT 08/01 Kelurahan Jembatan Lima, Tambora Jakarta Barat
Pasar Jembatan Besi	Jl Jembatan Besi RT 008/ RW 003, Kelurahan Jembatan Besi, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
Pasar Babakan Tangerang	Kios Pasar Babakan BlokPU No 06 (Tgh) Tangerang
Pasar Cikupa	JL. Raya Otonom Pasar Kemis No. 95 RT.04/01, Kp Talagasari Ds. Talagasari, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten
Pasar Cipadu	Pertokoan Jati Perdana Jaya No. 18 Jl. Wahid Hasyim, Cipadu Tangerang 15157
Pasar Malabar	Jl. Prambanan Raya Blok C No 4, Cibodas, Tangerang 15138
Pasar Baru Ciledug Tangerang	Jl. Raden Saleh No. 1 RT. 002 RW 02, Karang Tengah, Tangerang 15157

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Cengkareng	Jl. Bangun Nusa Raya Blok D No 4 C, Cengkareng Timur, Cengkareng Jakarta Barat
Pasar Pademangan Timur	Pertokoan Pademangan Timur Jl Pademangan IV No 151 RT 05/01 Kel Pademangan Timur Kotamadya Utara
Pasar Teluk Gong	Jl Teluk Gong RT 001 / RW 010 Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
Pasar Grogol	Jl Muwardi Raya RT 14/01 No 12 Grogol Jakarta Barat
Pasar Lontar	Jl Manggar No 06 RT 003 RW 011 Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja, Jakarta Utara
Pasar Sukapura	Jl Tipar Cakung RT 02 / RW 05 Kelurahan Sukapura, Cilincing Jakarta Utara
Pasar Jalan Baru	Jl Kalibaru Timur III No 06 RT 02 RW 03 Kelurahan Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara
Pasar Musyawarah (RawaBelong)	Jalan Anggrek Cakra No. 25 RT 05/07 Sukabumi Utara Kebon Jeruk-Jakarta Barat
Pasar Pengampuan (Srengseng)	Jalan Meruya Ilir No.04 RT 02/01 Srengseng Kembangan Jakarta Barat
Pasar Kedoya Duri	Jalan Kedoya Duri Raya No.16 RT 013/001 Kel. Kedoya Selatan, Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat
Pasar Jelambar Polri	Jelambar Barat II B Blok Ha Persil 1-C Kel. Jelambar Baru, Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat
Pasar Gembrong Galur	Jalan Biduri Pandan (Jalan Galur Raya) RT 002 RW 003 Kel. Galur, Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat
Pasar Karang Anyar	Jalan D Karang Anyar No.64 RT 016/002, Kel. Karang Anyar Kec. Sawah Besar – Jakarta Pusat
Pasar Rawa Lele	Jalan Kumbang RT.005 RW.001 No. 10 Kel. Pegadungan Kec. Kalideres Jakarta Barat 11830
Pasar Pos Pengumben (Kelapa Dua)	Jalan Kelapa Dua No.04 RT 006/RW 001 Kel. Kelapa Dua Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat
Pasar Gang Kancil	Jalan Keadilan II No. 8 RT.008 RW.004 Glodok Taman Sari Jakarta Barat
Pasar Walang Baru	Jalan Alur Laut No. 2 RT.011 RW.020 Kel. Rawa Badak Selatan, Kec. Koja, Jakarta Utara (Alamat Baru Jalan Alur Laut No.1 RT.01 RW.05 Kel. Rawa Badak Selatan, Kec. Koja Jakarta Utara)
Pasar Rawa Badak	Jalan Anggrek No.19 RT.002 RW.012 Kel. Rawa Badak Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara
Pasar Bojong Rawa Buaya	Jalan Cabe Rawit III/21, Kel Rawa Buaya, Kec Cengkareng Jakarta Barat
Pasar Tegal Alur	Jalan Lingkungan III RT 006/003 Kel. Tegal Alur Kec. Kalideres Jakarta Barat
Pasar Sumur Batu	Jalan Sumur Batu Raya No.5 RT.01 RW.08 Kel. Cempaka Baru Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10620
Pasar Belimbing	Jalan A No. 3 RT.016 RW.008 Kel. Semper Barat, Kec. Cilincing Jakarta Utara
Pasar Gardu Asem	Jalan Kemayoran Tengah III No.89 RT.008/007 Kel. Kemayoran Kec. Kemayoran Jakarta Pusat
Pasar Bengkok	Jalan K.H Mas Mansyur (Jl.Raya Piang) Rt 04 Rw 03 No.114, Kelurahan Sudirman Pinang Kota Tangerang
Pasar Cipondoh	Ruko Komplek Buana Permai Blok B No. 20 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang
Jakarta Pasar Tanah Pasir	Jl. Tanah Pasir No.52 RT.004 RW.008 Kel. Penjaringan, Jakarta Utara
Jakarta Pasar Angke	Kompleks Pusat Niaga Stasiun Angke
Tangerang Pasar Baru M. Toha	Jl. M. Toha No.2 Rt.004 Rw.003 Kec. Karawaci Kel. Pasar Baru Kota Tangerang
Jakarta Pasar Rorotan	Jl. Raya Rorotan III RT 06 RW 06, Kel. Rorotan, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara
Jakarta Pasar Kebantenan	Jl. Pendongkelan RT.07 RW.05 Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta Utara
Jakarta Pasar Tugu	Pasar Tugu Area Utara II
Tangerang Pasar Bandeng	Jl. Beringin Raya (depan Pasar Bandeng) Blok 43 No.166 Kel. Karawaci Baru Kec. Tangerang Kota Tangerang
Tangerang Pasar Grendeng	Ruko Pasar Gerendeng Tangerang Blok A No.1
Jakarta Pasar Kemayoran	Pasar Kemayoran Jl. Bendungan Jago Raya No.16 Kemayoran Jakarta Pusat
Tangerang Pasar Peninggilan	Jl. H. Mencong Rt.002 Rw.001 Kec. Sudimara Timur Kel. Ciledug Tangerang
Jakarta Pasar Sukabumi Selatan	Jln. Persatuan No.18 RT.001/004 KP. Baru Kel. Sukabumi Selatan Kebon Jeruk Jakarta Barat
Tangerang Pasar Sentiong	Jl. Raya Kresek KM 02 No 06, Rt.002/003, Kel. Saga, Kec. Balaraja, Tangerang
Pasar Kranji	Jl. Fajar Niaga RT. 005/010, Kelurahan Jaka Sampurna, Bekasi Barat
Pasar Senen	KCP Bank Mandiri Gedung Pusat Grosir Senen Jaya Lantai 2 Blok C.8 No. 12B Jl. Pasar Senen
Pasar Induk Cibitung Bekasi	Jalan Teuku Umar, depan Pasar Cibitung Kav. No. 14 A Cibitung
Pasar Perumnas Klender	Jl Bunga Rampai X No 168 RT 008/06 Perumnas Klender Kelurahan Malaka Jaya Kec Duren Sawit Jakarta Timur

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Induk Cikarang Kota	Pasar Bawah SGC Kios No.42-43 Terminal SGC Cikarang Kota Jl Pembangunan I, Cikarang Kota
Pasar Pondok Gede	Komplek Pusat Perbelanjaan Pondok Gede Bekasi Ruko Blok B No. 18 (Lantai II) Bekasi – Pondok Gede.
Pasar Baru Bekasi	Pasar Baru Kota Bekasi Jl. Ir H Juanda Blok II/DS/C/No.4 kel. Duren Jaya Kec Bekasi Timur – Kota Bekasi.
Pasar Gaplok	Pasar Jatinegara Blok B Lantai L03 Los Bks No.007
Pasar Palad Pulogadung	Pasar Pulogadung A L01 AKS 003 Jalan Bekasi Raya Kel. Pulogadung Kec. Pulogadung Timur
Pasar Setu	Jalan Raya Setu Depan Pasar Setu Kel. Telajung Kec. Cikarang Barat – Bekasi
Pasar Enjo	Jalan Pisangan Lama II Kel. Pisangan Timur Kec. Pulogadung Jakarta Timur
Pasar Tambun	Pasar Tambun Samping No. 8 A Jalan Setiadarma I RT.002 RW.001 Desa Setiadarma Tambun Selatan – Bekasi
Pasar Rawa Bening	Jalan Bekasi Timur I 3A RT 003/003 Kel. Rawa Bunga Kec. Jatinegara Jakarta Timur
Pasar Pal Meriam	Pasar Modern Pal Meriam Lantai Dasar Blok A No.005 & 6 (A L00 AKS 005 & 6) Kel. Pal Meriam Kec. Matraman – Jakarta Timur
Pasar Klender	Komplek P.D. Pasar Jaya Klender SS Lantai 1 Blok B No. A.L01.BKS.031 Jl. Raya Bekasi Timur Kel. Jatinegara Kaum Kec. Cakung, Jakarta Timur
Pasar Burung dan Obat Pramuka	Jalan Pramuka Raya No. 19 A RT 06/01 Kel. Pal Meriam Kec. Matraman Jakarta Timur
Pasar Johar Baru	Pasar Johar Baru Lantai Dasar – Blok A.L00 AKS.003 Jalan Percetakan Negara II Kel. Johar Baru Kec Johar Baru Jakarta Pusat
Pasar Kampung Ambon	Pasar Kampung Ambon Kios No. 10-11 Jalan Pondasi Raya Kel. Kayu Putih Kec. Pulogadung –Jakarta Timur
Pasar Sukapura Tipar Cakung	Pasar Sukapura Jalan Tipar Cakung Blok A Lantai L00 Los AKS No.030-031 Kel. Sukapura Kec. Cakung -Jakarta Utara
Pasar Baru Jatiasih	Kios B3 Pasar Baru Jatiasih Jalan Swatantra III Kel. Jatirasa, Kec. Jatiasih – Bekasi
Pasar Cempaka Putih	Pasar Cempaka Putih Kios Eks 127 & 134 Jalan Cempaka Putih Barat III-IV Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat
Pasar Ujung Menteng	Pasar Ujung Menteng Jalan Irigasi Kayu Tinggi No.6 RT 008/002 Kel. Ujung Menteng Jakarta Timur
Bekasi Pasar Lemah Abang	Kp. Pulo Kecil RT 001 / RW 001 Simpangan Cikarang Utara Kab. Bekasi
Kemayoran Pasar Sumur Batu	Jl. Remaja III No.14 RT 003 RW 008 Kel. Cempaka Baru Kec. Kemayoran Jakarta Pusat
Pondok Kelapa Pasar Cakung	Pasar Cakung Kios No.80 Jln. Sri Sultan Hamengkubuwono IX Kel. Cakung Barat Kec. Cakung - Jakarta Timur
Bekasi Pasar Puri Harapan	Pasar Puri Harapan Jl. KH. Junaidi No.6 rt.13/06 Desa Kaliabang, Kec. Bekasi Utara, Kab. Bekasi
Bekasi Pasar Abdul Muluk	Kp. Warung Bongkok RT. 007/ RW.008 Sukadanau Cikarang Barat Bekasi
Jakarta Pasar Kayu Tinggi	Pasar Kayu Tinggi (Mesindo) Blok A No.5 Jln Kandang Sapi No.36 Kel. Cakung Timur Kec. Cakung - Jakarta Timur
Jakarta PIK Pulogadung	Jl. Raya Penggilingan RT 013/007 No. 15 Kel. Penggilingan Kec. Cakung – Jakarta Timur
Bekasi Pasar Cibarusah	Jl. Simpang Tiga RT 006/RW 002 Cibarusah Kota, Cibarusah Bekasi
Tanah Abang Pasar Kambing	Jln. H. Sabeni No.85 Rt.013 Rw.012 Kel. Kebon Melati Kec. Tanah Abang Kodya. Jakarta Pusat
Jakarta Pasar Pondok Kelapa	Jln Bintara Jaya Raya No.19 RT 008/010 Kel. Bintara Jaya Kec. Bekasi Barat - Bekasi
Bekasi Pasar Dukuh Zamrud	Jl. Zamrud Selatan Blok A5 No.30 Pertokoan Dukuh Zamrud Kota Bekasi Jawa Barat
Pasar Kebayoran Lama	Jalan Raya Pasar Kebayoran Lama RT 31 RW 1, Lantai 2 Kebayoran Lama Jakarta Selatan
Pasar Rawabelong	Jln. Sulaiman No 59 RT.06/03, Kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat (Kawasan Pasar Rawa Belong)
Pasar Pondok labu	Kios Taman Pondok Labu Lantai 1 Blok B No.1 Jl. Fatmawati Raya No. 72, Pondok Labu, Jakarta
Pasar Bogor (Pasar Baru Bogor)	Unit Pasar Baru Bogor, Kota Bogor Blok A, Lantai 1 No.30
Pasar Induk Kramat Jati	Pasar Induk Kramat Jati Blok B.L01.ACT.079 - 080 Unit Area 20 Jl Raya Bogor KM 17.
Pasar Serpong Muncul	JL. Raya Serpong Lantai 2 No. 80, Kelurahan Serpong Utara Kecamatan Serpong
Pasar Ciputat	Kios Blok C III No. 42, Mall Ciputat
Pasar Kemiri Muka Depok	Jl. Arief Rahman Hakim No. 33, Depok

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Kebon Kembang, Bogor	Unit Pasar Kebon Kembang Kota Bogor, Blok A, Lantai I No.57H
Pasar Parung	Pertokoan Kita Jaya Lantai II No.4 Jalan H. Mawi No.07 RT/RW 01/05 Kp. Kel. Parung, Kec Parung Kabupaten Bogor 16518
Pasar Citayam	Jl. Raya Citayam No.3 Bojong Pondok Terong Kecamatan Pancoran Mas Depok
Pasar Cilodong	Pasar Baru Pucung Raya Kota Depok Jl. Raya Jatimulya Blok A No.49 (T) dan Blok A No. 50 (H) Cimanggis Depok
Pasar Depok Lama	Jl. Dewi Sartika No.229 Kel. Depok Jaya Kec. Pancoran Mas Kota Depok
Pasar Pal Depok	Kios No. 159 pada Lantai 2 Pasar Tugu Jl. Palsigunung Lama Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok
Pasar Ciawi Bogor	Kios Pasar Ciawi Lantai 1 Blok C Nomor 52, Kotamadya Bogor
Pasar Gunung Batu	Jl. MayJen Ishak Djuarsa 77 RT.004 RW.012 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat, Kotamadya Bogor
Pasar Sentul	Kompleks Kios dan Ruko Blok B Nomor 2 Desa Babakan Madang, Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor
Pasar Cilebut	Jl. Raya Cilebut No. 35 RT. 02/ RW. 03 Desa Cilebut Timur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor
Pasar Ciherang Bogor	Jalan Pemuda Nomor: 26, Rukun Tetangga 016, Rukun Warga 095, Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bogor Barat, Kotamadya Bogor
Pasar Cileungsi	Atrium Cileungsi nomor S 27 Bogor
Pasar Makassar	Jl. Kerja Bakti No.18-I RT.01/02 Kel. Makassar, Kramatjati, Jakarta Timur
Pasar Cikeas	Pasar Wanaherang los B no. 2 Jl. Raya Gunung Putri, Desa Wanaherang, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor
Pasar Cibubur	Kios Lantai 1 AL 01 AKS No.139 Pasar Cibubur Jl. Raya Cibubur Jakarta Timur
Pasar Lenteng Agung	Jl. Jagakarsa Kios Simpang Ubin No.9 C Jagakarsa, Jakarta Selatan
Pasar Jombang	Jln Jombang Raya No.55 RT/RW 03/013 Kel. Jombang Kec. Ciputat Kab. Kota Tangerang Selatan 15414
Pasar Citeureup	Pasar Citeureup II, Jl. Mayor Oking Citeureup Lantai Basement Kios No. C-7
Pasar Ciracas	Pasar Ciracas Jakarta Timur Kios A.L01 BKS 087 dan 088, Jl Raya Ciracas Jakarta Timur
Pasar Kranggan	Pasar Kranggan, Lantai 1/KS/E2 No. 15 Pasar Kranggan, Jati Sampurna, Bekasi Jawa Barat
Pasar Cipulir (Pusat Grosir ITC Cipulir Mas)	Pasar Cipulir, Pusat Grosir ITC Cipulir Mas, Kios No. 3/B/31, Gedung Pusat Grosir Cipulir Mas, Jl. Cileduk Raya No. 18, Jakarta
Pasar Cipete	Pasar Cipete Blok A Lantai L.00 Los AKS No. 0016 dan No. 0017 Jakarta Selatan
Pasar Bojong Gede	Pasar Bojong Gede Jalan Raya Bojong Gede No. 47a, Kedungwaringin, Kabupaten Bogor
Bogor Pasar Ciampea	Kampung Warung Borong RT/RW 03/02 Desa Bojong Rangkas, Kec. Ciampea, Kabupaten Bogor
Bogor Pasar Merdeka	Jl. Dr. Sumeru No.19 Kel. Sempur, Kec. Bogor Barat. Kota Bogor
Bogor Pasar Ciomas	Pasar Ciomas Jl. Raya Ciomas, Kel.Ciomas, Kec. Ciomas, Kab. Bogor
Bogor Pasar Caringin	Pertokoan Pasar Caringin Kampung Caringin RT/RW 01/02 Desa Caringin, Kec. Caringin Kabupaten Bogor
Bogor Pasar Cibinong	Pertokoan Cibinong Indah Blok H No.17 Desa Cirimekar, Kec.Cibinong, Kabupaten Bogor
Pasar Parung Panjang	Jl. Marga Mekar RT/RW 03/01 Desa Parung Panjang, Kec. Parung Panjang, Kab. Bogor
Bogor Pasar Ciseeng	Pertokoan Pasar Ciseeng Kampung Baru Pasar RT/RW 03/03, Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kab. Bogor
Jakarta Pasar Mampang	Pasar Mampang No. AL 00BKS 085,086,087,Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Jakarta Pasar Cijantung	Lokasi Binaan Usaha Mikro dan Kecil, Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur
Pasar Musi Depok	Pasar Musi Depok Kios Blok D No.8, Kel.Abadijaya, Kec.Sukmajaya, Kota Depok
Depok Pasar Cikereteg	Pertokoan Pasar Cikereteg Kampung Cikereteg RT/RW 03/04 Desa Ciberum, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
Bogor Pasar Jonggol	Pasar Jonggol, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor
Depok Pasar Cisalak	Pasar Cisalak No. 25, RT.02/RW.06 Kel. Cisalak Pasar,Kec. Cimanggis, Kota Depok

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Jakarta Pasar Warung Buncit	Pertokoan Pasar Warung Buncit Jl. Kemang Utara IX RT/RW 03/04 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan
Jakarta Pasar Pasir Muncang	Pasar Desa Sukamanah Kp. Pasir Muncang Desa Sukamanah Kec Megamendung Kabupaten Bogor
Pasar Ujungberung Bandung	Pasar Ujungberung Jl. AH Nasution, Kel. Cigending, Kec Ujungberung, Bandung
Pasar Baru Bandung	Pasar Baru Kios Lantai 3. Blok C2 No.48, Pasar Baru Trade Center, Jl. Otto Iskandardinata No.70, Bandung
Pasar Astana Anyar Bandung	Pasar Anyar, Lantai II blok A No. 5-Jalan Astana Anyar No.164 RT 06 & 9 RW 04 Kel. Nyengseret, Kec. Astana Anyar, Bandung
Pasar Kembar Bandung	Jl. Mohammad Toha No. 223 RT 001 RW 002, Kel Ciseureuh, Kec. Regol, Bandung
Pasar Caringin	Pasar Caringin Kios/Los No.B4-6 Pasar Induk Caringin, Jl Soekarno Hatta No.220, Bandung Sumbersari
Pasar Kiaracondong	Jl. Babakan Hantap No.23 RT 001 RW 009, Kel. Babakan Surabaya, Kec Kiaracondong, Bandung
Pasar Ciroyom	Pasar Ciroyom, Jl Pasar Ciroyom Timur No.210, Kel Ciroyom, Kec. Andir, Bandung
Pasar Andir	Pasar Andir Kios/Los No.A-2 Andir Trade Center Jl. Waringin, Bandung
Pasar Gedebage	Pasar Gedebage Jl. Soekarno Hatta-Gedebage Bandung
Pasar Lembang	Jl. Cijeruk No.3 Rt.002 RW. 012 Desa Lembang, Kec Lembang, Kab. Bandung Barat
Pasar Plered Cirebon	Jln. Syekh Datul Kahfi No. 34 Weru Lor, Kab. Cirebon
Pasar Kali Tanjung Cirebon (Pasar Harjamukti)	Kios Pusat Perdagangan Harjamukti Type A No.1 Cirebon
Pasar Cikurubuk Tasik	Pasar Cikurubuk Jl. Brigjend Katamso, Kel Linggajaya Kec. Mangkubumi
Pasar Kota Manis Ciamis	Pasar Manis Ciamis, Komplek Pasar Subuh, Kel Ciamis, Kec Ciamis, Kab Ciamis
Pasar Banjarsari	Pasar Banjarsari Blok F No.91 Desa Banjarsari Kec.Banjarsari
Pasar Kadipaten (Pasar Lawas)	Jl. Raya Siliwangi No. 1 Kadipaten Majalengka
Pasar Ciawitali Garut	Jl. Guntur Kencana No.3 Blok L-42, Kel Haurpanggung Kec. Tarogong Garut
Pasar Baru Karawang	Jalan Tuparev Karawang
Pasar Rebo Purwakarta	Pasar Rebo, blok B/3 lantai 2, Jl. Kapten Halim Purwakarta
Pasar Kawali	Pasar Kawali Jl. Raya Kawali - Ciamis RT.004 RW.005, Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis
Pasar Palimanan	Pasar Palimanan, Jl. Raya Palimanan No. 156 Kabupaten Cirebon
Pasar Lemah Abang	Jl. Syeh Lemahabang 105 Kios No.2 Pasar Lemahabang Kabupaten Cirebon
Pasar Junjang	Jl. Kantor Pos No.35 Kec. Arjawinangun Kabupaten Cirebon
Pasar Mundu Pesisir	Jl. Raya Pasar Mundu No. 36, Kec. Mundu, Kab. Cirebon
Pasar Bojongloa	Jl. Raya Garut Tasik RT.03/03 Kel. Sukamaju, Kec. Cilawu, Kab. Garut
Pasar Limbangan Garut	Jl. Raya Limbangan-Tasik No.311, Kp.Kebon Jati, Kel. Limbangan Tengah, Kec. Limbangan, Kab. Garut
Pasar Bayongbong	Jl. Raya Bayongbong, Kel. Mulyasari, Kec. Bayongbong, Kab. Garut
Pasar Malangbong Garut	Jl. Raya Utara Wado No.21, Kp. Pasar Kolot, RT.02/03, Kel. Malangbong, Kab. Garut
Pasar Wanaraja	Kp. Semanggen RT. 004 RW. 004 Kel. Wanasari, Kec.Wanaraja, Kab. Garut
Pasar Terisi	Jl. Desa Karangasem RT.01 RW.02 Kec. Terisi Kabupaten Indramayu
Pasar Bangkir	Jl. Raya Pasar Bankir RT 44/05 Kel. Rambatan Kulon Kec. Lohbener Kab. Indramayu
Pasar Johar	Jl. Wirasaba Pasar Johar Depan Blok A, Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur
Pasar Rajagaluh	Jl. Mutiara Blok C No.02 Rajaguluh Kabupaten Majalengka
Pasar Gebang	Jl. Desa Gebang Ilir Kec. Gebang Kabupaten Cirebon
Pasar Maja Selatan	Pasar Maja Selatan Blok C No.18 Ds Maja Selatan Kecamatan Maja Kab. Majalengka
Pasar Pagaden Subang	Jl. Raya Kamarung, RT 36/09, Kel. Kamarung, Kec. Pegaden,Kab. Subang
Pasar Tanjungsari Sumedang	Jl. Pasar Tanjungsari, Desa Jatisari, Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang
Pasar Parakan Muncang	Jl. Parakan Muncang, Desa Sindangpakuon, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang
Pasar Kosambi Bandung	Jl. A.Yani No. Kios BB.8, Kel. Kebon Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kodya Bandung
Pasar Sederhana	Pasar Sederhana Lantai 2 No.31 Jalan Jurang No.1 Bandung
Pasar Baleendah	Jl. Siliwangi No. 13-B. Lt 1, Kab. Bandung

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Cihaurgeulis	Jl. Surapati No. 129, Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung
Pasar Cijerah Bandung	Jl. Cijerah I No.74 RT 05/05, Kel. Cijerah Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung
Pasar Balubur	Jl. Taman Sari, Bandung. No. Kios L-16 Lt. 1
Pasar Tagog Padalarang	Jln. Raya Purwakarta No. 40 - Padalarang Kel. Kertamulya Timur Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat
Pasar Atas Baru Cimahi	Jl. Raya Kolonel Masturi, Kota Cimahi, Kios Lantai Dasar Blok F
Pasar Kordon	Jalan Terusan Buahbatu No.41 RT 02/05 Kel. Batunuggal Kec. Bandung Kidul Bandung
Pasar Antri Baru Cimahi	Jl. Pasar Antri Baru Lt. 1, Blok A No. 221, Jl. Sriwijaya, Kel. Setiamanah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi
Pasar Cimindi	Jln. Leuwigajah No. 67 Kel. Cigugur Tengah Kec. Cimahi Tengah Kotip Cimahi
Pasar Kanoman	Pasar Kanoman Kota Cirebon Type B. 4 No. 6
Pasar Kosambi Karawang	Pasar Tradisional Kosambi, Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat
Pasar Indihiang	Pasar Indihiang Blok C No.5 Kota Tasikmalaya
Pasar Desa Rajapolah	Jl. Pasar Kidul No. 28 Pasar Desa Rajapolah Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya
Pasar Tanjungpura	Jalan Raya Pangkal Perjuangan Rukun Tetangga 07, Rukun Warga 05, Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat
Pasar Karangampel	Jl. Raya Karangampel No. 10, Desa Pringcala, Kab. Cirebon
Pasar Cilimus (Inpres)	Jl. Raya Cilimus No.22 RT 18/RW05, Kec. Cilimus, Kab. Kuningan
Pasar Wanayasa	KP. Krajan RT. 010 RW. 004, Kel. Wanayasa, Kec. Wanayasa, Kab. Purwakarta
Pasar Sindangkasih	Pasar Sindangkasih Jl. Blok Terminal Pasar Sindangkasih No. 156 Kec. Sindangkasih Kab. Ciamis
Pasar Ancol	Jl. Ancol Timur No. XIII No. 2B, RT. 008/004, Kel. Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung
Pasar Ciborelang	Jl. Cirebon - Jatiwangi Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka
Pasar Celancang	Jl. Raya Celancang Purawinangun Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon
Pasar Gudang Sukabumi	Jalan Tipar Gede Pasar Gudang nomor 113 dan 115
Pasar Cibadak Sukabumi	Jln Suryakencana Blok AB III No.11-12
Pasar Cisaat Sukabumi	Pasar Cisaat Blok O No. 13 Kota Sukabumi
Pasar Pelita Sukabumi	Pasar Sukabumi Blok D1 No. 5 Jl. Pasar Pelita Kel/Kec Cikole Kab. Sukabumi
Pasar Induk Cianjur	Pasar Induk Cianjur Blok H Lantai I Nomor 71-72, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur
Pasar Muka Cianjur	Jalan Dokter Muwardi Pasar Muka Cianjur Lantai 1 Blok D Nomor 10 & 27
Bandung Pasar Cicadas	Jl. Cikutra No.12, Bandung
Bandung Pasar Kopo Sayati	Jl. Raya Wahid Hasyim, Pasar sayti Indah Los B No.88, Desa Sayati, Kec. Margahayu, Bandung
Ciparay Pasar Maruyung Jalan Cagak	Kp. Maruyung RT 02 RW 02 Desa Maruyung Pacet, Kab. Bandung
Cianjur Pasar Cibadak Trade Centre	Cibadak Trade Center Lt.2 Blok P No.3a & 5 Jl. Raya Mariwati Ds. Cibadak, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur
Subang Pasar Cipeundeuy	Dusun III RT.02 RW.01, Kel Cipeundeuy, Kec. Cipeundeuy, Kab. Subang
Cianjur Pasar Ciranjang	Kp. Babakan RT 03/11, Kec. Ciranjang Blok A3 No.17 dan 18, Kab Cianjur
Bandung Pasar Cisarua Lembang	Jl. Kolonel Masturi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat
Subang Pasar Cipunagara	K. Cipunagara RT.14 Rw.015 Kel. Tanjung Kec. Cipunagara Kab. Subang
Subang Pasar Purwadadi	Dusun Babakan Conto RT 05 RW 01, Kel. Purwadadi Barat, Kec. Purwadadi Kab. Subang
Sukabumi Pasar Sukaraja	Komplek Pasar Sukaraja Blok A No.52, Kab Sukabumi
Subang Pasar Tanjungsiang	Kp. Sukamulya RT 05 RW 02 Ds. Kawungluwuk, Kec Tanjungsiang, Kab. Subang
Subang Pasar Wates	Dusun Wates RT 15 RW 04 Kel. Binong, Kab. Subang
Garut Pasar Cisurupan	Blok Pasar Kaler, Desa Balewang, Kec. Cisurupan, Kab. Garut
Pasar Panjalu	Kios Blok XII-C, No.06, Pasar Desa Panjalu, Desa Panjalu, Kec. Panjalu, Kab. Ciamis
Bandung Pasar Paseh	Jl. Raya Pajagalan Desa Majakerta, Kec. Majalaya, Kab. Bandung
Garut Pasar Samarang	Jl. Samarang, Kp. Pasar Kidul RT 001 RW 006, Kab Garut
Garut Pasar Sukawening	Jl. Raya Sukawening(depan Pasar Sukawening), Kec. Sukawening, Kab. Garut
Pasar Sumedang	Jl. Tampomas, RT 01 RW 03, Komplek Pasar Sumedang, Kel. Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Majalengka Pasar Cikijing	Jl. Abdul Fatah No.43 Kec. Cikijing Kab. Majalengka
Indramayu Pasar Jatibarang	Kios Pasar BG Lt. 1 Jl. Mayor Sangun Kec. Jatibarang Kab. Indramayu
Majalengka Pasar Jatitujuh	Jl. Jatitengah Blok Jum'at Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka
Kuningan Pasar Lur Agung	Dusun Puhun RT.04/02 Kel. Luragung Tonggoh Kec. Luragung Kab. Kuningan
Cirebon Pasar Perumnas	Jl. Ciremai Raya No.53 Rt.04 Rw.1 Larangan Harjamukti Kota Cirebon
Karawang Pasar Jatisari	Jl. Raya Jatisari, Desa Jatisari, Kec. Jatisari, Kab. Karawang
Pasar Cikampek	Jl. Insinyur H. Juanda, Desa Cikampek Timur, Kecamatan Cikampek, Kab. Karawang
Pasar Rancah	Jl. Pasar No.3, Rancah, Kab. Ciamis
Pasar Yaik, Semarang	Pasar Yaik Permai Wil 1 No. Register 03,229 Semarang
Pasar Wage, Purwokerto	Komplek Pasar Wage Blok D-10 Kel. Purwokerto Timur. Purwokerto
Pasar Kliwon Kudus	Pasar Kliwon, Jl. Jend. Sudirman Kudus
Pasar Beringhardjo, Yk	Pasar Beringharjo, lantai 1 PB 2 Los Jamu, Kel. Ngupasan, Kec. Gondamanan, Yogyakarta
Pasar Sayur Banjarnegara	Jl. Letjen. Kardjono No.10 B, RT02/05 Kelurahan Krandegan, Kab. Banjarnegara
Pasar Peterongan, Semarang	Pasar Peterongan, Jl. M.T Haryono, Kel. Peterongan Semarang
Pasar Legi, Solo (Surakarta)	Pasar Legi Kios No. 192, Kel. Stabelan, Kec Banjarsari, Kab Klaten
Pasar Pagi/Raya Salatiga	Pasar Pagi/Raya I,II, Jl Jend Sudirman Lantai 2 No. L 31/32 Salatiga
Pasar Bantul	Pasar Bantul Lantai 2 Kios No. 05/AA Jl. Jend Sudirman Bantul
Pasar Projo, Ambarawa	Pasar Projo Ambarawa Kab Semarang
Pasar Adiwerna, Tegal	Pasar Adiwerna, Kios No. 3 Blok A, Kab. Tegal
Pasar Pagi, Tegal	Pasar Pagi Tegal, Blok A Benteng Selatan, Jl. Ahmad Yani Tegal
Pasar Pagi Pemalang	Pasar Pagi Pemalang, Blok H/3, Kel Mulyoharjo, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang
Pasar Rejowinangun Magelang / Pasar Tarumanegara	Pasar Tarumanegara, Jl. Kalingga No. 9 RT 02/06, Kel Rejowinangun Utara Magelang
Pasar Prawirotaman,Yogyakarta	Jl. Parangtritis RT.30/08 Kel. Prawirotaman, Kec. Mergangsan Yogyakarta
Pasar Bandaharjo, Ungaran	Pasar Bandaharjo, Ungaran Kab. Semarang
Pasar Segamas Purbalingga	Jl. Mayjen. Sungkono No. 24, Pasar Segamas Blok C No. 7, Purbalingga
Pasar Induk Klaten	Pasar Induk Klaten Toko/Kios Jl. Sulawesi No.25 Klaten
Pasar Bunder Sragen	Pasar Bunder Sragen selatan rel KA, Toko/Kios Jl Sukowati Sragen No.29
Pasar Bitingan	Pasar Bitingan, Rumah Susun Pasar Blok A Lantai I No.13-79, Kudus
Pasar Puri Tradisional Pati	Pasar Puri Blok G, Kios No.4, Kab.Pati
Pasar Ngadi Rejo	Jl. Raya Ngadirejo, Kel. Manggong, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung
Pasar Parakan Temanggung	Kelurahan Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung
Pasar Gunung Pati	Jl. Gatot Subroto No.671 E-F, Ungaran - 50511
Pasar Gotong Royong	Pasar Gotongroyong Los 157, Magelang
Pasar Jatingaleh	Ruko Sultan Agung, Jl. S. Parman No.55 K, Semarang
Pasar Karang Ayu	Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 36 A-B, Semarang
Pasar Bulu	Pasar Bulu Kios Blok C, Kota Semarang
Pasar Kembang Sari	Pasar Desa Kembang Sari Baru Al Malaibari Ruko/Kios/Los No.20, Desa Karangduren, Kec. Tengaran, Kabupaten Semarang
Pasar Gayamsari	Pasar Gayamsari, Kel. Gayamsari Semarang
Pasar Damar	Pasar Damar Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang
Pasar Mranggen	Jl. Raya Mranggen No. 31 Mranggen Demak
Pasar Juwana Baru	Komplek Pasar Juwana Baru, Kios No.8 Lantai 1 Desa Growong Lor Kec. Juwana Kab. Pati
Pasar Induk Purwodadi	Kios No.12, Depan Stasiun PJKA Purwodadi
Pasar Kota Rembang	Kios Pasar Kota Rembang Blok A No. 53
Pasar Kota Blora	Pasar Induk Kota Blora, Jl. Rilban Blora
Pasar Giwangan	Jl. Imogiri 198, Ds. Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kodya Yogyakarta, DIY
Pasar Condongcatur	Ds. Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Demangan	Jl. Gejayan No.11B, Kodya Yogyakarta, DIY
Pasar Sleman	Jl. Letkol Subadri No.6 Ds. Triharjo, Kec Sleman, Kab, Sleman, DIY
Pasar Harjodaksino	Pasar Harjodaksino Jl. Yos Sudarso No. 316, Solo
Pasar Jatinom	Pasar Jatinom Jl. Raya Jatinom, Tangkilan, Boyolali
Pasar Sunggingan	Jl. Kios No. 6 Sunggingan Boyolali
Pasar Wonogiri	Pasar Wonogiri Jl. Sudirman No.45 Wonogiri
Pasar Gede Solo	Jl. Urip Sumoharjo Kios No.18 Solo
Pasar Nusukan	Jl. Pierre Tendean No. 19 Solo
Pasar Bekonang	Pasar Bekonang Kios No.5 Pasar Bekonang, Sukoharjo
Pasar Kemantran	Pasar Kemantren Jl. Garuda Kelurahan Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal
Pasar Wira Desa	Jl. Wiroto 2 Pasar Wiradesa Kel. Kepatihan, Kec. Wiradesa, Kab Pekalongan
Pasar TPI Tegal	Kios No.23 Komplek Jonggor Kel. Tegalsari Kota Tegal
Pasar Banjarsari	Jl. Mangga Los Lt.1 Blok H.11 Pasar Banjarsari, Kel. Sampangan, Kota Pekalongan
Pasar Gede Cilacap	Komplek Plaza Cilacap Unit D4, Jalan LE Martadinata Kabupaten Cilacap
Pasar Kroya	Jln. Ahmad Yani, Blok E3 Kavling 47, Pasar Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
Pasar Majenang	Pasar Majenang Blok B3 No.38, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap
Pasar Tumenggungan	Jl. Kolopaking No.39 Lt.1 Pasar Tumenggungan Kel. Kebumen, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
Pasar Kutoarjo	Rumah Susun Pasar Kutoarjo Blok D, Lantai I, No.5, Purworejo
Pasar Induk Wonosobo	Komplek Pasar Induk Wonosobo Blok AD No.03 Kel. Wonosobo Barat, Kec. Wonosobo, Kab Wonosobo
Pasar Kliwon Karanglewes	Jln. Kertawibawa No.125, RT.04/IV, Kel. Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
Pasar Mijen	Pasar Mijen Lantai I-II (Kios No.1) Semarang
Pasar Karaban	Pasar Karaban, Jl. Raya Pati, Kayen Pati
Pasar Kembang	Pasar Kembang Kadipolo Jl. Dr. Rajiman, Kios Bawah No. 3 Surakarta
Pasar Sumur Panggang	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Kios No.2 Pasar Sumurpanggang, Kota Tegal
Pasar Jepon	Kios No.2 Jl. Jatirogo No.3 RT.001 RW.02 Kel. Jepon, Kec.Jepon, Kabupaten Blora
Pasar Babadan, Ungaran	Pasar Babadan LOS No.511-512 Ungaran
Pasar Hargosari Wonosari	Desa Wonosari, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul, DIY
Pasar Mangkang	Pasar Mangkang Semarang (sebelah timur Pasar Mangkang) Jl. Semarang Kendal
Pasar Kulonprogo / Wates	Jl. P. Diponegoro No. 12, Wates, Kab. Kulonprogo, DIY
Pasar Temanggung / Pasar Kliwon Baru Temanggung	Pasar Kliwon Baru, Temanggung Lantai 2 Kios No. KA 32
Pasar Grogolan Pekalongan	Jl. HOS. Cokroaminoto, Kel. Landungsari, Pekalongan"
Pasar Kedungwuni Pekalongan	Pasar Kedungwuni Jl. Capgawen Selatan, Pekalongan
Pasar Jongke	Jl Pasar Jongke Karanganyar
Pasar Getasan	Pasar Getasan, Dusun/Kec. Getasan, Kab. Semarang
Demak Pasar Sayung	Jl. Raya Semarang - Demak Km.10, Kelurahan/Kecamatan Sayung, Kab. Demak
Yogyakarta Pasar Cemin	Kompleks Pasar Semin, Kec. Semin, Kab. Gunung Kidul, MBU PT Bank Mandiri Wonosari
Purworejo Pasar Baledono	Komplek Pasar Baledono, Kios Blok A No.44 Lantai 1, Kabupaten Purworejo
Semarang Pasar Kedungmundu	Pasar Kedungmundu, UPTD 06, Pedurungan, Semarang
Pasar Pecangaan	Jl . Raya Pecangaan Sp.c. No.2, Kel. Pecangaan Kulon, Kec. Pacangaan Kab. Jepara
Pekalongan Pasar Belik	Pasar Belik, Desa Belik, Kec. Belik, Kab. Pemalang
Yogyakarta Pasar Sentolo	Jl. Wates KM.15, Kios Pasar Sentolo Indah, Kec. Sentolo, Kab. Kulon Progo
Semarang Pasar Bangetayu	Jl. Raya Bangetayu RT.03 RW.01, Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang
Rembang Pasar Sumber	Komplek Pasar Krikilan, Kios Blok A No.15, Desa Krikilan, Kecamatan Sumber, Kab. Rembang
Klaten Pasar Wedi	Jl. Raya Achmad Yani RT 17/ RW 06, Pandes, Wedi, Klaten
Pekalongan Pasar Banjarharjo	Jl. Merdeka No.60, Ruko Afiat, Pasar Banjarharjo, Kab. Brebes
Yogyakarta Pasar Jejeran	Jl. Imogiri Timur Km.10, Desa Wonokromo, Kec. Pleret, Kab. Bantul, MBU PT Bank Mandiri Imogiri
Sleman Pasar Tempel	Jl. Turi Km.1, Kel. Tempel, Kec. Tempel, Kab. Sleman, MBU PT Bank Mandiri Kulon Progo

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Semarang Pasar Langgar	Pasar Langgar, UPTD Pasar Wilayah 02 Karimata, Kota Semarang
Kebumen Pasar Karanganyar	Jl. Revolusi Kios Pemda X.B No.24 Pasar Karanganyar
Kendal Pasar Weleri	Pasar Weleri 02 No.22, Desa Panyangkring, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal
Semarang Pasar Surtikanti	Pasar Surtikanti, Jl. Surtikanti Raya, Kel. Bulu Lor, Kec. Semarang Utara, KotaSemarang
Rembang Pasar Pamotan	Jl. Raya Pamotan No.07 Dukuh Sridadi RT.03/RW.13, Desa/ Keacamatan Pamotan, Kab. Rembang
Semarang Pasar Udan Riris	Komplek Pasar Udan Riris Pedurungan, Semarang
Magelang Pasar Blabag	PASAR BLABAG, DESA MUNGKID, KEC. MUNGKID, KAB. MAGELANG
Semarang Pasar Suryokusumo	Jl. Sido Drajat I No.5, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang
Semarang Pasar Pedurungan	Jl. Fatmawati No.85A, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang
Kudus Pasar Jekulo	Kompleks Pasar Jekulo, Blok V/B No.06, Kab. Kudus
Solo Pasar Sukoharjo	Kios D No.2, Pasar Sukoharjo
Banjarnegara Pasar Purwareja Klampok	Jl. A. Yani No. 11 Purwareja, Kecamatan Klampok, Kabupaten BanjarNegara
Cilacap Pasar Gumilir	Jl. Urip Sumoharjo, Tanah PJKA Kios A.1, Desa Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap
Semarang Pasar Pucang Gading	Jl. Puncang Gading Raya No.55A, Kel.Batursari, Kec. Mranggen, Kab. Demak
Rembang Pasar Kragan	Pasar Kragan, Kios No. 38 Kompleks Pasar Kragan, Kec. Kragan, Kab. Rembang
Demak Pasar Buyaran	Kios No.20, Blok A Jl. Raya Buyaran, Kel. Karangsari, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak
Demak Pasar Karangawen	Jl. Raya Semarang-Purwodadi Km.20 Kel. Brambang, Kec. Karangawen, Kab. Demak
Salatiga Pasar Suruh	Dusun Kauman RT.004/RW.006 Desa Suruh, Kec. Suruh, Kab. Semarang
Yogyakarta Pasar Pakem	Jl. Kaliurang Km. 15, Desa Pakembinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, MBU PT Bank Mandiri Kaliurang
Brebes Pasar Bulakamba	Pasar Bulakamba Jl Raya Bulakamba
Brebes Pasar Induk Brebes	Pasar Induk Brebes Jln. Jend Sudirman
Yogyakarta Pasar Kranggan	Jl. Poncowinatan No. 12 Kel. Cokrodiningratan, Kec. Jetis Yogyakarta
Yogyakarta Pasar Patuk	Jl. KS Tubun No. 6 Kel/Kec Ngampilan Yogyakarta
Yogyakarta Pasar Klithikan Wirobrajan	Jl. HOS Cokroaminoto Yogyakarta
Magelang Pasar Muntilan	Pasar Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Pasar Petarukan	Pasar Petarukan, Kelurahan Petarukan, Kabupaten Pemalang
Pasar Banyurip Alit	Pasar Banyurip, Jl. Raya Banyurip, Kabupaten Pekalongan
Pasar Wonokriyo Gombong	Jl. Yos Sudarso Lt. 1 Blok C3 No.04 Gombong
Pasar Singosari	Pasar Singosari Lantai II , Kios nomor CC - 23
Pasar Lawang	Pasar Lawang Lantai II, Kios Type A1 nomor 04
Pasar Ngemplak, Tulungagung	Jl. Raden Fatah Ds. Botoran, Kec. Tulungagung (Kios No.476)
Pasar Pahing, Kediri	Pasar Pahing, Jl. HOS Cokroaminoto, Kota Kediri
Pasar Legi Songgolangit	Jl. Sukarno-Hatta Kel. Banyudono Kec. Ponorogo (Kios No.S.06)
Pasar Blimbing, Malang	Pasar Blimbing, Stand no. 8 / Bedak A
Pasar Besar Pasuruan	Jl. Laks Martadinata (Pasar Besar Pasuruan)
Pasar Warujayeng, Nganjuk	Pasar Warujayeng. Jalan Ahamad Yani Nganjuk
Pasar Tanjung, Jember	Pasar Tanjung Kios Lantai Bawah, Blok H.152/27 Jl. Samanhudi, Jember
Pasar Gotong Royong	Pasar Gotong Royong Blok B No. 6 Jl. Panglima Sudirman Probolinggo
Pasar Welingi	Jalan Bromo, Wlingi Blitar Lantai II Kios No.89
Pasar Wates	Jl. P. Diponegoro No.12, Wates, Kab. Kulonprogo, DIY
Pasar Pecindilan Sby	Pasar Pecindilan Blok C3, Jl. Pecindilan, Surabaya
Pasar Pegirian Sby	Pasar Pegirian Lt.2 Blok D-22-23 Jl. Nyamplungan Surabaya
Pasar Dukuh Kupang Sby	Pasar Dukuh Kupang Blok B6
Pasar Pabean Sby	Pasar Pabean Blok D/25
Pasar Pucang Anom	Pasar Pucang Anom Lantai 2 Blok A7
Pasar Wadung Asri	Pasar Wadung Asri Lantai 2 No. 3
Pasar Blauran	Pasar Blauran JL Blauran Surabaya 60174

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Wonokromo	Jl. Stasiun Wonokromo. Unit Pasar Wonokromo Baru DTC Kode Pos 60243
Pasar Kapasan	Pasar Kapasan Jl Kapasan Surabaya 60141
Pasar Kupang Gunung	Kupang Gunung Barat Gg VI/2. Surabaya 60225
Pasar Tanjung Anyar	Pasar Tanjung Anyar Jl. Residen Pamuji, Mojokerto 61313
Pasar Legi	Pasar Legi Jombang Jl. Ahmad Yani, Jombang 61415
Pasar Gedangan	Pasar Gedangan Jl. Gedangan Sidoarjo 61254
Pasar Taman Sepanjang	Jalan Taman Sepanjang Surabaya 61257
Pasar Krian	Pasar Krian Jl. Raya Mojokerto-Krian Sidoarjo 61212
Pasar Larangan	Pasar Larangan Jl. Sunandar Priyo Sudario No.1 Sidoarjo 61214
Pasar Kota Bojonegoro	Jl. Pasar No. 1 Bojonegoro 62151
Pasar Siwalankerto	Jalan Siwalankerto Utara II Wonocolo Blok B-3, Surabaya
Pasar Babat	Pasar Babat Kios 145, Jl. Raya Babat, Lamongan
Pasar Sumberrejo	Jalan Raya Sumberrejo No.F2 Sumberrejo Bojonegoro
Pasar Inpress Gresik	Pasar Baru / Inpres Gresik Jl. Gubernur Suryo Gresik
Pasar Kranji Paciran, Lamongan	Pasar Desa Kranji Kec. Paciran, Stan A III No.9 Lamongan
Pasar Sukodono	Pasar Sukodono Kios Blok Pojok Selatan No. 8 Sidoarjo
Pasar Wonoayu	Pasar Wonoayu Blok A No.5 Wonoayu Sidoarjo
Pasar Kolpajung	Pasar Kolpajung Jl. Ronggosukowati Blok I No.2 Pamekasan 61415
Pasar Menganti	Pasar Menganti Gresik Jl. Raya Menganti No. 57, Gresik 61174
Pasar Benowo	Pasar Benowo Surabaya, Jl. Raya Benowo Surabaya 66126
Pasar Besar Malang	Pasar Besar Malang Lantai III Kios No.1 Malang
Pasar Pandaan	Pasar Pandaan Jl. Patimur No. 09 Pandaan Pasuruan Blok A-3 Malang
Pasar Batu	Pasar Batu Jl. Dewi Sartika Kota Batu unit 11 Blok E.E No.10, Batu
Pasar Kepanjen	Pasar Kepanjen Jl. Raya Ahmad Yani Kepanjen, Malang
Pasar Dampit	Pasar Dampit, Jl. Pasar Baru No. 1 Dampit Malang 65181
Pasar Karang Ploso	Pasar Karangploso Girimoyo RT 007 RW 004 Desa Girimoyo Kec. Karangploso Kab. Malang
Pasar Setono Betek	Pasar Setono Betek, Jl. Sam Ratulangi No. 29 Kediri 64124
Pasar Pamenang	Jl.Argopuro Kec. Pare Kab. Kediri
Pasar Ngunut	Pasar Ngunut, Jl. Raya Ngunut, Desa Ngunut, Kec Ngunut Tulungagung
Pasar Kertosono	Pasar Kertosono Nganjuk Jl. Gatot Subroto No.17 Nganjuk
Pasar Pasirian	Pasar Pasirian Jl. Raya Pasirian Lumajang Blok A No.55 Lumajang
Pasar Balung	Jl. Rambipuji No.136 Desa Balung Lon Kec. Balung, Jember
Pasar Rambipuji	Jl. Gajah Mada Ruko Rambipuji Kav. 3 Kec. Rambipuji, Jember
Pasar Kalisat	Jl. Diponegoro No.36 RT.03/RW.10 Desa Glagahrewo, Kec. Kalisat, Jember
Pasar Jajag	Pasar Jajag, Desa Jajag, Kec. Jajag, Banyuwangi
Pasar Simo	Pasar Simo Surabaya Jl. Simo Ketrungan Surabaya 60143
Pasar Baru Rungkut Surabaya	Jl. Rungkut Asri Utara I, Blok B-1, Surabaya
Pasar Induk Bondowoso	Pasar Induk Bondowoso Jl. Teuku Umar Blok BB No. 10-11 Kelurahan Dabasah, Bondowoso 68211
Pasar Tanggul	Pasar Tanggul Jl. Mawar No. 5 Tanggul Jember 68155
Pasar Kota Gresik	Pasar Kota Gresik, Jl. Samanhudi Gresik Blok EE 3 / S-34 s/d S-35 Gresik
Pasar Legi, Mojokerto	Pasar Legi Jl. Mojosari No. 78, Mojosari, Mojokerto 61382
Pasar Mojoagung	Pasar Mojoagung Jl. Raya Mojoagung, Mojokerto 61482
Pasar Anom Sumenep	Pasar Anom Jl. Trunojoyo No. 71, Kel. Kolor Sumenep 69417
Pasar Sidoharjo Lamongan	Jalan Pahlawan No. 01 Kel. Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan
Sidoarjo Pasar Sedati	Pasar Sedati, Jl. Raya Sedati Agung Blok H No.1, Kec. Sedati, Sidoarjo
Madiun Pasar Kartoharjo (Pasar Kojo)	Kios No.10, Kabupaten Madiun
Nganjuk Pasar Rejoso	Desa Talang, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Malang Pasar Pakis	Kantor Persatuan Pedagang Pasar Kab. Malang-Belakang Pasar Pakis Kranjan-Pakisjajar
Malang Pasar Pakisaji	Kios No.21 Pasar Pakisaji Jl. Raya Pakisaji Kab. Malang
Blitar Pasar Srengat	Jl. Raya Kauman 43 RT 01 RW 01 Ds Kauman, Srengat, Kab. Blitar
Probolinggo Pasar Dringu	Jalan Raya Dringu Kabupaten Probolinggo
Probolinggo Pasar Wonoasih	Jalan Prof. Dr. Hamka, Wonoasih Kabupaten Probolinggo
Malang Pasar Turen	Stand No. 51 Pasar Turen Jl. Panglima Sudirman Turen Kab. Malang
Bojonegoro Pasar Baureno	JL. Raya Baureno RT.009, RW 011 No. 02, Kec. Sumberrejo
Gresik Pasar Bungah	Jl. Raya Bungah - Dukun No.61, Nongkokerep RT.002 RW.001 Bungah, Gresik
Banyuwangi Pasar Blambangan	Pasar Blambangan No.13 Blok A Banyuwangi
Bondowoso Pasar Tamanan	Jl. Stasiun Ruko No.18,19 Bondowoso
Probolinggo Pasar Pajarakan	Jalan Sukokerto Pajarakan Kabupaten Probolinggo
Lumajang Pasar Yosowilangun	Jl. Raya Yosowilangun Kabupaten Lumajang
Mojokerto Pasar Bangsal (Pasar Sumber Tebu)	Pasar Sumber Tebu Blok D/17, Bangsal, Mojokerto
Jombang Pasar Diwek	Pasar Tjoekir Blok W-9, Desa Cukir, Kec. Diwek, Jombang
Banyuwangi Pasar Muncar	Jl. Basuki Ramat, Mancar, Banyuwangi
Jember Pasar Puger	Jl. Mayor Adi Darmo, Puger, Jember
Ngawi Pasar Ngawi	Jl. Teuku Umar No.31, Kabupaten Ngawi
Trenggalek Pasar Trenggalek	Jl. Panglima Sudirman, Kabupaten Trenggalek
Malang Pasar Sukun	Stand Pasar Sukun No. 1-3 & 6-8 Jl. S.Supriyadi Malang
Jombang Pasar Perak	Kantor Pos Perak Jl. Raya Perak No.260, Kec. Perak, Jombang
Jombang Pasar Ngoro	Kantor Pos Ngoro Jl. Kawi No.68, Kec.Ngoro, Jombang
Tuban Pasar Palang	Karang Agung Timur RT.003 RW.001, Ds. Karangagung, Kec Palang, Tuban
Sidoarjo Pasar Krembung	Pasar Krembung, Kios Pasar Timur No.07 Jl. Raya Krembung, Kabupaten Sidoarjo
Sidoarjo Pasar Waru	Jl. Brigjen Katamso No. 113, Waru, Kabupaten Sidoarjo
Bojonegoro Pasar Purwosari	Jl. Ngambong, Dusun Sambong RT.01 RW.07, Desa Purwosari, Bojonegoro
Sidoarjo Pasar Porong	Blok L3 No.14 Pasar Porong Sidoarjo
Probolinggo Pasar Condong	Jl. Raya Condong No. 300 Kec. Gading Kab. Probolinggo
Sidoarjo Pasar Gondang	Jl. Raya Pohjejer No.194, Desa Pohjejer, Kec. Gondang, Mojokerto
Jombang Pasar Ploso Jombang	Kantor Pos Ploso Jl. Raya Losari, Ploso-Jombang
Sidoarjo Pasar Tulangan	Kantor Pos Tulangan Jl. Raya Kenongo, Tulangan-Sidoarjo
Pasar Klandasan, Balikpapan	Pasar Klandasan, Blok G No. 19-20 Jl. Jend. Sudirman, Kel Klandasan Ulu, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan 76112
Pasar Baru, Balikpapan	Pasar Baru Square, Blok C No. 09-10 Jl. Jend. Sudirman, Kel. Klandasan Ilir, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan
Pasar Pandansari, Balikpapan	Pasar Pandansari Blok A.II Nomor 80-81 Jl. Pandansari, Kelurahan Margasari, Kec. Balikpapan Barat, Kota Balikpapan
Pasar Segiri, Samarinda	Jl. Pahlawan, Lantai 2 Blok C No 55 Kel Segiri, Kec. Samarinda Ilir, Kota Samarinda
Pasar Pagi, Samarinda	Jl. Jend. Sudirman, Lantai 3 Blok A No 22, Kel Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir Kota Samarinda
Pasar Ahad Kertak Hanyar	Pasar Ahad Kertak Hanyar Blok A No.7 Kertak Hanyar, Kab. Banjar
Pasar Sudimampir, Banjarmasin	Pasar Sudimampir Jl. Pangeran Samudera No. 135 RT.015 RW.004 Kel. Kertak baru Ulu, Banjarmasin
Pasar Kuripan	Pasar Kuripan Jl. Kuripan RT.05 No.100, Kuripan, Banjarmasin
PasarBatuah Martapura, Banjarmasin	Pasar Batuah, Martapura, Komplek Pasar Martapura Lantai 2 Blok 2i No.2
Pasar Dahlia, Pontianak	Jl. H Rais A Rahman Blok A No. 01-02 Kel. Sungai Jawi Luar Kec. Pontianak 78113
Pasar Puring, Pontianak	Pasar Puring Siantan Blok C No. 01 Jalan Gusti Situt Machmud, Kel Siantan Hulu, Kec. Pontianak Kota Pontianak 78241
Pasar Flamboyan, Pontianak	Pasar Flamboyan Lantai 1 Blok A No. 2 Jalan Pahlawan, Kel. Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak 78122

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Pasar Seruni	Pasar Seruni Jl. Panglima Polim A'im No. 102 Pontianak
Pasar Melati Parit Baru, Pontianak	Pasar Melati Parit Baru Komplek Pasar Parit Baru Blok A No. 6 Jalan Adisucipto Desa Parit Baru, Kel. Sei Raya, Kab Kubu Raya, Kalimantan Barat
Pasar Kuala Dua	Dusun Keramat RT/RW 03/01 Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Kec Sui Raya, Kab Kubu Raya
Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)	Jalan Iskandar Komplek Perbelanjaan Mentaya (Pasar PPM) Lantai I Blok SU-L/78 Sampit
Pasar Rajawali, Palangkaraya	Jalan Rajawali KM.5 Kel. Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya, Palangkaraya
Pasar Kelua	Pasar Kelua Jl. Pulau RT.02, Kec. Kelua, Kab. Tabalong
Pasar Lama, Banjarmasin	Pasar Lama, Jl. Sulawesi No.19 RT.17 Kel. Pasar Lama, Banjarmasin
Pasar Kemakmuran	Blok C No. 76, Jl. P. Indra Kusumajaya Kotabaru
Pasar Kecamatan Pagatan	Jl. Raya Pagatan, Pusan Hilir Tanah Batu
Pasar Harian	Jl. Pasar Harian, Simpang Batulicin
Pasar Muara Uya	Jl. Nasional Muara Uya, Tabalonh
Pasar Bauntung	Jl. Jati No. 1 Kemuning Banjar Baru
Pasar Tapandang Berseri Pelaihari	Jl. Ahmad Yani No. 17, Pelaihari
Pasar Tanjung Puri, Sintang	Jl. Taruna Komplek Ruko Kawasan Pasar Tanjung Puri Kel. Tanjung Puri, Kec. Sintang, Kabupaten Sintang
Pasar Bodok	Dusun Bodok RT/RW. 013/003 Ds Pusat Damai Kecamatan Parindu Kab. Sanggau
Pasar Beringin	Jl. Niaga No. 33 Kelurahan Melayu, Singkawang Kode Pos 79122 Pasar Tanah Grogot/Pasar Senaken Pasar Senaken Blok D No.B1 Tanah Grogot
Pasar Rawa Indah	Pasar Rawa Indah, Komplek Pasar Rawa Indah Blok F No.1 Jl. Ir. H. Juanda Kel. Tanjung Laut Kec. Bontang Selatan, Kota Bontang 75321
Pasar Sungai Dama	Pasar Sungai Dama Jl. Otto Iskandar Dinata No.60 RT.26 RW.06 Kel. Sungai Dama Kec. Samarinda Ilir, Kota Samarinda 75155
Pasar Gusher	Komplek Pasar Gusher Blok A-103. Jl. Gajah Mada Kel. Karang Rejo, Kec. Tarakan Barat, Kota Tarakan
Pasar Merdeka	Pasar Merdeka, Komplek Pasar Merdeka Blok A No.17-18, Jl. Merdeka. Kel. Pelita, Kec. Samarinda Ilir, Kota Samarinda 75117
Pasar Baqa	Jl. Sultan Hasanuddin No.7 RT. 16 Kel. Baqa, Kec. Samarinda Seberang, Kota Samarinda 75132
Pasar Kemuning Loa Bakung	Jl. Kemuning No. 15 RT. 20 RW. 02 Kel. Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda 75126
Pasar Sepinggan	Jalan Sepinggan Baru No.05 RT.54, Kel Sepinggan Balikpapan
Pasar Manggar	Jalan Mulawarman No.3 RT.13, Kel. Manggar Baru Balikpapan
Pasar Saik	Jl. Pangeran Antasari Kelurahan Raja, Pangkalan Bun
Pasar Teratai, Pontianak	Pasar Teratai Blok A1 No 12 Jalan Situt Machmud, Kel Sungai Jawi Luar, Kec. Pontianak Barat
Pasar Kemuning, Pontianak	Pasar Kemuning Jalan Prof Dr. M Yamin, Kel Sei Bangkong, Kec Pontianak Kota, Kota Pontianak 78116
Pasar Pendopo	Pasar Pendopo Muara Teweh Jalan Panglima Batur Kelurahan Melayu Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara
Kutai Kartanegara Pasar Tangga Arung	Jl. Maduningrat No.15 Rt.21, Kel. Melayu, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara
Berau Pasar Induk Tanjung Redep	Jl. HARM Ayoeb Rt.04, Kel. Rincing, Kec. Teluk Bayur, Kab. Berau
Hulu Sungai Pasar Pelampitan Amuntai	Jl. Lambung Mangkuat Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tapin Pasar Rantau	Jl. Brigjen. Hasan Basri RT.06, Kel. Rantau Giwah, Kec. Tapin Utara, Kab. Tapin
Banjarmasin Pasar Gambut	Jl. Irigasi RT.12 RW.04 Desa Gambut, Kec. Gambut, Kab. Banjar
Banjarmasin Pasar Kalindo	Jl. Ir. PHM Noor Kel. Kuin Cerucuk Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin
Banjarbaru Pasar Landasan Ulin	Jl. A. Yani Km.24 Landasan Ulin Kota Banjar Baru
Hulu Sungai Pasar Kandangan	Jl. Simpang P. Antasari No.9 Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan
Sambas Pasar Sambas	Pasar Melayu Jl. Tabrani Desa Pasar Melayu, Kec. Sambas, Kab. Sambas
Ketapang Pasar Ketapang	Pasar Rangge Sentap Jl. Imam Bonjol Kel. Kantor, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang
Palangkaraya Pasar Besar	Pasar Besar Jalan Jawa Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya
Kuala Kapuas Pasar Sari Mulia	Jl. Mawar, Kec. Selat Kuala Kapuas, Kab. Kapuas

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Sampit Pasar Kramat	Jl. Sukabumi Barat, Kelurahan Baamang Hilir, Kabupaten Kotawaringin
Pangkalan Bun Pasar Cempaka	Jl. Bendahara Rt 01 Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat
Pasar Masomba, Palu	Pasar Masomba Blok A2, Jl Tanjung Manimbaya, Kel Tatura Kec Palu Selatan, Sulawesi Tengah
Pasar Manonda, Palu	Pasar Manonda Blok TJ2 No. 14, Kel Balaroa Kec. Palu Barat, Sulawesi Tengah
Pasar Sentral Makassar	Pasar Central Lantai I LOS Blok J No. 23-24
Pasar Daya Makassar	Pasar Daya Blok A No. 19 Makassar
Pasar Sungguminasa Kab Gowa	Ruko Pasar Sungguminasa Jl. Wahid Hasyim No. 10 Sungguminasa, Kab. Gowa
Pasar Sentral Gorontalo	Kel. Limba'u I, Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo
Pasar Tapa	Pasar Tapa Desa Talulobutu, Kec. Tapa, Kab. Bone Bolango
Pasar Sentral Poso	Poso Kompleks Ruko Muhammadiyah Jl. Pulau Sabang No. 2 Poso
Pasar Winenet Bitung	Kel. Pateten, Kec. Bitung Tengah Kota Bitung
Pasar Inpres Tangkoko Girian	Pasar Tangkoko Girian alamat Kel. Girian Weru, Kec. Bitung Tengah, Kota Bitung
Pasar Sentral Kendari	Pasar Sentral Kendari Jl. Pembangunan Kendari
Pasar Mandonga	Kios No. No. 189 L1 Jalan Drs H Abdullah Silondae Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga Kendari - Sultra
Pasar Baru Wua-Wua	Jl. H. Abdullah Silondae No. 45
Pasar Palakka	Pasar Palakka Blok DT.2 No. 1 Kel, Bulu Tempe, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone
Pasar Sentral Palopo	Kel. Dangerakko, Kec. Wara Palopo
Pasar Sentral Sengkang	Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe, Kab. Wajo
Pasar Pabaeng-Baeng	Jl. Sultan Alauddin, Kel. Pa'baeng-baeng, Kec. Tamalate, Kota Makassar
Pasar Terong	Jl. Terong, Kel. Wajo Baru, Kec. Bontoala, Kota Makassar
Pasar Mopuya	Pasar Mopuya Desa Mopuya, Kec. Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow
Pasar Tondano	Kel. Wawalintoan, Kec. Tondano Barat, Kab. Minahasa
Pasar Langowan	Desa Wolaang, Kec. Langowan, Kab. Minahasa
Pasar Tomohon	Kel. Paslaten, Kec. Tomohon Timur Kota Tomohon
Pasar Tolay	Tolai Desa Tolai Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong
Pasar Sentral Tentena	Tentena Desa/Kel. Sengele. Kec. Pamona Utara Kab. Poso
Pasar Sentral Kolaka Mekongga	Jl. Repelita No. 32 Kolaka
Pasar Sentral Limboto	Pasar Sentral Limboto Kel. Kayubulan, Kec. Limboto, Kab. Gorontalo
Pasar Sentral Pinrang	Jl. Cakalang, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawito, Kab. Pinrang
Pasar Pekkabata	Kios No. E/9 Kel. Madatte, Kec. Polewali, Kab. Polewali
Pasar Wonomulyo	Jl. Jend. Sudirman Psr Wonomulyo Kel. Sidodadi Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar
Pasar Bolu	Kel. Tallunglipu Matallo, Kec. Tallunglippu, Kab. Toraja Utara
Pasar Binanga	Pasar Binanga Lost No.D/6 Kel. Binanga, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju
Pasar Bersehati Manado	Pasar Bersehati Kel. Calaca Kec. Singkil Manado
Pasar Pinasungkulan Manado	Pasar Pinangsungkulan Kel. Karombasan, Kec Wanea Manado
Makassar Pasar Antang	Jl. Tamangapa Raya No.2, Kel.Antang Kec. Manggala, Makassar
Makassar Pasar Sawah	Jl. Gunung Latimojong Kel. Kampung Pisang, Makassar
Makassar Pasar Lette	Jl. Rajawali II No.12/87 Kel. Lette, Kec. Mariso, Makassar
Bolaang Mongondow Pasar Lolak	Jl. Trans Sulawesi, Mongkoinit, Lolak, Bolaangmongondow
Gorontalo Pasar Telaga Limboto	Jl. Raya Limboto, Desa Bulila, Gorontalo
Minahasa Pasar Kawangkoan	Kelurahan Kinali, Kecamatan Kawangkoan, Minahasa
Minahasa Pasar Tanahwangko	Jl. Kesembuhan No. 1 Tanah wangko, Kec. Tombariri, Kab. Minahasa
Minahasa Pasar Likupang	Likupang Dua, Kec. Likupang Timur, Minahasa Utara
Luwuk Banggai Pasar Simpung Luwuk	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 132 Luwuk Sulawesi Tengah 94711
Bulukumba Pasar Sentral Bulukumba	Kompleks Pasar Bulukumba, Jl. Dr. Sam Ratulangi Kel. Ujung Leo, Kec. Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

DAFTAR KF MMU (KIOS MMU)

KF MMU (KIOS MMU)	ALAMAT KANTOR
Maros Pasar Maros	Jl. Cempaka No.44, Kel. Alliritengae Kec. Maros Baru, Maros
Maros Pasar Batangase	Jl. Poros Kariango, Kel. Tete Batu, Kec. Mandai, Kabupaten Maros
Makassar Pasar Maricaya	Jl. Veteran Selatan No.7 Makassar
Makassar Pasar Todopuli	Jl. Toddopuli Raya Blok B1 No.09B Kel. Paropo, Kec. Panakkukang, Makassar
Makassar Pasar Butung	Jl. Butung, Komplek Pasar Butung Lantai 2 Blok A.38, Kel. Butung, Kec. Wajo Makassar
Makassar Pasar Paotere	Jl. Barukang, Kel. Gusung Kecamatan Ujung Tana, Kota Makassar
Somba Opu Pasar Sentral Sungguminasa	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 56, Kel. Sungguminasa, Kec. Sombaopu, Kab. Gowa
Makassar Pasar Panampu	Jl. Pannampu, Komp. Pasar Pannampu Kec. Tallo, Makassar
Makassar Pasar Sudiang	Jl. Perintis Kemerdekaan KM.19, Kel. Sudiang Kec. Biringkanaya, Makassar
Makassar Pasar Karuwisi	Jl. Abubakar Lambogo No.253 Kel. Karuwisi, Kec. Panakukang, Kota Makassar
Pare-Pare Pasar Lakassi	Jl. Lakessi No.243, Kel. Lakessi, Kec, Kec. Soreang, Kota Pare-Pare
Bolaang Mangondow Pasar Serasi Kotamubagu	Jl. Suprapto RT/RW 03/01, Gonggoman, Kotamobagu, Bolaangmongondow
Sidendreng Rappang Pasar Rappang	Jl. Andi Noni, Kel.Rappang Kec. Panca Rijang Kab. Sidrap
Bantaeng Pasar Centra Bentaeng	Jl. Mangga Kel. Tappanjeng Kec. Bantaeng Kabupaten Maros
Pasar Sentra Isimu	Jl. Isimu Raya No.47, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo
Pasar Kebon Roek Ampenan	Komplek Pasar Kebon Roek, Ampenan
Pasar Inpres Oeba	Jl. Sabu RT/RW 007/002 Kel. Fatubesi Kodya Kupang
Pasar Induk Bertais	Jl. Kompleks Pertokoan Blok AD 10
Pasar Gunung Sari	Jl. Raya Tanjung Gunung Sari
Pasar Sayang-sayang	Kompleks Pasar Sayang-Sayang B1.3
Pasar Renteng	Jl. Mandalika Komplek Pasar Renteng
Kupang Pasar Oebobo	Jl. R. W. Monginsidi Blok A, Kupang
Sumbawa Pasar Seketeng	Komplek Pertokoan Pasar Seketeng Jalan Dr. Cipto Sumbawa
Kupang Pasar Naikoten	Jl. Kenari II Blok C No. 6 Pasar Inpres Naikoten I, Kupang
Atambua Pasar Atambua	Jl. I. J. Kasimo Kel. Beirafu Kota Atambua
Kupang Pasar Oesapa	Jl. Timor Raya Km 9 RT 24 / RW 09 Kelurahan Oesapa, Kupang
Mataram Pasar Pagesangan	Jalan Gajah Mada Kompleks Pertokoan Pasar Pagesangan
Pasar Pancor	Jalan Panglima Sudirman Kompleks Pertokoan PTC Pancor
Pasar Keerom	Jl. Trans Irian, Desa Yuwannain, Kec. Arso, Kab Keerom
Merauke Pasar Kurik	Jl. Moh. Hatta, Kampung Kurik RT 003 RW 001, Kel. Rawasari distrik Kurik Kab. Merauke
Nabire Pasar Kalibobo Nabire	Jl. Poros Kalibobo, Kel. Kalibobo, Kec. Nabire, Kab. Nabire
Jayapura Pasar Hamadi	Jl. Perikanan, Kel. Hamadi, Kec. Jayapura Selatan, Kota Jayapura

Halaman ini sengaja dikosongkan

INFORMASI KEUANGAN

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan (bersama-sama disebut "Bank") pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, yang jumlah asetnya memberikan kontribusi sebesar masing-masing 8,78% dan 7,18% dan 5,54% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan masing-masing sebesar 4,54% dan 4,11% dari laba operasional konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing tertanggal 8 Februari 2012 dan 31 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mandiri Sekuritas dan Entitas Anak, Anak Perusahaan, yang jumlah asetnya memberikan kontribusi masing-masing 0,27% dan 0,34% dan 0,36% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan masing-masing sebesar 0,60% dan 1,04% dari laba operasional konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing tertanggal 23 Februari 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Anak Perusahaan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sejak 1 Januari 2011, dan tertanggal 16 Februari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan tersebut telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (perusahaan induk saja) yang terlampir pada lampiran 6/1 sampai 6/12 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, informasi keuangan tambahan tersebut disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Seperti diungkapkan dicatatan 2b.b.vi, sejak 1 Januari 2011 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) " Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang mengharuskan investasi pada anak perusahaan di laporan keuangan perusahaan induk dicatat dengan metode biaya, bukan lagi dengan metode ekuitas, dan berlaku retrospektif. Oleh karena itu, informasi keuangan komparatif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., perusahaan induk saja, pada tanggal 31 Desember 2010, 1 Januari 2010 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah disajikan kembali.

JAKARTA
7 Maret 2012

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. AP.0223

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2011
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Zulkifli Zaini
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Aditiawarman No.11 RT.007 RW.001 Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 5245006
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Pahala N. Mansury
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Jl. Empu Sendok No.23 RT.008 RW. 003 Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Anak Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2012



Zulkifli Zaini	**Pahala N. Mansury**
Direktur Utama	Direktur

FM 001

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Daftar Isi

Lampiran

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian ..... Lampiran 1/1 – 1/5

Laporan Laba Rugi Konsolidasian ..... Lampiran 2/1 – 2/2

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian ..... Lampiran 2/3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... Lampiran 3/1 – 3/2

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... Lampiran 4/1 – 4/2

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... Lampiran 5/1 – 5/196

Daftar Informasi Tambahan ..... Lampiran 6/1 – 6/12

****

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
ASET				
Kas	2c, 2g	11.357.523	9.521.713	8.867.881
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	36.152.674	24.856.699	16.055.871
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5			
Pihak berelasi	51	49.897	16.498	63.543
Pihak ketiga		9.777.772	8.553.280	7.426.066
		9.827.669	8.569.778	7.489.609
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(10.841)	(10.113)	(13.864)
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		9.816.828	8.559.665	7.475.745
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2i, 6			
Pihak berelasi	51	1.128.238	1.427.260	1.211.073
Pihak ketiga		50.411.553	27.624.660	40.538.521
		51.539.791	29.051.920	41.749.594
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(146.729)	(137.885)	(239.009)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih		51.393.062	28.914.035	41.510.585
Efek-efek	2c, 2f, 2j, 7			
Pihak berelasi	51	4.015.455	414.958	1.792.224
Pihak ketiga		8.317.944	26.944.810	16.376.190
		12.333.399	27.359.768	18.168.414
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		(330.481)	(112.239)	(12.668)
Jumlah Efek-efek - bersih		12.002.918	27.247.529	18.155.746
Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 8, 51	78.459.449	78.092.734	88.728.684
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	2c, 2f, 2l, 9			
Pihak berelasi	51	2.752.711	564.800	649.534
Pihak ketiga		3.138.579	3.157.113	3.341.390
		5.891.290	3.721.913	3.990.924
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.079.302)	(1.146.327)	(904.344)
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		4.811.988	2.575.586	3.086.580
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c, 2f, 2m, 10			
Pihak berelasi	51	758.703	757.147	1.545.443
Pihak ketiga		11.611.182	8.223.610	3.390.586
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - bersih		12.369.885	8.980.757	4.936.029
Tagihan Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	51	4.391	225	-
Pihak ketiga		109.266	36.871	176.291
Jumlah Tagihan Derivatif - bersih		113.657	37.096	176.291
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o, 12			
Pihak berelasi	51	37.470.066	33.903.536	26.639.832
Pihak ketiga		273.623.240	210.123.448	170.486.397
Jumlah Kredit yang Diberikan		311.093.306	244.026.984	197.126.229
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(12.105.048)	(11.481.725)	(12.370.130)
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		298.988.258	232.545.259	184.756.099

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
ASET (lanjutan)				
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp62.990, Rp40.769 dan Rp16.343 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2p, 13	3.185.570	2.132.823	1.404.045
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp197 pada tanggal 31 Desember 2011	2c, 2q	38.785	-	-
Tagihan Akseptasi	2c, 2f, 2u, 14			
Pihak berelasi	51	861.324	1.444.574	1.535.254
Pihak ketiga		5.689.779	2.505.932	2.821.519
		6.551.103	3.950.506	4.356.773
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(40.667)	(171.097)	(52.589)
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		6.510.436	3.779.409	4.304.184
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp829, Rp1.285 dan Rp2.106 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2s, 15	6.498	6.248	186.848
Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Linked*	2c, 2z, 16	9.044.266	7.212.113	-
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp5.462.238, Rp5.300.137 dan Rp4.869.622 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2r, 17	6.589.594	5.527.000	4.963.306
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp300.005, Rp740.012 dan Rp936.622 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2t, 2v, 18	7.249.901	5.384.797	3.812.265
Aset Pajak Tangguhan - setelah dikurangi penyisihan masing-masing sebesar RpNihil, Rp1.065.606 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2ad, 29e	3.800.412	4.401.088	6.060.368
JUMLAH ASET		**551.891.704**	**449.774.551**	**394.480.527**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c, 2w	1.830.798	1.415.831	990.805
Simpanan Nasabah				
Giro	2c, 2f, 2x, 19			
Pihak berelasi	51	26.748.951	15.973.843	17.503.920
Pihak ketiga		65.781.635	52.313.410	55.187.605
Jumlah Giro		92.530.586	68.287.253	72.691.525
Tabungan	2c, 2f, 2x, 20			
Pihak berelasi	51	811.981	374.098	41.007
Pihak ketiga		149.056.352	123.582.509	106.686.357
Jumlah Tabungan		149.868.333	123.956.607	106.727.364
Deposito berjangka	2c, 2f, 2x, 21			
Pihak berelasi	51	31.737.658	44.421.077	17.832.558
Pihak ketiga		110.592.026	100.722.972	105.642.203
Jumlah Deposito berjangka		142.329.684	145.144.049	123.474.761
Jumlah Simpanan Nasabah		384.728.603	337.387.909	302.893.650
Simpanan dari Bank Lain				
Giro dan Tabungan	2c, 2f, 2y, 22			
Pihak berelasi	51	409.427	692.394	3.966.328
Pihak ketiga		2.158.724	1.087.950	1.778.002
Jumlah Giro dan Tabungan		2.568.151	1.780.344	5.744.330
Inter-bank call money	2c, 2y, 23			
Pihak ketiga		58.281	-	-
Jumlah *Inter-bank call money*		58.281	-	-
Deposito berjangka	2c, 2f, 2y, 24			
Pihak berelasi	51	9.001.150	4.417.017	2.985.500
Pihak ketiga		690.303	1.005.322	1.750.818
Jumlah Deposito berjangka		9.691.453	5.422.339	4.736.318
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		12.317.885	7.202.683	10.480.648
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c, 2m	-	-	316.356
Liabilitas Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	51	3.880	61	890
Pihak ketiga		161.498	33.185	40.721
Jumlah Liabilitas Derivatif		165.378	33.246	41.611
Liabilitas kepada Pemegang Polis *Unit-Linked*	2c, 2z, 16	9.044.266	7.212.113	-
Liabilitas Akseptasi	2c, 2f, 2u, 25			
Pihak berelasi	51	287.788	147.959	136.407
Pihak ketiga		6.263.315	3.802.547	4.220.366
Jumlah Liabilitas Akseptasi		6.551.103	3.950.506	4.356.773
Efek-efek yang Diterbitkan	2c, 2f, 2aa, 26			
Pihak berelasi	51	203.000	-	-
Pihak ketiga		2.011.177	1.492.744	1.672.619
Jumlah Efek-efek yang Diterbitkan		2.214.177	1.492.744	1.672.619
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(2.589)	(1.377)	(1.605)
		2.211.588	1.491.367	1.671.014

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Pinjaman yang Diterima	2c, 2f, 2ab, 27			
Pihak berelasi	51	977.556	295.056	541.500
Pihak ketiga		10.725.942	5.339.782	3.402.856
Jumlah Pinjaman yang Diterima		11.703.498	5.634.838	3.944.356
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	28c	234.364	371.665	329.362
Beban yang Masih Harus Dibayar	2af	600.545	606.975	542.921
Utang Pajak Kini	2b, 2ad, 29a	761.737	750.432	1.438.581
Liabilitas Lain-lain	2c, 2i, 30, 45	15.378.187	10.338.954	9.132.586
Pinjaman Subordinasi	2c, 2f, 2ac, 31			
Pihak berelasi	51	2.055.900	2.004.900	1.944.000
Pihak ketiga		3.795.898	4.051.672	4.273.068
Jumlah Pinjaman Subordinasi		5.851.798	6.056.572	6.217.068
JUMLAH LIABILITAS		**451.379.750**	**382.453.091**	**342.355.731**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f, 2ae, 32			
Simpanan Nasabah				
Pihak berelasi	51			
Investasi Terikat Tabungan dan Investasi Tidak Terikat Tabungan *Mudharabah*	32a.2a	86.870	20.503	5.984
Investasi Tidak Terikat Deposito *Mudharabah*	32a.3a	5.915.187	3.690.023	2.554
Jumlah pihak berelasi		6.002.057	3.710.526	8.538
Pihak ketiga				
Investasi Terikat Giro dan Giro *Mudharabah Musytarakah*	32a.1	85.602	85.094	5.322
Investasi Terikat Tabungan dan Investasi Tidak Terikat Tabungan *Mudharabah*	32a.2a	13.824.617	9.608.246	7.061.663
Investasi Tidak Terikat Deposito *Mudharabah*	32a.3a	17.609.525	11.420.379	9.581.208
Jumlah pihak ketiga		31.519.744	21.113.719	16.648.193
Jumlah Simpanan Nasabah		37.521.801	24.824.245	16.656.731
Simpanan dari Bank Lain				
Pihak ketiga				
Investasi Tidak Terikat Tabungan *Mudharabah*	32b	162.546	100.532	98.239
Investasi Tidak Terikat Deposito *Mudharabah*	32b	173.199	326.647	207.640
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		335.745	427.179	305.879
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**37.857.546**	**25.251.424**	**16.962.610**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar. Modal Dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B. Modal Ditempatkan dan Disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2011, 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.996.494.741 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.970.116.804 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2010	34a	11.666.667	10.498.247	10.485.058
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	34b	17.195.760	6.960.680	6.911.587
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	56.794	69.593	120.963
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	2j, 2k, 2s	(631.529)	(427.899)	(584.066)
Opsi Saham	2aj, 35	-	-	16.174
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)	34c			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya		5.927.268	5.706.921	5.706.921
- Belum Ditentukan Penggunaannya		27.578.259	18.735.266	12.316.055
Jumlah Saldo Laba		33.505.527	24.442.187	18.022.976
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	2b, 2d, 33	861.189	527.228	189.494
JUMLAH EKUITAS		**62.654.408**	**42.070.036**	**35.162.186**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**551.891.704**	**449.774.551**	**394.480.527**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	2af, 36, 51	37.730.019	33.931.650
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga dan syariah	2af, 37, 51	(15.934.042)	(14.394.598)
Beban pendanaan lainnya		(19.995)	(18.443)
Jumlah Beban Bunga dan Syariah		(15.954.037)	(14.413.041)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		**21.775.982**	**19.518.609**
Pendapatan Premi	2ag	4.806.087	1.025.306
Beban Klaim	2ag	(2.991.114)	(472.394)
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		1.814.973	552.912
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH		**23.590.955**	**20.071.521**
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	6.543.236	5.101.838
Laba selisih kurs - bersih	2e	812.715	595.449
Lain-lain	38, 51	4.412.400	2.735.530
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		11.768.351	8.432.817
Pembentukan Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	2c, 39	(3.297.670)	(2.986.234)
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 28c	127.257	(53.358)
Pembalikan Penyisihan Kerugian	2t, 40	285.022	88.778
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Linked*	2j, 2k, 2z, 41	69.903	(23.401)
Keuntungan dari Penjualan			
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 42	117.136	286.870
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 2aj, 35, 43, 45, 51	(6.766.471)	(5.802.173)
Beban umum dan administrasi	2r, 44	(6.577.643)	(5.467.972)
Lain-lain - bersih	46	(2.967.907)	(804.828)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(16.312.021)	(12.074.973)
LABA OPERASIONAL		**16.348.933**	**13.742.020**
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	47	163.102	230.142
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**16.512.035**	**13.972.162**
Beban Pajak			
Kini	2ad, 29b, 29c	(3.172.540)	(3.026.466)
Tangguhan	2ad, 29b, 29d	(643.610)	(1.576.470)
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(3.816.150)	(4.602.936)
LABA BERSIH		**12.695.885**	**9.369.226**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		**12.246.044**	**9.218.298**
Kepentingan Nonpengendali	2d	**449.841**	**150.928**
		12.695.885	**9.369.226**
LABA PER SAHAM	2ak		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		**529,33**	**439,38**
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		**529,33**	**439,38**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA BERSIH		**12.695.885**	**9.369.226**
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	(12.799)	(51.370)
(Kerugian)/Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual - Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	2j, 2k	(203.630)	156.167
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(216.429)	104.797
Total Pendapatan Komprehensif		**12.479.456**	**9.474.023**
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.029.615	9.323.095
Kepentingan Nonpengendali		449.841	150.928
		12.479.456	**9.474.023**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba*)			Kepentingan Non-Pengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	Jumlah Ekuitas
						Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		**10.498.247**	**6.960.680**	**69.593**	**(427.899)**	**5.706.921**	**18.735.266**	**24.442.187**	**527.228**	**42.070.036**
Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait PUT	1d, 34a, 34b	1.168.420	10.235.080	-	-	-	-	-	-	11.403.500
Pembentukan cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	-	220.347	(220.347)	-	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	-	-	(2.813.973)	(2.813.973)	-	(2.813.973)
Alokasi laba bersih tahun 2010 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	34c	-	-	-	-	-	(368.731)	(368.731)	-	(368.731)
Kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan langsung melalui ekuitas	2d	-	-	-	-	-	-	-	(115.880)	(115.880)
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011		-		(12.799)	(203.630)	-	12.246.044	12.246.044	449.841	12.479.456
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		**11.666.667**	**17.195.760**	**56.794**	**(631.529)**	**5.927.268**	**27.578.259**	**33.505.527**	**861.189**	**62.654.408**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Transaksi Perubahan Ekutas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Kepentingan Non-Pengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi***)	Jumlah Ekuitas
								Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		**10.485.058**	**6.911.587**	**120.963**	**(260.756)**	**(22.890)**	**16.174**	**5.706.921**	**12.151.712**	**17.858.633**	**-**	**35.108.769**
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) - setelah dikurangi pajak tangguhan	50	-	-	-	(300.420)	-	-	-	164.343	164.343	-	(136.077)
Reklasifikasi kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan melalui ekuitas langsung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	189.494	189.494
Reklasifikasi selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan		-	-	-	(22.890)	22.890	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010)**		**10.485.058**	**6.911.587**	**120.963**	**(584.066)**	**-**	**16.174**	**5.706.921**	**12.316.055**	**18.022.976**	**189.494**	**35.162.186**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2009	34c	-	-	-	-	-	-	-	(2.100.437)	(2.100.437)	-	(2.100.437)
Alokasi laba bersih tahun 2009 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	34c	-	-	-	-	-	-	-	(286.219)	(286.219)	-	(286.219)
Pembayaran dividen interim dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	-	-	-	-	(412.431)	(412.431)	-	(412.431)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	1a, 2aj, 34a, 34b, 35	13.189	49.093	-	-	-	(16.174)	-	-	-	-	46.108
Kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan melalui ekuitas langsung	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	186.806	186.806
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	(51.370)	156.167	-	-	-	9.218.298	9.218.298	150.928	9.474.023
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		**10.498.247**	**6.960.680**	**69.593**	**(427.899)**	**-**	**-**	**5.706.921**	**18.735.266**	**24.442.187**	**527.228**	**42.070.036**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.
**) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (2006) (lihat Catatan 50).
***) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010**)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah		36.913.370	34.021.221
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi		8.358.208	5.101.838
Pembayaran beban bunga dan syariah		(15.960.467)	(14.821.381)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		40.435.174	37.628.006
Pembelian Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(41.295.128)	(36.985.217)
Laba selisih kurs - bersih		351.806	288.569
Pendapatan operasional lainnya		906.078	877.840
Beban operasional lainnya		(3.020.872)	(4.817.154)
Beban gaji dan tunjangan		(6.766.471)	(5.802.173)
Beban umum dan administrasi		(6.111.913)	(5.019.356)
Pendapatan bukan operasional - lainnya		125.566	163.281
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		13.935.351	10.635.474
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)		216.050	41.264.635
Efek-efek - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*)		12.198.264	(1.920.318)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		(2.169.377)	269.011
Kredit yang diberikan		(69.544.626)	(46.900.755)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(3.389.128)	(4.044.728)
Piutang pembiayaan konsumen		(1.058.232)	(753.204)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(38.983)	-
Aset lain-lain		(1.407.896)	(603.636)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		3.587.722	2.348.642
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank Konvensional dan Syariah -			
Bukan Dana *Syirkah* Temporer			
Giro		24.873.071	(8.471.819)
Tabungan		26.069.795	10.161.596
Deposito berjangka		1.454.749	12.563.907
Inter-bank call money		58.282	-
Liabilitas segera		414.966	425.025
Utang pajak		(221.991)	(119.276)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.982.177)	(3.595.338)
Liabilitas lain-lain		5.838.678	1.553.634
Bank Syariah - Dana *Syirkah* Temporer			
Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah*		508	85.094
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		4.344.752	9.729.281
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		8.260.862	15.437.049
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional		**20.440.640**	**38.064.274**

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010**)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo*)		1.358.979	(6.271.745)
Penurunan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		430.561	11.221.714
Penurunan penyertaan saham		359.838	428.598
Penerimaan dari penjualan aset tetap		50.084	79.563
Pembelian aset tetap	17	(1.540.870)	(1.027.188)
Pembelian PT Mandiri AXA General Insurance (Anak Perusahaan)	1g	(60.000)	-
Setoran modal PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan)	1g	(500.000)	-
Pembelian PT AXA Mandiri Financial Services (Anak Perusahaan)	1g	-	(48.427)
Setoran modal Mandiri International Remittance Sendirian Berhard (Anak Perusahaan)	1g	-	(11.756)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi		**98.592**	**4.370.759**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan		720.221	(179.647)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima		6.083.776	1.847.937
Pembayaran atas pinjaman subordinasi		(204.773)	(152.853)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(316.356)
Penambahan modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	34a, 34b	11.403.500	-
Eksekusi hak opsi saham		-	46.108
Pembayaran dividen, dana program kemitraan dan program bina lingkungan	34c	(3.182.704)	(2.799.087)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**14.820.020**	**(1.553.898)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**35.359.252**	**40.881.135**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**73.294.496**	**32.413.361**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**108.653.748**	**73.294.496**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas		11.357.523	9.521.713
Giro pada Bank Indonesia	4	36.152.674	24.856.699
Giro pada bank lain	5	9.827.669	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)		51.270.882	28.566.961
Sertifikat Bank Indonesia*)		45.000	1.779.345
Jumlah kas dan setara kas		**108.653.748**	**73.294.496**
Informasi Tambahan Arus Kas			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan		(631.529)	(427.899)
Pembelian aset tetap yang masih terhutang		(381.035)	(152.666)

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).
**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama - sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 24 Februari 2011. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

b. Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 34a dan 34b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan dan Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 34a dan 34b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

1. UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 34b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK-RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 34b).

d. Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri

Penawaran Umum Perdana Saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 34a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas Saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam-LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam-LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkahnya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi presentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan Modal Saham Bank Mandiri

Rincian Perubahan Modal Saham Ditempatkan dan Disetor (Catatan 34a) adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh)per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
	23.333.333.333

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 31).

e. Kuasi-Reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

f. Divestasi Kepemilikan Saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 34a).

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Kepemilikan 2011	Persentase Kepemilikan 2010
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,69	95,69
PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan	Denpasar	81,46	81,46
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan Konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan *Remittance*	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services*)	Asuransi Jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)**)	Asuransi Kerugian	Jakarta	60,00	-

*) Efektif sejak tanggal 20 Agustus 2010
**) Efektif sejak tanggal 11 Oktober 2011

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Jumlah aset Anak Perusahaan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (sebelum eliminasi) masing-masing berjumlah Rp68.301.466 dan Rp47.332.576 atau 12,38% dan 10,52% dari jumlah aset konsolidasian.

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional ("PT Bina"). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 12 September 1968 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 6 Juni 1974, yang merupakan Anak Perusahaan dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM memperoleh ijin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 275122/U.M.II pada tanggal 19 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasionalnya secara syariah pada tahun 1999.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara ("UGBDN") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan jasa pengelolaan dan penyewaaan gedung, didirikan berdasarkan akta notaris Abdul Latief, S.H., No. 104 tanggal 29 Oktober 1971 di Jakarta dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun tersebut. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Hadijah, SH nomor 11 tanggal 9 Mei 2011 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-32285.AHA.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011. UGBDN memiliki 25,00% modal saham di PT Pengelola Investama Mandiri ("PIM"), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan *ex-legacy* yang kepemilikannya sudah dialihkan menjadi kepemilikan atas nama PIM.

PT Bumi Daya Plaza

PT Bumi Daya Plaza ("BDP") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, didirikan di Jakarta, Indonesia berdasarkan akta notaris Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H., No. 33 tanggal 22 Desember 1978 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun tersebut. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dimana perubahan terakhir telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-27050.AH.01.02. Tahun 2010, tanggal 26 Mei 2010. Perubahan tersebut telah terdaftar di Daftar Perseroan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0040061.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 26 Mei 2010. BDP memiliki 75,00% modal saham PIM.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL") didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Anak Perusahaan dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas didirikan di Jakarta pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris Ny. Vita Buena, S.H., menggantikan Notaris Sutjipto, S.H., No. 116 melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas ("BDS"), PT Exim Sekuritas ("ES") dan PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI") yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portfolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan ijin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Anak Perusahaan yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT Bank Sinar Harapan Bali

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan akta notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., No. 4 di Denpasar. BSHB memperoleh ijin usaha berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 10 Maret 1999. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Goodwill yang timbul dari akuisisi BSHB sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp3.844 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp8.969. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF", dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS")) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan akta jual beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Goodwill yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp31.361 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp96.697. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Anak Perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada rekening di Bank Mandiri.

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") dengan National Mutual International Pty Ltd ("NMI") yang bergerak dibidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan akta notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli – AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Goodwill yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* periode 20 Agustus 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.934 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp37.194. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") merupakan perusahaan *joint venture* antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam-LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance.

h. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	2011**)	2010**)
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Cabang dalam negeri:		
Kantor Area	66	66
Kantor *Community**)	-	115
Kantor *Branch*	937	799
Kantor Mandiri Mitra Usaha	300	200
Cash Outlet	234	190
	1.537	1.370
Cabang luar negeri	5	4
Kantor Perwakilan	-	1

*) Kantor *community* telah digabung ke dalam kantor branch.
**) Tidak diaudit.

1. UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri telah memperoleh ijin pendirian cabang dari *China Banking Regulatory Commission* pada tanggal 3 November 2010. Kantor cabang Shanghai mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2011.

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri, yaitu *"To be Indonesia's most admired and progressive financial institution"*, Bank Mandiri mengubah struktur organisasinya menjadi *Strategic Business Units (SBU)*. Secara garis besar, *SBU* dimaksud terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu *Institutional Banking*, *Corporate Banking, Commercial & Business Banking, Consumer Finance, Micro & Retail Banking* dan *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*;
2. *Corporate Center*, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan perseroan yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu *Risk Management, Compliance & Human Capital* dan *Finance & Strategy*;
3. *Shared Services* berupa *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat *Technology & Operations.*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		2011	2010
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	:	Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	:	Muchayat	Muchayat
Komisaris	:	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris	:	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen	:	Pradjoto	Pradjoto
Komisaris Independen	:	Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Komisaris Independen	:	Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
Direksi			
Direktur Utama	:	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Wakil Direktur Utama	:	Riswinandi	Riswinandi
Direktur *Institutional Banking*	:	Abdul Rachman	Abdul Rachman
Direktur *Risk Management*	:	Sentot A. Sentausa	Sentot A. Sentausa
Direktur *Micro & Retail Banking*	:	Budi Gunadi Sadikin	Budi Gunadi Sadikin
Direktur *Compliance & Human Capital*	:	Ogi Prastomiyono	Ogi Prastomiyono
Direktur *Finance & Strategy*	:	Pahala N. Mansury	Pahala N. Mansury
Direktur *Corporate Banking*	:	Fransisca N. Mok	Fransisca N. Mok
Direktur *Commercial & Business Banking*	:	Sunarso	Sunarso
Direktur *Technology & Operations*	:	Kresno Sediarsi	Kresno Sediarsi
Direktur *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*	:	Royke Tumilaar	Thomas Arifin

1. UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		2011	2010
Ketua merangkap anggota	:	Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota	:	Krisna Wijaya	Mahmuddin Yasin
Anggota	:	Cahyana Ahmadjayadi	Krisna Wijaya
Anggota	:	Zulkifli Djaelani	Zulkifli Djaelani
Anggota	:	Imam Soekarno	Imam Soekarno

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		2011	2010
Ketua merangkap anggota	:	Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Anggota	:	Muchayat	Muchayat
Anggota	:	Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota	:	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Anggota	:	Pradjoto	Pradjoto
Anggota	:	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Anggota	:	Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
Sekretaris (*ex-officio*)	:	Sanjay Bharwani	Sanjay Bharwani

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance* Bank Mandiri terdiri dari:

		2011	2010
Ketua merangkap anggota	:	Pradjoto	Pradjoto
Anggota	:	Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Anggota	:	Muchayat	Muchayat
Anggota	:	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Anggota	:	Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
Anggota	:	Tama Widjaja	Tama Widjaja
Sekretaris (*ex-officio*)	:	Lisana Irianiwati	Lisana Irianiwati

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 27.907 orang dan 25.236 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan ("Grup") yang telah diselesaikan pada tanggal 7 Maret 2012.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan surat edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104, "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Bapepam-LK.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi, dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web, dan
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - “Penyajian Laporan Keuangan”

PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (jika Bank melakukan reklasifikasi atau penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya oleh karena revisi atau penerapan suatu standar-standar akuntansi baru atau perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian terdiri dari neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- Kepentingan nonpengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas, dimana sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas (lihat Catatan 60).
- Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal (lihat Catatan 3).
- Liabilitas pajak penghasilan badan diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai utang pajak kini. Sebelumnya, liabilitas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari akun utang pajak (lihat Catatan 60).

Pada tanggal 13 September 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan Buletin Teknis No. 7 yaitu “Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan” yang mana disebutkan bahwa penyajian atas kepentingan nonpengendali sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009) merupakan reklasifikasi dimana dampak dari penyajian komparatif paling awal pada laporan posisi keuangan konsolidasian harus disajikan.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

b.ii. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

Program loyalitas pelanggan digunakan entitas untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Nasabah dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- entitas berikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan

- bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Pada setiap akhir periode laporan, poin penghargaan diakui sebagai beban dengan mengacu kepada nilai wajarnya.

Sebelum 1 Januari 2011, beban terkait program loyalitas pelanggan diakui berdasarkan akuntansi berbasis kas.

b.iii. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Sebelum 1 Januari 2011, segmen operasi grup disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: perbankan, bank syariah, sekuritas, asuransi, pembiayaan, layanan *remittance* dan lain-lain.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut (lihat Catatan 52).

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit*, dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil-alih dan properti terbengkalai sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

	Batas Waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening antar kantor dan *suspense accounts* pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

	Batas Waktu
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif (lanjutan)

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laporan laba rugi konsolidasian tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan laba rugi konsolidasian tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

b.v. PSAK 7 (Revisi 2010) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Sejak tanggal 1 Januari 2011, entitas Pemerintah yaitu entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak-pihak yang berelasi dengan Grup. Informasi komparatif telah disajikan kembali (lihat Catatan 51).

Sebelum 1 Januari 2011, entitas pemerintah dianggap bukan pihak berelasi.

Lihat Catatan 2f untuk definisi dan kebijakan akuntansi transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

b.vi. PSAK 4 (Revisi 2009) - "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) dimana di dalam laporan keuangan induk saja, penyertaan di Anak Perusahaan disajikan menggunakan harga perolehan. Sebelumnya penyertaan di Anak Perusahaan disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Informasi komparatif telah disajikan kembali (lihat lampiran 6/11).

c. Instrumen Keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan Obligasi Pemerintah, sedangkan untuk transaksi aset keuangan lainnya yang lazim (*regular*) menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

D. Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Anak Perusahaan)	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi Pemerintah
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai
			Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Linked*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek	
		Tagihan lainnya	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	
		Tagihan akseptasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Tagihan kepada pemegang polis
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
		Obligasi Pemerintah	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek	
		Obligasi Pemerintah	
		Penyertaan saham	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Anak Perusahaan)		Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai
			Liabilitas Kepada Pemegang Polis *Unit-Linked*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera	Beban bunga yang masih harus dibayar
		Simpanan nasabah	Giro
			Tabungan
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro dan tabungan
			Inter-bank call money
			Deposito berjangka
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Liabilitas akseptasi	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar
			Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai
			Biaya yang masih harus dibayar (operasional IT)
			Liabilitas kepada pemegang polis
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
		Pinjaman subordinasi	
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	Standby letters of credit		

F. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales (GAS) Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan *GAS* di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debet lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu *GAS Business, Micro* dan *Consumer* dengan baki debet lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

<u>Perhitungan penurunan nilai secara individu</u>

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Peningkatan jumlah liabilitas yang berkaitan dengan jaminan keuangan dilaporkan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Lihat Catatan 2b.iv. perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(d) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010

Aset produktif terdiri atas giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, Obligasi Pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit, serta aset produktif yang berasal dari kegiatan syariah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi, kelonggaran tarik (*committed*) dan *risk sharing*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Grup mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Efek-efek diklasifikasikan sebagai "Lancar", "Kurang Lancar" dan "Macet".

Pengklasifikasian aset produktif dan jumlah minimum penyisihan kerugian atas aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005 tersebut, Bank melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha dan kemampuan membayar kepada Bank.

Untuk Bank Syariah Mandiri, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Pada tahun 2011, pengklasifikasian aset produktif Bank Syariah Mandiri ditentukan berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(d) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 (lanjutan)

	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk saldo aset produktif dan komitmen & kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen & kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah (Obligasi Pemerintah) dan untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits, International Chamber of Commerce Publication No. 600 (UCP 600)* dan *International Standard Banking Practice (ISBP),* tidak perlu dibentuk penyisihan.

Untuk efek-efek, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", penyisihan minimum yang wajib dibentuk adalah sebagai berikut:

	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Kurang lancar	15%
Macet	100%

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Lihat Catatan 2c.I mengenai ketentuan transisi dan dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"). Oleh karena itu, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI yang terakhir diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

H. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan Obligasi Pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk Obligasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

I. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No.4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

Perhitungan Suku Bunga Efektif
Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan
Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Instrumen Keuangan Majemuk
Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank Mandiri mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

l. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dilihat pada Catatan 50.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank Mandiri menguasai lebih dari lima puluh persen (50,00%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank Mandiri dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi di Anak Perusahaan. Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Lihat Catatan 2b.b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi mengenai penyajian kepentingan nonpengedali sejak tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Anak Perusahaan dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Anak Perusahaan luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing” pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011	2010
1 Pound Sterling Inggris	13.975,29	13.941,18
1 Euro	11.714,76	12.017,99
1 Dolar Amerika Serikat	9.067,50	9.010,00
100 Yen Jepang	11.682,00	11.075,00

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” yang didefinisikan antara lain:

I. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan Anak Perusahaan;
II. perusahaan asosiasi;
III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas;
V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 51.

Transaksi Obligasi Pemerintah dan transaksi antara Bank Mandiri dengan Badan Usaha Milik Negara dan entitas-entitas yang dimiliki/dikendalikan oleh Pemerintah, kecuali Direktorat Jenderal Pajak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 2b.b.v mengenai perubahan kebijakan akuntansi).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Anak perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 yang telah diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang telah diubah kembali dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 2,50% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5,00% dari DPK dalam valuta asing dan sejak 1 Juni 2011 GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

Anak Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan *"fixed-term"*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *medium-term notes*, *floating rate notes*, *promissory notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, obligasi wajib konversi, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi Syariah perusahaan.

Efek–efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi diperdagangkan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal pemindahan.

k. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Tagihan Derivatif dan Liabilitas Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan Derivatif dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh Bank Syariah Mandiri ("BSM"), Anak Perusahaan, berupa piutang, pembiayaan dan pinjaman syariah.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul mal* atau Anak Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Anak Perusahaan kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pembiayaan *Musyarakah* adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *Musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *Ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Piutang *Murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Piutang *Murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan ”marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Piutang *Istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni*) dan penjual atau pembuat (*Shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *Qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Anak Perusahaan mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Anak Perusahaan dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Anak Perusahaan mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang “Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN” yang berlaku untuk semua pembelian kredit dari BPPN sejak 1 Januari 2002.

Selisih antara pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai cadangan kerugian penurunan nilai jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lanjutan)

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukukan oleh Bank. Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007, Bank Mandiri dapat meneruskan pengelolaan kredit eks BPPN yang melewati jangka waktu 5 tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 tahun tergolong lancar, baik berdasarkan faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aset yang berlaku.

Kredit yang dibeli dari BPPN diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Sejak 1 Januari 2010, kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima. Kerugian restrukturisasi disajikan sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

p. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Anak Perusahaan merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana rikiso kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan pembiayaan konsumen”.

q. Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Perlengkapan, peralatan kantor, perangkat lunak/komputer dan kendaraan bermotor	4-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 47, “Akuntansi Tanah”, semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun “Aset Lain-lain” dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha (lanjutan)

ii. Aset Sewa Guna Usaha

Bank Mandiri menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang Sewa, yang efektif dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank dan Anak Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewa guna usaha (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa guna usaha dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

iii. Aset dengan Perjanjian Kerjasama Operasional (KSO)

Aset Bank yang diserahkan kepada investor dalam perjanjian KSO dengan pola Bangun, Kelola, serah (*Build, Operate, Transfer/BOT*) akan diserahkan kembali oleh investor kepada Bank pada akhir masa KSO. Bank pada saat menerima kembali aset KSO tersebut akan membukukan aset KSO tersebut dengan mengkredit akun penghasilan KSO jika terdapat kepastian tentang manfaat ekonomi dari diperolehnya aset tersebut atau penghasilan tangguhan atau *deferred income* jika belum terdapat kepastian tentang manfaat ekonominya. Aset KSO dibukukan sebesar nilai wajar atau biaya pembangunan yang tercantum di perjanjian KSO atau sebesar biaya perolehannya, dipilih yang paling objektif atau layak.

s. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penyertaan Saham (lanjutan)

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2011, penyisihan kerugian atas penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum". Dalam peraturan tersebut klasifikasi penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* ditetapkan sebagai berikut:

	Batas Waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun
Diragukan	Lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun atau belum ditarik kembali meskipun perusahaan debitur telah memiliki laba kumulatif

Penyertaan sementara dihapus buku dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Dengan diberlakukannya PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis", sejak 1 Januari 2011, nilai tercatat *goodwill* per 31 Desember 2010 yang timbul dari akuisisi sebelum 1 Januari 2011 tidak diamortisasi lagi, namun dilakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala. Sebelum 1 Januari 2011, *Goodwill* diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat pada keadaan tertentu. Periode amortisasi *goodwill* adalah lima tahun, namun periode amortisasi yang lebih panjang (maksimum 20 tahun) dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat.

t. Penyisihan Kerugian Aset Non-Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank dan Anak Perusahaan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Lihat Catatan 2b.b.iv untuk perubahan kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset Lain-lain“.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Anak Perusahaan, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Anak Perusahaan.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi *(net realisable value)*. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2b untuk perubahan kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah,* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA). SIMA merupakan sertifikat investasi yang diterbitkan oleh BSM dengan sistem bagi hasil dan berupa penempatan antar bank. Jangka waktu SIMA setara dengan 1 - 6 bulan.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Liabilitas manfaat polis masa depan dan liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis

Liabilitas manfaat polis masa depan Anak Perusahaan dicatat pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai liabilitas lain-lain, berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan atau penurunan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas manfaat polis masa depan dan liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis (lanjutan)

Liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi.

Penerimaan dana dari pemegang polis untuk produk *unit-linked* non-syariah dilaporkan sebagai premi bruto dalam laporan laba rugi konsolidasian. Liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis Anak Perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sesuai dengan jumlah yang diterima - bersih setelah memperhitungkan bagian premi yang diperoleh Anak Perusahaan, dengan pengakuan laba rugi yang disertai dengan kenaikan atas liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis.

Keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis pada laporan laba-rugi konsolidasian dan liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Penerimaan dana dari pemegang polis untuk produk *unit-linked* syariah diakui sebagai liabilitas produk *unit-linked* syariah pemegang polis di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi bagian fee (*ujrah*) untuk Anak Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-linked*.

aa. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan, termasuk *floating rate notes*, *medium-term notes* dan *travelers' cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman subordinasi.

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca) (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca), aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan (neraca) dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi signifikan yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan disajikan sebagai Utang Pajak Kini di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) konsolidasian, sementara utang pajak lainnya disajikan sebagai liabilitas segera (lihat Catatan 2b.b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi). Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *Syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Anak Perusahaan (PT Bank Syariah Mandiri). Anak Perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Anak Perusahaan atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Anak Perusahaan tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset *non* investasi (*current and other non investment accounts*).

Pemilik dana *Syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *Syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan Beban Bunga dan Pendapatan Syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan Syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Anak Perusahaan sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan Beban Bunga dan Pendapatan Syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan Syariah (lanjutan)

Pengakuan keuntungan transaksi *Murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Metode efektif (anuitas) sesuai jangka waktu akad:
   a. Untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh 1 (satu) tahun.
   b. Untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari 1 (satu) tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang tersebut relatif kecil.
2) Metode proporsional sesuai jangka waktu akad untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari 1 (satu) tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan piutang serta penagihan piutangnya relatif besar.

Anak Perusahaan menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Anak Perusahaan melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non performing.*

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

(iii). Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *Mudharabah Muthlaqah*, *Mudharabah Muqayyadah* dan *Mudharabah Musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Anak Perusahaan. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi pendapatan yaitu dihitung dari pendapatan Anak Perusahaan yang diterima berupa pendapatan bruto.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Anak Perusahaan, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Anak Perusahaan yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Anak Perusahaan sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Anak Perusahaan, seluruhnya menjadi milik Anak Perusahaan, termasuk pendapatan dari transaksi Anak Perusahaan berbasis imbalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Pendapatan premi kontrak jangka pendek Anak Perusahaan diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang Anak Perusahaan diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo polis.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai simpanan pemegang polis pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Klaim dan manfaat Anak Perusahaan terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim yang masih dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi atas klaim. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan perhitungan taksiran dengan menggunakan teknik perhitungan aktuaria untuk asuransi. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan karena perbedaan antara taksiran klaim serta klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada saat terjadinya perubahan.

Premi Anak Perusahaan yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang telah diterima, namun belum diakui sebagai pendapatan premi. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara agregat dari sekurang-kurangnya 40% premi tanggungan sendiri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003.

ah. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit dan piutang pembiayaan konsumen diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan Kerja

Liabilitas Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Anak Perusahaan harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara regular untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10,00% dari imbalan pasti atau 10,00% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

Bank memberikan gaji masa bebas tugas yaitu imbalan kepada karyawan sebelum usia pensiun jabatan karyawan dimana karyawan dibebaskan dari tugas-tugas rutin dan tidak masuk kerja, tetapi memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian Tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Opsi Saham

Bank Mandiri telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan pegawai pimpinan berdasarkan posisi dan kriteria tertentu dalam Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP). Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui sebagai bagian dari akun "Biaya Gaji dan Tunjangan Pegawai" selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*). Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi Saham pada akun Ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut ditentukan berdasarkan pada laporan hasil penilaian aktuaria independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes*.

ak. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 34a dan 35).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 23.134.862.110 lembar saham dan 20.993.040.798 lembar saham.

	2011	2010
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dasar	23.134.862.110	20.979.785.635
Penyesuaian atas efek berpotensi saham biasa:		
MSOP - Tahap I	-	-
MSOP - Tahap II	-	2.726.799
MSOP - Tahap III	-	10.528.364
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dilusian	**23.134.862.110**	**20.993.040.798**

al. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.iii).

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

Segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: korporasi, komersil dan bisnis; mikro dan ritel; konsumer; *Treasury dan Financial Institution*; *Institutional banking*; kantor pusat; Anak perusahaan; Anak perusahaan syariah dan anak perusahaan lainnya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur atau *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2ai dan 45). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2011	2010
Rupiah	30.472.242	24.265.296
Dolar Amerika Serikat (Catatan 57b)	5.680.432	591.403
	36.152.674	**24.856.699**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang telah diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing adalah:

	2011	2010
Rupiah		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
- GWM Sekunder	2,50%	2,50%
Mata uang asing	8,00%	1,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah:

	2011	2010
Rupiah		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
- GWM Sekunder	30,00%	38,63%
- GWM *Loan to Deposit Ratio*[*)]	0,50%	-
Mata uang asing	8,06%	1,01%

*) Tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Target Bank Indonesia dikali 10%. Mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	43.816	10.921
Pihak ketiga	330.474	280.416
Jumlah Rupiah	374.290	291.337
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))		
Pihak berelasi (Catatan 51)	6.081	5.577
Pihak ketiga	9.447.298	8.272.864
Jumlah mata uang asing	9.453.379	8.278.441
Jumlah	9.827.669	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.841)	(10.113)
	9.816.828	**8.559.665**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling, Euro, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Dolar Singapura.

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Rupiah - Lancar	374.290	291.337
Mata uang asing:		
Lancar	9.448.689	8.273.630
Macet	4.690	4.811
Jumlah mata uang asing	9.453.379	8.278.441
Jumlah	9.827.669	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.841)	(10.113)
	9.816.828	**8.559.665**

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	0,03%	0,14%
Mata uang asing	0,25%	0,32%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	2011	2010
Saldo awal tahun	10.113	86.962
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(73.098)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	828	(3.323)
Lain-lain*)	(100)	(428)
Saldo akhir tahun	**10.841**	**10.113**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, Jatuh Tempo dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2011

	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	22.558.328	-	22.558.328
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	10.882.900	-	10.882.900
Call Money	< 1 bulan	520.000	-	520.000
Deposito Berjangka	< 1 bulan	565.038	-	565.038
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	123.699	-	123.699
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	50.000	-	50.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	68.000	-	68.000
Tabungan	tanpa jatuh tempo	3.261	-	3.261
Jumlah Rupiah		34.771.226	-	34.771.226
Mata uang asing:				
Call Money	< 1 bulan	13.778.709	-	13.778.709
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	272.025	-	272.025
	> 12 bulan	-	66.591	66.591
Penempatan *"Fixed-Term"*	< 1 bulan	2.475.905	-	2.475.905
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	469	-	469
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	82.786	-	82.786
	> 12 bulan	-	1.532	1.532
Deposito Berjangka	< 1 bulan	39.828	-	39.828
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	50.720	-	50.720
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))		16.700.442	68.123	16.768.565
Jumlah				51.539.791
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(146.729)
				51.393.062

31 Desember 2010

	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	11.035.338	-	11.035.338
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	5.127.009	-	5.127.009
Call Money	< 1 bulan	927.000	-	927.000
Deposito Berjangka	< 1 bulan	561.081	-	561.081
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	64.408	-	64.408
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	41.472	-	41.472
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	8.000	-	8.000
Tabungan	tanpa jatuh tempo	2.176	-	2.176
Jumlah Rupiah		17.766.484	-	17.766.484
Mata uang asing:				
Call Money	< 1 bulan	8.160.226	-	8.160.226
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	585.650	-	585.650
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	360.400	-	360.400
	> 12 bulan	-	68.314	68.314
Penempatan *"Fixed-Term"*	< 1 bulan	2.090.320	-	2.090.320
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	466	-	466
	> 12 bulan	-	1.572	1.572
Deposito Berjangka	< 1 bulan	13.287	-	13.287
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	5.201	-	5.201
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))		11.215.550	69.886	11.285.436
Jumlah				29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(137.885)
				28.914.035

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	472.462	651.576
Pihak ketiga	34.298.764	17.114.908
Jumlah Rupiah	34.771.226	17.766.484
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	655.776	775.684
Pihak ketiga	16.112.789	10.509.752
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	16.768.565	11.285.436
Jumlah	51.539.791	29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.729)	(137.885)
	51.393.062	**28.914.035**

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	6,21%	6,46%
Mata uang asing	0,23%	0,29%

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	2011	2010
Saldo awal tahun	137.885	347.184
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(108.175)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	7.300	(63.286)
Lain-lain*)	1.544	(37.838)
Saldo akhir tahun	**146.729**	**137.885**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau "mengalami penurunan nilai" di mana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan. Pada tanggal 10 Maret 2010 dan 24 November 2010, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*set-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Anak Perusahaan kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 menjadi sebesar EUR5.815.120 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

f. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Tujuan dan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 51):		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.350.981	90.458
Tersedia untuk dijual	386.745	41.753
Dimiliki hingga jatuh tempo	277.729	282.747
	4.015.455	414.958
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	626.303	17.597.434
Tersedia untuk dijual	5.459.939	5.462.781
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.222.114	3.884.595
Pinjaman yang diberikan dan piutang	9.588	-
	8.317.944	26.944.810
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251.093)	(248.895)
	(330.481)	(112.239)
	12.002.918	**27.247.529**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2011						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	(Diskonto)/ Premi yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Biaya Perolehan Diamortisasi**)			
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							
Obligasi	3.039.234	-	8.518	3.047.563	-	189	3.047.752
Medium-term notes	460.000	-	-	460.000	-	-	460.000
Investasi pada unit-unit reksa dana	142.466	-	7.116	149.582	-	-	149.582
Saham	72.658	-	(986)	71.672	-	-	71.672
	3.714.358	-	14.648	3.728.817	-	189	3.729.006
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	5.057.143	-	18.123	5.075.266	-	-	5.075.266
Saham	301.000	-	(110.367)	190.633	-	-	190.633
Obligasi Syariah Perusahaan	93.000	-	6.540	99.540	-	-	99.540
Medium-term notes	30.000	-	-	30.000	-	-	30.000
Obligasi	12.745	-	401	13.146	-	-	13.146
	5.493.888	-	(85.303)	5.408.585	-	-	5.408.585
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi Syariah Perusahaan	953.000	165	-	816.159	87.006	50.000	953.165
Obligasi	516.000	(8.070)	-	421.834	-	86.096	507.930
Wesel ekspor	151.369	-	-	151.369	-	-	151.369
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	100.000	-	-	100.000	-	-	100.000
Sertifikat Bank Indonesia	30.000	(770)	-	29.230	-	-	29.230
	1.750.369	(8.675)	-	1.518.592	87.006	136.096	1.741.694
Jumlah Rupiah	10.958.615	(8.675)	(70.655)	10.655.994	87.006	136.285	10.879.285
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							
Treasury bills	244.962	-	(16)	244.946	-	-	244.946
Obligasi	17.964	-	687	18.651	-	-	18.651
	262.926	-	671	263.597	-	-	263.597
Tersedia untuk dijual							
Wesel ekspor	196.161	-	-	196.161	-	-	196.161
Floating rate notes	137.608	-	(165)	137.443	-	-	137.443
Obligasi	19.027	-	30	19.057	-	-	19.057
	352.796	-	(135)	352.661	-	-	352.661
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	731.339	-	-	731.339	-	-	731.339
Floating rate notes	18.135	(594)	-	17.541	-	-	17.541
	749.474	(594)	-	748.880	-	-	748.880
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Obligasi	9.588	-	-	-	-	9.588	9.588
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	1.374.784	(594)	536	1.365.138	-	9.588	1.374.726
Jumlah	12.333.399	(9.269)	(70.119)	12.021.132	87.006	145.873	12.254.011
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(251.093)
Bersih							**12.002.918**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2010						
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	(Diskonto)/ Premi yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Biaya Perolehan Diamortisasi**)			
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							
Sertifikat Bank Indonesia	17.398.516	-	108.796	17.507.312	-	-	17.507.312
Saham	92.243	-	(1.833)	90.410	-	-	90.410
Investasi pada unit-unit reksa dana	67.964	-	6.667	74.631	-	-	74.631
Obligasi	69.169	-	374	69.333	-	210	69.543
Medium-term notes	60.000	-	-	60.000	-	-	60.000
	17.687.892	-	114.004	17.801.686	-	210	17.801.896
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	5.021.883	-	35.071	5.056.954	-	-	5.056.954
Obligasi Syariah Perusahaan	80.000	-	3.420	83.420	-	-	83.420
Reksadana Syariah	25.000	-	1.233	26.233	-	-	26.233
Obligasi	11.753	-	97	11.850	-	-	11.850
	5.138.636	-	39.821	5.178.457	-	-	5.178.457
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1.250.000	-	-	1.250.000	-	-	1.250.000
Obligasi Syariah Perusahaan	953.000	303	-	903.303	-	50.000	953.303
Obligasi	516.000	(16.636)	-	413.695	-	85.669	499.364
Wesel ekspor	104.510	-	-	104.510	-	-	104.510
Sertifikat Bank Indonesia	20.000	(379)	-	19.621	-	-	19.621
	2.843.510	(16.712)	-	2.691.129	-	135.669	2.826.798
Jumlah Rupiah	25.670.038	(16.712)	153.825	25.671.272	-	135.879	25.807.151
Mata uang asing:							
Tersedia untuk dijual							
Wesel ekspor	199.610	-	-	199.610	-	-	199.610
Floating rate notes	138.350	-	(298)	138.052	-	-	138.052
Obligasi	27.938	-	138	28.076	-	-	28.076
	365.898	-	(160)	365.738	-	-	365.738
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	1.091.565	-	-	1.091.565	-	-	1.091.565
Treasury bills	151.057	(67)	-	150.990	-	-	150.990
Obligasi	63.190	470	-	63.660	-	-	63.660
Floating rate notes	18.020	(700)	-	17.320	-	-	17.320
	1.323.832	(297)	-	1.323.535	-	-	1.323.535
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	1.689.730	(297)	(160)	1.689.273	-	-	1.689.273
Jumlah	27.359.768	(17.009)	153.665	27.360.545	-	135.879	27.496.424
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(248.895)
Bersih							**27.247.529**

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	623.267	207.090
< 1 tahun	3.733.949	18.823.027
≥ 1 < 5 tahun	6.279.494	6.532.711
≥ 5 ≤ 10 tahun	316.905	107.210
> 10 tahun	5.000	-
Jumlah Rupiah	10.958.615	25.670.038
Mata uang asing:		
< 1 tahun	1.093.835	1.533.360
≥ 1 < 5 tahun	234.370	138.350
≥ 5 ≤ 10 tahun	28.615	18.020
> 10 tahun	17.964	-
Jumlah mata uang asing	1.374.784	1.689.730
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251.093)	(248.895)
	(330.481)	(112.239)
	12.002.918	**27.247.529**

d. Berdasarkan Golongan Penerbit:

	2011	2010
Perusahaan lain	7.810.940	6.859.821
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.142.216	18.909.673
Bank	1.380.243	1.590.274
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251.093)	(248.895)
	(330.481)	(112.239)
	12.002.918	**27.247.529**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Berdasarkan Peringkat:

	Peringkat*)			Nilai Wajar/ Biaya Perolehan Diamortisasi**)	
	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi					
PT Bank International Indonesia Tbk.	Pefindo	idAA+	-	109.840	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAA	-	55.125	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	-	45.161	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	-	28.921	-
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	Pefindo	idAA+	-	27.098	-
PT Lautan Luas Tbk.	Pefindo	idA-	idA-	2.052	2.027
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	5.049
Lain-lain ***)	Pefindo	idD – idAAA	idD – idAA+	2.779.555	62.467
				3.047.752	69.543
Tersedia untuk dijual					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Titan Petrokimia Nusantara	Fitch	A+(idn)	A+(idn)	52.875	52.250
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	33.600	31.170
PT Bank Pembangunan Daerah Sulsel	Pefindo	idA	-	13.065	-
				99.540	83.420
Obligasi					
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	13.146	11.850
				112.686	95.270
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	168.109	168.179
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	Pefindo	idA-****)	idA-	87.006	87.019
PT Salim Ivomas Pratama	Pefindo	idAA	idAA-	60.000	60.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	30.000	30.000
PT Bakrieland Development Tbk.	Pefindo	idBBB+	idBBB+	20.000	20.000
Lain-lain	Beragam	BBB (idn) – A- (idn), idD – idAA+	BBB (idn) – A- (idn), idD – idAA+	588.050	588.105
				953.165	953.303
Obligasi					
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	222.193	220.293
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA	199.641	193.401
PT Arpeni Pratama Ocean Line	Pefindo	idD	idD	86.096	85.670
				507.930	499.364
				1.461.095	1.452.667
Jumlah Rupiah				4.621.533	1.617.480

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Berdasarkan Peringkat (lanjutan):

	Peringkat*)			Nilai Wajar/ Biaya Perolehan Diamortisasi**)	
	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Fitch	BBB-	-	18.651	-
Tersedia untuk dijual					
Obligasi					
Standard Chartered Bank	S&P	A+	-	19.057	-
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	S&P	-	A-	-	28.076
				19.057	28.076
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi					
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	S&P	-	A-	-	18.645
Lain-lain	S&P	-	BBB – A	-	45.015
				-	63.660
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Obligasi					
Advance SCT	-	*****)	-	9.588	-
Jumlah mata uang asing				47.296	91.736

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia, Standard and Poor's, dan Fitch Ratings.
**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Pada tanggal 31 Desember 2011 obligasi dengan kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terutama terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara yang tidak memiliki peringkat.
****) Pada tanggal 25 Januari 2012 obligasi yang diterbitkan oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. mengalami penurunan peringkat dari idA- menjadi idCCC oleh Pefindo.
*****) Obligasi yang tidak memiliki peringkat.

f. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	5,27%	6,14%
Mata uang asing	5,07%	8,22%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	2011	2010
Saldo awal tahun	248.895	53.492
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(2.354)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	17.530	167.895
Lain-lain*)	(15.332)	29.862
Saldo akhir tahun	**251.093**	**248.895**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki investasi dalam unit reksa dana yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, yang terdiri dari Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras, Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras 2, Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan X, Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan XI dan Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan XII dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp1.505.881, Rp1.008.150, Rp803.102, Rp806.173 dan Rp900.308 (2010: masing-masing sebesar Rp1.509.170, Rp1.011.540, Rp804.849, Rp808.898, dan Rp900.614).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar	1.408.982	611.707
Tersedia untuk dijual, nilai wajar	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo, nilai perolehan diamortisasi	23.383.075	23.428.863
	78.459.449	**78.092.734**

a. Berdasarkan Jatuh Tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:		
Kurang dari 1 tahun	150.224	566
1 - 5 tahun	550.344	290.659
5 - 10 tahun	152.619	144.013
Lebih dari 10 tahun	424.235	176.469
	1.277.422	611.707
Tersedia untuk dijual:		
1 - 5 tahun	3.942.029	4.147.949
5 - 10 tahun	49.725.363	49.904.215
	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	10.555	57.477
1 - 5 tahun	13.652.955	2.758.366
5 - 10 tahun	9.435.312	20.322.172
Lebih dari 10 tahun	110.654	119.803
	23.209.476	23.257.818
Jumlah Rupiah	78.154.290	77.921.689
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:		
5 - 10 tahun	131.560	-
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
1 - 5 tahun	155.475	153.038
5 - 10 tahun	18.124	18.007
	173.599	171.045
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	305.159	171.045
	78.459.449	**78.092.734**

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis

	31 Desember 2011				
	Nominal	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi suku bunga tetap	**1.159.516**	7,00% - 14,28%	**1.277.422**	15/01/2012 - 15/07/2038	1 dan 6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga mengambang	**54.310.774**	SPN 3 bulan	**53.667.392**	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan

	Biaya Perolehan Diamortisasi	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	1.464.878	9,00% - 14,28%	15/01/2012 - 15/05/2037	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	21.744.598	SPN 3 bulan	25/12/2014 - 25/09/2017	3 bulan
	23.209.476			

	Nominal	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi suku bunga tetap	**128.570**	4,00% - 4,88%	**131.560**	21/11/2018 - 05/05/2021	6 bulan

	Biaya Perolehan Diamortisasi	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**173.599**	6,75% - 10,38%	10/03/2014 - 09/03/2017	6 bulan

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis (lanjutan)

	31 Desember 2010				
	Nominal	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Nilai Wajar	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi suku bunga tetap	**550.563**	7,38% - 14,28%	**611.707**	12/09/2011 - 15/07/2038	1 dan 6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga mengambang	**54.510.774**	SBI 3 bulan	**54.052.164**	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan

	Biaya Perolehan Diamortisasi	Tingkat Suku Bunga per Tahun	Tanggal Jatuh Tempo	Frekuensi Pembayaran Bunga
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	1.513.220	9,00% - 14,28%	15/08/2011 - 15/05/2037	1 - 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	21.744.598	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/09/2017	3 bulan
	23.257.818			
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	**171.045**	6,75% - 10,38%	10/03/2014 - 09/03/2017	6 bulan

c. Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat Obligasi Pemerintah yang dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp6.658.679 dan Rp5.254.163 dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 27d).

Sehubungan dengan ketentuan transisi penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) efektif 1 Januari 2010, Bank memiliki kesempatan untuk meninjau ulang klasifikasi aset keuangan dan dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan tanpa terkena sanksi *"tainting rule"*. Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank memutuskan untuk mereklasifikasi Obligasi Pemerintah sebesar Rp38.000.000 dari klasifikasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke klasifikasi Tersedia Untuk Dijual. Obligasi Pemerintah tersebut direklasifikasi dengan nilai wajar pada tanggal 1 Januari 2010 dan kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp404.255 atas Obligasi Pemerintah yang dipindahkan pada tanggal reklasifikasi dicatat sebagai bagian dari kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan di ekuitas.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan Jenis,Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Usance L/C Payable at Sight	14.705	457.435
Lain-lain	1.266.099	-
	1.280.804	457.435
Pihak ketiga		
Usance L/C Payable at Sight	340.078	1.575.921
Lain-lain	560.621	171.346
	900.699	1.747.267
Jumlah Rupiah	2.181.503	2.204.702
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Usance L/C Payable at Sight	1.442.333	107.365
Lain-lain	29.574	-
	1.471.907	107.365
Pihak ketiga		
Usance L/C Payable at Sight	1.018.070	724.860
Lain-lain	1.219.810	684.986
	2.237.880	1.409.846
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	3.709.787	1.517.211
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.079.302)	(1.146.327)
	4.811.988	**2.575.586**

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	4.757.886	2.452.679
Dalam perhatian khusus	331.300	493.233
Kurang lancar	-	4.117
Diragukan	5.718	-
Macet	796.386	771.884
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.079.302)	(1.146.327)
	4.811.988	**2.575.586**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	646.100	497.723
1 - 3 bulan	1.085.617	787.223
3 - 6 bulan	284.686	773.812
6 - 12 bulan	19.156	-
Lebih dari 12 bulan	145.944	145.944
Jumlah Rupiah	2.181.503	2.204.702
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	750.253	197.218
1 - 3 bulan	566.324	421.403
3 - 6 bulan	1.743.237	272.070
6 - 12 bulan	20.038	579
Lebih dari 12 bulan	629.935	625.941
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	3.709.787	1.517.211
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.079.302)	(1.146.327)
	4.811.988	**2.575.586**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.146.327	844.781
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	59.563
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(98.692)	269.594
Lain-lain*)	31.667	(27.611)
Saldo akhir tahun	**1.079.302**	**1.146.327**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 57A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Desember 2011				
Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah					
Pihak Berelasi (Catatan 51)					
Obligasi VR0026	28/11/2011	28/02/2012	409.442	3.546	405.896
Obligasi VR0028	13/10/2011	13/01/2012	254.308	534	253.774
Obligasi VR0023	28/11/2011	28/02/2012	99.898	865	99.033
Jumlah Pihak Berelasi			763.648	4.945	758.703
Pihak Ketiga					
Obligasi FR0052	04/11/2012	16/02/2012	1.194.016	7.875	1.186.141
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	1.194.016	7.875	1.186.141
Obligasi FR0057	08/11/2011	16/02/2012	1.130.647	7.420	1.123.227
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	1.072.823	7.087	1.065.736
Obligasi FR0045	08/11/2011	16/02/2012	612.085	4.017	608.068
Obligasi FR0053	14/12/2011	16/01/2012	490.555	977	489.578
Obligasi FR0058	08/11/2011	16/02/2012	447.312	2.935	444.377
Obligasi FR0040	13/12/2011	06/01/2012	371.563	247	371.316
Obligasi FR0040	23/12/2011	25/01/2012	352.873	1.136	351.737
Obligasi FR0047	20/12/2011	20/01/2012	307.955	785	307.170
Obligasi FR0044	28/12/2011	01/02/2012	302.050	1.256	300.794
Obligasi FR0057	08/11/2011	16/02/2012	274.124	1.799	272.325
Obligasi FR0040	27/12/2011	27/01/2012	272.010	949	271.061
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	265.337	1.750	263.587
Obligasi FR0057	20/12/2011	20/01/2012	261.182	666	260.516
Obligasi FR0036	13/12/2011	06/01/2012	239.408	159	239.249
Obligasi FR0040	20/12/2011	20/01/2012	233.198	594	232.604
Obligasi FR0042	23/12/2011	25/01/2012	222.104	715	221.389
Obligasi FR0042	20/12/2011	20/01/2012	221.238	564	220.674
Obligasi FR0043	23/12/2011	25/01/2012	220.056	708	219.348
Obligasi FR0056	22/12/2011	19/01/2012	177.944	430	177.514
Obligasi FR0059	23/12/2011	25/01/2012	177.612	572	177.040
Obligasi FR0036	22/12/2011	19/01/2012	177.273	428	176.845
Obligasi FR0048	22/12/2011	19/01/2012	143.290	346	142.944
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
SBSN	08/12/2011	05/01/2012	99.753	64	99.689
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	76.174	184	75.990
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	49.849	158	49.691
Obligasi FR0056	23/12/2011	25/01/2012	49.299	159	49.140
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	46.723	113	46.610
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	38.882	124	38.758
Obligasi FR0044	27/12/2011	27/01/2012	32.933	115	32.818
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	10.871	35	10.836
Jumlah Pihak Ketiga			11.665.598	54.416	11.611.182
Total			12.429.246	59.361	12.369.885
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					**12.369.885**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

	31 Desember 2010				
Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah					
Pihak Berelasi (Catatan 51)					
Obligasi VR0031	22/11/2010	22/02/2011	512.706	5.178	507.528
Obligasi VR0021	22/11/2010	22/02/2011	252.166	2.547	249.619
Jumlah Pihak Berelasi			764.872	7.725	757.147
Pihak Ketiga					
Obligasi FR0019	29/12/2010	24/02/2011	895.130	8.244	886.886
Obligasi FR0023	29/12/2010	24/02/2011	815.122	7.507	807.615
SPN	15/11/2010	16/02/2011	755.641	6.359	749.282
Obligasi FR0040	12/11/2010	14/02/2011	513.972	4.136	509.836
Obligasi VR0020	8/12/2010	7/03/2011	508.368	6.112	502.256
Obligasi VR0020	8/10/2010	8/04/2011	482.151	8.874	473.277
SPN	29/12/2010	24/02/2011	462.355	4.258	458.097
SPN	29/12/2010	24/02/2011	366.688	3.377	363.311
Obligasi VR0029	8/11/2010	7/02/2011	351.624	2.458	349.166
SBI	16/12/2010	16/03/2011	330.857	4.514	326.343
SBI	28/12/2010	28/01/2011	301.786	1.463	300.323
Obligasi VR0028	11/10/2010	11/04/2011	306.057	5.807	300.250
SPN	29/12/2010	24/02/2011	275.710	2.539	273.171
SBI	24/11/2010	24/02/2011	269.241	2.660	266.581
Obligasi VR0029	11/10/2010	11/04/2011	250.325	4.750	245.575
SBI	24/11/2010	24/02/2011	246.804	2.439	244.365
SPN	29/12/2010	24/02/2011	230.410	2.122	228.288
SBI	24/11/2010	24/02/2011	224.368	2.217	222.151
SBI	24/11/2010	24/02/2011	201.931	1.995	199.936
Obligasi FR0044	15/11/2010	16/02/2011	181.564	1.528	180.036
SBI	16/12/2010	16/03/2011	178.359	2.434	175.925
SPN	15/11/2010	16/02/2011	83.960	707	83.253
SBI	24/11/2010	24/02/2011	75.378	745	74.633
Saham	25/11/2010	23/02/2011	3.131	77	3.054
Jumlah Pihak Ketiga			8.310.932	87.322	8.223.610
Jumlah			9.075.804	95.047	8.980.757
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					8.980.757

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	12.369.885	8.980.757
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	12.369.885	**8.980.757**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:

	2011	2010
Saldo awal tahun	-	30.488
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(30.488)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	-
Saldo akhir tahun	-	-

Seluruh saldo tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak (Setara Rupiah)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak berelasi (Catatan 51)			
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	404.622	4.391	207
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	226.688	-	3.673
Jumlah pihak berelasi		4.391	3.880
Pihak ketiga			
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	3.234.959	5.384	18.923
Lain-lain	187.872	468	418
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	233.976	1.880	347
Lain-lain	40.173	1.771	279
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	4.040.414	8.947	42.333
Lain-lain	724.504	-	17.081
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	11.729.704	85.815	39.519
Lain-lain	439.727	4.987	173
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	14	-
Terkait Suku Bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain	-	-	42.425
Jumlah pihak ketiga		109.266	161.498
Jumlah		113.657	165.378
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
		113.657	**165.378**

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai Kontrak (Setara Rupiah)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak berelasi (Catatan 51)			
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	126.592	225	61
Jumlah pihak berelasi		225	61
Pihak ketiga			
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	1.550.960	254	5.607
Lain-lain	146.257	612	1.039
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	126.949	296	109
Lain-lain	130.258	1.115	184
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	563.259	853	7.147
Lain-lain	24.499	-	735
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.495.821	33.661	3.375
Lain-lain	103.306	52	800
Terkait Suku Bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain	-	28	14.189
Jumlah pihak ketiga		36.871	33.185
Jumlah		37.096	33.246
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
		37.096	**33.246**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	113.657	37.096
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	113.657	**37.096**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif:

	2011	2010
Saldo awal tahun	-	1.765
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(1.765)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	412
Lain-lain*)	-	(412)
Saldo akhir tahun	**-**	**-**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Seluruh saldo tagihan derivatif per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	29.249.929	24.490.010
Pihak ketiga	239.880.503	179.146.945
Jumlah Rupiah	269.130.432	203.636.955
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	8.220.137	9.413.526
Pihak ketiga	33.742.737	30.976.503
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	41.962.874	40.390.029
Jumlah	311.093.306	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.105.048)	(11.481.725)
	298.988.258	**232.545.259**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)**)]	**Jumlah**
Rupiah:			
Modal kerja	112.835.277	7.514.030	120.349.307
Investasi	71.831.053	1.924.090	73.755.143
Konsumen	66.110.788	966.392	67.077.180
Sindikasi	3.869.183	932.796	4.801.979
Karyawan	880.315	5.183	885.498
Program Pemerintah	427.088	10.436	437.524
Ekspor	1.799.811	23.990	1.823.801
Jumlah Rupiah	257.753.515	11.376.917	269.130.432
Mata uang asing:			
Modal kerja	8.553.994	3.026.702	11.580.696
Investasi	19.305.398	1.975.433	21.280.831
Konsumen	127.362	684	128.046
Sindikasi	3.649.082	531.751	4.180.833
Karyawan	138	-	138
Program Pemerintah	92.199	-	92.199
Ekspor	4.119.967	413.895	4.533.862
Lain-lain	159.204	7.065	166.269
Jumlah mata uang asing	36.007.344	5.955.530	41.962.874
Jumlah	293.760.859	17.332.447 [1)]	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.021.136)	(9.083.912) [2)]	(12.105.048)
	290.739.723	**8.248.535** [3)]	**298.988.258**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.764.708 dan Rp4.567.739.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.989.166 dan Rp1.094.746.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp4.775.542 dan Rp3.472.993.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai*) **)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Modal kerja	97.738.103	4.437.169	102.175.272
Investasi	59.628.363	1.661.254	61.289.617
Konsumen	33.569.920	731.598	34.301.518
Sindikasi	2.572.177	1.101.195	3.673.372
Karyawan	1.197.993	5.398	1.203.391
Program Pemerintah	966.645	27.140	993.785
Jumlah Rupiah	195.673.201	7.963.754	203.636.955
Mata uang asing:			
Modal kerja	16.457.181	4.312.621	20.769.802
Investasi	16.139.383	2.511.528	18.650.911
Konsumen	81.045	-	81.045
Sindikasi	145.600	144.256	289.856
Karyawan	141	53	194
Program Pemerintah	107.551	-	107.551
Lain-lain	269.169	221.501	490.670
Jumlah mata uang asing	33.200.070	7.189.959	40.390.029
Jumlah	228.873.271	15.153.713 [1)]	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.672.195)	(8.809.530)[2)]	(11.481.725)
	226.201.076	**6.344.183 [3)]**	**232.545.259**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.327.777 dan Rp1.825.936.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.912.147 dan Rp897.383.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp5.415.630 dan Rp928.553.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	113.241.824	3.805.036	328.178	354.458	2.619.811	120.349.307
Investasi	71.192.695	1.647.758	140.445	244.807	529.438	73.755.143
Konsumen	61.718.666	4.392.127	179.733	205.247	581.407	67.077.180
Sindikasi	3.869.183	932.796	-	-	-	4.801.979
Karyawan	879.238	1.077	25	21	5.137	885.498
Program Pemerintah	412.344	14.744	11	35	10.390	437.524
Ekspor	1.776.812	22.999	-	13.550	10.440	1.823.801
Jumlah Rupiah	253.090.762	10.816.537	648.392	818.118	3.756.623	269.130.432
Mata uang asing:						
Modal kerja	9.887.718	998.332	72.505	-	622.141	11.580.696
Investasi	20.008.076	747.916	205.870	-	318.969	21.280.831
Konsumen	126.544	818	-	-	684	128.046
Sindikasi	3.923.831	163.019	-	14.042	79.941	4.180.833
Karyawan	138	-	-	-	-	138
Program Pemerintah	92.199	-	-	-	-	92.199
Ekspor	4.116.678	3.289	-	15.874	398.021	4.533.862
Lain-lain	159.204	-	-	-	7.065	166.269
Jumlah mata uang asing	38.314.388	1.913.374	278.375	29.916	1.426.821	41.962.874
Jumlah	291.405.150	12.729.911	926.767	848.034	5.183.444	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.254.589)	(3.483.881)	(395.330)	(413.676)	(4.557.572)	(12.105.048)
	288.150.561	**9.246.030**	**531.437**	**434.358**	**625.872**	**298.988.258**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	94.542.602	5.374.177	519.560	427.737	1.311.196	102.175.272
Investasi	58.276.629	2.183.120	207.849	147.734	474.285	61.289.617
Konsumen	30.529.926	3.067.372	128.120	143.682	432.418	34.301.518
Sindikasi	2.572.177	1.101.195	-	-	-	3.673.372
Karyawan	1.195.835	2.158	241	150	5.007	1.203.391
Program Pemerintah	942.638	24.007	12.903	5.956	8.281	993.785
Jumlah Rupiah	188.059.807	11.752.029	868.673	725.259	2.231.187	203.636.955
Mata uang asing:						
Modal kerja	16.339.400	3.206.394	142.770	23.892	1.057.346	20.769.802
Investasi	16.252.082	1.679.394	412.821	24.001	282.613	18.650.911
Konsumen	79.869	1.176	-	-	-	81.045
Sindikasi	145.600	144.256	-	-	-	289.856
Karyawan	141	-	-	-	53	194
Program Pemerintah	107.551	-	-	-	-	107.551
Lain-lain	269.169	-	-	-	221.501	490.670
Jumlah mata uang asing	33.193.812	5.031.220	555.591	47.893	1.561.513	40.390.029
Jumlah	221.253.619	16.783.249	1.424.264	773.152	3.792.700	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.156.208)	(4.829.284)	(784.587)	(470.804)	(3.240.842)	(11.481.725)
	219.097.411	**11.953.965**	**639.677**	**302.348**	**551.858**	**232.545.259**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai[**)]	**Mengalami Penurunan Nilai**[*) **)]	**Jumlah**
Rupiah:			
Industri	49.562.999	4.874.850	54.437.849
Perdagangan, restoran dan hotel	45.128.832	2.282.396	47.411.228
Jasa-jasa dunia usaha	36.050.436	439.218	36.489.654
Pertanian	33.110.506	775.161	33.885.667
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.361.499	541.666	15.903.165
Konstruksi	11.119.867	954.607	12.074.474
Listrik, gas dan air	5.836.470	85.797	5.922.267
Pertambangan	2.803.569	106.492	2.910.061
Jasa-jasa sosial/masyarakat	3.412.036	213.358	3.625.394
Lain-lain	55.367.301	1.103.372	56.470.673
Jumlah Rupiah	257.753.515	11.376.917	269.130.432
Mata uang asing:			
Industri	5.834.756	4.215.719	10.050.475
Perdagangan, restoran dan hotel	3.308.796	689.664	3.998.460
Jasa-jasa dunia usaha	2.455.219	419.935	2.875.154
Pertanian	4.191.426	23.107	4.214.533
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.438.232	259.506	2.697.738
Konstruksi	1.837.345	54.401	1.891.746
Listrik, gas dan air	1.917.252	47.338	1.964.590
Pertambangan	13.171.809	245.122	13.416.931
Jasa-jasa sosial/masyarakat	194.260	-	194.260
Lain-lain	658.249	738	658.987
Jumlah mata uang asing	36.007.344	5.955.530	41.962.874
Jumlah	293.760.859	17.332.447 [1)]	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.021.136)	(9.083.912) [2)]	(12.105.048)
	290.739.723	**8.248.535** [3)]	**298.988.258**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.764.708 dan Rp4.567.739.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.989.166 dan Rp1.094.746.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp4.775.542 dan Rp3.472.993.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai**	**Mengalami Penurunan Nilai*) **)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Industri	40.718.924	3.375.374	44.094.298
Perdagangan, restoran dan hotel	30.561.119	1.407.751	31.968.870
Jasa-jasa dunia usaha	27.004.097	469.392	27.473.489
Pertanian	25.868.619	643.855	26.512.474
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.359.879	320.242	13.680.121
Konstruksi	9.310.551	455.847	9.766.398
Listrik, gas dan air	3.902.726	16.254	3.918.980
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.579.647	112.663	2.692.310
Pertambangan	2.496.964	154.907	2.651.871
Lain-lain	39.870.675	1.007.469	40.878.144
Jumlah Rupiah	195.673.201	7.963.754	203.636.955
Mata uang asing:			
Industri	8.941.776	4.794.807	13.736.583
Perdagangan, restoran dan hotel	2.580.178	1.165.314	3.745.492
Jasa-jasa dunia usaha	1.325.557	412.855	1.738.412
Pertanian	3.053.976	27.938	3.081.914
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.837.455	263.259	2.100.714
Konstruksi	1.355.387	106.194	1.461.581
Listrik, gas dan air	2.238.542	47.037	2.285.579
Jasa-jasa sosial/masyarakat	173.126	-	173.126
Pertambangan	10.910.936	294.884	11.205.820
Lain-lain	783.137	77.671	860.808
Jumlah mata uang asing	33.200.070	7.189.959	40.390.029
Jumlah	228.873.271	15.153.713 [1)]	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.672.195)	(8.809.530)[2)]	(11.481.725)
	226.201.076	**6.344.183 [3)]**	**232.545.259**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.327.777 dan Rp1.825.936.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.912.147 dan Rp897.383.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp5.415.630 dan Rp928.553.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	51.025.594	2.324.811	10.657	337.385	739.402	54.437.849
Perdagangan, restoran dan hotel	43.766.082	1.836.938	166.308	174.365	1.467.535	47.411.228
Jasa-jasa dunia usaha	35.253.118	969.737	73.558	53.528	139.713	36.489.654
Pertanian	33.247.674	463.853	32.891	18.811	122.438	33.885.667
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.432.242	282.006	38.477	3.204	147.236	15.903.165
Konstruksi	10.924.640	662.685	143.578	33.475	310.096	12.074.474
Listrik, gas dan air	5.835.766	68.745	6.718	91	10.947	5.922.267
Pertambangan	2.758.759	138.112	84	155	12.951	2.910.061
Jasa-jasa sosial/masyarakat	3.472.864	76.366	13.857	8.204	54.103	3.625.394
Lain-lain	51.374.023	3.993.284	162.264	188.900	752.202	56.470.673
Jumlah Rupiah	253.090.762	10.816.537	648.392	818.118	3.756.623	269.130.432
Mata uang asing:						
Industri	7.905.722	1.194.311	-	20.328	930.114	10.050.475
Perdagangan, restoran dan hotel	3.340.707	214.080	72.458	9.588	361.627	3.998.460
Jasa-jasa dunia usaha	2.795.166	-	47	-	79.941	2.875.154
Pertanian	4.191.426	23.107	-	-	-	4.214.533
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.438.232	53.636	205.870	-	-	2.697.738
Konstruksi	1.837.146	199	-	-	54.401	1.891.746
Listrik, gas dan air	1.800.374	164.216	-	-	-	1.964.590
Pertambangan	13.171.809	245.122	-	-	-	13.416.931
Jasa-jasa sosial/masyarakat	194.260	-	-	-	-	194.260
Lain-lain	639.546	18.703	-	-	738	658.987
Jumlah mata uang asing	38.314.388	1.913.374	278.375	29.916	1.426.821	41.962.874
Jumlah	291.405.150	12.729.911	926.767	848.034	5.183.444	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.254.589)	(3.483.881)	(395.330)	(413.676)	(4.557.572)	(12.105.048)
	288.150.561	**9.246.030**	**531.437**	**434.358**	**625.872**	**298.988.258**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	40.174.493	3.230.345	244.220	23.892	421.348	44.094.298
Perdagangan, restoran dan hotel	29.173.646	1.743.645	136.975	198.551	716.053	31.968.870
Jasa-jasa dunia usaha	26.391.154	759.782	80.034	87.713	154.806	27.473.489
Pertanian	25.469.161	821.802	68.156	14.553	138.802	26.512.474
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.845.535	627.784	75.046	13.177	118.579	13.680.121
Konstruksi	8.725.659	812.981	58.904	9.479	159.375	9.766.398
Listrik, gas dan air	3.882.685	20.041	12.612	1.625	2.017	3.918.980
Pertambangan	2.446.154	158.217	30.757	6.429	10.314	2.651.871
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.530.891	80.382	15.273	30.894	34.870	2.692.310
Lain-lain	36.420.429	3.497.050	146.696	338.946	475.023	40.878.144
Jumlah Rupiah	188.059.807	11.752.029	868.673	725.259	2.231.187	203.636.955
Mata uang asing:						
Industri	8.976.286	4.060.150	207.026	4.922	488.199	13.736.583
Perdagangan, restoran dan hotel	2.525.963	433.305	16.104	18.970	751.150	3.745.492
Jasa-jasa dunia usaha	1.304.709	20.848	330.845	-	82.010	1.738.412
Pertanian	3.053.976	26.322	1.616	-	-	3.081.914
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.837.455	57.931	-	-	205.328	2.100.714
Konstruksi	1.355.387	106.194	-	-	-	1.461.581
Listrik, gas dan air	2.238.542	47.037	-	-	-	2.285.579
Pertambangan	10.903.561	278.258	-	24.001	-	11.205.820
Jasa-jasa sosial/masyarakat	172.856	270	-	-	-	173.126
Lain-lain	825.077	905	-	-	34.826	860.808
Jumlah mata uang asing	33.193.812	5.031.220	555.591	47.893	1.561.513	40.390.029
Jumlah	221.253.619	16.783.249	1.424.264	773.152	3.792.700	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.156.208)	(4.829.284)	(784.587)	(470.804)	(3.240.842)	(11.481.725)
	219.097.411	**11.953.965**	**639.677**	**302.348**	**551.858**	**232.545.259**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011	2010
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	67.840.070	23.838.202
1 - 2 tahun	19.274.075	19.439.400
2 - 5 tahun	76.269.117	83.804.698
Lebih dari 5 tahun	105.747.170	76.554.655
Jumlah Rupiah	269.130.432	203.636.955
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	9.112.786	8.374.108
1 - 2 tahun	1.654.132	2.573.107
2 - 5 tahun	15.912.283	17.140.107
Lebih dari 5 tahun	15.283.673	12.302.707
Jumlah mata uang asing	41.962.874	40.390.029
Jumlah	311.093.306	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.105.048)	(11.481.725)
	298.988.258	**232.545.259**

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 2,21% dan 2,42% (rasio untuk Bank Mandiri saja 2,18% dan 2,21%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara neto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 0,52% dan 0,62% (rasio untuk Bank Mandiri saja 0,45% dan 0,54% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010).

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp1.659.661 dan Rp1.421.350.

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp36.469.154 dan Rp23.847.048 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, terdiri atas:

	2011	2010
Piutang *Murabahah* dan *Istishna*	19.840.303	12.757.604
Pembiayaan *Musyarakah*	5.428.201	4.590.191
Pembiayaan syariah lainnya	11.200.650	6.499.253
Jumlah	36.469.154	23.847.048
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(974.468)	(880.515)
	35.494.686	**22.966.533**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	2011	2010
Rupiah	11,99%	12,54%
Mata uang asing	5,01%	5,64%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	2011	2010
Piutang *Murabahah* dan *Istishna*	3,34% - 28,78%	6,46% - 19,53%
Pembiayaan *Musyarakah*	10,89% - 12,58%	11,04% - 12,38%
Pembiayaan syariah lainnya	13,68% - 15,00%	14,25% - 15,55%

c. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp9.765.082 dan Rp9.460.707 (Catatan 19c, 21e, 22c dan 24d).

d. Kredit Program Pemerintah

Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen dan kredit modal kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

e. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing berkisar antara 3,42% sampai dengan 94,52%; dan 26,79% sampai dengan 80,32% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing berkisar antara 0,13% sampai dengan 66,36%; dan 0,10% sampai dengan 39,36% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang Direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Perpanjangan jangka waktu kredit	6.709.010	7.731.985
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.651.934	470.960
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	139.387	174.495
Fasilitas kredit tambahan	93.032	101.138
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	6.372.577	6.855.447
	14.965.940	**15.334.025**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.871.789 dan Rp1.641.504.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

g. Kredit kepada Pihak Berelasi

Jumlah kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 51.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 56).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun[1)]	11.481.725	12.435.525
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)[1)]	-	(65.395)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	3.407.728	2.450.235
Pencatatan kembali *(write back)*[2)]	-	514.353
Penghapusbukuan[3)]	(2.478.304)	(3.164.224)
Lain-lain*)	(306.101)	(688.769)
Saldo akhir tahun[4)]	**12.105.048**	**11.481.725**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 36).
1) Saldo awal 2011 dan 2010 setelah penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) terdiri dari Rp7.462.361 dan Rp8.516.432 yang dihitung secara individual dan Rp4.019.364 dan Rp3.853.698 yang dihitung secara kolektif.
2) Merupakan *write back* untuk debitur yang dievaluasi secara individual.
3) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp929.708 dan Rp1.826.502 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp1.548.596 dan Rp1.337.722 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.
4) Saldo akhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari Rp7.460.410 dan Rp7.462.361 yang dihitung secara individual dan Rp4.644.638 dan Rp4.019.364 yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi sebelum dikurangi pendapatan ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah sebagai berikut:

	Kredit Bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	2011	**2010**
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.808.208	1.051.579
Industri	1.087.444	689.460
Jasa-jasa dunia usaha	266.799	322.553
Lain-lain	2.060.682	1.761.527
Jumlah Rupiah	5.223.133	3.825.119
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	443.673	786.224
Industri	950.442	700.147
Jasa-jasa dunia usaha	79.988	412.855
Lain-lain	261.009	265.771
Jumlah mata uang asing	1.735.112	2.164.997
	6.958.245	**5.990.116**

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum Penyisihan Kerugian	
	2011	**2010**
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.540.747	782.869
Industri	872.133	438.146
Jasa-jasa dunia usaha	173.008	180.118
Lain-lain	1.560.202	1.150.891
Jumlah Rupiah	4.146.090	2.552.024
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	422.837	763.114
Industri	940.279	645.462
Jasa-jasa dunia usaha	79.978	327.427
Lain-lain	215.431	259.366
Jumlah mata uang asing	1.658.525	1.995.369
	5.804.615	**4.547.393**

l. Penghapusbukuan Kredit Macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp1.983.549 dan Rp2.921.053 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

l. Penghapusbukuan Kredit Macet (lanjutan)

Penghapusbukuan kredit macet ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Saldo awal tahun	32.331.396	32.609.917
Penghapusbukuan	1.983.549	2.921.053
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)* dan pencatatan kembali *(write back)*	(2.202.460)	(2.661.171)
Lain-lain*)	684.064	(538.403)
Saldo akhir tahun	**32.796.549**	**32.331.396**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

n. Pembelian Kredit dari Perusahaan Pengelola Aset (dahulu "BPPN")

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007 kepada Bank Mandiri, dinyatakan bahwa Bank dapat meneruskan pengelolaan kredit eks-BPPN yang mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun tergolong lancar, baik dalam faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aset yang berlaku. Sesuai surat BI No. 10/28/DPB1 tanggal 24 Januari 2008, kredit yang tergolong lancar (*performing*) adalah kredit dengan kualitas 1 (Lancar) dan 2 (Dalam Perhatian Khusus).

Periode 1 Januari - 31 Desember 2011 dan 2010

Mutasi jumlah pokok kredit, cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari eks-BPPN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dicatat dalam akun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kredit yang diberikan		
Saldo awal tahun	-	157.088
Pelunasan selama tahun berjalan	-	(157.088)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	-	-
Saldo akhir tahun	**-**	**-**
Pendapatan ditangguhkan		
Saldo awal tahun	-	-
Koreksi pendapatan yang ditangguhkan karena penerimaan di atas nilai pembelian	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	-	-
Saldo akhir tahun	**-**	**-**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari Perusahaan Pengelola Aset (dahulu "BPPN") (lanjutan)

Komposisi kolektibilitas Bank Indonesia atas kredit yang dibeli dari eks-BPPN pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	-	-
Dalam perhatian khusus	-	-
Macet	-	-
	-	-

o. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp8.206.918 dan Rp6.232.908.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah	9.976.288	5.832.837
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(5.919.809)	(3.089.860)
Pihak ketiga	(278)	(8.747)
	(5.920.087)	(3.098.607)
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	4.056.201	2.734.230
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(1.655.093)	(1.008.768)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	847.008	447.768
Pihak ketiga	444	362
	847.452	448.130
Total pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(807.641)	(560.638)
Total piutang pembiayaan konsumen	**3.248.560**	**2.173.592**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.990)	(40.769)
Bersih	**3.185.570**	**2.132.823**

Pada tanggal 6 Februari 2009, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing-without recourse*) dengan PT Mandiri Tunas Finance (Anak Perusahaan Bank Mandiri sejak tanggal 6 Februari 2009). Total fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp2.000.000 dan berlaku sampai 31 Desember 2009. Jumlah fasilitas pembiayaan bersama ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp9.250.000 dan diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2013 berdasarkan adendum perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 15 November 2011.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	2.940.331	2.003.803
Dalam perhatian khusus	256.073	141.164
Kurang lancar	21.275	12.439
Diragukan	29.022	14.259
Macet	1.859	1.927
Jumlah	3.248.560	2.173.592
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.990)	(40.769)
	3.185.570	**2.132.823**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	40.769	16.343
Penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)	-	11.322
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	113.083	46.116
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	16.737	13.849
Penghapusbukuan	(107.599)	(46.861)
Saldo akhir tahun	**62.990**	**40.769**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 57A.

14. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	9.106	26.642
Pihak ketiga	65.042	23.434
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	99.874	71.851
Pihak ketiga	119.769	92.020
Jumlah Rupiah	293.791	213.947
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	-	1.810
Pihak ketiga	169.461	188.601
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	752.344	1.344.271
Pihak ketiga	5.335.507	2.201.877
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	6.257.312	3.736.559
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.667)	(171.097)
	6.510.436	**3.779.409**

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	117.646	84.987
1 - 3 bulan	168.313	116.262
3 - 6 bulan	7.832	12.698
Jumlah Rupiah	293.791	213.947
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.310.371	748.373
1 - 3 bulan	3.437.148	1.736.669
3 - 6 bulan	1.500.802	1.234.092
6 - 12 bulan	8.991	17.425
Jumlah mata uang asing	6.257.312	3.736.559
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.667)	(171.097)
	6.510.436	**3.779.409**

c. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	6.513.397	3.642.453
Dalam perhatian khusus	36.178	307.543
Kurang lancar	-	510
Macet	1.528	-
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.667)	(171.097)
	6.510.436	**3.779.409**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	2011	2010
Saldo awal tahun	171.097	52.773
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(184)
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(151.154)	117.977
Lain-lain*)	20.724	531
Saldo akhir tahun	**40.667**	**171.097**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 57A.

15. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Metode biaya	7.327	7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(829)	(1.285)
	6.498	**6.248**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
Metode Biaya:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	124
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	Beragam	3,99% - 10,00%	7.203
Jumlah			7.327
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(829)
			6.498

Pada Oktober 2011, Bank Mandiri mengakuisisi 60,00% kepemilikan saham atas PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI", dahulu PT Asuransi Dharma Bangsa ("ADB")). Setelah akuisisi tersebut, laporan keuangan MAGI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank (Catatan 1g).

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
Metode Biaya:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	1.244
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	Beragam	3,99% - 10,00%	6.289
Jumlah			7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.285)
			6.248

Pada Agustus 2010, Bank Mandiri melakukan penambahan saham di PT AXA Mandiri Financial Services ("AMFS") sebesar 2,00%. Setelah dilaksanakannya penambahan saham tersebut, persentasi kepemilikan Bank Mandiri pada AMFS meningkat menjadi 51,00% dan sejak saat itu laporan keuangan AMFS dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank (Catatan 1g).

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	7.147	6.233
Diragukan	124	1.244
Macet	56	56
Jumlah	7.327	7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(829)	(1.285)
	6.498	**6.248**

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.285	2.106
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	850	614
Lain-lain*)	(1.306)	(1.435)
Saldo akhir tahun	**829**	**1.285**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED*

Akun ini terdiri dari investasi pemegang polis dan liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-linked* yang merupakan dana pemegang polis Anak Perusahaan yang ditempatkan pada investasi *unit-linked*, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Non-syariah	8.405.310	6.707.586
Syariah	638.956	504.527
	9.044.266	**7.212.113**

Rincian dari investasi *unit-linked* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Dynamic Money	5.661.420	4.480.162
Progressive Money	2.126.169	2.035.432
Attractive Money	409.248	109.677
Excellent Money	86.755	-
Secure Money	78.096	66.390
Active Money	24.262	5.961
Fixed Money	11.918	2.168
Money Market	7.442	7.796
	8.405.310	**6.707.586**

Dana pemegang polis-non syariah yang ditempatkan sebagai deposit wajib *(statutory deposit*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp177.500 dan Rp138.500.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar USD3.315.060 dan USD2.437.683 (nilai penuh).

Dynamic Money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis (2010: Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus).

Progressive Money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif (2010: Reksa Dana Schroder Dana Terpadu II).

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED* (lanjutan)

Attractive Money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi yang terdiri pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan investasi pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Attractive (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Attractive).

Excellent Money
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (diluar 20 saham berkapitalisasi terbesar) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksadana Mandiri Investa Ekuitas Dinamis.

Secure Money
Secure Money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Mantap (2010: Reksa Dana Schroder Dana Mantap Plus II). Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negara lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Danareksa Melati Dollar.

Active Money
Penempatan dana berbasis kombinasi *(balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Aktif.

Fixed Money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan investasi pada Obligasi Pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi.

Money Market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Pasar Uang.

Rincian dari investasi *unit-linked* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Attractive Money Syariah	567.787	455.647
Active Money Syariah	58.440	48.880
Advanced Commodity Syariah	12.729	-
	638.956	**504.527**

Dana pemegang polis-syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib *(statutory deposit*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp14.430 dan Rp9.882.

Attractive Money Syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Attractive (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah).

Active Money Syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi *(balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang).

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED* (lanjutan)

Advanced Commodity Syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

17. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi dari 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi*)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.780.205	312	(78)	-	2.780.439
Bangunan	1.884.375	18.965	(1.610)	135.016	2.036.746
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	5.138.831	342.571	(301.904)	200.230	5.379.728
Kendaraan bermotor	160.536	54.659	(12.583)	-	202.612
Aset dalam penyelesaian	859.923	1.111.868	-	(331.979)	1.639.812
	10.823.870	1.528.375	(316.175)	3.267	12.039.337
Aset sewa guna usaha	3.267	12.495	-	(3.267)	12.495
	10.827.137	1.540.870	(316.175)	-	12.051.832
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 44)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.091.391	78.299	(169)	-	1.169.521
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	4.145.584	362.116	(291.568)	2.069	4.218.201
Kendaraan bermotor	61.202	24.946	(11.892)	-	74.256
	5.298.177	465.361	(303.629)	2.069	5.461.978
Aset sewa guna usaha	1.960	369	-	(2.069)	260
	5.300.137	465.730	(303.629)	-	5.462.238
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.780.439
Bangunan					867.225
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					1.161.527
Kendaraan bermotor					128.356
Aset dalam penyelesaian					1.639.812
					6.577.359
Aset sewa guna usaha					12.235
					6.589.594

*) Direklasifikasi dari pos Properti Terbengkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Saldo
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	705.410
Pengembangan dan lisensi - *Integrated Banking System*	456.715
Bangunan	310.610
Perlengkapan dan inventaris kantor	152.184
Kendaraan bermotor	9.059
Lain-lain	5.834
	1.639.812

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 untuk perjanjian *Integrated Banking System* adalah berkisar 52,03% - 99,98%.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi*)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.789.518	412	(10.436)	711	2.780.205
Bangunan	1.832.026	11.508	(1.874)	42.715	1.884.375
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	4.696.691	290.568	(4.843)	156.415	5.138.831
Kendaraan bermotor	88.948	77.982	(7.800)	1.406	160.536
Aset dalam penyelesaian	422.478	646.718	-	(209.273)	859.923
	9.829.661	1.027.188	(24.953)	(8.026)	10.823.870
Aset sewa guna usaha	3.267	-	-	-	3.267
	9.832.928	1.027.188	(24.953)	(8.026)	10.827.137
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 44)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.012.549	77.656	-	1.186	1.091.391
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	3.798.091	358.394	(4.134)	(6.767)	4.145.584
Kendaraan bermotor	57.676	11.912	(8.118)	(268)	61.202
	4.868.316	447.962	(12.252)	(5.849)	5.298.177
Aset sewa guna usaha	1.306	654	-	-	1.960
	4.869.622	448.616	(12.252)	(5.849)	5.300.137
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.780.205
Bangunan					792.984
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					993.247
Kendaraan bermotor					99.334
Aset dalam penyelesaian					859.923
					5.525.693
Aset sewa guna usaha					1.307
					5.527.000

*) Direklasifikasi dari pos Properti Terbengkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Saldo
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	338.660
Bangunan	227.866
Pengembangan dan lisensi - *Integrated Banking System*	147.050
Perlengkapan dan inventaris kantor	137.962
Kendaraan bermotor	775
Lain-lain	7.610
	859.923

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 untuk perjanjian *Integrated Banking System* adalah berkisar 82,13% - 99,93%.

17. ASET TETAP (lanjutan)

a. Pada tanggal 22 Februari 1990, Bank menandatangani perjanjian Kerjasama Operasional (KSO) dengan PT Pakuwon Jati, dimana PT Pakuwon Jati akan mendirikan bangunan pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran 17 lantai beserta fasilitas pendukung lainnya di atas tanah milik Bank Mandiri yang terletak di Jalan Basuki Rachmat No. 2, 4, 6 Surabaya. PT Pakuwon Jati berhak untuk menggunakan bangunan tersebut selama 22 tahun. Pada tanggal 22 Maret 2012 saat berakhirnya KSO, bangunan tersebut akan diserahkan kepada Bank Mandiri.

Pada tanggal 14 Juni 1991, Bank menandatangani addendum I Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan dengan PT Duta Anggada Realty Tbk., dimana PT Duta Anggada Realty Tbk. akan mendirikan bangunan 2 menara perkantoran 32 lantai di atas tanah milik Bank Mandiri yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman kavling 53-56, Jakarta. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 14 Juni 1991 sampai dengan 20 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian bangunan, akan tetapi tidak lebih lama dari 23 tahun sejak tanggal penyelesaian pembangunan (bangunan akan diserahterimakan pada bulan Mei 2014 untuk menara pertama dan bulan Mei 2016 untuk menara kedua). Pada tanggal jatuh tempo tersebut, PT Duta Anggada Realty Tbk. akan menyerahkan bangunan tersebut kepada Bank Mandiri.

b. Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa guna usaha) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Jaya Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Ramayana Tbk., PT Bringin Sejahtera Arhamakmur, PT Mandiri AXA General Insurance (dahulu PT Asuransi Dharma Bangsa) dan PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama) dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp3.119.177 dan USD75.699.481 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp2.512.683 dan USD147.973.294,07 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

18. ASET LAIN-LAIN

	2011	2010
Pendapatan yang masih akan diterima	1.704.382	1.687.176
Lain-lain - bersih	5.545.519	3.697.621
	7.249.901	**5.384.797**

Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, Obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih harus diterima.

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain - bersih

	2011	2010
Rupiah:		
Biaya dibayar dimuka	1.343.723	887.825
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.298.053	1.374
Piutang transaksi nasabah	551.262	694.517
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	301.756
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp10.349 dan Rp10.349 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	169.931	175.979
Tagihan kepada pemegang polis	167.955	91.232
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.871 dan Rp10.129 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	133.181	142.928
Uang muka pajak	21.274	23.277
Lain-lain	1.318.474	1.316.540
Jumlah Rupiah	5.451.828	3.635.428
Mata uang asing:		
Biaya dibayar dimuka	61.035	10.023
Piutang transaksi nasabah (Catatan 57B.(v))	7.192	7.147
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima (Catatan 57B.(v))	3.716	-
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 57B.(v))	1.569	228
Uang muka pajak	266	295
Lain-lain	319.918	784.512
Jumlah mata uang asing	393.696	802.205
Jumlah	5.845.524	4.437.633
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(300.005)	(740.012)
	5.545.519	**3.697.621**

Biaya dibayar dimuka terdiri dari pembayaran dimuka yang sebagian besar berkaitan dengan biaya sewa dan pemeliharaan gedung.

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan surat berharga yang jatuh tempo di tanggal 4 Januari 2012.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp175.484 dan Rp335.372.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama dan tagihan atas Visa dan MasterCard untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Anak Perusahaan kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-linked* pemegang polis.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	740.012	936.622
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 40)	(339.620)	(89.803)
Reklasifikasi selama tahun berjalan	-	(112.475)
Lain-lain*)	(100.387)	5.668
Saldo akhir tahun	**300.005**	**740.012**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari aset lain-lain.

19. SIMPANAN NASABAH - GIRO

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	22.512.729	15.877.000
Pihak ketiga	44.696.490	30.325.530
Jumlah Rupiah	67.209.219	46.202.530
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	4.236.222	96.843
Pihak ketiga	21.085.145	21.987.880
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	25.321.367	22.084.723
	92.530.586	**68.287.253**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp4.583.523 dan Rp3.930.121 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2011	2010
Rupiah	2,32%	2,89%
Mata uang asing	0,13%	0,16%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	2011	2010
Rupiah	0,76% - 2,83%	0,85% - 0,99%
Mata uang asing	0,19% - 0,89%	0,21% - 0,99%

c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1.592.173 dan Rp1.127.973 (Catatan 12B.c dan 28e).

20. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN

a. Berdasarkan Mata Uang, Jenis, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Tabungan Mandiri	811.981	374.098
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	136.166.827	111.113.702
Tabungan Mandiri Haji	862.304	822.321
Jumlah Rupiah	137.841.112	112.310.121
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri (Catatan 57B.(v))	12.027.221	11.646.486
Jumlah mata uang asing	12.027.221	11.646.486
	149.868.333	**123.956.607**

20. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN (lanjutan)

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per tahun:

	2011	2010
Rupiah	2,25%	2,39%
Mata uang asing	0,22%	0,24%

21. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	31.737.658	44.421.077
Pihak ketiga	94.051.630	88.664.832
	125.789.288	133.085.909
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))		
Pihak ketiga	16.540.396	12.058.140
	142.329.684	**145.144.049**

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	89.028.175	98.329.104
3 bulan	24.481.581	26.820.757
6 bulan	7.909.980	3.547.941
12 bulan	4.192.834	4.311.500
Lebih dari 12 bulan	176.718	76.607
Jumlah Rupiah	125.789.288	133.085.909
Mata uang asing:		
1 bulan	14.400.413	10.093.542
3 bulan	880.973	1.082.728
6 bulan	930.113	742.280
12 bulan	312.509	137.700
Lebih dari 12 bulan	16.388	1.890
Jumlah mata uang asing	16.540.396	12.058.140
	142.329.684	**145.144.049**

c. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	94.264.718	97.686.092
1 - 3 bulan	24.343.627	22.302.868
3 - 6 bulan	4.336.161	7.333.596
6 - 12 bulan	2.722.676	5.455.285
Lebih dari 12 bulan	122.106	308.068
Jumlah Rupiah	125.789.288	133.085.909

21. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo (lanjutan):

	2011	2010
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	13.165.726	10.197.521
1 - 3 bulan	2.295.551	720.434
3 - 6 bulan	877.713	439.323
6 - 12 bulan	186.644	697.435
Lebih dari 12 bulan	14.762	3.427
Jumlah mata uang asing	16.540.396	12.058.140
	142.329.684	**145.144.049**

d. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	6,37%	6,47%
Mata uang asing	0,63%	0,57%

e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp8.833.378 dan Rp8.655.623 (Catatan 12B.c).

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Giro		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Rupiah	152.219	273.507
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	257.208	418.887
	409.427	692.394
Pihak ketiga		
Rupiah	552.580	197.255
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	1.025.131	467.751
	1.577.711	665.006
Jumlah Giro	1.987.138	1.357.400
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	581.013	422.944
Jumlah Tabungan	581.013	422.944
Jumlah Giro dan Tabungan	**2.568.151**	**1.780.344**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* dan SIMA masing-masing sebesar Rp78.831 dan Rp13.921 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO DAN TABUNGAN (lanjutan)

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2011	2010
Giro		
Rupiah	2,32%	2,89%
Mata uang asing	0,13%	0,16%
Tabungan		
Rupiah	2,25%	2,39%
Mata uang asing	0,22%	0,24%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	2011	2010
Rupiah	0,76% - 0,89%	0,85% - 0,99%
Mata uang asing	0,19% - 0,89%	0,21% - 0,99%

c. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, giro dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp17.049 dan Rp34.028 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan Mata Uang:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	58.281	-
	58.281	**-**

b. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Mata uang asing (Catatan 57B.(v)):		
Kurang dari 1 bulan	58.281	-
	58.281	**-**

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	2011	2010
Mata uang asing	0,63%	-

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat saldo *inter-bank call money* dari bank lain dengan pihak berelasi.

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang:

	2011	2010
Pihak berelasi		
Rupiah	9.001.150	4.417.017
	9.001.150	4.417.017
Pihak ketiga		
Rupiah	395.609	665.645
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	294.694	339.677
	690.303	1.005.322
	9.691.453	**5.422.339**

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	9.324.336	4.913.837
3 bulan	42.700	138.815
6 bulan	9.640	13.740
12 bulan	19.983	15.870
Lebih dari 12 bulan	100	400
Jumlah Rupiah	9.396.759	5.082.662
Mata uang asing:		
1 bulan	294.694	339.677
Jumlah mata uang asing	294.694	339.677
	9.691.453	**5.422.339**

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	6,37%	6,47%
Mata uang asing	0,63%	0,57%

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp61.091 dan Rp58.652 (Catatan 12B.c).

25. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Rupiah:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	17.181	32.617
Pihak ketiga	202.461	131.254
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	11.005	4.690
Pihak ketiga	63.144	45.386
Jumlah Rupiah	293.791	213.947
Mata uang asing:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	147.822	7.514
Pihak ketiga	5.940.030	3.538.634
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	111.780	103.138
Pihak ketiga	57.680	87.273
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	6.257.312	3.736.559
	6.551.103	**3.950.506**

25. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	117.646	84.987
1 - 3 bulan	168.313	116.262
3 - 6 bulan	7.832	12.698
Jumlah Rupiah	293.791	213.947
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.310.371	748.373
1 - 3 bulan	3.437.148	1.736.669
3 - 6 bulan	1.500.802	1.234.092
6 - 12 bulan	8.991	17.425
Jumlah mata uang asing	6.257.312	3.736.559
	6.551.103	**3.950.506**

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2011	2010
Rupiah:		
Obligasi	775.000	225.000
Medium-Term Notes (MTN)	350.000	600.000
Cek perjalanan Mandiri	415.613	467.180
Subordinasi *Notes* Syariah *Mudharabah*	673.000	200.000
Lain-lain	564	564
Jumlah	2.214.177	1.492.744
Dikurangi:		
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(2.589)	(1.377)
	2.211.588	**1.491.367**

Obligasi

Pada tanggal 19 Mei 2011, Anak Perusahaan (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas empat seri:

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap per Tahun	Jatuh Tempo
Seri A	48.000	8,60%	23 Mei 2012
Seri B	52.000	9,60%	19 Mei 2013
Seri C	350.000	10,00%	19 Mei 2014
Seri D	150.000	10,70%	19 Mei 2015

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 adalah PT Bank Mega Tbk.

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2008, PT Tunas Financindo Sarana (sejak 20 Agustus 2009, berganti nama menjadi PT Mandiri Tunas Finance), Anak Perusahaan sejak 6 Februari 2009, menerbitkan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, dimana cicilan pokok obligasi akan dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo yang terdiri dari empat seri:

Obligasi	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Tetap per Tahun	Jatuh Tempo
Seri A	350.000	10,00%	27 Februari 2009
Seri B	25.000	10,50%	20 Februari 2010
Seri C	50.000	11,00%	20 Februari 2011
Seri D	175.000	11,25%	20 Februari 2012

Seluruh Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 Seri A sebesar Rp350.000, Seri B sebesar Rp25.000 dan Seri C sebesar Rp50.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 adalah PT Bank Mega Tbk.

***Medium-Term Notes* (MTN)**

Untuk mendukung ekspansi pembiayaan konsumen, pada tanggal 18 November 2009 dan 16 Februari 2010, PT Mandiri Tunas Finance, Anak Perusahaan, menerbitkan *Medium-Term Notes* (MTN) I dan II masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp350.000, dengan suku bunga tetap sebesar 11,60% per tahun. MTN I memiliki jangka waktu efektif 2 (dua) tahun yang berlaku sejak tanggal 18 November 2009 dan telah jatuh tempo pada tanggal 18 November 2011 dan MTN II memiliki jangka waktu efektif 2 (dua) tahun yang berlaku sejak tanggal 16 Februari 2010 sampai dengan tanggal 16 Februari 2012.

31 Desember 2011

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal
Medium-Term Notes II	PT Mandiri Sekuritas	16 Februari 2012	24	11,60%	350.000
					350.000

31 Desember 2010

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal
Medium-Term Notes I	PT Mandiri Sekuritas	18 November 2011	24	11,60%	250.000
Medium-Term Notes II	PT Mandiri Sekuritas	16 Februari 2012	24	11,60%	350.000
					600.000

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated Notes* Syariah *Mudharabah

Pada tanggal 31 Januari 2007, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) telah melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas atas *Subordinated Notes* Syariah *Mudharabah* Tahun 2007 ("*Subnotes* BSM") dengan nilai nominal Rp200.000. *Subnotes* BSM ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan. Adapun penerbitan *Subnotes* BSM dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- Tahap I tanggal 31 Januari 2007 dengan nominal sebesar Rp105.000
- Tahap II tanggal 27 Februari 2007 dengan nominal sebesar Rp65.000
- Tahap III tanggal 5 April 2007 dengan nominal sebesar Rp30.000

Pada tanggal 19 Desember 2011, BSM telah melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas atas sukuk *Subordinated Notes* Syariah *Mudharabah* Tahun 2011 ("*Subnotes* BSM") dengan nilai nominal Rp500.000. *Subnotes* BSM ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 sejak tanggal penerbitan. Adapun penerbitan *Subnotes* BSM dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- Tahap I tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp75.000
- Tahap II tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp275.000
- Tahap III tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp150.000

Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan di atas sesuai dengan jadwal pembayaran bunga untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, Anak Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian (tidak diaudit).

Termasuk dalam akun efek-efek yang diterbitkan di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp203.000 dan Nihil (lihat Catatan 51).

27. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
(a) Pemerintah Republik Indonesia	200.000	200.000
(b) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	69.406	95.056
(f) Lain-lain	708.150	-
	977.556	295.056
Pihak ketiga		
(c) Bank Indonesia	7.279	27.121
(f) Lain-lain	1.818.201	910.256
	1.825.480	937.377
Jumlah Rupiah	2.803.036	1.232.433
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
(d) *Direct Off-shore Loans*	4.792.884	3.906.855
(e) Fasilitas Pendanaan Perdagangan	4.107.578	495.550
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	8.900.462	4.402.405
	11.703.498	**5.634.838**

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Pemerintah Republik Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (RI) berdasarkan perjanjian No. KP-022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan amandemen perjanjian No. AMA-7/KP-022/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dan surat No. S-662/PB.7/2005 tanggal 13 Mei 2005 dan amandemen perjanjian No. AMA-30/KP-022/DP3/2006 tanggal 24 Agustus 2006 dan surat No. S-3207/PB/2008 tanggal 21 April 2008, masing-masing tentang Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. KP-022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan Persetujuan Perubahan Terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Mandiri dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Pinjaman ini digunakan untuk penyediaan kredit bagi usaha mikro dan kecil dengan prosedur, tata cara dan persyaratan pemberian pinjaman sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 74/KMK.06/2004 tanggal 20 Februari 2004. Fasilitas ini dikenai suku bunga yang ditetapkan setiap 3 (tiga) bulan sekali pada tanggal 10 Maret, 10 Juni, 10 September dan 10 Desember oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Pembayaran pinjaman ini telah dilakukan sebanyak 5 (lima) kali angsuran dengan pembayaran pertama pada 10 Desember 2007. Terhadap sisa pinjaman sebesar Rp200.000, angsuran pembayaran akan dimulai pada Desember 2017 dan jatuh tempo pada bulan Desember 2019.

(b) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) kepada Bank Mandiri dan Bank Sinar Harapan Bali (BSHB). Baki debet pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk pinjaman Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp52.504 dan Rp84.421 dan untuk pinjaman BSHB adalah masing-masing sebesar Rp16.902 dan Rp10.635. Fasilitas ini dikenai suku bunga 7,00% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadual pelunasannya tergantung dari perjanjian kredit untuk masing-masing debitur, terakhir pada bulan Desember 2013. Bank Mandiri menyalurkan kembali pinjaman tersebut kepada anggota Koperasi Primer (Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya [KKPA]).

(c) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Mandiri sesuai dengan Kredit Program Pemerintah. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas kredit ini dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah badan usaha milik Pemerintah, berdasarkan Undang-undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 mengenai BI, Peraturan BI No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan Peraturan BI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam rangka Kredit Program. Fasilitas kredit ini dikenai suku bunga berkisar antara 3,75% sampai 7,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda-beda, yang terakhir pada akhir tahun 2013. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kredit Investasi Kecil (KIK)	7.279	18.265
Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya (KKPA)	-	8.856
	7.279	**27.121**

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Deutsche Bank AG, Singapura	2.720.250	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	906.750	-
Asian Development Bank		
- Tranche A	673.942	667.412
- Tranche B	270.118	267.248
Agence Française de Développement	221.824	269.195
Deutsche Bank International (Asia) Limited, Singapura	-	2.703.000
	4.792.884	**3.906.855**

Deutsche Bank AG, Singapura

31 Desember 2011						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Standby Loan	Deutsche Bank AG, Singapura	23 Juni 2016	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	300.000.000	2.720.250

Pada tanggal 16 Juni 2011, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Deutsche Bank AG, Singapura sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2016. Atas fasilitas pinjaman ini, selama periode pinjaman, Bank Mandiri dapat melakukan penarikan dan pelunasan pinjaman kapanpun. Bank telah melakukan penarikan pertama pada tanggal 27 Juni 2011 sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 28 September 2011 sebesar USD200.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp4.297.228 (Catatan 8c).

Standard Chartered Bank, Jakarta

31 Desember 2011						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Bilateral Loan	Standard Chartered Bank, Jakarta	11 Juli 2016	60	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	906.750

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 11 Juli 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.074.788 (Catatan 8c).

Asian Development Bank

31 Desember 2011

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	75.000.000	680.063
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(675.044)	(6.121)
					74.324.956	**673.942**
Tranche B	Asian Development Bank	31 Oktober 2014	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	30.000.000	272.025
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(210.271)	(1.907)
					29.789.729	**270.118**

31 Desember 2010

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	75.000.000	675.750
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(925.406)	(8.338)
					74.074.594	**667.412**
Tranche B	Asian Development Bank	31 Oktober 2014	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	30.000.000	270.300
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(338.699)	(3.052)
					29.661.301	**267.248**

Pada tanggal 30 Oktober 2009, yang kemudian diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 13 November 2009, Bank Mandiri menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Asian Development Bank (ADB) dengan total fasilitas sebesar USD105.000.000 (nilai penuh). Pinjaman jangka panjang ini bertujuan untuk memperbaiki struktur *funding* Bank Mandiri.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Asian Development Bank (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam dua fasilitas, yaitu Fasilitas Tranche A berupa pinjaman langsung dari ADB dengan total fasilitas sebesar USD75.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 7 (tujuh) tahun setelah tanggal perjanjian, dan Tranche B yang disediakan oleh ADB sebagai *Lender of Record* dan didanai oleh *commercial bank* melalui *Participation Agreements* antara ADB dan bank tersebut dengan total fasilitas sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 5 (lima) tahun setelah tanggal perjanjian. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 28 Januari 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.286.663 (Catatan 8c).

Agence Française de Développement

31 Desember 2011

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Pinjaman	Agence Française de Développement	31 Maret 2016	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	24.545.455	222.566
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(81.907)	(742)
					24.463.548	**221.824**

31 Desember 2010

Jenis	*Arranger*	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Nilai nominal Setara Rupiah
Pinjaman	Agence Française de Développement	31 Maret 2016	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	30.000.000	270.300
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(123.000)	(1.105)
					29.877.000	**269.195**

Pada tanggal 17 Juni 2010, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dari Agence Française de Développement (AFD) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) ditambah margin tertentu dan akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengurangan emisi karbon.

Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari AFD sebesar USD30.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Deutsche Bank International (Asia) Limited, Singapura (DBI)

Pada tanggal 27 Februari 2008, Bank Mandiri memperoleh pinjaman dari DBI sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu untuk tahun pertama. Jika pinjaman ini diperpanjang, tingkat bunga tahun kedua dan ketiga akan dikenakan tingkat bunga tetap. Pinjaman ini telah diperpanjang dan telah jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0019 dengan nilai nominal sebesar Rp3.967.500 (Catatan 8c). Pinjaman ini telah dilunasi oleh Bank pada saat jatuh temponya.

(e) Fasilitas Pendanaan Perdagangan (*Bankers Acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 90 sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri. Rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Wells Fargo Bank NA, Amerika Serikat	816.075	-
Bank of Nova Scotia, Singapura	634.725	180.200
JP Morgan Chase Bank NA, Singapura	571.253	135.150
Australia & New Zealand Banking Group Limited, Singapura	544.050	-
Bank of New York, Mellon, Singapura	498.713	-
Deutsche Bank AG, Singapura	272.025	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	226.688	-
Bank of America NA, Singapura	181.350	-
Bank of Montreal, Kanada	136.012	-
Bank of Nova Scotia, Hong Kong	136.012	-
Commerzbank AG, Jerman	90.675	-
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	-	180.200
	4.107.578	**495.550**

(f) Lain-lain

	2011	2010
PT Panin Bank Tbk.	581.578	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	450.000	-
PT Bank Central Asia Tbk.	318.104	301.967
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	300.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	155.881	287.465
PT Bank DKI	152.941	-
PT Bank UOB Indonesia	116.049	73.243
PT Bank OCBC NISP Tbk.	94.256	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	85.259	-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	70.000	100.000
PT Bank DBS Indonesia	65.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	47.333	97.643
PT Bank ANZ Indonesia	25.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	25.000	-
PT Bank Chinatrust Indonesia	20.000	49.938
PT Bank Jabar Banten Tbk.	19.950	-
	2.526.351	**910.256**

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk.

Pada tanggal 16 Februari 2011 dan 8 Agustus 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Panin Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp700.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 17 Februari 2014 sampai dengan 7 November 2014.

Pada tanggal 12 Mei 2011, Anak Perusahaan dan Panin juga menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *money market* dengan total limit sebesar Rp5.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Januari 2012.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Anak Perusahaan (*Mudharib*) dan PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) (*Shahibul Mal*) telah menandatangani akad pembiayaan *Mudharabah wal Murabahah* yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan, dengan total pembiayaan sebesar Rp300.000. Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan sumber modal kerja bagi Anak Perusahaan atas pemberian fasilitas pembiayaan PPR dengan menggunakan prinsip *Murabahah* atau *Musyarakah Mutanaqishah*. *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 35,00% bagi Anak Perusahaan dan 65,00% bagi PT SMF, dimana penetapan *Nisbah* dihitung berdasarkan pendapatan riil dari Anak Perusahaan tanpa dikurangi biaya-biaya. Bagi hasil dibayarkan setiap bulan terhitung sejak November 2011.

Pada tanggal 29 Desember 2011, PT SMF memberikan tambahan dana sebesar Rp150.000 untuk tujuan dan jangka waktu yang sama dengan akad pembiayaan tanggal 3 Oktober 2011 di atas. *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 38,00% untuk Anak Perusahaan dan 62,00% untuk PT SMF yang dihitung berdasarkan pendapatan riil dari Anak Perusahaan tanpa dikurangi biaya-biaya. Bagi hasil dibayarkan setiap bulan terhitung sejak Januari 2012.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Anak Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft*. Perjanjian ini terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas menjadi Rp55.000.

Anak Perusahaan dan BCA juga telah menandatangani beberapa perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* yang bersifat *non revolving* dan dikenakan suku bunga tetap atau *floating*. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 6 Februari 2012 sampai dengan 9 Juni 2014.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 16 September 2011, Anak Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) telah menandatangani surat persetujuan permohonan pembiayaan lembaga keuangan bank (*refinancing*) dengan limit sebesar Rp300.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai transaksi ekspor. Jangka waktu pembiayaan adalah 6 (enam) bulan sejak tanggal pencairan, dengan *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 24,80% untuk Anak Perusahaan dan 75,20% untuk LPEI. Bagi hasil dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal pencairan dan pada saat jatuh tempo fasilitas.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Anak Perusahaan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit No. 26 tanggal 20 Mei 2010. Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2012. Danamon memberikan fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Danamon juga memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp269.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 9 Juni 2013 sampai dengan 8 Juli 2014.

PT Bank DKI

Pada tanggal 2 Maret 2011 dan 10 Oktober 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp225.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 10 Maret 2014 sampai dengan 10 April 2015.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 29 November 2010, Anak Perusahaan dan PT Bank UOB Indonesia (UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana UOB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 1 Desember 2013 sampai dengan 2 Februari 2014.

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan dari UOB melalui perjanjian tanggal 29 September 2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 29 September 2012. Fasilitas yang diberikan oleh UOB adalah fasilitas *promissory note line* sebesar maksimum Rp100.000 dan sub limit fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar maksimum Rp100.000, serta fasilitas *foreign exchange line* sebesar maksimum USD5.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas *promissory note line* adalah sebesar tingkat suku bunga pinjaman per tahun dari UOB.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 27 Juni 2011 dan 16 Desember 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk. (OCBC) menandatangani perjanjian kredit dimana OCBC menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 28 Juni 2014 sampai dengan 29 Desember 2014.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 23 November 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) menandatangani perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) dimana BNI menyediakan fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan total limit sebesar Rp400.731 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas ini akan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Desember 2014.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Anak Perusahaan dan The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana HSBC menyediakan fasilitas pendanaan jangka pendek dan fasilitas *exposure risk limit* (*weighted*)/*option*. Pada tanggal 12 Februari 2009, Anak Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian fasilitas pendanaan jangka pendek dan fasilitas *exposure risk limit* (*weighted*)/*option* tersebut dengan masing-masing limit sebesar Rp175.000, USD5.000.000 (nilai penuh) dan USD1.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas pendanaan adalah sebesar tingkat bunga pinjaman per tahun dari HSBC. Pada tanggal 23 Februari 2011, perjanjian fasilitas ini diperbaharui kembali.

Pada tanggal 23 Oktober 2000, Anak Perusahaan dan HSBC menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi dimana HSBC memberikan fasilitas modal kerja jangka pendek sebesar Rp30.000. Berdasarkan addendum perjanjian terakhir tanggal 29 November 2010, limit fasilitas ditingkatkan menjadi Rp100.000 dan dikenakan tingkat bunga *floating*. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas modal kerja jangka pendek tersebut pada tanggal 24 Januari 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun setelah tanggal pencairan.

PT Bank DBS Indonesia

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan (*bank facility*) dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) melalui perjanjian tanggal 20 Juni 2008. Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 September 2011 dimana fasilitas yang disediakan oleh DBS adalah fasilitas modal kerja (*revolving Rupiah facility advances*) sebesar Rp150.000, fasilitas transaksi valuta asing (*uncommitted US Dollar facility*) sebesar maksimum USD20.000.000 (nilai penuh) dan akan berakhir pada tanggal 8 Juni 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja adalah sebesar margin tertentu diatas bunga pinjaman per tahun dari DBS atau tingkat bunga ditentukan berdasarkan kesepakatan pada saat penarikan fasilitas.

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan (*bank facility*) dari DBS melalui perjanjian tanggal 20 Juni 2008. Perjajian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 September 2011 dimana fasilitas yang disediakan oleh DBS adalah fasilitas *intraday* sebesar Rp100.000 dan akan berakhir pada tanggal 8 Juni 2012.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp50.000 dengan periode 1 (satu) tahun dan jangka waktu untuk klaim pembayaran maksimum 14 (empat belas) hari. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 8 Juni 2012.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 13 Desember 2001, Anak Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB) menandatangani perjanjian kredit dan berdasarkan *addendum* terakhir tanggal 15 Desember 2009, CIMB memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000. Tingkat bunga ditetapkan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku dan dapat berubah sewaktu-waktu (secara berkala atau *floating*). Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 15 Juli 2012 sampai dengan 18 Februari 2013.

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 14 Juli 2008, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas modal kerja dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ). Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 Februari 2011 dimana Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja sebesar Rp130.000 yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja adalah sebesar tingkat bunga pinjaman per tahun dari ANZ.

Pada tanggal 10 November 2010, Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu sampai dengan 31 Januari 2011. Pada tanggal 8 Februari 2011, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2012.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Mei 2011, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas *money market line* dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dimana Anak Perusahaan memperoleh fasilitas *money market line* sebesar Rp150.000 dan sub limit fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu sampai dengan 1 Juni 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas *money market line* adalah sebesar tingkat suku bunga pinjaman per tahun dari BII.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 22 Desember 2009, Anak Perusahaan dan PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) menandatangani perjanjian kredit dimana BCI menyediakan fasilitas modal kerja jangka pendek sebesar Rp20.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini pada tanggal 21 Desember 2011. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2012.

PT Bank Jabar Banten Tbk.

Pada tanggal 1 November 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Jabar Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan fasilitas *term loan* sebesar Rp20.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini pada tanggal 28 Desember 2011. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2014.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima di atas (tidak diaudit).

28. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)* (Catatan 48)	24.264.257	14.498.194
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 48)	15.182.931	13.501.559
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 48)	2.144.864	2.014.951
Standby letters of credit (Catatan 48)	1.637.463	368.775
Jumlah Rupiah	43.229.515	30.383.479
Mata uang asing:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)* (Catatan 48)	2.162.774	1.686.505
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 48)	12.246.351	7.848.622
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 48)	9.925.926	5.643.937
Standby letters of credit (Catatan 48)	3.648.066	2.864.249
Jumlah mata uang asing	27.983.117	18.043.313
	71.212.632	**48.426.792**

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	68.553.404	47.771.671
Dalam perhatian khusus	2.633.119	508.554
Kurang lancar	1	135.672
Diragukan	2.762	131
Macet	23.346	10.764
Jumlah	71.212.632	48.426.792
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(234.364)	(371.665)
Komitmen dan kontinjensi - bersih	**70.978.268**	**48.055.127**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	2011	2010
Saldo awal tahun	371.665	329.362
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	(127.257)	53.358
Lain-lain*)	(10.044)	(11.055)
Saldo akhir tahun	**234.364**	**371.665**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Lihat Catatan 2b.b.iv mengenai perubahan kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 57A.

e. Simpanan nasabah yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp738.609 dan Rp415.568 (Catatan 19c).

29. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak Kini

	2011	2010
Pajak penghasilan badan pasal 29		
Bank Mandiri	636.654	629.379
Anak Perusahaan	125.083	121.053
	761.737	**750.432**

b. Beban Pajak

	2011	2010
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	2.619.107	2.656.204
Anak Perusahaan	553.433	370.262
	3.172.540	3.026.466
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	643.581	1.637.191
Anak Perusahaan	29	(60.721)
	643.610	1.576.470
	3.816.150	**4.602.936**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

c. Beban Pajak - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/(beban) pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010*)
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	16.512.035	13.972.162
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi	(1.003.303)	(460.469)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya (lihat Catatan 2b.vi)	(869.011)	-
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	14.639.721	13.511.693
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	1.675.490	(557.440)
Kerugian kantor cabang luar negeri	632	52.049
Lain-lain	(2.404)	6.157
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	(1.926.444)	(2.085.428)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(1.170.835)	410.440
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	194.806	(573.254)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(251)	154.457
Penyisihan kerugian aset lain-lain	(161.460)	(238.540)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(136.401)	41.498
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	(6.049)	(12.635)
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	(108.451)	3.085
Penyusutan aset tetap	1.097	8.990
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	96.341	(93.345)
Selisih nilai realisasi bersih properti terbengkalai	-	(2.877)
Selisih nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	(258)	(33)
Taksiran laba menurut pajak	13.095.534	10.624.817

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak - Kini (lanjutan)

	2011	2010*)
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri saja	2.619.107	2.656.204
Anak Perusahaan	553.433	370.262
Taksiran beban pajak - kini	**3.172.540**	**3.026.466**

* Dalam perhitungan taksiran beban pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Bank masih menggunakan metode ekuitas untuk mencatat penyertaan di Anak Perusahaan (lihat Catatan 2b.vi.)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank Mandiri menyampaikan SPT tahunannya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Bank Mandiri.

Berdasarkan Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu jumlah kepemilikan saham publik sebesar 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2012-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal Penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik beserta Rekapitulisasi Formulir No.X.H.I-6 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) yang disampaikan kepada Bapepam-LK, kepemilikan saham Bank Mandiri oleh publik selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan tersebut di atas. Sesuai dengan PMK.238, Bapepam-LK menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak - Kini (lanjutan)

Saat ini Bank Mandiri sedang diaudit oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, hasil dari pemeriksaan pajak tersebut belum diketahui.

d. Beban Pajak - Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak, dengan taksiran beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010*)
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	16.512.035	13.972.162
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi	(1.003.303)	(460.469)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya (lihat Catatan 2b.vi)	(869.011)	-
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	**14.639.721**	**13.511.693**
Taksiran beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.927.944	3.377.923
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak / (pendapatan tidak kena pajak)	335.098	(139.360)
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	-	1.040.280
Kerugian kantor cabang luar negeri	126	13.012
Lain-lain	(480)	1.540
	334.744	**915.472**
Beban pajak penghasilan - Bank Mandiri saja	3.262.688	4.293.395
Beban pajak penghasilan - Anak Perusahaan	553.462	309.541
Beban pajak - konsolidasian	3.816.150	4.602.936
Dikurangi: Beban pajak kini - konsolidasian	(3.172.540)	(3.026.466)
Beban/(manfaat) pajak tangguhan - konsolidasian	**643.610**	**1.576.470**

* Dalam perhitungan taksiran beban pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Bank masih menggunakan metode ekuitas untuk mencatat penyertaan di Anak Perusahaan (lihat Catatan 2b.vi).

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	2011				
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Realisasi penyisihan penurunan nilai	Saldo akhir
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	2.536.635	(145.969)	-	(507.327)	1.883.339
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.061.120	(239.319)	-	(212.224)	609.577
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	672.978	(234.167)	-	(134.596)	304.215
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	626.272	38.961	-	(125.254)	539.979
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	143.670	(50)	-	(28.734)	114.886
Penyisihan kerugian aset lain-lain	40.365	(32.292)	-	(8.073)	-
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	92.016	(27.280)	-	(18.403)	46.333
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	43.937	(1.210)	-	(8.787)	33.940
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	29.977	(21.690)	-	(5.995)	2.292
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	2.587	-	-	(518)	2.069
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	2.532	(53)	-	(506)	1.973
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	126.624	-	29.786	(25.326)	131.084
Aset Pajak Tangguhan	5.378.713	(663.069)	29.786	(1.075.743)	3.669.687
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/ penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(27.235)	19.268	-	5.447	(2.520)
Nilai buku aset tetap	(23.450)	220	-	4.690	(18.540)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	**5.328.028**	**(643.581)**	**29.786**	**(1.065.606)**	**3.648.627**
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Pajak Tangguhan	(1.065.606)				-
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	**4.262.422**				**3.648.627**
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	**138.666**				**151.785**
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	**4.401.088**				**3.800.412**

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	2010				
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Penyesuaian dampak awal penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)	Saldo akhir
Aset Pajak Tangguhan					
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	2.894.873	(358.238)	-	-	2.536.635
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.239.895	(163.120)	-	(15.655)	1.061.120
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	609.493	102.610	-	(39.125)	672.978
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	769.586	(143.314)	-	-	626.272
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	105.056	38.614	-	-	143.670
Penyisihan kerugian aset lain-lain	100.000	(59.635)	-	-	40.365
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	81.641	10.375	-	-	92.016
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	47.095	(3.158)	-	-	43.937
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	29.205	772	-	-	29.977
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	3.306	(719)	-	-	2.587
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	2.541	(9)	-	-	2.532
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	86.947	-	(61.387)	101.064	126.624
Aset Pajak Tangguhan	**5.969.638**	**(575.822)**	**(61.387)**	**46.284**	**5.378.713**
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/ penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(3.899)	(23.336)	-	-	(27.235)
Nilai buku aset tetap	(25.697)	2.247	-	-	(23.450)
Aset pajak tangguhan - Bank Mandiri saja	**5.940.042**	**(596.911)**	**(61.387)**	**46.284**	**5.328.028**
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Pajak Tangguhan *)	-				(1.065.606)
Aset pajak tangguhan bersih – Bank Mandiri saja	5.940.042				4.262.422
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	74.043				138.666
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	6.014.085				4.401.088

*) Termasuk penyisihan penurunan nilai untuk aset pajak tangguhan yang dibentuk atas kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – Tersedia untuk dijual

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Setelah terlaksananya Penawaran Umum Terbatas (PUT) yang dimulai di akhir Desember 2010, komposisi kepemilikan saham Bank yang dimiliki oleh Pemerintah adalah sebesar 60% dan publik sebesar 40%. Dengan telah terpenuhinya komposisi kemilikan saham publik sebesar 40% ini memberikan peluang yang sangat tinggi bagi Bank untuk memperoleh manfaat pengurangan 5% tarif pajak penghasilan mulai tahun 2011 menjadi 20%. Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 31 Desember 2010, Bank membentuk penyisihan penurunan nilai atas aset pajak tangguhan sebesar Rp1.065.606 dikarenakan seluruh aset pajak tangguhan tersebut akan direalisasikan di tahun 2011 ke depan dengan menggunakan tarif pajak penghasilan 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri telah memenuhi 3 persyaratan diatas (lihat Catatan 29c) oleh karena itu penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan tersebut telah di salinghapuskan dengan saldo aset pajak tangguhan yang terkait.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

30. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2011	2010
Rupiah:		
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.414.811	1.331.555
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 45)	1.404.375	1.178.427
Biaya yang masih harus dibayar (operasional dan IT)	1.322.131	1.191.762
Setoran jaminan	715.208	610.024
Liabilitas kepada pemegang polis	695.113	370.400
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	682.240	2.165
Utang transaksi nasabah	615.996	698.436
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	600.894	543.007
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 58b)	565.256	555.525
Pendapatan diterima dimuka	117.211	103.024
Penyisihan biaya manfaat bebas tugas (Catatan 45)	10.352	56.273
Lain-lain	4.558.808	1.629.496
Jumlah Rupiah	12.702.395	8.270.094
Mata uang asing:		
Setoran jaminan	969.853	809.335
Biaya yang masih harus dibayar (operasional dan IT)	344.491	168.330
Pendapatan diterima dimuka	184.514	85.872
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 58b)	9.367	19.403
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	381	2.076
Liabilitas sewa guna usaha	-	74
Lain-lain	1.167.186	983.770
Jumlah mata uang asing	2.675.792	2.068.860
	15.378.187	**10.338.954**

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari utang kepada pemasok terkait dengan kegiatan operasional Bank termasuk yang terkait dengan IT.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor, dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Anak Perusahaan atas produk non *unit-linked* pemegang polis, utang klaim, premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas klaim masing-masing sebesar Rp511.321, Rp25.067, Rp118.476 dan Rp40.249 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp248.588, Rp21.330, Rp84.706 dan Rp15.776 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 4 Januari 2012.

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan).

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama dan liabilitas kepada Visa dan MasterCard untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan diterima dimuka terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Lain-lain terutama terdiri dari Rekening Antar Kantor dan liabilitas terkait dengan transaksi impor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan berupa transaksi pembayaran transfer nasabah.

Mutasi penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	574.928	514.366
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 40)	14.576	61.381
Pembalikan selama tahun berjalan	(14.939)	-
Lain-lain*)	58	(819)
Saldo akhir tahun	**574.623**	**574.928**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum telah memadai.

31. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	2.055.900	2.004.900
Pihak ketiga		
Two-Step Loans (TSL)		
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	117.175	138.480
(b) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF)	19.501	32.503
	136.676	170.983
Bank Indonesia	2.061.459	2.230.259
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	1.423.335	1.471.560
	3.621.470	3.872.802
Jumlah Rupiah	5.677.370	5.877.702
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
Two-Step Loans (TSL)		
(c) Asian Development Bank (ADB)	174.428	178.870
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	174.428	178.870
	5.851.798	**6.056.572**

Two-Step Loans (TSL)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Nordic Investment Bank (NIB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

Rincian fasilitas kredit NIB adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	**117.175**	**138.480**

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir.

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

***Two-Step Loans* (TSL)** (lanjutan)

(b) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF) kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi.	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.
Small Scale Industry (SSI)	Membiayai industri skala kecil.	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.

Rincian fasilitas kredit dari AJDF - OECF adalah sebagai berikut:

	2011	2010
(a) *Pollution Abatement Equipment Program (PAE)*	18.877	31.463
(b) *Small Scale Industry (SSI)*	624	1.040
	19.501	**32.503**

Penarikan kredit dari AJDF - OECF tersebut pembayarannya berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 5 tahun) dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan berakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat suku bunga atas fasilitas PAE adalah mengambang dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir, dikurangi 5,00% per tahun.

Tingkat suku bunga atas fasilitas SSI adalah mengambang dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir, dikurangi 2,50% per tahun.

(c) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

***Two-Step Loans* (TSL)** (lanjutan)

(c) Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	2011	2010
ADB Loan 1327 - INO (SF)	**174.428**	**178.870**

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amandemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang berasal dari konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan PT Bank Dagang Negara (BDN) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo). BDN dan Bapindo adalah *ex-legacy* Bank.

Rincian dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebagai berikut:

Bank	Jangka Waktu	31 Desember 2011	31 Desember 2010	Tingkat Suku Bunga
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30 November 2004 - 31 Maret 2014 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 November 2004	2.061.459	2.230.259	0,20% per tahun
		2.061.459	**2.230.259**	

Sesuai Surat Bank Indonesia No. 6/360/BKr tanggal 23 November 2004 tentang Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi, dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui restrukturisasi atas pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN sebesar Rp736.859 dan dari Bapindo (yang sebelumnya dicatat pada pos Modal Pinjaman) sebesar Rp1.755.000. Dalam restrukturisasi tersebut, pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN dan Bapindo dijadikan satu, sehingga menjadi Rp2.491.859, dengan periode pelunasan pinjaman selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 0,20% per tahun yang dihitung dari sisa pokok pinjaman. Restrukturisasi atas pinjaman subordinasi ini telah disahkan melalui akta notaris tentang Perjanjian Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi No. 4 tanggal 7 Desember 2004 oleh Notaris Ratih Gondokusumo Siswono, S.H. di Jakarta.

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009

Untuk memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 14 Desember 2009, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 (Obligasi Subordinasi) sebesar Rp3.500.000. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi Subordinasi ini dipergunakan sebagai modal pelengkap (*lower tier 2*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya penerbitan Obligasi Subordinasi yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp15.765.

Obligasi Subordinasi ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/III/DPB1/TPB1-1 tertanggal 14 Desember 2009 dan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009.

Bank Mandiri telah mencatatkan Obligasi Subordinasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009 sesuai Pengumuman Pencatatan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri oleh BEI tanggal 11 Desember 2009. Obligasi Subordinasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga Obligasi Subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2010 sedangkan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 11 Desember 2016. Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi sesuai dengan jadwal pembayaran bunga.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, peringkat Obligasi Subordinasi ini menurut Pefindo adalah $_{id}$AA+ (*double* A Plus).

32. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer terdiri dari:

a. Simpanan Nasabah

1) Giro

	2011	2010
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro *Mudharabah Musytarakah*	1.969	1.404
Jumlah Rupiah	1.969	1.404
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Investasi terikat - giro	83.633	83.690
Jumlah mata uang asing	83.633	83.690
	85.602	**85.094**

Giro investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

32. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan Nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Investasi tidak terikat - tabungan *Mudharahah*		
Tabungan BSM	85.904	19.886
Tabungan Berencana BSM	470	279
Tabungan Investa Cendekia	345	258
Tabungan Mabrur	151	80
	86.870	20.503
Pihak ketiga		
Investasi terikat - tabungan	400.377	234.253
Investasi tidak terikat - tabungan *Mudharahah*		
Tabungan BSM	11.302.427	7.951.149
Tabungan Mabrur	1.800.383	1.166.710
Tabungan Investa Cendekia	195.994	159.914
Tabungan Berencana BSM	125.045	95.973
Tabungan Qurban	386	247
Tabungan *Al Washilyah* Mandiri	5	-
	13.824.617	9.608.246
	13.911.487	**9.628.749**

Tabungan investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran Nisbah Bagi Hasil untuk Investasi Tidak Terikat Tabungan *Mudharabah* per Tahun

	2011	2010
Nisbah bagi hasil	0,24% - 7,43%	0,26% - 6,44%

3) Investasi Tidak Terikat - Deposito *Mudharabah*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2011	2010
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	5.909.214	3.676.131
Pihak ketiga	16.384.323	11.024.392
Jumlah Rupiah	**22.293.537**	**14.700.523**
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 51)	5.973	13.892
Pihak ketiga	1.225.202	395.987
Jumlah mata uang asing	**1.231.175**	**409.879**
	23.524.712	**15.110.402**

32. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

b. Simpanan dari Bank Lain

	2011	2010
Pihak ketiga		
Investasi tidak terikat - Tabungan *Mudharabah*	162.546	100.532
Investasi tidak terikat - Deposito *Mudharabah*	173.199	326.647
	335.745	**427.179**

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

1) Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	15.839.854	11.032.948
3 bulan	3.690.758	2.110.533
6 bulan	1.644.208	860.548
12 bulan	1.291.916	1.023.142
Jumlah Rupiah	22.466.736	15.027.171
Mata uang asing:		
1 bulan	889.800	336.934
3 bulan	129.142	35.836
6 bulan	20.120	16.538
12 bulan	192.113	20.570
Jumlah mata uang asing	1.231.175	409.878
	23.697.911	**15.437.049**

2) Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	15.843.053	11.377.374
3 bulan	3.689.443	2.301.691
6 bulan	1.644.803	736.023
12 bulan	1.289.437	612.083
Jumlah Rupiah	22.466.736	15.027.171
Mata uang asing:		
1 bulan	889.800	351.222
3 bulan	129.142	35.048
6 bulan	20.120	11.514
12 bulan	192.113	12.094
Jumlah mata uang asing	1.231.175	409.878
	23.697.911	**15.437.049**

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

3) Kisaran Nisbah Bagi Hasil untuk Deposito *Mudharabah* per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	4,91% - 7,23%	5,39% - 8,05%
Mata uang asing	0,91% - 1,78%	1,69% - 2,65%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp391.564 dan Rp270.314 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	2011	2010
AXA Mandiri Financial Services	534.170	315.681
Mandiri Tunas Finance	202.089	180.192
Mandiri AXA General Insurance	87.769	-
Bank Sinar Harapan Bali	28.191	25.621
Bumi Daya Plaza	7.798	4.586
Usaha Gedung Bank Dagang Negara	1.100	1.085
Mandiri Sekuritas	72	63
	861.189	**527.228**

34. EKUITAS

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	**32.000.000.000**	**500**	**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	9.333.333.333	500	4.666.666.666.500	40,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**23.333.333.333**	**500**	**11.666.666.666.500**	**100,00%**

	31 Desember 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	**32.000.000.000**	**500**	**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	66,68%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	6.996.494.742	500	3.498.247.371.000	33,32%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**20.996.494.742**	**500**	**10.498.247.371.000**	**100,00%**

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian inbreng yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) pelaksanaan IPO.
(ii) perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari Dana Rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan Anggaran Dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero), dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang Besarnya Nilai Final Dan Pelaksanaan Hak Pemerintah Yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia Ke Dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum.

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan program penjatahan saham dengan diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 35).

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui IPO.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun kedua dan ditahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan Agio Saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan Agio Saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 6.684.845 lembar saham dan 19.693.092 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp13.189 (Catatan 34b dan 35).

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan Pendaftaran pertama kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 – 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp17.195.760 dan Rp6.960.680 yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c), eksekusi opsi saham dan opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang tidak dieksekusi. Per 31 Desember 2011, Agio Saham sebesar Rp17.195.760 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 34a) sebesar Rp10.515.774 dan dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp280.694. Pada tanggal 31 Desember 2010, opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham dan 1.127 lembar saham atau sebesar Rp184 dan Rp1 yang lewat periode pelaksanaan.

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 6.684.845 lembar saham dan 19.693.092 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Agio Saham sebesar Rp48.908 (Catatan 34a dan 35). Pada tanggal 31 Desember 2010, penambahan Agio Saham sebesar Rp185 berasal dari opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang pelaksanaan hak konversinya sudah berakhir tetapi tidak dieksekusi sebesar 287.430 lembar saham.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003, dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

34. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham (lanjutan)

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi Laba Bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 23 Mei 2011 dan 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010	2009
Dividen	3.226.404	2.504.412
Dana Program Kemitraan	46.091	35.779
Dana Program Bina Lingkungan	322.640	250.441
	3.595.135	2.790.632
Laba ditahan		
Sudah ditentukan penggunaannya	220.347	-
Belum ditentukan penggunaannya	5.402.816	4.364.832
	9.218.298	**7.155.464**
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	120,59884	119,37274

Dividen atas laba bersih tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp3.226.404 dan Rp2.504.412 dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp412.431 dan Rp403.975 pada tanggal 30 Desember 2010 dan 22 Desember 2009 dan dividen final sebesar Rp2.813.973 dan Rp2.100.437 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 25 Juni 2010. Pembayaran dividen tersebut dibukukan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan. Dana alokasi untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba bersih tahun 2010 dan 2009 masing-masing dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011 dan 24 Juni 2010.

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Sutjipto, S.H. No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank menyetujui rencana program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP).

Tujuan dari program MSOP dimaksud adalah untuk memaksimalkan keberhasilan jangka panjang, memastikan keseimbangan kinerja Bank saat ini maupun jangka panjang, menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan para pemegang saham, dan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi pegawai pimpinan dan pegawai kunci lainnya untuk posisi dan kriteria tertentu. Sejalan dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. 1-A, Bank menerbitkan saham baru dengan program MSOP yaitu tambahan saham seri B (yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) yang dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5,00% dari jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor Bank atau sejumlah 1 (satu) miliar lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham.

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

MSOP Tahap 1

Masa berlaku opsi pembelian saham manajemen tahap pertama ini adalah selama 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian opsi. Jumlah maksimum opsi saham MSOP Tahap 1 yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama masa *vesting period*/pengakuan hak kompensasi adalah 50,00% dari jumlah opsi yang diterima dan sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua masa *vesting period* sampai dengan akhir tahun kelima masa periode opsi.

Pada tanggal 14 Juli 2003, dengan persetujuan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003, Bank memberikan MSOP (MSOP Tahap 1) sebanyak 378.583.785 opsi saham dengan harga eksekusi (*exercise price*) sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham yaitu 110,00% dari harga penawaran per lembar saham dengan *vesting period* selama 2 (dua) tahun.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1 yang diberikan pada tanggal 14 Juli 2003 adalah Rp69,71 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 4 Maret 2004.

MSOP Tahap 2

Pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian opsi tahap kedua (MSOP Tahap 2) sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun berikutnya sampai dengan akhir tahun kelima masa *option life*.

Masa berlaku MSOP Tahap 2 ini adalah selama 5 (lima) tahun, sejak *eligibility date* tanggal 21 Juni 2005. MSOP Tahap 2 seluruhnya dapat di eksekusi sebesar 100,00% dari jumlah opsi setelah tanggal 4 Desember 2006.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 2 yang diberikan pada tanggal 16 Mei 2005 adalah Rp642,28 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 27 Februari 2006.

MSOP Tahap 3

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian opsi tahap ketiga (MSOP Tahap 3) sebanyak 309.416.215 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) selama masa periode opsi.

Penetapan alokasi opsi saham dan kebijakan program MSOP Tahap 3 ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juli 2006. Masa berlaku opsi MSOP Tahap 3 adalah selama 5 (lima) tahun dengan pelaksanaannya dilaksanakan maksimal sebanyak 2 (dua) kali dalam tiap tahunnya yang diumumkan melalui Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-989/BEJ-PSJ/P/10-2006 tanggal 31 Oktober 2006.

Atas dasar kebijakan Dewan Komisaris tersebut, Bank Mandiri tanggal 30 Oktober 2007 menegaskan bahwa MSOP Tahap 3 dapat dieksekusi pada periode pertama (tanggal 7 Mei 2007 dan 5 November 2007) adalah maksimal sebesar 50,00% dari jumlah opsi yang diterima. Sedangkan sisanya dapat dieksekusi pada periode berikutnya (periode kedua dan atau periode eksekusi berikutnya).

Nilai wajar dari MSOP Tahap 3 yang diberikan pada tanggal 22 Mei 2006 adalah Rp593,89 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada 22 Februari 2007.

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 diestimasi dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes* (*Black Scholes option pricing model*), dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap 1	MSOP Tahap 2	MSOP Tahap 3
Suku bunga bebas risiko	8,46%	9,50%	11,65%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,53%	50,00%	50,00%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	7,63%	7,63%	7,75%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1,00%	1,00%	1,00%

Opsi yang dieksekusi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 26.377.937 opsi (Catatan 34a dan 34b) yang terdiri dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 masing-masing sebesar 6.684.845 opsi dan 19.693.092 opsi.

Opsi saham sebanyak 11.649.602 opsi dan 3.224.264 opsi dari MSOP Tahap 3 telah dieksekusi masing-masing pada tanggal 4 November 2010 dan 14 Desember 2010. Batas waktu terakhir pelaksanaan eksekusi MSOP Tahap 3 dimajukan dari semula tanggal 4 Mei 2011 menjadi tanggal 14 Desember 2010. Hal ini sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas Bank Mandiri. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat opsi saham yang masih beredar.

Ikhtisar dari program MSOP dan mutasinya sepanjang tahun adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember 2010			
	Jumlah Opsi	Rata-rata Tertimbang Nilai Wajar (Nilai Penuh)	Rata-rata Tertimbang Harga Eksekusi (Nilai Penuh)	Nilai Opsi Saham
Opsi beredar awal tahun	26.665.367	606,54	1.755,97	16.174
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	(26.377.937)	606,15	1.747,98	(15.989)
Opsi yang telah lewat masa berlakunya	(287.430)	642,09	2.489,09	(185)
Opsi beredar akhir tahun	**-**			**-**

36. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan syariah sebagai berikut:

	2011	2010
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	26.602.988	22.434.166
Obligasi Pemerintah	4.214.014	5.702.826
Efek-efek	1.386.642	2.146.955
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.280.868	532.119
Pendapatan pembiayaan konsumen	545.944	342.464
Lain-lain	309.272	392.632
Jumlah	34.339.728	31.551.162
Pendapatan Syariah		
Pendapatan keuntungan *Murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	2.180.579	1.378.570
Pendapatan bagi hasil *Mudharabah*	636.928	550.452
Pendapatan bagi hasil *Musyarakah*	558.025	442.861
Pendapatan bersih *ijarah*	14.759	8.605
Jumlah	3.390.291	2.380.488
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	37.730.019	33.931.650

36. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing–masing sebesar Rp480.817 dan Rp515.916 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing–masing sebesar Rp799.445 dan Rp550.277.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi Obligasi Pemerintah dan SPN sebesar masing-masing Rp4.256.890 dan Rp5.770.638 (lihat Catatan 51).

37. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan syariah terdiri atas:

	2011	2010
Deposito berjangka	10.031.286	8.939.093
Tabungan	3.008.988	2.585.365
Giro	1.116.436	1.294.351
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 59)	759.174	651.057
Pinjaman subordinasi	434.401	434.964
Pinjaman yang diterima	282.964	279.439
Efek-efek yang diterbitkan	133.789	100.218
Lain-lain	167.004	110.111
	15.934.042	**14.394.598**

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1.780.550 dan Rp1.161.680.

Termasuk dalam beban bunga dan syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp5.435 dan Rp8.565 (lihat Catatan 51).

38. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Rincian pendapatan operasional lainnya terdiri atas:

	2011	2010
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan di periode yang lalu sesuai dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)*)	2.997.761	1.834.289
Pendapatan dari kredit hapus buku**)	589.961	237.897
Pendapatan denda	100.849	108.810
Pendapatan bea materai	50.086	47.348
Safety deposit box	21.536	21.247
Lain-lain	652.207	485.939
	4.412.400	**2.735.530**

*) Untuk 2011 termasuk penerimaan penyelesaian pokok *Mandatory Convertible Bond* (MCB) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. ("Garuda") sebesar Rp967.869 (lihat Catatan 51).
**) Untuk 2011 termasuk penerimaan porsi bunga atas penyelesaian MCB Garuda sebesar Rp433.054 (lihat Catatan 51).

39. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2011	2010
(Pembentukan)/pembalikan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(828)	3.323
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	(7.300)	63.286
Efek-efek (Catatan 7g)	(17.530)	(167.895)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	98.692	(269.594)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	-	(412)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(3.407.728)	(2.450.235)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13c)	(113.083)	(46.116)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	(197)	-
Tagihan akseptasi (Catatan 14d)	151.154	(117.977)
Penyertaan saham (Catatan 15c)	(850)	(614)
	(3.297.670)	**(2.986.234)**

40. PEMBALIKAN PENYISIHAN KERUGIAN

	2011	2010
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus *fraud*	(40.022)	62.114
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 30)	(14.576)	(61.381)
Aset lain-lain (Catatan 18)	339.620	89.803
Lain-lain	-	(1.758)
	285.022	**88.778**

41. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR EFEK-EFEK, OBLIGASI PEMERINTAH DAN INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED*

	2011	2010
Efek-efek	9.139	19.613
Obligasi Pemerintah	60.764	10.813
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak *unit-linked*		
- Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	164.575	611.814
- Penurunan liabilitas kontrak *unit-linked*	(164.575)	(665.641)
	69.903	**(23.401)**

42. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	2011	2010
Efek-efek	81.400	184.513
Obligasi Pemerintah	35.736	102.357
	117.136	**286.870**

43. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2011	2010
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	3.892.610	3.298.782
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan terkait lainnya	807.860	522.467
Pendidikan dan pelatihan	328.906	317.988
Kesejahteraan pegawai	424.182	253.976
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai dan manfaat bebas tugas	207.772	404.299
Penyisihan cadangan tantiem	109.822	86.782
Bonus dan lainnya	995.319	917.879
	6.766.471	**5.802.173**

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, serta *Executive Vice President* dan *Senior Vice President* masing-masing adalah sebesar Rp405.791 dan Rp353.831 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2011			
	Gaji dan Tunjangan	Bonus/Tantiem	Imbalan Kerja Jangka Panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	29.278	25.675	1.930	56.883
Direksi	94.231	84.146	5.380	183.757
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*	1.614	691	-	2.305
Dewan Pengawas Syariah	837	-	-	837
Executive Vice President dan *Senior Vice President*	105.055	41.925	15.029	162.009
	231.015	**152.437**	**22.339**	**405.791**

	31 Desember 2010			
	Gaji dan Tunjangan	Bonus/Tantiem	Imbalan Kerja Jangka Panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	22.656	18.067	2.719	43.442
Direksi	81.389	65.430	7.510	154.329
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*	1.467	523	-	1.990
Dewan Pengawas Syariah	772	-	-	772
Executive Vice President dan *Senior Vice President*	87.696	50.092	15.510	153.298
	193.980	**134.112**	**25.739**	**353.831**

44. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Beban jasa profesional	1.108.914	675.022
Promosi	929.292	881.846
Sewa	864.746	642.728
Perbaikan dan pemeliharaan	631.524	470.854
Komunikasi	577.075	471.894
Penyusutan dan amortisasi aset tetap (Catatan 17)	465.730	448.616
Alat tulis kantor	407.006	342.891
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	400.747	383.873
Listrik, air dan gas	343.654	307.704
Transportasi	222.711	170.528
Beban perjalanan dinas	145.454	108.170
Beban premi asuransi	60.564	35.598
Lainnya	420.226	528.248
	6.577.643	**5.467.972**

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga sebesar Rp46.247 dan Rp47.423.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), gaji masa bebas tugas (MBT), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 dan telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005 serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005.

   Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10,00% dan 5,00% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

   Direksi dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri, sehingga Bank Mandiri memiliki pengendalian atas DPBM. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp35.175 dan Rp52.100. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

   Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp200.629 dan Rp176.282.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBM I (BBD), DPBM II (BDN), DPBM III (Bank Exim) dan DPBM IV (Bapindo). Peraturan untuk masing-masing Dana Pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBM I, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBM II, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBM III, dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBM IV semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy bank* dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM I); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM II); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM III) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM IV) semuanya tertanggal 20 Juli 2007.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMS); No. KEP-442/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMD); No. KEP-443/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMT) dan No. KEP-444/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMS); No. Kep-589/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMD); No. KEP-590/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMT) dan No. KEP-591/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBME).

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan liabilitas manfaat pensiun dihitung berdasarkan perhitungan biaya aktuaria manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 18 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan aktuaria independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 28 Januari 2011 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tingkat diskonto	7,25% per tahun (2010: 9,50%)	7,25% per tahun (2010: 9,50%)	7,25% per tahun (2010: 9,50%)	7,25% per tahun (2010: 9,50%)
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	8,00% per tahun (2010: 9,00%)	9,25% per tahun (2010: 9,00%)	7,50% per tahun (2010: 8,00%)	8,00% per tahun (2010: 8,00%)
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Per 31 Juli 1999, PhDP bank *legacy* yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank *legacy* yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank *legacy* yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank *legacy* yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan *Group Annuity Mortality* 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan
Tingkat pengunduran diri	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya
Tingkat kecacatan	2011 dan 2010: 10,00% dari TMI II	2011 dan 2010: 10,00% dari TMI II	2011 dan 2010: 10,00% dari TMI II	2011 dan 2010: 10,00% dari TMI II
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80,00% dari PhDP	80,00% dari PhDP	62,50% PhDP	75,00% dari PhDP
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4,00% per 2 tahun
Tarif pajak rata - rata	2011 dan 2010: 3,00% dari manfaat pensiun	2011 dan 2010: 3,00% dari manfaat pensiun	2011 dan 2010: 3,00% dari manfaat pensiun	2011 dan 2010: 3,00% dari manfaat pensiun

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Estimasi Nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	1.212.086	1.484.395	614.362	395.053
Nilai wajar aset bersih	1.517.006	1.748.625	742.595	544.190
Funded Status	304.920	264.230	128.233	149.137
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(221.559)	(144.142)	(111.007)	(52.637)
Surplus berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	83.361	120.088	17.226	96.500
Batas Aset (*Asset Ceiling*)*)	-	-	-	-
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca))**	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	1.046.218	1.279.128	540.301	340.394
Nilai wajar aset bersih	1.534.816	1.664.164	700.682	534.501
Funded Status	488.598	385.036	160.381	194.107
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(350.059)	(190.703)	(88.451)	(94.632)
Surplus berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	138.539	194.333	71.930	99.475
Batas Aset (*Asset Ceiling*)*)	-	-	-	-
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca))**	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp1.404.375 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) dan Rp1.178.427 (termasuk Rp9.187 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 30).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 18 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan aktuaria independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 28 Januari 2011 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto 6,00% per tahun.
b. Tingkat kenaikan gaji 8,50%.
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 1999 atau TMI II.
d. Tingkat pengunduran diri 5,00% per tahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% hingga 0,00% per tahun pada usia 55 tahun.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal 56 tahun.
g. Tingkat kecacatan 10,00% dari TMI II.

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dengan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Nilai kini liabilitas	1.547.952	1.262.717
Biaya jasa lalu yang belum diakui	39.675	40.813
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial yang belum diakui	(314.525)	(215.958)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca)	**1.273.102**	**1.087.572**
Biaya jasa kini	127.117	93.965
Biaya bunga	96.892	91.579
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.138)	(1.138)
Amortisasi (keuntungan)/ kerugian aktuarial yang belum diakui	8.682	-
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu	(28.244)	(58.831)
Biaya Uang Penghargaan Pegawai	**203.309**	**125.575**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Cadangan atau tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	1.087.572	983.052
Biaya selama tahun berjalan	203.309	125.575
Pembayaran manfaat	(17.779)	(21.055)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 30)	**1.273.102*)**	**1.087.572*)**

*) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 dan Rp9.187 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai Anak Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp123.033 dan Rp81.668.

Masa Bebas Tugas (MBT)

MBT adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MBT), uang duka dan santunan duka.

Fasilitas MBT juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan Lama MBT adalah sebagai berikut:

No	Usia Pensiun Jabatan	Masa Kerja Minimal	Lama MBT
1.	56 tahun	12 tahun	12 bulan
2.	46 tahun	9 tahun	9 bulan

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa bebas tugas yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dengan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	-	1.158
Biaya bunga	-	100.831
Pengakuan (keuntungan)/kerugian aktuarial	(15.962)	155.203
(Pendapatan)/biaya pencadangan masa bebas tugas	**(15.962)**	**257.192**
Cadangan atas tunjangan masa bebas tugas awal tahun	56.273	973.347
(Pendapatan)/biaya selama tahun berjalan	(15.962)	257.192
Pembayaran manfaat	(29.959)	(39.063)
Pembayaran ke Koperasi	-	(1.135.203)
Cadangan atas masa bebas tugas (Catatan 30)	**10.352**	**56.273**

Sesuai dengan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/346/2010, tertanggal 22 Desember 2010, Manajemen menetapkan bahwa fasilitas MBT dihapuskan secara penuh sejak tanggal 1 Januari 2012 dan menetapkan bahwa tahun 2011 merupakan masa transisi MBT dimana karyawan yang memasuki usia pensiun di tahun 2011 dengan jatuh tempo pembayaran MBT terakhir di Mei 2012 akan tetap menerima pembayaran MBT. Saldo cadangan atas masa bebas tugas yang tersisa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp10.352 dan Rp56.273.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Masa Bebas Tugas (MBT) (lanjutan)

Selanjutnya, sesuai dengan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/347/2010, tertanggal 22 Desember 2010, Manajemen menetapkan bahwa Program Kesehatan Pensiunan berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Program kesehatan pensiunan ini diperuntukkan bagi pensiunan dan pegawai tetap di masa pensiunnya. Pengelolaan program dilaksanakan oleh Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri atau disebut Mandiri *Healthcare* ("Koperasi") yang didirikan pada tanggal 1 November 2010 dan beranggotakan pensiunan dan pegawai tetap Bank Mandiri.

Dalam pelaksanaan program tersebut, pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah menyetor dana awal atas nama para peserta program ke Koperasi sebesar Rp1.135.203 yang diambil dari cadangan atas masa bebas tugas yang telah dicadangkan oleh Bank. Selanjutnya, Bank dan karyawan akan melakukan kontribusi setiap bulannya kepada koperasi masing-masing sebesar 3% dan 2% dari gaji pokok karyawan.

Anak Perusahaan tidak memiliki Imbalan Masa Bebas Tugas (MBT).

46. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - BERSIH

	2011	2010
Beban provisi dan komisi	470.304	479.306
Komisi agen asuransi	271.646	52.093
Beban terkait dengan transaksi ATM, dan kartu kredit	138.529	87.695
Beban RTGS, *remittance*, dan kliring	68.487	58.869
Beban restruksturisasi tenaga kerja	49.392	104.538
Lain-lain	1.969.549	22.327
	2.967.907	**804.828**

Beban lain-lain antara lain terdiri dari beban komisi Anak perusahaan dari produk *bancassurance* dan beban komisi lainnya, serta beban lainnya selain yang telah disebutkan di atas.

47. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	2011	2010
Pendapatan sewa gedung	69.354	65.712
Laba atas penjualan aset tetap	37.538	66.862
Denda	(3.270)	(3.817)
Lain-lain - bersih	59.480	101.385
	163.102	**230.142**

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di neraca ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	2011	2010
KOMITMEN		
Liabilitas Komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak ketiga	54.104.438	41.961.727
Pihak berelasi	15.592.735	10.863.082
	69.697.173	52.824.809
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 28):		
Pihak ketiga	7.129.962	4.806.440
Pihak berelasi	4.940.828	2.852.448
	12.070.790	7.658.888
Jumlah Liabilitas Komitmen	81.767.963	60.483.697
Liabilitas Komitmen - Bersih	**(81.767.963)**	**(60.483.697)**
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	5.707.442	3.803.084
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.348.404	5.072.817
Lain-lain	32.729	32.729
Jumlah Tagihan Kontinjensi	11.088.575	8.908.630
Liabilitas Kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 28):		
Pihak ketiga	20.784.987	14.667.364
Pihak berelasi	6.644.295	6.682.817
	27.429.282	21.350.181
Standby letters of credit (Catatan 28)		
Pihak ketiga	3.526.296	1.019.049
Pihak berelasi	1.759.233	2.213.975
	5.285.529	3.233.024
Lain-lain	70.264	36.337
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	32.785.075	24.619.542
Liabilitas Kontinjensi - Bersih	**(21.696.500)**	**(15.710.912)**
LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	**(103.464.463)**	**(76.194.609)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

49. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata Uang Asal	**Mata Uang Asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata Uang Asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	140.565.523	1.274.578	143.904.023	1.304.850
Lain-lain*)	-	34.726	-	31.759
		1.309.304		**1.336.609**

	31 Desember 2010			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata Uang Asal	**Mata Uang Asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata Uang Asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	150.375.000	1.354.879	186.400.000	1.679.464
Lain-lain*)	-	45.728	-	77.516
		1.400.607		**1.756.980**

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

50. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006)

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut (Catatan 2c I).

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp221.896, telah dikreditkan terutama ke Saldo Laba awal dan aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp164.343 dan Rp57.553. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing cadangan kerugian penurunan nilai akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	**Penyesuaian dampak penerapan awal**	**Setelah disesuaikan**
Pembalikan/(penyisihan) cadangan kerugian penurunan nilai:			
- Giro pada bank lain (Catatan 5d)	86.962	(73.098)	13.864
- Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	347.184	(108.175)	239.009
- Efek-efek (Catatan 7g)	53.492	(2.354)	51.138
- Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	844.781	59.563	904.344
- Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10c)	30.488	(30.488)	-
- Tagihan derivatif (Catatan 11)	1.765	(1.765)	-
- Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	12.435.525	(65.395)	12.370.130
- Tagihan aksep tasi (Catatan 14d)	52.773	(184)	52.589
Jumlah	**13.852.970**	**(221.896)**	**13.631.074**

50. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2010, berkaitan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank telah meninjau ulang klasifikasi aset keuangan dan oleh karena itu telah melakukan reklasifikasi atas Obligasi Pemerintah sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8c atas laporan keuangan konsolidasian.

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Perusahaan Asosiasi
Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
PT Mandiri Management Investasi	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama
PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama
Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri *Healthcare*)	Karyawan dan Pensiunan sebagai anggota dan hubungan Pengurus

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, penyertaan saham, efek-efek, dana pensiun karyawan, kredit yang diberikan, simpanan nasabah, Bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah**

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Bahana Artha Ventura	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Bank BRI Syariah	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Infomedia Nusantara	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Reasuransi Internasional Indonesia	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Telekomunikasi Indonesia International	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Telekomunikasi Selular	Anak Perusahaan dari BUMN

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah** (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
PT Wijaya Karya Beton	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Wijaya Karya Realty	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Polytama Propindo	Anak Perusahaan dari BUMN
PT PRIMKOKAS	Anak Perusahaan dari BUMN
Universitas Airlangga	Badan Hukum Milik Negara
PDAM Surya Sembada Kota Surabaya	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank AEKI	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah D.I.Y	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Langsa	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta (Bank DKI)	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	Badan Usaha Milik Daerah
Adhi Multipower Pte. Ltd.	Badan Usaha Milik Negara
Badan Pengatur Jalan Tol	Badan Usaha Milik Negara

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah** (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
BP Migas	Badan Usaha Milik Negara
Dana Pensiun ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
DPLK BNI	Badan Usaha Milik Negara
Otorita Asahan	Badan Usaha Milik Negara
Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia/ PERUM PERURI	Badan Usaha Milik Negara
Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT ASABRI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT ASKES (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Kredit Indonesia/PT Askrindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Barata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bhanda Ghara Reksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bina Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bio Farma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Brantas Abipraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Dahana (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Danareksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Garam (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah** (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
PT Hutama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Indofarma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Indonesia Infrastruktur Finance	Badan Usaha Milik Negara
PT Indosat Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Indra Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Industri Kereta Api	Badan Usaha Milik Negara
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Jamsostek (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Krakatau Daya Listrik	Badan Usaha Milik Negara
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Len Industri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
PT Nindya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Nusantara Regas	Badan Usaha Milik Negara
PT PAL Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)/ PT PELNI	Badan Usaha Milik Negara
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah** (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
PT Pertamina (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertamina Hulu Energi	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Petrokimia Gresik	Badan Usaha Milik Negara
PT Pindad (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	Badan Usaha Milik Negara
PT Primissima (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Kalimantan Timur/PT Pupuk Kaltim	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Kujang	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pusat Investasi Pemerintah	Badan Usaha Milik Negara
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Rekayasa Industri/PT REKIND	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarinah (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Baturaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Tonasa	Badan Usaha Milik Negara
PT Sucofindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/PT Telkom Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Timah (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Trans Marga Jateng	Badan Usaha Milik Negara
PT Tugu Pratama Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Waskita Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Yodya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo	Badan Usaha Milik Negara

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah** (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara	Lembaga Negara
Kedutaan Besar RI di Berlin	Lembaga Negara
Kementerian Agama RI	Lembaga Negara
Kementerian Keuangan RI	Lembaga Negara
Kementerian Pemuda dan Olahraga	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Cape Town, Afrika Selatan	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Guangzhou, Republik Rakyat China	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Peru	Lembaga Negara
Pengadilan Negeri	Lembaga Negara
Pusku TNI	Lembaga Negara
POLRI	Lembaga Negara
TNI AL	Lembaga Negara
Bendaharawan Khusus Bialugri	Lembaga Pemerintahan
PPPTMGB Lemigas	Lembaga Pemerintahan
Pusat Penelitian Pengembangan Teknologi	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Gunungkidul	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Tuban	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kota Dumai	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Provinsi Gorontalo	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau	Lembaga Pemerintahan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya – transaksi perdagangan, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit.*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri**

  Gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah serta *Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 43) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp405.791 dan Rp353.831 atau 2,49% dan 2,93% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

  Saham yang dimiliki oleh Direksi yang berasal dari program MSOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 24.060.468 lembar saham dan 23.005.642 lembar saham atau 0,08% dan 0,07% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	49.897	16.498
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.128.238	1.427.260
Efek-efek (Catatan 7a) *)	3.917.202	416.081
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	78.459.449	78.092.734
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	2.752.711	564.800
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10a)	758.703	757.147
Tagihan derivatif (Catatan 11)	4.391	225
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a dan 12B.g)	37.470.066	33.903.536
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	861.324	1.444.574
Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi	125.401.981	116.622.855
Jumlah aset konsolidasian	**551.891.704**	**449.774.551**
Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	**22,72%**	**25,93%**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro (Catatan 19a)	26.748.951	15.973.843
Tabungan (Catatan 20a)	811.981	374.098
Deposito berjangka (Catatan 21a)	31.737.658	44.421.077
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan (Catatan 22)	409.427	692.394
Deposito berjangka (Catatan 24)	9.001.150	4.417.017
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	3.880	61
Liabilitas akseptasi (Catatan 25a)	287.788	147.959
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 26)	203.000	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 27)	977.556	295.056
Pinjaman subordinasi (Catatan 31)	2.055.900	2.004.900
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	72.237.291	68.326.405
Jumlah liabilitas konsolidasian	**451.379.750**	**382.453.091**
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas temporer konsolidasian	**16,00%**	**17,87%**
Dana *Syirkah Temporer* (Catatan 32)	**6.002.057**	**3.710.526**
Persentase terhadap jumlah dana *syirkah temporer*	**15,85%**	**14,69%**

*) Disajikan bersih setelah (diskonto) yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2011	2010
Laporan Laba Rugi		
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain (Catatan 38)	**1.400.923**	**-**
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	**11,90%**	**-**
Pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah dan SPN (Catatan 36)	4.256.890	5.770.638
Persentase terhadap pendapatan bunga dan *syariah*	**11,28%**	**17,01%**
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 37)	5.435	8.565
Persentase terhadap beban bunga dan *syariah*	**0,03%**	**0,06%**

52. INFORMASI SEGMEN

Sejak 1 Januari 2011, Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2al).

Grup memiliki 9 (sembilan) pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Grup:

- Korporasi : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah korporasi.
- Komersial dan Bisnis : termasuk kredit yang diberikan dengan skala kecil hingga menengah, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah komersial.
- Mikro dan Ritel : termasuk kredit yang diberikan kepada individu dengan skala mikro, produk dan jasa lainnya kepada nasabah individu seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah ritel.
- Konsumer : merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah konsumer.
- *Treasury* dan *Financial Institution* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market,* dan *fixed income.* Segmen *financial institution* termasuk antara lain bisnis perbankan internasional pasar modal dan supervisi cabang Cayman Island.
- *Institutional Banking* : fokus menangani simpanan dan transaksi-transaksi lainnya dengan lembaga pemerintah selain yang telah ditangani oleh segmen lainnya.
- Kantor pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Anak perusahaan - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Anak perusahaan - selain Syariah : seluruh transaksi Anak perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, asuransi jiwa, asuransi kerugian, layanan *remittance*, sekuritas, pengelolaan properti dan perbankan.

52. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2011										
Keterangan	**Korporasi**	**Komersial**	**Mikro dan Ritel**	**Konsumer**	***Treasury* dan *Financial Institution***	***Institutional Banking***	**Kantor Pusat**	**Anak Perusahaan - Syariah**	**Anak Perusahaan – selain Syariah**	**Penyesuaian dan Eliminasi**)**	**Total**
Laporan laba rugi konsolidasian											
Pendapatan bunga dan Syariah*)	10.389.307	12.619.855	14.649.327	4.951.224	3.399.523	1.913.869	4.828.425	3.771.272	934.489	(19.727.272)	37.730.019
Beban bunga dan Syariah*)	(6.859.778)	(7.107.297)	(7.769.042)	(2.311.657)	(2.686.505)	(1.433.070)	(652.026)	(1.780.550)	(447.241)	15.093.129	(15.954.037)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	3.529.529	5.512.558	6.880.285	2.639.567	713.018	480.799	4.176.399	1.990.722	487.248	(4.634.143)	21.775.982
Pendapatan Premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	1.814.973	-	1.814.973
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	3.529.529	5.512.558	6.880.285	2.639.567	713.018	480.799	4.176.399	1.990.722	2.302.221	(4.634.143)	23.590.955
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	682.276	587.575	3.057.607	695.152	296.156	38.095	65.455	1.066.378	458.074	(403.532)	6.543.236
Lainnya	59.231	712.712	695.208	220.216	1.178.142	-	2.351.443	15.370	357.152	(364.359)	5.225.115
Total	741.507	1.300.287	3.752.815	915.368	1.474.298	38.095	2.416.898	1.081.748	815.226	(767.891)	11.768.351
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(709.810)	(916.264)	(546.167)	(685.893)	108.978	-	318.972	(345.696)	(109.511)	-	(2.885.391)
Keuntungan/(kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69.903	69.903
Keutungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117.136	117.136
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(180.814)	(521.094)	(2.614.294)	(200.900)	(84.653)	(25.053)	(1.735.623)	(964.882)	(439.158)	-	(6.766.471)
Beban umum dan administrasi	(97.404)	(202.492)	(2.015.869)	(178.488)	(70.278)	(28.036)	(2.606.018)	(923.645)	(455.413)	-	(6.577.643)
Lainnya	(113.846)	(116.194)	(1.438.624)	(284.354)	(68.242)	(67.475)	(1.065.657)	(96.601)	(879.619)	1.162.705	(2.967.907)
Total	(392.064)	(839.780)	(6.068.787)	(663.742)	(223.173)	(120.564)	(5.407.298)	(1.985.128)	(1.774.190)	1.162.705	(16.312.021)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	537	25	9.774	-	-	-	78.523	6.289	67.954	-	163.102
Beban Pajak	-	-	-	-	-	-	(3.262.688)	(196.864)	(356.598)	-	(3.816.150)
Laba bersih	3.169.699	5.056.826	4.027.920	2.205.300	2.073.121	398.330	(1.679.194)	551.071	945.102	(4.052.290)	12.695.885
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	449.841
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.246.044
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	106.247.237	110.877.330	11.844.853	38.999.351	1.372.380	-	4.620.950	36.469.154	881.941	(219.890)	311.093.306
Total Aset	115.649.949	116.354.048	36.806.214	40.879.324	25.420.176	1.672.008	154.150.251	48.673.337	19.628.129	(7.341.732)	551.891.704
Giro	(27.095.105)	(28.925.502)	(15.507.986)	-	(1.673.186)	(15.951.090)	-	(4.583.523)	(137.510)	1.343.316	(92.530.586)
Tabungan	(1.139.367)	(3.521.369)	(144.289.431)	-	(12.761)	(125.544)	-	(512.340)	(267.521)	-	(149.868.333)
Deposito Berjangka	(27.011.301)	(15.309.001)	(77.484.128)	-	(2.940.633)	(19.249.773)	-	-	(653.652)	318.804	(142.329.684)
Total simpanan nasabah	(55.245.773)	(47.755.872)	(237.281.545)	-	(4.626.580)	(35.326.407)	-	(5.095.863)	(1.058.683)	1.662.120	(384.728.603)
Total Liabilitas	(60.307.568)	(49.686.276)	(240.073.092)	(385.113)	(20.459.215)	(37.611.842)	(21.404.415)	(45.598.909)	(10.053.139)	34.199.819	(451.379.750)

*) Termasuk komponen internal *transfer pricing* antar segmen operasi
**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Anak Perusahaan

52. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	2010										
Keterangan	**Korporasi**	**Komersial**	**Mikro dan Ritel**	**Konsumer**	***Treasury* dan *Financial Institution***	***Institutional Banking***	**Kantor Pusat**	**Anak Perusahaan - Syariah**	**Anak Perusahaan – selain Syariah**	**Penyesuaian dan Eliminasi****	**Total**
Laporan laba rugi konsolidasian											
Pendapatan bunga dan Syariah*)	9.176.633	10.854.389	12.875.034	4.007.156	3.111.752	1.783.829	6.754.807	2.768.072	717.525	(18.117.547)	33.931.650
Beban bunga dan Syariah*)	(5.808.245)	(5.633.338)	(7.395.908)	(1.819.560)	(2.560.936)	(1.497.103)	(394.314)	(1.161.680)	(303.549)	12.161.592	(14.413.041)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	3.368.388	5.221.051	5.479.126	2.187.596	550.816	286.726	6.360.493	1.606.392	413.976	(5.955.955)	19.518.609
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	552.912	-	552.912
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	3.368.388	5.221.051	5.479.126	2.187.596	550.816	286.726	6.360.493	1.606.392	966.888	(5.955.955)	20.071.521
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	448.023	409.314	2.590.895	596.408	300.690	9.127	(33)	551.248	292.705	(96.539)	5.101.838
Lainnya	(61.239)	587.924	489.592	243.284	882.670	-	1.347.741	15.294	97.009	(271.296)	3.330.979
Total	386.784	997.238	3.080.487	839.692	1.183.360	9.127	1.347.708	566.542	389.714	(367.835)	8.432.817
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(289.549)	(820.965)	(296.004)	(455.232)	115.738	-	(623.020)	(309.804)	(271.978)	-	(2.950.814)
Keuntungan/(kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(23.401)	(23.401)
Keutungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	286.870	286.870
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(127.529)	(438.563)	(2.235.995)	(171.257)	(67.960)	(19.682)	(1.756.831)	(622.679)	(361.677)	-	(5.802.173)
Beban umum dan administrasi	(78.562)	(160.907)	(1.668.470)	(179.062)	(60.650)	(47.634)	(2.311.952)	(564.476)	(396.259)	-	(5.467.972)
Lainnya	(92.807)	(94.275)	(1.244.429)	(295.271)	(58.891)	(69.160)	489.446	(65.740)	(83.158)	709.457	(804.828)
Total	(298.898)	(693.745)	(5.148.894)	(645.590)	(187.501)	(136.476)	(3.579.337)	(1.252.895)	(841.094)	709.457	(12.074.973)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	131	(95)	5.311	12	-	-	104.525	3.636	116.622	-	230.142
Beban Pajak	-	-	-	-	-	-	(4.293.396)	(150.213)	(159.327)	-	(4.602.936)
Laba bersih	3.166.856	4.703.484	3.120.026	1.926.478	1.662.413	159.377	(683.027)	463.658	200.825	(5.350.864)	9.369.226
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.928
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.218.298
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	85.363.998	86.474.868	7.305.135	30.702.377	1.405.167	-	7.780.938	23.847.048	1.197.453	(50.000)	244.026.984
Total Aset	91.423.419	87.199.475	14.275.081	32.698.078	37.232.168	2.537	143.170.097	32.481.873	14.850.702	(3.558.879)	449.774.551
Giro	(18.391.702)	(25.305.986)	(11.363.148)	-	(1.287.314)	(8.171.736)	-	(3.930.121)	(262.796)	425.550	(68.287.253)
Tabungan	(542.738)	(2.675.583)	(120.099.591)	-	(16.560)	(163.395)	-	(244.543)	(214.197)	-	(123.956.607)
Deposito Berjangka	(31.644.453)	(13.412.795)	(75.231.831)	-	(3.993.301)	(20.202.721)	(225.000)	-	(679.004)	245.056	(145.144.049)
Total simpanan nasabah	(50.578.893)	(41.394.364)	(206.694.570)	-	(5.297.175)	(28.537.852)	(225.000)	(4.174.664)	(1.155.997)	670.606	(337.387.909)
Total Liabilitas	(54.630.456)	(45.396.415)	(209.811.914)	(1.517.911)	(21.580.875)	(28.591.953)	(4.753.830)	(5.209.834)	(7.570.534)	(3.389.369)	(382.453.091)

*) Termasuk komponen internal *transfer pricing* antar segmen operasi
**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Anak Perusahaan

52. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Island. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Penyesuaian dan Eliminasi	Konsolidasian
Laporan laba rugi konsolidasian						
Pendapatan bunga dan Syariah	37.454.265	202.443	34.152	55.932	(16.773)	37.730.019
Beban bunga dan Syariah	(15.919.452)	(30.908)	(8.308)	(12.142)	16.773	(15.954.037)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	21.534.813	171.535	25.844	43.790	-	21.775.982
Pendapatan Premi - bersih	1.814.973	-	-	-	-	1.814.973
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	23.349.786	171.535	25.844	43.790	-	23.590.955
Pendapatan operasional lainnya						
Pendapatan provisi dan komisi	6.462.375	67.318	-	13.543	-	6.543.236
Lainnya	5.378.694	25.911	2.355	5.194	(187.039)	5.225.115
Total	11.841.069	93.229	2.355	18.737	(187.039)	11.768.351
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(2.773.898)	(13.970)	(5.775)	(91.748)	-	(2.885.391)
Keuntungan/(kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Linked	-	-	-	-	69.903	69.903
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	117.136	117.136
Beban operasional lainnya						
Beban gaji dan tunjangan	(6.677.711)	(57.583)	(27.165)	(4.012)	-	(6.766.471)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(9.458.732)	(50.163)	(22.274)	(14.381)	-	(9.545.550)
Total	(16.136.443)	(107.746)	(49.439)	(18.393)	-	(16.312.021)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	162.419	683	-	-	-	163.102
Beban Pajak	(3.798.396)	(17.754)	-	-	-	(3.816.150)
Laba bersih	12.644.537	125.977	(27.015)	(47.614)	-	12.695.885
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	449.841
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	12.246.044
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian						
Kredit yang diberikan	304.892.491	5.029.783	258.539	912.493	-	311.093.306
Total Aset	540.024.205	8.065.061	1.076.698	2.725.740	-	551.891.704
Giro	(91.664.883)	(787.461)	(77.335)	(907)	-	(92.530.586)
Tabungan	(149.269.308)	(599.025)	-	-	-	(149.868.333)
Deposito Berjangka	(141.257.319)	(907.254)	(165.111)	-	-	(142.329.684)
Total simpanan nasabah	(382.191.510)	(2.293.740)	(242.446)	(907)	-	(384.728.603)
Total Liabilitas	(439.988.747)	(8.047.279)	(623.036)	(2.720.688)	-	(451.379.750)

52. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Penyesuaian dan Eliminasi	Konsolidasian
Laporan laba rugi konsolidasian						
Pendapatan bunga dan Syariah	33.493.640	181.071	75.747	182.798	(1.606)	33.931.650
Biaya bunga dan Syariah	(14.218.824)	(27.737)	(25.093)	(142.993)	1.606	(14.413.041)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	19.274.816	153.334	50.654	39.805	-	19.518.609
Pendapatan Premi - bersih	552.912	-	-	-	-	552.912
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	19.827.728	153.334	50.654	39.805	-	20.071.521
Pendapatan operasional lainnya						
Pendapatan provisi dan komisi	5.003.018	47.908	22.417	28.495	-	5.101.838
Lainnya	3.542.411	23.925	-	28.112	(263.469)	3.330.979
Total	8.545.429	71.833	22.417	56.607	(263.469)	8.432.817
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.689.886)	(25.189)	(105.958)	(129.781)	-	(2.950.814)
Keuntungan/(kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Linked	-	-	-	-	(23.401)	(23.401)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	286.870	286.870
Beban operasional lainnya						
Beban gaji dan tunjangan	(5.711.667)	(55.183)	(30.580)	(4.743)	-	(5.802.173)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(6.193.525)	(41.723)	(23.615)	(13.937)	-	(6.272.800)
Total	(11.905.192)	(96.906)	(54.195)	(18.680)	-	(12.074.973)
Pendapatan/biaya non operasional lainnya	230.011	131	-	-	-	230.142
Beban Pajak	(4.591.698)	(11.734)	496	-	-	(4.602.936)
Laba bersih	9.416.392	91.469	(86.586)	(52.049)	-	9.369.226
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	150.928
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	9.218.298
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian						
Kredit yang diberikan	238.701.918	3.789.013	390.052	1.146.001	-	244.026.984
Total Aset	439.117.757	6.682.257	1.245.533	2.729.004	-	449.774.551
Giro	(66.752.532)	(1.163.237)	(370.383)	(1.101)	-	(68.287.253)
Tabungan	(123.426.758)	(529.849)	-	-	-	(123.956.607)
Deposito Berjangka	(144.410.647)	(733.402)	-	-	-	(145.144.049)
Total simpanan nasabah	(334.589.937)	(2.426.488)	(370.383)	(1.101)	-	(337.387.909)
Total Liabilitas	(372.276.414)	(6.673.051)	(773.436)	(2.730.190)	-	(382.453.091)

53. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan Risiko Melalui Modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan pada perusahaan anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress* yang sekaligus menjadi dasar bagi Bank dalam mengimplementasikan VBM (*Value Based Management*) melalui pengukuran RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*). Dengan VBM, Bank dapat mengidentifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank. Dengan demikian Bank dapat fokus mengembangkan bisnis yang paling memberikan nilai tambah bagi Bank.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia (Basel I atau Basel II) dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Basel I dan saat ini telah mensimulasikan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan *Value at Risk* sebagai Model Internal. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) dan sudah mensimulasikan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*).

Dalam rangka persiapan penerapan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, Bank telah melakukan simulasi perhitungan. Hasil perhitungan simulasi ini menunjukkan ATMR risiko kredit untuk posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp225,51 Triliun (nilai penuh) (tidak diaudit). Bank melakukan pula perhitungan simulasi beban modal risiko operasional dengan pendekatan standar. ATMR untuk risiko operasional pendekatan standar sebesar Rp35,77 Triliun (nilai penuh) (tidak diaudit). Saat ini, Bank sedang mengembangkan pengukuran kebutuhan modal secara ekonomis (*economic capital*) baik untuk risiko kredit maupun risiko operasional.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan ("Tier III") yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen Modal. Rasio Kecukupan Modal (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Modal:		
Modal inti*)	46.153.629	28.045.806
Modal pelengkap	7.172.242	7.608.927
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**53.325.871**	**35.654.733**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	310.545.347	242.421.222
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	40.781.287	22.544.113
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	1.193.360	1.881.306
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**352.519.994**	**266.846.641**

*) Tidak termasuk pengaruh (beban)/manfaat pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp(643.581) dan Rp(1.637.191) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan kerugian yang belum direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual (Bank Mandiri saja) masing-masing sebesar Rp(655.424) dan Rp(540.263) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pada tanggal 30 April 2003, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi dimana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

53. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Melalui Modal (lanjutan)

	2011	2010
CAR untuk risiko kredit	17,17%	14,71%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	15,18%	13,46%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	17,11%	14,59%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	15,13%	13,36%
CAR Minimum	8,00%	8,00%

Rasio kecukupan modal minimum Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 14,95% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 15,02%.

54. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,37% dan 1,48%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 100,45% dan 108,69%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 4,85% dan 5,24%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimun Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari *Capital Market Services Department*, *Financial Institutions Coverage & Solutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual & beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scriptless*);
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan *(reporting)* dan informasi *(information)* yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADRs) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending & borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana nasabah yang akan melakukan investasi reksa dana yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kustodian Bank Mandiri memiliki 497 dan 452 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio (tidak diaudit) berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp155.827.492, USD630.090.285 (nilai penuh), JPY594.444.444 (nilai penuh), EUR105.956 (nilai penuh) dan HKD40.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp139.459.287, USD550.721.731 (nilai penuh), JPY1.305.555.555 (nilai penuh) dan EUR105.704 (nilai penuh). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa custodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke BAPEPAM-LK berdasarkan Surat Keputusan No.17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa Wali Amanat (*Trustee*) untuk obligasi & MTN
b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan (*Escrow Agent*)
c. Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)
d. Jasa Penampungan Dana IPO/*Initial Public Offering* (*Receiving Bank*)
e. Jasa Agen Penjaminan (*Security Agent*)

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri selaku Wali Amanat telah mengelola 41 emisi dengan nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp32.521.000 (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2010 telah mengelola 21 emisi dengan nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp24.375.000 (tidak diaudit). Dana yang dikelola (dana pihak ketiga dan bank) pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp232.306 (tidak diaudit) untuk 25 nasabah dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp237.643 (tidak diaudit) untuk 12 nasabah.

Baik Wali Amanat maupun Kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2008.

56. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)*

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pemerintah:		
Listrik, gas dan air	9.988.770	9.180.795
Transportasi dan komunikasi	1.859.329	2.696.112
Pertanian	875.325	1.060.603
Industri	405.960	413.462
Konstruksi	11.273	11.273
Lain-lain	73.955	76.644
	13.214.612	**13.438.889**

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Overseas Economic Cooperation Fund, France Protocol, International Bank for Reconstruction and Development, Asian Development Bank, Swiss Confederation 30.09.1985, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, BNP Paribas, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, Banque Français & Credit National, US Export Import Bank, Ryosin Int'l Ltd. Austria, Swiss Banks Consortium 16.12.1994, European Investment Bank, West Merchant Bank Ltd. Sumisho, Fuyo, LTCB, Orix & Sinco, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC), Australia, Japan Bank for International Cooperation, Calyon & BNP Paribas, BNP Paribas & CAI, Belgia, Pemerintah Perancis, US AID, Barclays, IDA, RDI – KI. Lyonnais, U.B Denmark, Bank of China, Spanyol, CDC NES, NORDISKA dan Sumitomo Corporation.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian karena Bank Mandiri dan Anak Perusahaan tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,05% - 0,50% dari rata-rata saldo baki debet kredit selama satu tahun.

57. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management (*ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan *ERM* akan memberikan nilai tambah *(value added)* bagi Bank dan *stakeholders* terutama dikaitkan dengan pelaksanaan organisasi berbasis *Strategic Business Units* (SBU) dan penilaian kinerja berbasis risiko (*Risk Based Performance).*

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan *ERM,* Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, *ERM* juga menerapkan pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan perusahaan anak secara bertahap untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris dan terhadap aktivitas manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui pembentukan *Risk & Capital Committee (RCC)*, Komite Pemantau Risiko & *Good Corporate Governance* (KPR&*GCG*) dan Komite Audit. *RCC* terdiri dari empat sub komite, yaitu *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee*, *Capital & Investment Committee* dan *Operational Risk Committee*.

Komite-komite di bawah RCC bertanggung jawab membahas dan merekomendasikan kebijakan dan strategi risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Selain itu, RCC juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan *assets & liabilities*, evaluasi rencana penyertaan modal dan divestasi untuk Perusahaan Anak dan *Strategic Business Unit (SBU)* serta pengelolaan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang bersifat strategis di Bank Mandiri.

KPR&GCG dan Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi melalui Dewan Komisaris sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Direktorat Manajemen Risiko dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direksi dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada *Risk & Capital Committee.* Selain itu Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko (*Risk Management Directorate*).

Dalam kegiatan operasionalnya, Direktorat Manajemen Risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu 1) *Credit Approval* sebagai bagian dari *four - eye principle*, 2) *Independent Risk Management* yang dibagi menjadi dua grup, yaitu *Credit Risk & Portfolio Management Group* yang berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio serta integrasi manajemen risiko melalui *ERM*, dan *Market & Operational Risk Group* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan seluruh risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan termasuk membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko perusahaan anak secara konsolidasi.

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *Return On Risk Adjusted Capital (RORAC)* yang optimal.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), Standar Prosedur Kredit (SPK) per segmen bisnis dan Memorandum Prosedur yang bersifat sementara dan mengatur tentang prosedur yang belum terakomodasi dalam SPK. Ketiga pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan *target market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)*, Bank Mandiri telah menyusun manual Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Petunjuk teknis ini merupakan kodifikasi dari kebijakan dan prosedur kredit terkait aspek lingkungan yang tertuang antara lain dalam KPBM dan SPK serta Standar Prosedur Operasional. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup.

Secara prinsip pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four - eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four - eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *system monitoring database* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari Pemegang Kewenangan memutus kredit dapat diketahui setiap waktu.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional pada setiap aplikasi kredit yang diproses, digunakan *Rating* dan *Scoring system*. *Rating* dan *Scoring system* terdiri dari *Bank Mandiri Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System (application, behaviour, collection dan anti-atrition).* Bank juga telah mengembangkan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank,* berupa *Bank Mandiri Financial Institution Rating* (BMFIR), sehingga Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line* dan Bank juga mengembangkan *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance*.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional segmen *Middle Commercial*, telah diimplementasikan BMRS untuk segmen tersebut. Bank juga telah mengembangkan *Rating System* khusus untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sehingga Bank dapat menentukan tinggi-rendahnya risiko per individual debitur berdasarkan *risk class* (*rating*)-nya masing-masing, selain itu Bank juga telah melakukan kalibrasi terhadap model *scoring* untuk *Small Medium Enterprise* (SME) sehingga saat ini Bank memiliki 2 model pengukur risiko untuk segmen SME.

Pada triwulan IV 2011, untuk segmen *Consumer Loan* telah selesai dikembangkan model *scoring* Multiguna dan saat ini sedang dalam proses persiapan implementasi. Sedangkan untuk segmen *Consumer Card*, model *scoring Behaviour* untuk segmen *Current* dan *X-days, scoring Card for Card* dan *scoring Anti Attrition* telah selesai dikembangkan dan dalam proses persiapan implementasi.

Untuk menunjang pengembangan alat tersebut, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring.* Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance model credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *Business Unit*. Dengan melakukan pemantauan dan *review* terhadap model *rating* dengan pendekatan metodologi validasi akan diketahui *performance model* secara berkesinambungan. Saat ini validasi model telah dilakukan secara internal oleh *Model Risk Validator*, yaitu unit yang *independent* dan terpisah dari pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan nilai *Probability of Default* (PD) dan peringkat (*rating*) debitur. Dalam rangka pengukuran *economic capital* untuk risiko kredit serta *comply* dengan Basel II, Bank telah mengembangkan *Long Term* PD, melakukan *review* model internal untuk *Exposure at Default* (EAD) & *Lost Given Default* (LGD). Sebagai upaya pemantauan *rating & scoring* yang dikelola dalam *database,* disusun laporan *Credit Scoring Review* dan *Rating Outlook* yang diterbitkan secara triwulan dan semesteran. Laporan tersebut memuat informasi mengenai *parameter scoring* dan *rating* yang disusun menurut sektor industri. Hal ini bermanfaat bagi *Business Unit* khususnya sebagai acuan dalam menetapkan *targeted customer* dengan klasifikasi baik (*perform*), sehingga proses ekspansi kredit lebih berkualitas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko dalam pemberian kredit, disamping *Rating* dan *Scoring tools,* Bank menggunakan alat (*tools*) berupa *spread sheet* keuangan secara lengkap, format Nota Analisa Kredit (NAK) yang *comprehensive* dan *Loan Monitoring System* yang telah terintegrasi dalam sistem *Integrated Processing* System (IPS)/*Loan Origination System* (LOS) secara *end to end process*.

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri.

Sejalan dengan kondisi ekonomi global yang belum stabil, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran liabilitas kredit, melalui *Loan Monitoring System*, Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *Watch List* (*Early Warning Analysis*) terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial*. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan tindakan dini untuk mencegah terjadinya NPL.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. *Risiko Kredit* (lanjutan)

Pelaksanaan analisa *Watch List* untuk debitur dengan kolektibilitas 1 dan 2 dilakukan secara periodik setiap triwulan. Demikian pula untuk meningkatkan upaya *monitoring* yang lebih ketat terhadap debitur *Business Banking*, telah diimplementasikan *Watch List Business Banking* untuk individual debitur dengan limit diatas 2 (dua) Miliar Rupiah (nilai penuh). Dengan demikian deteksi dini debitur *Business Banking* agar pengelolaan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) debitur *Business Banking* menjadi semakin baik.

Pada tingkat *portofolio*, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokan sektor industri kedalam 3 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *Industry Acceptance Criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *Industry Limit* (IL) yang menetapkan batasan jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG secara mendasar mengubah konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut *(winner players)* yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui Kebijakan Limit (*Industry Limit* dan Limit Debitur).

PG secara rutin di *review* dan dilakukan *back testing* sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini Bank telah mereview *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan *Industry Classification*, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *Portfolio Outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, 25 debitur besar, sektor industri, per wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A.Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *Yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*. Dengan *stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan risiko, Bank telah membentuk *Risk Management Academy* yang memiliki 18 (delapan belas) modul yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *risk awareness* karyawan.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	24.856.699
Giro pada bank lain	9.827.669	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.539.791	29.051.920
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.992.603	17.801.896
Tersedia untuk dijual	5.761.246	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.490.574	4.150.333
Pinjaman yang diberikan dan piutang	9.588	-
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	611.707
Tersedia untuk dijual	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.891.290	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.369.885	8.980.757
Tagihan derivatif	113.657	37.096
Kredit yang diberikan	311.093.306	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	3.248.560	2.173.592
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.982	-
Tagihan akseptasi	6.551.103	3.950.506
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	1.704.382	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	169.524	91.460
Piutang transaksi nasabah	558.454	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.301.769	1.374
	531.722.481	**433.741.833**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Garansi yang diterbitkan	27.429.282	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	26.427.031	16.184.699
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.070.790	7.658.888
Standby letter of credit	5.285.529	3.233.024
	71.212.632	**48.426.792**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan (neraca), eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Desember 2011					
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	-	-	-	36.152.674
Giro pada bank lain	9.352.598	-	3.254	-	471.817	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.107.166	-	-	-	3.432.625	51.539.791
Efek-efek						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.883.075	-	-	-	109.528	3.992.603
Tersedia untuk dijual	5.408.585	-	-	-	352.661	5.761.246
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.026.489	180.756	-	-	283.329	2.490.574
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	9.588	9.588
Obligasi Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	-	-	-	-	1.408.982
Tersedia untuk dijual	53.667.392	-	-	-	-	53.667.392
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.209.476	-	-	-	173.599	23.383.075
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.044.990	62.452	7.811	-	776.037	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.369.885	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan derivatif	110.979	-	-	-	2.678	113.657
Kredit yang diberikan	216.740.428	54.155.406	19.628.509	12.225.070	8.343.893	311.093.306
Piutang pembiayaan konsumen	1.947.443	926.938	274.480	99.699	-	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.982	-	-	-	-	38.982
Tagihan akseptasi	6.447.796	5.309	-	-	97.998	6.551.103
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	1.369.162	162.510	66.868	44.614	61.228	1.704.382
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	-	-	-	-	447.975
Tagihan kepada pemegang polis	169.524	-	-	-	-	169.524
Piutang transaksi nasabah	558.454	-	-	-	-	558.454
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.301.769	-	-	-	-	1.301.769
	429.763.824	**55.493.371**	**19.980.922**	**12.369.383**	**14.114.981**	**531.722.481**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2010					
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	-	-	-	24.856.699
Giro pada bank lain	8.253.842	2.397	98	-	313.441	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26.054.593	-	-	-	2.997.327	29.051.920
Efek-efek						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.801.896	-	-	-	-	17.801.896
Tersedia untuk dijual	5.178.457	-	-	-	365.738	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.918.362	-	-	-	231.971	4.150.333
Obligasi Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	611.707	-	-	-	-	611.707
Tersedia untuk dijual	54.052.164	-	-	-	-	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.257.818	-	-	-	171.045	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.721.913	-	-	-	-	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.980.757	-	-	-	-	8.980.757
Tagihan derivatif	36.477	-	-	-	619	37.096
Kredit yang diberikan	169.752.893	42.783.072	14.590.599	8.828.100	8.072.320	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	1.464.503	439.422	205.312	64.355	-	2.173.592
Tagihan akseptasi	3.870.130	-	-	-	80.376	3.950.506
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	1.436.339	130.328	49.827	43.006	27.676	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	301.756	-	-	-	-	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	91.460	-	-	-	-	91.460
Piutang transaksi nasabah	701.664	-	-	-	-	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.374	-	-	-	-	1.374
	354.344.804	**43.355.219**	**14.845.836**	**8.935.461**	**12.260.513**	**433.741.833**

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011					
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Rekening Administratif						
Garansi yang diterbitkan	27.197.577	31.420	8.875	4.298	187.112	27.429.282
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	19.416.908	4.809.378	859.418	502.598	838.729	26.427.031
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.621.144	-	-	-	449.646	12.070.790
Standby letter of credit	4.957.010	-	-	-	328.519	5.285.529
	63.192.639	**4.840.798**	**868.293**	**506.896**	**1.804.006**	**71.212.632**

	31 Desember 2010					
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain**	**Jumlah**
Rekening Administratif						
Garansi yang diterbitkan	21.149.526	-	-	-	200.655	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	11.365.800	3.239.735	745.636	573.884	259.644	16.184.699
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	6.909.224	-	-	-	749.664	7.658.888
Standby letter of credit	2.841.191	-	-	-	391.833	3.233.024
	42.265.741	**3.239.735**	**745.636**	**573.884**	**1.601.796**	**48.426.792**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

	31 Desember 2011						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	-	-	-	-	36.152.674
Giro pada bank lain	-	9.827.669	-	-	-	-	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	33.441.228	18.098.563	-	-	-	-	51.539.791
Efek-efek							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.929.181	708.927	27.519	211.048	86.623	29.305	3.992.603
Tersedia untuk dijual	90.788	5.328.618	52.500	-	43.296	246.044	5.761.246
Dimiliki hingga jatuh tempo	129.230	57.780	639.332	154.340	751.519	758.373	2.490.574
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	9.588	-	-	-	9.588
Obligasi Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	-	-	-	-	-	1.408.982
Tersedia untuk dijual	53.667.392	-	-	-	-	-	53.667.392
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	-	-	-	-	-	23.383.075
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	109.339	2.484.414	583.317	2.856	2.711.364	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.348.573	6.021.312	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan derivatif	12	102.443	3.487	-	-	7.715	113.657
Kredit yang diberikan	716.374	1.659.661	64.488.326	38.100.199	39.364.806	166.763.940	311.093.306
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	3.248.560	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan						38.982	38.982
Tagihan akseptasi	-	242.617	2.369.851	87.057	-	3.851.578	6.551.103
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	79.033	155.052	191.149	46.821	40.604	1.191.723	1.704.382
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	447.975	447.975
Tagihan kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	169.524	169.524
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	558.454	558.454
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	1.301.769	-	-	-	-	1.301.769
	158.346.542	**43.613.750**	**70.266.166**	**39.182.782**	**40.289.704**	**180.023.537**	**531.722.481**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2010						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	-	-	-	-	24.856.699
Giro pada bank lain	-	8.569.778	-	-	-	-	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.162.347	12.889.573	-	-	-	-	29.051.920
Efek-efek							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.507.312	181.269	63.140	10.665	39.510	-	17.801.896
Tersedia untuk dijual	90.579	5.358.348	83.418	-	11.850	-	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.420.611	1.262.040	424.425	140.087	903.170	-	4.150.333
Obligasi Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	611.707	-	-	-	-	-	611.707
Tersedia untuk dijual	54.052.164	-	-	-	-	-	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.428.863	-	-	-	-	-	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	771.885	864.379	26.789	3.723	2.055.137	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibel dengan janji dijual kembali	3.017.368	5.960.335	-	-	-	3.054	8.980.757
Tagihan derivatif	-	35.235	409	60	-	1.392	37.096
Kredit yang diberikan	323.838	1.421.350	57.830.880	29.594.387	29.211.901	125.644.628	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	2.173.592	2.173.592
Tagihan akseptasi	-	240.487	1.475.239	2.924	-	2.231.856	3.950.506
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih harus diterima dan lainnya	516.275	97.154	56.744	48	22.054	994.901	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	301.756	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	91.460	91.460
Piutang transaksi nasabah	-	231.898	-	-	-	469.766	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	1.374	-	-	-	-	1.374
	141.987.763	**37.020.726**	**60.798.634**	**29.774.960**	**30.192.208**	**133.967.542**	**433.741.833**

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Jumlah
Rekening Administratif							
Garansi yang diterbitkan	-	6.427.262	603.592	2.730.006	168.756	17.499.666	27.429.282
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	30.363	122.676	9.306.547	2.625.665	80.262	14.261.518	26.427.031
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	8.861.967	64.164	50.363	3.094.296	12.070.790
Standby letter of credit	-	-	767.789	-	-	4.517.740	5.285.529
	30.363	**6.549.938**	**19.539.895**	**5.419.835**	**299.381**	**39.373.220**	**71.212.632**

	31 Desember 2010						
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Jumlah
Rekening Administratif							
Garansi yang diterbitkan	364	4.176.860	6.010.492	8.785	103.756	11.049.924	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	14.084	702.970	56.794	-	-	15.410.851	16.184.699
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	921.005	308.266	1.855.543	72.414	162.654	4.339.006	7.658.888
Standby letter of credit	-	-	289.843	90.100	1.100.947	1.752.134	3.233.024
	935.453	**5.188.096**	**8.212.672**	**171.299**	**1.367.357**	**32.551.915**	**48.426.792**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Giro pada bank lain

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah	374.290	-	374.290
Mata uang asing	9.448.689	4.690	9.453.379
Jumlah	9.822.979	4.690	9.827.669
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.151)	(4.690)	(10.841)
	9.816.828	**-**	**9.816.828**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah	291.337	-	291.337
Mata uang asing	8.273.630	4.811	8.278.441
Jumlah	8.564.967	4.811	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.302)	(4.811)	(10.113)
	8.559.665	**-**	**8.559.665**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(iii) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Bank Indonesia	33.441.228	-	33.441.228
Call money	520.000	-	520.000
Deposito berjangka	806.737	-	806.737
Tabungan	3.261	-	3.261
Jumlah Rupiah	34.771.226	-	34.771.226
Mata uang asing:			
Call money	14.050.734	66.591	14.117.325
Penempatan *"Fixed-Term"*	2.559.160	1.532	2.560.692
Deposito berjangka	90.548	-	90.548
Jumlah mata uang asing	16.700.442	68.123	16.768.565
Jumlah	51.471.668	68.123	51.539.791
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.606)	(68.123)	(146.729)
	51.393.062	**-**	**51.393.062**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Bank Indonesia	16.162.347	-	16.162.347
Call money	927.000	-	927.000
Deposito berjangka	674.961	-	674.961
Tabungan	2.176	-	2.176
Jumlah Rupiah	17.766.484	-	17.766.484
Mata uang asing:			
Call money	9.106.276	68.314	9.174.590
Penempatan *"Fixed-Term"*	2.090.786	1.572	2.092.358
Deposito berjangka	18.488	-	18.488
Jumlah mata uang asing	11.215.550	69.886	11.285.436
Jumlah	28.982.034	69.886	29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.999)	(69.886)	(137.885)
	28.914.035	**-**	**28.914.035**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(iv) Efek-efek

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)*)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Investasi pada unit reksa dana	5.224.848	-	5.224.848
Obligasi	3.482.543	86.285	3.568.828
Obligasi Syariah Perusahaan	915.699	137.006	1.052.705
Medium term notes	490.000	-	490.000
Saham	262.305	-	262.305
Wesel ekspor	151.311	58	151.369
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	100.000	-	100.000
Sertifikat Bank Indonesia	29.230	-	29.230
Jumlah Rupiah	10.655.936	223.349	10.879.285
Mata uang asing:			
Wesel ekspor	903.800	23.700	927.500
Treasury bills	244.946	-	244.946
Floating rate notes	154.984	-	154.984
Obligasi	37.708	9.588	47.296
Jumlah mata uang asing	1.341.438	33.288	1.374.726
Jumlah	11.997.374	256.637	12.254.011
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.524)	(175.569)	(251.093)
	11.921.850	**81.068**	**12.002.918**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Efek-efek (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)*)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	17.526.933	-	17.526.933
Investasi pada unit reksa dana	5.131.585	-	5.131.585
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1.250.000	-	1.250.000
Obligasi Syariah Perusahaan	986.723	50.000	1.036.723
Obligasi	494.878	85.879	580.757
Wesel ekspor	104.510	-	104.510
Saham	90.410	-	90.410
Medium-term notes	60.000	-	60.000
Reksadana Syariah	26.233	-	26.233
Jumlah Rupiah	25.671.272	135.879	25.807.151
Mata uang asing:			
Wesel ekspor	1.193.126	98.049	1.291.175
Floating rate notes	155.372	-	155.372
Treasury bills	150.990	-	150.990
Obligasi	91.736	-	91.736
Jumlah mata uang asing	1.591.224	98.049	1.689.273
Jumlah	27.262.496	233.928	27.496.424
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.817)	(180.078)	(248.895)
	27.193.679	**53.850**	**27.247.529**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(v) Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	316.487	38.296	354.783
Lain-lain	798.419	1.028.301	1.826.720
Jumlah Rupiah	1.114.906	1.066.597	2.181.503
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	2.085.405	374.998	2.460.403
Lain-lain	591.672	657.712	1.249.384
Jumlah mata uang asing	2.677.077	1.032.710	3.709.787
Jumlah	3.791.983	2.099.307	5.891.290
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.825)	(1.066.477)	(1.079.302)
	3.779.158	**1.032.830**	**4.811.988**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(v) Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Usance L/C payable at sight	1.440.125	593.232	2.033.357
Lain-lain	13.788	157.557	171.345
Jumlah Rupiah	1.453.913	750.789	2.204.702
Mata uang asing:			
Usance L/C payable at sight	475.765	356.461	832.226
Lain-lain	22.309	662.676	684.985
Jumlah mata uang asing	498.074	1.019.137	1.517.211
Jumlah	1.951.987	1.769.926	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.688)	(1.138.639)	(1.146.327)
	1.944.299	**631.287**	**2.575.586**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(vi) Tagihan akseptasi

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah	211.645	82.146	293.791
Mata uang asing	6.110.293	147.019	6.257.312
Jumlah	6.321.938	229.165	6.551.103
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.164)	(13.503)	(40.667)
	6.294.774	**215.662**	**6.510.436**

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah	161.526	52.421	213.947
Mata uang asing	3.368.616	367.943	3.736.559
Jumlah	3.530.142	420.364	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.590)	(160.507)	(171.097)
	3.519.552	**259.857**	**3.779.409**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(vii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)**	**Jumlah**
Rupiah	3.196.403	52.157	3.248.560
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	3.196.403	52.157	3.248.560
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.192)	(11.798)	(62.990)
	3.145.211	**40.359**	**3.185.570**

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)**	**Jumlah**
Rupiah	2.145.742	27.850	2.173.592
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	2.145.742	27.850	2.173.592
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.705)	(9.064)	(40.769)
	2.114.037	**18.786**	**2.132.823**

(viii) Investasi dalam sewa pembiayaan

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)**	**Jumlah**
Rupiah	38.982	-	38.982
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	38.982	-	38.982
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(197)	-	(197)
	38.785	**-**	**38.785**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(ix) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	24.258.676	5.581	24.264.257
Bank garansi yang diterbitkan	15.168.888	14.043	15.182.931
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	2.144.864	-	2.144.864
Standby letters of credit	1.637.463	-	1.637.463
Jumlah Rupiah	43.209.891	19.624	43.229.515
Mata uang asing:			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	2.162.774	-	2.162.774
Bank garansi yang diterbitkan	12.245.951	400	12.246.351
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	9.919.843	6.083	9.925.926
Standby letters of credit	3.648.066	-	3.648.066
Jumlah mata uang asing	27.976.634	6.483	27.983.117
Jumlah	71.186.525	26.107	71.212.632
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(217.047)	(17.317)	(234.364)
	70.969.478	**8.790**	**70.978.268**

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*)	**Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)**	**Jumlah**
Rupiah:			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan *(committed)*	14.497.479	715	14.498.194
Bank garansi yang diterbitkan	13.362.761	138.798	13.501.559
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	2.014.951	-	2.014.951
Standby letters of credit	368.775	-	368.775
Jumlah Rupiah	30.243.966	139.513	30.383.479
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	7.841.568	7.054	7.848.622
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	5.643.937	-	5.643.937
Standby letters of credit	2.864.249	-	2.864.249
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)	1.686.505	-	1.686.505
Jumlah mata uang asing	18.036.259	7.054	18.043.313
Jumlah	48.280.225	146.567	48.426.792
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(341.123)	(30.542)	(371.665)
	47.939.102	**116.025**	**48.055.127**

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

(i) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah *primary reserve ratio* (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memelihara GWM Primer Rupiah sebesar 8,00% dari total dana pihak ketiga Rupiah, GWM LDR Rupiah sebesar 0,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah dan GWM Sekunder Rupiah sebesar 30,00% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk valuta asing, Bank memelihara GWM sebesar 8,06% dari total dana pihak ketiga valuta asing.

Secondary reserve (cadangan likuiditas) adalah alat likuid Bank pendukung *primary reserve* dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Bank memiliki batasan cadangan likuiditas dalam bentuk limit *safety level*. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 3 bulan ke depan berada di atas *safety level* (tidak diaudit).

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing terhadap dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. Pada tanggal 31 Desember 2011, LDR Bank sebesar 71,61%, memenuhi kriteria "sangat likuid" dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi *liquidity gap*. *Liquidity gap* dibuat atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen *asset* dan *liability* (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus yang optimal (tidak diaudit).

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan untuk memperoleh likuiditas segera.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011						
Keterangan	**Jumlah**	**Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo**	**<1 bulan**	**1 - 3 bulan**	**3 - 6 bulan**	**6 - 12 bulan**	**>12 bulan**
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	36.152.674	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	9.827.669	-	9.822.979	-	-	-	4.690
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	51.539.791	3.261	39.937.808	11.329.813	132.786	68.000	68.123
Efek-efek - bruto	12.254.011	513.541	682.169	275.743	775.785	3.098.582	6.908.191
Obligasi Pemerintah	78.459.449	-	15.020	7.530	-	138.229	78.298.670
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bruto	5.891.290	-	1.396.353	1.651.941	2.027.923	39.194	775.879
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	12.369.885	-	5.414.560	6.955.325	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	113.657	-	34.968	65.221	9.986	3.482	-
Kredit yang diberikan - bruto	311.093.306	-	13.861.092	27.736.079	26.197.840	53.990.798	189.307.497
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.248.560	-	118.089	237.479	355.160	695.439	1.842.393
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	38.982	-	1.231	2.504	3.861	8.112	23.274
Tagihan akseptasi - bruto	6.551.103	-	1.428.017	3.605.461	1.508.634	8.991	-
Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	9.044.266	9.044.266	-	-	-	-	-
Aset lain-lain – bruto	4.182.104	-	3.623.650	558.454	-	-	-
	540.766.747	**9.561.068**	**112.488.610**	**52.425.550**	**31.011.975**	**58.050.827**	**277.228.717**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.696.867)						
Jumlah	**527.069.880**						
Liabilitas							
Liabilitas segera							
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.030	-	187.030	-	-	-	-
Simpanan nasabah							
Giro	92.530.586	-	92.530.586	-	-	-	-
Tabungan	149.868.333	-	149.868.333	-	-	-	-
Deposito berjangka	142.329.684	-	107.430.444	26.639.178	5.213.874	2.909.320	136.868
Simpanan dari bank lain							
Giro dan tabungan	2.568.151	-	2.568.151	-	-	-	-
Inter-bank call money	58.281	-	58.281	-	-	-	-
Deposito berjangka	9.691.453	-	9.616.045	49.985	11.450	13.873	100
Liabilitas derivatif	165.378	-	81.124	36.895	11.362	3.815	32.182
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-linked*	9.044.266	9.044.266	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	6.551.103	-	1.428.017	3.605.461	1.508.634	8.991	-
Efek-efek yang diterbitkan	2.211.588	-	415.612	524.891	47.894	-	1.223.191
Pinjaman yang diterima	11.703.498	-	971.552	1.542.031	2.144.091	22.114	7.023.710
Beban yang masih harus dibayar	600.545	-	600.545	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	7.361.118	695.113	3.565.751	2.816.777	168.449	115.028	-
Pinjaman subordinasi	5.851.798	-	1.799	17.153	-	337.952	5.494.894
	440.722.812	**9.739.379**	**369.323.271**	**35.232.370**	**9.105.754**	**3.411.093**	**13.910.945**
Perbedaan jatuh tempo	**100.043.935**	**(178.311)**	**(256.834.661)**	**17.193.180**	**21.906.221**	**54.639.734**	**263.317.772**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**86.347.068**						

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2010						
Keterangan	**Jumlah**	**Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo**	**<1 bulan**	**1 - 3 bulan**	**3 - 6 bulan**	**6 - 12 bulan**	**>12 bulan**
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	24.856.699	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	8.569.778	-	8.564.967	-	-	-	4.811
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	29.051.920	2.176	22.787.252	5.777.533	401.872	13.201	69.886
Efek-efek - bruto	27.496.424	205.038	2.217.218	669.981	5.661.265	11.925.000	6.817.922
Obligasi Pemerintah	78.092.734	-	-	-	-	58.043	78.034.691
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bruto	3.721.913	-	694.942	1.208.626	1.045.881	579	771.885
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	8.980.757	-	300.323	7.661.331	1.019.103	-	-
Tagihan derivatif - bruto	37.096	-	18.327	3.232	13.619	1.918	-
Kredit yang diberikan - bruto	244.026.984	-	11.643.487	30.332.228	19.774.222	35.758.892	146.518.155
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	2.173.592	-	78.728	155.481	227.055	421.370	1.290.958
Tagihan akseptasi - bruto	3.950.506	-	833.360	1.852.931	1.246.790	17.425	-
Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	7.212.113	7.212.113	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - bruto	2.783.430	-	2.081.765	701.665	-	-	-
	440.953.946	**7.419.327**	**74.077.068**	**48.363.008**	**29.389.807**	**48.196.428**	**233.508.308**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.238.096)						
Jumlah	**427.715.850**						
Liabilitas							
Liabilitas segera							
Beban bunga yang masih harus dibayar	163.492	-	163.492	-	-	-	-
Simpanan nasabah							
Giro	68.287.253	-	68.287.253	-	-	-	-
Tabungan	123.956.607	-	123.956.607	-	-	-	-
Deposito berjangka	145.144.049	-	107.883.613	23.023.302	7.772.919	6.152.720	311.495
Simpanan dari bank lain							
Giro dan tabungan	1.780.344	-	1.780.344	-		-	-
Deposito berjangka	5.422.339	-	5.349.179	53.450	6.897	12.413	400
Liabilitas derivatif	33.246	-	8.200	4.582	8.921	1.339	10.204
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-linked*	7.212.113	7.212.113	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	3.950.506	-	833.360	1.852.931	1.246.790	17.425	-
Efek-efek yang diterbitkan	1.491.367	-	467.180	49.979	-	249.568	724.640
Pinjaman yang diterima	5.634.838	-	160.515	3.173.495	226.539	241.907	1.832.382
Beban yang masih harus dibayar	606.975	-	606.975	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.727.090	370.400	2.603.701	2.378.018	96.094	278.877	-
Pinjaman subordinasi	6.056.572	-	-	-	-	-	6.056.572
	375.466.791	**7.582.513**	**312.100.419**	**30.535.757**	**9.358.160**	**6.954.249**	**8.935.693**
Perbedaan jatuh tempo	**65.487.155**	**(163.186)**	**(238.023.351)**	**17.827.251**	**20.031.647**	**41.242.179**	**224.572.615**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**52.249.059**						

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen Risiko Suku Bunga

Banking Book adalah semua posisi yang ditujukan untuk kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability*, maupun pemenuhan aspek permodalan. Risiko pasar *banking book* terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang diakibatkan oleh aktivitas *banking book*. Risiko pasar *banking book* dikelola dengan tujuan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan (neraca) Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Risiko suku bunga *banking book* adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki oleh Bank. Potensi kerugian tersebut dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (*economic value perspective*). Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito yang tidak sesuai dengan jangka waktu diperjanjikan). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* untuk mengukur dampak pergerakan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE). Asumsi yang digunakan dalam perhitungan tersebut antara lain adalah pertumbuhan aset dan liabilitas per 31 Desember 2012 berdasarkan RKAP 2012 dan pertumbuhan *forecasting global rate* dari Bloomberg untuk 12 bulan ke depan.

Analisis Sensitivitas Suku Bunga (tidak diaudit)

Keterangan	Des 2010	Des 2011
NII *Sensitivity* 100bps, NII 12 mo (% terhadap target NII)	1,71%	3,07%
EVE *Sensitivity* (100bps: % Modal)	1,58%	1,84%
Earning at Risk (% Modal)	0,42%	0,40%
Capital at Risk (% Modal)	1,05%	1,15%

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember 2011									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	36.152.674	36.152.674
Giro pada Bank Lain	9.348.907	-	-	-	-	-	-	-	478.762	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	35.249.048	11.089.227	200.786	-	-	-	-	-	5.000.730	51.539.791
Efek-efek	114.517	90.788	3.164.772	150.972	202.855	389.933	17.541	274.663	7.847.970	12.254.011
Obligasi Pemerintah	28.765.100	46.671.122	23.425	113.710	378.623	99.248	26.672	887.400	1.494.149	78.459.449
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	5.891.290	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.414.564	6.955.321	-	-	-	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	113.657	113.657
Kredit yang Diberikan	41.560.844	203.459.501	11.901.087	5.363.018	4.972.754	1.143.099	1.030.057	5.193.792	36.469.154	311.093.306
Piutang Pembiayaan Konsumen	118.089	237.479	1.050.599	1.173.712	551.613	108.591	8.477	-	-	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.232	2.504	11.973	16.079	7.194	-	-	-	-	38.982
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	6.551.103	6.551.103
Aset lain	-	-	-	-	-	-	-	-	4.182.104	4.182.104
	120.572.301	268.505.942	16.352.642	6.817.491	6.113.039	1.740.871	1.082.747	6.355.855	104.181.593	531.722.481

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2011									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	187.030	187.030
Simpanan nasabah										
Giro	207.760	87.739.303	-	-	-	-	-	-	4.583.523	92.530.586
Tabungan	245.477	149.090.152	8.882	4.590	2.461	980	999	2.452	512.340	149.868.333
Deposito berjangka	107.430.445	26.639.178	8.123.193	136.868	-	-	-	-	-	142.329.684
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	2.534.658	-	-	-	-	-	-	-	33.493	2.568.151
Inter-bank call money	58.281	-	-	-	-	-	-	-	-	58.281
Deposito berjangka	9.371.222	249.470	11.550	13.873	-	-	-	-	45.338	9.691.453
Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	165.378	165.378
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	6.551.103	6.551.103
Efek-efek yang Diterbitkan	-	524.891	47.894	51.804	348.502	149.319	-	-	1.089.178	2.211.588
Pinjaman yang Diterima	1.045.493	1.527.269	2.422.475	5.699.558	258.703	-	-	-	750.000	11.703.498
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	600.545	600.545
Liabilitas Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	7.361.118	7.361.118
Pinjaman Subordinasi	1.799	17.153	337.952	634.303	1.164.462	26.702	28.501	3.640.926	-	5.851.798
	120.895.135	265.787.416	10.951.946	6.540.996	1.774.128	177.001	29.500	3.643.378	21.879.046	431.678.546
Jumlah *gap repricing* suku bunga	**(322.834)**	**2.718.526**	**5.400.696**	**276.495**	**4.338.911**	**1.563.870**	**1.053.247**	**2.712.477**	**82.676.607**	**100.417.995**

	31 Desember 2010									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	24.856.699	24.856.699
Giro pada Bank Lain	8.202.762	-	-	-	-	-	-	-	367.016	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	22.599.428	3.615.533	415.073	-	-	-	-	-	2.421.886	29.051.920
Efek-efek	801.251	279.085	16.689.326	381.453	125.446	181.091	78.452	29.685	8.930.635	27.496.424
Obligasi Pemerintah	28.789.791	45.892.672	58.042	65.269	148.595	341.038	1.201.551	541.885	1.053.891	78.092.734
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.721.913	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300.323	7.661.333	1.019.101	-	-	-	-	-	-	8.980.757
Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	37.096	37.096
Kredit yang Diberikan	27.889.674	172.665.213	2.775.134	1.999.964	1.958.166	1.895.689	1.708.326	9.287.770	23.847.048	244.026.984
Piutang Pembiayaan Konsumen	78.729	155.482	648.424	731.246	416.596	126.404	16.630	81	-	2.173.592
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.950.506	3.950.506
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	2.783.430	2.783.430
	88.661.958	230.269.318	21.605.100	3.177.932	2.648.803	2.544.222	3.004.959	9.859.421	71.970.120	433.741.833
Simpanan nasabah										
Giro	262.795	64.155.127	-	-	-	-	-	-	3.869.331	68.287.253
Tabungan	197.022	123.515.044	-	-	-	-	-	-	244.541	123.956.607
Deposito berjangka	115.595.176	20.536.504	8.678.296	93.083	6.648	-	234.342	-	-	145.144.049
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	10.295	1.770.049	-	-	-	-	-	-	-	1.780.344
Deposito berjangka	5.364.522	37.298	20.107	412	-	-	-	-	-	5.422.339
Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	33.246	33.246
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.950.506	3.950.506
Efek-efek yang Diterbitkan	-	49.979	249.568	524.076	-	-	-	-	667.744	1.491.367
Pinjaman yang Diterima	1.093.960	3.640.260	462.020	308.443	129.352	803	-	-	-	5.634.838
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	606.975	606.975
Liabilitas Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	5.727.089	5.727.089
Pinjaman Subordinasi	178.870	170.983	-	-	-	2.230.259	-	3.476.460	-	6.056.572
	122.702.640	213.875.244	9.409.991	926.014	136.000	2.231.062	234.342	3.476.460	15.099.432	368.091.185
Jumlah *gap repricing* suku bunga	**(34.040.682)**	**16.394.074**	**12.195.109**	**2.251.918**	**2.512.803**	**313.160**	**2.770.617**	**6.382.961**	**56.870.688**	**65.650.648**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(iii)Manajemen Pricing

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko suku bunga, Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *revenue market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*).

(iv)Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang meliputi *cash instrument* dan *derivative instrument*.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Untuk mengukur besarnya eksposur risiko aktivitas *trading*, Bank menggunakan pendekatan pengukuran sesuai *best practice* dan bersifat *risk sensitive*, diantaranya metode *Value at Risk* (VaR). VaR bertujuan untuk mengukur potensi kerugian Bank atas *portfolio trading* dalam kondisi normal berdasarkan pada perubahan faktor pasar, dengan menggunakan *confidence level* 99,00% dan *holding period* 10 hari.

VaR (Rp Miliar) (tidak diaudit)	Akhir Tahun 2011	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Akhir Tahun 2010
FX	2,73	17,87	1,04	3,75	2,05
IR	6,20	11,94	0,64	4,49	5,37
Total	6,31	18,37	1,30	6,02	5,12
Utilisasi Limit	17,01%	49,52%	3,49%	16,23%	10,53%

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(iv)Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan menetapkan batasan risiko untuk maksimum potensi kerugian (VaR *Limit*) dan *sensitivity limit* yang dimonitor secara harian oleh Market Risk Management Unit.

Pelaksanaan proses *monitoring* risiko pasar atas aktivitas treasury dilakukan dengan membandingkan realisasi risiko terhadap *limit* yang telah ditetapkan sesuai *risk appetite* Bank. Disamping itu, Bank juga melakukan pemantauan atas kinerja treasury untuk memastikan target bisnis dan pendapatan tercapai.

Penilaian efektivitas perhitungan VaR dilakukan dengan proses *backtesting* yang membandingkan hasil perhitungan VaR dengan laba/rugi aktual. Selama tahun 2011, tidak terdapat laba/rugi aktual yang melampaui nilai VaR.

Selain itu, pada kondisi pasar yang sangat ekstrim, Bank melakukan proses *stress testing* untuk mengevaluasi ketahanan modal terhadap pergerakan faktor pasar yang sangat signifikan dan mempersiapkan strategi yang diperlukan jika kondisi krisis tersebut terjadi.

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (neraca) adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	86.187.698	85.559.860	627.838
Euro	1.361.400	1.354.458	6.942
Dolar Singapura	1.011.102	955.578	55.524
Dolar Hong Kong	209.916	212.732	2.816
Yen	208.410	246.609	38.199
Dolar Australia	143.512	153.712	10.200
Pound Sterling	45.973	64.969	18.996
Lain-lain	85.826	47.204	51.130*)
Jumlah			**811.645**
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Dolar Amerika Serikat	77.816.564	71.282.782	6.533.782
Dolar Singapura	938.006	689.874	248.132
Euro	613.011	946.183	(333.172)
Yen	225.951	222.779	3.172
Dolar Australia	139.830	97.216	42.614
Dolar Hong Kong	73.844	13.598	60.246
Pound Sterling	45.973	37.018	8.955
Lain-lain	81.833	13.146	68.687**)
Jumlah			**6.632.416**
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 53)			**53.325.871**
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))			12,44%
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,52%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2011 jika menggunakan modal bulan November 2011 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2011	53.744.987
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))	12,34%
Rasio PDN (Keseluruhan)	1,51%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	62.273.246	62.597.851	324.605
Euro	1.892.164	1.863.849	28.315
Dolar Singapura	1.120.531	942.168	178.363
Yen	291.191	270.496	20.695
Dolar Australia	265.144	263.563	1.581
Dolar Hong Kong	78.010	61.509	16.501
Pound Sterling	64.603	76.826	12.223
Lain-lain	112.977	52.052	76.477*)
Jumlah			**658.760**
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Dolar Amerika Serikat	58.614.928	54.090.060	4.524.868
Euro	1.822.400	1.742.287	80.113
Dolar Singapura	1.028.889	907.911	120.978
Dolar Australia	257.442	174.161	83.281
Yen	285.076	215.003	70.073
Dolar Hong Kong	73.953	57.452	16.501
Pound Sterling	56.587	62.885	(6.298)
Lain-lain	110.274	36.307	73.967**)
Jumlah			**4.963.483**
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 53)			**35.654.733**
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))			13,92%
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,85%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2010 jika menggunakan modal bulan November 2010 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2010	34.846.840
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))	14,24%
Rasio PDN (Keseluruhan)	1,89%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Desember 2011								
	Dolar Amerika Serikat	Euro	Dolar Singapura	Yen	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	569.423	54.429	208.182	52.229	96.975	1.550	3.691	41.194	1.027.673
Giro pada Bank Indonesia	5.680.432	-	-	-	-	-	-	-	5.680.432
Giro pada bank lain	8.992.124	117.278	126.808	98.575	42.546	8.867	38.619	28.562	9.453.379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.269.309	363.429	104.753	-	-	-	18.925	12.149	16.768.565
Efek-efek	1.182.795	53.035	72.428	6.859	-	59.609	-	-	1.374.726
Obligasi Pemerintah	305.159	-	-	-	-	-	-	-	305.159
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.675.830	26.460	-	7.087	-	-	-	410	3.709.787
Tagihan derivatif	92.576	8.434	36	-	8	-	475	161	101.690
Kredit yang diberikan	41.443.228	104.376	332.336	15.702	1.013	-	66.219	-	41.962.874
Tagihan akseptasi	6.081.127	112.431	10.714	52.257	-	-	783	-	6.257.312
Penyertaan saham	-	-	124	-	-	-	-	-	124
Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	30.061	-	-	-	-	-	-	-	30.061
Aset lain-lain	145.568	50	569	235	31	-	-	1	146.454
Jumlah aset	**84.467.632**	**839.922**	**855.950**	**232.944**	**140.573**	**70.026**	**128.712**	**82.477**	**86.818.236**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro	24.128.219	674.653	281.253	117.474	60.616	6.885	46.836	5.431	25.321.367
Tabungan	11.839.572		175.786	11.849		-	-	14	12.027.221
Deposito berjangka	16.324.807	78.928	97.702	104	32.303	1.785	4.748	19	16.540.396
Simpanan dari bank lain									
Giro	1.220.215	52.674	5.739	-	-	-	3.711	-	1.282.339
Inter-bank call money	-	-	34.917	23.364	-	-	-	-	58.281
Deposito berjangka	294.694	-	-	-	-	-	-	-	294.694
Liabilitas derivatif	57.595	201	486	19	173	39	277	-	58.790
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-linked*	30.061	-	-	-	-	-	-	-	30.061
Liabilitas akseptasi	6.081.127	112.431	10.714	52.257	-	-	783	-	6.257.312
Pinjaman yang diterima	8.900.462	-	-	-	-	-	-	-	8.900.462
Beban yang masih harus dibayar	62.778	72	95	1	34	19	48	-	63.047
Liabilitas lain-lain	1.254.212	24.274	15.182	14.024	31	3.048	2.044	1.910	1.314.725
Pinjaman subordinasi	174.428	-	-	-	-	-	-	-	174.428
Jumlah liabilitas	**70.368.170**	**943.233**	**621.874**	**219.092**	**93.157**	**11.776**	**58.447**	**7.374**	**72.323.123**
Posisi keuangan - laporan posisi keuangan (neraca) bersih	**14.099.462**	**(103.311)**	**234.076**	**13.852**	**47.416**	**58.250**	**70.265**	**75.103**	**14.495.113**
Rekening administratif bersih	**(5.969.549)**	**275.581**	**(192.608)**	**(43.035)**	**(52.814)**	**(63.062)**	**(105.052)**	**(30.065)**	**(6.180.604)**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	31 Desember 2010								
	Dolar Amerika Serikat	Euro	Dolar Singapura	Yen	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	419.798	84.962	68.581	56.702	117.785	104	3.574	28.522	780.028
Giro pada Bank Indonesia	591.403	-	-	-	-	-	-	-	591.403
Giro pada bank lain	7.567.225	359.746	106.914	83.920	55.890	11.372	40.491	52.883	8.278.441
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.659.399	610.696	-	-	-	-	-	15.341	11.285.436
Efek-efek	1.465.138	54.699	150.989	9.141	-	9.306	-	-	1.689.273
Obligasi Pemerintah	171.045	-	-	-	-	-	-	-	171.045
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	1.511.461	5.429	-	321	-	-	-	-	1.517.211
Tagihan derivatif	34.208	1.119	-	-	1	-	646	-	35.974
Kredit yang diberikan	39.747.428	105.854	337.907	11.260	-	65.618	121.962	-	40.390.029
Tagihan akseptasi	3.563.762	93.204	40.808	37.454	-	-	-	1.331	3.736.559
Penyertaan saham	-	-	1.244	-	-	-	-	-	1.244
Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-linked*	21.917	-	-	-	-	-	-	-	21.917
Aset lain-lain	79.568	37	513	183	-	-	-	-	80.301
Jumlah aset	**65.832.352**	**1.315.746**	**706.956**	**198.981**	**173.676**	**86.400**	**166.673**	**98.077**	**68.578.861**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro	20.963.198	736.053	214.084	69.878	39.138	9.359	48.495	4.518	22.084.723
Tabungan	11.484.756	-	155.226	6.504	-		-	-	11.646.486
Deposito berjangka	11.776.002	95.966	98.115	114	48.103	28.571	11.269	-	12.058.140
Simpanan dari bank lain									
Giro	882.996	19	3.623	-	-	-	-	-	886.638
Deposito berjangka	339.677	-	-	-	-	-	-	-	339.677
Liabilitas derivatif	4.319	1.050	467	339	440	-	-	367	6.982
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-linked*	21.917	-	-	-	-	-	-	-	21.917
Liabilitas akseptasi	3.563.762	93.204	40.808	37.454	-	-	-	1.331	3.736.559
Pinjaman yang diterima	4.402.405	-	-	-	-	-	-	-	4.402.405
Beban yang masih harus dibayar	61.813	4	84	-	50	28	54	-	62.033
Liabilitas lain-lain	902.070	31.983	23.093	15.116	293	3.732	3.276	178	979.741
Pinjaman subordinasi	178.870	-	-	-	-	-	-	-	178.870
Jumlah liabilitas	**54.581.785**	**958.279**	**535.500**	**129.405**	**88.024**	**41.690**	**63.094**	**6.394**	**56.404.171**
Posisi keuangan - laporan posisi keuangan (neraca) bersih	**11.250.567**	**357.467**	**171.456**	**69.576**	**85.652**	**44.710**	**103.579**	**91.683**	**12.174.690**
Rekening administratif bersih	**(4.702.293)**	**(51.798)**	**57.385**	**(49.378)**	**(81.700)**	**-**	**(5.925)**	**(13.042)**	**(4.846.751)**

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(vi)Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	2011		2010	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Aset				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.250.577	2.275.486	3.947.624	3.971.085
Obligasi Pemerintah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	23.432.010	23.428.863	23.481.901
Kredit yang diberikan	298.988.258	299.112.559	232.545.259	231.844.081
Piutang pembiayaan konsumen	3.248.560	3.373.080	2.132.823	2.198.572
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.985	38.656	-	-
	327.909.455	**328.231.791**	**262.054.569**	**261.495.639**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	2.211.588	2.205.643	1.491.367	1.487.319
Pinjaman yang diterima	11.703.498	11.692.345	5.634.838	5.636.235
Pinjaman subordinasi	5.851.798	6.145.477	6.056.572	6.063.961
	19.766.884	**20.043.465**	**13.182.777**	**13.187.515**

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI Syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan Obligasi Pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(vi)Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

C. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menekan kerugian akibat risiko operasional, memahami eksposur risiko operasional dalam pencapaian target pada unit kerja, perbaikan proses internal secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan *risk awareness*. Kerangka kerja *Operational Risk Management* (ORM) berdasarkan kepada regulasi Bank Indonesia dan Basel II serta ketentuan internal Bank yang berlaku. Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan terkait ORM yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berisi teknis pengelolaan risiko operasional baik aspek *governance*, prosedur dan sistem pelaporan.

Selain itu, Bank telah membuat prosedur mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah mitigasi pada Produk dan Aktivitas Baru (PAB) yaitu SPO PAB yang berisi prosedur *assessment* terhadap delapan jenis risiko yang diperkirakan dapat menjadi hambatan.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, Bank sudah melakukan hal-hal sebagai berikut:

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko Operasional (lanjutan)

1. Melakukan *alignment* metodologi risiko operasional dengan metodologi *Risk Based Audit*.

   Hasil pelaksanaan pengelolaan risiko operasional yaitu profil risiko unit kerja, dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan audit. Risiko yang dinilai tinggi akan menjadi fokus pelaksanaan audit, sehingga pelaksanaan audit dapat lebih fokus dan tepat sasaran.

2. Menyediakan media "*Letter to CEO*" sebagai bentuk implementasi *Whistle Blowing System*, yang dapat menunjang pengelolaan risiko operasional khususnya dalam mendeteksi fraud.

3. Melakukan implementasi perangkat yang dinamakan *Operational Risk Management Tools* (ORM *Tools*).

   Pelaksanaan implementasi ORM *tools* dibantu oleh ORM *Coordinator* (dilakukan oleh Risk & Business Control (RBC) untuk kantor wilayah dan Decentralized Compliance & Operational Risk (DCOR) untuk unit kerja kantor pusat). Implementasi ORM *tools* didiskusikan pada Forum ORM, baik di tingkat Wilayah ataupun Pusat.

Unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing unit kerja Bank. Langkah-langkah yang dilakukan oleh unit kerja untuk hal tersebut adalah:

1. Menentukan target kerja utama unit kerja;

2. Mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat tercapainya target kerja utama;

3. Menilai risiko dari sisi dampak (*impact*) dan frekuensi kejadian (*likelihood*) serta efektifitas pelaksanaan kontrol terkait risiko. Bilamana risiko dinilai tinggi dan atau efektifitas kontrol dinilai rendah, maka:

   a. Melakukan analisa penyebab dari risiko dan atau lemahnya kontrol;
   b. Merumuskan *action plan* sebagai mitigasi risiko dan atau lemahnya kontrol;
   c. Melakukan pemantauan terhadap *trend* risiko yang ada di unit kerja.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Operasional, unit kerja menghasilkan profil risiko operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional unit kerja yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan profil risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional tingkat korporasi (*bankwide*) yang sudah di *review* oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia secara periodik.

Menghitung Modal yang Diperlukan untuk Meng-*cover* Risiko Operasional

Sesuai ketentuan Bank lndonesia SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Bank telah melakukan simulasi perhitungan dengan menggunakan metode perhitungan Standardized Approach sejalan dengan pelaksanaan pengukuran kinerja SBU berbasis risiko. Beban modal risiko operasional Bank di tahun 2011 adalah sebesar Rp3.262.502 (tidak diaudit), yang diperoleh dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dan nilai alpha sebesar 15%. Nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp40.781.287 (tidak diaudit).

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *Integrated Banking System* dengan Vendor

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut *eMAS (Enterprise Mandiri Advanced System)*, dengan nilai kontrak termasuk PPN 10% sebesar USD47.535.022,70 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002, 28 Agustus 2003, 12 April 2004, 4 Juli 2005, 22 September 2008 dan Desember 2009 dengan nilai kontrak masing-masing (termasuk PPN) sebesar USD20.467.218,20 (nilai penuh), USD462.000 (nilai penuh), USD1.014.344,21 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh) dan USD44.000 (nilai penuh). Pada tanggal 8 September 2008, Bank Mandiri mengadakan Addendum perjanjian dengan vendor terkait modul CRM yang terdapat pada kontrak tanggal 23 April 2002 dan mengubah nilai kontrak dari sebesar USD5.262.865,3 (nilai penuh, setelah PPN) menjadi sebesar USD1.155.000 (nilai penuh, setelah PPN), sehingga total nilai kontrak-kontrak tersebut adalah sebesar USD65.502.719,81 (nilai penuh, setelah PPN). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar USD65.489.516,88 (nilai penuh, setelah PPN). Estimasi persentase penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 mencapai 99,98%.

Pada tanggal 14 September 2009, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services 2008* dengan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD693.000 (nilai penuh,setelah PPN). Perjanjian dengan system *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dlakukan oleh vendor atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD547.112,50 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD449.350,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 82,13%.

Pada tanggal 15 Januari 2011, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2010 dengan system *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD1.052.722 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD691.283,45 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD359.700,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 52,03%.

b. Perkara Hukum

Bank saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan hukum diantaranya dengan pemilik dana sebagai akibat adanya tindak pidana pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh sindikat. Gugatan pemilik dana tersebut telah diputus oleh Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap yang menghukum Bank untuk membayar ganti rugi sebesar Rp89.083. Saat ini Bank dalam proses melakukan *legal action* dengan mengajukan gugatan perdata terhadap para anggota sindikat yang masih dalam proses Banding.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.337.544 dan Rp1.172.323. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri telah membentuk cadangan (Catatan 30) dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Atas Transaksi Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 2004 dan 2005 kantor pusat dan beberapa kantor cabang BSM telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2003 dari Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) dengan jumlah sebesar Rp37.649, sehubungan BSM dalam melaksanakan fungsi intermediari-nya telah menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan *Murabahah*.

Terhadap SKPKB dan STP tersebut di atas, BSM tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan alasan terdapat permasalahan status hukum perpajakan dari transaksi pembiayaan *Murabahah*, yang saat itu berlaku belum secara spesifik dan eksplisit mengatur kegiatan usaha bank syariah khususnya pembiayaan *Murabahah* sehingga diperlukan proses penafsiran.

BSM berpendapat bahwa pembiayaan *Murabahah* adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan *Murabahah* dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Ditjen Pajak berpendapat bahwa kegiatan transaksi *Murabahah* yang dilakukan oleh BSM terutang PPN karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasarkan prinsip jual beli barang dan kegiatan transaksi *Murabahah* tidak termasuk jenis jasa di bidang perbankan.

Selanjutnya dalam tahun 2010, Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi *Murabahah* terhadap beberapa bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN BSM yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.

BSM berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh BSM tidak akan ditagihkan kepada BSM sesuai maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang No. 42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Penghentian Sementara Penerimaan Nasabah Baru untuk Bisnis *Rahn* oleh Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 30 November 2011, Bank Indonesia, melalui suratnya, telah meminta kepada BSM untuk sementara waktu menghentikan penerimaan nasabah baru dan penambahan pembiayaan pada nasabah *rahn* yang sudah ada efektif pada tanggal tersebut. Menurut Bank Indonesia, penghentian sementara waktu ini karena kebijakan dan operasional bisnis *rahn* BSM mengandung risiko operasional, reputasi dan legal, serta telah dimanfaatkan untuk tujuan spekulasi oleh pihak-pihak tertentu.

Selanjutnya, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BSM telah melakukan tindakan perbaikan kebijakan dan operasional bisnis *rahn* dan menyelesaikan secara bertahap pembiayaan untuk nasabah yang memiliki saldo pembiayaan di atas Rp100.

Manajemen yakin bahwa efek dari permintaan Bank Indonesia ini tidak akan mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan BSM per 31 Desember 2011.

e. *Trade Financing* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA), *Issuing Bank Agreement* (IBA) dan *Revolving Credit Agreement* (RCA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming bank* maupun sebagai *issuing bank* bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming bank*, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh i*ssuing bank*, dan sebagai *issuing bank*, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara–negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri akan memiliki kemudahan akses untuk meningkatkan *trade finance credit lines* serta meningkatkan *trade volume* dan membuka peluang bisnis baru khususnya ke negara–negara yang selama ini volume perdagangan dengan Indonesia masih cukup rendah.

Selanjutnya berdasarkan RCA, Bank Mandiri menerima fasilitas kredit *revolving* sampai dengan jumlah maksimal USD25.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit *revolving* ini dikenakan bunga sebesar jumlah *total margin* dan LIBOR selama periode bunga.

59. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah Republik Indonesia menjamin beberapa liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito harian, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, transaksi *swap* mata uang asing dan liabilitas kontinjen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit* dan liabilitas lainnya, tidak termasuk pinjaman subordinasi dan liabilitas kepada direktur, dewan komisaris dan pihak - pihak yang berelasi.

59. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktu jaminan tersebut. Pada tahun 2001, Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN dibatalkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 3/7/PBI/2001 dan Keputusan Ketua BPPN No. 1035/BPPN/0401.

Pada tahun 2001, Ketua BPPN mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-1036/BPPN/0401 yang mengatur petunjuk pelaksanaan khusus mengenai jaminan Pemerintah Republik Indonesia terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

Pemerintah membebankan premi berkaitan dengan program penjaminan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Catatan 37).

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3), sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Liabilitas pada Bank-bank Lokal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis liabilitas bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjamin Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100.000.000 (nilai penuh).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp100.000.000 (nilai penuh), terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

60. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 2b.i). Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan posisi keuangan (Neraca) konsolidasian			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	757.465	658.366	1.415.831
Utang Pajak Kini	-	750.432	750.432
Utang Pajak	1.408.798	(1.408.798)	-
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	527.228	(527.228)	-
Ekuitas			
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	-	527.228	527.228
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(22.702)	22.702	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(405.197)	(22.702)	(427.899)
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Liabilitas segera	183.908	241.117	425.025
Utang pajak	(3.473.497)	3.354.221	(119.276)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(3.595.338)	(3.595.338)

	1 Januari 2010		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan posisi keuangan (Neraca) konsolidasian			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	573.557	417.248	990.805
Utang Pajak Kini	-	1.438.581	1.438.581
Utang Pajak	1.855.829	(1.855.829)	-
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	189.494	(189.494)	-
Ekuitas			
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	-	189.494	189.494
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	(22.890)	22.890	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(561.176)*)	(22.890)	(584.066)

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

61. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 38 (Revisi 2011) – Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi - Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

DSAK-IAI juga telah melakukan pencabutan beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 11 – Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
- PSAK 27 – Akuntansi Perkoperasian
- PSAK 29 – Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39 – Akuntansi Kerjasama Operasi
- PSAK 44 – Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 52 – Akuntansi Mata Uang Pelaporan
- ISAK 4 – Alternatif Perlakuan yang Diizinkan Atas Selisih Kurs
- ISAK 5 – Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar ini Bank berpendapat bahwa penerapan revisi standar ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali penerapan standar berikut ini:

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

PSAK 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Pengungkapan tersebut antara lain:

a. Instrumen keuangan yang signifikan atas posisi keuangan dan performa entitas. Pengungkapan ini sejalan dengan pengungkapan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006).
b. Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal kepada personel manajemen kunci.

62. DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada Lampiran 6/1 - 6/12 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., perusahaan induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Anak Perusahaan berdasarkan metode biaya. Lihat catatan 2b.b.vi mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan lampiran 6/11 - 6/12 mengenai dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan perusahaan induk dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan induk saja tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
ASET			
Kas	10.259.053	8.799.241	8.397.724
Giro pada Bank Indonesia	34.035.401	23.392.421	15.070.892
Giro pada Bank Lain			
Pihak berelasi	70.703	67.115	8.346
Pihak ketiga	9.053.774	7.872.103	6.786.280
	9.124.477	7.939.218	6.794.626
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.690)	(4.811)	(11.080)
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih	9.119.787	7.934.407	6.783.546
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			
Pihak berelasi	1.051.446	1.221.879	1.176.584
Pihak ketiga	44.744.033	24.773.205	39.495.241
	45.795.479	25.995.084	40.671.825
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(144.913)	(135.985)	(236.732)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	45.650.566	25.859.099	40.435.093
Efek-efek			
Pihak berelasi	3.248.776	72.500	1.595.205
Pihak ketiga	6.836.996	24.344.486	12.991.617
	10.085.772	24.416.986	14.586.822
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai	(154.759)	(60.698)	4.376
	9.931.013	24.356.288	14.591.198
Obligasi Pemerintah - pihak berelasi	76.617.314	76.647.514	87.580.937
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan			
Pihak berelasi	2.752.711	564.800	649.534
Pihak ketiga	2.845.744	3.142.245	3.322.841
	5.598.455	3.707.045	3.972.375
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.079.302)	(1.146.327)	(904.344)
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih	4.519.153	2.560.718	3.068.031
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali			
Pihak berelasi	758.703	757.147	1.545.443
Pihak ketiga	11.412.207	8.220.556	3.269.299
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	12.170.910	8.977.703	4.814.742
Tagihan Derivatif			
Pihak berelasi	4.391	225	-
Pihak ketiga	105.683	36.271	171.063
Jumlah Tagihan Derivatif	110.074	36.496	171.063
Kredit yang Diberikan			
Pihak berelasi	36.728.168	33.071.841	26.592.976
Pihak ketiga	237.233.933	185.960.642	153.094.869
Jumlah Kredit yang Diberikan	273.962.101	219.032.483	179.687.845
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.111.571)	(10.379.434)	(11.532.332)
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih	262.850.530	208.653.049	168.155.513

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
ASET (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi			
Pihak berelasi	861.324	1.444.574	1.535.254
Pihak ketiga	5.689.779	2.505.932	2.821.519
	6.551.103	3.950.506	4.356.773
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.667)	(171.097)	(52.589)
Jumlah Tagihan Akseptasi	6.510.436	3.779.409	4.304.184
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp829, Rp5.179 dan Rp2.106 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2.886.797	2.323.567	2.374.896
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp4.887.562, Rp4.835.351 dan Rp4.485.569 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	6.005.026	5.108.094	4.728.390
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp277.942, Rp717.353 dan Rp909.790 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	4.791.977	3.310.426	2.393.042
Aset Pajak Tangguhan - setelah dikurangi penyisihan masing-masing sebesar RpNihil, Rp1.065.606 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	3.648.627	4.262.422	5.986.324
JUMLAH ASET	**489.106.664**	**406.000.854**	**368.855.575**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	1.722.663	1.338.166	939.582
Simpanan Nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	25.478.522	14.546.588	17.503.920
Pihak ketiga	63.674.348	49.973.298	52.358.642
	89.152.870	64.519.886	69.862.562
Tabungan			
Pihak berelasi	811.981	374.098	41.007
Pihak ketiga	148.276.491	123.123.770	106.408.852
	149.088.472	123.497.868	106.449.859
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	31.737.658	44.421.076	17.832.558
Pihak ketiga	110.257.178	100.289.026	105.576.961
	141.994.836	144.710.102	123.409.519
Jumlah Simpanan Nasabah	380.236.178	332.727.856	299.721.940
Simpanan dari Bank Lain			
Giro dan Tabungan			
Pihak berelasi	409.427	692.394	3.966.328
Pihak ketiga	2.157.300	1.176.030	1.917.867
Jumlah Giro dan Tabungan	2.566.727	1.868.424	5.884.195
Inter-bank call money			
Pihak berelasi	150.000	85.000	-
Pihak ketiga	58.282	-	-
Jumlah *Inter-bank call money*	208.282	85.000	-
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	9.001.150	4.417.017	2.985.500
Pihak ketiga	663.065	890.772	865.982
Jumlah Deposito berjangka	9.664.215	5.307.789	3.851.482
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	12.439.224	7.261.213	9.735.677
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	-	-	316.356
Liabilitas Derivatif			
Pihak berelasi	3.880	61	890
Pihak ketiga	160.830	32.186	40.721
Jumlah Pinjaman Subordinasi	164.710	32.247	41.611
Liabilitas Akseptasi			
Pihak berelasi	287.788	147.959	136.407
Pihak ketiga	6.263.315	3.802.547	4.220.366
Jumlah Liabilitas Akseptasi	6.551.103	3.950.506	4.356.773
Efek-efek yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil, RpNihil dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	416.177	467.744	622.619

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2011	31 Desember 2010**)	1 Januari 2010*)**)
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman yang Diterima			
Pihak berelasi	252.504	284.421	353.507
Pihak ketiga	8.907.741	4.429.526	2.954.323
Jumlah Pinjaman yang Diterima	9.160.245	4.713.947	3.307.830
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	231.663	368.063	326.566
Beban yang Masih Harus Dibayar	457.592	482.607	443.764
Utang Pajak Kini	636.654	629.379	1.363.094
Liabilitas Lain-lain	12.054.514	8.249.439	7.809.345
Pinjaman Subordinasi			
Pihak berelasi	2.055.900	2.004.900	1.944.000
Pihak ketiga	3.800.898	4.057.287	4.273.068
Jumlah Pinjaman Subordinasi	5.856.798	6.062.187	6.217.068
JUMLAH LIABILITAS	**429.927.521**	**366.283.354**	**335.202.225**
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar. Modal Dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B. Modal Ditempatkan dan Disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2011, 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.996.494.741 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.970.116.804 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2010	11.666.667	10.498.247	10.485.058
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.195.760	6.960.680	6.911.587
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	83.282	100.175	220.550
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(547.381)	(428.087)	(614.883)
Opsi Saham	-	-	16.174
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya	5.927.268	5.706.921	5.706.921
- Belum Ditentukan Penggunaannya	24.853.547	16.879.564	10.927.943
Jumlah Saldo Laba	30.780.815	22.586.485	16.634.864
JUMLAH EKUITAS	**59.179.143**	**39.717.500**	**33.653.350**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**489.106.664**	**406.000.854**	**368.855.575**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	33.041.031	30.447.660
Beban bunga	(13.743.018)	(12.949.418)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	**19.298.013**	**17.498.242**
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	5.422.316	4.354.423
Laba selisih kurs - bersih	794.245	577.568
Lain-lain	4.291.728	2.649.701
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	10.508.289	7.581.692
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.840.190)	(2.422.317)
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	126.617	(52.596)
Pembalikan Penyisihan Kerugian	283.389	105.880
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	9.034	19.936
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	121.945	242.767
Beban Operasional Lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(5.362.431)	(4.817.817)
Beban umum dan administrasi	(5.198.585)	(4.507.237)
Lain-lain - bersih	(2.395.219)	(714.330)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(12.956.235)	(10.039.384)
LABA OPERASIONAL	**14.550.862**	**12.934.220**
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	88.859	109.883
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**14.639.721**	**13.044.103**
Beban Pajak		
Kini	(2.619.107)	(2.656.204)
Tangguhan	(643.581)	(1.637.191)
Jumlah Beban Pajak - Bersih	(3.262.688)	(4.293.395)
LABA BERSIH	**11.377.033**	**8.750.708**

*) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
LABA BERSIH	**11.377.033**	**8.750.708**
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(16.893)	(120.375)
(Kerugian)/Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(119.294)	186.796
Pendapatan Komprehensif Lain Neto Setelah Pajak	(136.187)	66.421
Total Laba Komprehensif	**11.240.846**	**8.817.129**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
					Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	**10.498.247**	**6.960.680**	**100.175**	**(428.087)**	**5.706.921**	**16.879.564**	**22.586.485**	**39.717.500**
Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait PUT	1.168.420	10.235.080	-	-	-	-	-	11.403.500
Pembentukan cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	220.347	(220.347)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	(2.813.973)	(2.813.973)	(2.813.973)
Alokasi laba bersih tahun 2010 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	(368.730)	(368.730)	(368.730)
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	-	-	(16.893)	(119.294)	-	11.377.033	11.377.033	11.240.846
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	**11.666.667**	**17.195.760**	**83.282**	**(547.381)**	**5.927.268**	**24.853.547**	**30.780.815**	**59.179.143**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya***)	Jumlah	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	**10.485.058**	**6.911.587**	**120.963**	**(260.756)**	**(22.890)**	**16.174**	**5.706.921**	**12.151.712**	**17.858.633**	**35.108.769**
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) - setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	(303.192)	-	-	-	164.343	164.343	(138.849)
Reklasifikasi selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	-	-	-	(22.890)	22.890	-	-	-	-	-
Penyajian kembali saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 4 (Revisi 2009)	-	-	99.587	(28.045)	-	-	-	(1.388.112)	(1.388.112)	(1.316.570)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010)***)**	**10.485.058**	**6.911.587**	**220.550**	**(614.883)**	**-**	**16.174**	**5.706.921**	**10.927.943**	**16.634.864**	**33.653.350**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	(2.100.437)	(2.100.437)	(2.100.437)
Alokasi laba bersih tahun 2009 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(286.219)	(286.219)	(286.219)
Pembayaran dividen interim dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	-	-	(412.431)	(412.431)	(412.431)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	13.189	49.093	-	-	-	(16.174)	-	-	-	46.108
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010	-	-	(120.375)	186.796	-	-	-	8.750.708	8.750.708	8.817.129
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	**10.498.247**	**6.960.680**	**100.175**	**(428.087)**	**-**	**-**	**5.706.921**	**16.879.564**	**22.586.485**	**39.717.500**

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.
**) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
***) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.vi)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010**)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	31.741.141	29.541.739
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	5.422.316	4.354.423
Pembayaran beban bunga	(13.768.032)	(12.910.575)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	40.419.121	37.628.006
Pembelian Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(41.295.128)	(36.985.217)
Laba selisih kurs - bersih	964.673	233.041
Pendapatan operasional lainnya	807.235	902.828
Beban operasional lainnya	(2.551.241)	(4.363.358)
Beban gaji dan tunjangan	(5.362.431)	(4.423.678)
Beban umum dan administrasi	(4.858.581)	(4.150.221)
Pendapatan bukan operasional - lainnya	55.131	43.429
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	11.574.204	9.870.417
(Kenaikan)/penurunan atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	279.377	40.241.539
Efek-efek - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*)	13.453.126	(3.586.997)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(1.891.411)	265.330
Kredit yang diberikan	(56.913.155)	(39.344.638)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.193.207)	(4.162.961)
Aset lain-lain	(1.022.499)	(53.103)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.587.722	2.348.642
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	25.175.958	(9.358.447)
Tabungan	25.745.960	17.048.009
Deposito berjangka	1.641.161	22.756.890
Inter-bank call money	123.282	85.000
Liabilitas segera	384.497	398.584
Utang pajak	(186.928)	(179.288)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.454.690)	(3.210.631)
Liabilitas lain-lain	4.604.492	393.221
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	**20.907.889**	**33.511.567**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo*)	375.582	(5.728.723)
Penurunan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	492.971	11.119.300
Penerimaan dari penjualan aset tetap	38.290	78.715
Pembelian aset tetap	(1.241.510)	(751.018)
Pembelian PT Mandiri AXA General Insurance (Anak Perusahaan)	(60.000)	-
Pembelian PT AXA Mandiri Financial Services (Anak Perusahaan)	-	(48.427)
Setoran modal PT Bank Syariah Mandiri	(500.000)	-
Setoran modal Mandiri International Remittance Sendirian Berhard (Anak Perusahaan)	-	(11.756)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	**(894.667)**	**4.658.091**

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010**)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan atas efek-efek yang diterbitkan	(51.567)	(154.875)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima	4.461.414	1.563.572
Pembayaran atas pinjaman subordinasi	(205.388)	(147.239)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(316.356)
Penambahan modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	11.403.500	-
Eksekusi hak opsi saham	-	46.108
Pembayaran dividen, dana program kemitraan dan program bina lingkungan	(3.182.704)	(2.799.087)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**12.425.255**	**(1.807.877)**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**32.438.477**	**36.361.781**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	66.625.023	30.263.242
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**99.063.500**	**66.625.023**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	10.259.053	8.799.241
Giro pada Bank Indonesia	34.035.401	23.392.421
Giro pada bank lain	9.124.477	7.939.218
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	45.644.569	25.564.798
Sertifikat Bank Indonesia*)	-	929.345
Jumlah kas dan setara kas	**99.063.500**	**66.625.023**
Informasi Tambahan Arus Kas		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(524.339)	(428.087)
Tagihan dividen Anak Perusahaan	204.000	-
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(381.035)	(152.666)

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi Akun

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 2b.i). Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	730.228	607.938	1.338.166
Utang Pajak Kini	-	629.379	629.379
Utang Pajak	1.237.317	(1.237.317)	-
Ekuitas			
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(22.702)	22.702	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(405.197)	(22.702)	(427.899)
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
(Kenaikan)/penurunan atas liabilitas operasional:			
Liabilitas segera	177.343	221.241	398.584
Utang pajak	(3.168.678)	2.989.390	(179.288)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(3.210.631)	(3.210.631)

	1 Januari 2010		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	552.885	386.697	939.582
Utang Pajak Kini	-	1.363.094	1.363.094
Utang Pajak	1.749.791	(1.749.791)	-
Ekuitas			
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(22.890)	22.890	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(563.948)*)	(22.890)	(586.838)**)

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).
**) Disajikan sebelum penyajian kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan Penyajian Kembali Laporan Posisi Keuangan).

Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Bank Mandiri telah menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) dan PSAK 15 (Revisi 2009) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, dimana atas laporan keuangan perusahaan induk saja tersebut, Bank mencatat investasi pada entitas Anak Perusahaan dan Asosiasi menggunakan metode biaya. Standar ini berlaku retrospektif sehingga laporan keuangan Bank (perusahaan induk) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan (neraca) pada tanggal 1 Januari 2010 disajikan kembali.

	31 Desember 2010		
	Sebelum penyajian kembali	Penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Aset			
Penyertaan	4.148.874	(1.825.306)	2.323.568
Ekuitas			
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(427.899)	(188)	(428.087)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	69.592	30.583	100.175
Saldo laba	24.442.186	(1.855.701)	22.586.485

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Sebelum penyajian kembali	Penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain	3.117.290	(467.589)	2.649.701
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Pendapatan operasional lainnya	1.302.938	(400.110)	902.828
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penurunan penyertaan saham	(400.110)	400.110	-

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyajian kembali	Penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Aset			
Penyertaan	3.691.466	(1.316.570)	2.374.896
Ekuitas			
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(586.838)*)	(28.045)	(614.883)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	120.963	99.587	220.550
Saldo laba	18.022.976	(1.388.112)	16.634.864

*) Disajikan setelah reklasifikasi dan penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

REFERENSI BAPEPAM-LK

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
I. UMUM		
1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.		✔
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		✔
3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✔
4. Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan		✔
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	4
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	4
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	4
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	6
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	7
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.	10 - 12, 180 - 185

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
	3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	
2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	14-20
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	24-25
IV. PROFIL PERUSAHAAN		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	29
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	30
3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan	29
4. Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	34 - 35
5. Visi dan misi perusahaan	Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	36
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	38 - 41
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)	43 - 52

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
	3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	56
9. Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya	57 - 58
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	58
11. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	59
12. Kronologis pencatatan Efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	59
13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	60
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	62 - 63
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		300 - 388

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	140 - 146
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	150 - 159
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	151 - 160
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*),	159 -160
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	176
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	140 - 141
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Ada atau tidak ada pengungkapan	Lamp. 5/162 - 5/189
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	162

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	166
10. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	165
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	168
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	164
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/ modal.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	164
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	162, 177
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	169
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	174
VI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	191 - 192 229, 245

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	200 - 212 229, 245
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	180, 188, 190
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	190, 209, 245
5. Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	38 - 41 193 - 195 230 - 231
6. Komite Nominasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	38 - 41 193 196 - 197
7. Komite Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	38 - 41 193 196 - 197
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	38 - 41 198 - 199 230 - 231
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	231 - 232

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
10. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	34 - 35 232 - 234 210 - 211
11. Akuntan Perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya *fee* audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	235
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	93 - 106 247 - 249
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	114 - 115 247
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	264 - 275
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	109 - 110 250 - 251
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	250 264 - 275
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan	239

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
	3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	242
19. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	29, 60, 120 256 - 261
20. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	240, 242
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan.	241 - 242
VII. INFORMASI KEUANGAN		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	✔
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan		✔
3. Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	✔
4. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Lamp. 1/1 - 5/196
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Lamp. 6/11 - 6/12

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya		
6. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Lamp. 2/1 - 2/2
7. Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	Lamp. 4/1 - 4/2
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Lamp. 5/12 - 5/51
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	Lamp. 5/145 - 5/152
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Lamp. 5/113 - 5/117
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	Lamp. 5/91 - 5/93

KRITERIA	PENJELASAN	HAL
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	Lamp. 5/13 - 5/17, Lamp. 5/144 - 5/145
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	Lamp. 5/17 - 5/31
14. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	✔

CATATAN

LAPORAN TAHUNAN

2011

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : (62 21) 526 5045
Facs. : (62 21) 527 4477, 527 5577
Call Center : (62 21) 5299 7777, 14000
www.bankmandiri.co.id